

Laporan Pembangunan Dunia, 1980

Bagian I Penyesuaian dan pertumbuhan di dalam 1980-an

Bagian II Kemiskinan dan pembangunan manusia

Lampiran Indikator-Indikator Pembangunan Dunia



Diterjemahkan/Diterbitkan oleh :



Penerbit Universitas Indonesia
(UI-Press) Jakarta

**Laporan
Pembangunan
Dunia
1980**

**Bank Dunia
Washington D.C.
Agustus 1980**

All rights reserved
Translated and printed in Indonesia by University of Indonesia Press
Semua hak dilindungi undang-undang
Diterjemahkan dan dicetak di Indonesia oleh Penerbit Universitas Indonesia

Original English Edition :

© 1980 by the International Bank
for Reconstruction and Development / The World Bank
1818 H Street, N.W., Washington, D.C. 20433 U.S.A.

All rights reserved.

ISBN 0-19-502833-3 cloth

ISBN 0-19-502834-1 paperback

ISSN 0163-8058

Kata Sambutan

Sejak dua tahun yang lalu, Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS) telah berhasil melaksanakan pembaharuan dan peningkatan kemampuan, baik yang meliputi segi teknis maupun segi pengorganisasian.

Tahun ini kemampuan yang sebenarnya dan lebih nyata telah mulai pula ditunjukkan oleh UI-PRESS dengan menerbitkan berbagai buku yang sangat diperlukan baik oleh dunia pendidikan maupun oleh umum.

Dengan diterbitkannya terjemahan *Laporan Pembangunan Dunia 1979* tahun lalu dan *Laporan Pembangunan Dunia 1980* tahun ini oleh UI-PRESS, maka hal ini merupakan suatu prestasi yang perlu kami catat. Saudara Dr. Sri-Edi Swasono (Direktur) telah berhasil menjalin hubungan kerjasama dengan Bank Dunia pada kunjungan-

nya ke Washington, D.C., dua tahun yang lalu. Atas usahanya Bank Dunia memberi izin lagi kepada UI-PRESS untuk menterjemahkan dan sekaligus menerbitkan *Laporan Pembangunan Dunia 1980* ini. Sedangkan Saudara Paul Sitohang telah bertindak sebagai penterjemahnya. Kepada kedua orang ini kami sampaikan penghargaan kami.

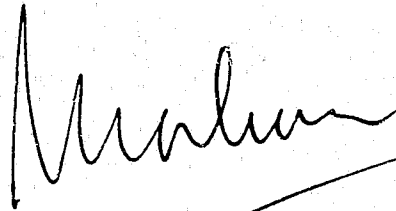
Terjemahan dan penerbitan ini telah dilakukan dengan usaha yang semaksimal mungkin di dalam segala keterbatasan dan waktu yang serba sempit. Kekurangan-kekurangan masih nampak di sana-sini, namun dilihat secara keseluruhan usaha penterjemahan dan penerbitan ini tidak mengecewakan. Kami yakin pada terbitan Laporan yang sama tahun 1981 yad akan lebih baik lagi, serta dapat diharapkan terbit pada permulaan tahun 1982.

Setelah mempelajari isi *Laporan*

ini, kami berkesimpulan bahwa terbitan ini akan sangat bermanfaat bagi kita semua untuk mengetahui proses pembangunan yang sedang berjalan di seluruh dunia. Sebagai sumber studi komparatif, terbitan ini akan pula membantu memahami proses pembangunan di negara kita sendiri.

Kepada pihak Bank Dunia kami sampaikan penghargaan kami atas kepercayaan yang diberikan kepada Universitas Indonesia khususnya UI-PRESS.

Universitas Indonesia, 15 Mei 1981



Prof. Dr. Mahar Mardjono
R e k t o r

Prakata

Buku *Laporan Pembangunan Dunia* yang ketiga ini diterbitkan pada waktu perekonomian dunia, terutama perekonomian negeri-negeri sedang berkembang, sedang berada dalam kesulitan dan ketidakpastian. Negeri-negeri sedang berkembang ini harus menyesuaikan diri dengan ketidakseimbangan neraca pembayaran luar negeri, kenaikan harga-harga energi dan melambatnya pertumbuhan perdagangan dunia. Penyesuaian tersebut akan melambatkan laju pertumbuhan mereka sendiri, hal mana akan berlangsung sekurang-kurangnya selama beberapa tahun mendatang ini. Memang banyak yang dapat mereka lakukan untuk mengurangi proses pelambatan tersebut dan untuk mempercepat proses pemulihan berikutnya. Akan tetapi beban penyesuaian ini haruslah dibagi: negeri-negeri industri, negeri-negeri yang menganut sistem perencanaan sentral, dan negeri-negeri utama pengekspor minyak, juga dapat memainkan peranan yang penting.

Bagian pertama daripada *Laporan* ini terutama membicarakan pilihan-pilihan kebijaksanaan ekonomi yang dihadapi oleh negeri-negeri sedang berkembang dan negeri-negeri yang lebih kaya, dan implikasi-implikasi daripada pilihan-pilihan tersebut bagi pertumbuhan. Prospek pertumbuhan yang dibicarakan dalam bagian ini sangatlah memprihatinkan — terutama bagi negeri-negeri berpendapatan rendah, antara lain negeri-negeri Sub-

Sahara di Afrika. Kedermawanan dan prakarsa dari pihak negeri-negeri lebih kaya untuk memberikan bantuan konsesional sangatlah diperlukan.

Selanjutnya, amatlah penting bahwa keberhasilan penyesuaian itu jangan sampai terlalu mengorbankan taraf hidup yang kini sudah dicapai oleh orang-orang miskin ataupun tindakan-tindakan yang kini diperlukan untuk mengurangi kemiskinan di masa datang. Pertumbuhan sangatlah penting untuk mengurangi kemiskinan, tetapi pertumbuhan saja tidaklah cukup. Bagian kedua daripada *Laporan* ini mengulas cara-cara lain untuk mengurangi kemiskinan, dengan titik pusat pada pembangunan manusia, suatu pelengkap penting bagi pendekatan-pendekatan yang telah ditekankan dalam kedua *Laporan Pembangunan Dunia* terdahulu untuk mengurangi kemiskinan.

Dikemukakan bahwa pembangunan manusia (*human development*) — pendidikan dan latihan, peningkatan kesehatan dan gizi, dan penurunan fertilitas — adalah penting tidak hanya karena langsung mengurangi kemiskinan, tetapi juga karena meningkatkan pendapatan golongan miskin dan meningkatkan laju pertumbuhan Produk Nasional Bruto. Pesan penting yang hendak disampaikan adalah bahwa beberapa tindakan yang telah lama kita akui sebagai hal yang sangat dibenarkan oleh moral — umpamanya, pendidikan dasar — juga mem-

punyai makna ekonomi yang penting.

Namun demikian, tujuan-tujuan pembangunan manusia yang terpuji ini bukanlah hal yang dapat dicapai dengan mudah. Dan biaya yang diperlukan untuk mencapainya pun tidak sedikit. Berdasarkan pengalaman bertahun-tahun daripada Bank Dunia — dalam menganalisa berbagai proyek, sektor dan perekonomian nasional, dan juga dalam bidang riset — *Laporan* ini membahas sebab-sebab dan akibat-akibat daripada kemajuan pembangunan manusia dan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan agar program-program dalam bidang ini dapat berhasil dengan baik.

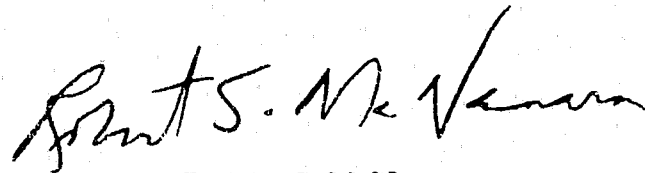
Walaupun kini sudah semakin disadari bahwa pertumbuhan tidaklah mengurangi atau meniadakan kebutuhan akan pembangunan manusia dan tindakan-tindakan lainnya untuk mengurangi kemiskinan, namun harus ditekankan bahwa kebalikannya juga demikian — tindakan-tindakan langsung untuk mengurangi kemiskinan tidaklah mengurangi kebutuhan akan pertumbuhan. *Laporan* ini menekankan bahwa tindakan-tindakan yang langsung memerangi kemiskinan, agar berhasil, harus dikombinasikan dengan tindakan-tindakan yang menjamin tetap meluasnya perekonomian negeri-negeri sedang berkembang. Diharapkan bahwa bangsa-bangsa yang lebih kaya dapat memberikan dukungan aktif untuk membantu proses ini dengan jalan

menyediakan modal dan pengetahuan teknologi dan juga dengan membukakan pasar-pasar mereka bagi ekspor dari negeri-negeri sedang berkembang. Dalam hal ini terdapat suatu risiko riil bahwa masalah-masalah ekonomi domestik daripada negeri-negeri yang lebih kaya ini dapat mengakibatkan mereka kurang memperhatikan masalah-masalah besar yang sedang dihadapi oleh dunia negeri-negeri sedang berkembang, dan kesulitan-kesulitan yang dapat ditimbulkan oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan

sempit atau tidak berpandangan jauh ke depan — di bidang energi, perdagangan dan bantuan finansial.

Laporan ini mencerminkan karya dari banyak rekan saya pada Bank Dunia. Pendapat-pendapat yang ditampilkan dalam *Laporan* ini tidaklah dengan sendirinya mencerminkan pandangan-pandangan

Dewan Direksi kami ataupun pemerintah-pemerintah yang mereka wakili. Sebagaimana tahun-tahun terdahulu, *Laporan* inipun menyajikan Indikator-indikator Pembangunan Dunia, dalam bentuk tabel-tabel mengenai data sosial dan ekonomi yang meliputi lebih dari 100 negeri.



Robert S. McNamara

Laporan ini disiapkan oleh sebuah team yang dipimpin oleh Paul Isenman dan terdiri dari Nicholas Hope, Timothy King, Peter Knight, Akbar Noman, Rupert Pennant-Rea dan Adrian Wood. *Economic Analysis and Projections Department* menyediakan data dan proyeksi-proyeksi yang digunakan dalam Bab 2 dan dalam Indikator-indikator Pembangunan Dunia. Para penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan sangat besar yang mereka terima dari banyak penyumbang, pengulas dan para staf yang mendukung pekerjaan ini. Pelaksanaan pekerjaan ini berada di bawah pimpinan umum daripada Bevan Waide dan Hollis Chenery.

Daftar Isi

1	Pendahuluan	1
	Bagian I Penyesuaian dan pertumbuhan di dalam 1980-an	3
2	Prospek negeri-negeri sedang berkembang	3
	Penyesuaian dan kepulihan	3
	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan	7
	Pertumbuhan regional dalam dasawarsa 1980-an	13
3	Masalah-masalah dan kebijaksanaan-kebijaksanaan internasional	18
	Energi	18
	Perdagangan	23
	Arus modal	32
	Bagian II Kemiskinan dan pembangunan manusia	41
4	Kemiskinan, pertumbuhan dan pembangunan manusia	43
	Dimensi-dimensi kemiskinan	43
	Tiga dasawarsa melawan kemiskinan	45
	Kemiskinan dan pertumbuhan	46
	Sumber-sumber pertumbuhan	47
	Meningkatkan pendapatan si miskin	52
5	Masalah-masalah dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan manusia	60
	Pendidikan	60
	Kesehatan	69
	Gizi	77
	Fertilitas	84
	Jaringan yang tak berujungpangkal	90
6	Melaksanakan program-program pembangunan manusia: beberapa pelajaran praktis	93
	Dukungan politik	93
	Melonggarkan kendala finansial	94
	Mengembangkan kekuatan administratif	99
	Menjamin penggunaan jasa-jasa	102
	Bantuan internasional	106
	Pentingnya keuletan	107
7	Prioritas-prioritas dan kemajuan dalam perspektif regional	109
	Masalah-masalah bagi perencanaan	109
	Sub-Sahara Afrika	111
	Asia Selatan	116
	Wilayah-wilayah berpendapatan menengah	119
	Pelajaran bagi perencanaan	123
8	Ikhtisar dan kesimpulan-kesimpulan	124
	Lampiran statistik untuk Bagian I	129
	Catatan bibliografi	132
	Lampiran Indikator-indikator Pembangunan Dunia	137

Judul tabel

2.1	Ikhtisar prospek-prospek pertumbuhan	7
2.2	Pertumbuhan ekspor dan impor, 1970-90	8
2.3	Persentase barang-barang dan jasa-jasa non-faktor dalam ekspor dunia	9
2.4	Impor netto minyak daripada negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, 1975-90	10
2.5	Tingkat tabungan dan investasi negeri-negeri sedang berkembang, 1980-90	11
2.6	Defisit rekening berjalan daripada negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, 1970-90	12
2.7	Nisbah pembayaran bunga dan angsuran hutang daripada negeri-negeri sedang berkembang, 1977-90	13
2.8	Pertumbuhan PNB per kapita menurut wilayah, 1960-90	14
2.9	PNB per kapita negeri-negeri sedang berkembang, 1980-2000	16
3.1	Bagian daripada perdagangan dunia netto dalam energi komersial, 1977-90	20
3.2	Perdagangan barang dunia, menurut kelompok negeri, 1970 dan 1977	27
3.3	Komposisi produk daripada ekspor komoditi negeri-negeri sedang berkembang ke negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang lainnya, 1977	32
3.4	Tagihan bank komersial terhadap negeri-negeri sedang berkembang, 1976-79	35
3.5	Margin rata-rata di atas LIBOR untuk pinjaman eksternal, 1974-79	36
3.6	Arus bantuan ke negeri-negeri sedang berkembang dan lembaga-lembaga multilateral, 1975-90	38
3.7	Distribusi daripada bantuan pembangunan resmi bilateral dari negeri-negeri donor DAC, 1970-78	39
4.1	Penduduk pertanian dibandingkan dengan areal tanaman	51
4.2	Irigasi dan pendapatan, proyek-proyek tertentu	55
4.3	Nisbah ketergantungan, menurut golongan pendapatan	56
5.1	Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dasar dan tinggi per siswa, 1976	60
5.2	Pendaftaran murid pada sekoiah dasar, menurut golongan pendapatan	61
5.3	Pendidikan petani dan produktivitas petani	62
5.4	Tingkat imbalan hasil bagi pendidikan	64
5.5	Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan per rumahtangga, menurut golongan pendapatan	65
5.6	Perbedaan harapan hidup di dalam negeri	71
6.1	Pajak sebagai persentase dari PNB	96
7.1	Sub-Sahara Afrika: PNB per kapita	113

Tabel lampiran statistik

SA.1	Pertumbuhan penduduk, PNB dan PNB per kapita, 1960-90	129
SA.2	Produksi dan konsumsi energi primer komersial, menurut kelompok negeri, 1977-90	129
SA.2	Komposisi suplai energi primer komersial sedunia, 1970-2020	129
SA.4	Pertumbuhan ekspor barang-barang dagangan menurut kategori produk dan kelompok negeri, 1960-77 dan 1977-90	130
SA.5	Arah perdagangan barang-barang dagangan	130
SA.6	Arus modal dan hutang negeri-negeri sedang berkembang: pengimpor minyak dan pengekspor minyak, 1975-90	131
SA.7	Arus modal dan hutang negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak: berpendapatan rendah dan berpendapatan menengah, 1975-90	131

Gambar

2.1	Pertumbuhan PNB per kapita: negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, 1965-80	5
2.2	Pertumbuhan PNB per kapita negeri-negeri sedang berkembang, 1970-90	7
2.3	Pertumbuhan produksi dan konsumsi energi, menurut kelompok negeri, 1980-90	10
2.4	Tingkat tabungan dan investasi negeri-negeri sedang berkembang, 1960, 1980 dan 1990	10
2.5	Arus netto modal jangka menengah dan jangka panjang ke negeri-negeri sedang berkembang, 1980 dan 1990	11
3.1	Harga minyak bumi, rata-rata per tahun, 1972-80	18
3.2	Saham sesungguhnya dan diproyeksikan dalam suplai energi primer dunia, 1970-2020	21
3.3	Pertumbuhan ekspor komoditi negeri-negeri sedang berkembang, 1963-73 dan 1977	24
3.4	Pertumbuhan ekspor komoditi negeri-negeri berkembang, menurut tujuan	31

3.5	Penggunaan dana dan pinjaman oleh negeri-negeri sedang berkembang, 1970-90	33
3.6	Penerbitan obligasi internasional, 1972-79	36
4.1	Tiga dasawarsa melawan kemiskinan	44
4.2	Pendapatan nasional dan kemiskinan nasional	46
4.3	Distribusi penduduk menurut umur, 1980	52
4.4	Pendapatan golongan-golongan termiskin	53
5.1	Nisbah pendaftaran murid, menurut wilayah, 1960-75	61
5.2	Kematian menurut golongan umur: negeri-negeri sedang berkembang dan negeri-negeri industri, 1980	70
5.3	Arah perkembangan tingkat kelahiran dan tingkat kematian, 1775-2050	84
5.4	Pendapatan dan fertilitas, 1978	86
5.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas	86
5.6	Kebijaksanaan dan kemiskinan	91
6.1	Tingkat melek huruf, negeri-negeri sedang berkembang tertentu, 1950 dan 1970	107
7.1	PNB per kapita, 1960, 1970 dan 1980	112
7.2	Melek huruf, menurut wilayah, 1945-75	112
7.3	Harapan hidup, 1960 dan 1978	112
7.4	Sub-Sahara Afrika: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978	114
7.5	Asia Selatan: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978	116
7.6	Timur Tengah dan Afrika Utara: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978	120
7.7	Amerika Latin dan Karibia: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978	121
7.8	Asia Timur dan Pasifik: hubungan antara harapan hidup dengan PNB Per kapita, 1978	122
Kotak		
	PNB dan harga-harga perdagangan	4
	Pajak dan energi	19
	Bahan bakar dan bahan pangan	22
	Menstabilkan penerimaan ekspor	25
	Perundingan-perundingan perdagangan multilateral: konferensi Tokyo	28
	Migrasi dan uang	29
	Bahan pangan, usaha pertanian dan devisa	30
	Pengeluaran militer	38
	Sumber-sumberdaya manusia dan pertumbuhan: bukti-bukti makro-ekonomi	49
	Kecil itu produktif	54
	Sebuah strategi yang bagaikan senjata makan tuan	57
	Pendidikan sekolah, penyaringan dan produktivitas	64
	Manfaat-manfaat pendidikan wanita	65
	Pengangguran di kalangan orang-orang berpendidikan	66
	Besar itu tidak selalu jelek	68
	Rehidrasi oral	73
	Pelajaran dari pengalaman	76
	Bahan pangan dan kaum miskin	80
	Proyeksi-proyeksi penduduk alternatif	85
	Teknologi kontrasepsi	90
	Berapa besarkah biayanya?	95
	Dokter-dokter bertelanjang kaki di Cina	97
	Swadaya di Sri Lanka	99
	Kemiskinan pedesaan yang belum dipahami	101
	Biaya swasta daripada penggunaan jasa-jasa publik	103
	Banjar di Bali	105
	Persaingan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka	118
	Seks, lama hidup dan pembangunan	119

Definisi-definisi

Kelompok-kelompok negeri yang dimaksudkan dalam kerangka analisa daripada Laporan ini adalah sebagai berikut:

- *Negeri-negeri sedang berkembang* dibagi, berdasarkan produk nasional bruto (PNB) per kapita tahun 1978, menjadi: *negeri-negeri berpendapatan rendah*, yakni yang mempunyai PNB per kapita sebesar atau kurang daripada US\$ 360; dan *negeri-negeri berpendapatan menengah*, yakni yang mempunyai PNB per kapita di atas US\$ 360. Negeri-negeri yang termasuk dalam masing-masing kelompok disajikan dalam tabel-tabel pada Indikator-indikator Pembangunan Dunia, mulai pada halaman 136.

- *Negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak* terdiri atas Aljazair, Angola, Bahrain, Bolivia, Brunei, Kongo, Ecuador, Mesir, Gabon, Indonesia, Malaysia, Mexico, Nigeria, Oman, Syria, Trinidad dan Tobago, Tunisia, Venezuela dan Zaire.

- *Negeri-negeri pengekspor minyak surplus-modal* terdiri atas Arab Saudi, Irak, Iran, Kuwait, Lybia, Persatuan Emirat Arab dan Qatar.

- *Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak* terdiri atas negeri-negeri sedang berkembang yang tidak termasuk dalam kelompok

negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak atau pengekspor minyak surplus-modal.

- Negeri-negeri industri ialah anggota-anggota Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (*Organization for Economic Co-operation and Development*, OECD), kecuali Portugal, Spanyol, Turki dan Yunani, yang dimasukkan ke dalam kelompok negeri-negeri sedang berkembang berpendapatan menengah.

- *Perekonomian-perekonomian berencana sentral* terdiri dari Albania, Bulgaria, Cekoslovakia, Cina, Hongaria, Kuba, Mongolia, Polandia, Republik Demokrasi Jerman, Republik Demokrasi Korea, Rumania dan Uni Soviet.

Anggota-anggota *Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi* (OECD) adalah Australia, Austria, Belgia, Kanada, Denmark, Finlandia, Perancis, Republik Federal Jerman, Yunani, Islandia, Irlandia, Italia, Jepang, Luxemburg, Nederland, Selandia Baru, Norwegia, Portugal, Spanyol, Swedia, Swis, Turki, Inggris dan Amerika Serikat.

Komite Bantuan Pembangunan (*Development Assistance Committee*, DAC) OECD terdiri Australia, Austria, Belgia, Kanada, Denmark, Finlandia, Perancis, Republik Federal Jerman, Italia, Jepang, Neder-

land, Selandia Baru, Norwegia, Swedia, Swis, Inggris, Amerika Serikat dan Komisi Masyarakat Eropa. *Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak* (*Organization of Petroleum Exporting Countries*, OPEC) terdiri dari Aljazair, Arab Saudi, Ecuador, Gabon, Indonesia, Irak, Iran, Kuwait, Lybia, Nigeria, Persatuan Emirat Arab, Qatar dan Venezuela.

Istilah-istilah ekonomi dan demografi didefinisikan dalam catatan-catatan teknis berkenaan dengan Indikator-indikator Pembangunan Dunia pada halaman 192 sampai 201.

Milyar ialah 1.000 juta.

Ton ialah metrik ton (1.000 kilogram).

Laju pertumbuhan ialah laju pertumbuhan riil, kecuali kalau dinyatakan lain.

Simbol-simbol yang digunakan pada tabel-tabel yang terdapat dalam teks adalah sebagai berikut:

.. Tidak tersedia.

(.) Kurang dari setengah unit yang digunakan.

n.a. Tidak dapat diterapkan.

1 Pendahuluan

Memasuki dasawarsa 1980-an ini, negeri-negeri sedang berkembang menghadapi dua tantangan besar. Pertama, mereka harus berjuang melanjutkan pembangunan sosial dan ekonomi mereka dalam suatu iklim internasional yang nampaknya tidak begitu membantu jika dibandingkan dengan keadaan dalam satu dasawarsa — atau bahkan satu tahun — yang lampau. Kedua, mereka harus menangani nasib 800 juta orang yang hidup dalam kemiskinan absolut, yakni mereka yang hampir tidak memperoleh manfaat dari kemajuan masa lampau. *Laporan* ini membahas beberapa kesukaran dan prospek dalam kedua bidang tersebut, dalam jangka waktu sampai tahun 2000, tetapi terutama dalam masa 5 sampai 10 tahun mendatang.

Salah satu tema sentral daripada *Laporan* ini adalah pentingnya manusia dalam pembangunan. Pengamatan yang pernah dikemukakan oleh Adam Smith bahwa kemakmuran sesuatu bangsa adalah terutama ditentukan oleh "ketrampilan, keprigelan, dan pertimbangan yang mendasari penggunaan tenaga-kerja pada umumnya", masih tetap mengandung kebenaran. Walaupun keadaan perekonomian pada masa enam tahun terakhir, sebagaimana halnya pada tahun-tahun sebelumnya, mengalami kesulitan, namun kebanyakan negeri-negeri sedang berkembang yang tidak mempunyai minyak tetapi mengalami pertumbuhan yang paling cepat, mempu-

nyai penduduk yang sudah berpendidikan baik. Keadaan kesehatan yang lebih baik dan pendidikan yang lebih luas, juga dapat membantu orang-orang termiskin untuk keluar dari kemiskinan mereka.

Prospek perekonomian

Sebagaimana halnya dengan kedua *Laporan Pembangunan Dunia* terdahulu, proyeksi-proyeksi ekonomi bagi negeri-negeri sedang berkembang di dalam *Laporan* inipun didasarkan pada analisa Bank Dunia mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan negeri dan regional. Proyeksi-proyeksi ini dimaksudkan untuk mengilustrasikan kemungkinan alhasil yang dapat diperoleh dari berbagai kebijaksanaan yang berbeda-beda, dan tidak dimaksudkan sebagai suatu peramalan yang tepat. Dua perangkat proyeksi disajikan dalam Bab 2, didasarkan pada berbagai kemungkinan laju pertumbuhan di negeri-negeri industri dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh negeri-negeri sedang berkembang dalam menghadapi berbagai kemungkinan laju pertumbuhan tersebut pertama. Analisa pada tahun ini diperluas dengan menyajikan taksiran-taksiran yang terpisah bagi negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak dan pengeksport minyak, dan juga menurut tingkat regional dan pendapatan.

Analisa ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia akan

mengalami pelambatan selama beberapa tahun mendatang, karena negeri-negeri pengimpor minyak mengurangi defisit mereka dalam rekening berjalan dan menyesuaikan diri dengan kenaikan harga-harga energi. Tetapi kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh selama periode penyesuaian ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan kemudian — dan bahkan akan lebih berpengaruh terhadap kepulihan yang diharapkan terjadi sesudah tahun 1985.

Dalam dasawarsa 1980-an, pembiayaan internasional akan memainkan suatu peranan yang sangat penting: apabila negeri-negeri sedang berkembang (dan negeri-negeri pengimpor minyak lainnya) tidak mampu membiayai defisit neraca pembayaran mereka yang diperkirakan besar, maka output dan pertumbuhan ekonomi mereka akan mengalami pukulan yang hebat. Kebijakan-kebijaksanaan domestik daripada negeri-negeri sedang berkembang juga akan mempunyai peranan yang sangat penting: semakin efisien mereka menggunakan impor mereka, investasi mereka dan suplai energi mereka, dan semakin besar tabungan dan investasi yang dapat mereka tingkatkan, semakin cepat laju pertumbuhan perekonomian mereka. Nasib kaum miskin di negeri-negeri sedang berkembang juga akan sangat ditentukan oleh kemungkinan-kemungkinan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan domestik.

Namun demikian hal ini tidaklah mengurangi pentingnya peranan negeri-negeri industri. Bab 3 membahas tiga matarantai ekonomi yang mengikat seluruh dunia — perdagangan, energi dan arus modal — dan menganalisa masalah-masalah fundamental di dalam bidang-bidang ini, masalah-masalah yang terutama harus dipecahkan oleh negeri-negeri industri. Karena mereka memperoleh 65 persen daripada ekspor negeri-negeri sedang berkembang, maka laju pertumbuhan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan perdagangan mereka akan sangat menentukan berapa banyak yang dapat diekspor negeri-negeri sedang berkembang. Karena mereka menggunakan lebih dari setengah konsumsi energi dunia, maka konservasi yang mereka lakukanlah (atau yang tidak mereka lakukan) yang mempunyai dampak paling besar dan sebagian terbesar daripada modal asing yang dibutuhkan oleh negeri-negeri sedang berkembang harus diperoleh melalui bank-bank daripada negeri-negeri industri atau langsung dari program-program bantuan mereka.

Peranan pembangunan manusia

Masa tiga dasawarsa yang lampau telah menimbulkan perubahan-perubahan yang mengesankan dalam kehidupan penduduk di negeri-negeri sedang berkembang. Pendapatan rata-rata sudah naik menjadi dua kali lipat. Harapan hidup rata-rata naik dari 42 menjadi 54 tahun. Penduduk dewasa yang melek huruf naik dari 30 persen menjadi lebih dari 50 persen. Dalam hal harapan hidup, melek huruf dan jumlah murid sekolah dasar, kesenjangan antara negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang sudah mengalami pengurangan yang sangat penting.

Akan tetapi jalan yang harus ditempuh masih panjang. Lebih dari

tigaperempat milyar orang hampir tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk mempertahankan hidup mereka dari minggu ke minggu. Di negeri-negeri berpendapatan rendah, masa hidup rata-rata tiap orang 24 tahun lebih pendek daripada orang-orang di negeri-negeri industri. Sekitar 600 juta orang dewasa di negeri-negeri sedang berkembang adalah buta huruf; sepertiga jumlah anak-anak usia sekolah dasar (dan hampir setengahnya adalah anak perempuan) tidak bersekolah.

Gambaran keadaan inilah yang menjadi titik tolak daripada Bagian II dalam *Laporan* ini. Bab 4 menyajikan suatu tinjauan yang bersifat umum mengenai berbagai cara untuk memerangi kemiskinan absolut. Yang juga dibahas adalah sumber-sumber pertumbuhan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mempercepatnya, serta berbagai tindakan — penciptaan lapangan kerja, *land reform*, persekolahan dan sebagainya — yang terutama ditujukan pada peningkatan pendapatan golongan-golongan lebih miskin.

Bagian selebihnya daripada *Laporan* ini, yang dimulai dengan Bab 5, menyoroti suatu pendekatan khusus untuk memecahkan masalah kemiskinan — pembangunan manusia — yang mencerminkan ide yang sudah terkenal bahwa orang-orang miskin harus dibantu untuk menolong dirinya sendiri. Peningkatan pendidikan, kesehatan dan gizi sudah lama dipandang sebagai tujuan-tujuan penting daripada pembangunan. Peningkatan-peningkatan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan fertilitas. Pembangunan manusia saja tidak dapat memecahkan masalah kemiskinan absolut; namun demikian pembangunan ini adalah suatu pelengkap yang hakiki bagi tindakan-tindakan lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan golongan miskin.

Secara terperinci, Bab 5 menyoro-

roti masalah pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas. Bab ini menjelaskan mengapa dalam masing-masing bidang ini orang-orang miskin tidak memperoleh peningkatan, dan membahas kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diperlukan untuk mengatasinya. Yang terutama menjadi pusat perhatian adalah konsensus praktis yang baru-baru ini sudah muncul di beberapa bidang — termasuk kebijaksanaan gizi, pemeliharaan kesehatan dasar dan peranan program keluarga berencana dalam menurunkan fertilitas. Berbagai bidang pembangunan manusia yang berbeda-beda ini satu sama lain saling mempengaruhi; tetapi yang nampaknya paling penting dan sentral adalah pendidikan.

Bab 6 dan 7 menarik kesimpulan-kesimpulan dari pengalaman program-program pembangunan manusia. Bab 6 membicarakan bagaimana kendala-kendala finansial, administratif dan politik sudah dapat dilonggarkan, dan membahas peranan bantuan luar negeri. Yang juga dibicarakan adalah cara-cara mengatasi rintangan-rintangan kebudayaan dan ekonomi yang mencegah orang-orang miskin dan anak-anak mereka — terutama anak-anak perempuan mereka — menggunakan jasa-jasa yang dihasilkan oleh pembangunan manusia.

Bab 7 dipusatkan pada masalah-masalah perencanaan yang lebih luas — termasuk masalah pilihan yang saling bersaing antara pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan, dan pengalokasian sumber-sumberdaya antara pembangunan manusia dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pembahasan mengenai masalah-masalah ini dan terutama masalah pembangunan manusia adalah berkenaan dengan berbagai daerah di negeri-negeri sedang berkembang. Bab 8 mengikhtisarkan argumen-argumen pokok dan kesimpulan-kesimpulan daripada Bagian I dan II.

Bagian I Penyesuaian dan pertumbuhan di dalam 1980-an

2 Prospek negeri - negeri sedang berkembang

Sejak penerbitan *Laporan Pembangunan Dunia* tahun yang lampau, prospek-prospek perekonomian dunia semakin memburuk.

- Pada tahun 1980, harga riil daripada minyak cenderung mencapai tingkat 80 persen lebih tinggi daripada harga tahun 1979. Hal ini mengakibatkan negeri-negeri peng ekspor minyak surplus modal mengalami surplus dalam rekening berjalan sebesar kira-kira \$110 milyar pada tahun ini dan negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak mengalami defisit lebih daripada \$60 milyar.¹ Prospek ini menampilkan kembali masalah-masalah mengenai kemampuan sistem finansial internasional merealokasikan dana-dana yang cukup — kepada negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang — untuk mempertahankan tingkat impor dan laju pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, diperkirakan bahwa harga riil daripada energi akan mengalami kenaikan selama dasawarsa 1980-an.

- Berdasarkan alasan-alasan yang hanya sebagian saja di antaranya berkaitan dengan kenaikan harga minyak, prospek pertumbuhan di negeri-negeri industri dan dalam perdagangan dunia semakin memburuk. Gejolak inflasi yang luas pada tahun 1979 dan 1980 akan mendorong berbagai pemerintah mengambil tindakan-tindakan deflasioner yang kuat; laju pertumbuhan eko-

nomi negeri-negeri industri pada tahun 1979 dan 1980 diperkirakan akan berkurang. Hal ini pasti mengurangi laju kenaikan permintaan mereka akan ekspor negeri-negeri sedang berkembang. Dengan demikian, dasawarsa 1980-an akan bertolak dengan laju yang lebih lamban daripada yang diperkirakan setahun yang lampau.

Berdasarkan kedua arah perkembangan ini, dunia dihadapkan pada keharusan melakukan penyesuaian — dengan ketidakseimbangan pembayaran dan kemahalan energi — yang skalanya serupa dengan skala penyesuaian yang terjadi pada tahun 1974–75. Tetapi penyesuaian ini harus dilakukan dikala prospek arus modal — terutama bantuan bagi bangsa-bangsa termiskin — lebih buruk daripada waktu sebelumnya. Penyesuaian ini akan berlangsung selama beberapa tahun; pada waktu penyesuaian itu sedang berlangsung, perekonomian dunia dan sebagian terbesar negeri-negeri sedang berkembang cenderung mengalami laju pertumbuhan yang lebih lambat daripada dasawarsa 1970-an. Apabila penyesuaian ini dapat terlaksana dan berhasil, maka mulai pertengahan dasawarsa 1980-an suatu kepulihan yang berarti sudah dapat diharapkan.

Kenaikan harga-harga minyak sudah tentu menyebabkan bertambah baiknya prospek bagi negeri-negeri sedang berkembang peng ekspor minyak, di mana terdapat seperlima dari jumlah penduduk negeri-negeri

sedang berkembang. Produk Nasional Bruto mereka per kapita mengalami kenaikan 2,8 persen per tahun dalam dasawarsa 1960-an, dibandingkan dengan 3,1 persen di negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak; tetapi dalam dasawarsa 1970-an, laju pertumbuhan negeri-negeri peng ekspor minyak naik menjadi 3,5 persen sedangkan laju pertumbuhan negeri-negeri pengimpor minyak turun menjadi 2,7 persen. (Perbedaan ini bahkan akan lebih besar lagi apabila Produk Nasional Bruto disesuaikan dengan perubahan-perubahan dayabeli daripada ekspor mereka — lihat uraian dalam kotak berikut ini). Dengan kenaikan penerimaan minyak yang besar, sekurang-kurangnya selama lima tahun pertama daripada dasawarsa 1980-an, pertumbuhan negeri-negeri peng ekspor minyak akan lebih dibatasi oleh produktivitas investasi domestik mereka daripada dibatasi oleh kemampuan mereka memperoleh pinjaman luar negeri.

Penyesuaian bagi negeri-negeri pengimpor minyak

Semua negeri pengimpor minyak, negeri-negeri sedang berkembang maupun negeri-negeri industri, akan menghadapi suatu tantangan pokok selama beberapa tahun mendatang — menyesuaikan diri dengan kenaikan harga-harga minyak dan bertambah lesunya perdagangan dunia, sambil berusaha meminimumkan penurunan laju pertumbuhan me-

1. Definisi tentang kategori daripada berbagai negeri, lihat halaman x.

PNB dan harga-harga perdagangan

Apabila dasar pertukaran suatu negeri mengalami perubahan yang besar, maka perubahan produk nasional yang diukur menurut harga-harga konstan tidaklah mencerminkan dengan sek-sama perubahan dayabelinya. Volume impor yang dapat dibeli dengan volume tertentu ekspor akan naik jika dasar pertukaran (*terms of trade*) bertambah baik, dan berkurang jika dasar pertukaran memburuk. Belum ada cara yang dapat diterima umum untuk mengukur perubahan dayabeli ini; tetapi penerimaan ekspor yang diukur menurut banyaknya impor yang dapat dipelinya, dapatlah digunakan sebagai ukuran kasar dan selisih yang terjadi, yakni keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang diderita ditambahkan kepada PNB.

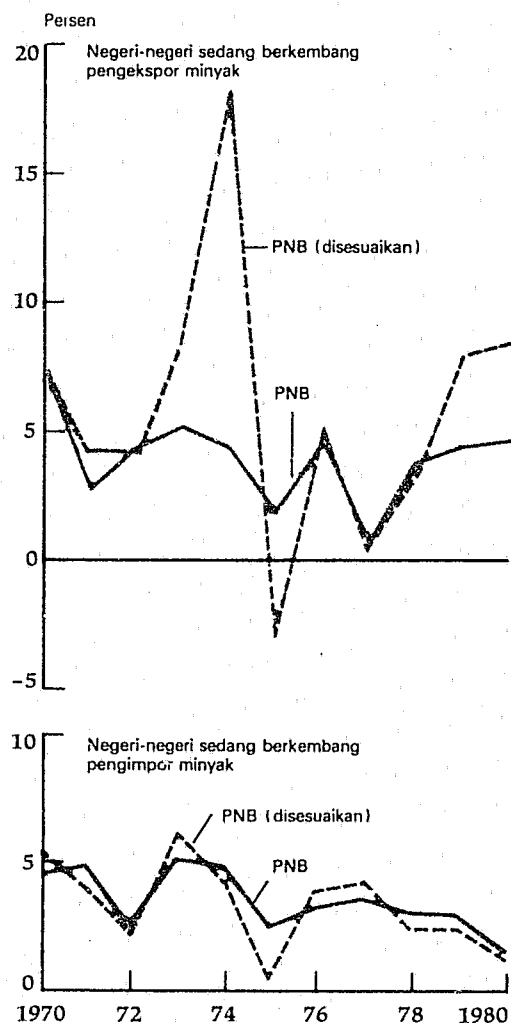
Di antara negeri-negeri sedang berkembang, negeri-negeri pengeksport minyak dan pengimpor minyak adalah contoh-contoh yang gamblang mengenai selisih yang dapat ditimbulkan oleh penyesuaian seperti itu dan penambahannya kepada PNB akan mengakibatkan meningkatnya laju pertumbuhan PNB. Pada tahun 1974, pada waktu harga minyak mengalami kenaikan yang paling tajam, output negeri-negeri pengeksport minyak (diukur dalam PNB per kapita mereka menurut harga-harga konstan) mengalami kenaikan sebesar 4,4 persen; tetapi kenaikan PNB yang "d disesuaikan" adalah 18 persen (lihat gambar). Namun demikian, hal seperti itu adalah kekecualian: keuntungan dan kerugian yang diakibatkan oleh perubahan dasar pertukaran biasanya jauh lebih kecil. Akan tetapi, untuk periode dasawarsa 1970-an, laju pertumbuhan PNB rata-rata yang sudah "d disesuaikan" bagi 11 negeri sedang berkembang pengeksport minyak utama adalah 2,5 persen lebih tinggi daripada laju pertumbuhan bagi 25 negeri pengimpor minyak utama, dibandingkan dengan selisih sebesar 0,2 persen jika PNB tidak disesuaikan.

reka. Mereka dibatasi oleh suatu kendala yang sangat kuat: kemampuan mereka meningkatkan impor sudah berkurang, disebabkan oleh lebih mahalnya impor (terutama energi) dan memburuknya prospek ekspor. Negeri-negeri ini sudah

Banyak dan beranekaragam faktor yang menyebabkan timbulnya efek dasar pertukaran (*terms of trade effect*): PNB yang disesuaikan daripada negeri-negeri pengimpor minyak memperlihatkan laju pertumbuhan yang jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan PNB yang tidak disesuaikan — misalnya, pada tahun 1971, lama sebelum terjadinya kenaikan harga minyak. Sebabnya ialah karena harga-harga komoditi mengalami penurunan; dua tahun kemudian harga-harga ini mengalami kenaikan, dan penyesuaian yang dilakukan menaikkan laju pertumbuhan.

Efek dasar pertumbuhan terhadap pertumbuhan PNB per kapita, 1970—80

(Harga-harga tahun 1977)



mengalami penyesuaian yang serupa pada tahun 1974-78, namun masih banyak yang dapat dipelajari dari pengalaman tersebut.

Proses penyesuaian ini terdiri dari dua tahap. Pertama, apabila biaya impor mengalami kenaikan

yang mendadak dibandingkan dengan penerimaan ekspor, maka negeri-negeri yang bersangkutan terpaksa mengurangi impor — dan dengan demikian laju pertumbuhan mereka pun menurun dengan tajam. Karena penurunan yang terlalu tajam adalah bersifat disruptif, baik ekonomis maupun politis, maka negeri-negeri yang bersangkutan terpaksa mengalami defisit yang besar dalam rekening berjalan dan membiayainya dengan pinjaman atau bantuan. Selama periode penyesuaian tahap pertama ini, defisit dalam rekening berjalan daripada negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak mengalami kenaikan yang tajam — dari 2,3 persen PNB mereka pada tahun 1970 menjadi 5,1 persen pada tahun 1975; dari tahun 1978 sampai tahun 1980 defisit ini naik dari 2,3 persen menjadi 3,9 persen. Laju pertumbuhan mereka pada tahun 1980 akan menurun, tetapi tidak setajam pada tahun 1975 (lihat Gambar 2.1).

Tahap kedua adalah mengurangi defisit dalam rekening berjalan ini ketingkat yang dapat dibiayai selama jangka menengah. Serentak dengan itu struktur output dan perdagangan harus ditata kembali untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan baru. Perubahan struktural ini membutuhkan investasi yang sangat besar. Sumber-sumber energi baru harus dikembangkan dan energi yang sudah ada harus dikonservasikan, dan di negeri-negeri industri dan di negeri-negeri sedang berkembang industri-industri yang semakin merosot atau tidak efisien harus diganti dengan industri-industri yang kompetitif. Dengan demikian pertumbuhan selama tahap kedua dapat ditingkatkan, tetapi masih tetap dilambatkan oleh keharusan melakukan penyesuaian yang terus-menerus.

Laju pertumbuhan yang lebih lambat akan memperbesar kesulitan

an-kesulitan politik yang dapat timbul apabila pemerintah melancarkan kenaikan harga dunia kepada kaum konsumen, terutama kepada kaum konsumen daerah perkotaan yang mempunyai kekuatan politik, atau dengan mengurangi pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Tidak kurang pentingnya adalah bahwa pemerintah harus memperhatikan dengan seksama bahwa kenaikan harga yang cepat daripada barang-barang yang diimpor dapat menimbulkan kesulitan yang parah bagi kaum miskin. Kendala-kendala ini dapat memperpanjang periode penyesuaian. Dan juga perlu dipelihara adanya keseimbangan antara investasi-investasi yang masa lunasnya berjangka-pendek dan investasi-investasi — seperti prasarana atau pendidikan — yang sangat penting bagi pertumbuhan jangka panjang.

Sebagaimana diperkirakan sebelumnya tentang ketidakmampuan mereka menyesuaikan diri, negeri-negeri sedang berkembang memang mengalami kekecewaan pada tahun 1974–78. Pada tahun 1974 dan 1975, laju pertumbuhan mereka mengalami penurunan yang lebih kecil daripada penurunan laju pertumbuhan negeri-negeri industri (Gambar 2.1), hal mana telah membantu memperlunak kemunduran laju pertumbuhan perdagangan dunia. Kemampuan mereka menyesuaikan diri memang bertambah karena adanya kenaikan bantuan resmi yang cukup besar dan bantuan modal lainnya yang mereka terima dan juga dengan meminjam sebagian besar surplus dana dari negeri-negeri produsen minyak. Namun demikian, alhasil daripada semua usaha ini adalah pertumbuhan yang lebih rendah: dalam periode 1975–78, laju pertumbuhan PNB per kapita di negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak adalah 2,3 persen setahun, — lebih tinggi daripada laju 0,8 persen pada tahun 1975, tetapi masih

tetap lebih rendah daripada laju pertumbuhan rata-rata 3,7 persen dalam periode 1965–73. Dan beberapa negeri bahkan mengalami masalah-masalah fiskal dan hutang-hutang luar negeri yang parah. Negeri-negeri termiskin di Afrika adalah yang paling memprihatinkan; PNB mereka per kapita dalam periode dasawarsa 1960-an mengalami kenaikan sebesar 1,6 persen setahun, tetapi hanya mengalami kenaikan 0,2 persen setahun dalam dasawarsa 1970-an. Keadaan penduduk mereka pada akhir dasawarsa rata-rata adalah sama jeleknya dengan keadaan mereka pada awal dasawarsa.

Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak yang paling berhasil selama periode penyesuaian awal adalah:

- Negeri-negeri yang, dalam menghadapi berkurangnya kapasitas impor mereka, mengurangi laju pertumbuhan mereka, untuk sementara waktu, disertai dengan usaha-usaha meningkatkan ekspor. Dengan jalan ini kapasitas impor (dan dengan demikian juga pertumbuhan output) mereka pulih kembali dengan cepat. Kebanyakan negeri ini mengalami pertumbuhan yang cepat dan menganekaragamkan ekspor mereka selama dasawarsa terdahulu; salah satu contohnya yang baik adalah Singapura.

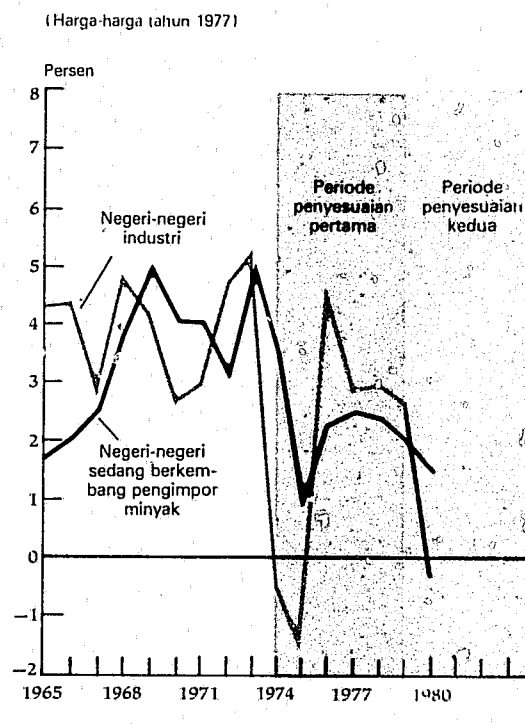
- Negeri-negeri yang, seraya mempertahankan laju pertumbuhan impor mereka dengan pinjaman luar negeri, menggunakan dana pinjaman yang mereka peroleh untuk menunjang tingkat investasi produktif yang tinggi — antara lain Brazil dan Korea Selatan.

- Negeri-negeri yang beruntung karena hasil panen yang baik sebagai akibat dari perbaikan kebijaksanaan-kebijaksanaan pertanian dan iklim yang menguntungkan usaha pertanian (seperti halnya dengan India) atau kenaikan pengiriman dana kaum migran (seperti Re-

publik Arab Yemen).

Beberapa di antara negeri-negeri sedang berkembang yang memperbaiki kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi mereka dan berhasil baik dalam mengatasi periode kesulitan yang berlangsung selama enam tahun, adalah negeri-negeri yang pada masa sebelumnya mengalami laju pertumbuhan yang rendah dan mempunyai manajemen ekonomi yang jelek: bagi mereka, peningkatan efisiensi domestik memerlukan waktu yang panjang untuk dapat mengatasi akibat-akibat yang

Gambar 2.1 Pertumbuhan PNB per Kapita: negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, 1965–80



ditimbulkan oleh memburuknya perekonomian dunia. Dan kini mereka sudah berada dalam keadaan yang jauh lebih baik untuk mengatasi kemunduran yang sedang berlangsung dewasa ini dan untuk memperoleh kepulihan dalam dasawarsa 1980-an.

Dasawarsa 1970-an memperlihatkan bahwa keberhasilan penyesuaian tidak boleh diukur hanya menurut volume dana yang diputar kembali, atau bagian yang mengalir ke negeri-negeri sedang berkembang, ataupun pengurangan defisit

negeri-negeri sedang berkembang ke tingkat yang dapat mereka pikul. Semua ini memang penting, tetapi hendaknya hal itu ditinjau dalam konteks pertumbuhan yang dicapai oleh negeri-negeri sedang berkembang. Suatu faktor kunci dalam pertumbuhan tersebut adalah perkembangan perekonomian negeri-negeri industri; dalam dasawarsa 1980-an, perkembangan perekonomian mereka yang tidak dan penyesuaian yang tidak komplet telah menimbulkan akibat yang bersifat menekan bagi negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak (Gambar 2.1).

Penyesuaian dalam dasawarsa 1980-an

Sebagaimana halnya dalam dasawarsa 1970-an, penyesuaian yang diperlukan dapat ditinjau dari sudut pandangan global dan domestik. Dari sudut pandangan global, defisit yang dialami oleh negeri-negeri pengimpor minyak adalah surplus bagi negeri-negeri pengeksport minyak surplus modal. Walaupun masing-masing negeri pengimpor minyak mempunyai alasan yang sangat kuat untuk menginginkan perluasan ekspor dan pembatasan impor, namun secara simultan mereka semua tidak akan berhasil mewujudkan keinginan tersebut seraya surplus minyak tetap ada. Usaha untuk mewujudkannya melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan deflasi domestik yang tidak terkoordinasi (terutama jika hal itu diperkuat dengan tindakan proteksi) malah akan lebih menurunkan laju pertumbuhan ekonomi dunia. Karena bobot peranan mereka dalam perekonomian dunia, maka negeri-negeri industri pada khususnya hendaknya mempertahankan laju pertumbuhan impor — walaupun dengan menyadari bahwa hal ini dapat berarti defisit pembayaran yang besar.

Dari sudut pandangan domestik,

penyesuaian dalam dasawarsa 1980-an hendaknya memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman. Lagi pula kini sudah jelas bahwa kenaikan harga energi akan tetap berlangsung; dengan demikian terdapat dorongan yang lebih kuat untuk menempuh tindakan-tindakan yang sulit, yang diperlukan untuk mengkonservasikan energi dan untuk mengembangkan produksi energi domestik. Sejumlah negeri yang pada tahun 1973 adalah pengimpor minyak yang besar, kini sudah merencanakan akan mendekati keadaan swasembada dalam dasawarsa 1980-an (umpamanya, Pakistan dan Colombia) atau menjadi pengeksport minyak yang besar (seperti Mexico).

Akan tetapi, bagi banyak negeri terdapat beberapa alasan yang menyebabkan penyesuaian ini lebih sulit daripada penyesuaian periode 1974-78.

- Beberapa negeri sedang berkembang tidak berhasil menyesuaikan diri secara efektif selama dasawarsa 1970-an yang lampau, dan malah mengalami tingkat kewajiban pelunasan hutang (dan bunga) yang tinggi atau laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah (dan bahkan ada yang mengalami keduanya). Selain itu, bagi banyak negeri kemungkinan untuk mengurangi konsumsi energi atau impor kini sudah lebih kecil dibandingkan dengan masa sebelumnya tanpa mengakibatkan berkurangnya laju pertumbuhan ekonomi mereka. Di beberapa negeri (umpamanya, India dan Tanzania) kekurangan bahan bakar telah merintang pengangkutan bahan pangan dan komoditi-komoditi penting lainnya.

- Surplus minyak dapat bertahan pada tingkat yang tinggi untuk waktu yang lebih lama — karena program-program pembangunan yang lebih konservatif di kalangan para produsen minyak dapat menaikkan impor dengan laju yang

lebih lambat daripada dalam dasawarsa 1970-an, dan karena harga riil daripada minyak cenderung untuk naik, bukannya turun seperti pada tahun-tahun 1974-78.

- Prospek arus modal kurang menggembirakan. Pembiayaan dari badan-badan resmi — termasuk bantuan — yang memainkan peranan penting pada tahun 1974-75 belum sesuai dengan kebutuhan negeri-negeri sedang berkembang; kredit komersial cenderung untuk lebih mahal; dan kedua belah pihak, penerima dan pemberi pinjaman, juga cenderung untuk lebih berhati-hati. Selain itu, dari jumlah pinjaman tersebut semakin besar bagian yang harus digunakan untuk pelunasan pinjaman terdahulu dan pembayaran bunganya (lihat halaman 32).

- Perekonomian negeri-negeri industri menghadapi kesulitan-kesulitan yang lebih parah daripada yang mereka hadapi pada pertengahan 1970-an, sewaktu mereka cenderung memandang penyesuaian sebagai suatu tahap yang akan segera disusul oleh kepulihan. Tetapi ternyata mereka tidak berhasil mencapai laju pertumbuhan seperti yang mereka peroleh dalam dasawarsa 1960-an dan bagian awal 1970-an; dan walaupun laju pertumbuhan perekonomian mereka pada tahun 1980-81 tidak selambat tahun 1974-75, namun tidak dapat diharapkan bahwa mereka akan segera mencapai kepulihan.

Kelesuan yang kini melanda perekonomian negeri-negeri industri tidaklah semata-mata diakibatkan oleh kenaikan harga-harga energi. Di beberapa negeri ini, inflasi telah mencapai tingkat yang lebih tinggi daripada tingkat inflasi tertinggi pada tahun 1974; mereka telah mengambil keputusan bahwa tingkat inflasi harus diturunkan dan harus tetap ditekan sampai mereka berhasil memulihkan pertumbuhan yang cepat, dan bahwa tindakan-

Tabel 2.1 Ikhtisar prospek-prospek pertumbuhan :

(persentase pertumbuhan rata-rata per tahun, harga-harga tahun 1977)

Kelompok negeri	Penduduk 1980 (juta)	PNB per kapita 1980 (harga dalam dollar tahun 1977)	Pertumbuhan PNB (Proyeksi Tinggi)		Pertumbuhan PNB per kapita				
			1980-85	1985-90	Proyeksi Rendah		Proyeksi Tinggi		
					1980-85	1985-90	1980-85	1985-90	
Pengimpor minyak berpendapatan rendah	1,133	168	4.1	4.6	0.9	1.0	1.3	1.7	2.4
Sub-Sahara Afrika	141	186	3.1	3.8	0.2	-0.3	0.1	0.1	1.1
Pengimpor minyak berpendapatan menengah	701	1,275	4.9	5.7	3.1	2.0	2.4	2.6	3.5
Pengekspor minyak	456	753	6.3	5.9	3.5	3.0	3.0	3.5	3.4
Negeri-negeri industri	671	7,599	3.3	4.0	2.4	2.5	2.5	2.8	3.5

Catatan : Keterangan yang lebih terperinci dapat dilihat dalam Tabel 2.8 dan Tabel SA.1 dalam lampiran statistik untuk Bagian I.

tindakan deflasiomer adalah cara terbaik untuk mencapainya. Potensi pertumbuhan jangka panjang perekonomian mereka masih merupakan tanda tanya. Pertumbuhan produktivitas telah mengalami pelambatan yang tajam: kenaikannya selama periode 1963-73 rata-rata adalah 3,9 persen setahun, tetapi hanya 1,7 persen setahun sejak tahun 1973. Banyak faktor yang mengakibatkan hal ini -- antara lain, tidak lengkapnya penyesuaian dengan kenaikan harga-harga energi, kelesuan investasi dan ketidakselarasan ketrampilan di pasar tenaga kerja -- dan faktor-faktor tersebut tidak dapat ditanggulangi dengan cepat atau dengan mudah.

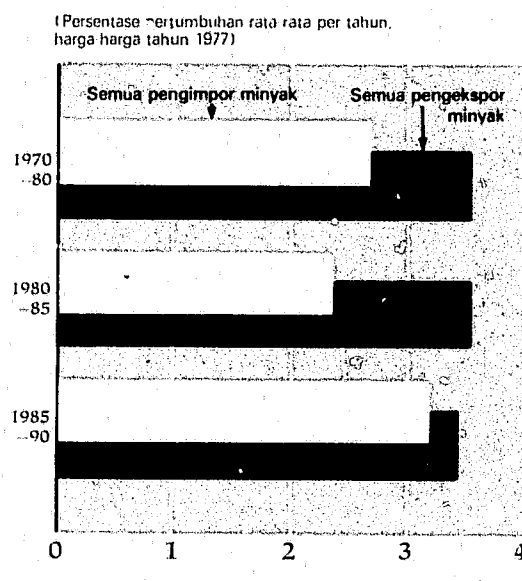
Secara keseluruhan, bahkan kendatipun semua negeri menempuh kebijaksanaan penyesuaian yang terarah baik, pertumbuhan di negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak dalam periode 1980-85 cenderung untuk lebih rendah daripada pertumbuhan mereka dalam dasawarsa 1970-an -- dan jauh lebih rendah lagi jika dibandingkan dengan laju rata-rata dalam dasawarsa 1960-an.

Faktor-faktor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan: 1980-85 dan 1985-90

Untuk memudahkan penganalisaan prospek, ada dua macam proyeksi

ilustratif yang digunakan. Kedua macam proyeksi ini, yang dinamakan proyeksi Rendah dan proyeksi Tinggi, didasarkan pada kebijaksanaan penyesuaian alternatif untuk menghadapi kesulitan-kesulitan ekonomi yang sedang terjadi. Masing-masing proyeksi mempunyai keserasian internal berkenaan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan hasil-hasilnya. Proyeksi Rendah menggambarkan penyesuaian yang kurang berhasil dalam periode 1980-85; walaupun ketidakseimbangan pembayaran berkurang, namun pertumbuhan masih tetap rendah, dan merupakan landasan yang kurang memadai bagi kepulihan untuk masa sesudah tahun 1985.

Gambar 2.2. Pertumbuhan PNB per kapita negeri-negeri sedang berkembang, 1970-90 (Proyeksi Tinggi)



Proyeksi Tinggi menggambarkan penyesuaian yang jauh lebih berhasil, dengan laju pertumbuhan yang lebih rendah dalam periode 1980-85 dan kemudian meningkat lebih cepat (lihat Gambar 2.2).

Karena laju pertumbuhan antara negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak dan pengeksportir minyak berbeda-beda, maka taksiran pertumbuhan untuk masing-masing kelompokpun dipisahkan (lihat Tabel 2.1). Walaupun proyeksi-proyeksi yang disajikan dalam *Laporan* ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan proyeksi-proyeksi pada tahun yang lampau, namun kedua golongan proyeksi tersebut sama-sama menunjukkan penurunan prospek pertumbuhan yang cukup besar bagi negeri-negeri pengimpor minyak dalam periode lima tahun mendatang.²

2. Ada beberapa sebab mengapa proyeksi-proyeksi dalam *Laporan* ini berbeda dari proyeksi-proyeksi dalam *Laporan* tahun lampau. Umpamanya, dalam *Laporan* ini hanya dua macam proyeksi saja yang disajikan -- proyeksi Rendah, yang dapat dibandingkan dengan proyeksi Rendah dalam *Laporan* tahun yang lampau, dan proyeksi Tinggi, yang lebih dekat dengan proyeksi Basis daripada dengan proyeksi Tinggi dalam *Laporan* tahun lampau. Selain itu, Iran dan Irak kini dimasukkan ke dalam kelompok pengeksportir minyak surplus modal; dan perbaikan data telah mengakibatkan beberapa agregat historis mengalami revisi.

Negeri-negeri pengekspor minyak mempunyai prospek yang cerah selama dasawarsa 1980-an (lihat Tabel 2.1). Tetapi negeri-negeri pengimpor minyak, dalam periode 1980-85, akan mengalami pertumbuhan yang lebih rendah daripada pertumbuhan dalam dasawarsa 1970-an, bahkan kendatipun dengan menggunakan proyeksi Tinggi; dengan penyesuaian yang berhasil dan kepulihan yang kuat dalam perdagangan dunia setelah 1985, pertumbuhan mereka tentu bertambah cepat dalam periode 1985-90. Sebaliknya, kepulihan mereka akan lemah apabila yang berlaku adalah proyeksi Rendah. Sub-Sahara Afrika mempunyai prospek yang paling meresahkan. Bahkan kendatipun berdasarkan proyeksi Tinggi, namun pertumbuhannya dalam periode 1985-90 hanyalah kira-kira 1 persen per kapita — jauh lebih rendah daripada pertumbuhan rata-rata negeri-negeri pengimpor minyak; dan berdasarkan proyeksi Rendah, pendapatan rata-ratanya pada tahun 1990 akan benar-benar lebih rendah daripada tahun 1980.

Apakah hasil yang akan tercapai akan lebih mendekati proyeksi Tinggi atautkah proyeksi Rendah, tergantung pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh negeri-negeri industri, negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal dan negeri-negeri sedang berkembang itu sendiri. Pada tahap awal dalam proses penyesuaian ini, belum begitu jelas sampai sejauh manakah kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka akan berhasil memulihkan pertumbuhan, bagi dunia sebagai keseluruhan atau bagi negeri-negeri sedang berkembang. Dengan demikian, taksiran-taksiran yang dilakukan pada tahun ini haruslah diperlakukan lebih berhati-hati daripada biasanya. Namun demikian telah terlihat adanya tanda-tanda yang merisaukan bahwa bibit-bibit bagi terwujudnya proyeksi

Rendah sudah ditanamkan: berdasarkan prospek-prospek yang ada sekarang, tidak dapat dipastikan apakah bantuan kepada negeri-negeri sedang berkembang berpendapatan rendah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan minimum bagi proyeksi Tinggi, dan beberapa negeri berpendapatan menengah sedang mengalami kesulitan-kesulitan hutang dan politik.

Dengan demikian, tanpa respons kebijaksanaan yang kuat selama periode penyesuaian, maka kecenderungan yang lebih mungkin terjadi adalah proyeksi Rendah. Dan sejumlah faktor, termasuk ketidakstabilan politik yang parah, masalah-masalah pokok dalam pasar modal, atau keberantakan kerjasama perekonomian dunia, malah dapat menimbulkan keadaan yang jauh lebih buruk lagi.

Namun demikian proyeksi Tinggi masih tetap merupakan kemungkinan yang dapat dicapai — tergantung pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh dalam empat bidang pokok: pertumbuhan dan struktur perdagangan internasional; perubahan pola daripada produksi dan konsumsi energi; investasi dan produktivitas di negeri-negeri se-

dang berkembang; dan arus pemasukan modal. (Pandangan lebih luas mengenai penentu-penentu pertumbuhan ekonomi — termasuk efek daripada sumberdaya manusia — dibicarakan dalam Bab 4). Dalam masing-masing bidang, yang menjadi titik berat adalah apa yang diperlukan untuk pertumbuhan; tindakan-tindakan kebijaksanaan yang harus ditempuh, dibicarakan dalam Bab 3.

Perdagangan internasional

Dengan pertumbuhan yang diperkirakan akan rendah di negeri-negeri industri pada tahun 1980-81 dan dengan defisit rekening berjalan yang jauh lebih besar di semua negeri di semua negeri pengimpor minyak, pertumbuhan perdagangan dunia akan menurun di bawah tingkat 5,5 persen per tahun yang rata-rata pernah tercapai dalam dasawarsa 1970-an. Tetapi jika, sebagaimana diasumsikan dalam proyeksi Tinggi, perekonomian negeri-negeri industri mampu mencapai pertumbuhan PNB rata-rata 3,3 persen setahun dalam periode 1980-85 — lihat Tabel 2.1 — dan jika proteksi lebih lanjut dapat dihindarkan,

Tabel 2.2 Pertumbuhan ekspor dan impor, 1970-90 (Proyeksi Tinggi)

(persentase laju pertumbuhan rata-rata per tahun, menurut harga-harga tahun 1977)

Kelompok negeri	Ekspor ^a			Impor ^a		
	1970-80	1980-85	1985-90	1970-80	1980-85	1985-90
Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak	5.6	5.7	6.8	4.6	4.7	6.3
Berpendapatan rendah	2.6	0.9	3.7	0.1	2.1	2.8
Berpendapatan menengah	5.9	6.1	7.0	5.2	4.9	6.5
Negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak	3.5	4.6	4.5	8.6	7.6	6.3
Semua negeri sedang berkembang	5.1	5.5	6.4	5.4	5.4	6.3
Negeri-negeri industri	6.0	5.4	5.8	4.8	4.3	5.3
Pengekspor minyak surplus modal	2.7	1.8	2.0	21.1	10.9	7.3
Perekonomian berencana sentral	6.6	5.1	5.2	8.1	5.8	5.2
Dunia	5.6	5.2	5.7	5.8	5.2	5.7

a. Barang-barang dan jasa-jasa bukan faktor kecuali bagi perekonomian berencana sentral, di mana jasa-jasa bukan faktor netto dimasukkan dalam ekspor netto.

maka perdagangan dunia dapat mengalami kenaikan rata-rata 5,2 persen setahun dalam periode 1980–85 (lihat Tabel 2.2). Setelah itu, dengan pertumbuhan PNB negeri-negeri industri yang diproyeksikan sebesar 4,0 persen setahun dalam periode 1985–90, pertumbuhan perdagangan dunia akan semakin bertambah cepat. Ekspor dari negeri-negeri sedang berkembang dapat meningkat menjadi 6,4 persen setahun dalam periode 1985–90, dibandingkan dengan 5,5 persen dalam periode 1980–85.

Sebagaimana halnya dengan pertumbuhan, antara negeri-negeri pengekspor minyak dan pengimpor minyak juga terdapat perbedaan yang tajam dalam hal prospek perdagangan — hal mana mempertegas efek daripada perubahan-perubahan dasar pertukaran. Dalam dasawarsa 1970-an, volume ekspor dari negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak bertumbuh dengan laju kira-kira duapertiga laju pertumbuhan volume ekspor negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak; tetapi karena harga ekspor mereka mengalami kenaikan yang sedemikian cepatnya, maka volume impor merangkap dapat bertambah dua kali lipat. Bagi negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal, manfaat-manfaat daripada dasar pertukaran bahkan lebih besar lagi.

Walaupun dasar pertukaran daripada negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak diperkirakan tidak akan mengalami kemerosotan yang besar dalam dasawarsa 1980-an, namun ekspor mereka haruslah bertumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan impor mereka dalam periode 1980–85 untuk mengurangi defisit dalam rekening berjalan. Tetapi bagi negeri-negeri pengimpor minyak, dan terutama Sub-Sahara Afrika, ekspor dalam periode 1980–85 dapat mengalami pertumbuhan yang lebih lambat daripada pertumbuhan dalam dasa-

warsa 1970-an — hal mana mempertegas kebutuhan mereka akan bantuan luar negeri untuk memelihara kapasitas impor mereka. Dengan pulihnya perdagangan dunia dalam periode 1985–90, prospek ekspor mereka akan bertambah baik dan pertumbuhan ekspor mereka dapat melebihi pertumbuhan impor mereka.

Jika proyeksi tinggi tercapai, bahagian negeri-negeri sedang berkembang dalam perdagangan dunia akan bertambah dari 20,1 persen pada tahun 1977 menjadi 21,3 persen pada tahun 1990 (lihat Tabel 2.3). Struktur perdagangan mereka dapat berubah lebih dramatis, dengan pertumbuhan ekspor barang-barang manufaktur sebesar dua setengah kali lebih cepat daripada pertumbuhan ekspor komoditi primer bukan-minyak. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan ekspor barang-barang manufaktur negeri-negeri sedang berkembang dari 24 persen (daripada ekspor total mereka) pada tahun 1978 menjadi 39 persen pada tahun 1990, dan dari 10 persen menjadi 14 persen daripada perdagangan dunia barang-barang manufaktur.

Yang mungkin akan mengalami manfaat terbesar adalah mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan (dari 6 menjadi 16 persen daripada ekspor negeri-negeri sedang berkembang), dalam hal mana Brazil,

India dan Korea Selatan, umpamanya, sudah semakin kompetitif dalam pasaran internasional. Peranan negeri-negeri sedang berkembang sebagai pasar bagi negeri-negeri industri juga akan meningkat: pada tahun 1978 mereka dan negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal sudah merupakan pasaran bagi hampir sepertiga ekspor barang-barang manufaktur dari Amerika Utara, hampir setengah ekspor barang-barang sejenis dari Jepang dan seperlima ekspor barang-barang manufaktur dari Eropa.

Energi

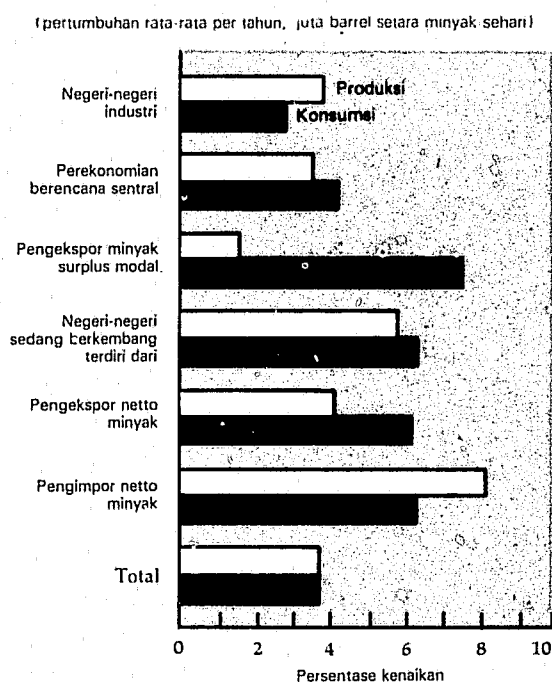
Walaupun prospek penemuan-penemuan energi baru masih diliputi oleh ketidakpastian, namun suplai energi nampaknya akan tetap ketat selama dasawarsa 1980-an. Produksi energi primer sedunia dari semua sumber (komersial) diperkirakan bertambah 3,8 persen setahun selama dasawarsa ini (lihat Gambar 2.3) — kira-kira sama dengan pertumbuhan PNB negeri-negeri industri berdasarkan proyeksi Tinggi, tetapi jauh lebih rendah daripada pertumbuhan PNB negeri-negeri sedang berkembang dan negeri-negeri yang perekonomiannya direncanakan secara sentral. Akibatnya adalah bahwa harga-harga riil energi dapat diperkirakan akan mengalami kenaikan lebih lanjut — wa-

Tabel 2.3 Persentase barang-barang dan jasa-jasa bukan faktor dalam ekspor dunia (Proyeksi Tinggi)

(Harga-harga tahun 1977)

Kelompok negeri	Komoditi primer		Bahan bakar		Barang-barang manufaktur		Jasa-jasa bukan-faktor		Total	
	1977	1990	1977	1990	1977	1990	1977	1990	1977	1990
Negeri-negeri berkembang	35.0	34.0	24.2	28.2	10.1	14.3	28.8	30.6	20.1	21.3
Negeri-negeri industri	55.6	56.5	16.0	19.3	79.6	76.3	67.7	65.6	62.9	65.6
Negeri-negeri lain	9.4	9.5	59.8	52.5	10.3	9.4	3.5	3.8	17.0	13.1
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Gambar 2.3. Pertumbuhan produksi dan konsumsi energi, menurut kelompok negeri, 1980—90 (Proyeksi Tinggi)



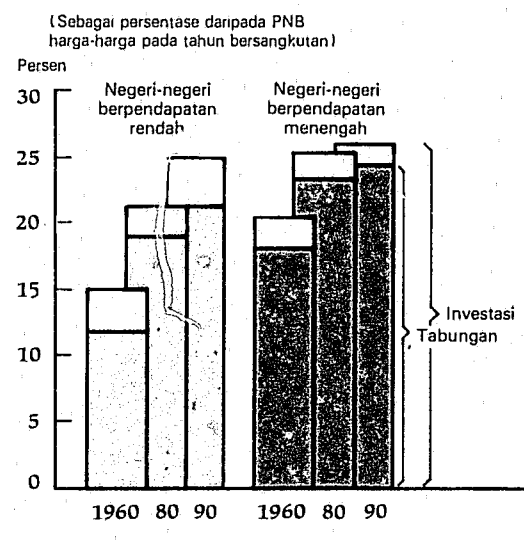
laupun kenaikan ini mungkin dapat dilunakkan dan kendala energi terhadap pertumbuhan dapat dilonggarkan jika negeri-negeri industri berhasil mencapai kemajuan dalam konservasi dan produksi energi (Gambar 2.3 dan Tabel SA.2 dalam lampiran statistik untuk Bagian I). Asumsi yang digunakan adalah bahwa harga-harga riil minyak akan mengalami kenaikan rata-rata 3 persen setahun.

Bagi negeri-negeri industri, impor netto energi (terutama minyak, ditambah dengan gas dan batubara) diperkirakan akan tetap pada ting-

kat 20 juta barrel setara minyak sehari (*million barrels a day of oil equivalent*, atau *mbdoe*) selama dasawarsa 1980-an. Di antara negeri-negeri sedang berkembang, negeri-negeri pengeksport minyak diharapkan menaikkan ekspor energi mereka sebesar sepertiga; beberapa negeri pengimpor minyak dewasa ini pada suatu tahap selama dasawarsa ini akan menjadi eksportir netto energi, atau melakukan pengurangan besar dalam impor energi mereka pada tahun 1990.

Tetapi sebagian terbesar negeri-negeri sedang berkembang akan tetap mengimpor sebagian besar energi yang mereka butuhkan. Bagi semua negeri sedang berkembang pengimpor minyak, "kesenjangan energi" dalam proyeksi Tinggi cenderung untuk bertambah lebar dari 5,6 *mbdoe* pada tahun 1980 menjadi 6,3 *mbdoe* pada tahun 1985 (lihat Tabel SA.2). Pada tahun 1990 kesenjangan itu akan mengalami kenaikan lagi menjadi 7,5 *mbdoe*, bahkan kendatipun negeri-negeri yang bersangkutan berhasil (sebagaimana diproyeksikan) meningkatkan kenaikan produksinya lebih dari dua kali lipat dan membatasi kenaikan konsumsinya. Harga yang harus mereka bayar bagi impor minyak yang digunakan sebagai energi (yakni, tidak meliputi minyak yang digunakan untuk hal-hal seperti produksi pupuk);

Gambar 2.4. Tingkat tabungan dan investasi negeri-negeri sedang berkembang, 1960, 1980 dan 1990



secara nominal akan naik dari \$29 milyar pada tahun 1978 menjadi kira-kira 107 milyar pada tahun 1985 dan menjadi kira-kira \$200 milyar pada tahun 1990 (Tabel 2.4). Tanpa peningkatan ekspor yang cepat dan bantuan keuangan yang cukup besar dari luar negeri, pertumbuhan perekonomian mereka akan sangat dikekang oleh biaya impor energi. Penganalisaan per negeri menunjukkan bahwa impor minyak sebagai persentase dari pada penerimaan ekspor akan mengalami kenaikan yang besar bagi banyak negeri dibandingkan dengan periode 1980—85, terutama di antara negeri-negeri berpendapatan rendah.

Investasi dan efisiensi

Dalam masa 20 tahun yang lampau, negeri-negeri sedang berkembang telah menaikkan tingkat tabungan dan investasi mereka dengan jumlah yang cukup besar (lihat Gambar 2.4). Peningkatan lebih lanjut — dan, jauh lebih penting lagi, peningkatan produktivitas daripada investasi yang sudah ada dan yang baru — dapat memberikan sumbangan yang besar kepada penyesuaian dan pertumbuhan, sebagaimana telah dibuktikan oleh pengalaman dasawarsa 1970-an. *Laporan Pembangunan*

Tabel 2.4 Impor netto minyak daripada negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, 1975—90

<i>Impor minyak untuk digunakan hanya sebagai energi</i>					
	1975	1978	1980	1985	1990
Volume (juta barrel minyak sehari)	4.9	5.8	5.3	5.8	6.9
Negeri-negeri berpendapatan rendah	0.4	0.4	0.3	0.3	0.4
Negeri-negeri berpendapatan menengah	4.5	5.4	5.0	5.5	6.5
Biaya (milyar dollar)	22.1	29.2	57.8	107.2	198.0
Negeri-negeri berpendapatan rendah	1.8	2.1	3.3	6.0	11.1
Negeri-negeri berpendapatan menengah	20.3	27.1	54.5	101.2	186.9
Harga per barrel c.i.f.					
Harga dalam dollar pada tahun bersangkutan	12.33	13.70	29.80	50.30	78.30
Harga konstan dalam dollar tahun 1980	19.60	17.13	29.80	35.10	40.85

Dunia tahun-tahun lampau telah membahas pentingnya peranan efisiensi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mendorongnya; Bagian II daripada *Laporan* tahun ini membicarakan unsur penting lainnya dalam efisiensi — yakni faktor manusia.

Dasawarsa 1970-an telah menunjukkan tindakan-tindakan manakah yang dapat dengan cepat menaikkan efisiensi. Di bidang pertanian, contoh-contohnya meliputi paket yang seimbang antara irigasi, sarana produksi berupa pupuk dan bibit unggul, penyuluhan dan kredit, dan jaminan harga yang layak bagi kaum produsen. Industrialisasi yang efisien dapat dibantu dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merintang padat modal yang tidak semestinya dan tidak memberikan proteksi yang berlebih-lebihan kepada industri dalam negeri. Banyak negeri sedang belajar dari pengalaman pahit mereka tentang bagaimana meningkatkan efisiensi daripada perusahaan-perusahaan milik negara dan bagaimana menerapkan kriteria ekonomi yang lebih ketat pada pemilihan proyek.

Akan tetapi kendatipun efisiensi dapat ditingkatkan, namun kenaikan investasi akan tetap dibutuhkan untuk mencapai proyeksi Tinggi — terutama di negeri-negeri berpendapatan rendah. Pada tahun 1985, mereka harus menaikkan investasi mereka menjadi lebih dari 23 persen output, dan naik lagi menjadi 25 persen pada tahun 1990, untuk dapat menyamai tingkat investasi yang sudah dicapai oleh negeri-negeri berpendapatan menengah. Memang masih ada kemungkinan untuk menaikkan tingkat tabungan (lihat Tabel 2.5), walaupun di negeri-negeri berpendapatan rendah terdapat batas-batas riil bagi kemungkinan pengeangan konsumsi. Sedangkan kenaikan investasi yang cukup besar hanya dapat dicapai dengan modal yang lebih banyak

Tabel 2.5 Tingkat tabungan dan investasi negeri-negeri sedang berkembang, 1980–90 (Proyeksi Tinggi)

(persentase daripada PNB, harga-harga pada tahun yang bersangkutan)

Kelompok negeri	Investasi Domestik bruto			Tabungan domestik bruto			Kekurangan (Resource gap)		
	1980	1985	1990	1980	1985	1990	1980	1985	1990
Negeri-negeri berpendapatan rendah	21.2	23.0	25.0	18.7	19.8	21.2	2.5	3.2	3.8
Afrika	16.3	16.0	18.3	9.1	8.6	11.3	7.2	7.4	7.0
Asia	22.0	24.0	25.9	20.2	21.4	22.6	1.8	2.6	3.3
Negeri-negeri berpendapatan sedang	25.3	25.4	25.7	23.2	23.8	24.5	2.1	1.6	1.2
Semua negeri-negeri berkembang	24.6	25.0	25.6	22.4	23.1	24.0	2.2	1.9	1.6

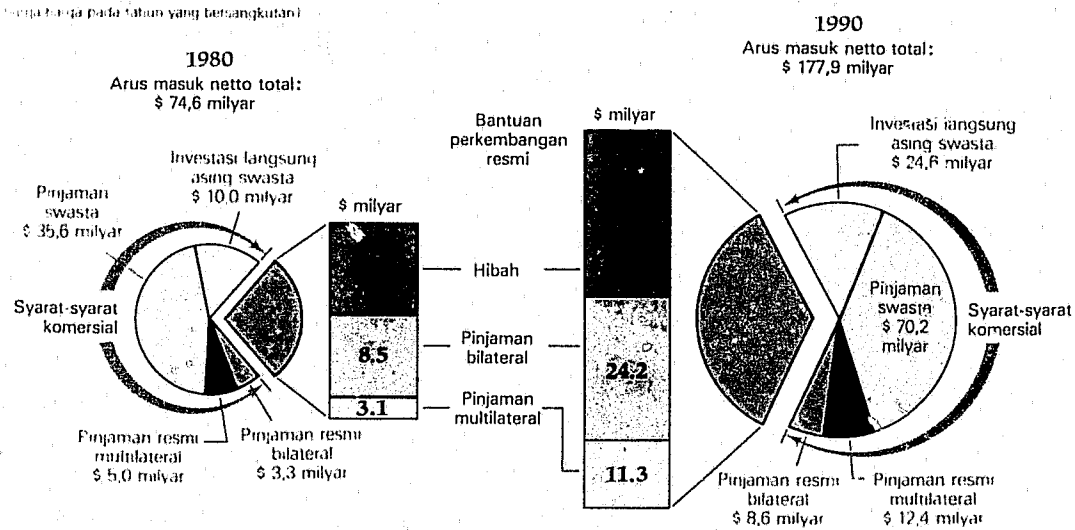
dari luar negeri. Afrika yang berpendapatan rendah membutuhkan sumber-sumber luar negeri sebanyak kira-kira 40 persen daripada kebutuhan investasi mereka, sedangkan negeri-negeri berpendapatan rendah di Asia membutuhkan 13 persen. Pada pihak lain, kenaikan tingkat tabungan di negeri-negeri berpendapatan menengah dapat mengurangi ketergantungan mereka pada sumber-sumber luar negeri pada tahun 1990.

Arus modal internasional

Analisa mengenai perdagangan, energi dan investasi domestik mempertegas peranan yang harus dimainkan oleh modal asing agar proses penyesuaian di negeri-negeri sedang berkembang dapat berhasil. Akan tetapi, arus masuk yang sesungguhnya daripada modal itu adalah tergantung pada kebutuhan negeri-negeri yang bersangkutan dan kemungkinan tersedianya serta

Gambar 2.5. Arus netto modal jangka menengah dan jangka panjang ke negeri-negeri sedang berkembang, 1980 dan 1990 (Proyeksi Tinggi)

(dalam milyar dolar pada tahun yang bersangkutan)



Catatan Penggunaan modal jangka menengah dan jangka panjang (milyar dollar) adalah:

Penggunaan	Pengimpor minyak		Pengekspor minyak		Semua negeri sedang berkembang	
	1980	1990	1980	1990	1980	1990
Defisit rekening berjalan sebelum pembayaran bunga ^a	42.7	42.2	-11.1	30.2	31.6	72.4
Pembayaran bunga	18.3	62.0	8.8	17.5	27.2	79.4
Perubahan cadangan (netto setelah perubahan hutang jangka pendek diperhitungkan)	-4.4	23.5	20.2	2.1	15.8	26.1
Pembiayaan total yang dibutuhkan	56.6	127.7	18.0	50.2	74.6	177.9

biaya modal dari semua sumber (bacalah uraian dalam Bab 3).

Proyeksi pola pembiayaan netto bagi semua negeri sedang berkembang diperlihatkan pada Gambar 2.5. Namun demikian kebutuhan negeri-negeri sedang berkembang akan pembiayaan adalah sangat berbeda-beda. Negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak kini nampaknya sudah kurang tergantung pada modal asing dibandingkan dengan yang diperkirakan setahun yang lampau. Dalam waktu lima tahun mendatang, mereka dapat mencapai pertumbuhan menurut proyeksi Tinggi, yang sebagian besar dibiayai dari hasil penerimaan minyak mereka. Setelah mengalami defisit rekening berjalan (sebelum transfer-transfer resmi ikut diperhitungkan) sebesar lebih dari \$10 milyar setahun pada tahun 1975–77, mereka dapat mempunyai surplus kira-kira \$2 milyar pada tahun 1980.

Akan tetapi, pada pertengahan dasawarsa 1980-an, nilai riil daripada penerimaan ekspor minyak bagi beberapa negeri cenderung turun. Jika impor mereka harus naik ke tingkat yang dibutuhkan oleh proyeksi Tinggi, maka negeri-negeri pengekspor minyak akan mengalami defisit rekening berjalan kira-kira \$16 milyar pada tahun 1985. Untuk mempertahankan pertumbuhan mereka dalam masa lima tahun kedua dasawarsa 1980-an, mereka membutuhkan pinjaman yang lebih besar; hutang netto mereka berupa pinjaman swasta akan naik dari \$7 milyar pada tahun 1985 menjadi kira-kira \$25 milyar pada tahun 1990. Modal swasta akan memenuhi kira-kira duapertiga daripada pembiayaan yang mereka butuhkan pada tahun 1990 (lihat Tabel SA.6).

Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak mempunyai prospek yang sangat berbeda. Walaupun defisit rekening berjalan

Tabel 2.6 Defisit rekening berjalan daripada negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, 1970–90 (Proyeksi Tinggi)

Kelompok negeri	Defisit rekening berjalan ^a						
	1970	1973	1975	1978	1980	1985	1990
<i>Milyar dollar, harga-harga pada tahun yang bersangkutan</i>							
Berpendapatan rendah	1.2	2.3	5.4	5.7	10.0	18.6	32.0
Berpendapatan menengah	7.1	4.4	34.2	21.4	51.0	59.7	72.2
Total	8.3	6.7	39.6	27.1	61.0	78.4	104.2
<i>Milyar dollar, harga-harga tahun 1977</i>							
Berpendapatan rendah	2.2	3.2	6.1	5.0	7.1	9.2	11.8
Berpendapatan menengah	13.2	6.0	38.3	18.5	36.1	29.5	26.7
Total	15.4	9.2	44.4	23.5	43.2	38.7	38.5
<i>Sebagai persentase dari PNB</i>							
Berpendapatan rendah	1.6	2.2	3.8	2.7	3.6	3.8	3.9
Berpendapatan menengah	2.5	0.9	5.3	2.2	4.0	2.6	1.8
Total	2.3	1.1	5.1	2.3	3.9	2.8	2.1

a. Tidak termasuk transfer-transfer resmi.

mereka (sebagai persentase daripada PNB) pada tahun 1980 lebih kecil daripada tahun 1975, namun nilainya menurut harga-harga konstan adalah kira-kira sama (lihat Tabel 2.6). Terutama negeri-negeri berpendapatan rendah sudah barang tentu menghadapi masalah pembiayaan yang serius. Untuk mencapai pertumbuhan proyeksi Tinggi sebesar 1,7 persen per kapita setahun dalam periode 1980–85, defisit rekening berjalan mereka harus naik menjadi 3,8 persen PNB pada tahun 1985 (sama dengan defisit pada tahun 1975) dan akan naik lebih tinggi lagi pada tahun 1990. Karena negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan rendah hanya mempunyai kemungkinan yang terbatas untuk memperoleh dana-dana komersial (selain sejumlah pinjaman jangka pendek dan kredit suplai), maka defisit sebesar ini hanya dapat dibiayai jika :

- Bantuan dari anggota-anggota DAC dan OPEC dilipattigakan (menurut harga-harga pada tahun yang bersangkutan) selama dasawarsa ini.

- Bantuan dari badan-badan multilateral diperbesar sesuai dengan kebutuhan.

- Bagian untuk negeri-negeri berpendapatan rendah dalam bantuan bilateral dari negeri-negeri industri dinaikkan dari 40 persen (dewasa ini) menjadi kira-kira 50 persen.

Bagi negeri-negeri industri, hal ini hanya membutuhkan tambahan bantuan marjinal saja — dari 0,34 persen PNB mereka pada tahun 1979 menjadi 0,35 - 0,36 persen pada tahun 1985, dan selanjutnya tetap bertahan pada tingkat ini. Sayang sekali bahwa prospek-prospek bantuan tidaklah menggembirakan (lihat Bab 3) — dan hal ini mempunyai implikasi-implikasi yang serius bagi negeri-negeri berpendapatan rendah. Umpamanya, asumsi proyeksi Rendah bagi para donor DAC — pertumbuhan PNB yang lebih rendah, bantuan pada tahun 1982 turun menjadi 0,30 persen PNB, dengan 40 persen daripada bantuan bilateral diperuntukkan bagi negeri-negeri berpendapatan rendah — akan menimbulkan perbedaan sebesar 0,3 persen dalam pertumbuhan rata-rata tahunan di negeri-negeri berpendapatan rendah antara proyeksi Rendah dan proyeksi Tinggi.

Tabel 2.7 Nisbah pembayaran bunga dan angsuran hutang daripada negeri-negeri sedang berkembang, 1977-90^a (Proyeksi Tinggi)

(persen)

Kelompok negeri	1977	1980	1985	1990
Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak				
Berpendapatan rendah	10.1	9.2	11.3	11.5
Berpendapatan menengah	19.8	25.7	28.6	22.1
Negeri-negeri sedang berkembang pengeks- por minyak	16.0	15.4	13.5	12.9

a. Pembayaran bunga dan angsuran hutang dibagi dengan ekspor barang-barang dan jasa-jasa. Angka-angka diperoleh dari analisa per negeri sebanyak 25 negeri sedang berkembang pengimpor minyak terpenting dan 11 negeri sedang berkembang pengeks-
por minyak terpenting.

Bagi negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan menengah, ketersediaan dana resmi bilateral untuk membiayai defisit rekening berjalan pada tahun 1980-81 tidak lagi selonggar seperti pada tahun 1974-75. Dan pemberian pinjaman oleh lembaga-lembaga multilateral dengan syarat-syarat yang mendekati atau yang berlaku di pasar akan tergantung pada pertambahan modal yang mendasari penerbitan obligasi mereka.

Berkenaan dengan sumber pembiayaan swasta, beberapa negeri yang pada waktu lampau telah memperoleh pinjaman yang besar dan dengan demikian mempunyai kewajiban membayar bunga dan angsuran yang tinggi perlu berhati-hati dalam mencari pinjaman lebih lanjut. Dengan mengasumsikan proyeksi Tinggi bagi rekening berjalan mereka, maka pembayaran bunga dan angsuran hutang daripada negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan menengah akan mencapai tingkat tertinggi pada tahun 1985, yakni kira-kira 29 persen dari ekspor barang-barang dan jasa-jasa mereka (lihat Tabel 2.7).

Pada proyeksi Tinggi, pembiayaan swasta (termasuk investasi langsung), sebagai persentase daripada kebutuhan pembiayaan netto negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan menengah, akan merupakan sumber yang sedikit lebih besar pada tahun 1985 daripada

tahun 1990, walaupun lebih kecil daripada tahun 1980 (lihat Tabel SA. 7). Menurut proyeksi Rendah, pertumbuhan ekspor negeri-negeri sedang berkembang akan menurun lebih besar daripada pertumbuhan impor mereka — dan dengan demikian ketergantungan mereka pada pembiayaan non-konsesional akan tetap hampir sama dengan ketergantungan mereka dalam proyeksi Tinggi. Jika pembiayaan yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh — umpamanya, berdasarkan ukuran kelayakan memperoleh kredit — maka pertumbuhan bahkan dapat turun ke tingkat yang lebih rendah daripada pertumbuhan dalam proyeksi Rendah, dan jumlah negeri yang berada dalam kesulitan hutang yang serius pun akan bertambah.

Peningkatan luar biasa daripada kredit komersial swasta kepada negeri-negeri sedang berkembang yang pernah terjadi dalam dasawarsa 1970-an, nampaknya tidak akan berulang lagi selama masa penyesuaian sekarang ini; namun demikian kenaikan yang diperkirakan dalam proyeksi Tinggi bukanlah suatu hal yang mustahil dapat terwujud. Secara nominal, pinjaman swasta netto kepada semua negeri sedang berkembang hanya mengalami kenaikan 3,2 persen setahun dalam periode 1980-85. Hal ini akan menurunkan nisbah pembayaran bunga dan angsuran hutang bagi negeri-negeri pengeks-
por mi-

nyak dan mengurangi kenaikannya bagi negeri-negeri pengimpor minyak. Kenaikan 11 persen (nominal) per tahun yang diperkirakan bagi pinjaman swasta netto dalam periode 1985-90 adalah terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman negeri-negeri pengeks-
por minyak. Apabila negeri-negeri peminjam utama berhasil melakukan penyesuaian dalam periode 1980-85, dengan membangun basis ekspor mereka dan memperoleh imbalan hasil yang baik dari modal yang diinvestasikan, maka pinjaman swasta mungkin akan mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada yang diproyeksikan.

Pertumbuhan regional dalam dasawarsa 1980-an

Perbedaan laju pertumbuhan antara berbagai kelompok negeri-negeri sedang berkembang dalam dasawarsa yang lampau diperkirakan tidak akan mengalami perubahan yang berarti dalam dua bagian dasawarsa 1980-an, baik menurut proyeksi Rendah atau pun proyeksi Tinggi (lihat Tabel 2.8). Terlalu sedikitnya jumlah negeri pengeks-
por minyak tidak memungkinkan kita mengidentifikasikan perbedaan-perbedaan yang sistematis dalam prospek menurut wilayah dan kelompok pendapatan; sedangkan di dalam angka-angka agregatif bagi negeri-negeri pengimpor minyak tersembunyi perbedaan-perbedaan yang sangat besar.

Dengan manajemen ekonomi yang kuat, berlanjutnya kemajuan pertanian dan peningkatan bantuan, maka pertumbuhan per kapita di negeri-negeri Asia berpendapatan rendah dalam dasawarsa 1980-an dapat mencapai tingkat yang jauh lebih tinggi daripada dasawarsa 1970-an. Namun demikian, pertumbuhan tersebut masih tetap lebih rendah daripada pertumbuhan di negeri-negeri pengimpor minyak

Tabel 2.8 Pertumbuhan PNB per kapita menurut wilayah, 1960-90

Kelompok negeri	Pen- duduk 1980 (juta)	PNB per kapita, 1980 (dollar tahun bersang- kutan)	Pertumbuhan persentase Atrata-rata per tahun ^a					
			1960 -70	1970 -80	Proyeksi Rendah		Proyeksi Tinggi	
					1980 -85	1985 -90	1980 -85	1985 -90
Pengimpor minyak berpen- dapatan rendah	1,133	216	1.6	0.9	1.0	1.3	1.7	2.4
Afrika (Sub-Sahara)	141	239	1.6	0.2	-0.3	0.1	0.1	1.1
Asia	992	212	1.6	1.1	1.1	1.5	2.0	2.6
Pengimpor minyak berpen- dapatan menengah	701	1,638	3.6	3.1	2.0	2.4	2.6	3.5
Asia Timur dan Pasifik	162	1,175	4.9	5.6	4.1	4.1	4.7	5.2
Amerika Latin dan Karibia	256	1,775	2.7	3.5	2.2	2.4	2.6	3.8
Afrika Utara dan Timur	30	667	-0.2	0.4	0.0	0.6	0.6	0.8
Afrika (Sub-Sahara)	125	867	2.4	0.9	1.3	1.3	1.6	1.4
Eropa Selatan	128	2,950	5.4	3.2	2.2	2.2	2.5	3.4
Pengimpor minyak	1,834	751	3.1	2.7	1.8	2.2	2.4	3.2
Pengekspor minyak	456	963	2.8	3.5	3.0	3.0	3.5	3.4
Semua negeri sedang berkembang	2,290	791	3.1	2.9	2.0	2.3	2.6	3.3
Semua yang berpendapatan rendah	1,310	245	1.7	1.7	1.2	1.8	2.1	2.5
Semua yang berpendapatan menengah	980	1,521	3.4	3.1	2.1	2.4	2.7	3.4
Pengekspor minyak surplus modal	69	4,614	7.3	5.0	2.3	2.3	2.8	2.8
Negeri-negeri industri	671	9,684	3.9	2.4	2.5	2.5	2.8	3.5
Perekonomian berencana sentral	1,386	1,720	n.a.	3.8	3.3	3.3	3.3	3.3

Catatan: Keterangan yang lebih terperinci, termasuk laju pertumbuhan PNB dan penduduk, terdapat dalam Tabel SA. 1 daripada lampiran statistik untuk Bagian I.
a. Dihitung menurut harga dollar tahun 1977.

berpendapatan menengah, dan dalam proyeksi Rendah pertumbuhan tersebut tidak jauh melebihi 1 persen setahun selama dasawarsa ini. Keadaannya bagi negeri-negeri berpendapatan rendah di Afrika lebih buruk lagi. Negeri-negeri ini menghadapi periode penyesuaian yang benar-benar sangat sulit — muncul pada waktu stagnasi ekonomi dasawarsa 1970-an mencapai puncaknya. Bahkan dengan asumsi-asumsi yang relatif optimistik daripada proyeksi Tinggi pun, pertumbuhan mereka dalam periode 1980-85 hampir tidak berarti. Keadaan menyedihkan daripada negeri-negeri Asia dan Afrika yang miskin ini — terutama yang disebutkan belakangan ini — perlu memperoleh perhatian khusus bagi masyarakat internasional.

Karena menyesuaikan diri dengan prospek ekspor yang kurang mengembirakan dan kenaikan

biaya-biaya energi, maka negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan menengah diperkirakan akan mengalami penurunan laju pertumbuhan — dari 3,1 persen per kapita setahun dalam dasawarsa 1970-an menjadi 2,0 - 2,5 persen selama bagian pertama dasawarsa 1980-an. Diperlukan suasana internasional yang menguntungkan dan penyesuaian yang berhasil sebagaimana diasumsikan dalam proyeksi Tinggi agar pertumbuhan selama bagian kedua daripada dasawarsa 1980-an dapat melebihi pertumbuhan rata-rata dasawarsa 1970-an (dan menyamai pertumbuhan rata-rata dasawarsa 1960-an).

Penurunan laju pertumbuhan akan terlihat paling jelas di wilayah Amerika Latin dan Karibia — dari 3,5 persen dalam dasawarsa 1970-an menjadi 2,2 - 2,6 persen dalam periode 1980-85. Bahkan kendati pun dengan kepulihan yang kuat

setelah tahun 1985, pertumbuhan selama dasawarsa 1980-an masih tetap lebih rendah daripada pertumbuhan dasawarsa 1970-an. Juga di Asia Timur dan Pasifik dapat terjadi penurunan laju pertumbuhan selama periode 1980-85, dan negeri-negeri inipun tidak akan mampu mencapai pertumbuhan luar biasa yang pernah mereka capai dalam dasawarsa 1970-an. Namun demikian mereka telah mampu terus-menerus menaikkan tingkat tabungan dan investasi mereka, demikian juga dalam meningkatkan ekspor dan mengurangi laju pertumbuhan penduduk. Hal-hal ini akan memungkinkan mereka mencapai pertumbuhan per kapita yang lebih cepat daripada wilayah-wilayah lain yang mana pun.

Pertumbuhan di negeri-negeri Eropa Selatan yang relatif berpendapatan tinggi kini sedang mengalami penurunan, dan garis perkembangan (*trend*) ini dapat berlanjut selama dasawarsa 1980-an, karena mereka sangat tergantung pada impor minyak dan pada perdagangan dengan Eropa Barat. Beberapa di antara mereka akan bergabung dengan Masyarakat Eropa selama dasawarsa 1980-an; persyaratan-persyaratan bagi pergabungan mereka dan betapa cepatkah mereka menyesuaikan diri dengan keanggotaan tersebut, akan mempunyai pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan mereka.

Akhirnya, bagi negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan menengah di wilayah Sub-Sahara Afrika dan Timur Tengah serta Afrika Utara, pertumbuhan lambat yang telah mereka alami selama dua dasawarsa yang lampau nampaknya akan berlangsung selama dasawarsa 1980-an.

Dibandingkan dengan negeri-negeri industri, negeri-negeri sedang berkembang akan mengalami laju pertumbuhan per kapita yang sedikit lebih rendah. Terjadinya pele-

baran kepincangan pendapatan adalah terutama karena lambatnya laju pertumbuhan di negeri-negeri berpendapatan rendah dan di dua kelompok berpendapatan menengah yang pertumbuhannya paling lambat. Riset yang dilakukan untuk keperluan *Laporan* ini menunjukkan diperlukannya pertumbuhan per kapita rata-rata 1,5 persen setahun di negeri-negeri berpendapatan rendah dan kira-kira 2 persen di negeri-negeri berpendapatan menengah untuk mencegah bertambahnya jumlah penduduk dalam kemiskinan absolut. Jadi, di negeri-negeri yang termasuk dalam kelompok-kelompok yang pertumbuhannya lambat (Kecuali Asia Selatan dalam proyeksi Tinggi) jumlah penduduk dalam kemiskinan absolut cenderung mengalami kenaikan selama dasawarsa ini.

Implikasi-implikasi kebijakan menurut kategori-kategori negeri

Apabila kebijakan-kebijaksanaan yang ditempuh dewasa ini tidak mengalami perubahan, maka negeri-negeri sedang berkembang, dengan jumlah penduduknya sebanyak 1,8 milyar orang, akan mengalami pertumbuhan yang sangat rendah sekali. Langkah-langkah yang diperlukan untuk menuju, atau melampaui, proyeksi Tinggi dapat dikhtisarkan menurut kelompok negeri.

- Bagi negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, pertumbuhan yang lebih cepat sangat tergantung pada manajemen ekonomi. Hal ini memerlukan usaha-usaha peningkatan ekspor dan investasi, dan peningkatan efisiensi daripada penggunaan investasi lama dan baru. Tetapi untuk dapat meningkatkan kapasitas impor mereka dan kemampuan mereka untuk membayar bunga dan angsuran hutang, diperlukan perluasan pasaran ekspor, dan lebih banyak modal dari

luar negeri.

- Negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak dapat mengalami pertumbuhan yang cepat; tetapi mereka harus menginvestasikan hasil penerimaan minyak mereka secara produktif pada awal dasawarsa ini, dan menjamin peningkatan produksi yang efisien di sektor-sektor perekonomian bukan-minyak maupun di sektor minyak. Hal ini akan meningkatkan kelayakan mereka merendahkan tambahan pinjaman yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan yang kuat sesudah tahun 1985.

- Negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal dapat membantu realokasi dana yang efisien dengan jalan memperbesar pembelian asset riil dan finansial luar negeri, dengan menghindari disrupsi dalam suplai minyak atau fluktuasi harga yang tajam, dan dengan memberikan lebih banyak bantuan finansial langsung — konsesional dan non-konsesional — kepada negeri-negeri sedang berkembang. Dan mereka pun dapat membantu negeri-negeri sedang berkembang meningkatkan penerimaan devisa dengan jalan membeli lebih banyak komoditi dari negeri-negeri sedang berkembang dan dengan melanjutkan penyediaan lapangan kerja bagi para pekerja migran dari negeri-negeri sedang berkembang.

- Negeri-negeri industri dapat membantu dengan jalan menghindari deflasi yang berlebih-lebihan dan dengan mendorong inovasi-inovasi teknik dan kebijakan untuk mengatasi kendala-kendala struktural, dengan demikian mendorong cepat tercapainya pertumbuhan yang mantap. Mereka akan membantu negeri-negeri sedang berkembang (dan mereka sendiri) dengan mengimpor lebih banyak dari negeri-negeri tersebut belakangan; hal ini membutuhkan liberalisasi perdagangan maupun pertumbuhan

ekonomi. Negeri-negeri industri perlu membalikkan kecenderungan menurunnya bantuan mereka (sebagai persentase dari PNB) dan seharusnya mendorong perluasan yang sek sama dalam memberikan pinjaman melalui pasar-pasar modal komersial mereka kepada negeri-negeri sedang berkembang. Khususnya negeri-negeri berpendapatan rendah membutuhkan bantuan finansial eksternal yang lebih besar daripada prospek sekarang ini. Negeri-negeri lebih kaya yang perekonomiannya direncanakan secara sentral juga mempunyai kemampuan untuk lebih meningkatkan pemberian bantuan kepada dan memperluas perdagangan dengan negeri-negeri sedang berkembang.

Apa yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat?

Untuk mencapai proyeksi Tinggi diperlukan usaha-usaha yang gigih seperti dibicarakan di atas. Tetapi pertumbuhan itu sendiri adalah rendah — diukur menurut pertumbuhan selama dasawarsa 1960-an dan bagian pertama daripada dasawarsa 1970-an, dan menurut apa yang layak diharapkan bagi pembangunan. Bagi perekonomian dunia dan terutama bagi negeri-negeri sedang berkembang terdapat potensi untuk bertumbuh lebih cepat. Walaupun kemungkinan untuk melampaui proyeksi Tinggi nampaknya sangat kecil, namun adalah penting apabila semua negeri menyadari kenaikan-kenaikan — dan kebaikan — daripada pertumbuhan yang lebih tinggi.

Apa yang dibutuhkannya? Salah satu unsur yang penting adalah penyesuaian yang lebih efektif oleh negeri-negeri industri, terutama dengan kenaikan biaya-biaya energi. Unsur lainnya adalah keadaan perdagangan liberal, dengan mengurangi proteksi bagi produk-pro-

duk yang dalam menghasilkannya negeri-negeri sedang berkembang mempunyai keuntungan biaya (*cost advantage*), hal mana akan membantu mengurangi tekanan-tekanan inflasioner. Unsur yang ketiga adalah peningkatan kemajuan di semua negeri dalam menghasilkan dan konservasi energi, dan suatu kepastian yang layak bahwa suplai energi tidak akan terputus secara mendadak. Peningkatan efisiensi dan peningkatan lebih lanjut dalam tabungan domestik di negeri-negeri sedang berkembang juga akan sangat bermanfaat. Akhirnya, arus modal ke negeri-negeri sedang berkembang perlu ditingkatkan dalam jumlah yang besar. Dengan meningkatnya ekspor negeri-negeri sedang berkembang (dan berarti juga peningkatan kemampuan mereka membayar bunga dan angsuran hutang) dan efisiensi penggunaan modal, maka negeri-negeri sedang berkembang akan menjadi nasabah yang semakin menarik bagi kreditor komersial. Jika negeri-negeri industri bertumbuh lebih cepat, maka mereka pun akan merasa lebih mudah untuk memberikan bantuan yang lebih besar.

Apabila perkembangan dalam semua bidang ini mengalami kemajuan yang baik, maka PNB per kapita di negeri-negeri sedang berkembang barangkali dapat bertumbuh sebesar 4,3 persen setahun dalam masa bagian kedua dasawarsa 1980-an (dibandingkan dengan 3,3 persen dalam proyeksi Tinggi). Ini berarti pertumbuhan 3,9 persen setahun di negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak, 3,6 persen di negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan rendah, dan 4,6 persen di negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan menengah.

Untuk mencapai hasil-hasil ini diperlukan kerjasama internasional yang jauh lebih banyak daripada kemungkinan yang nampak dewasa

ini. Bantuan sebesar sekurang-kurangnya 0,5 persen PNB negeri-negeri industri adalah esensial; arus bantuan yang lebih tinggi lagi — mendekati 0,7 persen yang ditargetkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa — akan menaikkan pertumbuhan lebih lanjut dan membantu memperkecil kepincangan antara negeri-negeri berpendapatan rendah dan berpendapatan menengah. Selain itu, manajemen ekonomi harus mengalami peningkatan yang besar. Dengan demikian, usaha-usaha internasional untuk mendorong langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan — termasuk usaha-usaha yang kini dianggap sebagai bagian daripada Strategi Pembangunan Internasional dari Perserikatan Bangsa-Bangsa — harus disambut dengan baik.

Implikasi-implikasi yang lebih luas

Semenjak diterbitkannya *Laporan Pembangunan Dunia, 1979*, telah timbul usaha-usaha penting untuk menampilkan pemikiran dan kebijaksanaan-kebijaksanaan tentang pembangunan. Studi OECD, *Facing the Future* (Interfutures), adalah hasil dari riset tiga tahun tentang prospek-prospek bagi perekonomian dunia. Komisi Independen Masalah-masalah Pembangunan Internasional (Komisi Brandt) menerbitkan penemuan-penemuannya dalam

North-South: A Program for Survival, yang mengherdaki perubahan-perubahan drastis untuk menghadapi masa datang yang sangat membahayakan hubungan-hubungan ekonomi dan politik internasional. Analisa yang terdapat dalam *Laporan* tahun ini mendukung sepenuhnya titik berat yang diberikan oleh Komisi kepada interdependensi — melalui perdagangan, arus energi dan modal — daripada semua negeri, maupun penitikberatannya pada pentingnya memperbaharui usaha-usaha untuk mengurangi kemiskinan di seluruh dunia.

Perdebatan yang sengit memang masih tetap berlangsung mengenai strategi yang tepat untuk masa Dasawarsa Pembangunan Ketiga. Namun demikian, semua pihak sependapat tentang perlunya meningkatkan pertumbuhan negeri-negeri sedang berkembang.

Manfaat-manfaat daripada pertumbuhan yang lebih tinggi tentu sudah sangat jelas. Untuk mengilustrasikannya, Tabel 2.9 memperlihatkan apa yang akan terjadi dengan PNB per kapita seandainya pertumbuhan yang lebih cepat (daripada proyeksi Tinggi) sebagaimana disebutkan di atas dapat dicapai. Pertumbuhan kira-kira 1,9 persen di atas proyeksi Rendah (dan 0,9 persen di atas proyeksi Tinggi) bagi negeri-negeri sedang berkembang akan mulai pada tahun 1985 dan diperlihatkan sampai

Tabel 2.9 PNB per kapita negeri-negeri sedang berkembang, 1980–2000
(Harga dalam dollar tahun 1977)

Kelompok negeri	1980	1985		1990			2000		
		Proyeksi Rendah	Proyeksi Tinggi	Proyeksi Rendah	Proyeksi Tinggi	Pertumbuhan lebih cepat	Proyeksi Rendah	Proyeksi Tinggi	Pertumbuhan lebih cepat
Pengimpor minyak berpendapatan rendah	168	177	183	188	206	218	215	261	311
Pengimpor minyak berpendapatan menengah	1,275	1,408	1,448	1,585	1,719	1,813	2,009	2,423	2,843
Pengekspor minyak	753	873	896	1,012	1,058	1,085	1,360	1,475	1,591
Semua negeri sedang berkembang	615	679	702	761	825	866	955	1,139	1,320

akhir abad ini. Perbedaan pertumbuhan nampaknya mungkin tidak begitu besar, tetapi pada tahun 1990 perbedaan bagi semua negeri sedang berkembang akan lebih dari sepertujuh. Pada akhir abad ini, pendapatan riil rata-rata yang mengalami pertumbuhan paling cepat akan menjadi hampir duaperlima lebih tinggi daripada pertumbuhan dalam proyeksi Rendah dan seperenam lebih tinggi daripada dalam proyeksi Tinggi. Dan hanya dengan akselerasi yang tajam inilah pertumbuhan pendapatan per kapita di negeri-negeri sedang berkembang dapat menyamai pertumbuhan di negeri-negeri industri.

Apakah arti daripada pertumbuhan ini bagi kehidupan penduduk? Metode yang sama dengan yang digunakan dalam kedua *Laporan Pembangunan Dunia* terdahulu untuk menaksir hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, menunjukkan pengaruh-pengaruh berikut ini. Pada tahun 1980, jumlah penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan absolut adalah kira-kira 780 juta orang. Berdasarkan proyeksi Rendah, jum-

lah ini akan benar-benar bertambah selama dasawarsa berikutnya menjadi 800 juta orang; berdasarkan proyeksi Tinggi, jumlah ini akan berkurang sedikit, menjadi 720 juta orang. Sekiranya pertumbuhan lebih cepat tersebut di atas dapat dicapai, maka jumlah itu akan dapat berkurang banyak — menjadi 590 juta orang. Perbedaan ini — pengurangan jumlah orang miskin sebanyak antara 60 juta dan 190 juta orang selama 10 tahun mendatang — adalah suatu isyarat sangat kuat yang mengingatkan kita akan manfaat-manfaat daripada pertumbuhan yang lebih tinggi. Dan sebagaimana akan dibicarakan dalam Bab 4 dan 5, pertumbuhan pendapatan juga sangat penting bagi tercapainya peningkatan gizi, kesehatan dan pendidikan, maupun bagi penurunan fertilitas.

Tantangan dalam dasawarsa ini

Dunia akan memetik manfaat-manfaat yang besar dari pertumbuhan yang cepat. Tanpa pertumbuhan yang cepat, ratusan juta manusia melarat akan hidup dan mati dengan nasibnya yang hanya meng-

alami perbaikan kecil atau bahkan tanpa perbaikan samasekali. Banyak negeri sedang berkembang akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan stabilitas politik.

Negeri-negeri sedang berkembang menghadapi rintangan-rintangan yang sangat menyulitkan bagi pencapaian pertumbuhan yang cepat — banyak di antaranya harus mereka atasi sendiri. Tetapi melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan mengenai perdagangan, arus bantuan dan modal lainnya, negeri-negeri industri dan negeri-negeri peng-ekspor minyak surplus modal mempunyai pengaruh yang besar terhadap banyaknya hasil yang dapat dicapai oleh negeri-negeri sedang berkembang. Banyak tergantung pada kadar kerjasama internasional — yang dewasa ini cenderung untuk lebih rendah daripada apa yang dibutuhkan. Implikasi-implikasi daripada proyeksi Rendah — suatu hal yang tidak dengan sendirinya merupakan kemungkinan paling buruk — bagi kemiskinan, pertumbuhan dan stabilitas politik menunjukkan bahwa dunia akan memikul akibat yang ditimbulkan oleh kegagalan-kegagalan seperti itu.

3 Masalah-masalah dan kebijaksanaan-kebijaksanaan internasional

Analisa dalam Bab 2 menekankan bahwa prospek perekonomian internasional menampilkan pilihan-pilihan yang sangat sulit bagi para penyusun kebijaksanaan dalam dasawarsa 1980-an. Kemantapan kepuhlian perekonomian dunia dari keadaan pertumbuhan lambat sebelumnya, yang diharapkan dapat tercapai dalam beberapa tahun mendatang ini akan terutama tergantung pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh dalam tiga bidang yang menyangkut kepentingan internasional, yang akan dibicarakan dalam bab ini — energi, perdagangan dan arus modal. Perhatian khusus akan diberikan kepada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bertujuan menjamin bahwa defisit rekening berjalan dibiayai — dan dalam pada itu diperkecil — dengan pengorbanan minimal bagi pertumbuhan negeri-negeri sedang berkembang. Proyeksi-proyeksi yang dikemukakan dalam bab ini adalah konsisten dengan proyeksi Tinggi yang diuraikan dalam Bab 2, tetapi masalah-masalah kebijaksanaan spesifik yang dibicarakan dalam bab ini tidak berkaitan dengan proyeksi-proyeksi tertentu mana pun.

Energi

Dengan kenaikan harga minyak belakangan ini (Gambar 3.1) maka dapat dipastikan bahwa dampak ekonomi daripada energi akan tetap menjadi pusat perhatian para penyusun kebijaksanaan di seluruh dunia.

Akan tetapi, usaha mereka di waktu yang lampau untuk menciptakan kebijaksanaan-kebijaksanaan energi yang terkordinasi tidak begitu berhasil — sebagian disebabkan karena tekanan yang diberikan kepada usaha-usaha untuk menanggulangi kesulitan-kesulitan neraca pembayaran yang lebih mendesak. Walaupun masalah ini tetap penting, namun semua perekonomian harus juga menyesuaikan diri dengan kenaikan harga-harga energi. Prospek jangka panjang memang tidak dapat dipastikan, akan tetapi kebijaksanaan energi yang seksama haruslah berlandaskan asumsi bahwa harga riil daripada energi akan naik selama masa datang yang cukup panjang. Di luar fluktuasi-fluktuasi yang bersifat sementara, pergerakan harga akan ditentukan oleh garis perkembangan dalam konservasi dan produksi energi: satu per satu akan dibicarakan dalam seksi ini, dengan memberikan perhatian yang khusus kepada posisi negeri-negeri sedang berkembang.

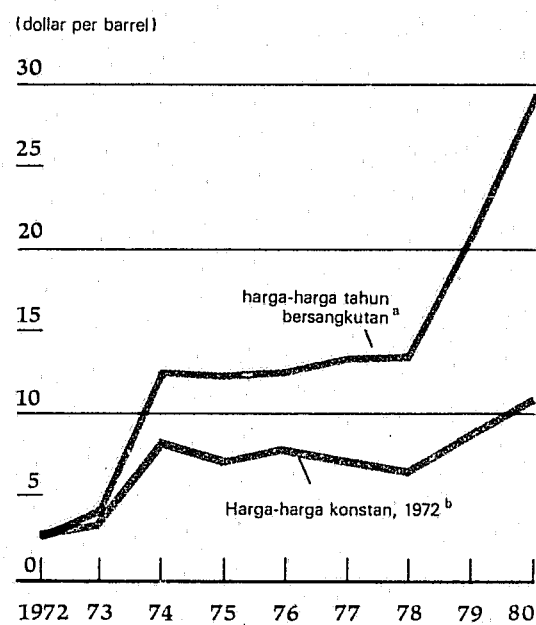
Konservasi

- Negeri-negeri industri. Luas lingkup terbesar bagi konservasi terdapat di negeri-negeri industri; mereka mengkonsumsi lebih dari setengah konsumsi energi sedunia (dan lebih dari sepertiga produksi energi)¹. Negeri-negeri industri rata-rata

1. Yang diartikan dengan "energi" adalah energi komersial, kecuali kalau diberikan artian lain.

menggunakan energi komersial per kapita sebanyak kira-kira delapan kali lipat dari energi komersial per kapita yang digunakan negeri-negeri sedang berkembang berpendapatan menengah dan lebih dari 40 kali lipat dari energi yang digunakan di negeri-negeri berpendapatan rendah. Untuk sebagian hal ini adalah disebabkan karena mereka sudah lebih berindustri; namun demikian sektor-sektor pertanian dan rumah-tangga mereka juga lebih padat energi (*energi-intensive*). Mereka sudah mengurangi nisbah penggunaan energi terhadap PNB: antara tahun 1973 dan 1977, nisbah ini berkurang 16 persen di Jepang, 13 persen di Perancis, 12 persen di Repu-

Gambar 3.1. Harga minyak bumi, rata-rata per tahun, 1972—80



a. Harga-harga dibobot dengan saham produksi.

b. Dideflasikan dengan harga-harga ekspor manufaktur.

blik Federal Jerman, 10 persen di Amerika Serikat dan Italia, 9 persen di Kanada dan 7 persen di Inggris. Selanjutnya, semenjak tahun 1973 Jepang dan Eropa Barat telah mempertahankan penggunaan minyak mereka pada volume absolut yang konstan, dan Amerika Serikat baru melakukannya sejak tahun 1978.

Hal ini memang sudah merupakan kemajuan yang cukup besar, namun masih kurang memadai. Bukti-bukti selama enam tahun terakhir ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan-kebijaksanaan harga (termasuk pajak) telah memainkan peranan penting dalam mengekang permintaan (dan, tidak kurang pentingnya, mendorong produksi domestik). Tetapi kesulitan-kesulitan politik seringkali telah merintang pihak pemerintah melantarkan kenaikan harga-harga energi itu kepada konsumen akhir. Kesulitan-kesulitan ini paling parah di Amerika Serikat dan Kanada, dan kurang parah di Eropa dan Jepang.

Perlu dicari pemecahan-pemecahan yang mengandung isyarat-isyarat harga yang tepat bagi para pemakai — dan dalam hal ini perpajakan dapat membantu (lihat kotak) — dan memberikan rangsangan kepada para produsen. Jika kenaikan harga berarti bahwa para produsen yang menghasilkan memperoleh keuntungan besar bagaikan "durian runtuh" (*windfall profits*), maka sebagian laba ekstra ini dapat disedot secara langsung — umpamanya, melalui pajak atas laba seperti itu, atau dinamakan "*windfall profits tax*" di Amerika Serikat atau melalui "pajak penerimaan minyak" seperti di Inggris.

• Negeri-negeri sedang berkembang. Negeri-negeri ini, kecuali pengeksport minyak, hanya menggunakan kira-kira 13 persen dari energi komersial yang digunakan oleh seluruh dunia (dan kira-kira 15 persen dari produksinya). Kira-

kira setengah dari seluruh energi yang dihasilkan oleh negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak adalah non-komersial — umpamanya energi yang dihasilkan dari kayu atau kotoran ternak. Dengan semakin berkembangnya perekonomian mereka, kebanyakan energi seperti ini terpaksa digantikan oleh energi komersial. Konsumsi energi komersial di negeri-negeri sedang berkembang diperkirakan naik lebih dari 80 persen dalam dasawarsa 1980-an, dibandingkan dengan kenaikan PNB kira-kira 70

persen, kendatipun kebijaksanaan harga dan tindakan-tindakan konservasi lainnya yang ditempuh sudah sesuai dengan semestinya. (Dalam pada itu, konsumsi energi di negeri-negeri industri diperkirakan naik kira-kira 30 persen dan PNB naik kira-kira 40 persen). Pada tahun 1990, kebutuhan negeri-negeri sedang berkembang akan energi komersial cenderung naik menjadi kira-kira 17 persen daripada konsumsi dunia (Lihat Tabel SA. 2 dalam lampiran statistik untuk Bagian I).

Pajak dan energi

Dalam masa enam tahun belakangan ini, kebijaksanaan perpajakan hanya memainkan peranan kecil dalam mengkonservasikan energi. Walaupun kenaikan harga dasar energi telah mendorong penggunaan yang lebih ekonomis, namun efeknya tidak terasa karena pajak-pajak energi tidak mengalami kenaikan yang sama dengan kenaikan harganya. Salah satu contoh yang baik adalah bensin: walaupun harga riil daripada minyak mentah telah naik tigasetengah kali lipat antara permulaan dasawarsa 1970-an dan pertengahan tahun 1979, namun harga riil daripada bensin di tujuh negeri industri terbesar hanya mengalami kenaikan antara 3 persen (Kanada) dan 37 persen (Italia). Sebagai persentase daripada harga akhir, pajak mengalami penurunan di tujuh negeri (lihat tabel).

Kenaikan harga minyak yang tajam pada tahun 1973-74 telah mengakibatkan kurang pentingnya (secara relatif) pajak dalam tiap jenis produk minyak bumi; sejak kenaikan tersebut di atas, tidak banyak usaha yang ditempuh untuk memulihkan perbandingan antara pajak dan harga minyak. Pada awal dan pertengahan dasawarsa 1970-an, kekhawatiran pemerintah menambah laju inflasi kalau ia menaikkan harga energi seringkali diabaikan daripada pengkonservasian energi. Kini konservasi sudah mendapat penekanan yang lebih besar (suatu penekanan yang mendapat dukungan yang kuat dari negeri-negeri produsen minyak besar), dengan kenaikan harga sebagai sarana yang penting.

Masih ada dua lagi manfaat yang ditimbulkan oleh pengenaan pajak atas energi. Pertama, hasil penerimaan pajak dapat digunakan untuk melunakkan efek keseluruhan terhadap biaya hidup (umpamanya, melalui subsidi atau peningkatan pembayaran transfer). Kedua, pajak dapat diubah-ubah sedemikian rupa sehingga mampu menyangga goncangan yang terjadi apabila harga-harga minyak secara mendadak mengalami kenaikan. Kenaikan harga dapat dilantarkan sepenuhnya dalam suatu periode tertentu — tetapi berlangsung secara lunak, di mana pajak kadang-kadang dinaikkan lebih besar daripada kenaikan harga minyak, kadang-kadang dinaikkan lebih rendah. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian dan membantu dunia rumahtangga dan dunia perusahaan dalam perencanaan energi mereka.

Tarif efektif daripada pajak bensin, 1970 dan 1979

Negeri	Pajak bensin sebagai persentase dari harga sebelum dikenakan pajak	
	1970	1979
Kanada	82	48
Perancis	290	180
Republik Federal Jerman	264	126
Italia	364	209
Jepang	142	72
Inggris	257	47
Amerika Serikat	44	18

Dalam mengekang kenaikan permintaan, negeri-negeri sedang berkembang mengalami banyak kesulitan yang sama seperti dialami oleh negeri-negeri industri — dan biasanya lebih parah. Harga-harga domestik — terutama harga-harga daripada energi produksi domestik — seringkali tidak dinaikkan sesuai dengan harga-harga dunia. Hingga baru-baru ini, harga-harga minyak bumi domestik di Indonesia, umpamanya, 40 persen lebih rendah daripada harga dunia; Mesir, Ecuador dan Venezuela juga menetapkan harga minyak yang lebih rendah daripada harga dunia. Hal inilah yang merupakan salah satu sebab yang penting mengapa penggunaan energi sebagai persentase dari PNB cenderung mengalami kenaikan yang jauh lebih tinggi sejak tahun 1973 di negeri-negeri pengeksport energi daripada di negeri-negeri pengimpor energi seperti Brazil dan Korea Selatan. Beberapa negeri (umpamanya, Brazil, India dan Pakistan) cenderung melancarkan kenaikan harga minyak kepada pihak pemakai domestik dengan cara yang relatif cepat; dan negeri-negeri lain pun kini sudah bergerak ke arah yang sama. Alternatifnya adalah memberikan subsidi kepada pemakai energi — berarti pengurangan anggaran dan melemahkan usaha pengkonservasian.

Walaupun terdapat keengganan untuk menimpakan kesulitan kepada golongan berpendapatan rendah dan golongan berpendapatan menengah (keengganan yang wajar) dengan menaikkan harga energi namun subsidi energi (jika memang sangat perlu) hendaknya diberikan kepada produk-produk yang terutama dibutuhkan oleh orang-orang yang lebih miskin. Bahkan dalam hal tersebut belakangan inipun, diperlukan kehati-hatian agar produk-produk yang bersangkutan jangan sampai dialihkan ke penggunaan-penggunaan lain. Dari

Tabel 3.1 Bagian daripada perdagangan dunia netto dalam energi komersial, 1977–90 (Proyeksi Tinggi)

(persen)

Kelompok negeri	Taksiran		Proyeksi	
	1977	1980	1985	1990
<i>Bahagian daripada eksport</i>				
Pengeksport minyak surplus modal	70	64	63	65
Negeri-negeri sedang berkembang pengeksport minyak	23	28	31	33
Perekonomian berencana sentral	7	8	6	2
Total	100	100	100	100
<i>Bahagian daripada import</i>				
Negeri-negeri industri	79	78	77	73
Negeri-negeri sedang berkembang pengeksport minyak	21	22	23	27
Total	100	100	100	100
<i>Catatan</i>				
Volume perdagangan netto total (juta barrel per hari)	33.9	30.2	32.8	34.0
Antara lain untuk bunker dan lain-lain ^a	4.6	4.6	5.8	6.5

a. Import ini tidak dialokasikan kepada kelompok-kelompok negeri.

sudut pemerataan dan efisiensi, tidak terdapat alasan yang kuat untuk membenarkan pemberian subsidi bagi bensin dan kelistrikan domestik (yang terutama menggunakannya di kebanyakan negeri sedang berkembang adalah golongan-golongan kaya), bahan bakar industri dan energi yang digunakan oleh badan-badan sektor publik.

Produksi

- Negeri-negeri pengeksport minyak. Bagi kebanyakan negeri pengeksport minyak utama, minyak adalah sumber pembiayaan yang dapat diandalkan bagi pembangunan mereka dalam jangka menengah (sekurang-kurangnya 10–20 tahun). Dengan demikian, berapa banyak minyak yang akan mereka hasilkan tergantung pada aneka ragam faktor — antara lain, berapa banyak investasi yang dapat diserap oleh perekonomian mereka secara produktif dan tanpa menimbulkan disrupsi sosial; harga minyak yang terjadi sekarang dan di masa datang; dan hasil (yang diharapkan) dari riset luar negeri yang dapat dibeli dengan penerimaan minyak.

Bagi negeri-negeri pengeksport minyak surplus modal, penerimaan yang kini mereka peroleh jauh lebih besar daripada kebutuhan mereka akan investasi dalam waktu dekat; eksport minyak mereka diperkirakan tidak akan bertambah dengan cepat. Dengan demikian, negeri-negeri sedang berkembang pengeksport minyak lainnya diperkirakan akan memperbesar bagian mereka dalam perdagangan energi (lihat Tabel 3.1). Hal ini membutuhkan diperbesarnya investasi dalam eksplorasi dan eksploitasi; namun demikian, pengeluaran untuk keperluan eksplorasi dan nisbah daripada cadangan-cadangan efektif terhadap produksi malah sedang menurun di beberapa negeri, sedangkan konsumsi domestik daripada minyak sedang mengalami kenaikan di semua negeri.

Kedua pihak, negeri-negeri pengeksport dan pengimpor minyak, sama-sama berkepentingan dalam keterjaminan kenaikan harga-harga minyak dan suplainya tidak berubah secara tajam atau tanpa diduga sebelumnya. Perubahan-perubahan yang mantap dapat membantu perencanaan investasi dan manajemen

finansial di negeri-negeri pengimpor minyak; dan semua negeri akan memperoleh manfaat dari perekonomian dunia yang lebih kuat dan lebih stabil.

- Suplai energi baru. Pada tahun 1974, kalangan produsen dan pemerintah mungkin masih meragukan bahwa harga-harga riil daripada minyak akan dipertahankan, sehingga mereka kurang merasa terpaksa menyediakan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan suplai energi alternatif. Dewasa ini keraguan seperti itu sudah hilang. Tetapi masih terdapat ketidakpastian yang besar mengenai hasil yang akan diperoleh dari pengembangan beberapa alternatif potensial bagi minyak; dan proyek-proyek energi memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum mulai menghasilkan, dan juga membutuhkan pengeluaran modal yang besar. Proyeksi-proyeksi dalam Gambar 3.2 (dan Tabel SA.3) didasarkan pada pandangan positif tentang apa yang dapat dicapai. Dengan usaha-usaha yang gigih untuk mengembangkan alternatif-alternatif ini, bahagian daripada minyak bumi dalam suplai energi komersial primer sedunia bisa turun dari 46 persen pada tahun 1980 menjadi 36 persen pada tahun 1990; tetapi antara tahun 1970 dan 1980 peranannya hanya

turun sebanyak dua persen.

Disamping menaikkan profitabilitas daripada pengembangan minyak bumi domestik dan sumber-sumber energi konvensional lainnya, kenaikan harga-harga minyak juga mendorong riset tentang cara-cara baru untuk menghasilkan, mengubah dan menggunakan segala macam energi. Banyak sumber alternatif masih dalam taraf yang samasekali baru, dari segi teknis dan ekonomis, sedangkan sumber-sumber lainnya — terutama tenaga nuklir — menghadapi tantangan berdasarkan pertimbangan kelingkungan. Hal inilah yang merupakan sumber ketidakpastian yang penting mengenai prospek-prospek produksi, terlebih-lebih dalam jangka panjang; tetapi dalam masa 5–10 tahun mendatang ini, produksi akan terutama ditentukan oleh proyek-proyek saluran pipa sekarang ini. Karena alasan-alasan teknologi dan finansial, pengembangan suplai energi baru ke tahap produksi komersial adalah terutama tugas daripada negeri-negeri industri. Bagaimana hal ini dapat dicapai juga akan mempengaruhi prospek-prospek produksi energi di negeri-negeri sedang berkembang, yang akan dicarakan berikut ini.

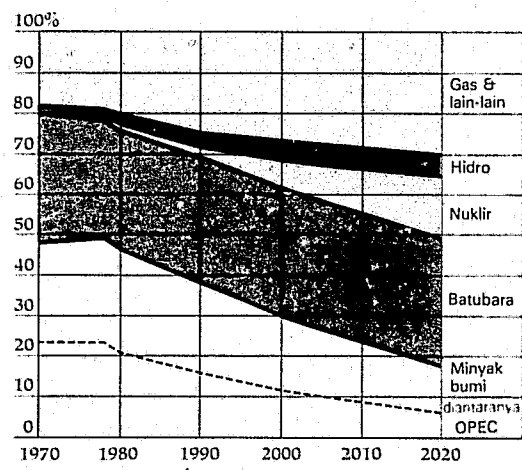
- Produksi energi daripada negeri-negeri sedang berkembang. Sejak tahun 1973, beberapa negeri (termasuk Kamerun, Ghana, Guatemala, Pantai Gading dan Filipina) telah mulai menghasilkan minyak bumi; sedangkan para produsen yang sudah ada (seperti India, Malaysia dan — terlebih-lebih — Mexico) telah memperbesar kapasitas. Walaupun eksplorasi pada umumnya kurang memadai, namun deposit-deposit minyak dan gas yang dapat dieksploitasi sudah ditemukan (umpamanya, di Chad, Pakistan, Tanzania dan Muangthai). Beberapa negeri sedang berkembang (termasuk India, Turki, Korea Selatan dan Filipina) telah memper-

luas produksi batubara dan batubara muda; negeri-negeri lain (seperti Argentina, Brazil, Kamerun, Pantai Gading, Uruguay dan Sri Lanka) telah mengambil langkah-langkah untuk memperbesar hasil produksi listrik tenaga air; sejumlah kecil negeri (terutama Indonesia dan Filipina) memanfaatkan sumber-sumber panas bumi; dan Brazil memelopori dunia dalam menghasilkan bahan bakar alkohol untuk kendaraan bermotor.

Dalam dasawarsa 1980-an ini kemajuan seperti itu akan semakin bertambah cepat — tetapi juga akan membutuhkan penambahan investasi yang besar. Yang terutama akan mengalami kemajuan pesat adalah minyak bumi dan gas alam, batubara, dan pembangkit listrik primer (selain thermal) — terutama hidro dan nuklir. Akan tetapi banyak hal yang juga perlu dilakukan untuk memperbesar suplai jenis-jenis energi yang sangat penting bagi golongan miskin.

- Minyak bumi dan gas alam. Walaupun negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak hanya mempunyai kira-kira 2 persen saja dari cadangan minyak efektif sedunia, namun bahagian mereka dalam cadangan minyak yang benar-benar dapat ditemukan kelak mungkin adalah 15 persen. Sebuah studi (yang dilaksanakan untuk Bank Dunia) memperkirakan bahwa 23 persen dari 70 negeri yang disurvei, masing-masing mungkin mempunyai cadangan yang kelak dapat ditemukan sekurang-kurangnya 750 juta barrel. (Sebagai perbandingan, impor netto minyak untuk digunakan sebagai energi oleh negeri-negeri sedang berkembang akan berjumlah kira-kira 110 juta barrel pada tahun 1980). Untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya, hampir seluruh negeri harus meningkatkan kegiatan-kegiatan eksplorasi; studi ini menilai bahwa eksplorasi belum memadai di 51

Gambar 3.2. Saham sesungguhnya dan diproyeksikan dalam suplai energi primer dunia, 1970–2020



dari 58 negeri yang bukan produsen.

Gas tersebar secara luas; banyak negeri dapat meningkatkan produksinya dengan jumlah yang besar — untuk digunakan sebagai energi domestik dan untuk petrokimia — dalam dasawarsa ini. Sejumlah besar gas yang diperoleh bersama-sama dengan produksi minyak, dewasa ini diboroskan begitu saja dengan membuangnya atau membakarnya; sebagian besar daripada gas ini dapat dimanfaatkan.

- Batubara. Bagi sebagian terbesar negeri-negeri sedang berkembang, batubara masih tetap merupakan bahan bakar yang tidak penting, yang terutama digunakan dalam pembangkit listrik dan — di negeri-negeri penghasil batubara yang lebih besar (seperti India, Turki, Korea Selatan dan Yugoslavia) — dalam kegiatan industri. Dalam pembangkitan listrik, batubara dapat menggantikan minyak, tetapi potensi bagi peningkatan penggunaannya sebagian besar terbatas pada kapasitas baru — karena mengkonversikan kapasitas yang sudah ada seringkali tidak ekonomis.

- Kelistrikan primer. Duapertiga dari kelistrikan yang dibangkitkan di negeri-negeri sedang berkembang digunakan dalam industri (dibandingkan dengan 40 persen di negeri-negeri industri). Tenaga air, dewasa ini merupakan 44 persen daripada output kelistrikan, masih dapat ditingkatkan dengan jumlah yang besar di banyak negeri sedang berkembang — terutama di Amerika Latin. Walaupun potensi panas bumi di 30 negeri sedang berkembang cukup besar — antara lain di Kenya, Mexico, El Salvador, Nicaragua dan Filipina — namun kapasitas panas bumi hanya dapat menghasilkan kelistrikan yang relatif kecil dalam dasawarsa 1980-an. Dalam pada itu, tenaga nuklir dapat menghasilkan 11 persen dari jumlah total

pada tahun 1990 (2 persen pada tahun 1980) — terutama di negeri-negeri yang dewasa ini merupakan produsen besar (Argentina, Brazil, India, Korea Selatan dan Pakistan) tetapi juga di negeri-negeri lainnya (umpamanya, Rumania, Muangthai, Yugoslavia dan Filipina).

- Sumber-sumber lainnya. Kenalkan yang berarti dalam produksi minyak dari pasir aspal di negeri-

negeri sedang berkembang tergantung pada kemajuan teknologi. Solar dan tenaga angin juga belum mampu memberikan sumbangan yang besar dalam jangka waktu 10 tahun mendatang ini; minyak aspal dan methanol mempunyai potensi yang agak besar; Alkohol yang dihasilkan dari biomass (sereal, tebu, bit dan sebagainya) kini digunakan sebagai pengganti parsial bagi bensin.

Bahan bakar dari bahan pangan

Alkohol yang dihasilkan dari tebu atau bebijian kini sudah semakin kompetitif dengan bensin karena naiknya harga-harga riil daripada minyak bumi. Mobil-mobil dan truk-truk konvensional dapat dijalankan dengan menggunakan "gasohol", yakni campuran alkohol dengan (sekurang-kurangnya 80 persen) bensin. Dengan mesin-mesin yang telah disesuaikan, kendaraan-kendaraan bermotor dapat dijalankan dengan alkohol murni; mesin-mesin seperti itu kini sudah mulai dihasilkan di Brazil. Pada tahun 1977, taksiran perbandingan alkohol dan bensin di Brazil adalah 4,3 persen; naik menjadi 19 persen pada tahun 1979, dan akan naik lebih lanjut lagi dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor yang dijalankan dengan alkohol murni.

Alkohol Brazil hampir seluruhnya diperoleh semata-mata dari tebu, sedangkan alkohol dapat juga dihasilkan dari bermacam-macam tanaman. Ethanol, alternatif termurah bagi bensin dalam dasawarsa 1980-an, diperoleh dari tanaman-tanaman gula yang dipermentasikan, terutama batang tebu; tanaman-tanaman akar, terutama kasava; dan sereal, terutama jagung dan juga (potensial) sorghum. Amerika Serikat juga mempunyai rencana-rencana yang ambisius untuk menghasilkan bahan bakar alkohol, terutama dari jagung. Target Amerika Serikat untuk menghasilkan 2 milyar gallon ethanol pada tahun 1985 akan membutuhkan 20 juta ton jagung atau setaranya, seperlima dari surplus bebijian Amerika yang dapat diekspor dewasa ini. Dan negeri-negeri lain pengeksport bahan pangan pun (termasuk Argentina, Australia, Selandia Baru, Filipina dan Afrika Selatan) sudah melancarkan atau

mempunyai potensi untuk melancarkan program-program "gasohol" yang besar.

Perkembangan ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi penyediaan dan harga bahan pangan bagi negeri-negeri sedang berkembang yang mengimpor bebijian secara komersial atau yang tergantung pada bantuan pangan internasional untuk menutup defisit mereka. Rencana-rencana yang dewasa ini terdapat di Brazil dan Amerika Serikat mengisyaratkan bahwa areal tanah garapan akan diperluas untuk tanaman-tanaman bahan bakar, sehingga produksi bahan pangan (dan juga harganya) tidak begitu terpengaruh. Dalam praktek, tujuan-tujuan ini mungkin tidak sepenuhnya dapat tercapai.

Apakah ethanol juga ekonomis di negeri-negeri lainnya, akan tergantung pada ketersediaan tanah, pasar dan harga-harga daripada ekspor bahan pangan, dan pengembangan sumber-sumber alternatif seperti kayu, sorghum dan sisa-sisa tanaman pertanian. Dalam masa sekitar lima tahun mendatang, kuantitas produksi pertanian yang dialihkan menjadi alkohol nampaknya adalah kecil (kecuali Brazil dan Amerika Serikat). Tetapi apabila negeri-negeri yang berusaha menemukan cara-cara untuk mengurangi biaya-biaya impor minyak bumi sudah semakin banyak, maka masalah "bahan pangan atau bahan bakar" pun akan semakin serius. Untuk memperoleh pemecahan yang memuaskan, diperlukan suatu usaha besar untuk mengembangkan sumber-sumber energi biomass alternatif, termasuk tanaman-tanaman yang dapat ditanam secara ekonomis pada tanah-tanah marjinal.

Teknologi untuk menghasilkannya adalah sampai seberapa jauhkan tanah pertanian dapat dialihkan dari produksi bahan pangan ke produksi bahan bakar (lihat kotak).

- Energi bagi golongan miskin. Golongan miskin, terutama di daerah-daerah pedesaan, mengandalkan energi non-komersial untuk keperluan memasak dan pemanasan; bentuk-bentuk energi ini merupakan lebih dari 85 persen kebutuhan daerah pedesaan di banyak negeri. Akan tetapi, suplainya semakin berkurang, dan dengan demikian menimbulkan beberapa macam kesulitan. Diperlukan banyak waktu hanya untuk mengumpulkan bahan bakar (umpamanya, 5 sampai 19 hari kerja sebulan bagi tiap keluarga di dataran tinggi Nepal); pekerjaan pengumpulan ini seringkali dilakukan oleh anak-anak yang seharusnya berada di sekolah. Di banyak negeri (termasuk seluruh jalur Sahel dari Senegal sampai Somalia) daerah hutan sudah berubah menjadi gurun pasir. Proses perusakan ini tentu dapat dihentikan (sekurangnya sebahagian) seandainya energi yang cukup murah dapat disediakan. Walaupun merupakan sumber energi yang murah, namun pembakaran kotoran ternak dan vegetasi mengandung risiko bagi kesehatan, dan setiap tahun mengurangi kesuburan lahan yang setara dengan produksi 20 juta ton bebijian — suatu jumlah yang cukup besar untuk memberi makan 100 juta orang.

Walaupun masalah energi ini tidak mudah dipecahkan, namun prakarsa-prakarsa kebijaksanaan esensial masih tetap sama seperti diuraikan dalam *Laporan Pembangunan Dunia* tahun yang lampau. Hutan-hutan yang ada harus dikelola, dan hutan-hutan baru harus ditanami. Pada tahun 2000, mungkin diperlukan kira-kira 50 juta hektar (125 juta *acre*) tanaman kayubakar untuk memenuhi kebu-

tuhan memasak dan pemanasan domestik di negeri-negeri sedang berkembang. Tingkat penghutanan mereka dewasa ini belum mencapai sepersepuluh dari jumlah yang dibutuhkan untuk menjamin swa-sembada kayubakar kelak. Cara-cara pembakaran kayu yang lebih efisien (umpamanya, dengan memperbaiki tungku perapian) memang dapat membantu dalam hal ini; namun demikian teknologi-teknologi baru perlu dirancang untuk memanfaatkan sinar matahari, angin dan sumber-sumber energi lainnya yang dapat diperbaharui. Dan penggunaan bahan-bahan bakar tradisional lainnya pun perlu diperbaiki (misalnya, melalui perolehan biogas, yang tidak merusak nilai penyubur daripada kotoran ternak).

Perlunya strategi energi

Di negeri-negeri sedang berkembang, perencanaan nasional dan regional sangat diperlukan untuk mengevaluasi bahan bakar mineral dan sumber-sumber energi lainnya, untuk menyelidiki teknologi-teknologi konvensional dan baru, dan untuk memperkirakan kecenderungan arah perkembangan permintaan akan energi komersial dan non-komersial.

Akan tetapi banyak negeri tidak mempunyai strategi energi formal dan rencana-rencana sektor yang memadai. Perencanaan masih tetap dirintangi oleh ketiadaan data yang esensial tentang deposit-deposit bahan bakar, pola konsumsi dan tentang bagaimana reaksi permintaan dan suplai energi terhadap perubahan-perubahan pendapatan dan harga. Masih diperlukan survei-survei geologikal dan geofisikal serta studi-studi pasar yang terperinci sebelum perencanaan efektif dapat dilaksanakan. Banyak negeri juga tidak mempunyai tenaga-tenaga teknik dan manajerial yang terampil untuk melakukan studi-studi pen-

dahuluan, menyusun rencana energi dan mengawasi eksploitasi daripada sumber-sumber energi domestik.

Negeri-negeri yang menghadapi kendala-kendala ini dapat memanfaatkan bantuan modal dan teknik dari luar negeri. Walaupun sudah ada sejumlah bantuan yang diberikan (umpamanya, oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa, atau UNDP, dan Bank Dunia), namun kegiatan-kegiatan ini masih mempunyai ruang lingkup yang besar untuk diluaskan.

Perdagangan internasional

Ada dua alasan mengapa perdagangan internasional memperoleh penekanan dalam *Laporan Pembangunan Dunia* tahun-tahun lampau: pertama, perdagangan adalah suatu sarana pokok untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi; kedua, landasan perdagangan yang kuat cenderung menjadi suatu prasyarat untuk menarik modal asing. Andaikata prospek perekonomian dunia sudah tertentu, maka manfaat-manfaat tersebut tentu bertambah penting; namun demikian ada dua masalah kebijaksanaan yang perlu dibahas.

- Dalam perdagangan dunia, perkembangan-perkembangan apakah (dan efek yang ditimbulkannya terhadap distribusi daripada defisit pembayaran) yang akan memberikan sumbangan paling besar bagi pertumbuhan yang cepat?

- Dengan prospek perdagangan dunia yang kurang begitu menggembarakan, apakah negeri-negeri sedang berkembang menghadapi perubahan *tradeoff* antara berproduksi untuk pasaran luar negeri atau untuk pasaran domestik?

Pertanyaan pertama berkisar pada kebijaksanaan-kebijaksanaan daripada negeri-negeri industri dan pengeksport minyak: hal ini akan dibicarakan lebih dahulu. Pertanya-

an kedua terutama berkenaan dengan negeri-negeri sedang berkembang: kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka akan dibicarakan dalam bagian kedua daripada seksi ini.

Kebijaksanaan perdagangan bagi negeri-negeri industri

Sebagian terbesar negeri-negeri industri akan mengalami defisit rekening berjalan pada tahun 1980. Bagaimana respons mereka terhadap defisit ini akan sangat menentukan bagi iklim perdagangan dunia. Jika mereka semua secara serentak berusaha membatasi impor seraya memperbesar ekspor, maka saling menciutkan pasaran bagi ekspor negeri lain akan menggagalkan tujuan mereka, dan perdagangan serta output dunia akan menciut — sebagaimana pernah terjadi dalam dasawarsa 1930-an, dalam bentuk yang gawat.

Setelah kenaikan harga minyak pada tahun 1973–74, beberapa negeri perdagangan penting (terutama Jepang dan Republik Federal Jerman) segera bertindak untuk membalikkan kemerosotan rekening perdagangan mereka. Mereka mampu berbuat demikian karena beberapa negeri industri (terutama Amerika Serikat) dan sebagian terbesar negeri-negeri sedang berkembang membiayai defisit rekening berjalan yang jauh lebih besar, dan karena surplus daripada negeri-negeri peng ekspor minyak utama berkurang dengan cepat. Agar kemerosotan perdagangan dan output dunia jangan sampai melampaui batas pada awal dasawarsa 1980-an, negeri-negeri industri, sebagai satu kelompok, perlu memperbesar defisit — dan untuk jangka waktu yang lebih lama.

Negeri-negeri yang paling mampu memikul defisit besar dan dengan demikian paling mampu menunjang pertumbuhan adalah negeri-negeri yang mampu meminjam

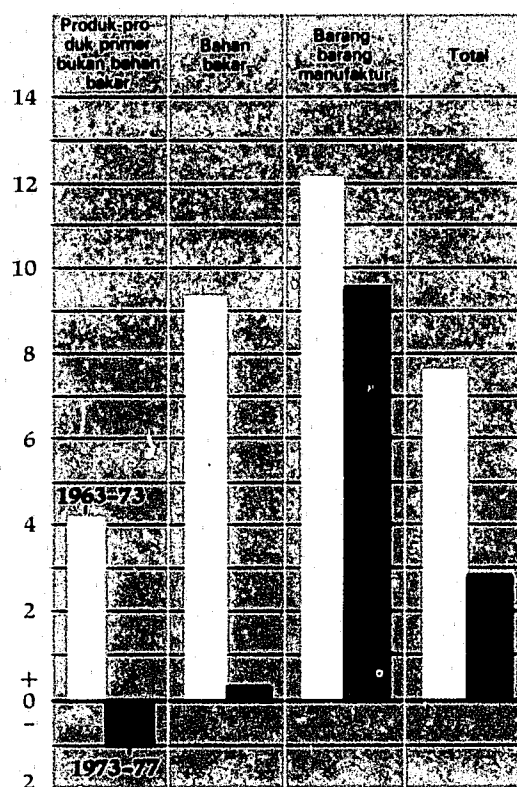
jumlah yang besar (atau mengurangi cadangan) — dan negeri-negeri yang laju inflasinya paling rendah, karena kebijaksanaan-kebijaksanaan deflasi yang dimaksudkan untuk mengekang inflasi akan cenderung melunakkan permintaan terhadap impor. Negeri-negeri industri yang mengekang pertumbuhan domestiknya untuk mengendalikan inflasi hendaknya meminimumkan efeknya terhadap perdagangan dunia dengan jalan mempertahankan permintaan mereka akan impor dan menghindari kebijaksanaan-kebijaksanaan ekspor yang memaksa negeri-negeri lain membelinya. Mereka dapat melaksanakan hal ini dengan jalan tidak melakukan depresiasi kurs devisa, tidak memberikan subsidi kepada para eksportir dan dengan membukakan pasaran mereka bagi impor.

Masing-masing kebijaksanaan ini juga akan membantu melunakkan inflasi. Tanpa kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut, negeri-negeri industri akan berhadapan dengan kenyataan bahwa negeri-negeri sedang berkembang tidak mampu mempertahankan pertumbuhan mereka — atau permintaan mereka akan ekspor negeri-negeri industri.

● Prospek ekspor. Kelesuan permintaan dari negeri-negeri industri yang diperkirakan dalam awal dasawarsa 1980-an akan merugikan ekspor negeri-negeri sedang berkembang — terutama ekspor komoditi-komoditi primer — sebagaimana pernah terjadi selama periode 1973–77. Dalam periode itu, pertumbuhan ekspor negeri-negeri sedang berkembang merosot secara tajam; ekspor komoditi-komoditi primer mereka turun setelah mengalami kenaikan sekitar 4 persen setahun dalam periode 1963–73 (lihat Gambar 3.3). Kendatipun tanpa minyak, komoditi primer merupakan kira-kira 55 persen daripada ekspor barang-barang dari negeri-negeri sedang berkembang, dan ber-

Gambar 3.3 Pertumbuhan ekspor komoditi negeri-negeri sedang berkembang, 1963–73 dan 1973–77^a

(Persentase perubahan rata-rata setahun, harga-harga tahun 1970)



a. Tidak termasuk ekspor daripada perekonomian-perekonomian berencana sentral (kira-kira 7 persen daripada ekspor negeri-negeri sedang berkembang tahun 1977). Kelompok-kelompok negeri-negeri dengan klasifikasi PBB. Negeri-negeri sedang berkembang meliputi pengekspor minyak surplus modal dan tidak meliputi Afrika Selatan dan sebagian terbesar Eropa bagian Selatan.

kembang kira-kira sejalan dengan pertumbuhan PNB negeri-negeri industri.

Tidak ada alasan untuk mengharapkan berubahnya hubungan ini, terutama karena ekspor beberapa hasil pertanian tetap dibatasi oleh proteksi kuat di Jepang dan Eropa Barat. Bahkan kendatipun permintaan bertumbuh dengan cepat, namun negeri-negeri sedang berkembang mungkin tidak mampu meningkatkan volume ekspor hasil pertanian mereka dengan jumlah yang sangat besar (karena keterbatasan suplai), walaupun kenaikan harga akan memberikan keuntungan yang besar bagi mereka. Dalam jangka pendek, sebagian terbesar negeri-negeri produsen komoditi primer akan tertolong oleh perbaikan program-program stabilisasi penerima-

an atau harga-harga (lihat kotak di bawah). Jika negeri-negeri industri sudah mulai pulih kembali, maka permintaan akan produk-produk primer pun pulih kembali.

Prospek bagi ekspor barang-barang manufaktur malah jauh lebih cerah lagi; sebagaimana halnya da-

lam masa 1973-77, ekspor barang-barang ini cenderung untuk mengalami pertumbuhan yang relatif kuat. Dewasa ini, peranannya hanyalah kira-kira 10 persen daripada impor (dan di bawah 2 persen daripada konsumsi) barang-barang manufaktur di negeri-negeri indus-

tri. Tetapi ekspor tersebut sangat terpusat pada beberapa produk saja, dan dengan demikian menarik perhatian kaum proteksionis. Negeri-negeri sedang berkembang yang paling langsung terpengaruh oleh proteksi adalah negeri-negeri peng-ekspor yang paling berhasil (ter-

Menstabilkan penerimaan ekspor

Ada dua fasilitas internasional yang membantu menstabilkan penerimaan ekspor negeri-negeri sedang berkembang.

- Fasilitas pembiayaan kompensasi daripada IMF (Dana Moneter Internasional). Suatu negeri yang mengalami kesulitan neraca pembayaran diperkenankan melakukan penarikan sampai jumlah 100 persen kuotanya, jika ekspornya turun di bawah suatu garis arah tertentu yang disebabkan oleh hal-hal yang pada umumnya berada di luar kontrolnya. Setelah fasilitas ini diliberalkan pada bulan Desember 1975, penarikan yang dilakukan oleh para anggota naik dengan tajam. Dibandingkan dengan 57 penarikan yang meliputi jumlah SDR 1,2 milyar (kira-kira \$1,3 milyar) dalam periode 1963-75, maka sejak Januari 1976 sampai Maret 1980 telah terjadi penarikan sebanyak 107 yang meliputi jumlah SDR 4 milyar (\$4,9 milyar) — hampir sepertiga dari kredit total yang diberikan oleh IMF kepada semua anggotanya.

Program ini mempunyai beberapa kebaikan: (a) ia berlaku bagi ekspor pada umumnya — bahkan penerimaan yang diperoleh dari pariwisata dan pekerja-pekerja migran pun boleh mendapat bantuan jika datanya tersedia; (b) penarikan-penarikan tidak mengurangi hak-hak lainnya untuk memperoleh dana dari sumber-sumber IMF; dan (c) dana potensial yang tersedia kini besar — kira-kira \$16 milyar bagi negeri-negeri sedang berkembang peng-impor minyak jika peninjauan kembali (yang ketujuh dan bersifat umum) tentang kuota sudah terlaksana. Akan tetapi program ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan: karena jumlah yang boleh dipinjam oleh sesuatu negeri ditentukan oleh kuotanya, maka penarikan bagi negeri-negeri (seperti Zambia) yang sangat tergantung pada ekspor komoditi tunggal yang harga-

harganya berfluktuasi tajam mungkin hanya mempunyai arti yang relatif kecil. Dan program ini juga tidak menyediakan kompensasi apabila kebutuhan-kebutuhan impor mengalami kenaikan yang tajam (umpamanya, jika terjadi kegagalan panen) — suatu hal yang juga tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan berada di luar kontrol daripada anggota. (IMF sedang mempelajari kemungkinan pemberian bantuan kepada anggota-anggotanya yang mengalami kesulitan karena kenaikan biaya-biaya impor bahan pangan).

- Program Stabex daripada Masyarakat Eropa. Program ini mencakup 58 negeri di Afrika, Karibia dan Pasifik (ACP) yang menjadi anggota daripada persetujuan Lome; pada mulanya meliputi 12 produk primer, 44 produk diperkenankan memperoleh bantuan berdasarkan Lome 2. Dana yang direncanakan bagi Stabex dalam Lome 2 adalah \$775 juta untuk periode 1980-85, dibandingkan dengan \$575 juta bagi Lome 1.

Memang terdapat beberapa perubahan kecil dalam persetujuan baru, tetapi prinsip-prinsipnya tetap sama. Untuk dapat memperoleh bantuan, suatu komoditi haruslah merupakan sekurang-kurangnya 6,5 persen (7,5 persen menurut persetujuan lama) daripada ekspor total negeri yang bersangkutan ke semua tujuan pada tahun sebelumnya, atau 2,0 persen (2,5 persen menurut persetujuan lama) bagi ke 44 anggota ACP yang paling kurang berkembang, yang dikelilingi oleh daratan atau kepulauan. Transfer Stabex dapat diberikan jika penerimaan ekspor sesuatu produk (yang dicakup oleh persetujuan) turun di bawah penerimaan rata-ratanya selama empat tahun sebelumnya sebesar 6,5 persen atau lebih (2,0 persen bagi 44 kasus khusus) — turun dari 7,5 dan 2,5 persen dalam persetujuan

lama.

Transfer Stabex kepada 35 negeri yang paling kurang berkembang adalah hibah (*grant*); transfer ke negeri-negeri lainnya adalah pinjaman tanpa bunga, yang akan dikembalikan dalam jangka waktu tujuh tahun dengan masa tenggang (*grace period*) dua tahun. Dalam Lome 2, komoditi mineral akan memperoleh fasilitas yang berbeda. Salah satu kebaikan penting bagi negeri-negeri ACP yang menerima pembayaran ini adalah bahwa Stabex memberikan devisa yang "tidak terikat" berdasarkan syarat-syarat konvensional. Akan tetapi jumlahnya hanya kecil, tidak cukup untuk menutup seluruh kerugian penerimaan ekspor yang ditimbulkan oleh inflasi, dan tidak otomatis seperti yang dimaksudkan oleh ketentuan-ketentuannya (yang kompleks).

Selain itu ada juga Dana Bersama UNCTAD — prinsip-prinsipnya sudah disetujui, tetapi masalah-masalah legal dan tekniknya masih harus dipecahkan. Dana yang direncanakan semula adalah \$ 6 milyar — \$4 milyar untuk menstabilkan 10 komoditi "inti" dan "cadangan kedua" sebesar \$1,5 milyar untuk kegiatan-kegiatan lainnya (peng-anekaragaman, riset dan prosesing produk). Yang digagaskan adalah sebuah dana pusat yang akan membiayai persediaan penyangga (*buffer stock*) berdasarkan suatu persetujuan komoditi internasional (*international commodity agreement*, ICA), dan dengan demikian akan dapat menstabilkan harga komoditi-komoditi yang bersangkutan. Dana yang direncanakan adalah \$400 juta untuk membiayai persediaan penyangga (dana berasal dari pemerintah-pemerintah anggota dan simpanan daripada ICA) dan cadangan kedua sebesar \$350 juta yang berasal dari iuran sukarela (sampai bulan April 1980, sebanyak \$170 juta sudah diurkan).

utama negeri-negeri pengeksport penting di Asia Timur dan Brazil); namun demikian ekspor mereka tetap bertambah besar karena mereka dengan segera menganekaragamkan ekspor mereka dengan produk-produk baru. Pembatasan yang dewasa ini dikenakan pada barang-barang selain tekstil dan pakaian bukanlah (dengan beberapa pengecualian kecil) rintangan yang tidak dapat diatasi terhadap pertumbuhan ekspor yang cepat.

Yang lebih sukar ditaksir (tetapi jelas penting) adalah disinsentif dalam jangka waktu lebih panjang — yang ditimbulkan oleh pembatasan-pembatasan yang terdapat pada waktu ini dan risiko perluasannya — bagi negeri-negeri yang berada dalam tahap-tahap permulaan daripada pengembangan ekspor. Pada umumnya, mereka tidak mempunyai ketrampilan-ketrampilan manufakturing dan pemasaran yang diperlukan untuk mengeksport aneka ragam barang-barang manufaktur atau melakukan penyesuaian yang cepat dengan perubahan-perubahan keadaan pasar.

Walaupun pada tahun yang lampau tidak ada lagi pembatasan-pembatasan penting baru yang dikenakan, namun beberapa tindakan sudah dikonsolidasikan. Di beberapa sektor (terutama tekstil dan pakaian) mekanisme-mekanisme pengendali impor yang rumit sudah semakin diperkuat dan dengan demikian mengurangi kemungkinan pencabutannya terlalu dini. Di beberapa negeri industri, impor alas kaki dan beberapa barang elektronik konsumtif masih tetap dikenakan kuota yang cukup ketat. Di bidang produksi kapal, walaupun pemberian subsidi yang cukup besar masih tetap berlangsung, belakangan ini sudah terdapat kemajuan dengan dikurangnya kapasitas di negeri-negeri yang kurang kompetitif. Terutama Perancis dan Inggris sudah mengambil langkah-

langkah untuk mengurangi subsidi umum bagi industri ini.

● Konferensi Tokyo. Konferensi (Tokyo) terakhir tentang perundingan-perundingan perdagangan multilateral (*multilateral trade negotiations*, MTN), sebagian besar sudah diselesaikan dalam bulan April 1979; konferensi ini sudah menghasilkan kemajuan berharga di beberapa bidang (lihat kotak pada halaman 28); di bidang-bidang lainnya, hasil konferensi mengecewakan bagi negeri-negeri sedang berkembang. Namun demikian, persetujuan-persetujuan MTN mempunyai potensi yang besar untuk meliberalkan perdagangan.

Sejauh mana potensi ini dapat diwujudkan, terutama oleh negeri-negeri sedang berkembang, akan tergantung pada bagaimana persetujuan-persetujuan itu dilaksanakan dan juga hasil-hasil daripada perundingan-perundingan lanjutan — yang terpenting di antaranya adalah berkenaan dengan ketentuan pengaman (*safeguard clause*). Ketentuan ini berusaha membatasi proteksi darurat yang dapat dilakukan apabila industri domestik mengalami kerugian yang parah. Tindakan-tindakan pengaman sudah sering digunakan terhadap impor negeri-negeri sedang berkembang (seringkali di luar kerangka legal daripada *General Agreement on Tariffs and Trade* — GATT). Pertengkaran utama dalam mentaati persetujuan ini adalah apakah tindakan-tindakan pengaman boleh dilakukan secara selektif terhadap negeri-negeri tertentu — suatu pendekatan yang disenangi oleh beberapa negeri industri tetapi ditentang oleh negeri-negeri sedang berkembang.

Jika negeri-negeri sedang berkembang menandatangani (berpartisipasi secara aktif dalam) persetujuan-persetujuan Tokyo, maka hal itu cenderung untuk semakin memperbesar manfaat-manfaat yang mereka peroleh dari konferensi Tokyo.

Menurut ketentuan, hanya negeri-negeri yang sudah menandatangani saja yang boleh berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengawasan kode etik. Tetapi, sebegitu jauh sebagian terbesar negeri-negeri sedang berkembang telah menolak menandatangani — karena mereka tidak puas dengan kemajuan yang sudah dicapai dan karena mereka berpendapat bahwa mereka pasti memperoleh manfaat dari kode itu tanpa diikat oleh ketentuan-ketentuannya.

Kewajiban-kewajiban imbal daripada negeri-negeri sedang berkembang adalah suatu masalah yang peka, yang akan semakin penting dalam perundingan-perundingan di masa datang. Pada khususnya, status daripada negeri-negeri sedang berkembang yang merupakan pengeksport penting barang-barang manufaktur dan sedang dalam proses mencapai tahap pembangunan yang lebih maju, masih belum terpecahkan. Jika kemungkinan memperoleh perlakuan khusus bagi mereka dikurangi, maka akan lebih besar peluang bagi negeri-negeri berpendapatan lebih rendah untuk memperoleh manfaat.

Namun demikian, keluasan manfaat dari MTN adalah terutama tergantung pada negeri-negeri industri. Apabila perekonomian mereka mengalami stagnasi atau pertumbuhan yang menurun, maka hal itu akan mengurangi kesempatan kerja alternatif bagi pekerja-pekerja yang kehilangan pekerjaan, dan memperbesar perasaan proteksionis. (Sungguhnyalah, tidak ada bukti bahwa persaingan dari negeri-negeri sedang berkembang merupakan penyebab utama daripada pengangguran. Beberapa studi telah memperlihatkan bahwa kenaikan yang berimbang dalam perdagangan dengan negeri-negeri sedang berkembang tidaklah mempunyai efek yang berarti terhadap kesempatan kerja di negeri-negeri industri, ter-

lebih-lebih jika dibandingkan dengan kehilangan pekerjaan yang diakibatkan oleh perubahan teknologi; studi-studi lainnya malah menunjukkan kenaikan kesempatan kerja bagi beberapa negeri).

Pada gilirannya, proteksi akan merintang kepulihan ekonomi karena proteksi itu memperlambat pemindahan sumber-sumberdaya dari sektor-sektor berproduktivitas rendah ke sektor-sektor berproduktivitas tinggi, dan dengan demikian menggalakkan inflasi. Dan impor dapat mengurangi inflasi dengan langsung, mengekang kenaikan harga yang sebenarnya justru diinginkan oleh pihak produsen domestik dan memperbesar tekanan bagi mereka untuk meningkatkan efisiensi. Sebuah survei di Amerika Serikat pada tahun 1978 tentang semua barang konsumsi (kecuali pangan dan mobil) menunjukkan bahwa impor dari Asia dan Amerika Latin rata-rata 16 persen lebih murah daripada produk-produk domestik yang berkualitas serupa.

Tekanan-tekanan yang menghendaki proteksi dapat dilawan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan produktivitas di dalam lingkungan industri-industri tertentu dan memudahkan mobilitas sumber-sumberdaya antara industri-industri. Kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk meningkatkan mobilitas sudah dibicarakan panjang lebar dalam *Laporan Pembangunan Dunia* tahun lampau. Kebijaksanaan-kebijaksanaan ini meliputi pemberian kompensasi yang cepat dan memadai kepada mereka yang kehilangan pekerjaan, program-program latihan-kembali dan penciptaan industri-industri baru, dan penyingkiran rintangan-rintangan terhadap mobilitas tenaga kerja, seperti hak-hak pensiun yang tidak boleh dialihkan. Tindakan-tindakan ini mendukung usaha-usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan dan juga untuk

Tabel 3.2 Perdagangan barang dunia, menurut kelompok negeri, 1970 dan 1977

(persen)

Aas	Tujuan								
	Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak		Negeri-negeri sedang berkembang pengeksportir minyak		pengekspor minyak Surplus modal		Negeri-negeri industri		Dunia ^a
	1970	1977	1970	1977	1970	1977	1970	1977	
Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak	17.4	20.5	3.5	8.4	1.5	3.1	69.0	61.8	100.0
Negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak	21.8	21.5	3.9	2.2	0.5	0.8	66.6	72.6	100.0
Pengekspor minyak surplus modal	20.2	20.6	1.7	4.3	0.8	1.2	74.4	69.6	100.0
Negeri-negeri industri	18.2	16.4	4.7	6.7	1.5	5.6	71.0	65.7	100.0
Dunia ^a	18.0	16.9	4.1	6.1	1.3	4.3	65.4	62.2	100.0

a. Termasuk perekonomian-perekonomian berencana sentral dan perdagangan yang tidak dapat dialokasikan (biasanya kira-kira 1 persen).

mengurangi inflasi. Akan tetapi jika kebijaksanaan-kebijaksanaan penyelesaian tidak direncanakan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hal itu bukannya membantu tetapi malah menunda-nunda restrukturisasi.

Masalah-masalah perdagangan bagi negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal

Setelah kenaikan harga minyak pada tahun 1973-74, negeri-negeri pengekspor minyak dengan cepat meningkatkan impor mereka — dengan demikian melunakkan kemerosotan perekonomian dunia. Impor negeri-negeri surplus modal dalam dasawarsa 1980-an agaknya tidak akan mengalami kenaikan luar biasa seperti pernah dialami dalam dasawarsa 1970-an (lebih dari 20 persen setahun); namun demikian diharapkan akan naik hampir dua kali kenaikan impor negeri-negeri industri (9 persen setahun dibandingkan dengan 5 persen). Hal ini akan memberikan kesempatan yang besar bagi para eksportir di negeri-negeri sedang

berkembang — tetapi dalam batas-batas tertentu, karena pasar pengekspor minyak relatif masih kecil (lihat Tabel 3.2).

Bahagian ekspor dari negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak ke negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak surplus modal dan yang tidak surplus modal mengalami kenaikan yang tajam antara tahun 1970 dan 1977 (Tabel 3.2) — ekspor ke masing-masing kelompok negeri meningkat rata-rata lebih dari 20 persen setahun. Beberapa negeri sedang berkembang (termasuk Korea Selatan dan India) telah memenangkan tender kontrak-kontrak besar untuk membangun pabrik-pabrik "turn-key" dan pekerjaan konstruksi lainnya serta jasa-jasa konsultan; bidang-bidang ini memberikan banyak peluang bagi ekspor.

Uang kiriman dari para pekerja migran di negeri-negeri kaya-minyak telah sangat memperbesar penerimaan devisa bagi beberapa negeri sedang berkembang (lihat kotak di sebelah). Bagi beberapa negeri pengekspor minyak, kekurangan tenagakerja masih tetap

Perundingan-perundingan perdagangan multilateral (MTN): konferensi Tokyo

Di dalam persetujuan-persetujuan MTN terdapat beberapa hal yang baru, meliputi dimasukkannya perlakuan preferensial bagi negeri-negeri sedang berkembang ke dalam kerangka legal yang mengatur perdagangan dan aturan-aturan tentang rintangan-rintangan non-tarif. Tetapi persetujuan-persetujuan sebagian besar tidak mencakup pembatasan-pembatasan kuantitatif yang sudah ada tentang tekstil, pakaian dan pertanian.

Tarif. Negeri-negeri industri akan mengurangi tarif sebesar 38 persen (rata-rata sederhana) dalam jangka waktu delapan tahun, melaksanakan perdagangan bernilai kira-kira \$125 milyar (harga-harga tahun 1976). Pengurangan tarif rata-rata sederhana atas ekspor tradisional negeri-negeri sedang berkembang akan merupakan 25 persen bagi hasil-hasil produksi industri dan 7 persen bagi hasil-hasil produksi pertanian. Pengurangan tarif adalah lebih kecil daripada rata-rata bagi produk-produk yang memenuhi syarat untuk dikenakan sistem preferensi umum; pengurangan ini lebih besar bagi barang-barang jadi manufaktur daripada bagi barang-barang setengah jadi manufaktur.

Rintangan-rintangan non-tarif. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- Mencegah kenaikan proteksi yang diakibatkan oleh penggunaan nilai-nilai bea yang ditentukan secara arbitrer sebagai basis bagi tarif.
- Mengurangi diskriminasi terhadap para suplai asing bagi kontrak-kon-

trak pemerintah yang bernilai SDR 150.000 (kira-kira \$200.000) atau lebih.

- Mengatur subsidi-subsidi ekspor dan, untuk penentuan tarif pengimbang (*countervailing duties*), meminta bukti-bukti bahwa impor yang disubsidi oleh negeri pengekspor menyebabkan kerugian besar bagi industri domestik di negeri pengimpor.

- Menciptakan kepastian bahwa pengaturan-pengaturan teknis yang dilakukan berdasarkan alasan-alasan seperti perlindungan kesehatan dan lingkungan tidak menimbulkan rintangan-rintangan yang tak perlu terhadap perdagangan.

- Mencegah agar prosedur-prosedur lisensi impor jangan menjadi rintangan-rintangan terhadap perdagangan.

Kerangka aturan permainan dalam perdagangan. Kerangka ini mengubah beberapa aspek daripada sistem GATT. Ciri-cirinya yang pokok ialah: memberikan landasan legal di dalam lingkungan GATT bagi perlakuan preferensial terhadap negeri-negeri sedang berkembang, dan perlakuan khusus terhadap negeri-negeri yang paling kurang berkembang; menambah pengaturan kebijaksanaan-kebijaksanaan perdagangan yang ditempuh untuk tujuan-tujuan neraca pembayaran; mengakui perlunya negeri-negeri sedang berkembang mengambil tindakan pengamanan tidak hanya bagi industri-industri baru tetapi juga untuk mengubah struktur produksi mereka; merevisi prosedur-prosedur GATT tentang pengawasan

yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan internasional.

Lain-lain. Ketentuan-ketentuan anti-dumping dan pembatasan-pembatasan atas perdagangan produk-produk susu dan mentega serta daging tertentu, sudah diubah.

Ketentuan-ketentuan bagi negeri-negeri sedang berkembang. Di samping persetujuan kerangka umum, terdapat ketentuan-ketentuan khusus yang meliputi:

- Penundaan selama lima tahun pelaksanaan kode bea masuk, dan pembebasan lebih lama bagi barang-barang tertentu.

- Pengurangan jumlah badan atau lembaga yang dicakup oleh kode pembelian pemerintah; dan bantuan teknik bagi penawaran-penawaran tender.

- Penundaan sampai dua tahun penerapan kode lisensi impor.

- Subsidi-subsidi ekspor bagi produk-produk bukan pertanian memang tidak serta-merta dilarang; tetapi negeri-negeri sedang berkembang hendaknya menghindari penggunaan subsidi-subsidi yang merugikan rekan-rekan dagangnya, dan lambat laun menghapuskannya.

Di samping ketentuan pengamanan tersebut di atas, bidang-bidang yang masih tetap dirundingkan adalah penipuan komersial, kesempatan yang memadai untuk memperoleh impor-impor penting dan pembatasan-pembatasan atas perdagangan hasil-hasil pertanian.

merupakan kendala penting bagi pertumbuhan. Dalam pada itu, migrasi juga menimbulkan masalah-masalah sosial dan politik yang peka bagi negeri-negeri asal dan tujuan; jika program-program investasi di negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal lebih konservatif dan pertumbuhan di negeri-negeri industri tetap lambat, maka diperkirakan bahwa pertumbuhan migrasi dalam dasawarsa 1980-an tidak begitu cepat.

Kebijaksanaan perdagangan bagi negeri-negeri sedang berkembang

Lebih pelannya pertumbuhan perdagangan dunia tidak mengubah prinsip-prinsip yang seharusnya menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan perdagangan negeri-negeri sedang berkembang. Pada umumnya, kebijaksanaan-kebijaksanaan yang memaksimalkan manfaat-manfaat dari perdagangan pada waktu-waktu yang baik, juga akan memaksimum-

kannya pada waktu-waktu yang buruk. Akan tetapi, kelesuan perdagangan yang bakal terjadi, menimbulkan masalah-masalah kebijaksanaan yang sangat berbeda bagi negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak dan pengimpor minyak. Sebagaimana sudah dibicarakan dalam *Laporan Pembangunan Dunia, 1979*, masalah perdagangan utama bagi negeri-negeri pengekspor minyak ialah mencegah agar kenaikan penerimaan devisa mereka

Migrasi dan uang

Emigrasi pernah memainkan peranan sangat menentukan dalam mengurangi kemiskinan di Eropa Barat; diperkirakan, 50 juta orang telah berangkat ke "dunia baru" selama pertengahan kedua abad ke 19. Pada waktu itu, yang berangkat dan pindah adalah seluruh anggota keluarga. Dewasa ini, kebanyakan kaum migran adalah pekerja-pekerja lelaki yang pergi ke luar negeri untuk suatu periode tertentu dan mengirimkan sebagian penghasilan mereka ke rumah asal; sebagian uang kiriman mereka tidak tercatat dalam catatan resmi, atau tercatat dalam rekening neraca pembayaran resmi sedemikian rupa sehingga sukar dipisahkan dari rekening-rekening lainnya.

Walaupun taksiran-taksiran yang ada tidaklah persis benar, namun gambarannya secara umum adalah jelas. Pada bagian akhir dasawarsa 1970-an, di seluruh dunia terdapat kira-kira 20 juta pekerja migran, 12 juta di antaranya berasal dari negeri-negeri sedang berkembang. Sekitar 6 juta orang bekerja di Amerika Serikat (sebagian terbesar orang-orang Mexico); 5 juta di Eropa Barat; dan 3 juta di Timur Tengah (negeri-negeri tujuan utama lainnya meliputi wilayah pantai Afrika Barat dan daerah-daerah pertambangan di Afrika Selatan). Jumlah pekerja migran di Eropa Barat bertambah dari 2 juta orang pada awal dasawarsa 1960-an menjadi 6 juta pada awal dasawarsa 1970-an dan kemudian berkurang, tetapi pengurangan ini diimbangi oleh kenaikan jumlah pekerja migran yang lebih besar ke negeri-negeri kaya-minyak di Timur Tengah. Lebih dari 2 juta pekerja migran di Eropa datang dari negeri-negeri sedang berkembang (terutama Aljazair, Marokko, Tunisia, Turki dan Yugosla-

via); di Timur Tengah, kira-kira 2 juta pekerja migran datang dari negeri-negeri lainnya di wilayah itu, dan sebagian terbesar dari 1 juta lainnya datang dari Asia Selatan.

Jumlah uang kiriman (*remittances*) ke negeri-negeri sedang berkembang mengalami kenaikan yang cepat, dari kira-kira \$3 milyar pada tahun 1970 menjadi kira-kira \$17,5 milyar pada tahun 1980, di antaranya lebih dari \$3 milyar ke Asia Selatan, kira-kira \$5 milyar ke Timur Tengah dan Afrika Utara (tidak termasuk negeri-negeri surplus modal). Bagian yang sangat besar terdapat di Pakistan, Bangladesh, Jordania, Mesir, Marokko dan kedua negeri Yaman. Negeri-negeri lain di mana uang kiriman itu mempunyai arti yang sangat penting adalah India, Turki, Yunani dan Yugoslavia.

Terdapat kontroversi mengenai manfaat netto bagi negeri-negeri sedang berkembang apabila yang beremigrasi adalah orang-orang yang berketrampilan. "*Brain drain*" adalah kerugian daya manusia yang serius bagi beberapa negeri, hal mana juga mengandung biaya-biaya sosial (*social costs*). Tetapi seringkali pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk mendorong pendidikan kejuruan dan latihan guna memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga trampil — dengan maksud memperbesar pemasukan uang kiriman seraya melatih-kembali tenaga-tenaga terlatih di dalam negeri. Namun demikian, kontroversi seperti disebutkan tadi pada umumnya tidak begitu berlaku bagi tenaga-tenaga tidak trampil atau setengah trampil, yang merupakan mayoritas daripada pekerja-pekerja migran; bagi mereka, migrasi memberi peluang perbaikan yang dramatik dalam pendapatan mereka yang selama ini sering sangat tidak mencukupi.

yang sangat besar itu jangan sampai melemahkan pertumbuhan ekspor-ekspor lainnya dan pengganti-pengganti impor.

Bagi negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak, kemungkinan timbulnya kesulitan-kesulitan eksternal — kenaikan harga-harga minyak dan menurunnya laju pertumbuhan perdagangan dunia

dan arus modal — semakin mendasak perlunya pengambilan langkah-langkah yang bertujuan memperoleh dan menghemat devisa melalui promosi ekspor dan substitusi impor. Keadaan internasional yang tidak menguntungkan mempersulit negeri-negeri sedang berkembang mencapai pertumbuhan ekspor yang cepat tetapi juga menyebab-

kan semakin pentingnya hal itu dilakukan. Yang juga sangat penting ialah usaha-usaha untuk mengurangi kebutuhan-kebutuhan impor daripada strategi pertumbuhan semesta perekonomian mereka — suatu kombinasi daripada penghapusan impor barang-barang yang tidak esensial, pengalihan produksi ke arah yang kurang padat-impor, dan memperbesar penggantian impor oleh produksi domestik.

KESEIMBANGAN ANTARA PROMOSI EKSPOR DAN SUBSTITUSI IMPOR. Ada beberapa faktor yang menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam menekankan substitusi impor.

- Sebagian terbesar negeri-negeri sedang berkembang yang sangat condong ke arah substitusi impor dengan mengorbankan ekspor. Kecondongan-kecondongan ini biasanya timbul karena kebertumpuan yang berlebih-lebihan pada kuota dan pengawasan-pengawasan administratif, dan penggunaan tarif secara tidak diskriminatif. Seringkali kebijaksanaan-kebijaksanaan seperti itu diadakan sebagai reaksi terhadap krisis neraca pembayaran yang bersifat sementara, tetapi tetap dipertahankan untuk jangka waktu panjang walaupun krisis yang bersifat sementara tadi sudah lewat. Hal ini mengakibatkan misalokasi sumber-sumberdaya dan menciptakan pendukung-pendukung untuk mempertahankan proteksi. Dengan demikian, mengurangi kecenderungan umum pada substitusi impor haruslah tetap menjadi prioritas tinggi.

- Kebijakan-kebijaksanaan yang berorientasi ke dalam dapat mencegah negeri-negeri sedang berkembang memanfaatkan peluang-peluang ekspor besar yang akan terdapat di negeri-negeri industri kendatipun pertumbuhan mereka menurun, dan mungkin juga merintang pertumbuhan perdagangan

Bahan pangan, usaha pertanian dan devisa

Sebelum tahun 1939, di antara wilayah-wilayah dunia hanya Eropa Barat saja yang merupakan importir netto biji-bijian. Dewasa ini hanya Amerika Utara dan Oceania saja yang bukan importir. Perdagangan biji-bijian (*grains*) telah naik dari 25 juta ton pada bagian akhir dasawarsa 1930-an menjadi 181 juta ton pada tahun 1979 – dari 4 persen produksi dunia menjadi 14 persen. Dewasa ini, Amerika Utara menghasilkan 20 persen produksi biji-bijian dunia dan 80 persen perdagangan biji-bijian dunia.

Kenaikan terbesar dalam impor netto sejak awal dasawarsa 1960-an terdapat di negeri-negeri sedang berkembang berpendapatan menengah – dari 13 persen menjadi 23 persen konsumsi mereka (lihat tabel). Di antara negeri-negeri berpendapatan rendah, juga terdapat kenaikan yang tajam di Sub-Sahara Afrika. Pada tahun 1980, impor bahan pangan dan minuman diperkirakan sebesar \$7,7 milyar di negeri-negeri berpendapatan rendah (17 persen daripada impor komoditi mereka) dan lebih dari \$36 milyar di negeri-negeri berpendapatan menengah (9 persen). Menurut pengalaman sejarah, kenaikan 10 persen pendapatan rata-rata mengakibatkan kenaikan 7 persen impor biji-bijian di negeri-negeri sedang berkembang.

Kenaikan impor telah menimbulkan tekanan yang luar biasa terhadap sistem pengurusan dan distribusi biji-bijian di negeri-negeri sedang berkembang (apabila produksi domestik ikut diperhitungkan, maka kapasitas pemasaran dan distribusi mereka dewasa ini hanya mampu menangani jumlah tonase sebanyak empat kali tonase mereka pada waktu 20 tahun yang lampau). Pada masa-masa kekurangan bahan pangan, hambatan-hambatan distribusional seringkali merupakan kendala yang lebih penting daripada kemampuan memperoleh impor. Kedua macam kendala ini menuntut tindakan-tindakan swasembada pangan tetapi di dalam batas-batas tertentu: penghasilan yang hilang sebagai akibat daripada pengalihan sumber-sumberdaya dari investasi pertanian (atau non-pertanian) lainnya dapat mencapai jumlah yang besar. Peningkatan produksi pangan haruslah merupakan bagian daripada suatu usaha lebih luas untuk mendorong pertanian.

Dari tahun 1955 sampai 1975, lebih dari 150 juta hektar tanah pertanian baru diproduktifkan di negeri-negeri sedang berkembang (melebihi jumlah areal yang digunakan untuk produksi sereal di seluruh Amerika Serikat, Kanada, Masyarakat Ekonomi Eropa dan Jepang). Tetapi perluasan ini sudah menurun sejak pertengahan dasawarsa 1960-an, dan diperkirakan bahwa peranannya tidak akan melebihi seperempat kenaikan produksi pangan dalam dasawarsa 1980-an.

Dengan demikian peningkatan produktivitas sangatlah penting. Kendala-kendala yang terdapat dalam hal ini meliputi : penekanan yang berlebihan pada irigasi besar dengan mengorbankan proyek-proyek yang lebih kecil; pemborosan dalam penggunaan air; bantuan yang tidak memadai untuk riset dan penyuluhan; dan kebijaksanaan-kebijaksanaan harga yang diskriminatif terhadap pertanian. Beberapa negeri memerlukan waktu yang lama untuk menyingkirkan kendala-kendala ini selama dasawarsa 1970-an. Salah satu contoh yang baik adalah India. Pada awal dasawarsa 1970-an, harga-harga yang diterima oleh petani dinaikkan, dan irigasi-irigasi kecil serta penyuluhan pertanian juga semakin dititikberatkan. Dibantu oleh iklim yang baik, kebijaksanaan-kebijaksanaan ini telah membantu tercapainya rekor ta-

naman biji-bijian pada tahun-tahun 1977-78 dan 1978-79; pada tahun 1979-80, pada waktu negeri itu mengalami musim kering yang paling buruk, produksinya turun sebanyak 8 sampai 9 persen – tetapi hasilnya masih mampu menduduki posisi terbesar ketiga dari posisi yang pernah dicapai (kira-kira 20 persen lebih besar daripada tahun 1973-74, pada waktu terjadinya musim kering yang serupa).

Air dapat menjadi suatu kendala kritis di bidang pertanian dalam masa 25 tahun mendatang. Selama masa 50 tahun yang lampau, areal yang diairi oleh irigasi sudah menjadi tiga kali lipat. Biaya-nya irigasi telah naik jauh lebih cepat daripada pungutan air pada umumnya; akibatnya adalah ketidakefisienan pemakaian air dan ketiadaan dana untuk memelihara dan mengeksploitasikan sistem irigasi. Pemborosan ini sangat besar: di banyak bagian dunia, hanya 25 persen daripada air yang dialirkan dari bendungan digunakan untuk keperluan tanaman. Perbaikan manajemen daripada sistem irigasi akan sangat meningkatkan produksi biji-bijian. Tetapi bagi sebagian besar daerah dunia dan bagi banyak penduduk termiskin di dunia, kunci untuk memperbesar produksi pangan adalah perubahan besar-besaran dalam sistem perladangan (lihat Bab 4, halaman 48).

Konsumsi dan perdagangan

(juta ton)

Negeri atau Kelompok negeri	Konsumsi rata-rata setahun ^a		Neraca perdagangan netto rata-rata setahun	
	1960-63	1977-79	1960-63	1977-79
Amerika Serikat	139.8	173.5	32.7	94.9
Kanada	15.1	22.5	10.2	17.7
Masyarakat Ekonomi Eropa	92.0	118.3	-21.5	-8.0
Lain-lain	50.3	83.6	-3.0	-18.5
Eropa Timur	64.3	106.5	-6.4	-12.4
Uni Soviet	119.0	217.6	7.3	-17.9
Cina	112.3	225.2	-4.0	-8.7
^b				
Negeri berkembang	254.1	427.3	-11.1	-36.0
Berpendapatan rendah	139.3	214.0	-5.6	-8.7
India	73.1	109.4	-4.1	-1.3
Berpendapatan menengah	101.3	191.8	-12.7	-44.7
Pengekspor utama ^c	13.5	21.5	7.2	17.4

a. Tidak termasuk Albania, Kuba, Mongolia dan Afrika bagian Selatan (Afrika Selatan, Lesotho dan Zimbabwe).

b. Tidak termasuk negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal dan tidak termasuk Eropa Selatan (Yunani, Portugal, Yugoslavia, Rumania dan Israel).

c. Muangthai dan Argentina.

antara negeri-negeri sedang berkembang itu sendiri.

- Perdagangan dunia dapat mencapai kepulihan yang kuat pada pertengahan dasawarsa 1980-an — dan pengalaman (terutama dalam dasawarsa 1950-an) telah menunjukkan kerugian-kerugian daripada pesimisme ekspor yang berlebihan, berupa menurunnya kapasitas impor dan terjadinya ketidak-efisienan dalam industri-industri yang sangat dilindungi.

- Kebijaksanaan harga dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya yang mendorong pertumbuhan ekspor yang efisien juga mendorong substitusi impor yang efisien.

Akan tetapi, penitikberatan pada substitusi impor yang selektif dapat juga membantu pertumbuhan. Banyak negeri mempunyai kemung-

kinan-kemungkinan substitusi impor yang belum dimanfaatkan melalui produksi energi (lihat halaman 20 - 23 dan bahan pangan (lihat kotak). Dan di kebanyakan negeri — termasuk Korea Selatan, umpamanya — hal ini memainkan peranan penting dalam memulai industrialisasi. Tetapi Korea Selatan, berbeda dari banyak negeri lainnya, menghindari kecenderungan seperti itu dan memilih memproduksi untuk pasar domestik pada awal tahap industrialisasi. Hal ini telah menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang dipelopori oleh ekspor dan pertumbuhan produksi yang cepat dan efisien bagi pasaran domestik — menggambarkan komplementaritas yang kuat antara keduanya.

BEBERAPA KEMUNGKINAN UNTUK MEMPERLUAS EKSPOR. Pasaran di negeri-negeri industri bagi barang-barang jadi manufaktur memberikan peluang terbesar bagi perluasan ekspor negeri-negeri sedang berkembang. Tetapi mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan ekspor dalam bidang-bidang lain.

- Produk-produk primer olahan. Negeri-negeri produsen produk-produk primer menghadapi kendala-kendala ekspor yang lebih serius daripada negeri-negeri peng-ekspor barang-barang manufaktur. Bagi banyak negeri tersebut pertama, pengolahan produk-produk primer mereka merupakan salah satu jalan untuk memperbesar nilai daripada penerimaan ekspor. Bagi beberapa produk primer, keuntungan-keuntungan potensial dari peningkatan pengolahan dapat lebih diperbesar: beberapa tahap pengolahan komoditi-komoditi tertentu (umpamanya, nikel dan bauksit) adalah sangat padat modal dan padat energi; komoditi-komoditi lainnya (umpamanya, beberapa minyak makan) membutuhkan biaya pengangkutan yang lebih murah

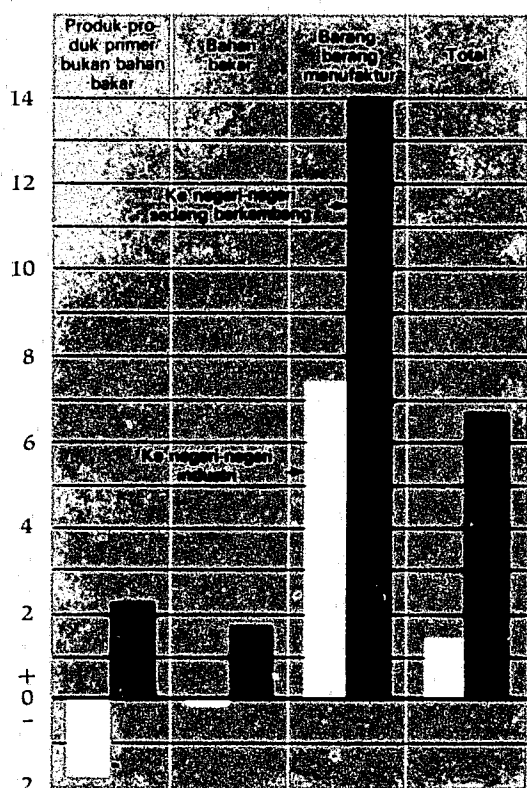
apabila diangkut dalam bentuk yang belum diolah. Hal ini tidak dengan sendirinya berarti bahwa kegiatan-kegiatan pengolahan seperti itu tidak sesuai bagi negeri sedang berkembang; dalam menghadapi hal-hal seperti ini dibutuhkan peng-evaluasian biaya-biaya dan manfaat-manfaat yang lebih seksama.

Akan tetapi, keputusan untuk memperbanyak tahap pengolahan jarang berada di pihak negeri-negeri sedang berkembang saja. Struktur-struktur tarif daripada negeri-negeri industri biasanya mengenakan tarif rendah (atau nol) bagi produk-produk primer yang belum diolah; tetapi dalam banyak hal tarif seperti ini naik secara progresif bersama-sama dengan derajat pengolahan (seringkali sampai ke tingkat yang tinggi). Sayang bahwa hal ini justru melindungi tahap-tahap pengolahan lanjutan di negeri-negeri pengimpor dan merintang ekspor produk-produk olahan dari negeri-negeri sedang berkembang. Rintangan lainnya terhadap pengolahan ialah bahwa biaya pengangkutan bagi produk-produk olahan, bilamana hal itu ditetapkan oleh "conference" daripada perusahaan-perusahaan pelayaran, mungkin tidak mencerminkan perbedaan-perbedaan yang sebenarnya dalam biaya pengangkutan antara produk-produk olahan dan bahan-bahan mentah. Lokasi daripada kegiatan-kegiatan pengolahan juga dipengaruhi oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh korporasi-korporasi trans-nasional.

- Perdagangan diantara negeri-negeri sedang berkembang. Belakangan ini, pertumbuhan dalam perdagangan "selatan-selatan" sudah semakin kuat, dan prospeknya menggembirakan. Ekspor barang-barang manufaktur dan produk-produk primer non-minyak di antara negeri-negeri sedang berkembang mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada pertumbuhan ekspor

Gambar 3.4. Pertumbuhan ekspor komoditi negeri-negeri sedang berkembang, menurut tujuan, 1973—77 a

a Persentase perubahan rata-rata setahun, harga-harga tahun 1970



a Kelompok-kelompok negeri sesuai dengan klasifikasi PBB. Negeri-negeri sedang berkembang meliputi pengeksport minyak surplus modal, negeri-negeri industri meliputi Afrika selatan dan sebagian terbesar Eropa selatan.

mereka ke negeri-negeri industri (lihat Gambar 3.4). Data PBB (di mana negeri-negeri sedang berkembang mencakup negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal tetapi tidak mencakup negeri-negeri semi-industri di Eropa Selatan) menunjukkan bahwa perdagangan di antara negeri-negeri sedang berkembang hampir tidak pernah melebihi seperempat daripada kenaikan ekspor barang-barang manufaktur mereka selama periode 1963–73, tetapi hampir mencapai setengahnya dalam periode 1973–77.

Sebagian terbesar perdagangan barang-barang manufaktur seperti itu di antara negeri-negeri sedang berkembang itu sendiri adalah dari negeri-negeri yang lebih berindustri ke negeri-negeri yang kurang berindustri, atau di antara negeri-negeri berdekatan yang belum pernah menjadi pengekspor penting dalam barang-barang manufaktur. Dalam hal komposisi dan ciri-ciri daripada produk-produk, perdagangan selatan-selatan sangat berbeda dari ekspor barang-barang manufaktur negeri-negeri sedang berkembang ke negeri-negeri industri; pada khususnya, yang tersebut belakangan ini lebih padat ketrampilan dan padat modal, sebagian lebih besar terdiri dari unsur-unsur enjinering dan kimiawi (lihat Tabel 3.3). Perdagangan dalam barang-barang modal, termasuk tanaman-tanaman pokok, meningkat sangat pesat, tapi nilainya tetap rendah.

Program-program integrasi regional dapat menjadi sarana untuk memperluas perdagangan selatan-selatan, tetapi pengalaman selama ini belum memperlihatkan hasil yang pasti. Program-program ini seringkali melahirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berorientasi ke dalam, dengan proteksi tinggi dan pertumbuhan perdagangan keseluruhan yang rendah. Akan tetapi, program-program ini pun dapat memainkan peranan yang lebih

Tabel 3.3 Komposisi produk dari-pada ekspor komoditi negeri-negeri sedang berkembang ke negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang lainnya, 1977^a

(persen)

Kelompok produk	Ke negeri-negeri industri	Ke negeri-negeri sedang berkembang ^b	Bahagian kelompok produk ke negeri-negeri industri
Mesin-mesin dan peralatan pengangkutan	19.9	30.2	53.5 ^c
Tekstil	10.2	16.3	48.4
Pakaian	23.1	6.2	85.3
Barang-barang kimia	7.4	11.6	50.3
Besi dan baja	3.0	5.1	49.6
Barang-barang manufaktur lainnya	36.4	30.6	67.2
Total	100.0	100.0	62.4

a. Klasifikasi PBB (Afrika Selatan dan sebagian terbesar daripada Eropa Selatan dimasukkan dalam negeri-negeri industri.

b. Termasuk negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal.

c. Kira-kira 80 persen untuk elektronika dan mesin-mesin listrik; bagian yang jauh lebih kecil bagi produk-produk lainnya.

besar jika direncanakan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sebuah jalur yang memberi harapan bagi peningkatan manfaat-manfaat dari kerjasama regional adalah pengkoordinasian investasi-investasi berskala besar untuk menghindarkan kelebihan kapasitas (sebagaimana telah dimulai oleh negeri-negeri anggota ASEAN — *Association of South-East Asian Nations*). Tetapi wahana yang agaknya lebih mampu meluaskan perdagangan selatan-selatan adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan umum yang meliberalkan rejim impor negeri-negeri sedang berkembang dan yang memperkuat kapasitas ekspor mereka (umpamanya, dengan memperluas fasilitas kredit dan asuransi ekspor).

Arus modal

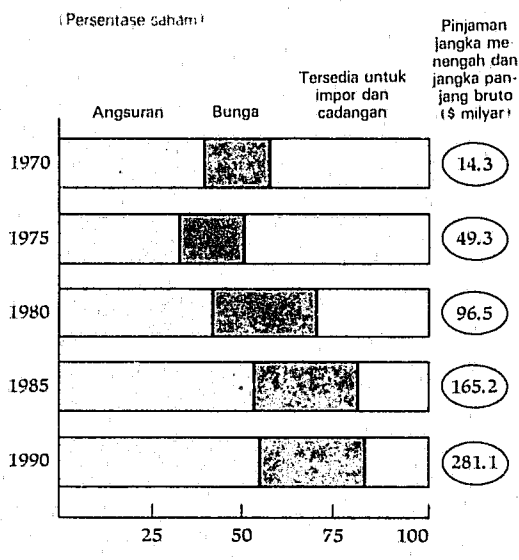
Hubungan antara pertumbuhan yang diproyeksikan bagi negeri-ne-

geri sedang berkembang dan arus modal yang dibutuhkan untuk menopangnya, telah memperoleh perhatian yang cermat dalam Bab 2. Arus modal yang diproyeksikan ke negeri-negeri sedang berkembang mencerminkan pertimbangan-pertimbangan tentang ketersediaan pembiayaan dan jumlah dana yang akan dipinjam oleh negeri-negeri yang bersangkutan. Akan tetapi yang akan menentukan arus modal yang benar-benar terwujud adalah tingkahlaku penabungan dan investasi di negeri-negeri industri dan di negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal — dan terutama tergantung pada keputusan mereka dalam menentukan berapa banyak tabungan mereka yang akan mereka investasikan di negeri-negeri sedang berkembang.

Pilihan akan keputusan ini tidak dapat diramalkan dengan tepat. Proyeksi Tinggi yang dibicarakan dalam bab 2 membutuhkan bantuan dan modal komersial dari negeri-negeri industri sebanyak kira-kira 0,5 persen PNB mereka pada tahun 1990. Menurut standar historis, jumlah ini tidak besar: jumlah tersebut adalah 0,8 persen PNB mereka pada tahun 1970 dan kira-kira 0,5 persen pada tahun 1975.

Namun demikian, jumlah tersebut sudah merupakan suatu perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan tahun 1980, dikala negeri-negeri industri itu sendiri cenderung memperoleh pemasukan arus netto modal (sebelum dikurangi dengan transfer-transfer resmi) kira-kira 0,5 persen PNB — rekening pengimbang daripada defisit rekening berjalan mereka. Selanjutnya, pada tahun 1990, kebanyakan daripada arus modal netto yang diproyeksikan mengalir ke negeri-negeri sedang berkembang akan digunakan untuk membayar bunga dan mengangsur pinjaman. Bahagian pinjaman bruto yang tersedia untuk pembelian impor dan untuk

Gambar 3.5 Penggunaan dana pinjaman oleh negeri-negeri sedang berkembang, 1970—90 (Proyeksi Tinggi)



memperbesar cadangan akan berkurang secara tajam selama dasawarsa 1980-an (lihat Gambar 3.5).

Ketidakpastian di dalam proyeksi-proyeksi ini sudah tentu besar. Selama dasawarsa ini, masih banyak sumberdaya yang dapat tersedia bagi negeri-negeri sedang berkembang, dan dengan demikian pertumbuhan merkapun dapat lebih meningkat. Namun demikian, kelihatannya arus modal yang akan mengalir ke negeri-negeri sedang berkembang dalam dasawarsa 1980-an ini relatif tidak begitu besar, karena keterbatasan kemampuan mereka meminjam dan keterbatasan suplai dana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan-keputusan meminjam

Pada umumnya, bagi negeri-negeri pengeksport minyak, masalah pembiayaan tidak merupakan kendala yang berarti terhadap pertumbuhan mereka. Tantangan besar yang mereka hadapi (terlebih-lebih jika harga riil daripada minyak terus-menerus naik selama dasawarsa 1980-an) ialah menggunakan penerimaan minyak mereka secara efisien dan

tidak boleh melebihi kapasitas mereka menyerap investasi. Jika mereka berhasil melaksanakan hal ini, maka mereka tidak akan memerlukan banyak modal asing selama kira-kira lima tahun mendatang ini. Bagi negeri-negeri peminjam besar (seperti Aljazair atau Mexico), hal ini berarti bahwa nisbah pembayaran bunga dan angsuran pinjaman mereka akan cenderung menurun kendatipun perekonomian mereka bertumbuh dengan kuat.

Akan tetapi, pada bagian akhir daripada dasawarsa ini, posisi mereka akan mengalami perubahan. Kenaikan besar dalam penerimaan mereka sebagai akibat dari kenaikan harga minyak pada tahun 1979—80 tentu akan mereka manfaatkan sebaik-baiknya; dengan demikian kemampuan mereka untuk menyerap lebih banyak investasi asing secara produktif akan meningkat. Dengan minyak sebagai penjamin yang kuat bagi kredit, negeri-negeri pengeksport minyak dapat memilih untuk membiayai pertumbuhan lebih lanjut yang cepat dengan pinjaman luar negeri yang lebih besar.

Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak mempunyai posisi yang samasekali berbeda. Pada tahun 1978, impor minyak netto mereka (untuk keperluan energi) bernilai \$30 milyar; pada tahun 1980, jumlah impor yang sama akan bernilai kira-kira \$65 milyar. Kesenjangan pembiayaan potensial mereka akan diperbesar lagi oleh menurunnya laju pertumbuhan di negeri-negeri industri yang akan mengakibatkan ekspor mereka pada tahun 1980 berkurang sebanyak kira-kira \$6 milyar. Dalam jangka pendek hal ini berarti bahwa mereka akan mengalami defisit rekening berjalan yang lebih tinggi daripada tahun-tahun permulaan, dengan suatu laju pertumbuhan tertentu.

Dalam keadaan seperti ini, pilihan-pilihan kebijaksanaan bagi

negeri-negeri berpendapatan rendah pengimpor minyak adalah terbatas. Mereka berpendapatan rendah pengimpor minyak adalah terbatas. Mereka tidak mampu meminjam banyak modal yang bersifat komersial, dan mencari pinjaman seperti itu dapat dipandang sebagai tindakan sembrono. Pada hakekatnya, laju pertumbuhan mereka tergantung pada tiga faktor: usaha-usaha mereka sendiri untuk meningkatkan investasi dan tabungan; ketersediaan pembiayaan konsesional; dan betapa efisien mereka menggunakan sumber-sumberdaya domestik dan luar negeri. Tanpa bantuan yang jauh lebih banyak (melebihi kenaikan yang diproyeksikan sekarang), PNB per kapita di negeri-negeri ini agaknya tidak akan mengalami kenaikan yang lebih besar daripada 1,7 persen setahun selama tengahan pertama dasawarsa 1980-an.

Pengambilan keputusan tersulit terdapat di negeri-negeri berpendapatan menengah, dan dalam mengambil keputusan mereka harus lebih berhati-hati. Dalam jangka pendek (barangkali hingga akhir tahun 1981), mereka masih bisa bertumpu pada pengurangan impor (suatu hal yang untuk sementara waktu tidak begitu menyakitkan) dan menggunakan stok persediaan yang ada — dan dalam beberapa hal, menggunakan cadangan devisa (yang mengalami pertambahan yang sangat besar sebagai akibat dari pinjaman besar pada tahun 1977—78. Tindakan-tindakan ini tidak akan mencegah naiknya defisit eksternal, dan dengan demikian diperlakukan pembiayaan yang lebih besar untuk mempertahankan pertumbuhan, kendatipun pertumbuhan tersebut relatif rendah seperti pada masa 1977—80.

Tetapi masih ada sebuah kendala kunci yang semakin membatasi pilihan-pilihan yang terbuka bagi negeri-negeri ini — kelaikan mereka

untuk memperoleh jumlah kredit komersial yang lebih besar. Ini berarti tidak hanya kelayakan menurut pandangan pemberi kredit, yang mungkin saja bersedia melanjutkan pemberian pinjaman kepada negeri-negeri yang sudah membuktikan kemampuan mereka mengelola hutang mereka. Negeri-negeri sedang berkembang itu sendiri harus menentukan berapa banyak manfaat yang akan mereka peroleh apabila mereka tetap menggunakan kredit komersial yang sangat besar — dengan memperhitungkan tingkat hutang mereka yang sudah ada beserta nisbah pembayaran bunga dan angsuran pelunasannya, prospek ekspor mereka yang tidak pasti, dan kemungkinan memperoleh imbalan hasil dari penambahan investasi. Beberapa negeri sudah mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembayaran bunga dan angsuran pelunasan hutang. Apabila dana pembiayaan dari badan-badan resmi tidak dapat diperbesar, maka kebijaksanaan yang arif bagi beberapa negeri pengimpor minyak mungkin adalah mengurangi pinjaman dan menerima pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dalam jangka waktu dekat, seraya mengurangi defisit rekening berjalan dan memperkuat kemampuan membayar bunga dan mengangsur pelunasan hutang dan juga kelayakan kredit.

Negeri-negeri yang mampu membiayai defisit yang lebih besar dan pertumbuhan yang lebih cepat juga harus mengambil langkah-langkah untuk restrukturisasi perekonomian domestik mereka dan pembayaran-pembayaran eksternal mereka. Mereka pun akan dihadapkan pada kebutuhan meningkatkan ekspor dengan cepat, menggunakan impor dengan efisien, mengendalikan pengeluaran dan inflasi domestik serta melakukan investasi yang produktif, sehingga kemampuan mereka membayar bunga dan angsuran pelunasan hutang dan kelayakan

mereka memperoleh kredit tidak mengalami kemerosotan. Pelajaran yang dapat diperoleh dari pengalaman dasawarsa 1970-an ialah bahwa modal asing — terutama yang berdasarkan syarat-syarat komersial — tidak dapat menggantikan tetapi dapat memudahkan penyesuaian struktural.

Prospek ketersediaan modal

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dalam dasawarsa 1980-an, negeri-negeri sedang berkembang akan mencari dana pembiayaan dari sumber-sumber swasta (terutama bank-bank komersial, tetapi juga obligasi-obligasi dan investasi langsung) dan dari sumber-sumber resmi, dengan syarat-syarat konsesional dan syarat-syarat pasar.

PROSPEK MODAL DARI BANK-BANK KOMERSIAL. Walaupun likuiditas daripada sistem perbankan internasional sudah bertambah, disebabkan oleh surplus daripada negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal, namun demikian negeri-negeri sedang berkembang akan mengalami kesulitan yang lebih besar untuk mempertahankan peningkatan yang cepat dalam memperoleh pinjaman dalam dasawarsa 1980-an dibandingkan dengan dasawarsa 1970-an. Terlepas dari faktor kelayakan kredit yang sudah dibicarakan di atas, mereka akan menghadapi persaingan yang lebih besar untuk memperoleh kredit dan adanya kendala-kendala langsung atas kredit perbankan. Pengaruh faktor-faktor ini terhadap peminjaman cenderung lebih besar dalam beberapa tahun mendatang ini dibandingkan dengan keseluruhan periode dasawarsa 1980-an.

• Persaingan yang lebih besar. Perkembangan-perkembangan dalam dasawarsa 1970-an telah mempertegas perlunya investasi besar dalam perekonomian-perekonomian

industri, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan struktural. Membumungnya biaya-biaya energi merupakan suatu rangsangan yang kuat bagi berbagai pemerintah untuk mendorong investasi pemerintah dan swasta dalam program-program energi. Dengan demikian, investasi nampaknya tidak akan mengalami kenaikan lebih lanjut yang besar, bahkan kendatipun dalam jangka pendek, apabila permintaan tertekan. Kecuali jika tingkat tabungan mengalami kenaikan yang cepat, negeri-negeri industri tidak mempunyai kecenderungan untuk meniadakan defisit rekening berjalan mereka secepat seperti yang mereka lakukan dalam periode 1974 - 78 — terlebih-lebih karena harga riil daripada minyak diperkirakan akan naik lebih tinggi lagi dalam dasawarsa 1980-an.

Dengan demikian, pinjaman negeri-negeri industri cenderung bertambah lebih besar sebagai persentase daripada surplus negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain dari itu, negeri-negeri Eropa yang perekonomiannya berencana sentral cenderung memperbesar permintaan mereka di pasar modal. Pinjaman mereka di masa lampau sudah mencapai jumlah yang besar dan dalam hal energi mereka (di luar Uni Soviet) adalah pengimpor netto, di samping kewajiban mereka untuk membayar bunga dan angsuran pelunasan hutang dalam jumlah yang besar. Cina juga cenderung untuk memasuki pasar modal guna membiayai modernisasinya yang ambisius; dalam dasawarsa 1980-an ini Cina dapat menjadi peminjam yang besar.

Walaupun hal-hal tersebut akan mengakibatkan bertambah besarnya persaingan yang harus dihadapi oleh negeri-negeri sedang berkembang dalam dasawarsa 1980-an, namun hal ini tidak berarti bahwa

pinjaman netto kepada mereka tidak akan bertambah. Akan tetapi laju pertumbuhannya akan lebih lambat daripada tahun-tahun lampau, dan barangkali mereka harus membayar margin (di atas tingkat deposito antar-bank) yang lebih tinggi daripada tahun-tahun belakangan. Sukubunga pun cenderung mengalami kenaikan — karena persaingan di kalangan pihak permintaan dana, dan karena kebijaksanaan-kebijaksanaan moneter yang restriktif (sekurang-kurangnya selama beberapa tahun mendatang ini) di negeri-negeri industri.

Dari tahun 1976 sampai 1978, kebijaksanaan moneter yang relatif longgar (terutama di Amerika Serikat) telah membantu bertambah besarnya likuiditas internasional dan dengan memudahkan perluasan yang cepat dalam pinjaman komersial. Sikap para pengusaha moneter dewasa ini memberi petunjuk bahwa kebijaksanaan moneter dalam dasawarsa 1980-an akan lebih ketat untuk memerangi inflasi domestik. Akan tetapi, fluktuasi suku bunga yang dramatis pada tahun yang lampau tentu saja memperbesar kesalahan dalam prediksi semacam ini.

- Kendala-kendala pada pihak bank. Kedua *Laporan Pembangunan Dunia* yang lampau telah mengemukakan kendala-kendala potensial terhadap bank-bank komersial yang memberikan pinjaman kepada negeri-negeri sedang berkembang, yang diakibatkan oleh konsentrasi portfolio, kenaikan nisbah hutang-saham, dan hal-hal yang berkaitan dengan peraturan-peraturan perbankan. Bahaya bagi negeri-negeri sedang berkembang bukanlah kemungkinan pihak bank menghentikan pemberian pinjaman kepada mereka; tetapi kemungkinan berkurangnya laju kenaikan pinjaman yang diberikan karena pihak perbankan, sendiri-sendiri atau sebagai kelompok, mungkin terpaksa mem-

batasi pemberian kredit — sedangkan lembaga-lembaga baru yang memberi pinjaman tidak mungkin memperluas kegiatan-kegiatan mereka seketika; dengan perkataan lain, perluasan tersebut memerlukan waktu.

Faktor-faktor pokok yang menimbulkan kendala-kendala ini masih tetap ada dan mungkin akan semakin gawat. Kenaikan yang cepat dalam jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank-bank utama yang merupakan pusat uang di Amerika Serikat, Republik Federal Jerman dan Jepang berarti bahwa kenaikan basis modal mereka (saham-saham dan cadangan) tidak mampu mengimbangi kenaikan pemberian pinjaman. Sekurang-kurangnya bagi bank-bank utama Amerika Serikat, berapa banyak yang dapat mereka pinjamkan di masa datang, akan dipengaruhi oleh kecepatan mereka memperbesar modal mereka. Akan tetapi, memperbesar modal dalam keadaan margin yang rendah, inflasi yang tinggi (yang memperbesar pinjaman dan

deposito dibandingkan dengan modal) dan harga saham-saham bank yang rendah, tidaklah mudah. Bank-bank lapisan kedua yang kreditnya relatif masih lebih rendah daripada modalnya, mungkin dapat diharapkan akan memperbesar pemberian pinjaman internasional. Tetapi karena bank-bank seperti ini lebih kecil, kurang berpengalaman dan barangkali juga kurang berani menanggung risiko dibandingkan dengan bank-bank internasional yang besar, maka negeri-negeri sedang berkembang mungkin harus membayar lebih besar untuk dapat memperoleh pinjaman dari mereka.

Selain dari itu, beberapa bank mungkin ingin membatasi kehadiran mereka di beberapa negeri, disebabkan karena sangat terkonsentrasinya pemberian pinjaman (lihat Tabel 3.4). Sikap berhati-hati ini diperkuat oleh adanya badan-badan pengaturan kegiatan perbankan di berbagai negeri: pihak penguasa setempat semakin berhati-hati agar kredit asing jangan sampai memba-

Tabel 3.4 Tagihan bank komersial terhadap negeri-negeri sedang berkembang, 1976–79

Negeri ^a atau kelompok	Persentase komposisi daripada jumlah yang belum dilunasi ^b			
	1976	1977	1978	Juni 1979
Brazil	16.7	16.6	16.2	16.1
Mexico	16.2	13.4	11.4	11.7
Venezuela	6.2	6.0	6.9	7.5
Spanyol	6.6	7.6	6.5	6.5
Argentina	3.0	3.2	3.4	4.8
Sub-total, 5 peminjam terbesar	48.7	46.8	44.4	46.6
5 peminjam terbesar kedua	17.4	18.7	18.8	18.0
10 peminjam terbesar ketiga	20.4	19.6	19.9	19.2
Semua lainnya	13.5	14.9	16.9	16.2
Semua negeri sedang berkembang	100.0	100.0	100.0	100.0
Jumlah (milyar dollar)	110.5	151.1	203.9	221.5

Sumber: Bank for International Settlements dan US Federal Reserve Board.

a. Susun-urutan menurut tagihan yang belum dilunasi pada tanggal 30 Juni 1979.

b. Tidak termasuk pusat-pusat perbankan di seberang lautan — Bahama, Barbados, Bahrain, Bermuda, Kepulauan Cayman, Hong Kong, Lebanon, Daerah-daerah Seberang Lautan Nederland, New Hebrides, Panama, Singapura dan Hindia Barat.

hayakan sistem perbankan domestik. Efek daripada kendala-kendala yang bersifat pengaturan terhadap pemberian pinjaman tidaklah pasti; hal itu tergantung pada sikap pihak penguasa (pengatur). Pada waktu yang lampau, pihak perbankan mempunyai kebebasan penuh untuk menafsirkan petunjuk-petunjuk yang mengatur kegiatan mereka. Dewasa ini telah timbul gerakan-gerakan untuk memperketat pengawasan terhadap kredit-kredit internasional (umpamanya, bank-bank harus melaporkan kegiatan-kegiatan mereka di dalam dan di luar negeri, dalam bentuk yang dikonsolidasikan); namun demikian, penguasa-penguasa moneter di banyak negeri maupun *Bank for International Settlements* berusaha untuk menghindarkan kendala-kendala yang tidak semestinya.

Walaupun faktor-faktor ini dapat menyebabkan berkurangnya laju pertambahan pinjaman yang diberikan kepada negeri-negeri sedang berkembang, namun demikian pihak perbankan dapat didorong untuk memperbesar pemberian pinjaman jika margin (antara bunga deposito dan bunga pinjaman) bertambah besar. Margin ini mempunyai pengaruh terhadap besar-kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan pinjam-meminjam; sejak tahun 1976 margin ini mengalami pengurangan yang cukup besar (lihat Tabel 3.5), tetapi gerak pengurangan ini nampaknya dapat berhenti pada tahun 1980. Sejak tahun 1977, margin tidak lagi merupakan unsur yang penting dalam biaya kredit; pada tingkat margin dan sukubunga dewasa ini, tingkat sukubunga tentu akan lebih berpengaruh terhadap keinginan negeri-negeri sedang berkembang mencari pinjaman.

PROSPEK BAGI BENTUK-BENTUK LAINNYA DARIPADA PINJAMAN SWASTA. Obligasi dan investasi

Tabel 3.5 Margin rata-rata di atas LIBOR untuk pinjaman eksternal, 1974-79^a

(angka persen)

Keterangan	1974	1975	1976	1977	1978	1979
Semua negeri sedang berkembang	1.13	1.68	1.72	1.55	1.20	0.87
Tipe negeri industri (Perancis) ^b	0.58	1.42	1.09	0.92	0.63	0.36
Selisin	0.55	0.26	0.63	0.63	0.57	0.51
Catatan						
Tarif LIBOR ^c	11.32	7.74	6.26	6.54	9.48	12.12

a. LIBOR ialah *London interbank offered rate*, tarif yang dikenakan oleh bank-bank di London untuk penyelesaian urusan satu sama lain.

b. Margin menggambarkan posisi kredit daripada pihak peminjam dan biaya-biaya pasar. Hal ini menjelaskan sangat rendahnya selisih pada tahun 1975.

c. Rata-rata tahunan yang dihitung dari rata-rata bulanan bagi tarif tawaran (deposito) Eurodollar ditambah dengan seperdelapan persen.

langsung swasta (*private direct investment*) dapat digunakan sebagai alternatif bagi kredit perbankan, walaupun dampak utamanya baru terasa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

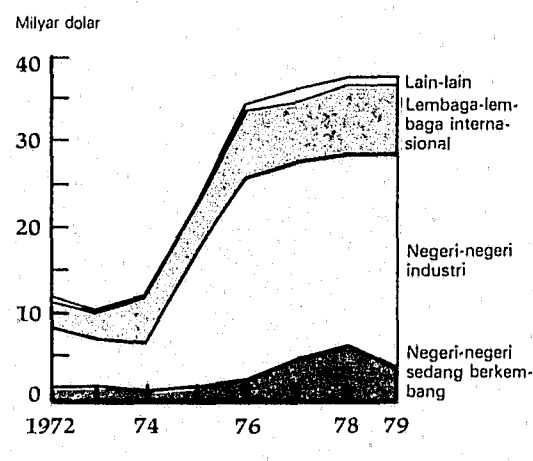
• Pasar obligasi. Sampai menjelang akhir tahun 1975, negeri-negeri sedang berkembang belum banyak menggunakan sarana obligasi untuk memperoleh pinjaman luar negeri. Tetapi pada akhir tahun 1975, jumlah total obligasi eksternal (yang masih berjalan) daripada 96 negeri sedang berkembang sudah mencapai nilai kira-kira \$5,5 milyar. (Sebagai bahan perbandingan, obligasi Bank Dunia yang masih berlaku pada waktu yang sama adalah \$12 milyar). Dan hanya segelintir negeri sedang berkembang (terutama yang berpendapatan lebih tinggi) yang sudah memanfaatkan pasar obligasi: Israel 40 persen, gabungan tiga negeri lainnya (Argentina, Mexico dan Spanyol) 35 persen.

Sesudah tahun 1975, obligasi yang diterbitkan oleh negeri-negeri sedang berkembang telah mengalami kenaikan yang cepat (lihat Gambar 3.6). Jumlahnya mencapai nilai \$6,0 milyar pada tahun 1978, di antaranya \$5,9 milyar adalah

hutang daripada negeri-negeri berpendapatan menengah. Tetapi pada tahun 1979, bahagian mereka dalam pasar obligasi internasional (yang pertumbuhannya lambat, kalau tidak boleh dikatakan kacau) mengalami kemerosotan yang tajam, turun menjadi 3,9 milyar (dibandingkan dengan obligasi daripada organisasi-organisasi internasional sebanyak \$8,3 milyar).

Di masa datang, sarana obligasi sebenarnya dapat memainkan peranan yang lebih penting sebagai sumber dana bagi negeri-negeri sedang berkembang. Tetapi pasar

Gambar 3.6. Penerbitan obligasi internasional, 1972-79



obligasi adalah pasar yang konservatif, di mana sambutan dari pihak investor tidaklah lahir seketika tetapi secara lambat laun; pihak peminjam harus melakukan pendekatan pasar secara seksama hingga mereka berhasil membangun reputasi yang sehat. Hal ini berarti bahwa dalam masa datang yang dekat ini obligasi belum bisa diharapkan sebagai pengganti yang berarti bagi kredit bank komersial.

Kesimpulan ini diperkuat pula oleh adanya peraturan-peraturan yang mengatur transaksi-transaksi obligasi di banyak negeri. Peraturan-peraturan ini tidak membedakan pihak peminjam, dan dimaksudkan untuk melindungi investor-investor dan mata uang nasional. Tetapi efeknya adalah diskriminatif: melayani para peminjam yang sudah mapan dan mencegah masuknya peminjam-peminjam yang tidak berpengalaman. Umpamanya, *Securities and Exchange Commission* mengenakan syarat-syarat pengungkapan yang ketat bagi mereka yang hendak menawarkan obligasi di pasar obligasi Amerika Serikat, syarat-syarat yang seringkali sukar dipenuhi oleh peminjam-peminjam baru. Amerika Serikat dan kebanyakan negeri di Eropa membatasi portfolio-portfolio obligasi asing yang diterbitkan oleh beberapa tipe investor institusional. Dan dalam praktek, pihak peminjam asing harus sudah berhasil menjual obligasinya di salah satu pasar obligasi luar negeri lainnya sebelum diizinkan memasuki pasar obligasi di Jepang. Dalam hal ini pemerintah dan badan-badan pengatur dapat membantu negeri-negeri sedang berkembang dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk memasuki pasar-pasar obligasi, tetapi hasilnya tidak dapat diharapkan dalam waktu yang singkat.

• Investasi langsung. Investasi langsung dapat merupakan sumber modal yang lebih besar bagi negeri-

negeri sedang berkembang, dan dalam hal ini negeri-negeri pengeksport minyak surplus modal sedang memainkan peranan yang semakin penting. Tetapi dalam jangka pendek, potensinya masih terbatas — antara lain karena banyak proyek memerlukan waktu yang sangat lama sebelum mulai menghasilkan keuntungan, tetapi juga karena negeri-negeri sedang berkembang seringkali mengkhawatirkan pemilikan dan pengawasan asing di dalam perekonomian mereka. Karena risikonya besar, maka pihak investor asing biasanya menghendaki tingkat imbalan hasil yang tinggi bagi modal mereka (dan dalam beberapa hal mereka menghendaki wewenang kontrol yang cukup besar atas perusahaan yang bersangkutan). Peningkatan besar dalam investasi langsung cenderung membutuhkan persetujuan yang lebih besar di antara pemerintah-pemerintah tentang peranan korporasi-korporasi transnasional. Tanpa persetujuan seperti itu, investasi langsung dalam periode 5 sampai 10 tahun mendatang mungkin hanya akan mengalami kenaikan sekitar 3 persen setahun dalam nilai riil.

PROSPEK MODAL RESMI. Dengan prospek arus modal swasta yang relatif tidak pasti ini, badan-badan resmi harus membantu terjaminnya kebutuhan-kebutuhan pembiayaan bagi negeri-negeri sedang berkembang (terutama negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan rendah), sebagaimana telah mereka lakukan pada tahun 1974. Dana pembiayaan dari negeri-negeri perekonomian berencana sentral tidaklah begitu besar dan barangkali hal ini tidak akan mengalami perubahan yang berarti. Modal resmi dari negeri-negeri industri dan pengeksport minyak surplus modal — bersama-sama dengan lembaga-lembaga finansial internasional yang mereka dukung — secara efektif akan me-

mentukan arus modal yang mengalir ke negeri-negeri berpendapatan rendah dan akan melengkapi pinjaman swasta bagi negeri-negeri berpendapatan menengah.

• Prospek-prospek bantuan konsesional. Proyeksi-proyeksi bantuan yang mendasari proyeksi Tinggi disajikan dalam Tabel 3.6. bantuan dari negeri-negeri donor DAC tidak akan melebihi 0,36 persen daripada PNB yang diproyeksikan pada tahun 1985 dan 1990. Dibandingkan dengan target (0,7 persen PNB) yang ditetapkan oleh PBB untuk Dasawarsa Pembangunan Kedua, bantuan yang dilaksanakan oleh negeri-negeri donor DAC sangatlah mengecewakan. Kenaikan riilnya dari tahun 1965 sampai tahun 1979 rata-rata hanya 1,5 persen setahun. Kecuali negeri-negeri yang sudah mencapai target PBB (Denmark, Nederland, Norwegia dan Swedia), pemberian bantuan oleh hampir semua anggota DAC lainnya (13 negeri) mengalami kemunduran dari tahun 1975 sampai tahun 1979. Kurang dapat dipastikan akan adanya kemajuan tanggapan yang berarti terhadap Komisi Brand yang menghimbau peningkatan bantuan yang cepat dan terhadap kebutuhan yang mendesak daripada negeri-negeri sedang berkembang.

Tindakan-tindakan yang muncul pada waktu akhir-akhir ini memang menimbulkan keprihatinan. Pengurangan bantuan yang diumumkan oleh Pemerintah Inggris akan mengakibatkan turunnya bantuan mereka dari rata-rata 0,48 persen PNB selama periode 1977—79 menjadi 0,38 persen pada tahun 1985. Rencana undang-undang bantuan masih tetap menghadapi kesulitan-kesulitan dalam Congress A.S., hal mana menunjukkan bahwa dukungan dari negeri-negeri donor terbesar cenderung untuk tetap paling rendah, sebagai persentase daripada PNB, di antara semua negeri industri besar. Beberapa negeri, seperti

Jepang dan Republik Federal Jerman, telah menunjukkan niat mereka untuk melanjutkan peningkatan arus bantuan yang sudah mereka lakukan akhir-akhir ini. Namun demikian, tercapainya kenaikan menyeluruh sebagaimana diproyeksikan (kenaikan bantuan menjadi tiga kali lipat menurut nilai nominal, atau kenaikan riil 4 persen selama dasawarsa ini) masih jauh dari kepastian; hal itu tergantung pada pertumbuhan yang kuat di negeri-negeri industri maupun kesediaan mereka mempertahankan bagian bantuan yang akan mereka berikan.

Kesulitan-kesulitan ekonomi di negeri-negeri industri adalah salah satu alasan yang penting — tetapi bukan satu-satunya — mengapa mereka kurang memberikan dukungan pada program bantuan. Bagi kebanyakan pemerintah bukanlah hal yang mudah untuk memperbesar bantuan luar negeri seraya membatasi sebagai persentase daripada PNB tidak dapat dipertahankan maka hal itu akan mempunyai akibat-akibat ekonomis dan politis jangka panjang yang serius bagi negeri-negeri sedang berkembang — terutama bagi negeri-negeri termiskin di antara mereka. Besarnya bantuan pembangunan yang disediakan sangatlah menyolok perbe-

daannya dengan jumlah dana yang digunakan oleh semua negeri untuk pengeluaran militer (lihat kotak).

Bantuan prospektif dari anggota-anggota OPEC juga tidak pasti. Negeri-negeri Arab yang merupakan donor penting telah memberikan bantuan yang besar ke negeri-negeri sedang berkembang pada waktu yang lampau. Pada tahun puncak, tahun 1975, negeri-negeri produsen minyak secara keseluruhan memberikan bantuan sebanyak 2,7 persen daripada PNB mereka, sedangkan negeri-negeri Arab donor penting — Arab Saudi, Kuwait, Qatar dan Emirat Persatuan Arab — memberi bantuan yang relatif jauh lebih besar (antara 5 sampai 15 persen daripada PNB mereka). Akan tetapi, pada tahun 1978, nilai riil daripada bantuan yang diberikan hanyalah kira-kira 60 persen daripada bantuan tahun 1975; perkiraan untuk tahun 1979 menunjukkan bahwa penurunan riil ini masih akan meningkat lagi.

Kenaikan penerimaan minyak tentu memungkinkan negeri-negeri produsen minyak lebih memperbesar bantuan mereka pada tahun 1980 dan tahun-tahun berikutnya. Para donor OPEC belum berhasil mencapai kesepakatan untuk memperbesar bantuan mereka melalui

Pengeluaran militer

Walaupun data yang tersedia tidak begitu seksama dan berbagai taksiran memperlihatkan perbedaan yang besar, namun demikian sebuah perkiraan menunjukkan jumlah pengeluaran militer seluruh dunia lebih dari \$400 milyar pada tahun 1977. Persentase PNB yang digunakan oleh negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang untuk keperluan militer adalah agak serupa (lihat tabel). Di negeri-negeri industri, pengeluaran untuk keperluan militer 17 kali lebih tinggi daripada pengeluaran mereka untuk bantuan. Dan di negeri-negeri sedang berkembang pengeluaran untuk keperluan militer adalah satu setengah kali lebih daripada pengeluaran mereka untuk gabungan pendidikan dan kesehatan.

Pengeluaran pemerintah untuk keperluan pertahanan, bantuan, kesehatan dan pendidikan, 1977

(persentase daripada PNB)

Kelompok negeri	Pertahanan	Bantuan	Kesehatan	Pendidikan
Negeri-negeri Industri ^a	5.6	0.33	3.0	5.9
Negeri-negeri Berkembang ^b	5.9	n.a.	1.0	2.7

a. Termasuk perekonomian-perekonomian berencana sentral.

b. Termasuk perekonomian-perekonomian berencana sentral dan negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal.

Sumber: World Military Expenditures and Arms Transfer 1968-77 (US ACDA)

Tabel 3.6 Arus bantuan ke negeri-negeri sedang berkembang dan lembaga-lembaga multilateral, 1975-90 (Proyeksi Tinggi)

(milyar dollar)

Kelompok negeri	1975	1978	1979 ^a	1980	1985	1990
DAC ^b	13.8	20.0	22.3	25	44	69
(Sebagai persentase PNB)	(.36)	(.35)	(.34)	(.36)	(.36)	(.35)
OPEC	5.5	4.3	4.7	5	10	15
(Sebagai persentase PNB)	(2.71)	(1.35)	(1.28)	(n.a.)	(n.a.)	(n.a.)
Perekonomian-perekonomian berencana sentral dan lain-lainnya ^c	0.6	1.1	1.0	1	2	2
Total	19.9	25.4	28.0	31	56	86

a. Angka-angka sementara.

b. Pelaporan oleh para anggota DAC telah diubah menjadi suatu sistem yang seragam (lihat catatan-catatan teknis pada Tabel 16, Indikator-indikator Pembangunan Dunia). Menurut sistem pelaporan lama, angka tahun 1975 adalah \$13,6 milyar, angka tahun 1978 adalah \$18,3 milyar.

c. Termasuk negeri-negeri OECD yang bukan anggota DAC.

saluran-saluran multilateral; dengan demikian, peningkatan bantuan ini banyak tergantung pada perluasan program-program nasional daripada negeri-negeri donor bilateral penting — keempat negeri tersebut di atas ditambah dengan Irak dan Lybia. Secara absolut, Irak adalah donor OPEC terbesar ketiga, antara lain karena pinjaman tanpa bunga yang diberikannya kepada negeri-negeri yang lebih miskin sebagai kompensasi atas kenaikan harga minyak yang mereka beli.

• Peningkatan bantuan kepada negeri-negeri termiskin. Untuk mempertahankan impor energi pada

tingkat tahun 1978, negeri-negeri pengimpor minyak termiskin membutuhkan bantuan ekstra kira-kira \$2,2 milyar pada tahun 1980 (untuk 36 negeri berpendapatan rendah). Jumlah ini dapat tersedia dengan menambah bantuan dari negeri-negeri donor DAC dan OPEC sebanyak 8 persen. Namun demikian, bahkan bantuan tambahan ini pun tidak akan tersedia tanpa usaha-usaha yang gigih; dan tidak akan mengkompensasi kemerosotan perdagangan dan bantuan yang diakibatkan oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia.

Selain memperbesar bantuan, negeri-negeri donor hendaknya mereka distribusikan bantuan itu ke negeri-negeri termiskin. Beberapa donor memberikan persentase bantuan yang lebih besar kepada negeri-negeri berpendapatan menengah. Pada tahun 1978, negeri-negeri donor DAC mengalokasikan 38 persen bantuan bilateral mereka ke negeri-negeri berpendapatan rendah (lihat Tabel 3.7) dan 52 persen ke negeri-negeri berpendapatan menengah (data mengenai distribusi negeri daripada 10 persen lainnya tidak tersedia). Walaupun para donor DAC yang dewasa ini memberikan kurang dari 55 persen bantuan bilateral kepada negeri-negeri berpendapatan rendah hanyalah 7 negeri, namun di dalam kelompok ini sudah tercakup empat negeri donor terbesar — Perancis, Republik Federal Jerman, Jepang dan Amerika Serikat. Sejak tahun 1976, bantuan bilateral dari negeri-negeri donor OPEC kepada negeri-negeri berpendapatan rendah sudah berkurang dan masih dapat didistribusikan. Di pihak lain, arus bantuan dari lembaga-lembaga multilateral lebih dipusatkan kepada negeri-negeri termiskin.

Akan tetapi apabila diselidiki lebih seksama maka diperoleh petunjuk bahwa faktor-faktor politis akan merintangi redistribusi yang

Tabel 3.7 Distribusi daripada bantuan pembangunan resmi bilateral dari negeri-negeri donor DAC, 1970–78

<i>Kelompok negeri</i>	<i>Persentase bahagian</i>				
	1970	1975	1976	1977	1978
Negeri-negeri berpendapatan rendah	47	44	38	35	38
Negeri-negeri berpendapatan menengah	44	46	51	56	52
Tak teralokasikan menurut negeri	9	10	11	9	10
Total	100	100	100	100	100

cepat daripada bantuan konsesional. Perancis dan Amerika Serikat, pada khususnya, mempertahankan ikatan-ikatan politik yang kuat dengan beberapa negeri penerima bantuan berpendapatan lebih tinggi. Namun demikian, sangatlah beralasan apabila negeri-negeri donor mengalokasikan paling sedikit 50 persen daripada bantuan mereka kepada negeri-negeri berpendapatan rendah; redistribusi ini sudah dimasukkan ke dalam proyeksi-proyeksi arus modal yang mendasari Proyeksi Tinggi dalam Bab 2. Jika redistribusi ini tidak terlaksana, maka arus bantuan total dari anggota-anggota DAC haruslah mengalami peningkatan yang jauh lebih besar (\$85–90 milyar pada tahun 1990 dibandingkan dengan arus yang diproyeksikan sebesar \$69 milyar) untuk mencapai arus bilateral yang diproyeksikan ke negeri-negeri berpendapatan rendah.

- Modal resmi yang berdasarkan syarat-syarat pasar. Sumber utama dana lainnya bagi negeri-negeri sedang berkembang adalah modal resmi yang bukan konsesional (yakni, dengan unsur hibah kurang dari 25 persen); dana ini terutama disalurkan melalui kredit ekspor resmi, pinjaman antar-pemerintah, Bank Dunia dan bank-bank regional, dan Dana Moneter Internasional. Walaupun bantuannya kepada negeri-negeri berpendapatan rendah terbatas, namun bagi negeri-

negeri berpendapatan menengah sumber dana ini telah dan dapat tetap merupakan pelengkap yang sangat penting bagi modal swasta.

Secara statistik, kredit ekspor resmi sukar dipisahkan dari arus bantuan swasta yang didukung oleh pihak resmi. Akan tetapi, kedua unsur ini bersama-sama telah mengalami kenaikan yang cepat selama dua dasawarsa yang lampau; pada tahun 1978, alokasi netto dari anggota-anggota DAC kepada negeri-negeri sedang berkembang berjumlah lebih dari \$13 milyar (untuk pertama kalinya melebihi bantuan bilateral netto dari negeri-negeri DAC, dan cukup lebih besar daripada investasi langsung swasta yang berjumlah \$11 milyar). Peningkatan lebih lanjut memang dapat diharapkan, tetapi pembatasan-pembatasan tentang apa yang boleh dibiayai oleh kredit ekspor resmi itu (biasanya hanya barang-barang modal tertentu) telah membatasi pula kemampuannya mengkompensasi penurunan kenaikan modal lainnya.

Pinjaman antar-pemerintah dapat merupakan sarana yang lebih langsung untuk membantu negeri-negeri sedang berkembang. Potensi terbesarnya nampaknya terdapat pada pemerintah-pemerintah anggota OPEC, yang memberikan pinjaman sebesar \$2,5 milyar setahun pada tahun 1975–76 (terutama berdasarkan syarat-syarat pasar kepada negeri-negeri berpendapatan

rendah) dibandingkan dengan bantuan mereka sebesar \$5,5 milyar setahun. Surplus daripada negeri-negeri pengeksport minyak surplus modal yang ada sekarang dan yang diproyeksikan dapat merupakan sumber yang jauh lebih besar bagi pinjaman seperti itu.

● Peranan lembaga-lembaga multilateral. Walaupun terdapat mekanisme yang dapat membantu negeri-negeri sedang berkembang pada saat-saat mengalami kesulitan kelak, namun kekurangan sumber-sumberdaya telah merintang badan-badan internasional, terutama untuk membiayai penyesuaian-penyesuaian jangka lebih panjang. Peningkatan dan pemulihan modal besar yang direncanakan, sebagian terbesar mengalami ketertundaan otorisasi atau pelaksanaan.

Penambahan modal Bank Pembangunan Antar-Amerika atau *Inter-American Development Bank* (disetujui pada tahun 1979) dimaksudkan untuk menopang kenaikan peminjaman nominal sekitar 14 persen setahun, tetapi ratifikasi legislatifnya mengalami ketertundaan. Periode pemulihan modal Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank*) dewasa ini berlangsung sampai tahun 1982, selama periode mana pinjaman-pinjaman konsesional dan non-konsesional diperkirakan mengalami kenaikan nominal sebesar 12 persen setahun. Bank Pembangunan Afrika (*African Development Bank*), walaupun sumber-sumberdayanya bertambah besar sebagai akibat dari diterimanya anggota-anggota non-regional pada tahun 1980, juga akan mengalami keterbatasan yang serupa. Program bantuan dari Masyarakat Eropa berdasarkan Konvensi Lome Kedua, dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa akan bertambah dengan laju yang agak lebih rendah.

Inflasi yang lebih tinggi akan merongrong nilai riil daripada penambahan dan pemulihan modal. Penambahan modal untuk Bank Dunia direncanakan untuk menopang pemberian pinjaman untuk masa 5–6 tahun yang diperkirakan mengalami kenaikan nominal sebesar 12 persen setahun disertai laju inflasi 7 persen setahun (pada waktu ini, taksiran laju inflasi tersebut kelihatannya sudah terlalu rendah). Pemulihan keenam daripada IDA (diusulkan \$12 milyar) direncanakan untuk menyediakan kenaikan riil komitmen pinjaman sebanyak 5 persen setahun selama tahun-tahun fiskal 1981–83 (Juli–Juni). Akan tetapi, arus sumberdaya riil inipun akan digerosoti oleh inflasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Dewan Bank Dunia telah menerima sebuah rencana yang akan menyediakan pinjaman untuk membantu program-program penyesuaian struktural daripada negeri-negeri sedang berkembang. Tetapi belum disepakati bahwa pinjaman ini akan merupakan tambahan kepada program-program pinjaman yang sudah direncanakan sebelumnya. Selama dasawarsa ini, kecuali kalau badan-badan internasional berhasil memperoleh lebih banyak dana, mereka hanya mampu merealokasikan dana-dana yang sudah tersedia (dan diasumsikan dalam Proyeksi Tinggi dalam bab 2). Cara-cara memperbesar kapasitas mereka memperkirakan pinjaman harus dipertimbangkan, dalam batas-batas ketersediaan modal dari negeri-negeri industri bagi mereka.

● Dana Moneter Internasional (IMF). Kenaikan kuota ketujuh diharapkan berlaku pada tahun 1980, yang menaikkan kuota negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak menjadi kira-kira \$16 milyar. Dan menanggapi kebutuhan-kebutuhan para anggota akan

bantuan finansial untuk melunaskan masalah-masalah penyesuaian yang sedang mereka hadapi dewasa ini, Dana sedang menjajagi berbagai inisiatif yang bertujuan menghasilkan jumlah dana pembiayaan yang akan ditawarkannya; memberikan kredit untuk periode yang lebih panjang; dan memperkuat peranannya sebagai penyedia dana pembiayaan. Masa jatuh tempo dari pinjaman sudah diperpanjang dari 8 menjadi 10 tahun untuk mendorong peralihan yang lancar ke tingkat defisit yang lebih rendah. Bagi negeri-negeri yang mengalami defisit yang parah, Dana Moneter Internasional bersedia, dalam beberapa hal, memberikan bantuan finansial sampai jumlah enam kali kuota mereka.

Diperlukan lebih banyak pembiayaan multilateral

Dari tahun 1970 sampai 1978, arus pinjaman multilateral non-konsesional mengalami kenaikan riil sebesar 11 persen (arus pinjaman konsesional mengalami kenaikan 12 persen). Berdasarkan rencana-rencana yang ada sekarang, arus pinjaman ini cenderung mengalami peningkatan kurang dari setengah kenaikan tersebut selama periode antara waktu sekarang dan tahun 1990. Akan tetapi jelas masih ada kebutuhan akan tambahan sumber-sumberdaya untuk memungkinkan negeri-negeri sedang berkembang menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan-keadaan eksternal seraya mempertahankan pertumbuhan yang layak. Tanpa sumber-sumberdaya seperti itu, peluang untuk berhasilnya proses penyesuaian selama periode 1980–85 akan sangat berkurang; hal ini akan melemahkan kepulihan yang diproyeksikan untuk periode 1985–90 dan juga membahayakan tujuan-tujuan pembangunan jangka lebih panjang.

Bagian II Kemiskinan dan pembangunan manusia.

Keadaan perekonomian dunia yang tidak menguntungkan menimbulkan awan mendung di atas kehidupan rakyat di negeri-negeri sedang berkembang; terutama orang-orang termiskin yang menghadapi kesulitan-kesulitan yang paling gawat. Bagian I daripada *Laporan* ini telah menekankan langkah-langkah yang terutama harus ditempuh oleh negeri-negeri maju dan produsen minyak untuk memperbaiki keadaan internasional bagi pertumbuhan — tanpa langkah-langkah tersebut, usaha-usaha untuk membantu kaum miskin akan mempunyai manfaat yang terbatas. Bagian II ini akan dipusatkan pada tindakan-tindakan tertentu lainnya untuk mengurangi kemiskinan absolut.

Selama dasawarsa 1970-an, semakin disadari bahwa pertumbuhan ekonomi belaka tidak akan mengurangi kemiskinan absolut dengan laju yang diinginkan. Itulah sebabnya maka mereka yang terlibat dengan pembangunan — termasuk Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labor Organization*, ILO) dan Bank Dunia — memberikan perhatian kepada empat strategi yang berbeda-beda, namun demikian sebagian besar saling melengkapi: peningkatan kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar, pengurangan ketidakmerataan pendapatan dan kekayaan, dan peningkatan produktivitas golongan miskin.

Bagian II ini membahas keempat strategi tersebut untuk meng-

atasi masalah kemiskinan. Tetapi pengkombinasian dititikberatkan pada pertumbuhan. Dan diintegrasikan dengan suatu arus pemikiran — pembangunan sumber-sumberdaya manusia, dalam *Laporan* ini dinamakan pembangunan manusia (*human development*), untuk menekankan bahwa pembangunan manusia adalah tujuan dan sarana daripada kemajuan ekonomi.¹ Pembangunan manusia mencakup pendidikan dan latihan, peningkatan kesehatan dan gizi, dan penurunan fertilitas.

Yang dijadikan fokus ialah kemiskinan *absolut* — suatu keadaan penghidupan yang disifati oleh kekurangan gizi, kebutuhurufan dan penyakit sedemikian rupa sehingga berada di bawah ukuran (apapun definisinya yang dapat dinalar) yang layak bagi manusia. Namun demikian, di dalam masyarakat tertentu pada suatu waktu tertentu, kemiskinan seringkali (dan untuk banyak keperluan harus didefinisikan secara *relatif*, yakni dibandingkan dengan standar hidup rata-rata. Adalah salah apabila, umpamanya, garis kemiskinan yang sama digunakan untuk menilai kebijaksanaan, misalnya, di Argentina

1. *Laporan Pembangunan Dunia* tahun-tahun terdahulu telah mencakup aspek kebijakan pembangunan lainnya. Pada tahun 1978, topik sentral adalah masalah-masalah dan prospek prospek daripada Asia dan Sub-Sahara Afrika berpendapatan rendah. Pada tahun 1979, masalah-masalah utama yang dibahas adalah industrialisasi, kesempatan kerja dan urbanisasi.

dan Bangladesh. Kemiskinan relatif juga penting karena distribusi daripada kekayaan (*asset*), pendapatan dan kekuasaan mempunyai dampak yang mendasar terhadap prospek-prospek pengurangan kemiskinan absolut. Dan hampir semua negeri memandang pengurangan kemiskinan relatif itu sendiri sebagai hal yang penting.

Walaupun antara kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif terhadap hubungan-hubungan sebagaimana dikemukakan tadi, namun antara keduanya juga terdapat perbedaan-perbedaan yang fundamental. Pembagian yang sama dalam kemiskinan atau dalam harapan hidup yang rendah, bukanlah tujuan daripada pembangunan. Sebaliknya, beberapa kebijaksanaan yang menguntungkan massa rakyat miskin mempunyai efek yang tidak pasti terhadap distribusi keseluruhan daripada pendapatan dan malah mungkin membuatnya semakin tidak merata. Dan walaupun berbagai negeri memberikan prioritas yang sangat berbeda-beda kepada tujuan-tujuan distribusional, namun demikian terlihat adanya kesamaan pendapat tentang perlunya mengurangi, dan pada suatu waktu menghilangkan, kemiskinan absolut.

Peranan pembangunan manusia dalam memerangi kemiskinan telah diperdebatkan selama ratusan tahun. Pada abad ke 16 sampai ke 18, di Eropa terjadi perdebatan sengit antara pihak yang berpendapat dan percaya bahwa pendidikan

akan membuat kaum miskin menjadi lebih produktif dan warganegara yang lebih baik, dan pihak yang berpendapatan bahwa pendidikan akan membuat orang-orang miskin menentang tata yang sudah mapan. (Dari sudut perkembangan sejarah, kedua pihak memang benar). Pertimbangan politik dan ekonomi telah memaksa Amerika Serikat dan Jepang menuju pendidikan dasar universal pada abad ke 19.

Dalam pada itu, para ahli ekonomi jarang menonjolkan kualitas angkatan kerja, terutama di dalam model-model formal mereka. Dalam dasawarsa 1950-an dan awal

dasawarsa 1960-an, terdapat suatu gelombang optimisme mengenai sumbangan pendidikan kepada pembangunan ekonomi. Entusiasme ini kemudian surut, antara lain karena adanya keinginan untuk memperoleh hasil-hasil yang cepat dan nyata. Namun demikian, riset masih tetap berlanjut — dan hasilnya diungkapkan dalam bab-bab berikut.

Pertimbangan-pertimbangan yang membenarkan pembangunan manusia tidaklah hanya, atau bahkan tidaklah terutama, pertimbangan ekonomi saja. Mengurangi kela-

paran, mengurangi kematian anak-anak dan peluang yang lebih baik untuk pendidikan dasar, hampir secara universal diterima sebagai tujuan-tujuan tersendiri yang penting. Tetapi dalam dunia anggaran yang ketat dan kendala-kendala tenaga manusia, pemerintah di negeri-negeri sedang berkembang harus mempertimbangkan biaya-biaya apa yang harus dipikul untuk memperoleh manfaat-manfaat tersebut, dan keseimbangan apakah yang paling baik antara cara-cara langsung dan cara-cara tidak langsung untuk mencapai manfaat-manfaat tersebut.

4 Kemiskinan, pertumbuhan dan pembangunan manusia

Kaum miskin adalah kelompok campuran. Ada yang hidup lumayan; ada yang berada dalam batas antara hidup dan mati. Keadaan penghidupan mereka dapat mengalami pasang-surut yang besar: upacara-upacara perkawinan dan upacara-upacara lainnya sesudah panen menampilkan perbedaan yang sangat menyolok dengan kelaparan dan keadaan sakit yang seringkali terdapat sebelumnya. Adanya panen yang baik karena penggunaan bibit baru, atau terbukanya kesempatan bekerja pada sebuah proyek jalan di sekitarnya, dapat meningkatkan pendapatan keluarga seorang petani miskin sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka membeli sebuah bajak berbilah logam atau sekedar pakaian bagi anak-anaknya. Akan tetapi, musim hujan yang tidak memadai selama dua tahun, atau keadaan sakit selama waktu tertentu, dapat mengakibatkan mereka kehilangan tanah atau ternak mereka — suatu kadar ketidakpastian yang menyebabkan mereka berhati-hati dan menghindari risiko, suatu sikap yang dapat dimengerti.

Kaum miskin juga mempunyai persamaan dalam hal-hal lain, disamping pendapatan mereka yang luar biasa rendahnya. Jumlah mereka mempunyai komposisi yang pincang, sebagian besar — barangkali dua perlima — terdiri dari anak-anak di bawah umur 10 tahun, terutama dalam keluarga-keluarga besar. Lebih dari tigaperempat

kaum miskin ini hidup di daerah-daerah pedesaan (seringkali sangat terpencil), dan sisanya hidup di lorong-lorong jorok di daerah perkotaan — tetapi hampir semuanya berada dalam keadaan yang berdesak-desakan. Banyak keluarga miskin memiliki sebidang kecil tanah, beberapa ekor ternak atau beberapa alat. Akan tetapi sebagaimana halnya dengan orang-orang miskin lainnya, mereka ini pun hidup terutama dengan bekerja sepanjang hari — lelaki, perempuan dan anak-anak — sebagai petani, penjaja dan pengrajin, atau pekerja upahan.

Kira-kira empatperlima daripada pendapatan mereka digunakan untuk konsumsi pangan. Akibatnya adalah susunan pangan yang membosankan dan terbatas: sereal, ubi jalar atau ubi kayu — dengan sedikit sayuran, dan di beberapa tempat sedikit ikan atau daging. Banyak di antara mereka menderita kurang-makan sedemikian rupa sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk bekerja keras, merintangi perkembangan fisik dan mental anak-anak mereka, dan melemahkan daya-tolak mereka terhadap infeksi. Mereka sering menderita sakit — penyakit-penyakit tropis, cacar dan mencret, bisul dan gatal-gatal yang tidak berkesembuhan. Komplikasi-komplikasi pada waktu melahirkan adalah penyebab kematian yang lazim terjadi. Dari tiap 10 orang anak yang lahir dalam keluarga miskin, dua orang meninggal

dalam waktu satu tahun pertama; satu orang meninggal sebelum mencapai umur lima tahun, dan hanya lima orang yang dapat mencapai umur 40 tahun.

Sebagian terbesar daripada penduduk miskin dewasa adalah buta-huruf; pendidikan anak-anak mereka di sekolah, walaupun kini mempunyai kesempatan bersekolah yang jauh lebih besar daripada masa lampau, biasanya tidak sampai lebih dari satu atau dua tahun. Karena tidak mampu membaca petunjuk-petunjuk jalan, apalagi surat kabar, maka pengetahuan dan pengertian mereka pun tetap sangat terbatas. Namun demikian, dari pengamatan langsung, dari teman-teman dan famili, dan barangkali juga dari perbaikan kecil dalam lingkungan hidup mereka sendiri, mereka belajar tentang kemungkinan mencapai kehidupan yang lebih baik; dan mereka berharap bahwa bagaimana pun juga anak-anak mereka akan mampu meningkat dan keluar dari kemiskinan.

Dimensi-dimensi kemiskinan

Mengukur luasnya kemiskinan adalah sesuatu yang sukar. Pertama-tama, kemiskinan absolut tidak hanya berarti pendapatan yang rendah saja. Ia juga berarti kurang gizi, kesehatan yang jelek dan kurangnya pendidikan — dan tidak semua orang miskin mengalami kekurangan yang sama dalam semua aspek. Juga belum terdapat kesepakatan

Gambar 4.1 Tiga dasawarsa melawan kemiskinan.

Pendapatan

PNB per kapita ^a (harga dollar tahun 1980)	1950	1960	1980
Negeri-negeri industri	3,841	5,197	9,684
Negeri-negeri berpendapatan menengah	625	802	1,521
Negeri-negeri berpendapatan rendah	164	174	245

Pertumbuhan rata-rata setahun (persen)	1950-60	1960-80
Negeri-negeri industri	3.1	3.2
Negeri-negeri berpendapatan menengah	2.5	3.3
Negeri-negeri berpendapatan rendah	0.6	1.7

a. Tidak termasuk semua perekonomian berencana sentral

Kesehatan

Harapan hidup pada waktu lahir (tahun)	1950	1960	1978	Kenaikan 1950-78
Negeri-negeri industri	66.0	69.4	73.5	7.5
Negeri-negeri berpendapatan menengah	51.9	54.0	61.0	9.1
Negeri-negeri berpendapatan rendah	35.2	41.9	49.9	14.7
Perekonomian-perekonomian berencana sentral ^c	62.3	67.1	69.9	7.6

a. Termasuk Bulgaria, Cekoslovakia, Republik Demokrasi Jerman, Hungaria, Polandia, Rumania, Uni Soviet.
b. Termasuk Albania, Kuba, Korea Utara, Mongolia.
c. Tidak termasuk Cina.

Pendidikan

Tingkat melek huruf dewasa (persen)	1950	1960	1975
Negeri-negeri industri	95	97	99
Negeri-negeri berpendapatan menengah	48	54	71
Negeri-negeri berpendapatan rendah	22	29	38
Perekonomian-perekonomian berencana sentral	97	98	99

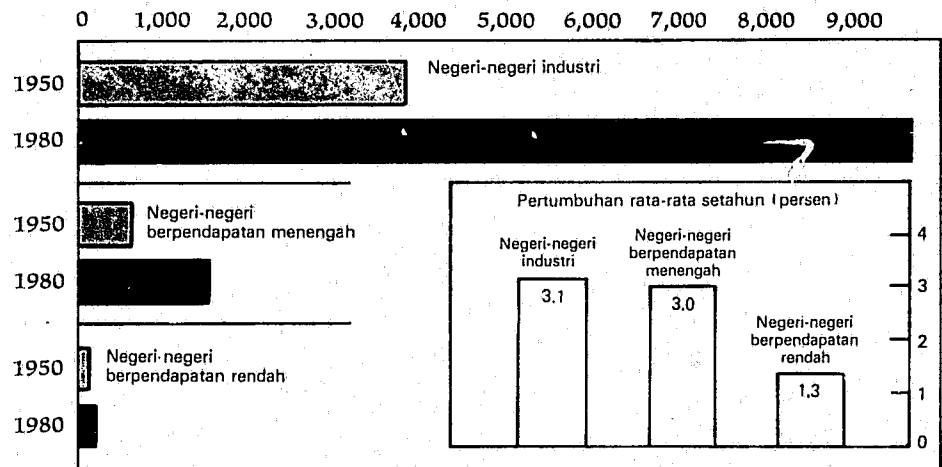
a. Tidak termasuk perekonomian-perekonomian berencana sentral.

Penduduk

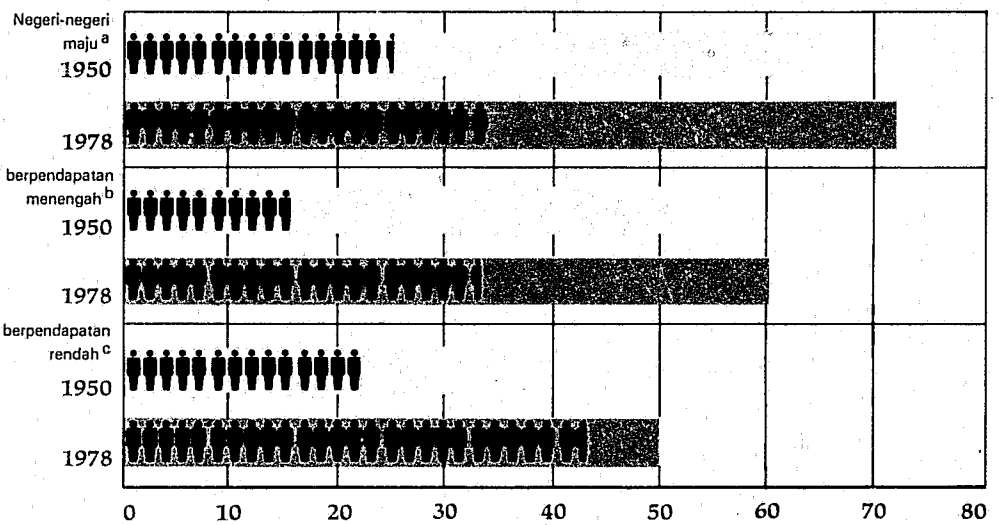
Persentase pertumbuhan rata-rata setahun	1950-60	1960-70	1970-80
Negeri-negeri industri	1.2	1.0	0.7
Negeri-negeri berpendapatan menengah	2.4	2.5	2.5
Negeri-negeri berpendapatan rendah	1.9	2.5	2.3
Perekonomian-perekonomian berencana sentral	1.9	1.7	1.3

a. Termasuk Bulgaria, Cekoslovakia, Republik Demokrasi Jerman, Hungaria, Polandia, Rumania, Uni Soviet.
b. Termasuk Albania, Kuba, Korea Utara, Mongolia.
c. Tidak termasuk Cina.

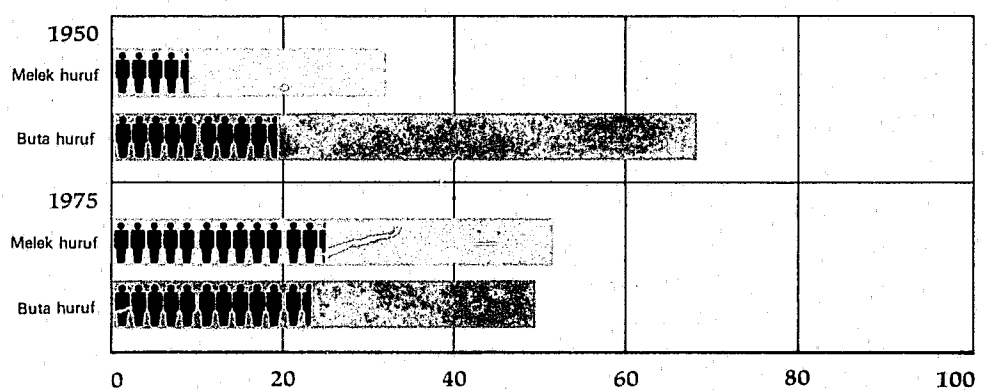
PNB per kapita (harga dollar tahun 1980)



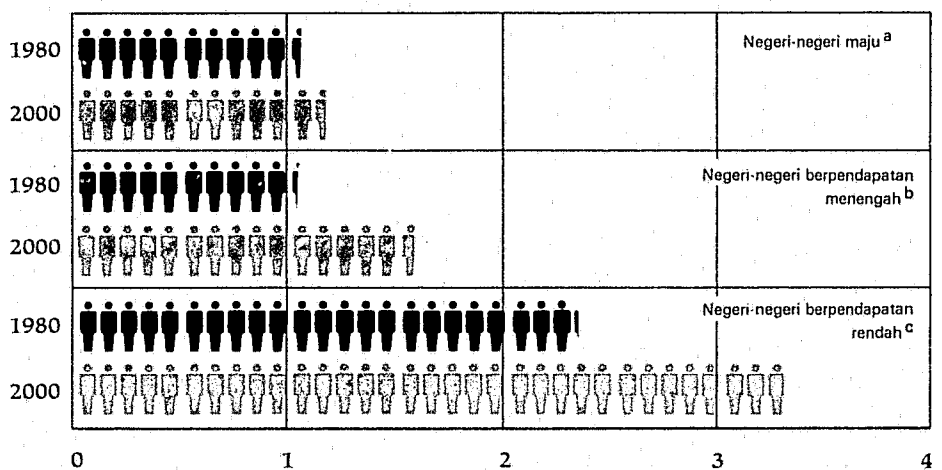
Harapan hidup pada waktu lahir (tahun)



Orang dewasa disemua negeri sedang berkembang (persen)^a



Penduduk total (milyar)



pendapat tentang penentuan garis batas antara golongan miskin dan golongan lainnya, dan tentang cara yang tepat untuk mengukur dan membandingkan pendapatan dan standar hidup pada berbagai periode waktu dan di berbagai tempat yang berlainan.

Kesukaran-kesukaran ini masih ditambah lagi oleh keadaan data yang tidak memadai. Survei-survei rumahtangga, kalau ada, kadang-kadang kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya daripada kaum miskin. Sangat sedikit yang menelusuri kehidupan perorangan dan keluarga dalam perjalanan waktu, atau memerinci rumahtangga untuk menyelidiki keadaan kehidupan golongan wanita, anak-anak dan golongan lebih tua. Lagi pula, pengamatan langsung tidaklah dengan sendirinya dapat dijadikan landasan yang ampuh untuk memperoleh generalisasi, terutama di daerah-daerah pedesaan, di mana banyak orang miskin tidak terlihat oleh orang-orang yang kebetulan berkunjung ke desa-desa dan tidak terjangkau oleh proyek-proyek pembangunan desa — jauh dari jalan raya, jauh dari pasar dan tempat-tempat proyek, atau berada di pinggiran desa.

Walaupun begitu, tidak ada yang meragukan bahwa sejumlah sangat besar daripada orang-orang ini adalah sangat miskin. Dengan menggunakan tingkat pendapatan yang didasarkan pada studi-studi terperinci tentang kemiskinan di India sebagai garis batas, jumlah penduduk yang berada dalam kemiskinan absolut di negeri-negeri sedang berkembang (tidak termasuk Cina dan negeri-negeri lainnya yang perekonomiannya berencana sentral) diperkirakan sebanyak 780 juta orang. Pada tahun 1975, kira-kira 600 juta orang dewasa di negeri-negeri sedang berkembang adalah buta huruf; dan hanya duapertiga daripada anak-anak di negeri-negeri itu yang

dewasa ini mengikuti pendidikan dasar lebih dari tiga tahun. Pada tahun 1978, 550 juta penduduk hidup di negeri-negeri di mana harapan hidup rata-rata kurang dari 50 tahun; 400 juta di negeri-negeri di mana tingkat kematian rata-rata setahun daripada anak-anak berumur satu sampai empat tahun lebih dari 20 per 1.000 — 20 kali lipat daripada negeri-negeri industri.

Juga tidak terdapat ketidakseparatan mengenai siapa orang-orang miskin itu. Setengah dari penduduk yang berada dalam kemiskinan absolut hidup di Asia Selatan, terutama di India dan Bangladesh. Seperenam hidup di Asia Timur dan Asia Tenggara, terutama di Indonesia. Seperenam lainnya di Sub-Sahara Afrika. Sisanya — kira-kira 100 juta orang — terbagi antara Amerika Latin, Afrika Utara dan Timur Tengah. Kecuali sebagian golongan miskin di Amerika Latin (di mana kira-kira 40 persen tinggal di kota-kota), kaum miskin terutama terdiri dari penduduk daerah pedesaan, terlalu tergantung pada pertanian — sebagian besar di antaranya adalah buruh tani tanpa (atau hampir tanpa) tanah. Beberapa golongan minoritas — umpamanya, orang-orang Indian di Amerika Latin dan kasta-kasta rendah — juga sangat menonjol di kalangan kaum miskin. Dan di tempat-tempat, keluarga-keluarga dan golongan-golongan sosial tertentu, kemiskinan absolut cenderung untuk berlangsung dari generasi ke generasi.

Tiga dasawarsa melawan kemiskinan

Akan tetapi, secara keseluruhan, telah tercapai kemajuan yang cukup besar dalam mengurangi akibat-akibat daripada kemiskinan selama 30 tahun yang lampau (lihat Gambar 4.1). Kemajuan ini akan lebih besar lagi seandainya jumlah penduduk tidak mengalami kenaikan yang

drastis, yang telah melipatduakannya di negeri-negeri sedang berkembang sejak tahun 1950 dan baru pada pertengahan dasawarsa 1960-an pertumbuhannya mulai menurun — walaupun baru sedikit sekali.

Sejak tahun 1950, pendapatan per kapita di negeri-negeri sedang berkembang telah naik menjadi dua kali lipat. Tetapi di negeri-negeri berpendapatan rendah, kenaikan rata-rata hanyalah setengahnya, dan pendapatan orang-orang miskin di negeri-negeri berpendapatan rendah dan menengah mengalami kenaikan yang lebih rendah daripada rata-rata. Proporsi penduduk yang berada dalam kemiskinan absolut di negeri-negeri sedang berkembang sebagai suatu kelompok diperkirakan sudah berkurang selama dua dasawarsa yang lampau (walaupun barangkali tidak di Sub-Sahara Afrika dalam dasawarsa 1970-an — lihat Bab 2). Tetapi karena jumlah penduduk total bertambah, maka jumlah penduduk yang berada dalam kemiskinan absolut pun bertambah.

Di bidang pendidikan pun sudah terdapat kemajuan. Persentase golongan dewasa di negeri-negeri sedang berkembang yang melek huruf diperkirakan telah bertambah selama tiga dasawarsa yang lampau dari kira-kira 30 persen menjadi lebih dari 50 persen; proporsi anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti pendidikan di sekolah naik dari 47 persen pada tahun 1960 menjadi 64 persen pada tahun 1977. Kemajuan ini terdapat di hampir semua negeri dan wilayah, termasuk negeri-negeri atau wilayah-wilayah yang pada mulanya paling terbelakang, seperti Sub-Sahara Afrika. Tetapi mutu persekolahan masih tetap rendah di banyak negeri; dan karena pertambahan jumlah total penduduk, maka jumlah absolut orang dewasa yang buta huruf pun bertambah kira-kira 100

juta orang sejak tahun 1950.

Kemajuan paling menonjol dalam usaha melawan kemiskinan terdapat di bidang kesehatan. Selama tiga dasawarsa yang lampau, harapan hidup rata-rata di negeri-negeri sedang berkembang berpendapatan menengah sudah naik sebanyak sembilan tahun. Di negeri-negeri berpendapatan rendah, kenaikan itu bahkan lebih besar lagi — 15 tahun. Tetapi walaupun tingkat mortalitas bayi (sebuah faktor penentu penting daripada harapan hidup) sudah banyak berkurang di negeri-negeri sedang berkembang sejak tahun 1950, namun karena tingkat kelahiran masih sangat tinggi maka jumlah absolut kematian bayi barangkali tidaklah berkurang.

Cara lain untuk meninjau kemajuan selama tiga dasawarsa yang lampau ialah membandingkan negeri-negeri sedang berkembang dengan negeri-negeri industri. Kesenjangan pendapatan per kapita antara kedua kelompok ini semakin melebar, bahkan kendatipun menurut ukuran proporsional (walaupun bagi negeri-negeri berpendapatan menengah pelebaran kesenjangan itu hanya sedikit saja). Tetapi kesenjangan di bidang pendidikan dan kesehatan sudah mengecil — 15 persen dalam hal melek huruf di kalangan dewasa dan lima tahun dalam hal harapan hidup.

Kemiskinan dan pertumbuhan

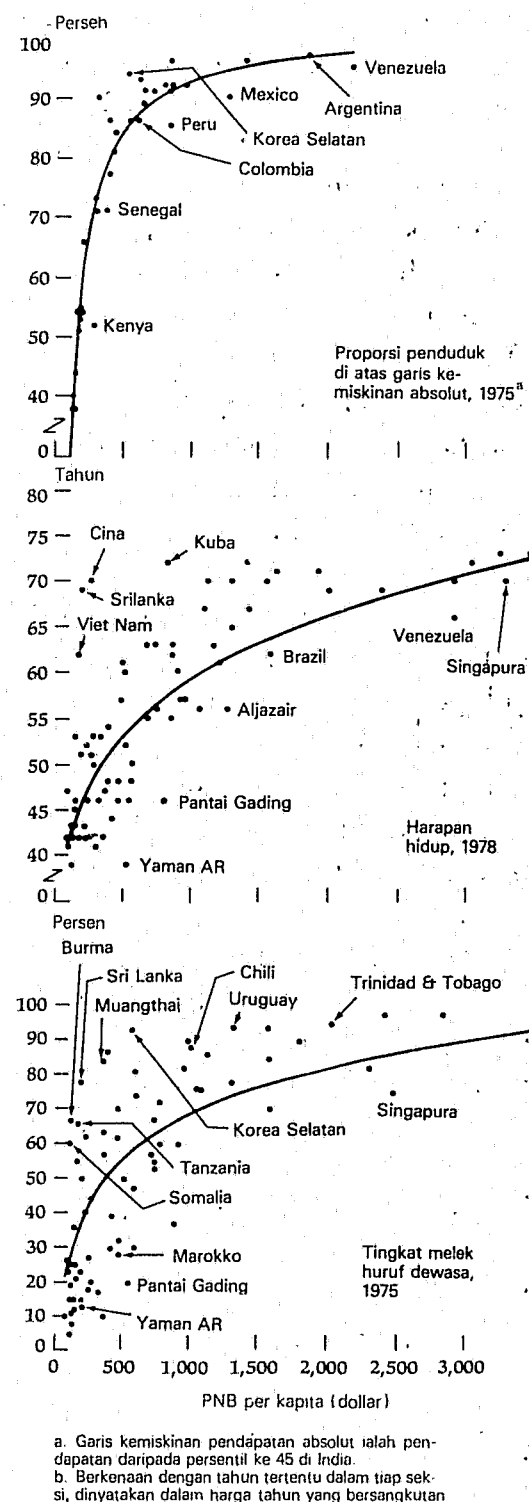
Sebagian terbesar orang-orang miskin hidup di negeri-negeri miskin. Apapun yang digunakan sebagai pengukur kemiskinan absolut: pendapatan rendah, harapan hidup yang pendek, atau kebutuhurufan, namun antara luasnya kemiskinan di suatu negeri dan PNB-nya per kapita terdapat korelasi yang kuat (lihat Gambar 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan bagi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Walaupun dalil ini mengan-

dung kebenaran yang sangat besar, namun ia perlu dikualifikasi secara seksama.

Pertama, dalam memperbandingkan negeri-negeri, hubungan antara luasnya kemiskinan absolut mereka dan tingkat PNB per kapita (sebagaimana diperlihatkan oleh dispersi daripada titik-titik dalam Gambar 4.2) adalah jauh dari sempurna. Disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam distribusi pendapatan, maka proporsi penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada tahun 1975 di Colombia lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan dengan Korea Selatan, walaupun pendapatan rata-rata di kedua negeri itu hampir sama. Sri Lanka adalah sebuah negeri berpendapatan rendah, namun harapan hidup penduduknya hampir sama dengan negeri-negeri industri. Beberapa negeri berpendapatan menengah, seperti Marokko dan Pantai Gading, mempunyai tingkat melek huruf yang lebih rendah daripada rata-rata negeri berpendapatan rendah.

Kedua, apabila kita meninjau perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang waktu di dalam negeri tertentu, maka hubungan antara pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan selama satu atau dua dasawarsa tidaklah persis benar. Terdapat kesepakatan umum bahwa pertumbuhan, dalam jangka waktu yang sangat panjang, menghilangkan sebagian terbesar kemiskinan absolut; tetapi juga bahwa sebagian orang mungkin bertambah miskin (sekurang-kurangnya untuk sementara) karena pembangunan — misalnya, apabila petani penggarap digantikan oleh traktor pemilik tanah atau tukang sepatu digantikan oleh alat produksi massal. Akan tetapi karena data yang relevan sangat kurang dan tidak dapat diandalkan, maka masih diperdebatkan sejauh manakah pertumbuhan yang konsisten selama periode-periode yang relatif pendek

Gambar 4.2. Pendapatan nasional dan kemiskinan nasional



sudah mengurangi proporsi penduduk yang berada dalam kemiskinan absolut.

Yang sudah jelas ialah bahwa berbagai negeri mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Proporsi yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut jelas tidak berkurang di beberapa negeri yang bertumbuh lambat (termasuk pedesaan India

antara tahun 1956 dan 1974) atau dalam beberapa periode di negeri-negeri yang bertumbuh lebih cepat. Tetapi nampaknya proporsi itu sudah banyak berkurang selama 25 tahun yang lampau di beberapa negeri yang bertumbuh cepat (termasuk Muangthai dan Yugoslavia) dan di beberapa negeri yang pertumbuhannya lebih lambat (termasuk Costa Rica dan Sri Lanka). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perbaikan-perbaikan dalam pendidikan dan kesehatan juga tidaklah sempurna.

Ketiga, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan bisa positif dan negatif. Tidak banyak yang membantah bahwa kesehatan, pendidikan dan kemakmuran massa penduduk di negeri-negeri industri adalah sebab, dan juga akibat, daripada kemakmuran nasional. Demikian juga, rakyat yang tidak memiliki ketrampilan dan menderita sakit tidak mungkin memberikan sumbangan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi negeri yang bersangkutan. Strategi-strategi pembangunan yang mengabaikan massa rakyat yang berjumlah besar mungkin bukanlah cara yang paling efektif bagi negeri-negeri sedang berkembang untuk meningkatkan laju pertumbuhan jangka panjang mereka.

Uraian-uraian selanjutnya dalam bab ini akan membicarakan lebih terperinci beberapa unsur kemiskinan absolut dan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengatasinya. Karena pertumbuhan ekonomi (tanpa mengabaikan kualifikasi-kualifikasinya) memainkan peranan yang sangat penting untuk mengurangi kemiskinan, maka penyebab-penyebabnya pun akan dibicarakan. Dengan demikian fokus beralih kepada faktor-faktor dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang sangat mempengaruhi pendapatan golongan miskin. Dalam kedua bidang ini, sumbangan potensial daripada pembangunan

manusia akan dibicarakan.

Pertimbangan-pertimbangan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi akan sangat dominan. Tetapi juga penting ditekankan sumbangan (dalam jangka panjang) dari faktor-faktor sosial, politik dan kebudayaan terhadap kemiskinan negeri-negeri tertentu dan golongan-golongan tertentu. Penekanan yang diberikan dalam bab ini kepada perbaikan pendidikan dan kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan tidak mengabaikan fungsinya sebagai tujuan-tujuan tersendiri yang maha penting.

Sumber-sumber pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi terjadi melalui dua jalur, kedua-duanya dapat dipengaruhi (atau bahkan sangat dipengaruhi) oleh pemerintah. Yang pertama ialah pemupukan stok kekayaan produktif dan ketrampilan manusia yang lebih besar. Yang kedua ialah peningkatan produktivitas daripada kekayaan-kekayaan dan ketrampilan-ketrampilan ini, dan juga sumber-sumberdaya alam negeri yang bersangkutan. Hal ini meliputi pemindahan modal dan tenaga kerja antara sektor-sektor, pengembangan lembaga-lembaga baru, menemukan dan mengenalkan teknik-teknik produksi baru dan produk-produk baru, melakukan pilihan yang lebih baik atas teknik-teknik yang ada, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya-biaya dan menghilangkan keborosan. Dengan demikian, pertumbuhan adalah perubahan yang berkesinambungan — tepatlah apabila pertumbuhan itu dilukiskan sebagai suatu proses ketidakseimbangan yang terus-menerus.

Sumber-sumberdaya alam

Sumber-sumberdaya alam daripada berbagai negeri tidak mempunyai korelasi yang konsisten dengan ting-

kat pendapatan atau dengan pertumbuhan pendapatan. Beberapa di antara negeri-negeri yang perekonomiannya paling kaya dan bertumbuh paling cepat — Austria, Jepang dan Korea Selatan, umpamanya — hanya mempunyai sedikit sumberdaya alam; beberapa negeri yang kaya sumber-sumberdaya alam — umpamanya, Zaire — tetap miskin.

Namun demikian, setiap uraian mengenai sebab-sebab daripada kemakmuran dan kemiskinan nasional tidak boleh mengabaikan faktor-faktor tanah, air, mineral, energi dan iklim. Banyak negeri — antara lain, Argentina, Australia, Arab Saudi dan Uni Soviet — memperoleh kelimpahan terutama karena sumber-sumberdaya alam mereka. Juga bukanlah suatu hal yang kebetulan bahwa sebagian terbesar negeri-negeri miskin terdapat di daerah-daerah tropik dan, lebih khusus lagi, bahwa banyak di antara orang-orang termiskin di dunia hidup di wilayah-wilayah tandus atau setengah tandus di Asia dan Afrika.

Tetapi hubungan antara sumber-sumberdaya alam dan pendapatan adalah suatu hubungan yang dipengaruhi oleh kepadatan penduduk (lihat halaman 51). Hubungan itu juga tergantung pada ketersediaan modal dan ketrampilan dan pada strategi pembangunan yang ditempuh. Dan ia juga sangat tergantung pada permintaan dunia dan tingkat perkembangan teknologi. Kemajuan Malaysia pada tahap permulaan bertumpu pada timah sebagai bahan lembaran dan karet sebagai bahan ban mobil. Industri rami (*jute*) Bangladesh menderita kemunduran karena penemuan serat sintetik (terutama karena berbeda dari Malaysia, mereka hanya sedikit melakukan riset yang relevan). Suatu revolusi teknik dalam pertanian "tanah kering" akan — barangkali melebihi kemajuan-kemajuan teknik yang lain-lainnya — mentransformasikan

prospek-prospek daripada sebagian besar kaum miskin sedunia.

Investasi dalam modal fisik

Akumulasi modal fisik (*physical capital*) adalah bahagian yang perlu dan sangat penting daripada pertumbuhan ekonomi. Produktivitas kaum pekerja di negeri-negeri industri lebih besar daripada di negeri-negeri sedang berkembang antara lain karena mereka mempunyai lebih banyak modal untuk membantu mereka. Demikian juga, kebanyakan inovasi dan perubahan-perubahan struktural yang menimbulkan pertumbuhan jelas memerlukan investasi fisik yang sangat besar — jalan raya, mesin-mesin, barang-barang persediaan, sistem irigasi, dan sebagainya.

Negeri-negeri sedang berkembang yang menginvestasikan bahagian outputnya dengan persentase yang lebih tinggi ternyata pada umumnya mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, tetapi sumbangan investasi kepada pertumbuhan sangatlah berbeda-beda. Beberapa negeri, termasuk negeri-negeri yang bertumbuh cepat di Asia Timur telah berhasil memperoleh kenaikan output per tahun sebanyak setengah unit dari tiap satu unit tambahan modal yang ditanamkan. Negeri-negeri lainnya, seperti Ghana dan hingga baru-baru ini Uruguay, telah melakukan investasi yang kurang berhasil.

Perbedaan ini antara lain disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam bahagian investasi yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak langsung meningkatkan produksi (seperti perumahan), tetapi yang lebih menyebabkannya ialah perbedaan-perbedaan efisiensi dalam pengalokasian dan penggunaan investasi yang produktif. Selanjutnya, efisiensi ini tergantung pada ketersediaan sumber-sumberdaya alam dan tenaga-kerja trampil, dan

pada kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah terhadap pertanian, industri dan perdagangan luar negeri (telah dibicarakan secara panjang lebar dalam dua *Laporan Pembangunan Dunia* terdahulu).

Kadang-kadang dikatakan bahwa ketidakmerataan pendapatan mendorong peningkatan investasi (karena golongan kaya menabung pendapatan mereka dengan persentase yang lebih besar daripada golongan miskin). Tetapi dalam praktek, hubungan ini diredam oleh tabungan pemerintah dan korporasi dan oleh keanekaragaman insentif dan sikap menabung di berbagai negeri. Baik di negeri-negeri yang distribusi pendapatannya relatif tidak merata, seperti Brazil dan Kenya, maupun di negeri-negeri yang distribusi pendapatannya relatif merata, seperti Cina dan Korea Selatan, terdapat tingkat investasi yang tinggi. Tingkat investasi yang rendah juga nampak sesuai dengan distribusi pendapatan yang lebih tidak merata, seperti di Senegal, maupun dengan distribusi pendapatan yang kurang tidak merata, seperti di Burma.

Sumber-sumberdaya manusia

Sudah lama diakui bahwa kualitas daripada rakyat suatu bangsa mempunyai pengaruh yang penting terhadap kemakmuran dan pertumbuhannya. Hal ini tidaklah semata-mata karena tenaga-kerja yang lebih baik akan meninggalkan produksi secara pasif seperti halnya peranan yang dimainkan oleh pupuk yang lebih banyak atau mesin-mesin yang lebih baik. Tetapi juga karena makhluk manusia adalah sumber daripada gagasan-gagasan, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan tentang investasi, inovasi dan kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Ketrampilan-ketrampilan teknik, ilmiah dan profesional sudah barang tentu esensial untuk menghasilkan banyak di antara barang-barang

dan jasa-jasa moderen. Kecakapan kewiraswastaan dan administratif adalah sangat penting di sektor publik dan di sektor swasta. Walaupun kurang langsung terlihat, namun sama fundamentalnya, adalah ketrampilan, pengetahuan dan sikap daripada massa pekerja kebanyakan, termasuk para petani dan pedagang kecil.

Faktor-faktor apakah yang menentukan kualitas daripada sumber-sumberdaya manusia, dan bagaimanakah memperbaikinya? Terhadap pertanyaan ini tidak ada jawaban sederhana, tidak ada kebijaksanaan terbaik yang sederhana. Salah satu unsur yang penting ialah pengalaman praktis. Unsur lainnya terdiri dari pengetahuan dan sikap yang diperoleh anak-anak dari orangtua mereka dan dari masyarakat pada umumnya. Lalu ada lagi beraneka macam pendidikan dan latihan formal: sekolah dasar dan sekolah menengah umum, sekolah teknik dan kejuruan, pendidikan tinggi yang bersifat umum dan spesialisasi — semua itu memberikan ketrampilan-ketrampilan tertentu, meningkatkan kemampuan belajar lebih lanjut dan membentuk sikap terhadap kerja dan perubahan.

Tentang sumbangan sumber-sumberdaya manusia kepada produksi dan pertumbuhan, atau tentang apa yang menentukan kualitas mereka, tidak terdapat bukti-bukti yang lengkap, antara lain karena sukarnya melakukan pengukuran. Tetapi banyak riset yang telah dilakukan tentang sumbangan ekonomi daripada pendidikan formal. Di semua negeri, orang-orang yang lebih berpendidikan cenderung memperoleh penghasilan yang lebih besar — sedemikian rupa sehingga pengeluaran untuk pendidikan (terutama pendidikan dasar dan terutama di negeri-negeri sedang berkembang) sering merupakan investasi yang menarik (lihat halaman 62–64).

Sumber-sumberdaya manusia dan pertumbuhan: bukti-bukti makro-ekonomi

Bagaimanakah menaksir dan menilai pengaruh sumber-sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan? Studi-studi mikro-ekonomi tentang pengaruh pendidikan, gizi dan kesehatan terhadap pendapatan dan produktivitas daripada orang-orang dan perusahaan-perusahaan tertentu, sudah mengungkapkan bukti-bukti yang penting. Demikian juga halnya dengan pekerjaan-pekerjaan "perhitungan pertumbuhan" (*growth accounting*), yang sebenarnya hanyalah menjumlahkan hasil-hasil berbagai studi mikro-ekonomi untuk mengukur sumbangan sumber-sumberdaya manusia kepada pertumbuhan keseluruhan.

Tetapi bukti-bukti mikro-ekonomi saja tidak cukup. Umpamanya, kadang-kadang dikemukakan bahwa lebih tingginya penghasilan orang-orang yang lebih berpendidikan sebahagian diimbangi oleh pengurangan tidak langsung dalam penghasilan orang-orang yang kurang berpendidikan — dan dengan demikian bukti-bukti mikro-ekonomi memberikan taksiran lebih tentang pengaruh pendidikan terhadap pendapatan total (atau rata-rata). Tetapi sebaliknya ada yang mengatakan bahwa penghasilan orang-orang yang lebih berpendidikan mungkin kurang mencerminkan sumbangan mereka yang sesungguhnya kepada produksi total, inovasi dan pertumbuhan.

Dengan demikian adalah penting apabila bukti-bukti mikro-ekonomi itu dilengkapi dengan studi-studi yang secara langsung mempelajari hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan total. Salah satu cara untuk melakukannya ialah melalui studi-studi kasus historis. Cara lainnya ialah melalui perbandingan-perbandingan lintas negeri — mengamati sejumlah besar negeri sebagai sampel dan melihat apakah negeri-negeri yang sumber-sumberdaya manusianya lebih baik, atau mengalami peningkatan yang lebih cepat, juga mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Akan tetapi, studi-studi lintas-negeri harus memecahkan dua persoalan pokok — disamping kekurangan-kekurangan dan ketidakseksamaan data, suatu hal yang terutama sangat menonjol di negeri-negeri sedang berkembang.

- Memisahkan pengaruh-pengaruh lainnya. Suatu korelasi lintas-negeri antara indikator-indikator sumberdaya manusia dan pertumbuhan dapat ditimbulkan — atau dikaburkan — oleh faktor-faktor lain (seperti pendapatan) yang mempengaruhi salah satu atau beberapa variabel yang bersangkutan. Di antara faktor-faktor lain ini — seperti tingkat pendapatan, tingkat investasi dan bahkan beberapa aspek daripada sumber-sumberdaya alam dan iklim — banyak yang dapat diukur; pengaruhnya dapat dipisahkan dengan metode-metode statistik multivariasi. Faktor-faktor lainnya yang relevan — misalnya, kebudayaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi — tidak begitu mudah diukur, dan dengan demikian sukar dipisahkan.

Akan tetapi, sebagian daripada persoalan ini dapat diatasi dengan berfokus pada perubahan-perubahan selama periode tertentu di dalam negeri-negeri yang bersangkutan, dan bukannya berfokus pada berbagai tingkat pada suatu waktu. Cara ini akan menyisihkan pengaruh daripada faktor-faktor (misalnya, politik dan lembaga-lembaga) yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat pembangunan manusia di negeri-negeri tertentu. Kendati begitu, masih tetap ada kemungkinan bahwa faktor-faktor yang tidak dapat diukur seperti itu berpengaruh terhadap tingkat perubahan semua variabel yang bersangkutan. Untuk mengurangi risiko ini, variabel-variabel tambahan dapat digunakan guna menampung, misalnya, perbedaan-perbedaan regional atau kultural.

- Menentukan arah kausasi. Kendatipun semua pengaruh lainnya dapat dipisahkan, namun adanya suatu korelasi antara sumber-sumberdaya manusia dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat menjawab pertanyaan mana yang menyebabkan mana — suatu pertanyaan yang sangat penting, karena ada alasan-alasan untuk menduga bahwa kausasi itu bisa dua arah.

Salah satu cara untuk menjawab pertanyaan ini ialah mengamati sekuen dari peristiwa-peristiwa. Tabel dalam kotak ini, misalnya, membandingkan tingkat melek huruf dan

harapan hidup pada tahun 1960 dengan pertumbuhan selama periode

Melek huruf, harapan hidup dan pertumbuhan

Urutan 10 negeri yang mempunyai pertumbuhan PNB per kapita tertinggi *Laju pertumbuhan PNB per kapita 1960-77 (persen)* *Melek huruf: deviasi dari norma, 1960^a (persen)*

Singapura	7.7	..
Korea Selatan	7.6	43.6
Hong Kong	6.3	6.4
Yunan	6.1	7.5
Portugal	5.7	1.7
Spanyol	5.3	1.2
Yugoslavia	5.2	16.7
Brazil	4.9	8.6
Israel	4.6	..
Muangthai	4.5	43.5

Rata-rata^b

10 negeri tertinggi	5.8	16.2
---------------------	-----	------

Rata-rata^b:

83 negeri sedang berkembang	2.4	0.0
-----------------------------	-----	-----

Urutan 10 negeri yang mempunyai perbandingan harapan hidup dengan pendapatan tertinggi *Harapan hidup: deviasi dari norma, 1960^a (tahun)* *Laju pertumbuhan PNB per kapita 1960-77 (persen)*

Sri Lanka	22.5	1.9
Korea Selatan	11.1	7.6
Muangthai	9.5	4.5
Malaysia	7.3	4.0
Paraguay	6.9	2.4
Filipina	6.8	2.1
Hong Kong	6.5	6.3
Panama	6.1	3.7
Burma	6.0	0.9
Yunani	5.7	6.1

Rata-rata^b:

10 negeri tertinggi	8.8	4.0
---------------------	-----	-----

Rata-rata^b:

83 negeri sedang berkembang	0.0	2.4
-----------------------------	-----	-----

a. Deviasi dari nilai diharapkan yang diperoleh dari persamaan-persamaan yang menghubungkan melek huruf kaum dewasa dan harapan hidup dengan PNB per kapita di semua negeri sedang berkembang. Umpamanya, pada tabel bagian atas, tingkat melek huruf di Korea Selatan pada tahun 1960 adalah 43,6 persen lebih tinggi daripada tingkat yang diharapkan bagi negeri yang tingkat pendapatannya sama.

b. Rata-rata tidak dibobot.

1960-77. Tabel ini memperlihatkan bahwa pada permulaan periode, 10 negeri sedang berkembang yang pertumbuhannya paling cepat mempunyai tingkat melek huruf yang rata-rata, walaupun terdapat perbedaan yang cukup besar, 16 persen lebih tinggi daripada tingkat melek huruf yang diharapkan pada tingkat pendapatan yang sama. Tabel ini juga memperlihatkan bahwa 10 negeri sedang berkembang yang mempunyai perbandingan paling tinggi antara harapan hidup dan tingkat pendapatan mereka pada tahun 1960, mencapai laju pertumbuhan selama periode berikutnya yang rata-rata 1,6 persen lebih tinggi daripada rata-rata semua negeri sedang berkembang yang datanya tersedia.

Pendekatan lain (komplementer) ialah dengan menggunakan teknik-teknik "persamaan-persamaan simultan" untuk mengukur hubungan-hubungan yang bersangkutan sekaligus dalam dua arah, dan dengan demikian berusaha mengidentifikasi kekuatan-kekuatan dan ciri-ciri daripada tiap variabel seraya memperhitungkan adanya variabel-variabel lain.

Sebagai bahagian daripada karya pendukung bagi *Laporari* ini, metode-

metode yang dikemukakan di atas telah diterapkan kepada basis data terbaru yang lebih luas dan lebih baik, yang menjadi sumber daripada Indikator-indikator Pembangunan Dunia (lihat studi-studi Hicks dan Wheeler yang disebutkan dalam catatan bibliografi). Maksud daripada studi-studi ini ialah terutama untuk melakukan pengecekan ganda pada tingkat makro-ekonomi terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari studi-studi mikro-ekonomi dan eksperimental yang dibicarakan dalam Bab 5. Dengan demikian, studi-studi ini dimaksudkan untuk mengukur tidak hanya pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia, tetapi juga pengaruh berbagai indikator pembangunan manusia — pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas — terhadap satu sama lain.

Hasil-hasilnya, dan terutama taksiran besaran-besaran daripada pengaruh-pengaruh yang bersangkutan, bukanlah hal yang sudah tidak perlu lagi diperdebatkan. Namun demikian, pada umumnya hasil-hasil tersebut memperkuat bukti-bukti lainnya. Di antara hasil-hasilnya yang paling gamblang adalah:

(1) kenaikan tingkat melek huruf memberikan sumbangan kepada kenaikan investasi dan (dengan tingkat investasi tertentu) kepada kenaikan output per pekerja; (2) melek huruf, maupun gizi dan pendapatan, mempengaruhi harapan hidup; dan (3) perbedaan dalam harapan hidup, melek huruf, pendapatan dan kekuatan program-program keluarga berencana merupakan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perbedaan tingkat fertilitas di antara negeri-negeri.

Pengaruh kesihatan (diukur dengan harapan hidup) dan gizi terhadap pertumbuhan ekonomi kurang begitu gamblang. Walaupun harapan hidup itu sendiri, terpisah dari pendapatan nampak berpengaruh positif terhadap investasi dan terhadap output per pekerja, namun pengaruh-pengaruh ini sebagian besar menjadi hilang apabila variabel-variabel lain yang mempengaruhi harapan hidup ikut dimasukkan. Kenaikan suplai kalori rata-rata nampak mempunyai pengaruh yang jelas dan positif terhadap pertumbuhan; tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa hal ini mencerminkan pengaruh daripada hasil produksi pertanian, bukannya gizi.

Sejumlah studi juga menunjukkan bahwa pendidikan sekolah dasar dapat memberikan sumbangan kepada produktivitas para petani (lihat halaman 63) dan kepada produktivitas industri. Selain itu, terdapat bukti-bukti bahwa pendidikan dasar dapat memberikan sumbangan kepada pertumbuhan nasional (lihat kotak di halaman di atas). Negeri-negeri sedang berkembang yang tingkat melek hurufnya lebih tinggi cenderung bertumbuh lebih cepat, kendatipun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal pendapatan dan investasi fisik, dan mereka juga mempunyai tingkat investasi fisik yang lebih tinggi.

Hasil-hasil daripada riset ini memperkuat sejumlah observasi yang kurang sistematis, dan beberapa bukti sejarah, bahwa pendidikan formal dapat membantu pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Jepang dan Korea Selatan yang luar

biasa itu barangkali tidak akan tercapai tanpa kemelekan akan huruf dan angka yang telah dimiliki oleh massa rakyat mereka sejak permulaan, yang (bersama-sama dengan *land reform*, pendidikan yang lebih maju dan manajemen ekonomi yang baik) memberikan sumbangan kepada peningkatan produktivitas pertanian, perluasan manufakturing padat karya dan ekspor, dan kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan teknologi dan permintaan dunia. Pada pihak lain, perekonomian yang miskin di negeri-negeri Sub-Sahara Afrika, sekurang-kurangnya untuk sebagian adalah disebabkan oleh sangat rendahnya tingkat melek huruf dan kelangkaan orang-orang yang sangat berpendidikan dan berpengalaman.

Aspek-aspek sumberdaya manusia yang mempengaruhi kegiatan

ekonomi tidak hanya pengetahuan, ketrampilan dan sikap saja. Angkat-an kerja yang sehat dan makanannya yang baik sudah tentu secara fisik dan mental lebih energik daripada angkatan kerja yang sakitan dan lapar, dan dengan demikian dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dan lebih inovatif. Hal ini dikuatkan oleh sejumlah eksperimen dan studi-studi tingkat-proyek — lihat halaman 71 dan 77. Bukti-bukti agregatif memang belum begitu gamblang.

Akan tetapi, bersamaan dengan itu terdapat contoh-contoh yang membantah pendapat sementara bahwa pendidikan, kesehatan dan gizi itu sendiri sudah cukup untuk mendorong pertumbuhan yang cepat. Burma dan Jamaica, umpamanya, dengan tingkat melek huruf dan harapan hidup yang tinggi bagi tingkat pendapatan mereka, hanya mencapai laju pertumbuhan rata-

rata per kapita setahun sebesar 1,0 dan 2,0 persen selama periode 1960–78. Juga dapat ditemukan (walaupun sukar jika perekonomian-perekonomian yang bersangkutan sangat tergantung pada minyak bumi, mineral-mineral lainnya atau tenaga kerja asing trampil tidak ikut diperhitungkan) kasus-kasus pertumbuhan yang cukup cepat kendatipun tingkat melek huruf dan harapan hidup rendah — salah satu contohnya adalah Pakistan dalam dasawarsa 1960-an.

Kaitan itu tidak sempurna antara lain karena melek huruf dan harapan hidup adalah indikator-indikator kasar daripada pendidikan dan kesehatan — dan juga pengukurnya sering tidak seksama. Tetapi penyebab utama ialah bahwa pertumbuhan itu juga tergantung pada faktor-faktor lainnya — ketersediaan sumber-sumberdaya alam dan modal fisik, dan efisiensi penggunaan daripada semua sumberdaya.

Tanpa input-input moderen, teknologi yang tepat dan kemudahan memasuki pasar-pasar, maka bahkan para petani yang berpendidikan pun sukar berinovasi (lihat halaman 63); dan harga-harga yang rendah dapat melemahkan keinginan mereka meningkatkan produksi. Tanpa akumulasi yang cepat daripada modal fisik, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menjamin bahwa akumulasi ini bergandengan dengan pertumbuhan yang cepat daripada kesempatan-kesempatan kerja produktif, maka bahkan penghasilan angkatan kerja yang sehat dan berpendidikan pun akan mengalami stagnasi. Tanpa kombinasi yang tepat daripada pendidikan dan latihan, maka kurangnya ketrampilan-ketrampilan spesifik dapat mencegah pertumbuhan, sedangkan surplus yang kronis dalam hal jenis tenaga kerja lainnya dapat terjadi.

Penduduk

Faktor lain yang mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita adalah pertumbuhan penduduk. Pengaruh ini berlangsung melalui kenaikan kepadatan penduduk. Di beberapa negeri yang berpenduduk jarang, kenaikan kepadatan itu sendiri bisa (di dalam batas-batas tertentu) berpengaruh positif terhadap pendapatan rata-rata — sebagaimana terjadi di Argentina — karena memungkinkan dan mendorong peningkatan efisiensi dalam pengeksploitasian sumber-sumberdaya alam. Tetapi di banyak negeri lainnya, kepadatan yang tinggi dan semakin meninggi cenderung menjadi sumber kemiskinan yang terus-menerus. Pada tahun 1975, penduduk pertanian per hektar tanah garapan di Mesir, Bangladesh dan barangkali juga di Cina sudah lebih lima kali lipat kepadatan di Nederland (lihat Tabel 4.1). Kemungkinan untuk mengimbangnya dengan peningkatan hasil per hektar adalah terbatas — di Mesir, karena hasil per hektar sudah mendekati hasil yang tercapai di negeri-negeri maju, dan di Bangladesh (di mana hasil per hektar masih jauh lebih rendah), karena tingginya biaya peningkatan pengelolaan air.

Pertambahan penduduk juga da-

pat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui jalur-jalur lain. Dalam beberapa hal, pertambahan angkatan kerja yang lebih cepat dapat mempercepat kenaikan pendapatan per kapita. Hal ini telah terjadi dengan masuknya pekerja-pekerja asing ke Swiss dan Republik Federal Jerman dalam dasawarsa 1970-an. Tetapi di sejumlah terbesar negeri sedang berkembang, termasuk kebanyakan negeri yang dewasa ini mempunyai kepadatan yang rendah, kenaikan pendapatan per kapita dapat dipercepat dengan memperlambat pertumbuhan penduduk — karena tiga alasan.

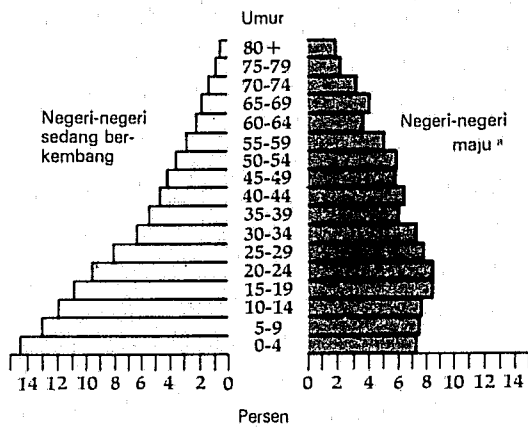
- Fertilitas yang lebih rendah akan mengurangi proporsi penduduk yang muda dan tidak produktif. Dewasa ini, duaperlima penduduk di negeri-negeri sedang berkembang berumur di bawah 15 tahun; sedangkan proporsinya di negeri-negeri maju adalah kira-kira seperempat (lihat Gambar 4.3). Di Republik Federal Jerman dan Uni Soviet, umpamanya, terdapat dua orang berusia kerja untuk tiap satu orang yang terlalu muda atau terlalu tua untuk bekerja; sedangkan di Mexico dan Nigeria hanya terdapat satu orang.

- Pertumbuhan angkatan kerja yang lebih lambat akan berarti bahwa untuk mempertahankan atau menambah jumlah modal per pekerja-

Tabel 4.1 Penduduk pertanian dibandingkan dengan areal tanaman

<i>Negeri</i>	<i>Areal tanaman, 1975 (100.000 hektar)</i>	<i>Penduduk per- tanian per 100 hektar areal tanaman, 1975</i>	<i>Proyeksi pendu- duk pertanian pada tahun 1990 per 100 hektar areal tanaman pada tahun 1975</i>
Bangladesh	951	660	980
Burundi	126	256	380
Republik Dominikan	100	302	430
Mesir	286	687	890
India	16,720	244	310
Indonesia	1,860	458	540
Pakistan	1,945	204	280
Korea Selatan	242	641	520
Jepang	557	289	130
Nederland	84	107	60

Gambar 4.3 Distribusi penduduk menurut umur, 1980



a Meliputi negeri-negeri industri, Unisoviet dan Eropa Timur.

ja dibutuhkan investasi yang lebih sedikit dengan demikian pengorbanan konsumsi yang lebih kecil. Di hampir semua negeri sedang berkembang, penduduk usia kerja bertambah menjadi hampir dua kali lipat dalam masa 25 tahun yang lampau. Dengan laju pertumbuhan seperti sekarang ini, jumlah mereka kembali akan bertambah menjadi dua kali lipat dalam masa 25 tahun berikutnya. Pada pihak lain, penduduk usia kerja di Jepang dan Perancis, dengan laju pertumbuhan seperti sekarang di Jepang dan Perancis, dengan laju pertumbuhan seperti sekarang ini, membutuhkan jangka waktu kira-kira 90 tahun untuk bertambah menjadi dua kali lipat.

- Sumber-sumberdaya manusia dapat dikembangkan efektif. Kira-kira 25 persen penduduk negeri-negeri sedang berkembang berusia sekolah dasar, dibandingkan dengan 15 persen di negeri-negeri maju. Akibatnya, dengan jumlah biaya tertentu yang digunakan untuk pendidikan, suatu negeri sedang berkembang terpaksa mengalami penurunan tingkat kenaikan jumlah murid yang bersekolah atau mengurangi pengeluaran biaya per murid sekolah. Salah satu efek ekonomis

paling langsung daripada turunnya fertilitas adalah (relatif) lebih kecilnya golongan usia sekolah. Jumlah golongan ini di Colombia, misalnya, bertambah menjadi dua kali lipat antara tahun 1950 dan 1970; tetapi karena turunnya fertilitas yang mulai pada pertengahan dasawarsa 1960-an, maka jumlah golongan tersebut hanya mengalami pertambahan yang sedikit dalam dasawarsa 1970-an — dan berkurang sebagai persentase daripada penduduk total. Di Korea Selatan, di mana fertilitas sudah turun terus-menerus, jumlah anak-anak usia sekolah sudah tidak bertambah lagi.

Masih ada pengaruh-pengaruh lain selain mengurangi tekanan terhadap sistem pendidikan formal. Studi-studi di negeri-negeri maju (bahkan juga studi-studi yang memisahkan kelas sosio-ekonomi) memperlihatkan bahwa anak-anak dalam keluarga lebih kecil cenderung lebih besar, lebih cerdas dan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang. Apabila fertilitas tinggi bergandengan dengan kehamilan yang sering-sering dan berjarak pendek, maka kesehatan ibu dapat terganggu; hal mana mengakibatkan rendahnya bobot bayi yang lahir dan terlalu dininya bayi disapih, dan selanjutnya merugikan kesehatan si anak. Di kota Candelaria (Colombia), misalnya, kecenderungan kurang-gizi di kalangan anak-anak prasekolah dalam keluarga-keluarga berpendapatan rendah mempunyai hubungan langsung dengan banyaknya saudara sekandung mereka. Selanjutnya, kemampuan seorang anak untuk belajar dipengaruhi oleh banyaknya dan kualitas perhatian yang diterima dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya selama masa beberapa tahun pertama — dan pada umumnya perhatian seperti itu kurang terdapat dalam keluarga-keluarga besar.

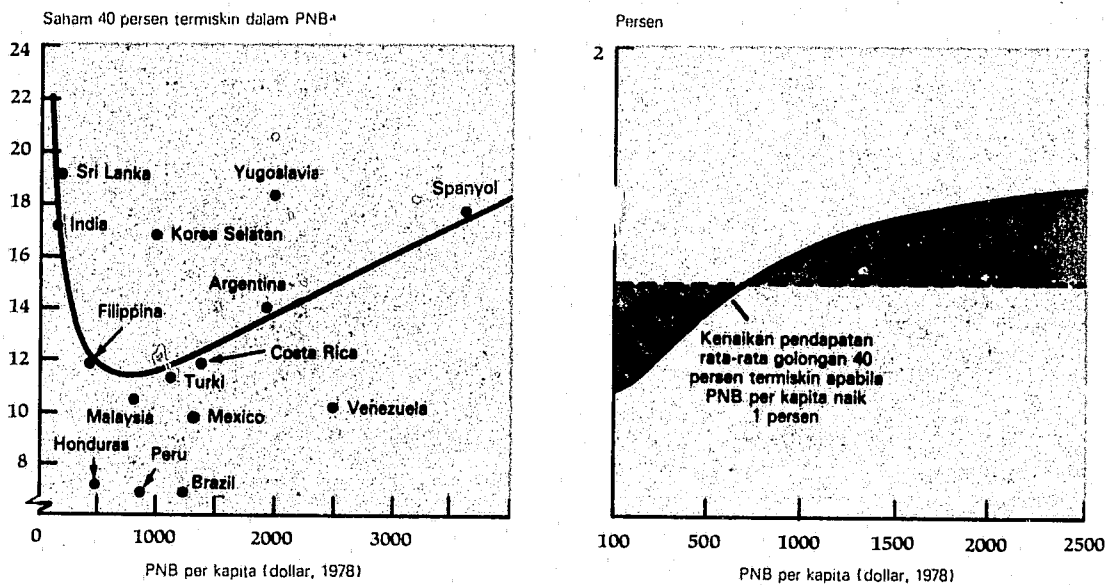
Meningkatkan pendapatan si miskin

Kenaikan atau pertumbuhan pendapatan rata-rata yang lebih cepat memang esensial untuk mengurangi kemiskinan absolut, terutama di negeri-negeri berpendapatan rendah, di mana setengah penduduknya atau lebih adalah orang-orang miskin. Tetapi pertumbuhan saja tidak cukup. Sebabnya ialah karena bertambahnya jumlah penduduk cenderung memperbesar jumlah penduduk yang berada dalam kemiskinan absolut kendatipun persentasenya terhadap jumlah penduduk total semakin berkurang, dan juga karena di banyak negeri-negeri sedang berkembang terdapat perbedaan yang besar antara pendapatan rata-rata dan pendapatan golongan yang lebih miskin. Hal itu juga disebabkan karena (kecuali pada tingkat pendapatan rata-rata yang cukup tinggi) pertumbuhan cenderung memperlebar kesenjangan ini.

Pola ini dijelaskan oleh kurva Kuznets, yang menunjukkan bahwa pendapatan daripada 40 persen penduduk termiskin biasanya bertumbuh lebih pelan daripada pendapatan rata-rata hingga pendapatan per kapita mencapai tingkat antara \$700 sampai \$900 (lihat Gambar 4.4). Di atas lingkup ini, pendapatan golongan-golongan lebih miskin cenderung bertumbuh lebih cepat daripada pendapatan rata-rata. Dengan demikian, distribusi pendapatan di negeri-negeri maju biasanya kurang tidak merata daripada di negeri sedang berkembang.

Pada mulanya, ketidakmerataan itu timbul terutama karena tidak meratanya persebaran kekuatan-kekuatan pendorong dan kesempatan-kesempatan untuk memanfaatkan teknologi moderen di negeri yang perekonomiannya terbelakang. Mereka yang mengetahui (dan dapat memanfaatkan) kesempatan-kesem-

Gambar 4.4. Pendapatan golongan-golongan termiskin



a Tahun seperti dalam Tabel 24, Indikator-indikator Pembangunan Dunia.

patan ini bergerak mendahului mereka yang tetap berada dalam kegiatan-kegiatan tradisional — yang kadang-kadang kehilangan mata pencaharian dan semakin miskin. Namun demikian, dengan berlanjutnya pembangunan, sektor-sektor tradisional dan meningkatkan penghasilan daripada mereka yang bertahan di sektor-sektor ini.

Kurva Kuznets bukanlah suatu hukum besi. Sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 4.4, beberapa negeri terletak jauh di atasnya, dan beberapa lainnya terletak di bawahnya. (Informasi tentang perubahan-perubahan ketidakmerataan pendapatan di negeri-negeri sedang berkembang tertentu menunjukkan bahwa tidak semua mereka menjalani jalur yang bentuknya sama). Hal ini banyak tergantung pada kebijaksanaan pemerintah, yang dapat mengurangi ketidakmerataan proses modernisasi — dan mempercepat pertumbuhan — dengan meningkatkan produktivitas dalam pertanian kecil tradisional, meningkatkan laju penyerapan tenaga kerja ke dalam sektor industri moderen, dan tidak memusatkan investasi dan jasa-jasa publik pada segelintir tem-

pat dan untuk segelintir golongan masyarakat.

Selain itu, pemerintah dapat mengambil tindakan-tindakan untuk mengurangi ketidakmerataan pendapatan dengan memperbaiki distribusi daripada kekayaan-kekayaan produktif (tanah, modal, ketrampilan tenaga kerja); menghindari kebijaksanaan-kebijaksanaan harga dan upah yang menguntungkan kelas menengah daerah perkotaan dengan merugikan petani-petani kecil; dan lebih memprogresifkan pajak. Pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki nasib orang-orang miskin tanggungan — anak-anak, lanjut usia dan banyak wanita.

Bagian selebihnya daripada seksi ini akan membahas lebih lanjut aneka hal yang dapat dilakukan — di dalam kerangka strategi-strategi yang bertujuan meningkatkan pendapatan rata-rata — untuk meningkatkan pendapatan mereka yang berada dalam kemiskinan absolut.

Tanah dan penggarapan tanah

Land reform — redistribusi kepemilikan tanah yang menguntungkan

kaum miskin — telah dicoba di banyak negeri, dengan hasil yang bermacam-macam. Di beberapa negeri (umpamanya, Korea) *land reform* telah sangat meningkatkan pendapatan kaum miskin pedesaan — walaupun peningkatan fasilitas kredit dan penyuluhan bagi para petani kecil ikut memainkan peranan penunjang yang sangat penting. Di kebanyakan negeri sedang berkembang masih banyak peluang untuk lebih meningkatkan peranan *land reform*.

Karena usaha tani kecil cenderung menggunakan lebih banyak tenaga kerja per hektar dan menggunakan tanah dan modal sekurang-kurangnya seproduktif usaha tani besar, maka *land reform* biasanya akan meningkatkan hasil pertanian setelah melewati satu periode penyesuaian (lihat kotak pada halaman sebelah). Tetapi usaha ini mendapat tantangan sosial dan politik — dari kaum tuantanah dan dari golongan-golongan penduduk kota yang memperoleh manfaat dari adanya surplus lebih besar yang dipasarkan oleh usaha-usaha tani besar.

Sebagai alternatif bagi pendistribusian bidang-bidang tanah secara individual — yang lebih mudah dilaksanakan apabila masih ada tanah-tanah kosong bagi pemukiman kembali, seperti di Brazil, Indonesia dan Volta Atas — beberapa negeri (Aljazair, Cina dan Peru, umpamanya) telah membentuk koperasi-koperasi dan komune-komune. Tetapi usaha-usaha ini cenderung menghadapi (dengan kadar yang berbeda-beda) persoalan-persoalan intensif dan manajemen yang serius. Negeri-negeri lain telah merevisi peraturan-peraturan penggarapan: kepastian penggarapan yang lebih besar memberikan insentif yang lebih besar bagi penggarap untuk melakukan investasi. Program-program yang mendorong pemilik tanah dalam sistem bagi hasil ikut berbagi biaya daripada bibit dan pupuk,

juga cenderung meningkatkan efisiensi. Tetapi pengendalian sewa tanah ternyata sukar dilaksanakan — lebih-lebih jika sudah banyak pekerja tak bertanah yang bersedia menggantikan para penggarap yang ada, atau jika para pemilik tanah (dalam peranan mereka sebagai pemberi pinjaman uang dan sebagai majikan) mampu menebus kerugian sewa tanah dengan keuntungan-keuntungan yang lebih besar dalam transaksi-transaksi lainnya antara pemilik tanah dan penggarapnya.

Walaupun menghadapi kesukaran-kesukaran, namun *land reform* dan perubahan penggarapan (di daerah perkotaan maupun pedesaan) masih tetap merupakan unsur yang sangat penting untuk mengurangi kemiskinan di banyak negeri, dan karenanya perlu mendapat dukungan yang kuat.

Modal dan kredit

Orang-orang miskin jelas tidak mempunyai modal fisik jenis apapun, tetapi kemiskinan mereka membatasi kemampuan mereka (yang sebenarnya ada) untuk bereaksi terhadap kesempatan-kesempatan investasi yang baik (seperti bibit varietas baru) dengan menabung lebih banyak. Alternatifnya adalah meminjam, yang memungkinkan kaum miskin tidak hanya membeli pompa dan pupuk untuk usaha tani mereka, alat-alat dan bahan-bahan untuk bengkel mereka, tetapi juga menyekolahkan anak-anak mereka, membayar ongkos pengangkutan ke tempat-tempat kerja yang lebih jauh di kota-kota, dan untuk menghidupi mereka sendiri dikala sakit dan menganggur.

Tetapi usaha-usaha pemerintah untuk membantu kaum miskin dengan menggenapi sumber-sumber kredit informal tradisional hanya memperoleh sukses yang terbatas. Terutama untuk kredit jangka pan-

Kecil itu produktif

Walaupun kebanyakan usaha tani di negeri-negeri sedang berkembang adalah kecil, namun sebagian terbesar dari pada areal pertanian digarap oleh minoritas kecil usaha tani besar. Akan tetapi terdapat banyak bukti bahwa (dengan memperbandingkan tipe-tipe pertanian yang serupa) usaha-usaha tani lebih kecil mengungguli usaha-usaha tani lebih besar dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) per hektar. Contoh:

- India. Studi-studi Manajemen Usaha Tani (*Farm Management Studies*) dalam dasawarsa 1950-an mencakup kira-kira 3.000 usaha tani di enam negara bagian, menemukan bahwa semakin besar usaha tani, semakin kecil hasil produksinya per hektar. Ternyata, revolusi hijau pun — bibit varietas unggul — tidak mengubah kesimpulan ini. *National Council of Applied Economic Research* telah melakukan survei terhadap 4.000 rumah tangga di seluruh negeri pada tahun-tahun 1968-69, 1969-70 dan 1970-71; lebih dari 2.500 di antaranya melakukan kegiatan usaha tani selama periode tersebut. Walaupun kesenjangan produktivitas di antara usaha tani besar dan usaha tani kecil cenderung mengecil dengan meluasnya revolusi hijau, namun kesenjangan itu masih tetap cukup besar — bahkan kendatipun perbedaan-perbedaan dalam hal kualitas tanah dan irigasi tidak ikut diperhitungkan. Proporsi tanah yang ditanamai bibit varietas unggul tidak mengalami perubahan dengan berubahnya luas usaha tani. Pengujian-pengujian terhadap hubungan antara modal dan tenaga kerja yang digunakan dengan luas usaha tani, menunjukkan bahwa semakin luas usaha tani semakin kecil proporsi modal dan tenaga kerja yang digunakannya — dan terutama tenaga kerja, yang merupakan komponen biaya yang lebih kecil dalam usaha tani kecil yang mempekerjakan tenaga kerja keluarga daripada dalam usaha tani besar yang terutama bertumpu pada tenaga kerja upahan.

- Brazil. Bank Dunia dan SUDENE, otorita pembangunan regional resmi, telah melakukan suatu studi terperinci atas 8.000 usaha tani di wilayah timur laut yang miskin pada akhir tahun 1973 dan awal tahun 1974. Studi ini mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan tanah dan tenaga kerja berku-

rang secara tajam dan konsisten dengan bertambahnya luas usaha tani. Tergantung pada sub-wilayahnya, usaha-usaha tani kecil menggunakan tenaga kerja per hektar sebanyak 5 sampai 20 kali jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh usaha-usaha tani besar, walaupun proporsi tanah kualitas tinggi dan menengah tidak berubah secara signifikan dengan luasnya usaha tani. Usaha-usaha tani kecil cenderung menggunakan tenaga kerja melebihi jumlah yang diperlukan untuk memperoleh laba maksimum, barangkali antara lain disebabkan karena sulitnya para anggota keluarga memperoleh pekerjaan di tempat lain, sedangkan usaha-usaha tani besar menggunakan tenaga kerja yang lebih sedikit.

Studi-studi seperti itu menunjukkan bahwa redistribusi tanah dalam usaha-usaha tani besar menjadi usaha-usaha tani yang lebih kecil, dalam banyak hal akan mengakibatkan peningkatan yang berarti dalam produksi dan kesempatan kerja (dan juga pemerataan). Tetapi ada beberapa kualifikasi yang penting. Umpamanya, apabila tingkat melek huruf di kalangan petani kecil rendah, maka usaha-usaha tani menengah cenderung lebih cepat memanfaatkan inovasi-inovasi. Setelah tercapai suatu tingkat tertentu, maka fragmentasi akan mencegah kenaikan produktivitas, dan sebagian yang tidak sedikit daripada tanah harus digunakan sebagai perbatasan areal (umpamanya, di beberapa bagian daripada Asia, satu hektar tanah mungkin terdiri dari 15 atau 20 petak kecil). Untuk beberapa kombinasi antara tanaman dan lahan, mekanisasi — dan dengan demikian, bidang tanah yang besar — dapat meningkatkan hasil produksi: riset di Asia Selatan menemukan bukti-bukti yang tidak cukup untuk mendukung dugaan bahwa penggunaan traktor akan meningkatkan hasil produksi, dan dengan demikian dapat berarti bahwa penggunaan traktor hanya mengurangi jumlah hari kerja bagi tenaga kerja. Tetapi apabila jumlah tenaga kerja yang tersedia relatif kurang, dan di mana ketepatan waktu dalam hal penggarapan dan panen adalah faktor yang sangat menentukan bagi peningkatan hasil produksi, maka mekanisasi usaha-usaha tani besar mungkin secara ekonomis adalah rasional.

jang, pihak pemberi pinjaman meminta agunan — sehingga mereka yang memiliki sedikit kekayaan (*asset*), atau mereka yang ingin memperoleh asset tak berwujud (seperti pendidikan) menderita kerugian yang besar. Selain itu, pemerintah dan badan-badan publik biasanya tidak mengenakan suku bunga yang cukup tinggi untuk memungkinkan program-program kredit yang bersangkutan swa-sangga (*self-supporting*). Dan kredit bersubsidi yang tersedia dalam jumlah terbatas seringkali disalurkan menyimpangi kaum miskin kepada golongan-golongan yang lebih berpengaruh.

Akan tetapi, untuk memperoleh manfaat dari investasi fisik, kaum miskin tidak perlu harus memiliki atau mengontrol sendiri asset yang bersangkutan. Investasi publik (dan investasi swasta yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak miskin) dapat mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap penghasilan mereka. Proyek-proyek irigasi dapat melipatduakan jumlah tenagakerja yang dibutuhkan per hektar tanah, menaikkan pendapatan para buruh tani tuna tanah, walaupun para petani (terutama petani pemilik tanah) memperoleh manfaat yang jauh lebih besar — lihat Tabel 4.2. Begitu juga, jalan-jalan yang sudah menjangkau desa-desa dan provinsi-provinsi yang tadinya jauh dan terpencil, di mana sebagian penduduk termiskin hidup (misalnya, di Liberia dan Muangthai) telah meningkatkan pendapatan mereka, karena pembangunan jalan-jalan itu telah memungkinkan dan memudahkan mereka memperoleh bibit-bibit baru, insektisida dan mencapai pasar-pasar, dan juga memungkinkan mereka untuk pindah ke tempat-tempat di mana mereka dapat mencari nafkah yang lebih besar.

Tahap pembangunan investasi-investasi prasarana juga dapat mem-

Tabel 4.2 Irigasi dan pendapatan, proyek-proyek tertentu

Negeri dan penerima manfaat	Pendapatan rumah tangga (dollar pada tahun yang bersangkutan)			
	Tanpa irigasi	Dengan irigasi ^a	Kenaikan absolut	Kenaikan persentase
<i>Kamerun (bagian utara: beras) 1978</i>				
Petani	178	1,013	835	469
<i>Korea Selatan (Pyongtaek-kumgang: beras) 1976^b</i>				
Petani	286	500	214	75
<i>Malaysia (Muda: beras) 1974</i>				
Petani besar	190	361	171	90
Petani kecil	237	448	211	89
Buruh tani tuna tanah	131	247	116	89
	73	166	93	127
<i>India (Uttar Pradesh: beras, gandum, tebu) 1978</i>				
Petani besar	181	359	178	98
Petani menengah	384	738	354	92
Petani kecil	218	464	246	113
	148	264	116	78

a. Semua studi memisahkan perubahan-perubahan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan.

b. Pendapatan rumah tangga per kapita.

berikan lapangan kerja dan upah yang lebih tinggi bagi orang-orang miskin. Tetapi pengalaman proyek-proyek pekerjaan umum sebagai penyedia lapangan kerja adalah pengalaman yang kurang menggemblirakan — sangat banyak kasus, di mana karena satu dan lain sebab, tenagakerja setempat tidak memperoleh banyak manfaat atau di mana jalan atau bendungan yang bersangkutan hanya mempunyai nilai ekonomi yang kecil.

Tetapi terdapat cukup banyak contoh proyek yang berhasil (seperti di Marokko dan negara bagian Maharashtra di India) sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut bermanfaat untuk dilanjutkan, walaupun dengan berhati-hati. Proyek-proyek semacam ini juga tidak perlu hanya untuk sementara waktu saja (sebagaimana diperlihatkan oleh pengalaman Cina). Dengan organisasi yang baik, investasi dalam prasarana pedesaan dapat dilanjutkan terus-menerus. Di bidang ini maupun di bidang-bidang lainnya, pemerintah hendaknya tidak men-

dorong padat modal yang berlebihan karena hal itu berarti menghalangi penciptaan lapangan kerja. Kebijakan-kebijaksanaan yang diperlukan, yang sudah dibicarakan secara panjang lebar dalam Bab 4 daripada *Laporan* tahun lalu, untuk sebagian adalah masalah penghindaran pemberian subsidi kepada modal dan pengenaan pajak atas tenagakerja, tetapi juga mencakup strategi pembangunan umum (termasuk strategi perdagangan luar negeri).

Pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas

Kesempatan kerja bagi banyak orang miskin dan kemampuan mereka memperoleh penghasilan juga dibatasi (dengan cara sebagaimana akan dibicarakan dalam Bab 5) oleh keadaan kesehatan mereka, keadaan kurang pangan dan ketiadaan pendidikan. Standar hidup mereka juga ditekan oleh fertilitas mereka yang tinggi dan oleh keluarga mereka yang besar — penghasilan

tiap orang dewasa harus menghidupi lebih banyak tanggungan daripada di kalangan keluarga lebih kaya (lihat Tabel 4.3).

Kesehatan dan gizi yang lebih baik akan memungkinkan orang-orang miskin untuk bekerja lebih lama (dihitung menurut banyaknya hari mereka bekerja) tiap tahun (yang antara lain meningkatkan kemampuan mereka untuk memasuki lapangan pekerjaan dalam industri moderen) dan dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam melakukan pekerjaan. Studi-studi tentang proyek-proyek konstruksi di India dan Indonesia menunjukkan bahwa kesehatan dan gizi yang sangat kurang memadai adalah dua di antara faktor-faktor yang cenderung menyebabkan penggunaan teknik-teknik padat modal lebih ekonomis, kendatipun ada tenaga-kerja yang murah dan melimpah.

Bahkan pendidikan dasar pun dapat meningkatkan produktivitas petani-petani kecil (lihat halaman 63) dan, walaupun studi mengenai hal ini masih sangat kurang, menyebabkan orang-orang miskin dapat menjadi usahawan-usahawan yang lebih baik di bidang-bidang kegiatan lain. Selanjutnya, pendidikan dasar biasanya merupakan prasyarat untuk dapat bekerja dalam sektor-sektor manufaktur dan jasa-jasa moderen. Di Brazil, umpamanya, pertumbuhan lapangan kerja dalam industri moderen adalah paling lambat bagi orang-orang tidak berpendidikan. Melek huruf dan melek angka tidak hanya merupakan keharusan dalam pekerjaan kantor, tetapi juga dalam banyak pekerjaan kasar di mana terdapat instruksi-instruksi tertulis yang harus diikuti atau pekerja-pekerja harus mengadakan catatan-catatan sederhana. Pendidikan sekolah juga telah terbukti meningkatkan kemampuan orang-orang yang bersangkutan untuk belajar dari latihan formal dan pengalaman praktis yang mereka

Tabel 4.3 Nisbah ketergantungan, menurut golongan pendapatan

Golongan pendapatan ^a	Pendapatan rumahtangga rata-rata (persentase daripada rata-rata nasional)	Nisbah ketergantungan ^b
Jazirah Malaysia, 1973		
10 persen terkaya	332	0.4
10 persen termiskin	18	1.2
Sri Lanka, 1969-70		
1 persen terkaya	240	0.5
10 persen termiskin	46	1.3
Nepal (tujuh kota), 1974-75		
10 persen terkaya	167	0.4
10 persen termiskin	51	1.2

a. Rumahtangga-rumahtangga disusun menurut pendapatan atau pengeluaran per kapita.

b. Anak-anak (usia 0-14 tahun) dan orang-orang lanjut usia (di atas 65 tahun untuk Jazirah Malaysia; di atas 60 tahun untuk negeri-negeri lainnya) sebagai persentase daripada golongan penduduk lainnya.

ikuti di kemudian hari.

Perlu ditekankan bahwa pendidikan, kesehatan dan gizi yang lebih baik — walaupun mungkin merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kemampuan orang-orang miskin memperoleh penghasilan — belum mencukupi. Juga diperlukan tindakan-tindakan komplementer untuk memperbesar permintaan akan tenaga-kerja dan untuk menimbulkan perangsang-perangsang dan menyediakan sumber-sumberdaya material yang dibutuhkan bagi inovasi.

Kenaikan pendapatan yang diakibatkan oleh pendidikan, kesehatan dan gizi yang lebih baik di kalangan orang-orang miskin tidaklah semata-mata menguntungkan orang miskin itu saja. Dalam beberapa hal, kenaikan produktivitas seorang petani sebagian akan menguntungkan tuantanahnya — atau kaum konsumen yang, dalam hal ini, mungkin bisa membeli bahan pangan dengan harga yang lebih murah. Walaupun masalah-masalah distribusi ini sukar dan masih sa-

ngat kurang dimengerti, namun mereka tidak terlepas dari hal yang fundamental bahwa kesehatan yang buruk dan ketiadaan pendidikan cenderung semakin menyisihkan orang-orang miskin dari pembangunan moderen. Jika inovasi-inovasi para petani yang lebih kaya dan lebih berpendidikan meningkatkan hasil produksi pertanian dan menurunkan harganya, maka pendapatan petani-petani miskin yang tidak menginovasi akan turun.

Apabila pihak-pihak lain ikut memperoleh manfaat dari terdidiknya orang-orang miskin, maka kebalikannya juga demikian. Dibutuhkan tenaga-tenaga penyuluh yang lebih banyak dan lebih baik untuk menjangkau petani-petani miskin. Latihan dan pengalaman manajerial dan administratif yang lebih banyak dapat meningkatkan laju perluasan industri dan pertanian, menciptakan lebih banyak pekerjaan dan menaikkan pendapatan setiap orang.

Riset dan teknologi

Pendidikan ilmiah dan teknologi yang bersifat spesialisasi tidak boleh diabaikan. Peranannya dalam mengurangi kemiskinan sangatlah menonjol dalam pertanian. Penggunaan varietas-varietas padi dan gandum unggul — revolusi hijau — telah berhasil memberikan penghidupan yang jauh lebih baik kepada kaum konsumen miskin dan (pada umumnya, dengan banyak kekecualian) para petani kecil di wilayah-wilayah lebih basah di Asia. Tetapi mengenai pertanian tanah kering dan mengenai pembudayaan lahan-lahan miskin dan tanaman-tanaman subsisten yang menjadi tumpuan banyak petani berpendapatan rendah, riset yang lebih banyak masih sangat diperlukan. (Tingkat imbalan hasil ekonomi daripada riset mengenai pertanian tanah kering adalah kira-kira 20-30 persen). Dan di ne-

geri-negeri di mana keadaan iklim dan lahan sangat berbeda-beda antara satu dan lain-lain tempat, dibutuhkan riset yang jauh lebih banyak untuk menentukan metode-metode pertanian yang paling baik untuk tiap tempat — di Tanzania, hal ini tidak dapat terlaksana karena kurangnya tenaga-tenaga ilmuwan di balai-balai riset setempat.

Riset industri juga mempunyai peranan dalam mengurangi kemiskinan (sebagaimana halnya riset di bidang-bidang seperti pendidikan dan kesehatan). Banyak kemajuan teknik berasal dari karya-karya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di negeri-negeri industri. Inovasi-inovasi yang dilahirkannya, yang cenderung terpusat pada metode-metode produksi massal yang padat modal, seringkali menguntungkan orang-orang miskin — seperti halnya dengan pupuk. Tetapi di pihak lain, hal itu merugikan perusahaan-perusahaan kecil, membatasi penciptaan lapangan kerja, dan beberapa di antara barang-barang yang dibeli oleh orang-orang miskin tidak mengalami perbaikan ataupun penurunan harga secepat barang-barang yang dibeli oleh orang-orang kaya. Riset yang lebih banyak, terutama jika dilaksanakan di negeri-negeri sedang berkembang, dapat mengurangi kepincangan-kepincangan ini. Di bidang pengolahan pangan berskala kecil dan konstruksi padat karya umpamanya, sudah tercapai kemajuan.

Migrasi

Teknologi adalah salah satu cara untuk mencapai kemajuan di tempat-tempat di mana kemiskinan disebabkan oleh keadaan tanah yang miskin atau iklim yang jelek. Cara lain adalah berpindahnya orang-orang ke tempat-tempat di mana terdapat kesempatan-kesempatan yang lebih baik. Perluasan lapangan

Sebuah strategi yang ba- gaikan senjata makan tuan

Pengalaman dua sub-suku bangsa di Kenya bagian Barat mengilustrasikan beberapa interaksi antara pendidikan, migrasi dan pembangunan pertanian.

Pada tahun 1930-an, kepala sub-suku yang lebih berkuasa, karena sangat ingin mengkonservasikan bumi rakyatnya, telah menyebabkan penguasa kolonial mendirikan sekolah-sekolah di bumi sub-suku lainnya. Hal ini telah menimbulkan akibat-akibat yang tidak diharapkan semula.

Pendidikan yang diterima oleh anggota-anggota sub-suku yang kurang berkuasa telah memungkinkan sejumlah di antara mereka memperoleh pekerjaan di kota setempat. Uang yang mereka kirimkan ke tempat asal mereka digunakan untuk membeli ternak yang lebih baik, untuk beralih kepada tanaman komersial (terutama tanaman kopi) dan untuk mendirikan lebih banyak sekolah. Selain itu, kepindahan orang-orang ke kota telah mengurangi laju pembagian tanah-tanah yang ada menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, hal mana telah memungkinkan penguasaan ternak yang lebih baik (yang membutuhkan suatu minimum areal perumputan) menjadi lebih menguntungkan.

Pada tahun 1974, walaupun pembagian kekuasaan politik masih tetap sama, sub-suku yang kurang berkuasa sudah lebih kaya daripada sub-suku lainnya.

kerja pedesaan, di bidang dan di luar pertanian, akan mengurangi dorongan bermigrasi; tetapi sudah tentu bahwa industrialisasi daripada negeri-negeri miskin (sebagaimana halnya dulu negeri-negeri yang sudah maju), dalam jangka panjang, akan membutuhkan migrasi besar dari daerah-daerah pedesaan ke daerah-daerah kota. Migrasi internasional juga telah memainkan peranan yang penting dalam mengurangi kemiskinan — terutama di Eropa Utara dalam abad ke 19, tetapi juga belakangan ini di negeri-negeri sekitar Laut Tengah dan negeri-ne-

geri sedang berkembang lainnya di mana sebagian daripada angkatan kerja yang relatif tidak berketram-pilan telah bermigrasi ke Timur Tengah atau negeri-negeri lain (lihat kotak pada halaman 29).

Hubungan antara migrasi desa-kota dan kemiskinan masih tetap agak kontroversial; namun demikian pendapat-pendapat mengenai hal ini sudah berkembang selama dasawarsa yang lampau (lihat Bab 6 daripada *Laporan Pembangunan Dunia, 1979*). Kini semakin diakui bahwa mereka yang pindah pada umumnya meningkatkan penghidupan mereka sendiri. Pendapatan mereka naik, dan mereka beserta tanggungan mereka lebih mampu memperoleh jasa-jasa kesehatan dan pendidikan. Studi-studi di India menunjukkan bahwa anak-anak perempuan dari keluarga-keluarga miskin yang tinggal di kota-kota besar mempunyai peluang yang jauh lebih besar (lebih dari dua kali lipat) untuk bersekolah daripada rekan-rekan mereka yang tinggal di daerah-daerah pedesaan.

Pada pihak lain, masih banyak kerisauan mengenai akibat-akibat negatif terhadap bidang-bidang fiskal, sosial dan politik yang ditimbulkan oleh migrasi desa-kota yang cepat, yang — karena menekan upah di daerah perkotaan dan memperbesar beban pelayanan pemerintah — mencegah perbaikan taraf hidup orang-orang miskin di daerah perkotaan. Namun demikian, taraf hidup mereka ini, walaupun seringkali rendah, cenderung lebih tinggi daripada taraf hidup orang-orang miskin di daerah pedesaan. Jika tidak demikian halnya, seperti di Calcutta, maka biasanya migrasi terhenti atau malah berbalik arah. Migrasi yang berbalik arah dan migrasi berulang karena berubahnya kesempatan-kesempatan kerja, adalah suatu hal yang sudah lumrah.

Pengaruhnya terhadap mereka

yang tetap tinggal di daerah pedesaan — selain keluarga-keluarga para migran yang memperoleh manfaat berupa kiriman uang — nampaknya adalah berbeda-beda antara satu dan lain-lain kasus. Ada kaum non-migran yang memperoleh manfaat karena pasar tenaga kerja menjadi ketat apabila ada sebagian penduduk yang pindah, dan karena beban yang menekan tanah pertanian menjadi berkurang. Ada juga kasus lain di mana uang kiriman kaum migran digunakan untuk mengkonsentrasikan pemilikan tanah — dan merugikan orang-orang miskin. Ada lagi kasus lain (walau pun tidak banyak) di mana kepergian orang-orang muda yang cemerlang dapat merintangikan kemajuan pertanian. Pengaruh program-program pembangunan masyarakat desa terhadap migrasi juga tidak jelas; redistribusi tanah, perluasan areal garapan dan turunnya ferilitas dapat mengurangi emigrasi; tetapi bertambah baiknya perhubungan dan komersialisasi pertanian dapat memperbesar imigrasi.

Sejauh mana orang-orang miskin akan memperoleh manfaat dari migrasi tergantung antara lain pada sejauh mana mereka telah memperoleh sekurang-kurangnya pendidikan dasar (lihat kotak). Orang-orang buta huruf memang ada yang bermigrasi, dan seringkali memperoleh manfaat yang tidak sedikit (walaupun kadang-kadang mereka menjadi gelandangan). Tetapi bukti-bukti di India menunjukkan bahwa mereka pindah terutama ke daerah-daerah pedesaan lainnya. Jika mereka mencoba pindah ke daerah-daerah perkotaan, di mana prospek penghasilan pada umumnya lebih baik, maka yang jauh lebih mungkin untuk gagal memperoleh pekerjaan dan terpaksa keluar lagi adalah orang-orang tidak berpendidikan (sebagaimana diungkapkan oleh sebuah studi di Bombay).

Hal yang sama juga terdapat pada migrasi internasional. Orang-orang miskin dan tidak berpendidikan mempunyai peluang yang lebih kecil untuk mengetahui kesempatan-kesempatan bekerja di luar negeri. Lebih penting lagi, mereka juga mempunyai peluang yang lebih kecil untuk diterima oleh calon-calon majikan. Diperkirakan bahwa lebih dari tigaperempat orang-orang asing yang kini bekerja di Timur Tengah adalah melek huruf, dan hampir semua mereka mempunyai ketrampilan-ketrampilan tertentu. Kendatipun latihan formal tidak diperlukan, namun keadaan kesehatan yang baik selalu merupakan salah satu prasarat bagi penerimaan pekerja asing, suatu prasyarat yang tidak dapat dipenuhi oleh banyak orang miskin.

Segala jenis migrasi dapat menimbulkan akibat-akibat sosial dan ekonomi yang sangat merugikan. Tetapi secara umum bukti-bukti menunjukkan bahwa, karena memungkinkan tenaga kerja digunakan dalam kegiatan di mana ia paling produktif, migrasi ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan — dan peranan ini akan lebih besar lagi jika orang-orang miskin yang hendak bermigrasi sudah dipersiapkan lebih baik. Strategi-strategi pembangunan yang mengasumsikan bahwa produktivitas daripada orang-orang miskin harus ditingkatkan di tempat di mana mereka kini hidup, mungkin tidak efisien dan sekaligus adil. Tidak kurang pentingnya dan mungkin merupakan cara yang paling baik ialah memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak para tuna tanah di daerah-daerah pedesaan yang mengalami stagnasi, hal mana akan meningkatkan mobilitas geografik maupun ekonomik mereka.

Transfer dan subsidi

Di negeri-negeri industri, tulang

punggung daripada kebijaksanaan anti-kemiskinan ialah transfer pendapatan yang dimaksudkan untuk mengatasi kemiskinan yang bersifat siklus-hidup di kalangan orang-orang lanjut usia dan anak-anak, dan untuk mengkompensasi kehilangan penghasilan karena sakit, pengangguran, dan sebagainya. Di negeri-negeri sedang berkembang, hal-hal tersebut juga menjadi penyebab yang penting daripada kemiskinan ekstrim (walaupun sistem keluarga besar cenderung melunakkan penyebab-penyebab tersebut); dan tidak dijangkau secara langsung oleh tindakan-tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan berproduksi. Brazil, Turki dan sejumlah negeri berpendapatan menengah lainnya sudah mempunyai program-program jaminan sosial yang cukup luas. Tetapi ruang lingkup untuk program-program seperti itu di negeri-negeri berpendapatan rendah sudah pasti terbatas.

Pendekatan alternatif, yang digunakan di negeri-negeri industri dan negeri-negeri sedang berkembang, ialah mensubsidi (dan kadang-kadang juga menjatah) barang-barang dan jasa-jasa yang terutama sangat penting bagi orang-orang miskin. Subsidi-subsidi seperti itu dapat sangat meningkatkan pendapatan riil orang-orang miskin — perhatikan kenaikan kematian bayi di Peru pada waktu subsidi dikurangi dan pengangguran meningkat pada tahun 1976. Ketiga negeri berpendapatan rendah tetapi mempunyai harapan hidup lebih dari 60 tahun, semuanya memang menjamin dan mensubsidi bahan pangan. Tetapi program-program semacam ini (dibicarakan lebih lanjut di halaman 81) membutuhkan kecenderungan orang jurumudi yang berlayar di celah sempit dua buah karang: karang pembiayaan subsidisasi umum dan karang administratif dan politik daripada terjangkaunya orang-orang miskin dengan efektif.

Ketiga bab berikutnya akan membahas lebih terperinci salah satu aspek daripada kebijaksanaan anti-kemiskinan — pembangunan manusia (*human development*). Bab 5 membahas akibat-akibat dan penentu-penentu daripada pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas; kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mempengaruhinya; dan cara mereka (dan pendapatan) berinteraksi satu

sama lain. Bab 6 membicarakan beberapa di antara persoalan-persoalan praktis yang lazim — politik, finansial, administratif — daripada program-program pembangunan manusia. Bab 7, di dalam konteks pembahasan mengenai beberapa wilayah daripada negeri-negeri sedang berkembang, menampilkan beberapa persoalan praktis tentang prioritas dan *tradeoff*: Bagaimana-

kah manfaat-manfaat dan biaya-biaya daripada program-program pembangunan manusia jika dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan lainnya untuk mengurangi kemiskinan yang dibicarakan dalam bab ini? Bagaimanakah alokasi terbaik daripada sumber-sumberdaya berubah menurut keadaan negeri-negeri tertentu dan tujuan-tujuan khusus yang hendak dicapai ?

5 Masalah-masalah dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan manusia

Bab ini membahas empat bidang utama daripada pembangunan manusia — pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas — dan hubungan antara keempatnya. Dalam tiap bidang, dibicarakan sebab-sebab dan akibat-akibat daripada kemiskinan dan berbagai jalan untuk melepaskan cengkeraman atas orang-orang miskin dan anak-anak mereka.

Sepuluh tahun yang lampau, penulisan isi bab ini tentulah sangat berbeda. Dalam bidang-bidang tertentu pemikiran sudah mengalami perubahan yang besar — misalnya, tentang sifat daripada kurang gizi dan sebab-sebabnya. Usaha untuk memecahkan beberapa masalah yang rumit dan sangat kontroversial — umpamanya, peranan masing-masing keluarga berencana dan pembangunan sosial dalam mengurangi fertilitas — sudah mencapai banyak kemajuan. Dan di semua bidang, riset dan pengalaman praktis telah meningkatkan pengertian tentang sifat daripada kemiskinan dan apa yang dapat dilakukan berkenaan dengan kemiskinan itu.

Pendidikan

Tiap orang dilahirkan dengan sejumlah kemampuan dan bakat. Pendidikan, dengan banyak bentuknya, mempunyai potensi untuk membantu mengembangkan dan menerapkan kemampuan dan bakat tersebut.

Di beberapa masyarakat, fungsi ekonomi daripada pendidikan se-

kolah dipandang sangat kecil — karena pengembangan pikiran dan semangat, sifat ingin tahu, kontemplasi dan penalaran memang tidaklah semata-mata bertujuan dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekonomi. Tetapi di dalam konteks daripada *Laporan* ini, peranan pendidikan dalam memecahkan masalah kemiskinanlah — meningkatkan pendapatan, memperbaiki kesehatan dan gizi, memperkecil jumlah anggota keluarga — yang mendapatkan perhatian paling besar.

Satu atau dua dasawarsa yang lampau, terdapat suatu pendapat di kalangan luas bahwa tenaga-tenaga terlatih adalah kunci bagi pembangunan. Melek huruf universal adalah tujuan politik di banyak negeri, tetapi dana yang digunakan untuk pendidikan sekolah dasar seringkali dianggap sebagai pengalihan dana dari kegiatan-kegiatan

yang sebenarnya akan memberikan sumbangan yang lebih besar kepada pertumbuhan ekonomi. Para perencana lebih mencenderungi jenis pendidikan menengah dan tinggi yang dengan langsung dapat memenuhi "kebutuhan-kebutuhan akan tenaga-tenaga" daripada sektor modern. Orang yang bekerja dengan tangannya dianggap tidak begitu membutuhkan pendidikan formal.

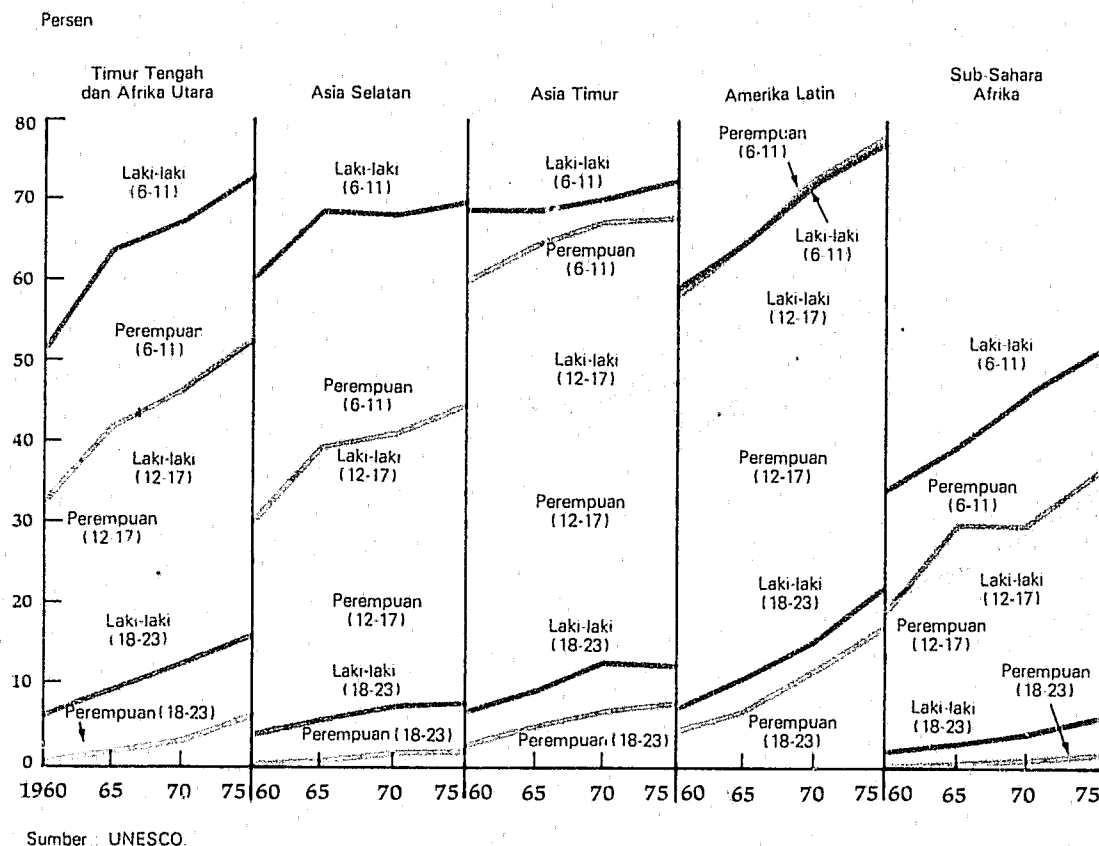
Selama dasawarsa yang lampau, pendapat-pendapat sudah mengalami perubahan yang besar. Pembinaan pendidikan dan latihan menengah dan tinggi yang memadai masih tetap merupakan prioritas yang penting. Tetapi nilai daripada pendidikan umum pada tingkat dasar kini sudah mendapat pengakuan yang semakin luas. Seksi ini akan lebih diarahkan pada pembicaraan tentang bukti-bukti yang melatarbelakangi perubahan penda-

Tabel 5.1 Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dasar dan tinggi per siswa, 1976.

Wilayah	Pendidikan tinggi (pasca pendidikan menengah)	Pendidikan dasar	Nisbah pendidikan tinggi terhadap pendidikan dasar
Sub-Sahara Afrika	3,819	38	100.5
Asia Selatan	117	13	9.0
Asia Timur	471	54	8.7
Timur tengah dan Afrika Utara	3,106	181	17.2
Amerika Latin dan Karibia	733	91	8.1
Negeri-negeri industri	2,278	1,157	2.0
Uni Soviet dan Eropa Timur	957	539	1.8

Catatan : Angka-angka ini adalah rata-rata (dibobot dengan pendaftaran) daripada biaya-biaya (menurut harga dalam dollar pada tahun 1976) di negeri-negeri masing-masing wilayah yang datanya tersedia.

Gambar 5.1. Nisbah pendaftaran, menurut wilayah, 1970—75



Tabel 5.2 Pendaftaran pada sekolah dasar, menurut golongan pendapatan (persen)

Negeri	Laki-laki (umur 5—9 tahun)		Perempuan (umur 5—9 tahun)	
	Rumah- tangga termiskin	Rumah- tangga terkaya	Rumah- tangga termiskin	Rumah- tangga terkaya
Sri Lanka, 1969—70	70.3	89.8	65.8	81.9
Nepal, 1973—74				
11 kota ;	29.5	77.8	15.3	71.2
India: negara bagian Gujarat, 1972—73				
Desa	22.7	53.9	8.6	50.9
Kota	42.1	77.7	30.8	69.5
India: negara bagian Maha- rashtra, 1972—73				
Desa	24.6	54.6	16.6	52.9
Kota	40.4	86.3	42.1	87.0
Kedua jenis kelamin (umur 6—11 tahun)				
	Rumah tangga termiskin	Rumah tangga terkaya		
Colombia, 1974				
Kota-kota besar		69.6		94.6
Semua kota		62.0		89.5
Desa		51.2		60.0

Catatan : Pendaftaran dinyatakan sebagai persentase daripada jumlah dalam golongan umur. Termiskin dan terkaya adalah (untuk India, Nepal dan Sri Lanka) 10 persen rumah tangga dengan pengeluaran per kapita paling rendah dan 10 persen rumah tangga dengan pengeluaran per kapita paling tinggi, dan (untuk Colombia) 20 persen rumah tangga dengan pendapatan per kapita paling rendah dan paling tinggi.

pat-pendapat ini, dan implikasi-implikasinya bagi strategi pembangunan.

Kemajuan belakangan ini

Kemajuan pendidikan penting yang terjadi selama dua dasawarsa terakhir ini mencerminkan investasi besar yang telah dilakukan oleh negeri-negeri sedang berkembang. Pengeluaran total pemerintah mereka untuk pendidikan naik (dalam nilai riil, menurut harga dalam dollar pada tahun 1976) dari kira-kira \$9 milyar pada tahun 1960 (2,4 persen PNB kolektif mereka) menjadi \$38 milyar pada tahun 1976 (4,0 persen PNB). Besarnya biaya sangat berbeda-beda menurut wilayah — dan menurut tipe pendidikan (lihat Tabel 5.1). Potensi untuk bersinambungnya kenaikan pendaftaran pada berbagai tingkat pendidikan tentu saja sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya ini.

Tetapi hadir-sekolah di beberapa bagian dunia masih tetap rendah, terutama di kalangan orang-orang miskin, di daerah-daerah pedesaan dan di kalangan anak-anak perempuan (lihat Gambar 5.1 dan Tabel 5.2). Hal ini tidak semata-mata disebabkan oleh tidak tersedianya sekolah-sekolah — tidak setiap orang yang mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan benar-benar memperolehnya. Selanjutnya, di negeri-negeri sedang berkembang, di antara mereka yang mendaftar, rata-rata 40 persen putus sekolah sebelum tahun keempat. Di daerah pedesaan Timurlaut yang miskin di Brazil pada tahun 1974, walaupun tingkat pendaftaran hanya 46 persen (tidak sampai setengah dari rata-rata kota nasional), hampir duapertiga siswa putus sekolah sebelum tahun kedua — dan diperkirakan bahwa paling banyak hanya 4 persen saja yang bertahan selama empat tahun. Dalam pada itu statistik mengenai lamanya bersekolah

tidak mengungkapkan sangat rendahnya mutu beberapa pendidikan sekolah yang diberikan (lihat halaman 68-69).

Namun demikian, sangat besarnya kenaikan pendaftaran (Gambar 5.1) adalah suatu tanda kemajuan pendidikan yang besar. Ada beberapa mekanisme yang menyebabkan kemajuan ini memberikan sumbangan kepada kenaikan pendaftaran.

Pengaruh pendidikan terhadap daya berproduksi

Pendidikan sekolah memberikan pengetahuan spesifik dan mengembangkan ketrampilan penalaran umum (dinamakan efek "kognitif"); pendidikan sekolah juga mendorong perubahan-perubahan dalam kepercayaan dan nilai, dan sikap terhadap kerja dan masyarakat (efek "non-kognitif"). Relatif pentingnya pengaruh-pengaruh ini masih banyak diperdebatkan, tetapi sangat dimengerti; kedua efek tersebut sangatlah penting.

Di bidang kognitif, mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar yang sifatnya umum haruslah dipandang lebih penting daripada subyek-subyek khusus yang dipelajari. Latihan di tempat kerja, pendidikan informal dan latihan kejuruan, semua bertumpu pada kemampuan belajar yang sudah diperoleh sebelumnya. Dan walaupun kemelek-hurufan dan kemelek-angkaan akan menjadi merosot jika tidak digunakan, namun pengalaman pendidikan pada umumnya masih tetap merupakan landasan yang lebih baik bagi proses belajar di masa sesudahnya.

Di antara efek-efek non-kognitif daripada pendidikan sekolah, banyak — sikap mudah menerima ide-ide baru, rasa bersaing, dan kemampuan menerima disiplin — yang langsung relevan bagi kegiatan ekonomi yang produktif. Lain-lain-

nya — toleransi, percaya diri, tanggungjawab sosial dan kewarganegaraan — adalah lebih bersifat perorangan dan politis, tetapi mungkin juga mempengaruhi kegiatan ekonomi.

Beberapa bukti mengenai efek daripada pendidikan bertumpu pada usaha-usaha untuk mengukur sikap secara langsung. Studi-studi beberapa negeri telah menunjukkan bahwa "modernitas" daripada pandangan terhadap kegiatan-kegiatan mulai dari pemungutan suara sampai keluarga berencana, tabungan dan kerja, lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sekolah seseorang daripada oleh faktor lain apapun. Tetapi banyak juga studi yang sudah dilakukan tentang pengaruh langsung daripada pendidikan sekolah terhadap produktivitas dan penghasilan seseorang, dan di bawah ini dibicarakan dalam dua bagian — yang bertalian dengan pekerjaan bebas (*self-employed*) dan yang bertalian dengan kerja upahan.

PEKERJAAN BEBAS. Hipotesisnya sederhana saja: bahwa pendidikan dasar membantu seseorang untuk memperoleh dan mengevaluasi informasi tentang teknik-teknik yang lebih baik dan kemungkinan-kemungkinan baru, untuk membuat catatan tentang dan menaksir hasil daripada kegiatan-kegiatan yang lampau dan risiko daripada kegiatan-kegiatan masa datang. Lebih umum lagi, pendidikan sekolah dasar adalah suatu latihan mengenai bagaimana belajar, suatu pengalaman dalam disiplin-diri dan dalam bekerja untuk tujuan-tujuan yang berjangka lebih panjang.

Hampir semua bukti empiris diperoleh dari pertanian — studi-studi yang membandingkan produktivitas, hasil-hasil dan kegiatan inovatif antara petani-petani yang pernah bersekolah dan yang tidak pernah bersekolah. Tidak semua studi ini

memisahkan dengan baik pengaruh-pengaruh lainnya, terutama kekayaan (*wealth*); tetapi banyak juga yang memisahkannya (umpamanya, dengan memasukkan luas usaha tani sebagai variabel yang mewakili kekayaan).

Bukti-bukti tersebut pada umumnya cenderung (lihat Tabel 5.3) mendukung dengan kuat dan konsisten hipotesis yang dirumuskan di atas — dan sangat meyakinkan karena studi-studi itu langsung mengukur produktivitas, tidak melalui upah. Apabila input-input komplementer yang dibutuhkan oleh teknik-teknik pertanian yang lebih baik tersedia, maka hasil produksi per tahun dari seorang petani yang pernah memperoleh pendidikan se-

Tabel 5.3 Pendidikan petani dan produktivitas petani

	Taksiran persentase kenaikan hasil pro- duksi usaha tani per tahun yang disebab- kan oleh empat tahun pendidikan dasar
<i>Studi</i>	
<i>Dengan input-input kom- plementera</i>	
Brazil (Garibaldi), 1970	18.4
Brazil (Resende), 1969	4.0
Brazil (Taquari), 1970	22.1
Brazil (Vikosa), 1969	9.3
Colombia (Chinchira), 1969	-0.8
Colombia (Espinal), 1969	24.4
Kenya, 1971-72	6.9
Malaysia, 1973	20.4
Nepal (gandum), 1968-69	20.4
Korea Selatan, 1973	9.1
Rata-rata (tidak berbobot)	13.2
<i>Tanpa input-input kom- plementer</i>	
Brazil (Candelaria), 1970	10.8
Brazil (Conceicao de Castelo), 1969	-3.6
Brazil (Guarani), 1970	6.0
Brazil (Paracatu), 1969	-7.2
Colombia (Malaga), 1969	12.4
Colombia (Moniquira), 1969	12.5
Yunani, 1963	25.9
Rata-rata (tidak dibobot)	8.1
<i>Tidak ada informasi tentang ketersediaan input-input komplementer</i>	
Rata-rata daripada delapan studi (tidak dibobot)	6.3

a. Bibit diperbaiki, irigasi, pengangkutan ke pasar dan sebagainya.

kolah dasar selama empat tahun, rata-rata 13,2 persen lebih tinggi daripada hasil produksi seorang petani yang tidak pernah bersekolah. Sebagaimana diduga sebelumnya, apabila input-input komplementer tidak tersedia, maka kenaikan hasil produksi yang diakibatkan oleh tambahan pendidikan sekolah rata-rata adalah lebih kecil — tetapi masih cukup berarti.

Apakah kenaikan ini harus dianggap besar atau kecil, tergantung pada biaya untuk mencapai kenaikan tersebut. Dengan demikian adalah penting bahwa studi-studi yang hendak membandingkan kenaikan produksi yang diakibatkan oleh pendidikan dengan biaya-biaya pendidikan tersebut (umpamanya, di Korea, Malaysia dan Muangthai) juga menemukan tingkat imbalan hasil (*rate of return*) sebagai sarana pembanding yang sangat cocok bagi investasi di sektor-sektor lainnya. Tentu saja mustahil memprediksi tempat-tempat manakah yang akan memberikan peluang bagi peningkatan teknik-teknik pertanian dalam waktu 10 tahun, bilamana anak-anak meninggalkan sekolah. Di beberapa tempat, efek terhadap produktivitas usaha tani mungkin rendah. Tetapi berdasarkan kemajuan yang lampau dalam riset pertanian, tidak mustahil bahwa beberapa tempat yang kini mengalami kemacetan teknologi akan memberikan kemungkinan-kemungkinan yang jauh lebih baik. Dengan demikian, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pertumbuhan maupun keadilan, membiarkan sebagian besar generasi yang akan datang berada dalam keadaan buta huruf adalah suatu sikap yang berpandangan picik.

KERJA UPAHAN. Studi-studi tipe kedua menyelidiki hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan upah dan gajinya. Jika pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan belajar, berinovasi dan

mengadakan penyesuaian, maka efeknya tentulah sangat penting bagi pekerja upahan yang mengerjakan tugas-tugas yang tidak bersifat rutin atau yang berubah-ubah. Bagi pekerja upahan dalam perusahaan-perusahaan moderen, pendidikan dasar juga mengembangkan kebiasaan-kebiasaan kerja berdisiplin dan kepekaan terhadap latihan lebih lanjut, dan sudah barang tentu disamping memberikan manfaat-manfaat berupa kemelek-hurufan dan kemelek-angkaan.

Studi-studi tentang tingkat imbalan hasil pendidikan bagi penerima upah adalah terutama berkenaan dengan perusahaan-perusahaan yang relatif besar di kota-kota; tetapi ada juga sejumlah kecil studi yang mencakup pekerja-pekerja di perusahaan-perusahaan kecil dan pertanian. Semuanya menemukan bahwa pendidikan sekolah yang lebih banyak mengakibatkan penghasilan yang lebih tinggi. Dan apabila tambahan penghasilan yang diakibatkan oleh pendidikan dasar dibobot dengan biaya-biaya, maka dengan konsisten diperoleh tingkat imbalan hasil yang tinggi. Studi-studi yang serupa tentang pendidikan menengah dan tinggi menemukan tingkat imbalan hasil yang lebih rendah, walaupun masih cukup besar (lihat Tabel 5.4 dan kotak).

Prioritas-prioritas investasi dalam pendidikan

Pendidikan dasar memainkan peranan yang sangat penting dalam mengatasi kemiskinan absolut. Tetapi pendidikan dan latihan menengah, tinggi, kejuruan dan dewasa juga memainkan peranan yang penting.

PENDIDIKAN DASAR. Di negeri-negeri di mana pendidikan dasar masih jauh dari universal, meningkatkan proporsi anak-anak yang menamatkan pendidikan dasar sangatlah mendesak. Walaupun di ma-

sa lampau pendidikan memberikan hasil ekonomi yang tinggi, namun ada yang berpendapat bahwa tingkat imbalan hasil bagi pendidikan sekolah dasar (terutama dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu) bisa menurun dengan bertambahnya proporsi angkatan kerja yang berpendidikan dasar. Tetapi penurunan ini bisa diimbangi dengan mengubah pola produksi ke arah barang-barang yang lebih padat ketrampilan. Pada Tabel 5.4, tingkat imbalan hasil bagi pendidikan dasar di negeri-negeri yang mempunyai tingkat melek huruf dewasa di atas 50 persen, walaupun agak lebih rendah daripada tingkat imbalan hasil di negeri-negeri yang mempunyai tingkat melek huruf dewasa di bawah 50 persen, masih tinggi sekali. Dan di beberapa negeri di mana studi-studi telah dilakukan pada waktu yang berbeda-beda, tingkat imbalan hasil biasanya sudah turun, tetapi hanya secara lambat laun.

Juga ada pengaruh-pengaruh yang menguntungkan terhadap pemerataan atau keadilan. Dengan semakin meluasnya pendidikan dasar, tambahan pengeluaran akan semakin dipusatkan kepada daerah-daerah pedesaan yang terbelakang, anak-anak perempuan, dan anak-anak laki-laki termiskin di daerah perkotaan (lihat Tabel 5.5). Dalam pada itu, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan menengah dan tinggi cenderung meredistribusikan pendapatan dari kaum miskin kepada kaum kaya, karena anak-anak yang orangtuanya miskin mempunyai kesempatan yang relatif kecil untuk menikmati pendidikan ini.

Pendidikan dasar, terutama bagi anak-anak perempuan, mempunyai efek yang menguntungkan terhadap kesehatan, fertilitas dan pendidikan daripada generasi berikutnya (lihat kotak pada halaman sebelah). Akhirnya, pendidikan dasar memperkaya hidup orang-orang. Banyak yang menganggap hal ini sudah cukup

Tabel 5.4 Tingkat imbalan hasil bagi pendidikan
(persen)

Kelompok negeri	Pendidikan dasar	Pendidikan menengah	Pendidikan tinggi	Jumlah negeri
Semua negeri sedang berkembang	24.2	15.4	12.3	30
Berpendapatan rendah/tingkat melek-huruf dewasa di bawah 50 persen ^a	27.3	17.2	12.1	
Berpendapatan menengah/tingkat melek huruf dewasa di atas 50 persen	22.2	14.3	12.4	19
Negeri-negeri industri	..	10.0	9.1	14

Catatan : Semua angka dalam tabel ini adalah tingkat imbalan hasil "sosial" (*social rates of return*) biaya-biaya yang bersangkutan meliputi penghasilan yang terlepas (penghasilan yang sedianya dapat diperoleh para siswa andaikata mereka tidak bersekolah) dan juga pengeluaran publik dan swasta; manfaat-manfaat diukur dengan pendapatan sebelum dikurangkan pajak. (Hasil "swasta" bagi individu-individu yang bersangkutan tidak meliputi biaya-biaya publik dan pajak, dan biaya lebih besar). Studi-studi yang mendasari tabel ini berkenaan dengan berbagai tahun antara tahun 1957 dan 1978, terutama bagian akhir daripada periode ini.

a. Dalam sampel 30 negeri sedang berkembang ini, negeri-negeri berpendapatan rendah juga mempunyai tingkat melek huruf di bawah 50 persen (pada waktu studi-studi yang bersangkutan dilakukan). Semua negeri berpendapatan menengah mempunyai tingkat melek huruf di atas 50 persen.

Pendidikan sekolah, penyaringan dan produktivitas

Penafsiran tentang tingkat imbalan hasil bagi pendidikan – terutama pendidikan menengah dan tinggi – masih kontroversial. Seringkali dikatakan bahwa kualifikasi-kualifikasi pendidikan hanyalah sebuah sarana "penyaringan", yang mengisyaratkan kualitas-kualitas produktif seseorang kepada seorang majikan tanpa benar-benar meningkatkannya. Selanjutnya, di beberapa negeri sedang berkembang, sektor publik – dan beberapa bagian sektor swasta yang sangat dilindungi – adalah penyedia lapangan kerja utama bagi lulusan universitas dan bahkan juga bagi tamatan sekolah menengah: dan ada yang mengatakan bahwa gaji yang dibayarkan seringkali ditinggikan secara artifisial dan hanya sedikit hubungannya dengan produktivitas relatif; dan bahwa persyaratan-persyaratan pendidikan hanya berfungsi sebagai penjabatan saluran masuk ke dalam bidang di mana gaji ditinggikan. Dalam kedua hal ini, perbedaan-perbedaan penghasilan yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda akan menghasilkan taksiran yang lebih tinggi mengenai pengaruh pendidikan terhadap produktivitas.

Pada pihak lain, ada juga yang mengatakan bahwa "penyaringan" sekolah samasekali tidaklah merupakan pemborosan dan masih lebih baik daripada metode-metode penyaringan lainnya seperti kasta atau koneksi famili. Juga dikatakan bahwa pasar tenaga-

kerja bukanlah indikator produktivitas yang begitu tidak sempurna seperti diduga oleh mereka yang terutama meninjaunya dari sudut ciri-ciri dan penentu-penentu institusional daripada pasar tenaga-kerja. Di negeri-negeri maju, upah relatif di berbagai bidang pekerjaan secara lambat laun tetapi pasti sudah berubah dengan bertambahnya suplai tenaga-kerja berpendidikan. Bahwa proses yang sama-rum sedang berlangsung bahkan dalam sektor publik di negeri-negeri sedang berkembang, terlihat, umpamanya, dari kenyataan bahwa gaji relatif para guru dan pegawai negeri di Afrika, di mana tenaga-kerja berpendidikan jauh lebih langka, jauh lebih tinggi daripada di Asia, di mana tenaga-kerja berpendidikan jauh lebih banyak.

Penafsiran ekonomi konvensional tentang kaitan antara pendidikan sekolah dan upah diperkuat lagi oleh beberapa studi yang menunjukkan bahwa pekerja-pekerja yang lebih berpendidikan telah meningkatkan hasil produksi dalam industri-industri manufaktur tertentu, oleh bukti-bukti mengenai cukup tingginya tingkat imbalan hasil bagi pendidikan bahkan juga di bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan tradisional yang berskala kecil, di mana ijazah sekolah diduga tidak begitu penting, dan oleh bukti-bukti makro-ekonomi yang telah dibicarakan dalam kotak pada halaman 49–50.

untuk membenarkan pendidikan dasar universal, terlepas dari manfaat-manfaatnya yang lain.

PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI. Penekanan kembali pentingnya pendidikan dasar, dan tingkat imbalan hasilnya yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendidikan menengah dan tinggi, tidak boleh dipandang sebagai permulaan menuju kepada keadaan ekstrim lainnya. Tingkat pengetahuan yang tinggi sangat perlu bagi banyak orang yang melayani kaum miskin, secara langsung sebagai guru, pekerja kesehatan, penyuluh pertanian, dan secara tidak langsung sebagai peneliti, teknisi, manajer dan administrator. Walaupun ketrampilan mereka harus dikembangkan ke tingkat tertentu yang lebih tinggi melalui pengalaman praktis dan cara-cara lain, namun untuk beberapa hal tidak ada pengganti yang lebih baik atau lebih murah bagi disiplin-disiplin formal yang berupa pendidikan sekolah konvensional. Walaupun terdapat keraguan mengenai taksiran tingkat imbalan hasil bagi pendidikan menengah dan tinggi, dan walaupun terdapat sejumlah pengangguran di kalangan berpendidikan (lihat kotak pada halaman sebelah), namun tidak dapat dibantah sangat kurangnya orang-orang berketrampilan di banyak negeri sedang berkembang.

Cara-cara yang lebih ekonomis untuk menghasilkan tenaga-tenaga trampil perlu ditemukan. Pertama, peningkatan penggunaan metode latihan di dalam karier dan di dalam pekerjaan perlu dijajagi. Kedua, perlu diambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya rata-rata yang tinggi daripada pendidikan menengah dan tinggi (disajikan dalam Tabel 5.1).

• Umpamanya, banyaknya spesialisasi universitas dapat dikurangi, dengan mengandalkan universitas-universitas di luar negeri (tidak

Tabel 5.5 Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan per rumah tangga, menurut golongan pendapatan

(dollar)

Kelompok negeri ^a	Malaysia, 1974 ^b		Colombia, 1974 ^c	
	Dasar	Pasca-menengah	Dasar	Universitas
20 persen termiskin	135	4	48	1
20 persen terkaya	45	63	9	46

a. Urutan rumah tangga menurut pendapatan per kapita.

b. Biaya pemerintah Federal per rumah tangga.

c. Subsidi per rumah tangga.

Manfaat-manfaat pendidikan wanita

Memberikan pendidikan kepada anak-anak perempuan mungkin adalah salah satu investasi paling baik yang dapat dilakukan oleh sesuatu negeri untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di masa datang — kendatipun anak-anak perempuan itu tidak pernah memasuki angkatan kerja. Hampir semua anak perempuan tentu menjadi ibu, dan pengaruh mereka — jauh melebihi ayah — terhadap anak-anaknya sangat penting sekali:

- Dalam hal kesehatan. Studi-studi di Bangladesh, Kenya dan Colombia menunjukkan bahwa kemungkinan anak-anak meninggal semakin kecil semakin berpendidikan ibu mereka, kendatipun perbedaan-perbedaan pendapatan keluarga ikut diperhitungkan.

- Dalam hal gizi. Di antara rumah-tangga-rumah tangga yang disurvei di Sao Paulo, Brazil, dengan tingkat pendapatan tertentu, gizi keluarga semakin lebih baik semakin lebih tinggi pendidikan ibu.

- Dalam hal fertilitas. Pendidikan menunda perkawinan bagi wanita, antara lain karena pendidikan memperbesar peluang bagi mereka untuk bekerja; dan wanita berpendidikan lebih cenderung mengetahui, dan menggunakan alat-alat kontraseptif.

Namun demikian di hampir semua

negeri sedang berkembang, jumlah anak laki-laki yang bersekolah jauh lebih banyak daripada anak-anak perempuan (lihat Gambar 5.1). Memang benar bahwa antara tahun 1960 dan 1977, jumlah anak perempuan yang mendaftar bertambah lebih cepat daripada anak laki-laki; tetapi setelah jumlah anak laki-laki yang mendaftar sudah sama dengan jumlah anak perempuan, maka kenaikan jumlah merekapun berlangsung lebih cepat. Kepincangan pendidikan ini paling menonjol di Asia Selatan, Timur Tengah dan Afrika Utara, dan beberapa bagian Sub-Sahara Afrika; tetapi kepincangan ini, sampai tingkat tertentu, terdapat di tiap wilayah.

Mengapa? Dari sudut pandangan orangtua, pendidikan bagi anak-anak perempuan mereka kelihatannya mungkin kurang menarik daripada bagi anak laki-laki mereka. Mereka mungkin khawatir bahwa pendidikan itu akan merugikan prospek perkawinan anak-anak perempuan mereka, kehidupan rumah tangga dan bahkan juga kualitas spiritual mereka di kemudian hari. Pendidikan anak perempuan akan menghasilkan manfaat-manfaat ekonomi yang lebih sedikit jika di pasar tenaga kerja terdapat diskriminasi terhadap wanita, jika ia kawin terlalu

tinggi. Sekolah Menengah Tertulis-Udara Korea, umpamanya, menyelenggarakan pendidikan menengah dengan biaya kira-kira seperlima biaya sekolah-sekolah tradisional, dan memungkinkan calon siswa yang harus mencari nafkah melanjutkan pendidikan mereka pada waktu yang bersamaan. Studi-studi belakangan ini (di Brazil, Kenya dan Republik Dominika) juga me-

dini dan berhenti bekerja atau setelah kawin ia menghentikan kewajiban-kewajiban ekonominya kepada orangtuanya.

Namun demikian para orangtua dan anak-anak perempuan mereka memang cepat bereaksi terhadap kesempatan-kesempatan yang selalu berubah. Pada waktu kaum wanita memegang peranan-peranan kunci dalam Koperasi Hasil Ternak Anand di Gujarat, penilaian terhadap pendidikan bagi anak-anak perempuan meningkat. Pada waktu sebuah proyek gizi di Guatemala memberikan kesempatan kerja bagi gadis-gadis berpendidikan, maka nilai ujian gadis-gadis yang lebih muda meningkat.

Lebih umum dapat dikatakan bahwa pendidikan memang memperbesar peluang bagi anak-anak perempuan untuk bekerja dengan bayaran. Di Brazil, wanita berstatus kawin dengan pendidikan menengah mempunyai kemungkinan tiga sampai empat kali lebih besar untuk dipekerjakan dibandingkan dengan mereka yang hanya berpendidikan dasar — dan yang tersebut belakangan ini mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk dipekerjakan dibandingkan dengan wanita yang samasekali tidak berpendidikan.

harus di negeri-negeri sedang berkembang) dalam hal pendidikan dan latihan yang bersifat spesialisasi di bidang-bidang di mana jumlah mahasiswa yang kecil mengakibatkan terlalu mahal biaya-biaya pengajaran dan peralatan per mahasiswa. Perlu diusahakan dengan seksama agar para mahasiswa

yang belajar di luar negeri kembali setelah tamat dan agar kesempatan belajar di luar negeri jangan sampai merupakan hak eksklusif bagi anak-anak orang-orang kaya dan yang berpengaruh.

- Kursus-kursus tertulis menghemat secara dramatis biaya pendidikan dan latihan menengah dan

nyimpulkan bahwa kursus-kursus tertulis memang mengajar secara efektif orang-orang di daerah-daerah terpencil.

- Di kebanyakan negeri, pengeluaran para keluarga siswa pasca-dasar untuk pendidikan sangat kecil sekali. Pada umumnya mereka jauh lebih berada daripada rata-rata na-

sional: di Tunisia, umpamanya, proporsi anak-anak dari golongan-golongan berpendapatan lebih tinggi yang belajar di universitas sembilan kali lebih besar daripada yang belajar di sekolah dasar. Karena imbalan dari pendidikan tinggi adalah besar, maka sangatlah wajar (walaupun secara politis seringkali sukar) untuk memungut uang kuliah dan dana-dana lainnya guna menutup biaya-biaya pendidikan. Beasiswa dapat diberikan kepada para mahasiswa yang keluarganya tidak mampu membayar pungutan tersebut.

Biaya pendidikan menengah dan tinggi akan menyebabkan permintaan terhadap tempat pendidikan lebih besar daripada suplainya di kebanyakan negeri di masa datang yang tidak terlalu jauh, merupakan hal yang tak terelakkan, walaupun beberapa negeri, seperti Korea Selatan, sudah mempunyai tingkat pendaftaran yang sangat tinggi. Tetapi pertimbangan-pertimbangan yang relevan tidak hanya pertimbangan-pertimbangan ekonomi saja: pendidikan menengah seringkali membantu menurunkan fertilitas dan mengurangi kematian anak-anak (di samping efek daripada pendidikan dasar). Semua negeri maju memandang pendidikan menengah bebas universal sebagai hal yang dengan sendirinya baik. Masalahnya bagi negeri-negeri sedang berkembang adalah bersifat "kapan" daripada bersifat "apakah". Pendidikan tinggi tentu mempunyai tujuan-tujuan ilmiah, kultural dan intelektual, di samping tujuan-tujuan ekonomis.

PENDIDIKAN DAN LATIHAN KEJURUAN. Pengalaman menunjukkan bahwa terlalu bertumpu pada sekolah-sekolah (dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang menyelenggarakan latihan di tempat kerja dan jangka pendek) untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kejuruan seringkali tidak efisien. Sekolah-sekolah kejuruan dan

Pengangguran di kalangan orang-orang berpendidikan

Statistik pengangguran di negeri-negeri sedang berkembang tidak banyak tersedia dan seringkali sukar ditafsirkan. Bukti-bukti mengenai pengangguran terbuka (orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dengan aktif) menunjukkan bahwa pengangguran ini adalah terutama suatu fenomena daerah perkotaan yang sangat terkonsentrasi di kalangan pekerja-pekerja berusia antara belasan dan awal likuran tahun. Karena usia dalam golongan ini adalah usia di mana seseorang biasanya menamatkan pendidikan menengah atau universitas, maka telah timbul kekhawatiran bahwa perluasan pendidikan di negeri-negeri sedang berkembang akan menimbulkan masalah "pengangguran orang-orang berpendidikan" (*educated unemployment*) yang semakin meningkat. Tetapi walaupun jumlah siswa yang meninggalkan sekolah mengalami peningkatan selama dasawarsa yang lalu, terutama lulusan sekolah menengah, namun tidak ada bukti-bukti yang menunjukkan garis-arah menaik dalam tingkat pengangguran terbuka. Tetapi statistik pengangguran dari sejumlah negeri memang menunjukkan bahwa para bekas siswa sekolah menengah mengalami tingkat pengangguran yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak berpendidikan atau yang berpendidikan pasca-menengah.

Pada umumnya, pengangguran orang-orang berpendidikan kelihatannya berkaitan dengan proses penyesuaian pasar tenaga kerja dengan bertambahnya suplai bekas siswa. Pertama, penghasilan yang diharapkan oleh atau preferensi kerja daripada para bekas siswa mungkin tidak sejalan dengan perubahan-perubahan keadaan pasar tenaga kerja yang diakibatkan oleh bertambah banyaknya pekerja-pekerja yang berijazah. Kedua, struktur upah mungkin tidak mudah disesuaikan — terutama jika sektor publik merupakan pemakai utama daripada pekerja-pekerja berpendidikan. Dengan demikian, para bekas siswa mungkin merasa lebih baik menunggu tersedianya pekerjaan berupa tinggi daripada langsung menerima pekerjaan yang berupa jauh lebih rendah; jika perbedaan upah cukup tinggi dan kemungkinan memperoleh pekerjaan berupa lebih tinggi cukup besar, maka periode

mencari pekerjaan atau pengangguran akan menghasilkan pendapatan "seumur hidup" diharapkan (*expected "lifetime" income*) yang lebih tinggi.

Pola edukasional daripada pengangguran adalah sesuai dengan penjelasan ini. Bagi pekerja tidak berpendidikan tidaklah menguntungkan untuk tetap menganggur pada waktu mereka mencari pekerjaan berupa baik. Pada pihak lain, orang-orang yang sangat terlatih adalah langka di banyak negeri — sehingga lulusan akademi pun dapat segera memperoleh pekerjaan berupa baik. Tetapi mereka yang berada di antara kedua kutub ini — bekas siswa menengah — tidak memperoleh kepastian akan pekerjaan berupa tinggi tetapi juga tidak tersisih samasekali; bagi mereka, mencari pekerjaan tanpa sambil-bekerja mungkin memberikan imbalan hasil yang tinggi. Karena para penganggur ini masih berusia muda, dengan satu-dua tanggungan dan seringkali ditunjang oleh para keluarga mereka, dan karena sebagian terbesar daripada mereka pada akhirnya memperoleh pekerjaan, maka baik biaya-biaya sosial maupun swasta yang bertalian dengan pengangguran ini tidaklah separah seperti kelihatannya.

Selanjutnya, kenyataan bahwa sebagian bekas siswa sekolah dasar dan menengah menganggur, tidaklah berarti bahwa perekonomian tidak mampu menggunakan mereka secara produktif dalam jumlah yang lebih banyak. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat imbalan hasil sosial daripada investasi dalam pendidikan bisa tinggi terlepas dari jumlah orang berpendidikan yang menganggur. Tetapi di mata pemerintah, bekas siswa atau tamatan pendidikan tinggi yang resah dapat merupakan golongan yang mudah terpengaruh secara politis. Itulah sebabnya maka beberapa pemerintah menyediakan pekerjaan di sektor publik bagi bekas mahasiswa pasca-menengah, terlepas dari ada atau tidaknya pekerjaan produktif (menurut kepentingan masyarakat) yang tersedia bagi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan pengurusan besar bagi penerimaan pemerintah dan juga merintang pembauran tenaga kerja berpendidikan ke dalam penggunaan yang lebih produktif.

teknik seringkali menghadapi kesulitan untuk mencapai perimbangan yang tepat antara latihan prakerja umum dan penyediaan ketrampilan-ketrampilan yang bersifat spesialisasi, dan seringkali lambat melakukan penyesuaian dengan perubahan kebutuhan-kebutuhan perekonomian. Dalam banyak sistem sekolah di mana terdapat persaingan yang kuat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, sekolah-sekolah kejuruan dan teknik dipandang mempunyai prestise yang rendah.

Pada pihak lain, lembaga-lembaga yang menyelenggarakan latihan ketrampilan-ketrampilan yang mempunyai penerapan yang luas sebagai landasan untuk latihan dalam pekerjaan atau kursus-kursus pendek di kemudian hari (yang mungkin dibutuhkan lebih dari satu kali seumur hidup) lebih cenderung untuk berhasil, terutama jika — seperti di Brazil, Chili dan Singapura — terdapat koordinasi dengan pemakai yang potensial.

PENDIDIKAN ORANG DEWASA. Ada tipe-tipe tertentu daripada pendidikan orang dewasa (*adult education*) yang memainkan peranan yang sangat bermanfaat. Supaya efektif, pendidikan orang dewasa haruslah diselenggarakan oleh guru-guru yang berpengalaman dan bertanggungjawab, dan harus ditujukan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang benar-benar diperlukan; setelah melakukan suatu tinjauan-ulang yang penting, UNESCO menyimpulkan bahwa tidak berhasilnya kebanyakan program melek huruf dewasa adalah disebabkan karena ketiadaan permintaan. Bilamana terdapat suatu kebutuhan yang eksplisit, maka hasil-hasilnya pun lebih baik. Umpamanya, suatu telaah ulang baru-baru ini menemukan bahwa penyuluhan pertanian — pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk terapan daripada pendidikan orang dewasa — pada umumnya membantu menaikkan

produktivitas; dan pengalaman Bank Dunia dengan pendekatan "latihan dan kunjungan" ("*training and visit*" atau T&V) di bidang penyuluhan pertanian, yang sangat menekankan latihan dan pengawasan yang seksama atas para petugas lapangan, adalah selaras dengan kesimpulan tersebut di atas. Di Bengal Barat, umpamanya, T&V dikenalkan pada tahun 1975 dan membantu meningkatkan proporsi areal tanah yang ditanami dengan varietas gandum dan padi unggul dari tingkat di bawah 2 persen menjadi 40 persen, dalam waktu satu tahun. Walaupun T&V juga efektif dengan para petani buta-huruf, namun para petani melek-huruf cenderung lebih responsif terhadap perubahan-perubahan yang dianjurkan.

Melaksanakan prioritas-prioritas investasi

Pendidikan yang diterima oleh anak-anak miskin tergantung pada tiga hal. Pertama, kemungkinan bersekolah — adakah tempat-tempat sekolah bagi mereka, dengan jarak yang layak bagi rumah mereka? Kedua, pemanfaatan — apakah orangtua menyekolahkan mereka, dan apakah mereka dibolehkan atau didorong untuk putus sekolah? Ketiga, mutu pendidikan yang diberikan di sekolah.

KEMUNGKINAN BERSEKOLAH. Kendala-kendala pembiayaan seringkali diperketat oleh kesukaran-kesukaran menjangkau oleh golongan miskin — jarak, kepadatan penduduk yang rendah dan perhubungan yang jelek — sehingga pembangunan gedung-gedung sekolah dan penyediaan buku-buku, peralatan dan guru-guru bermutu adalah suatu tugas yang sukar dan mahal. Umpamanya, pemerintah Nepal memperkirakan bahwa membangun dan melengkapi sebuah sekolah di daerah pegunungan membutuhkan

biaya lebih dua kali lipat daripada biayanya di daerah dataran; dan menarik guru-guru bermutu ke daerah-daerah terpencil adalah suatu usaha yang luar biasa sulitnya.

Seringkali banyak yang dapat dirampungkan melalui tindakan administratif dengan investasi modal yang relatif kecil. Tinggal kelas dan putus sekolah dini, mungkin adalah akibat dari terlalu tingginya standar kenaikan kelas. Dalam keadaan seperti itu, arus siswa dapat dipercepat dengan kenaikan kelas yang lebih otomatis — seraya mempertahankan mutu dengan memperbaiki beberapa penyebab tinggal kelas atau putus sekolah. Dalam banyak hal, dengan menaikkan nisbah siswa-guru, yang merupakan penentu utama daripada biaya per unit (dengan asumsi bahwa gaji guru-guru sudah tertentu) dan terutama ditentukan oleh besar kelas, maka sejumlah sumberdaya dapat dihemat dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pendidikan. Riset yang ekstensif menunjukkan pengaruh besar kelas terhadap keadaan belajar di kelas adalah kecil, suatu hal yang mengherankan (lihat kotak). Penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada perlu dimaksimumkan — dengan menggilir kelas-kelas, dengan jadwal bergilir dan gilir ganda di daerah-daerah yang kepadatan penduduknya tinggi. Jika di dalam jarak yang wajar dari sekolah jumlah murid yang ada tidak cukup untuk memenuhi ruangan-ruangan kelas, maka perbaikan penting dalam nisbah siswa-guru dan penggunaan ruangan dapat dicapai dengan menyelang-nyelingi tahun penerimaan murid baru (sebagaimana telah dilaksanakan dengan berhasil di sebuah proyek yang dibiayai oleh Bank Dunia di Malaysia) dan dengan mengajar lebih dari satu tingkat dalam sebuah ruangan kelas, sebagaimana dilakukan di sebuah proyek lainnya yang dibiayai oleh Bank Dunia

di El Salvador.

PEMANFAATAN. Karena hampir semua orangtua miskin percaya bahwa pendidikan akan menguntungkan anak-anak mereka — dalam hal status dan kemampuan berhadapan dengan pejabat-pejabat resmi dan para pedagang, maupun dalam

Besar itu tidak selalu jelek

Besar kelas sangat berbeda-beda di negeri-negeri sedang berkembang — pada tingkat sekolah dasar, dari 60 lebih di empat negeri (Chad, Malawi, Kongo-Brazzaville dan Republik Afrika Tengah) sampai kurang dari 25 di tujuh negeri (Irak, Barbados, Bolivia, Uruguay, Rumania, Mauritania dan Mauritius). Tetapi jika tiap ruangan kelas sudah berisi 40 siswa, maka perubahan besarnya hampir tidak berpengaruh terhadap keadaan belajar (walaupun kelas yang lebih besar bisa melemahkan disiplin dan moral guru). Antara 15 dan 40, para siswa belajar lebih banyak dalam kelas yang lebih kecil (dan lebih banyak lagi dalam kelas yang lebih kecil lagi), tetapi manfaat-manfaat itu hanya sedikit. Umpamanya, pengurangan sebuah kelas sekolah dasar dan 40 menjadi 15 murid dapat diharapkan meningkatkan prestasi rata-rata (dalam sebuah tes standar), tetapi hanya kira-kira sebanyak 5 persen. Begitu juga, suatu penambahan kecil — misalnya, dari 35 menjadi 40 murid — bisa mengurangi prestasi, tetapi hanya kira-kira satu persen saja. Walaupun penambahan yang jauh melebihi 50 orang praktis terbatas, namun hasil riset menunjukkan bahwa kerugian yang diakibatkan oleh penambahan murid pada sebuah kelas yang tadinya muat kurang dari 50, hanya sedikit.

Di daerah-daerah berpenduduk jarang, kelas-kelas yang lebih besar — jika hal itu berarti jumlah sekolah yang lebih sedikit — dapat memperlambat waktu bagi anak-anak untuk mulai masuk sekolah. Hal ini tentu sangat tidak menggembirakan, walaupun di kebanyakan tempat kepadatan penduduk cukup tinggi sehingga tidak perlu membangun gedung-gedung sekolah seperti itu.

artian ekonomi yang lebih sempit — maka mereka tentu mempunyai alasan-alasan yang kuat untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka walaupun mereka mempunyai peluang untuk menyekolahkan. Mereka mungkin mempertanyakan apakah pendidikan anak-anak itu akan menguntungkan mereka sendiri; mereka malah mungkin menganggap sekolah itu sebagai ancaman terhadap pandangan hidup tradisional mereka; atau mereka mungkin berpendapat bahwa rintangan-rintangan sosial atau etnik terlalu besar, atau mutu pendidikan sekolah yang ada terlalu rendah, sehingga pendidikan tidak seimbang dengan biaya-biayanya. Bagi keluarga miskin, peranan bantuan anak-anak di rumah — dalam pemeliharaan ternak, mencari bahan bakar dan air, menjaga adik-adiknya yang kecil pada waktu orangtua dan kakak-kakaknya bekerja, dan dalam kegiatan pertanian di musim-musim sibuk — bisa berbenturan dengan jadwal sekolah yang sudah tetap. Bagi beberapa keluarga, kekurangan gizi dan keadaan kesehatan yang buruk daripada anak-anak bisa mengakibatkan ketidakhadiran yang tinggi, kurangnya perhatian pada waktu mengikuti pelajaran di kelas, tinggal kelas dan akhirnya, putus sekolah. Dan terdapat alasan-alasan tertentu mengapa anak-anak perempuan memperoleh pendidikan yang lebih sedikit daripada anak-anak laki-laki (lihat kotak pada halaman 65). Karena adanya sebuah sekolah tidak dengan sendirinya berarti bahwa sekolah itu dimanfaatkan oleh semua orang yang memenuhi syarat untuk memasukinya, maka mungkin perlu diambil tindakan-tindakan khusus untuk menjamin atau memastikan bahwa pendidikan yang disediakan itu menarik bagi keluarga-keluarga, untuk siapa pendidikan itu memang dimaksudkan (lihat hal. 102–103).

MUTU PENDIDIKAN. Pada umumnya mutu pendidikan di negeri-negeri sedang berkembang adalah rendah, dan ditemukan (umpamanya, dalam studi-studi yang dilakukan di Muangthai, Malaysia dan Filipina) lebih rendah lagi bagi murid-murid miskin dan pedesaan. Sekolah-sekolah negeri yang mutunya rendah dapat mengakibatkan orang-orang berada memilih sekolah-sekolah swasta bagi anak-anak mereka, hal mana mempertajam kepincangan sosial dan ekonomi.

Pengamatan sepintas dan studi-studi yang pernah dilakukan telah lama mengungkapkan bahwa pendidikan guru yang kurang bermutu, ketiadaan buku-buku teks, dan fasilitas-fasilitas sekolah yang tidak memadai, telah mengakibatkan buruknya hasil-hasil pendidikan dan tidak merupakan landasan yang kuat bagi pendidikan atau latihan lebih lanjut. Tetapi bukti-bukti luas yang menunjukkan besarnya kerugian belajar yang diakibatkannya, baru belakangan ini saja tersedia — dari sebuah proyek riset besar, *International Evaluation of Educational Achievement*. Tetapi di antara 19 negeri yang dicakup hanya empat negeri sedang berkembang yang diikuti (Chili, India, Iran dan Muangthai).

Walaupun perbandingan internasional daripada prestasi siswa harus didekati dengan berhati-hati, terutama apabila bahasa atau gaya testing yang berbeda-beda dapat mempengaruhi hasil-hasilnya, namun dari studi tersebut dapat diperoleh sebuah pola yang jelas. Perbedaan-perbedaan dalam prestasi rata-rata daripada para siswa dari 15 negeri maju agak berubah-ubah antara subyek dengan subyek dan antara negeri dengan negeri; tetapi perbedaan-perbedaan itu pada umumnya kecil. Akan tetapi hasilnya di negeri-negeri sedang berkembang jauh lebih jelek lagi — dalam semua subyek yang dites, dan pada

masing-masing tingkat umur (ada tiga tingkat) yang diselidiki. Penemuan yang merupakan tipe menunjukkan skor rata-rata para siswa di negeri sedang berkembang sama dengan skor yang dicapai oleh 5 sampai 10 persen terendah daripada para siswa di negeri maju. Beberapa hambatan yang dialami oleh anak-anak di negeri-negeri sedang berkembang mungkin disebabkan oleh lebih rendahnya pendidikan orangtua mereka (yang mempunyai pengaruh yang cukup besar, terutama selama tahun-tahun prasekolah) atau, dalam beberapa hal, disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung terlalu lama. Tetapi bukti-bukti menunjukkan bahwa rendahnya prestasi yang mereka capai terutama mencerminkan rendahnya mutu pendidikan sekolah.

Ada sejumlah pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di negeri-negeri sedang berkembang.

- Kurikulum hendaknya memperhatikan latar belakang linguistik dan rumah tangga keluarga daripada para siswa. Kurikulum seringkali terlalu berat, hal mana hanya memperbesar kecenderungan tinggal kelas atau putus sekolah, terutama bagi murid-murid yang berasal dari keluarga-keluarga miskin. Bilamana mungkin, bahan-bahan pelajaran hendaknya diilustrasikan dengan contoh-contoh yang diambil dari pengalaman anak-anak.

- Seleksi dan pendidikan guru-guru hendaknya diperbaiki dengan menambah fasilitas-fasilitas pendidikan, meningkatkan penggunaan latihan sambil mengajar, dan memperbanyak sumber-sumberdaya — pedoman guru, pelayanan konsultasi, program-program media massa dan buletin-buletin. Tetapi semua ini memang memerlukan waktu; bagi banyak negeri, kemampuan mengajar yang lebih baik adalah hasil dan sumber daripada peningkatan mutu di sekolah-sekolah.

- Disain, produksi dan distribusi daripada bahan-bahan pelajaran perlu ditingkatkan. Hal ini terutama berkenaan dengan buku-buku teks, karena riset menunjukkan bahwa memperbesar penyediaannya adalah cara yang paling efektif dan konsisten untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebuah proyek buku teks nasional yang dibiayai oleh Bank Dunia di Filipina secara berarti telah meningkatkan pengetahuan para siswa, sedangkan kenaikan biaya per siswa hanya 1 persen. Bilamana anggaran biaya sekolah-sekolah mengalami penghematan, maka yang paling mudah terkena pemotongan atau penangguhan adalah pengeluaran untuk bahan-bahan pelajaran. Tetapi cara seperti ini adalah suatu alternatif yang biayanya mahal, jika dalam hal ini biaya dinilai menurut pendidikan yang diselenggarakan dan tidak semata-mata dalam artian biaya per siswa di sekolah-sekolah.

- Proyek-proyek siaran radio yang didisain dan ditunjang sebagaimana mestinya mempunyai potensi untuk memperbaiki keadaan belajar (dan dalam hal-hal tertentu menghemat biaya). Sebuah contoh yang patut dicatat adalah Nicaragua, di mana siaran radio yang diselenggarakan dengan teratur telah berhasil mencapai perbaikan yang dramatis dalam matematika untuk murid-murid sekolah dasar. Walaupun teknologi-teknologi baru dan semakin bertambahnya pengalaman semakin memperbesar potensi pendidikan daripada siaran televisi, namun ketiadaan listrik pedesaan dan tingginya biaya-biaya modal telah menyebabkan pemeliharaan dan pengoperasiannya berada di luar jangkauan kebanyakan negeri.

Riset mengenai pendekatan-pendekatan ini telah menunjukkan potensi yang penting, tetapi masih harus dibuktikan seberapa jauh pendekatan-pendekatan ini dapat mem-

perbaiki mutu di dalam batas-batas budget yang secara politis laik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya menemukan cara-cara termurah untuk memperbaiki mutu jika kesenjangan pendidikan antara negeri-negeri sedang berkembang dan negeri-negeri maju, dan antara golongan kaya dan golongan miskin di negeri-negeri sedang berkembang, hendak diperkecil.

Kesehatan

Secara umum, faktor-faktor yang menentukan kesehatan sudah lama diketahui. Yang pertama ialah daya beli orang-orang (yang tergantung pada pendapatan mereka dan harga-harga) atas barang-barang dan jasa-jasa tertentu, termasuk pangan, perumahan, bahan bakar, sabun, air dan pelayanan kesehatan. Yang kedua ialah lingkungan kesehatan — iklim, standar sanitasi umum dan penyakit-penyakit menular yang lazim. Yang ketiga ialah pengertian orang-orang tentang gizi, kesehatan dan higiene.

Akan tetapi, pengetahuan yang sedang berkembang masih berkisar pada relatif pentingnya berbagai faktor yang berbeda-beda ini, dan tentang cara-cara terbaik untuk mengerahkan sumber-sumberdaya pemerintah guna peningkatan kesehatan. Pada akhir dasawarsa 1960-an sudah semakin jelas bahwa sistem-sistem pemeliharaan kesehatan yang modelnya didasarkan pada sistem pemeliharaan kesehatan di negeri-negeri maju bukanlah cara tercepat, termurah atau paling efektif untuk memperbaiki kesehatan mayoritas penduduk di negeri-negeri sedang berkembang. Itulah sebabnya maka dalam dasawarsa 1970-an telah berkembang pendekatan yang jauh lebih luas dalam kebijaksanaan kesehatan, termasuk penekanan pada pemeliharaan kesehatan dasar universal yang murah. Tetapi walaupun terdapat beberapa eksperimen yang

berhasil dengan baik, namun "pemeliharaan kesehatan dasar" (*primary health care*) masih lebih merupakan sebuah slogan daripada suatu realitas nasional di kebanyakan negeri sedang berkembang. Mengubah hal ini adalah tantangan kesehatan terbesar dalam dasawarsa 1980-an.

Harapan hidup dan mortalitas

Dalam hal ini terdapat variasi yang cukup besar di antara negeri-negeri sedang berkembang. Di 11 negeri yang lebih kaya, harapan hidup adalah 70 tahun atau lebih mendekati tingkat rata-rata (74 tahun) di negeri-negeri industri. Tetapi di negeri-negeri berpendapatan rendah, harapan hidup rata-rata hanya 50 tahun, dan di beberapa negeri di bawah 45 tahun. Jadi, walaupun

selama tiga dasawarsa yang lampau telah terjadi perbaikan kesehatan di seluruh negeri sedang berkembang, namun kesenjangan antara negeri-negeri maju dan negeri-negeri sedang berkembang masih tetap lebar.

Bayi yang lahir di negeri sedang berkembang rata-rata akan hidup 20 tahun lebih pendek daripada bayi yang lahir di negeri maju. Kira-kira setengah daripada perbedaan ini dapat dijelaskan oleh apa yang terjadi selama lima tahun pertama dari hidupnya. Kira-kira 17 persen anak-anak di negeri-negeri sedang berkembang (dan lebih dari 30 persen di beberapa negeri paling miskin) meninggal sebelum ulang tahun mereka kelima; di negeri-negeri industri hanya kira-kira 2 persen. Tingkat mortalitas di kalangan anak-anak usia satu sampai empat tahun di negeri-negeri berpendapatan rendah seringkali 20-30 kali tingkat mortalitas di negeri-negeri industri, dan kadang-kadang malah lebih. Walaupun kesenjangan cenderung berkurang dengan naiknya pendapatan rata-rata, namun di sejumlah negeri berpendapatan lebih dari \$900 pada tahun 1978 (termasuk Jordania, Turki, Aljazair dan Guatemala) probabilitas mati bagi seorang anak berumur antara ulang tahun pertama dan kelimanya masih tetap tinggi, yakni sekurang-kurangnya 10 kali probabilitas seorang anak usia sama di negeri-negeri industri. Rata-rata, bagi anak-anak yang mencapai umur lima tahun di negeri-negeri sedang berkembang, harapan hidup lebih lanjut masih 8 sampai 9 tahun lebih pendek daripada di negeri-negeri industri — dan mereka juga mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar untuk menderita sakit (lihat halaman berikutnya).

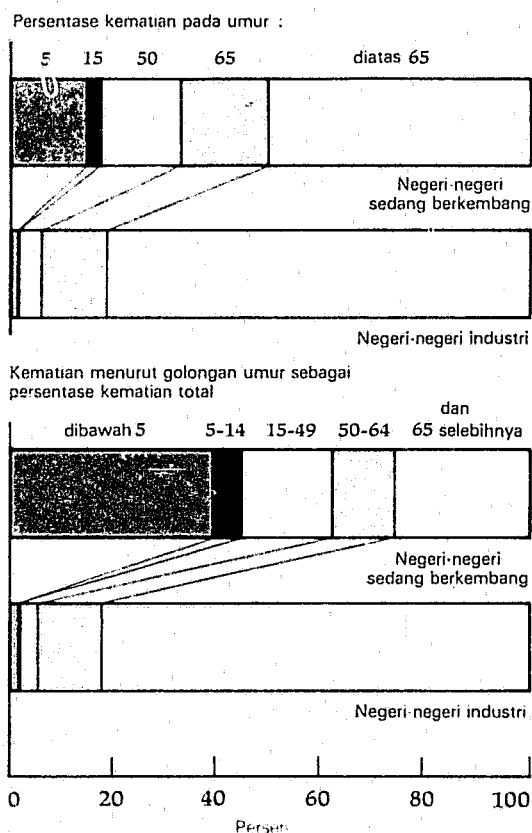
Tingkat kematian yang sangat tinggi di kalangan anak-anak kecil, bersama-sama dengan tingkat kelahiran yang tinggi, berarti bahwa proporsi yang sangat besar daripada kematian di negeri sedang berkem-

bang terjadi di kalangan anak-anak di bawah umur lima tahun (lihat Gambar 5.2). Umpamanya, di Brazil pada tahun 1975 kematian mereka adalah 45 persen dari semua kematian. Di Swedia, 1 persen. Sebab-sebab utama daripada kematian anak-anak di negeri-negeri sedang berkembang adalah penyakit mencret dan infeksi saluran pernafasan, terutama influenza dan radang paru-paru. (Diperkirakan bahwa penyakit mencret menyebabkan 5-10 juta orang meninggal setahun dan infeksi saluran pernafasan menyebabkan meninggal 4-5 juta, sehingga kedua macam penyakit ini hingga sekarang merupakan pembunuh terbesar bagi penduduk sebagai keseluruhan).

Penyakit-penyakit lain yang membuat orang-orang dewasa sakit, mungkin fatal bagi anak-anak kecil. Malaria, umpamanya, diperkirakan sudah membunuh 1 juta anak-anak Afrika setahun. Penyakit-penyakit umum anak-anak, seperti campak, difteri, batuk rejan dan polio, yang di negeri-negeri maju praktis sudah lenyap atau sudah berkurang sampai sekecil-kecilnya, dapat mengakibatkan kematian atau kelumpuhan anak-anak di negeri-negeri sedang berkembang. Dibandingkan dengan negeri-negeri industri, penyakit campak seringkali mempunyai kemungkinan sebesar lebih dari 200 kali untuk mematikan anak-anak di negeri-negeri sedang berkembang. Semua penyakit ini dapat dicegah dengan vaksinasi, namun yang dapat dilindunginya di negeri-negeri sedang berkembang tidak sampai mencapai angka 10 persen dari anak-anak yang lahir tiap tahun.

Penyebab utama, mengapa penyakit-penyakit ini sedemikian sering mengakibatkan kematian bagi anak-anak prasekolah di negeri-negeri sedang berkembang, adalah interaksinya dengan keadaan kurang gizi, terutama di kalangan anak-

Gambar 5.2. Kematian menurut golongan umur: negeri-negeri sedang berkembang dan negeri-negeri industri, 1980^a



a. Dengan tingkat mortalitas seperti sekarang

anak berumur antara enam bulan dan tiga tahun. Akibatnya ialah bahwa antara sepertiga dan duapertiga dari semua kematian anak-anak adalah disebabkan oleh keadaan kurang gizi, dan barangkali bahkan lebih besar lagi di negeri-negeri paling miskin. Sebuah studi komprehensif mengenai 35.000 kematian di 14 komunitas di Amerika Latin menemukan bahwa 34 persen kematian anak-anak di bawah umur lima tahun mempunyai penyebab yang didasari oleh atau bergandengan dengan keadaan kurang gizi yang parah. Duapuluh tiga persen lainnya bergandengan dengan kelahiran prematur, hal mana untuk sebagian mencerminkan keadaan kurang gizi daripada ibu mereka.

Dibandingkan dengan anak-anak, pola-pola kematian orang-orang dewasa di negeri-negeri sedang berkembang memperlihatkan keserupaan yang jauh lebih besar dengan pola-pola di negeri-negeri maju dan negeri-negeri sedang berkembang juga lebih kecil daripada antara daerah-daerah pedesaan, karena orang-orang yang tinggal di daerah-daerah perkotaan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi, berpendidikan lebih baik dan lebih mudah memperoleh pemeliharaan kesehatan. Kira-kira 60–70 persen para dokter di Afrika bekerja di daerah-daerah perkotaan, di mana kira-kira 20 persen penduduk yang hidup. Amerika Latin mempunyai jumlah dokter yang besar, tetapi duapertiga dari jumlah ini melayani kota-kota besar di mana hanya sepertiga jumlah penduduk yang hidup. Kesenjangan ini jauh lebih besar daripada apa yang dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan bahwa pelayanan-pelayanan yang bersifat spesialisasi harus diempatkan di kota-kota.

Akan tetapi, beberapa di antara masalah-masalah kesehatan daripada negeri-negeri maju malah bertambah rumit di negeri-negeri se-

dang berkembang. Kebutuhan mencapai biaya-biaya kompetitif telah menyebabkan industri-industri di beberapa negeri sedang berkembang menggunakan standar-standar keamanan kerja yang jauh lebih rendah daripada yang lazim berlaku di negeri-negeri maju, dan dengan demikian tingkat kecelakaanpun tinggi. Jumlah kematian per kendaraan mobil juga jauh lebih besar daripada di negeri-negeri maju; umpamanya, lebih dari 100 kali lebih tinggi di Nigeria daripada di Amerika Serikat dan 1.6 kali lebih tinggi per kendaraan-mil. Penyebabnya yang utama adalah keanekaragaman pemakai jalan: manusia pejalan kaki, hewan, sepeda dan sepeda motor.

Walaupun banyak dari penyakit-penyakit dan kebanyakan kematian di negeri-negeri sedang berkembang mencerminkan lingkungan yang tidak sehat, namun terdapat perbedaan-perbedaan yang penting antara golongan kaya dan golongan miskin (lihat Tabel 5.6). Golongan miskin, baik di daerah perkotaan ataupun di daerah pedesaan, lebih cenderung daripada orang-orang kaya untuk tinggal di tempat-tempat di mana penyakit bersifat endemik, dan kurang cenderung untuk mengambil

tindakan-tindakan pencegahan atau untuk mengusahakan pengobatan yang cepat kendatipun untuk itu tersedia fasilitas. Keluarga miskin sangat kurang mampu mempertahankan diri apabila pencari nafkanya sedang sakit; bahkan satu keadaan sakit yang relatif ringanpun dapat menjerumuskannya dari kemiskinan ke dalam kemalaratan dan kesengsaraan.

Penyakit

Penyakit-penyakit yang tidak fatal adalah lebih lazim dan lebih serius di negeri-negeri sedang berkembang daripada di negeri-negeri maju. Tetapi proporsi yang relatif kecil daripada penduduk berumur di atas 65 tahun di kebanyakan negeri sedang berkembang sangat memperkecil pentingnya penyakit-penyakit kronis, degeneratif — yang berpengaruh terhadap kira-kira sepertiga orang-orang berusia tua di Amerika Serikat.

Penyakit-penyakit yang paling meluas di negeri-negeri sedang berkembang adalah penyakit-penyakit yang ditularkan oleh kotoran manusia — penyakit-penyakit parasitik intestinal dan menular, tetapi juga tifus, paratifus dan kolera. Penyakit-penyakit ini mudah meluas di daerah-daerah yang tidak mempunyai suplai air umum yang sehat dan praktek-praktek higiene yang baik. Walaupun penyakit-penyakit ini merupakan sebab-sebab utama daripada kematian di kalangan anak-anak kecil, namun seringkali mereka adalah lebih bersifat kronis dan menggerogoti daripada menjadi penyebab sakit parah atau kematian. Jumlah orang yang diserangnya besar sekali. Umpamanya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 1971 kira-kira 650 juta orang menderita penyakit cacing gelang. Sebuah studi Bank Dunia mengenai pekerja-pekerja bangunan di tiga tempat di Jawa Barat, Indonesia,

Tabel 5.6 Perbedaan harapan hidup di dalam negeri

<i>Negeri dan daerah</i>	<i>Pendapatan (rata-rata nasional = 100)</i>	<i>Harapan hidup (tahun)</i>
<i>Brazil, 1960–70</i>		
Daerah Timurlaut	54	47.9
Daerah Tenggara	122	62.8
<i>Tanzania, 1973</i>		
Daerah Kigoma	46	43.0
Daerah Kilimanjaro	215	55.0
<i>Muangthai, 1969–70</i>		
Daerah Utara	78	55.6
Daerah Bangkok	248	63.7

menemukan 85 persen menderita penyakit cacangan.

Di antara penyakit-penyakit lainnya yang biasanya lebih bersifat melemahkan daripada menyebabkan kematian orang-orang dewasa, tuberkulosa tetap merupakan penyakit yang paling luas. Sebagian terbesar penyakit melemahkan yang ditularkan oleh insekta-insekta atau penular-penular lainnya cenderung lebih memusat secara geografik — walaupun pada tahun 1976 diperkirakan bahwa 850 juta penduduk hidup di daerah-daerah di mana malaria masih bertahan kendatipun usaha-usaha untuk memberantasnya sudah dilakukan, dan 345 juta lainnya di daerah-daerah di mana tidak ada atau hanya sedikit usaha yang dilakukan untuk memberantasnya. Penyakit *schistosomiasis* (*bilharzia*) dibawa oleh keong yang hidup di air yang mengalir lambat. Penyakit ini ganas di Asia Timur, Afrika Timur dan daerah-daerah beririgasi di Amerika Latin; diperkirakan 180–250 juta orang mengeritannya.

Penyakit *trypanosomiasis* (penyakit kantuk) terdapat di jalur luas di tengah-tengah Afrika. Pada umumnya penyakit ini fatal jika tidak ditanggulangi pada tahap-tahap awal. Penyakit yang dibawa oleh lalat tsetse ini, sebagian besar sudah dapat diberantas dalam dasawarsa 1950-an, tetapi kambuh lagi karena mengendornya tindakan pemberantasannya. Penyakit ini merupakan bahaya yang serius bagi kehidupan dan kesehatan daripada sekurang-kurangnya 35 juta orang dan telah mengakibatkan kerugian besar pada ternak. Penyakit *chagas*, bentuk *trypanosomiasis* di Amerika Latin, tetap merupakan endemik di banyak daerah pedesaan.

Onchocerciasis (penyakit kebutaan sungai) yang dibawa oleh lalat *simulium* yang hidup di air yang mengalir deras, adalah penyakit hi-

perendemik di bagian-bagian Afrika Barat dan Afrika Tengah. Di beberapa daerah, penyakit ini telah mengakibatkan depopulasi pada lembah-lembah sungai yang subur.

Telah ditempuh usaha-usaha untuk memberantas penyakit-penyakit ini dengan membasmi pembawa-pembawa penyakit melalui mekanisme-mekanisme kimiawi dan lingkungan, tetapi hasilnya masih sangat terbatas dan di beberapa tempat masih bersifat sementara. Dalam beberapa hal terdapat bahan obat yang efektif. Pemberantasan memerlukan balai-balai kesehatan yang maju untuk memonitor timbulnya penyakit dan mengambil tindakan-tindakan penyembuhan.

Bagi anak-anak, keadaan sakit tentu mengganggu kehadiran mereka disekolah dan mengurangi kemampuan mereka berkonsentrasi dan belajar. Berkenaan dengan orang-orang dewasa, riset tentang akibat-akibat daripada sakit mereka masih sangat terbatas dan tidak menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang konsisten atau yang dapat diterapkan secara umum. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberantasan malaria telah sangat mengurangi absenisme (*absenteeism*) — dari kira-kira 35 persen menjadi kira-kira 3 persen dalam sebuah program di Filippina pada tahun 1947. Menurut riset antropologis, pemukiman pada tanah-tanah subur seringkali dicegah oleh penyakit-penyakit besar. Sangat mengherankan, belum banyak studi yang terperinci mengenai pengaruh sakit terhadap produktivitas pekerja-pekerja perorangan; dibutuhkan lebih banyak riset di bidang ini.

Juga ada kemungkinan bahwa penyakit merintangani inovasi, karena penyakit membuat orang lebih enggan mengambil risiko atau menerjunkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan di mana ketepatan waktu sangat menentukan. Sebuah studi tentang petani-petani Paraguay

yang menderita penyakit malaria (dari berbagai tingkatan) menemukan bahwa keluarga-keluarga yang menderita penyakit malaria yang parah, memperoleh hasil yang lebih rendah, menyiapkan lebih sedikit tanah garapan dan menghindari penanaman tanaman yang membutuhkan tenaga-kerja pada waktu-waktu spesifik. Di bidang industri, modal bisa menggantikan tenaga-kerja apabila pekerja-pekerja sering aosen karena penyakit endemik.

Kesukaran-kesukaran memperbaiki kesehatan

Pada tahap-tahap permulaannya, mortalitas yang turun dengan pelan-pelan di Eropa terutama mencerminkan perbaikan gizi, perumahan dan higiene yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan. Penyebaran pendidikan juga ikut membantu. Tahap-tahap permulaan menurunnya mortalitas di negeri-negeri sedang berkembang didasarkan pada suatu faktor tambahan — teknologi-teknologi baru yang mempengaruhi massa rakyat, seperti pestisida dan vaksinasi. Diperkirakan bahwa harapan hidup di negeri-negeri sedang berkembang pada tahun 1970 akan kurang delapan tahun dari apa yang sudah tercapai seandainya perubahan-perubahan teknologi kesehatan rakyat ini tidak ikut memberi sumbangan.

Tetapi beberapa penyakit, termasuk sebagian terbesar penyebab mencret dan banyak infeksi saluran pernafasan, tidak dapat dicegah dengan imunisasi atau pestisida yang ada dewasa ini. Pengurangannya terjadi melalui perbaikan-perbaikan keadaan sanitasi dan gizi, dan perubahan-perubahan kebiasaan kesehatan seseorang. Penyakit-penyakit ini mengalami pengurangan yang paling sedikit di negeri-negeri sedang berkembang dan merupakan penyebab kematian paling besar dewasa ini di negeri-negeri tersebut.

Rehidrasi oral

Sebuah inovasi sederhana telah menimbulkan revolusi dalam pengobatan suatu penyakit yang merupakan salah satu pembunuh besar di negeri-negeri sedang berkembang. Penyakit mencret biasanya berhenti sendiri setelah tiga sampai lima hari, tetapi ada kalanya penyakit ini menyebabkan kehabisan cairan dalam tubuh yang sangat banyak; dehidrasi yang diakibatkannya seringkali fatal, terutama bagi anak-anak kecil. Pemulihan cairan ini dapat mencegah banyak kematian.

Selama lebih dari satu abad, cairan itu "diteteskan" melalui suntikan atau infus ke dalam tubuh si penderita — suatu metode yang tentu mengandung bahaya di negeri-negeri di mana fasilitas-fasilitas pengobatan belum lengkap. Sejak 12 tahun yang lampau, lambat laun semakin mantap bahwa satu dosis oral mempunyai efek yang persis sama. Bahkan selama mencret pun, usus tetap menyerap glukosa — dan glukosa akan membawa air dan garam yang esensial.

Rehidrasi oral pada mulanya memperoleh sukses yang paling mengesankan pada tahun 1971, di kamp-kamp pengungsi dari peperangan Bangladesh. Lebih dari 3.700 pasien dirawat dalam jangka waktu dua bulan dalam situasi yang luar biasa sulitnya, dengan kasus tingkat kematian 3,6 persen dibandingkan dengan 30 persen sebelum perawatan dimulai. Sejak itu rehidrasi oral telah digunakan untuk mencegah atau menanggulangi dehidrasi yang diakibatkan oleh kolera dan penyakit-penyakit mencret lainnya di banyak negeri Asia, Afrika dan Amerika Latin. Kalau dilakukan tepat pada waktunya, cara pengobatan ini dapat menyelamatkan hidup jutaan orang setahun.

Dewasa ini WHO merekomendasi-

kan campuran rehidrasi oral yang terdiri dari: 3,5 gram garam dapur (sodium klorida); 2,5 gram soda bikarbonat; 1,5 gram potasium klorida; dan 20 gram glukosa. Unsur-unsur ini biasanya sudah dicampur dan dibungkus sebelumnya sehingga petugas kesehatan (atau ibu si anak) tinggal melarutkannya di dalam satu liter air. Biaya ramuan ini sebelum dibungkus adalah antara \$0,07 sampai \$0,10, dan mungkin dibutuhkan satu sampai tiga bungkus selama berlangsungnya penyakit mencret ini.

Kini terdapat perhatian yang besar terhadap kemungkinan para ibu meramu satu dosis yang terdiri dari dua unsur yang terdapat di hampir semua rumah tangga — gula dan garam dapur. Tetapi resep ini tidak mencakup potasium dan bikarbonat (kedua unsur ini habis selama mencret), dan penggunaan terlalu banyak garam dapat membahayakan si anak.

Peramu sendiri di rumah dan formula standar WHO tentu saja tidak saling bersaing. Sebuah laporan (berdasarkan suatu eksperimen lapangan di Narangwal, India) merekomendasikan peramu sendiri bagi kasus-kasus mencret yang relatif sedang, dan sebuah varian daripada formula WHO hanya digunakan untuk kasus-kasus yang lebih parah. Eksperimen ini menempatkan tanggungjawab pengobatan di tangan pembantu perawat (yang tinggal di desa bersangkutan) dan para ibu daripada anak-anak yang terserang penyakit. Walaupun jumlah yang terserang oleh penyakit ini hanya mengalami perubahan yang kecil setelah dikenalkannya pengobatan baru tersebut, namun kasus tingkat kematian telah berkurang hampir setengah — dari 2,7 per 1.000 menjadi 1,5 per 1.000.

Sangat memprihatinkan bahwa negeri-negeri sedang berkembang, terutama di daerah-daerah mortalitas tinggi di Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan, tidak mempertahankan momentum dasawarsa 1950-an dalam pengurangan penyakit. Hal ini terutama karena berbagai negeri sudah bergerak di atas tahap "teknologikal" daripada perbaikan kesehatan: semakin dekat mereka pada

tingkat negeri-negeri maju, semakin sukar untuk maju dengan laju yang sama. Hal itu juga mencerminkan kenyataan bahwa beberapa penyakit yang dapat menjalar telah bertambah. Banyaknya kasus malaria, umpamanya, naik hampir tiga kali antara tahun 1972 dan 1976; penyakit-penyakit lainnya juga sudah meluas, walaupun tidak begitu tajam.

Penyakit-penyakit ini telah timbul kembali antara lain karena para penguasa terlalu percaya dan membiarkan program-program pemberantasannya berhenti sendiri. Selain itu, usaha pemberantasan pun sudah semakin mahal pada awal dasawarsa 1970-an. Harga-harga pestisida makin naik dan pembawa-pembawa penyakit mengalami perkembangan daya tahan terhadap pestisida-pestisida biasa yang harganya murah (terutama DDT). Pembangunan ekonomi kadang-kadang malah memperburuk keadaan: pertanian dengan irigasi kecil memang telah memperluas produksi pertanian — tetapi juga habitat keong yang membawa penyakit *schistosomiasis*.

Program-program untuk memberantas penyakit-penyakit endemik — terutama malaria dan penyakit kantuk — kini sudah terdapat di hampir semua daerah yang terkena. Program-program ini dapat dilaksanakan dengan efektif kendatipun orang-orang tidak perlu mengubah tingkahlaku mereka (walaupun hal ini kurang berlaku bagi penyakit *schistosomiasis*, karena orang maupun keong berperan dalam penularannya). Pestisida seringkali dapat digunakan lebih efisien.

Cakupan program-program imunisasi juga masih dapat diperbaiki, kendatipun di daerah-daerah di mana tidak ada pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sierra Leone, umpamanya, menggunakan team-team penggerakan; mereka meminta bantuan para pemimpin setempat untuk mengumpulkan siapa saja yang perlu diimunisasi dengan segera sebelum para vaksinator tiba di desa yang bersangkutan.

Selain dari usaha-usaha ini, juga diperlukan perbaikan tingkahlaku kesehatan keluarga dan penyediaan pelayanan kesehatan. Pengobatan sederhana seringkali dapat efektif: umpamanya, hidup anak-anak yang

menderita penyakit mencret yang akut seringkali dapat diselamatkan dengan memberi mereka campuran air, garam dan gula (lihat kotak). Pendidikan, terutama ibu-ibu, adalah penting. Studi-studi di 29 negeri sedang berkembang menunjukkan bahwa kematian bayi dan anak-anak secara konsisten semakin rendah semakin lebih baik pendidikan ibu-ibu; tiap tambahan satu tahun pendidikan sekolah, rata-rata berarti berkurangnya kematian bayi dan anak-anak sebanyak 9 per 1.000. Studi-studi lintas-negeri (lihat kotak pada halaman 49) menguatkan bahwa melek huruf mempunyai efek yang kuat dan menguntungkan terhadap harapan hidup. Dan sebagaimana akan dibicarakan di bawah (lihat halaman 86 dan 87) pelayanan-pelayanan keluarga berencana dapat memberikan sumbangan langsung kepada peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Perbaikan suplai air dan pembuangan limbah adalah penting dalam jangka panjang untuk mengurangi penyakit. Tetapi tindakan-tindakan itu harus diorengi dengan perbaikan praktek-praktek higienik agar tindakan-tindakan tersebut efektif sepenuhnya. Bilamana terjadi kekurangan dana, maka jaringan suplai air di daerah-daerah perkotaan biasanya lebih diprioritaskan daripada jaringan pelimbahan, yang lebih mahal dan kurang kritis bagi kesehatan. (Jamban, septiteng dan alternatif-alternatif lainnya yang biayanya lebih murah, yang dapat menggantikan pelimbahan konvensional, tidak begitu besar kemungkinannya untuk mencemari suplai air jika air ini diolah secara sentral dan disalurkan melalui pipa-pipa). Tetapi sistem suplai air harus dipertahankan — suatu hal yang seringkali dilalaikan. Sebuah tinjauan ulang yang dilakukan oleh Bank Dunia tentang suplai air desa menemukan dua negeri di mana sistem suplai air lebih cepat macet dari-

pada waktu pembangunannya.

Walaupun investasi besar dalam suplai air seringkali dapat dibenarkan sebagai sarana menaikkan taraf hidup, namun tidak dapat diharapkan bahwa hal itu akan menimbulkan perbaikan yang cepat atau drastik bagi kesehatan — dan mahal bagi negeri-negeri berpendapatan rendah. Bahkan sistem pipa dan keran umumpun, walaupun jauh lebih murah daripada sistem perusahaan air minum konvensional, dapat menelan biaya lebih dari \$40 per kapita (menurut harga tahun 1978). Pada pihak lain, imunisasi terhadap semua penyakit yang lazim, menyerang anak-anak hanya menelan biaya paling banyak \$5 per anak.

Penyediaan sarana-sarana pemeliharaan kesehatan

Jumlah dana yang dikeluarkan untuk perawatan kesehatan sangat berbeda-beda antara berbagai negeri sedang berkembang, walaupun biasanya sangat rendah. Anggaran belanja pemerintah untuk bidang kesehatan di negeri-negeri sedang berkembang di Afrika dan Asia biasanya kurang dari \$5 per kapita setahun (dan seringkali jauh lebih rendah lagi). Pengeluaran swasta seringkali lebih besar — di Bangladesh, umpamanya, pengeluaran pribadi diperkirakan sebesar \$1,50 tiap orang pada tahun 1976, atau tiga kali jumlah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Suatu jumlah total sebesar \$2 dibandingkan dengan kira-kira \$700 di Republik Federal Jerman. Kesenjangan ini akan tetap besar kendatipun perbedaan-perbedaan harga ikut diperhitungkan. Dengan demikian tidaklah mengherankan bahwa pada pertengahan dasawarsa 1970-an di Bangladesh terdapat 9.260 orang untuk tiap seorang dokter, 5.600 orang per tempat tidur rumahsakit, dan 42.080 orang per perawat atau bi-

dan, dibandingkan dengan 490 untuk tiap seorang dokter, 80 per tempat tidur rumahsakit, dan 260 per perawat di Republik Federal Jerman. (Namun demikian, beberapa negeri berpendapatan menengah mempunyai jumlah dokter per kapita yang hampir sama dengan di negeri-negeri maju).

Untuk banyak tugas medis yang perlu tetapi sederhana, pelaksanaannya oleh tenaga-tenaga paramedis cenderung lebih baik daripada para dokter yang mungkin merasa kurang puas dengan pekerjaan mereka di daerah-daerah pedesaan dan dengan demikian beralih kepada praktek swasta. Akan tetapi, di banyak negeri, jumlah perawat malah lebih sedikit daripada jumlah dokter.

Di banyak negeri sedang berkembang, penduduk biasanya hidup di desa-desa yang terpencar-pencar dan biasanya kecil-kecil dan tidak dapat bepergian jauh. Dengan demikian mereka enggan atau tidak mampu mendatangi fasilitas-fasilitas kesehatan moderen di daerah-daerah perkotaan, kecuali dalam keadaan darurat yang mendesak. Selanjutnya, walaupun fasilitas-fasilitas kesehatan pedesaan sudah tersedia, namun fasilitas-fasilitas tersebut biasanya terlalu kecil untuk memungkinkan seorang dokter bekerja sepenuh waktu — dan tentu terlalu kecil untuk memungkinkan efisiennya penggunaan peralatan dan staf pembantu. Walaupun kunjungan sesekali oleh dokter dan perawat keliling dapat membantu, namun mereka tentu tidak mampu memberikan pelayanan yang bersifat mendadak. Mungkin juga mereka tidak sempat mengembangkan hubungan perorangan yang cukup erat dengan para pasien.

Pemeliharaan kesehatan dasar

Penyebaran penyelenggaraan pelayanan medis dasar yang bersifat pencegahan dan penyembuhan ada-

lah esensial. Tetapi dalam usaha memecahkan persoalan-persoalan kesehatan yang lebih luas dan persoalan-persoalan administratif, politis dan pelaksanaan lainnya (lihat Bab 6), baru-baru ini WHO dan UNICEF telah mensponsori sebuah konsep yang dinamakan "pemeliharaan kesehatan dasar" yang jauh di luar jangkauan pelayanan-pelayanan tersebut di atas. Konsep ini adalah suatu pendekatan terpadu di bidang kesehatan yang juga mencakup produksi pangan, pendidikan, air dan sanitasi; disamping itu, konsep ini menekankan sikap percaya pada kemampuan sendiri dan kerjasama yang erat antara masyarakat dan pemerintah.

Konsep ini telah memperoleh dukungan antar-pemerintah yang luas, terutama dari Konferensi Internasional Pemeliharaan Kesehatan Dasar tahun 1978 (*International Conference on Primary Health Care*). Hal ini bukanlah suatu prestasi politis; tetapi di kebanyakan negeri retorika ini harus diterjemahkan menjadi dana uang yang lebih banyak dan reorganisasi sistem kesehatan.

Sebuah unsur kunci daripada pemeliharaan kesehatan dasar, atau sistem pemeliharaan kesehatan apapun yang hendak meliputi sasaran yang luas dengan biaya yang relatif rendah, ialah penggunaan petugas-petugas kesehatan masyarakat (*community health workers*, CHW) yang memperoleh latihan terbatas, untuk memberikan pelayanan langsung di lapangan kepada pasien dan untuk mengirimkan pasien-pasien berat atau kasus-kasus khusus ke balai pengobatan dan rumahsakit yang lebih besar (lihat kotak di halaman sebelah). Tugas-tugas potensial yang harus mereka kerjakan adalah pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, kebidanan, keluarga berencana, menangani orang-orang yang mengalami kecelakaan dan membantu pengiriman orang-orang

yang mengalami kecelakaan yang parah ke fasilitas-fasilitas referal. Di samping itu, mereka juga bisa mengorganisir program-program imunisasi dan pengobatan massal, memberikan bimbingan tentang gizi, keluarga berencana dan higiene, dan memonitor epidemi, kualitas air dan sanitasi.

Walaupun beberapa contoh (termasuk Cina — lihat kotak pada halaman 97) telah memperlihatkan bahwa pemeliharaan kesehatan dasar yang efektif adalah laik bahkan juga di negeri-negeri berpendapatan rendah, namun tugas-tugas administratif yang dituntutnya cukup berat. Untuk itu dibutuhkan pendekatan terkoordinasi yang efektif — meliputi seleksi yang seksama dan latihan para CHW, supervisi yang seksama, penyerahan kasus-kasus yang serius kepada petugas yang lebih terlatih dan lebih trampil, dan penyediaan yang memadai (tetapi terkontrol) daripada obat-obatan dan peralatan lainnya. Tanpa semua ini, para CHW bisa mengalami kemerosotan moral, tidak dipercayai dan tidak efisien — dan nasehat-nasehat mereka berkenaan dengan usaha penyembuhan dan pencegahan pun akan diabaikan.

Selanjutnya, titik berat yang diberikan oleh *Laporan* ini (dan lain-lainnya) kepada pemeliharaan kesehatan dasar tidaklah mengurangi pentingnya — atau meremehkan sukarnya — mencapai keseimbangan yang tepat antara kegiatan-kegiatan tingkat komunitas dan sistem penunjang yang menyediakan pelayanan-pelayanan referal dan supervisi. Pusat-pusat kesehatan pedesaan, klinik-klinik daerah perkotaan dan rumahsakit-rumahsakit distrik harus menangani berbagai macam penyakit yang berada di luar lingkup seseorang CHW (kendatipun berbagai pusat pelayanan tersebut tidak selalu membutuhkan tenaga dokter tetap). Semua ini harus di-

naungi oleh sebuah rumahsakit referal yang dilengkapi dengan laboratorium, fasilitas-fasilitas sinar rontgen, ruang bedah dan tempat-tempat tidur. (Sangat menarik bahwa sistem referal di Cina sudah memperoleh penekanan yang jauh lebih besar daripada apa yang diketahui secara umum). Tergantung pada kepadatan penduduk, angkutan dan pendapatan, rumahsakit ini dapat melayani 100.000 sampai 250.000 orang dan mengawasi kegiatan-kegiatan daripada tiga buah klinik atau lebih dan kira-kira 50 orang CHW.

Keseimbangan yang tepat antara berbagai tingkat daripada sistem pemeliharaan kesehatan tergantung pada banyak faktor, termasuk dukungan finansial dan politis terhadap tujuan-tujuan pemeliharaan kesehatan dasar, kemampuan administratif, reseptivitas daripada mereka yang akan dilayani, luasnya urbanisasi, dan pendapatan nasional. Negeri-negeri berpendapatan lebih tinggi mampu memperkecil nisbah jumlah orang yang dilayani per rumahsakit dan klinik, dan melengkapinya dengan staf dan peralatan yang lebih baik. Tetapi bahkan di negeri-negeri industri pun terdapat garis arah yang kuat untuk lebih menitikberatkan pekerja-pekerja paramedis guna meningkatkan persebaran dan keefektifan pemeliharaan kesehatan dasar dan membantu menekan biaya.

Di banyak negeri juga dianggap bermanfaat untuk menggunakan, dan memberikan latihan tertentu kepada para praktisi kesehatan tradisional, seperti "*ayurved*" di Asia Selatan dan para dukun bayi tradisional yang terdapat di hampir semua negeri. Hal ini antara lain disebabkan karena mereka seringkali memperoleh kepercayaan dari para pasien mereka dan karena para pasien membayar jasa-jasa mereka (hal mana memungkinkan penggunaan yang lebih luas daripada dana

Pelajaran dari pengalaman

Pengalaman nasional dalam hal sistem pemeliharaan kesehatan dasar masih sangat terbatas. Dokter-dokter Cina yang bertelanjang kaki sudah dijumpai sejak pertengahan dasawarsa 1960-an (lihat kotak pada halaman 97). Selama dasawarsa 1970-an, berbagai negeri seperti Iran, Brazil, Sudan, India, Jamaica, Botswana dan Tanzania mulai menggunakan sistem-sistem berskala besar. Pengalaman mereka menunjukkan faktor-faktor apakah yang merupakan syarat-syarat kunci bagi keberhasilan sistem ini.

- Dukungan politik dan pembiayaan. Sebagian besar "kegiatan-kegiatan kesehatan" sesuatu negeri perlu memperoleh dukungan yang pasti dan terjamin; tanpa dukungan seperti itu, supervisi medikal yang sehat dan pembiayaan yang memadai tidak akan mungkin, dan pemeliharaan kesehatan dasar pun akan berubah menjadi sesuatu yang hanya sedikit lebih tinggi daripada isyarat kosong terhadap orang-orang miskin. Juga perlu dijaga agar tipe pengobatan ini jangan sampai merosot memperoleh julukan pengobatan "tingkat rendah".

Petugas Kesehatan Masyarakat (CHW) hendaknya bekerja secara kooperatif dengan masyarakat, jika mungkin melalui organisasi-organisasi yang sudah diakui seperti dewan lokal atau komite pembangunan desa (seperti di Botswana dan Sudan). Hal ini akan menimbulkan dukungan dari masyarakat dan memperbesar peluang untuk memperbaiki praktek-praktek kesehatan keluarga; jam-jam pelayanan, penggunaan obat-obatan serta bahan-bahannya, kepuasan para pasien juga dapat didomitor. Organisasi masyarakat perlu didekati oleh supervisor daripada CHW.

Sekurang-kurangnya sebagian gaji para CHW harus dibayar oleh pemerintah agar pejabat-pejabat kesehatan dapat tetap berwenang mengontrol mereka. Tetapi sejumlah pembiayaan lokal atau usaha-usaha sukarela juga membuat CHW peka terhadap kepentingan masyarakat setempat — dan pada gilirannya dapat membuat masyarakat lebih menyadari adanya dan pentingnya pelayanan-pelayanan yang disediakan. Pemerintah India menyediakan upah sebesar 600 rupee setahun (\$76) bagi para pekerja kesehatan "sukarela". Apakah kekuatan-kekuatan

lokal bergerak untuk kepentingan orang-orang miskin, hal itu tergantung pada keadaan sejauh manakah sistem politik lokal yang bersangkutan mencerminkan kepentingan tersebut. Cina telah berhasil dalam usahanya membuat masyarakat bertanggungjawab sepenuhnya untuk memberikan imbalan kepada CHW. Tetapi apabila usaha ini terlalu diandalkan pada pembiayaan setempat maka hal itu dapat berarti bahwa masyarakat-masyarakat termiskin memperoleh perhatian yang paling sedikit.

- Pengerahan (*recruitment*) dan latihan. CHW hendaknya sudah cukup matang untuk dihormati oleh masyarakat. Program-program terdahulu menekankan pendidikan formal sebagai suatu kualifikasi bagi CHW, dan dengan demikian mengerahkan orang-orang muda. Sejumlah telaah-ulang mengenai pengalaman di Sudan menunjukkan bahwa orang-orang muda seperti itu tidak mudah diterima oleh masyarakat. Secara ideal, CHW hendaknya sudah mempunyai anak dan pengalaman pribadi dalam menghadapi krisis-krisis kesehatan. Kini program-program kesehatan mengerahkan orang-orang yang sangat bersemangat dan lebih tua kendatipun para pelamar muda mempunyai pendidikan yang lebih baik. CHW hendaknya juga tinggal di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan; hal ini dapat mengurangi keseringan pergantian petugas dan merupakan sarana yang dapat memungkinkan mereka mengenal dengan baik kebudayaan masyarakat setempat. Di beberapa negeri, seperti Iran dan Yemen, orang-orang yang dilatih untuk menjadi CHW harus terdiri dari pria dan wanita karena adanya larangan perawatan yang dilakukan oleh lawan jenis daripada pasien.

Kepada para petugas kesehatan masyarakat harus diberikan latihan, peralatan dan suplai yang cukup agar terdapat kepastian bahwa yang dikirimkan ke tingkat yang lebih tinggi hanyalah satu dari empat atau lima orang pasien. Tingkat referal yang tinggi akan memerosotkan kepercayaan masyarakat terhadap CHW dan juga memperbesar kemungkinan para pasien menjangkau para CHW. Kesimpulan ini telah dikuatkan oleh studi-studi yang dilakukan di Mexico dan Muang-

thai. Selanjutnya, beberapa negeri berpendapat bahwa para CHW hendaknya mempunyai peluang untuk mengembangkan karier mereka, dengan bersaing untuk memasuki dan mencapai jenjang yang lebih tinggi. Sudan, umpamanya, sedang merencanakan untuk membatasi program-program latihan "pembantu medikal" bagi para CHW.

- Supervisi dan suplai. Melakukan supervisi yang kerap atas para CHW adalah suatu hal yang esensial. CHW yang tinggal di tempat terpencil dan memperoleh pendidikan dan latihan yang kurang mendalam, jarang mempunyai kepercayaan terhadap ketrampilannya sendiri dan seringkali menghadapi kesulitan-kesulitan yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh para instruktur. Pengalaman di Tanzania menggarisbawahi perlunya supervisi yang sehat dan berkesinambungan. Para supervisor harus memberikan latihan dalam pelayanan dan mengusahakan agar pelaksanaan tugas-tugas dapat memenuhi standar-standar minimum. Pengalaman di Iran, Sudan dan Botswana menunjukkan bahwa memperkirakan jumlah supervisi yang lebih besar daripada kebutuhan adalah lebih baik daripada menanggung risiko merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap CHW. Para petugas hendaknya dikunjungi secara teratur oleh staf dari klinik, pusat-pusat kesehatan dan rumahsakit-rumahsakit yang berdekatan, dan juga dari pejabat-pejabat kesehatan wilayah. Hal ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pengangkutan yang sering dihadapi atau menghindari pertenturan waktu dalam acara kegiatan-kegiatan supervisor. Selain itu cara ini juga dapat menjamin dipertimbangkannya berbagai macam masalah (dari perawatan klinikal sampai manajemen obat-obatan), dan kunjungan-kunjungan dari luar dipandang sebagai hal yang bersifat rutin, dan bukan merupakan bagian daripada sesuatu krisis.

Penyediaan fasilitas-fasilitas telepon dan radio untuk menghubungkan para CHW dan para supervisor adalah sarana penunjang dan telah membantu terhindarnya referal-referal yang tidak perlu, umpamanya, di Honduras. Para dokter atau petugas kesehatan yang sangat terlatih seringkali lebih memprioritaskan pekerjaan penyembuhan daripada pekerjaan supervisi atas para CHW —

sehingga personalia non-teknis pun perlu mengambil bagian dalam tugas-tugas supervisi dan monitoring para CHW.

Satu set sederhana obat-obatan standar harus disediakan bagi para CHW; jika anggaran biaya memang harus dikurangi, maka pengurangan terse-

but hendaknya jangan dikenakan kepada obat-obatan dan suplai bagi para CHW (sebagaimana sering terjadi). Penggunaan obat-obatan dan suplai membutuhkan standar-standar; dan obat-obatan yang disediakan bagi para CHW hendaknya dimonitor untuk da-

pat mengetahui adanya penyalahgunaan atau kesalahan penentuan obat. Kenya sudah mengembangkan sebuah program model untuk mengelola penggunaan obat-obatan, yang didasarkan pada standar-standar perlakuan yang dirancang dengan seksama.

pemerintah); tetapi yang menjadi penyebabnya yang utama ialah karena di banyak negeri, termasuk di beberapa negeri di mana orang-orang miskin dunia terpusat, para praktisi ini menjangkau orang-orang yang hampir bersifat universal, orang-orang yang benar-benar tidak akan terjangkau oleh program-program efektif daripada pemerintah di masa datang. Latihan dapat membantu mereka memperbaiki praktek mereka, memberikan beberapa obat moderen dan berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan dan keluarga berencana.

Selain itu, suatu hal yang sangat mendesak adalah kebutuhan akan riset untuk mengembangkan tindakan-tindakan guna mencegah atau mengobati penyakit-penyakit umum yang bersifat melemahkan — umpamanya, malaria, schistosomiasis dan penyebab-penyebab utama daripada muntaber di kalangan anak-anak — yang cukup sederhana dan murah untuk diterapkan di dalam kerangka sistem pemeliharaan kesehatan dasar.

Gizi

Usaha-usaha sistematis pada perencanaan gizi nasional di negeri-negeri sedang berkembang sudah berlangsung selama hampir satu dasawarsa. Selama periode waktu yang singkat ini sudah banyak kemajuan yang dicapai dalam menentukan luas dan sebab-sebab daripada kurang gizi dan apa yang dapat dilakukan untuk menguranginya.

Sepuluh tahun yang lampau, keadaan kurang gizi seringkali dipandang sebagai keadaan yang ter-

utama mencerminkan kekurangan protein (dan dalam beberapa hal, kekurangan vitamin-vitamin atau mineral-mineral). Kebanyakan program gizi dipusatkan pada usaha menyediakan makanan berprotein tinggi bagi anak-anak, biasanya di sekolah-sekolah. Dewasa ini, titik beratnya sudah berbeda. Kini sudah terdapat kesepakatan yang luas tentang beberapa proposisi umum.

- Kekurangan gizi yang serius dan ekstensif terdapat di hampir semua negeri sedang berkembang, walaupun keadaan paling buruk terdapat di negeri-negeri berpendapatan rendah. Keadaan ini biasanya disebabkan oleh kurang makan, bukan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kalori dan protein. Ada kemungkinan bahwa yang seringkali kurang adalah bahan-bahan gizi mikro tertentu dan protein, terutama di kalangan anak-anak kecil. Tetapi dengan komposisi daripada makanan orang-orang miskin yang sudah tertentu, sejauh kebutuhan-kebutuhan kalori (menurut taksiran FAO dan WHO) sudah dipenuhi, maka ada kemungkinan bahwa kebutuhan-kebutuhan gizi lainnya pun akan terpenuhi.

- Keadaan kurang gizi berpengaruh terhadap orang-orang tua dan muda, laki-laki dan perempuan, penduduk kota dan desa; sangat menonjol di kalangan anak-anak di bawah umur lima tahun dan dengan demikian mengurangi daya tahan mereka terhadap penyakit dan merupakan penyebab utama daripada kematian mereka. Di banyak masyarakat, anak-anak perempuan lebih menderita daripada anak-anak laki-laki.

- Untuk sebagian besar, keadaan kurang gizi adalah pencerminan daripada kemiskinan: orang-orang yang pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan. Mengingat lambatnya pertumbuhan pendapatan golongan termiskin di masa datang yang cukup panjang, maka sejumlah besar di antara mereka akan tetap menderita kurang gizi selama beberapa dasawarsa mendatang.

- Praktek-praktek kegizian yang tidak baik dan ketidakmerataan distribusi pangan di lingkungan keluarga juga menjadi sebab-sebab daripada keadaan kurang gizi.

Kebijaksanaan-kebijaksanaan jangka panjang yang paling efektif adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menaikkan pendapatan orang-orang miskin, dan yang menaikkan produksi pangan per kapita. Kebijakan-kebijaksanaan lainnya yang relevan meliputi subsidi pangan, pendidikan gizi, penambahan mineral-mineral atau vitamin-vitamin ke dalam garam dan bahan-bahan pangan olahan lainnya, dan memperbesar penitikberatan pada produksi bahan pangan yang umumnya dikonsumsi oleh orang-orang miskin.

Hal-hal ini akan dibicarakan lebih lanjut dalam uraian-uraian berikutnya.

Luasnya keadaan kurang gizi

Bukti-bukti tentang keadaan kurang gizi yang serius di hampir semua negeri sedang berkembang diperoleh dari tiga sumber pokok: taksiran-taksiran konsumsi pangan studi-studi anthropometrik dan kli-

nikal, dan data tentang mortalitas anak-anak.

Taksiran-taksiran konsumsi pangan menurut golongan-golongan pendapatan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa di semua negeri sedang berkembang, kecuali yang terkaya di antara mereka, konsumsi golongan-golongan besar penduduk jauh lebih rendah daripada apa yang dibutuhkan bagi diet yang secara minimal memuaskan. Keadaan kurang gizi terdapat paling luas di Afrika (di mana, di banyak negeri, suplai pangan tidak mampu menyamai pertambahan penduduk) dan di Asia Selatan. Keadaan ini juga lazim terdapat di Amerika Latin dan Timur Tengah. Taksiran-taksiran tentang jumlah total orang yang menderita kurang gizi penuh dengan kontroversi: terdapat perdebatan tentang berapakah banyaknya kalori dan protein agar secara rata-rata bisa disebut "memadai"; masing-masing orang mungkin membutuhkan kalori dan protein yang sangat berbeda dari rata-rata; dan distribusi pangan di dalam lingkungan rumah tangga seringkali tidak proporsional dengan kebutuhan-kebutuhan perorangan. Namun demikian, tanpa mengabaikan adanya ketidakpastian yang besar, terdapat bukti-bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa beberapa ratus juta orang menderita kurang gizi.

Studi-studi anthropometrik dan klinikal (berdasarkan pengukuran-pengukuran tinggi, perbandingan berat dan tinggi, keliling lengan, ketebalan lipatan kulit, pengetesan darah dan sebagainya) menunjukkan, umpamanya, bahwa anak-anak dari keluarga-keluarga yang lebih berada, atau dari keluarga-keluarga yang telah bermigrasi ke negeri-negeri maju, cenderung bertumbuh jauh lebih tinggi daripada anak-anak golongan miskin.

Data mengenai mortalitas anak-anak mencerminkan efek gabungan

daripada keadaan sakit dan kurang gizi. Infeksi dapat mengurangi selera makan dan memasukkan pangan dengan berbagai cara, termasuk parasit-parasit usus; dan juga dapat mengurangi proporsi sumber-sumber gizi yang diserap oleh tubuh. Keadaan kurang gizi itu sendiri melemahkan mekanisme-mekanisme pengebal tubuh — dan dengan demikian menurunkan daya tahan terhadap infeksi permulaan, seraya membuat tubuh lebih mudah terserang oleh infeksi lebih lanjut. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, diperkirakan bahwa keadaan kurang gizi adalah salah satu penyebab daripada sepertiga sejumlah kematian bayi dan anak-anak atau lebih di negeri-negeri sedang berkembang (lihat halaman 73).

Jenis-jenis keadaan kurang gizi

Kebanyakan keadaan kurang gizi mencerminkan kekurangan kalori, protein, atau kedua-duanya. Tetapi beberapa diet tidak memadai karena ketiadaan sumber-sumber gizi tertentu. Salah satu contohnya, yang paling lazim adalah anemia, yang terutama diakibatkan oleh kehilangan darah dan terlalu sedikitnya zat besi. Sebuah taksiran baru menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya 500 juta orang menderita penyakit anemia. Keletihan yang diakibatkannya, kelesuan dan sikap apati, pengaruh negatifnya terhadap produktivitas dan prestasi sekolah bisa sedemikian lazimnya dalam masyarakat-masyarakat lebih miskin sehingga nampak sebagai hal yang normal. Diperkirakan bahwa dari sekian banyak korban penyakit anemia, lebih dari setengahnya adalah wanita dewasa di negeri-negeri sedang berkembang. Anemia yang diakibatkan oleh kekurangan zat besi dan *folic acid* lazim terdapat di kalangan wanita hamil — dan berbahaya karena hal

itu dapat menyebabkan kelahiran prematur dan sangat rendahnya peluang bagi bayi-bayi yang baru lahir untuk mencapai kelangsungan hidup. Semakin banyak anak dilahirkan oleh seorang wanita, semakin besar probabilitas bagi anemia yang parah — dengan demikian menambah siklus kemiskinan, fertilitas tinggi dan rendahnya tingkat kelangsungan hidup anak-anak.

Gondok adalah penyakit lainnya yang juga lazim didapat (menyerang kira-kira 200 juta orang), yang disebabkan oleh kekurangan suatu unsur gizi mikro — dalam hal ini, yodium. Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa kekurangan yodium dapat merintangi perkembangan fisik dan mental, dan mengurangi energi dan motivasi. Dalam masyarakat-masyarakat di mana terdapat persentase penderita gondok yang sangat tinggi, 4 persen anak-anak atau lebih bisa menjadi bisu-tuli atau *cretin*.

Kekurangan vitamin A juga merupakan suatu hal yang ekstensif — sebagaimana dikatakan, menyerang setengah daripada anak-anak di banyak negeri sedang berkembang. Dalam bentuk ekstrimnya, hal ini dapat mengakibatkan kebutaan. Tetapi dalam bentuknya yang kurang ekstrim pun hal ini masih dapat mengakibatkan penglihatan mata yang buruk, merongrong prestasi pendidikan dan daya berprestasi kaum dewasa. Keadaan ini juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan, keadaan kulit dan keparahan penyakit-penyakit lain yang berkaitan dengan keadaan gizi.

Korban-korban dari kurang gizi

Yang paling menderita karena keadaan kurang gizi adalah anak-anak kecil, disusui oleh ibu-ibu hamil dan menyusui. Di banyak negeri, terdapat banyak bukti bahwa ke-

adaan gizi anak-anak perempuan lebih jelek daripada anak laki-laki. Hal ini terutama terdapat di Asia Selatan, di mana bayi perempuan mempunyai peluang yang jauh lebih kecil untuk mencapai umur lima tahun; di sejumlah negeri, termasuk beberapa negeri di Timur Tengah, bayi perempuan disapih jauh lebih dini daripada bayi laki-laki (lihat kotak pada halaman 119).

Kebanyakan keadaan kurang gizi pada masa kanak-kanak tidaklah mengakibatkan kematian yang dini. Tetapi keadaan ini berarti kesulitan yang parah yang dimulai sejak lahir, yang dapat mencegah anak-anak melepaskan diri dari kemiskinan yang dijumpainya dikala mereka lahir. Keadaan kurang gizi merintangi pertumbuhan; dalam bentuknya yang parah, keadaan itu dapat menghambat perkembangan mental kendatipun efek fisikalnya sudah dapat diatasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang sudah sembuh dari keadaan kurang gizi klinikal yang parah selama tahun-tahun prasekolah mereka masih tetap mempunyai inteligensi dan memperoleh hasil tes yang jauh lebih jelek daripada rekan-rekan sekelas mereka yang tidak mengalami keadaan kurang gizi.

Juga terdapat beberapa bukti, walaupun kurang konklusif, tentang akibat-akibat yang sangat merugikan dari keadaan kurang gizi jangka panjang yang ringan; beberapa studi di negeri-negeri sedang berkembang menunjukkan bahwa anak-anak yang keadaan gizinya lebih baik (diukur menurut perbandingan tinggi dan umur) memperoleh hasil yang lebih baik dalam tes mental. Memisahkan keadaan gizi dari faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap inteligensi memang tidak selalu mudah, tetapi terdapat beberapa bukti tentang efek independennya.

Keadaan kurang gizi juga berpengaruh terhadap penghasilan. Un-

tuk sebagian, hal ini mencerminkan akibat-akibat dari keadaan kurang gizi dimasa kanak-kanak terhadap perkembangan mental dan prestasi pendidikan, tetapi juga terdapat hubungan antara gizi dan produktivitas fisik. Dalam jangka panjang, energi orang-orang dewasa hanyalah sampai batas yang dimungkinkan oleh diet mereka — tanpa diet yang memadai, mereka lambat laun akan menjadi kurus dan sakit. Umpamanya, para petani yang sangat kekurangan gizi akan mempunyai jumlah jam kerja per hektar yang lebih kecil daripada para petani yang keadaan gizinya lebih baik. Riset tentang hubungan antara gizi dan produktivitas memang belum ekstensif, tetapi sejumlah kecil studi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tinggi atau berat yang lebih besar menghasilkan produktivitas fisik yang lebih besar.

Berbeda dengan kebanyakan indikator kemakmuran lainnya, nampaknya keadaan kurang gizi di daerah perkotaan di banyak negeri sekurang-kurangnya adalah sama seriusnya dengan di daerah pedesaan. Survei-survei yang dilakukan di India, Brazil, Muangthai dan Indonesia menunjukkan bahwa proporsi penduduk dengan konsumsi kalori yang sangat rendah adalah jauh lebih besar di daerah-daerah perkotaan. Hal ini antara lain disebabkan oleh lebih tingginya biaya bahan pangan di banyak daerah perkotaan (walaupun tidak demikian halnya di kota-kota di mana terdapat subsidi pangan) dan lebih tingginya pengeluaran untuk hal-hal seperti sewa rumah dan pengangkutan umum.

Tetapi sampai batas tertentu, hal itu adalah suatu tanda bahwa hidup dan bekerja di kota-kota kurang membutuhkan kekuatan fisik dibandingkan dengan daerah-daerah pedesaan, dan bukan merupakan indikator daripada lebih besarnya keadaan kurang gizi.

Bagaimanapun juga, karena golongan miskin adalah terutama penduduk daerah-daerah pedesaan, maka keadaan kurang gizi pun adalah terutama masalah pedesaan. Penduduk pedesaan juga lebih cenderung mengalami variasi musiman dalam konsumsi pangan; mereka paling menderita pada musim hujan, dikala kegiatan usaha tani mencapai puncaknya dan infeksi meluas seringkali berbarengan dengan puncak periode paceklik.

Sebab-sebab dari keadaan kurang gizi

Sampai seberapa jauhkah keadaan kurang gizi, terutama di kalangan anak-anak kecil dan ibu-ibu hamil dan yang sedang menyusui, disebabkan oleh (a) pendapatan keluarga yang tidak mencukupi, (b) ketidaktahuan akan praktek-praktek kegizian yang baik dan (c) ketidakmerataan distribusi pangan di dalam lingkungan keluarga? Terdapat beberapa bukti bahwa ketiga faktor tersebut adalah penting, tetapi yang merupakan sebab inti adalah pendapatan yang rendah.

Kelaparan di Ethiopia pada tahun 1973-74 dan Bangladesh pada tahun 1974 tidaklah disebabkan oleh berkurangnya jumlah pangan rata-rata yang tersedia per kapita. Musim kering telah menyebabkan berkurangnya pendapatan petani setempat, sehingga mereka yang terkena tidak mampu membeli bahan pangan dari daerah-daerah yang tidak mengalami musim kering.

Pada tingkat global, jika pendapatan didistribusikan dengan cara yang berbeda, hasil produksi pertanian yang ada sekarang ini saja dapat mensuplai setiap orang (laki-laki, perempuan dan anak-anak) dengan lebih dari 3.000 kalori dan 65 gram protein per hari — jauh lebih tinggi daripada taksiran kebutuhan tertinggi. Untuk menghilangkan keadaan kurang gizi, yang diperlukan

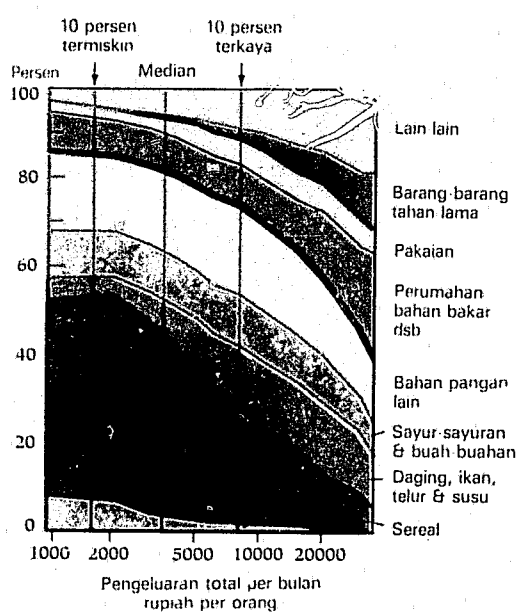
Bahan pangan dan kaum miskin

Semakin tinggi pendapatan orang semakin baik makanan mereka dan semakin kecil proporsi pengeluaran mereka untuk pangan. Grafik di bawah ini memperlihatkan pola pengeluaran rumah tangga di Indonesia, tetapi intinya juga berlaku bagi setiap negeri sedang berkembang. Pengeluaran (sebagai proporsi dari pengeluaran total) golongan rumah tangga terkaya untuk perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, adalah lebih besar daripada proporsi pengeluaran golongan rumah tangga termiskin untuk barang-barang bukan-pangan.

Komposisi daripada diet juga berubah-ubah (suatu kenyataan yang implikasi-implikasinya bagi kebijaksanaan akan dibicarakan pada halaman 84). Golongan 30 persen penduduk termiskin di Indonesia memperoleh kira-kira 40 persen kalori mereka dari ubi kayu dan jagung, dan 46 persen dari beras, sedangkan golongan 30 persen terkaya memperoleh kalori hanya kira-kira 14 persen dari ubi kayu dan jagung, dan 59 persen dari beras.

Bahan pangan tidak hanya merupakan unsur utama saja dalam budget orang-orang miskin; tetapi untuk mengolahnya sampai siap untuk dimasakpun membutuhkan waktu yang banyak sekali. Padi harus ditebah, ditumbuk dan ditampi untuk melepaskan kulit dan sekamnya; gandum dan jagung harus ditebah, ditampi dan digiling untuk memperoleh tepungnya; ubi kayu harus dikupas, direbus, diparut, diperas

Komposisi pengeluaran golongan pendapatan, I, 1976



dan dikeringkan untuk menghilangkan racunnya; bumbu-bumbu harus ditumbuk dengan tangan; dan sebagainya.

Sebuah studi di sebuah desa di Jawa menemukan bahwa rata-rata seorang wanita bekerja 11 jam sehari. Kira-kira enam jam digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan (kerja upahan, kerajinan tangan, membuat jajanan untuk dijual). Lima jam lainnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan di sekitar rumah (mencari kayu bakar, menjaga anak, menyapu dan sebagainya) dan memasak, yang membutuhkan waktu tiga jam sehari.

hanyalah pengarahannya kembali 2 persen dari hasil produksi bebijian dunia kepada orang-orang yang membutuhkannya.

Kegagalan besar dalam panen, yang sekaligus mengurangi pendapatan daerah pedesaan dan suplai pangan nasional, dapat mempunyai efek yang jauh lebih parah terhadap keadaan gizi. Walaupun perbaikan pengangkutan dan pengiriman bahan pangan internasional akan mengurangi pengaruh terhadap harga, namun kejadian-kejadian seperti kedua kegagalan panen di India pada tahun 1965 dan 1966 dapat

mempunyai pengaruh yang mengerikan terhadap orang-orang miskin: suplai bebijian bahan pangan pokok berkurang 12 persen dan harga-harga naik dengan tajam. Dibandingkan dengan harga barang-barang manufaktur, harga bebijian pada tahun 1967 mencapai tingkat 37 persen lebih tinggi daripada tahun 1963-65. Selain itu, kegagalan panen tidak hanya mengurangi pendapatan para petani saja tetapi juga para buruh tani, para pedagang kecil dan para pekerja dalam industri pengolahan pangan.

Golongan miskin membelanja-

kan sebagian terbesar pendapatan mereka untuk pangan. Di India pada tahun 1973-74, golongan 20 persen penduduk termiskin menggunakan 83 persen pengeluaran total mereka untuk pangan — namun demikian, yang mereka makan adalah lebih rendah dari 1.500 kalori per hari per orang. Pada tingkat yang sangat rendah ini, konsumsi kalori (biasanya diperoleh dari jenis bahan pangan yang paling murah) mengalami perubahan yang hampir proporsional dengan perubahan pendapatan. Bilamana pendapatan naik, maka di dalam budget pun terdapat margin yang kecil (lihat kotak).

Kekurangan uang seringkali dipersulit oleh praktek-praktek kegiatan yang jelek. Beberapa kepercayaan umum tentang gizi mempunyai efek yang merugikan dan dalam hal ini yang menjadi penyebab utama adalah ketidaktahuan dan bukan kemiskinan. Bagi anak-anak, periode penyapihan adalah periode yang sangat kritis. Walaupun ada baiknya apabila air susu ibu tetap diberikan kepada bayi selama satu tahun pertama, namun pada umur enam bulan hendaknya minuman susu sudah ditambah dengan makanan padat; penambahan ini sering tertunda. Juga ada kemungkinan bahwa keadaan gizi yang jelek daripada ibu yang hamil dan menyusui, mencerminkan sekurang-kurangnya sebagian daripada kurangnya pengetahuan. Beberapa studi menemukan bahwa orangtua yang berpendidikan lebih baik mempunyai anak-anak yang gizinya lebih baik; bahwa hal ini mencerminkan kelebihan dari lebih tingginya pendapatan orangtua berpendidikan, ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pendidikan sang ibu adalah lebih penting daripada pendidikan sang ayah.

Pendidikan terutama pendidikan anak-anak perempuan juga dapat membantu memecahkan salah satu masalah gizi yang serius

dan sulit dipecahkan: cara pendistribusian pangan di dalam lingkungan keluarga. Aneka ragam bukti menunjukkan bahwa di kebanyakan negeri sedang berkembang perempuan dewasa memperoleh proporsi pangan (yakni proporsi dari kebutuhan pangan) yang lebih kecil daripada laki-laki dewasa; anak-anak perempuan juga cenderung kurang makan di dibandingkan dengan anak-anak laki-laki. Berkenaan dengan golongan umur antara dewasa dan anak-anak, gambarannya tidak begitu jelas: di banyak negeri, keadaan anak-anak di bawah umur lima tahun (dan terutama sampai umur tiga tahun, pada umur mana mereka belum begitu mampu makan sendiri) jauh lebih buruk daripada orang-orang dewasa; walaupun di beberapa negeri tidak demikian halnya.

Jenis-jenis diskriminasi ini kadang-kadang mencerminkan pilihan-pilihan sulit yang harus diambil di bawah keterbatasan-keterbatasan ekonomi yang ketat, termasuk kepentingan pencari nafkah sendiri. Tetapi diskriminasi-diskriminasi tersebut juga mencerminkan ketidak-tahuan tentang prioritas-prioritas gizi dan kecenderungan-kecenderungan kultural yang sudah berurat-berakar. (Usahakan untuk memecahkan persoalan ini nampaknya merupakan salah satu alasan bagi pemerintah Cina untuk bereksperimen dengan makan komunal selama Loncatan Besar Kedepan — *Great Leap Forward* — pada tahun 1958-59. Eksperimen ini mendapat tanggapan massal dari masyarakat, dan karenanya dihentikan).

Kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program-program gizi

Sebab-sebab dan akibat-akibat daripada keadaan kurang gizi menunjukkan berbagai macam usaha yang dapat ditempuh untuk menyembuhkannya. Peningkatan produksi

pangan (terutama bahan pangan yang ditanami dan dimakan oleh orang-orang miskin) dan peningkatan pendapatan orang-orang miskin adalah dua syarat inti di kebanyakan negeri. Kedua usaha ini dapat diperkuat lagi dengan usaha-usaha lainnya — berbagai macam subsidi pangan, penambahan komponen bahan pangan dan pendidikan tentang diet yang baik.

PRODUKSI PERTANIAN. Memperbesar konsumsi pangan kaum miskin di kebanyakan negeri tidak dapat bertahan lama kecuali apabila produksi pangan juga diperbesar. Untuk kepentingan gizi, banyak yang dapat dicapai dengan meningkatkan produksi daripada apa yang merupakan bahan pangan tradisional bagi orang-orang miskin — seperti bermacam-macam tanaman bebijian bukan padi dan umbi-umbian. Tanaman-tanaman ini pada umumnya merupakan sumber-sumber kalori yang paling murah, dan juga mempunyai kebaikan-kebaikan lainnya. Beberapa di antara tanaman-tanaman ini tidak membutuhkan irigasi dan pengeringan sebanyak yang diperlukan oleh tanaman-tanaman lainnya; dan berkenaan dengan umbi-umbian, banyak di antaranya dapat ditanam sepanjang tahun dan tahan terhadap musim kering. Selain itu, umbi-umbian dan bebijian bukan padi dapat dihasilkan oleh petani-petani kecil, dan mereka akan memperoleh manfaat apabila mereka didorong memperbesar produksinya.

Bebijian bukan-padi seringkali dapat ditanam bersama-sama dengan sayur-sayuran sumber protein yang biasanya murah. Walaupun ubi kayu mengandung protein yang sangat rendah, namun sejumlah studi memperlihatkan bahwa harganya sedemikian murah sehingga kebanyakan orang yang kebutuhan kalorinya sebagian terbesar dipenuhi dengan memakan banyak ubi kayu

mampu membeli bahan pangan kaya protein yang cukup untuk mengimbangi diet mereka. Akan tetapi, usaha menghasilkan sumber-sumber protein murah, seperti varietas kacang-kacangan dan miju-miju yang lebih murah, belum mendapatkan penekanan yang cukup.

Pada tahun-tahun belakangan ini, pentingnya pangan yang dimakan oleh golongan miskin sudah semakin disadari, walaupun selama ini riset mengenai hal ini, penyuluhan dan fasilitas kredit tidak mendapat perhatian. Pusat-pusat riset pertanian internasional (terutama yang terdapat di India, Colombia dan Nigeria) sudah semakin meluaskan riset mereka kepada tanaman-tanaman ini dan sudah semakin memperhatikan masalah-masalah gizi.

Program-program pemasaran dan penyimpanan bahan pangan juga dapat mempunyai pengaruh gizi yang penting dengan mengurangi perbedaan-perbedaan regional, musiman dan tahunan dalam nilai dan harga bahan pangan — perbedaan-perbedaan yang merupakan salah satu penyebab penting daripada keadaan kurang gizi. Pengangkutan dan jalan-jalan yang lebih baik juga dapat membantu stabilitas pasar.

SUBSIDI PANGAN. Hanya sedikit negeri berpendapatan rendah yang mampu mendekati keadaan gizi yang memadai tanpa tindakan subsidi pangan. Program jatah-dan-subsidi Sri Lanka pada tahun 1970 memberikan bantuan kira-kira 20 persen kalori dan 15 persen pendapatan kepada seperlima penduduk termiskin. Hal ini telah mengakibatkan sangat berkurangnya kegawatan keadaan kurang gizi di negeri miskin seperti itu. Karena program ini pulalah, disertai dengan pelayanan kesehatan dan pendidikan Sri Lanka, maka harapan hidup telah mencapai 69 tahun. Pada waktu rangsum pangan subsidi mengalami

pengurangan yang besar, terutama karena menanjaknya harga bahan pangan impor, tingkat kematian pun mengalami kenaikan yang berarti di Sri Lanka (kendatipun pengaruh-pengaruh penting lainnya ikut diperhitungkan); tingkat ini turun kembali pada tahun 1976 dan 1977, pada waktu bahan pangan sudah lebih banyak. Subsidi-subsidi pangan berskala besar juga lazim di Timur Tengah dan Afrika Utara; subsidi-subsidi ini telah memainkan peranan yang berarti dalam memperbaiki gizi orang-orang miskin.

Tetapi subsidi-subsidi pangan umum mempunyai suatu kelemahan besar — yakni sangat mahal. Di beberapa negeri, termasuk Mesir, Korea Selatan (untuk sementara pada tahun 1974-75) dan Sri Lanka, subsidi-subsidi seperti itu membutuhkan biaya sebanyak 10-20 persen dari pengeluaran pemerintah. Kebanyakan biaya ini adalah untuk impor, yang menggunakan devisa yang langka atau bantuan. Dan sebagian dari subsidi ini jatuh kepada orang-orang yang sebenarnya tidak membutuhkan subsidi.

Negeri-negeri yang administrasinya kuat dapat mengorganisir tes pendapatan — memang tidak sempurna, tetapi cukup baik untuk menghemat biaya. Sri Lanka, umpamanya, sebenarnya dapat berbuat lebih banyak bagi gizi orang-orang miskin pada tahun 1974, seandainya rangsum yang tersedia pada waktu itu dipusatkan kepada orang-orang miskin. Pada tahun 1978, Sri Lanka menggunakan tes pendapatan untuk membatasi subsidi kepada setengah jumlah penduduk yang lebih miskin. Tetapi bagi banyak negeri, cara ini tidak dapat digunakan karena pertimbangan-pertimbangan administratif dan politis.

Cara-cara alternatif untuk membatasi subsidi kepada orang-orang miskin meliputi pemberian subsidi atas bahan-bahan pangan murah

yang kurang disenangi oleh golongan-golongan lain. Sorghum, suatu bahan pangan yang statusnya rendah, telah dikenalkan dan dimasukkan ke dalam warung-warung rangsum di Bangladesh pada tahun 1978 — dan di beberapa daerah pedesaan, bahan pangan ini telah dibeli oleh hampir 70 persen rumah tangga berpendapatan rendah, tetapi hanya 2 persen rumah tangga berpendapatan tinggi yang membelinya. Bahan-bahan pangan subsidi bisa juga dibatasi pada tempat-tempat tertentu saja. Di Colombia, program gizi yang dibantu oleh Bank Dunia menyediakan bahan-bahan pangan yang diperkaya dengan gizi bagi golongan-golongan umur tertentu yang hidup di daerah-daerah geografis termiskin, tanpa tes pendapatan keluarga spesifik.

Tingginya biaya subsidi telah menimbulkan kesulitan lainnya — menjaga agar harga yang diterima oleh para petani cukup tinggi untuk mendorong mereka meningkatkan produksi pangan. Pemerintah dapat berusaha menurunkan harga pangan domestik untuk mengurangi biaya program-program subsidi; dan harga-harga yang diterima oleh para petani bisa turun jika terlalu banyak bahan pangan yang diimpor untuk keperluan program subsidi — yakni, lebih besar daripada pertambahan *netto* dalam konsumsi pangan. Tetapi negeri-negeri yang bersangkutan (dan negeri-negeri donor bantuan pangan) juga dapat mengantisipasi dan menghindarkan efek negatifnya terhadap insentif. Subsidi-subsidi yang dirancang dengan baik tentu dapat menurunkan harga pangan bagi kaum konsumen dan juga (karena hal ini menaikkan permintaan efektif akan pangan) mempertahankan harga yang diterima oleh para petani. Dan hasil yang diperoleh dari bantuan pangan yang dijual melalui program subsidi, umpamanya, dapat digunakan langsung atau tidak langsung untuk

membantu program-program pertanian. Akan tetapi, mengenalkan subsidi membutuhkan kewaspadaan karena risiko politis daripada pencabutannya cenderung besar.

PROGRAM-PROGRAM PANGAN PELENGKAP. Beberapa negeri telah melangkah lebih jauh dan sudah mencoba mentargetkan pemberian bantuan kepada orang-orang yang paling rawan gizi — anak-anak kecil dan ibu-ibu hamil dan menyusui. Dalam beberapa hal, tambahan-tambahan pangan diberikan untuk konsumsi rumah tangga; dalam hal-hal lain, anak-anak diberi makan secara langsung. Akan tetapi, dalam kedua macam hal ini, manfaat-manfaatnya terbagi dengan seluruh anggota keluarga — karena jika anak-anak sudah memperoleh makanan di luar rumah, maka orangtua cenderung mengurangi jatah makan mereka di rumah.

Studi-studi tentang program-program makanan untuk prasekolah pada pertengahan dasawarsa 1970-an menunjukkan bahwa program-program yang langsung menyediakan 300 kalori sehari kepada anak-anak memberikan tambahan *netto* sebanyak kira-kira 100 kalori dalam konsumsi mereka. Dan hanya sejumlah kecil saja di antara mereka yang termasuk golongan paling rawan — di bawah umur dua tahun. Program-program seperti ini cenderung relatif mahal: dalam sejumlah proyek ini, biaya pangan per tahun rata-rata adalah \$10-17 per anak, ditambah dengan biaya administrasi sebesar \$ 3-7.

PENAMBAHAN KOMPONEN BAHAN PANGAN. Menambahkan sumber-sumber gizi mikro kepada bahan pangan pada tahap prosesing adalah suatu hal yang lazim dilakukan di negeri-negeri maju maupun sedang berkembang. Tetapi dalam hal ini terdapat dua kesukaran umum. Pertama, mereka yang tidak

membutuhkan tambahan tersebut terpaksa memperolehnya, sehingga biaya per orang yang membutuhkan bantuan bisa menjadi tinggi, kalaupun biaya per orang yang menerima tambahan itu rendah. Kedua, ada kemungkinan bahwa orang-orang miskin hanya membeli sedikit bahan pangan olahan, dan bahkan yang sedikit itu pun mungkin berasal dari pengolah-pengolah kecil yang terpencar-pencar — sehingga penambahan komponen bahan pangan sukar dikelola atau tidak ekonomis.

Yang paling baik hasilnya adalah penambahan yodium kepada garam untuk mencegah penyakit gondok. Hampir semua negeri berpendapatan tinggi dan beberapa negeri sedang berkembang telah berhasil dalam hal ini. Biayanya per tahun jauh lebih rendah daripada satu sen per orang. Program-program seperti ini belum universal (tetapi mungkin tidak efektif jika sebagian besar daripada garam itu diperoleh dari sumber-sumber non-komersial atau produsen-produsen yang sangat kecil).

Vitamin A sudah ditambahkan kepada berbagai macam bahan pangan (termasuk teh, gula, margarine, monosodium glutamate dan produk-produk sereal) di beberapa negeri sedang berkembang. Usaha ini efektif dan murah — umpamanya, tiga sen seorang setahun dapat mensuplai 80 persen penduduk Guatemala dengan 75 persen dari yang mereka butuhkan per hari. Masih banyak lagi yang dapat dilakukan.

Karena anemia terdapat di mana-mana, maka menambahkan zat besi ke dalam pangan sudah dicoba beberapa kali. Dalam hal ini terdapat kesukaran-kesukaran teknis, tetapi mungkin sudah dapat diatasi sekarang. Tetapi anemia tidaklah semata-mata disebabkan oleh kekurangan zat besi saja, lagi pula penyakit ini tidak mudah disembuhkan;

program-program efektif yang dapat diterapkan secara universal, masih jauh dari perwujudannya.

Kadang-kadang, mengusahakan gizi tambahan secara langsung (melalui mulut dan injeksi) mungkin adalah lebih efektif. India dan Bangladesh telah melakukan hal ini dengan vitamin A (dengan jarak waktu enam bulan). Tetapi menjangkau mereka yang mengalami kegawatan tiap enam bulan biasanya tidak praktis. Banyak negeri menyediakan zat besi dan pil *folic acid* bagi wanita-wanita hamil; negeri-negeri lainnya telah berhasil mengurangi gondok dengan menginjeksikan minyak beryodium kepada orang-orang yang bersangkutan (satu suntikan memberikan perlindungan selama tiga sampai lima tahun).

PENDIDIKAN GIZI. Walaupun masih sangat sedikit (kalaupun ada) sukses penting yang dicapai, namun efek potensial daripada pendidikan gizi adalah sedemikian besar sehingga usaha meningkatkan pengetahuan tentang gizi perlu memperoleh dukungan kuat yang berkesinambungan. Sudah tentu pendidikan ini harus realistis: mendesak keluarga-keluarga miskin membeli susu dapat berakibat merugikan jika dengan pembelian itu mereka harus mengurangi kalori.

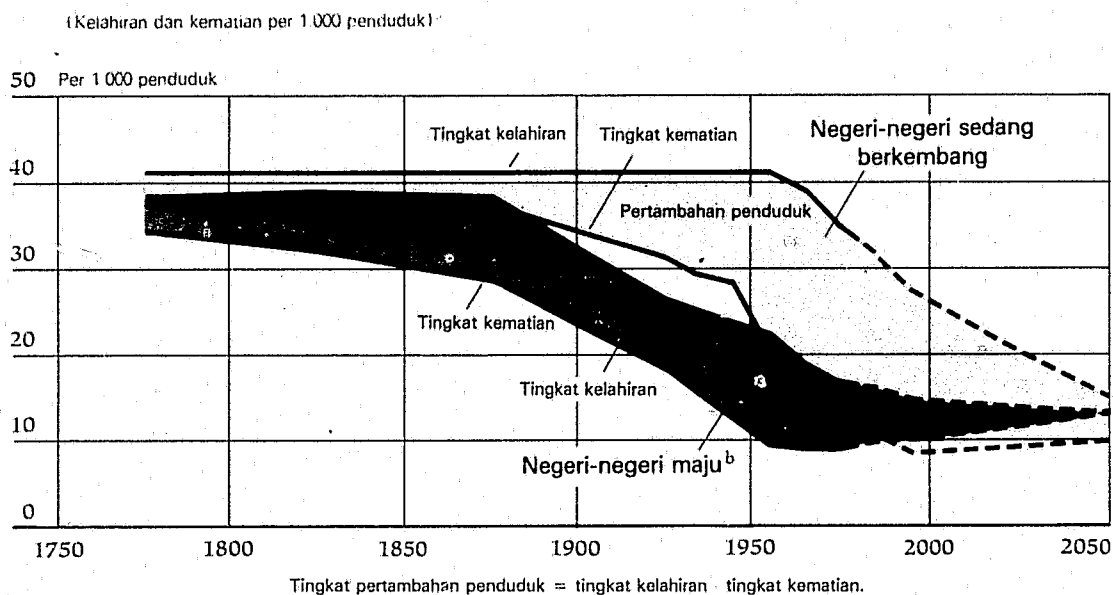
Sebuah riset baru-baru ini tentang penyusuan dengan air susu ibu menguatkan pentingnya nilai air susu ibu, tidak hanya bagi gizi saja, tetapi juga untuk mengalihkan kepada bayi sebagian kekebalan ibunya terhadap infeksi. Pada pihak lain, penyusuan melalui botol dalam keadaan tidak higienis cenderung memperbesar risiko infeksi, dan juga mahal. Peranan advertensi dalam mempromosikan formula-formula susu bayi di negeri-negeri sedang berkembang cengan mengorbankan penggunaan air susu ibu, sudah diragukan. Pada tahun 1979,

dalam sebuah pertemuan yang disponsori oleh WHO dan UNICEF, beberapa perusahaan bahan pangan multinasional utama telah sepakat untuk mengurangi advertensi langsung tentang formula-formula makanan bayi di negeri-negeri sedang berkembang. Sebuah kode etik internasional tentang pemasaran, kini sedang dipertimbangkan oleh WHO.

Pendidikan gizi akan lebih murah jika hal itu dapat dijadikan bagian daripada pendidikan umum, dikombinasikan dengan informasi tentang keluarga berencana dan kesehatan, atau dikaitkan dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan atau jalur-jalur komunikasi lainnya yang dapat dipercaya dan berpengaruh. Selain itu, beberapa negeri telah melakukan eksperimen dengan pusat-pusat rehabilitasi bagi orang-orang yang mengalami keadaan kurang gizi yang parah, yang tidak hanya menyelamatkan anak-anak saja tetapi juga menunjukkan kepada para ibu tentang bagaimana cara memberikan makan kepada anak-anak mereka di rumah. Negeri-negeri lain telah melakukan eksperimen dengan media massa; pesan-pesan yang relatif sederhana dan tidak mengandung risiko disalahtafsirkan, nampaknya telah meningkatkan kesadaran orang tentang praktek-praktek yang baik, walaupun kesadaran itu tidak selalu dipraktekkan benar-benar. Sangat banyaknya advertensi komersial, memberi petunjuk bahwa nilai atau peranan media massa dalam mempromosikan program-program sosial belum dimanfaatkan sebaik-baiknya.

PRIORITAS DAN PERENCANAAN. Sebagaimana halnya di bidang-bidang lainnya, maka di bidang pemecahan masalah kurang gizi pun harus dilakukan pilihan-pilihan yang sukar. Sumber-sumberdaya finansial, politis atau administratif yang

Gambar 5.3 Garis arah tingkat kelahiran dan tingkat kematian, 1775—2050



a. Tingkat kelahiran dan kematian kasar. Kenaikan tingkat kematian yang diproyeksikan setelah tahun 1980 mencerminkan meningkatnya proporsi orang-orang lebih tua dalam penduduk.

b. Termasuk negeri-negeri industri, Uni Soviet dan Eropa Timur.

ada tidak cukup untuk melaksanakan semua kebijaksanaan dan program yang dikemukakan di atas. Beberapa negeri sedang berusaha menilai prioritas-prioritas relatif dengan bantuan rencana-rencana pangan dan gizi nasional. Secara ideal, hal-hal ini seharusnya didukung oleh survei-survei sampel yang berurutan tentang status gizi, pola-pola konsumsi dan produksi pangan menurut golongan pendapatan dan daerah — yang dapat memperlihatkan, umpamanya, kemungkinan pengaruh kegizian daripada program-program subsidi atau produksi alternatif. Rencana-rencana seperti itu, terlebih-lebih jika dilaksanakan dengan efektif, juga menunjukkan cara memusatkan perhatian, misalnya, menteri pertanian kepada implikasi-implikasi daripada prioritas-prioritas gizi bagi riset pertanian, kebijaksanaan harga, penyuluhan dan lain-lainnya.

Fertilitas

Dalam masa 10 tahun yang lampau telah diperoleh kemajuan yang menyolok dalam pengertian tentang

sebab-sebab dan akibat-akibat daripada tingkat kelahiran yang tinggi, dan dalam membantu memecahkan dua masalah kontroversial yang penting.

- Perdebatan antara pihak yang berpendapat bahwa program-program keluarga berencana hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap tingkat kelahiran, dan pihak yang berpendapat bahwa keluarga berencana saja sudah dapat mengurangi tingkat kelahiran, sudah sangat berkurang, kalau tidak boleh dikatakan sudah terselesaikan seluruhnya. Bukti-bukti jelas menunjukkan bahwa keadaan sosial dan ekonomi bersama-sama dengan keluarga berencana adalah penting dalam menentukan tingkat kelahiran, dan bahwa kedua-duanya saling memperkuat satu sama lain.

- Bukti-bukti yang semakin banyak, jelas bertentangan dengan kekhawatiran bahwa program-program kesehatan, karena menurunkan tingkat kematian, akan memperbesar pertambahan penduduk dalam jangka panjang. Walaupun fertilitas kelihatannya tidak peka terhadap turunnya tingkat kema-

tian selama dasawarsa 1950-an dan 1960-an, namun sejak itu fertilitas sudah turun di banyak negeri miskin — antara lain sebagai respons penduduk sudah mulai malambat.

Garis arah dan proyeksi-proyeksi demografik

Gambar 5.3 membandingkan garis arah tingkat kelahiran dan tingkat kematian pada waktu yang lampau dan yang diproyeksikan di negeri-negeri maju dan negeri-negeri sedang berkembang. Ada dua hal yang perlu ditekankan. Yang pertama ialah pertambahan penduduk yang cepat di negeri-negeri sedang berkembang, setelah tingkat kematian merosot pada tahun-tahun pasca perang, dan berlanjutnya pertambahan yang cepat dalam proyeksi sampai akhir abad ini. Yang kedua ialah turunnya tingkat kelahiran yang mulai dalam dasawarsa 1960-an di negeri-negeri sedang berkembang, dan sebagai akibatnya, turunnya laju pertumbuhan secara lambat laun sejak itu — dari laju tertinggi kira-kira 2,4 persen pada bulan 1965 menjadi 2,2 persen sekarang.

Sejak tahun 1965, penurunan tingkat kelahiran sebesar sekurang-kurangnya 10 persen sudah terjadi di dua negeri berpenduduk terbesar di dunia, Cina dan India, dan di sejumlah negeri sedang berkembang penting lainnya — Indonesia, Filipina, Thailand, Turki dan Korea Selatan. Selanjutnya, laju penurunan yang baru-baru ini terjadi, lebih cepat di negeri-negeri sedang berkembang dewasa ini dibandingkan dengan Eropa dan Amerika Serikat abad ke 19. Inggris dan Nederland membutuhkan waktu kira-kira 50 tahun untuk menurunkan tingkat kelahiran mereka dari 35 menjadi 20 per seribu — atau kira-kira satu titik untuk tiap tiga tahun. Baru-baru ini Indonesia, Colombia dan Chili telah berhasil menurunkan

tingkat kelahiran kasar mereka kira-kira satu titik tiap tahun — walaupun titik tolak mereka pada umumnya adalah lebih tinggi.

Dengan demikian, membandingkan tingkat kelahiran dewasa ini antara negeri-negeri kaya dan miskin tidak boleh mengaburkan kemajuan yang kini dicapai oleh beberapa negeri sedang berkembang dalam menurunkan fertilitas. Kenaikan pendapatan, perluasan pendidikan dan semakin diterimanya program-program keluarga berencana sudah mulai menurunkan tingkat kelahiran di banyak negeri berpendapatan menengah di Amerika Latin dan Asia Timur, dan di beberapa negeri dan wilayah di Asia Selatan dan Tenggara. Dengan berlanjutnya kemajuan sosioekonomi, penurunan fertilitas diperkirakan meluas ke seluruh bagian Asia Selatan lainnya dan, agak lebih belakangan, ke Afrika, selama dasawarsa 1980-an dan 1990-an.

Akan tetapi, kendatipun fertilitas menurun namun penduduk dunia akan tetap bertambah. Pada tahun 2000, proyeksi-proyeksi Bank Dunia (yang pada umumnya konsisten dengan proyeksi-proyeksi lainnya, seperti yang dihasilkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa) menunjukkan bahwa penduduk dunia akan bertambah dari kira-kira 4,4 milyar pada tahun ini menjadi kira-kira 6 milyar; penduduk negeri-negeri sedang berkembang (termasuk Cina) diproyeksikan bertambah dari 3,3 menjadi 4,9 milyar. Penduduk India akan bertambah dari 672 menjadi 974 juta orang; penduduk Brazil dari 126 menjadi 201 juta; Nigeria dari 85 menjadi 153 juta. Proyeksi-proyeksi ini didasarkan pada asumsi bahwa laju kemajuan sosial dan ekonomi seperti sekarang ini, termasuk persebaran pelayanan-pelayanan keluarga berencana, kesehatan dan pendidikan, akan berlanjut terus; jika laju kemajuan tersebut berubah

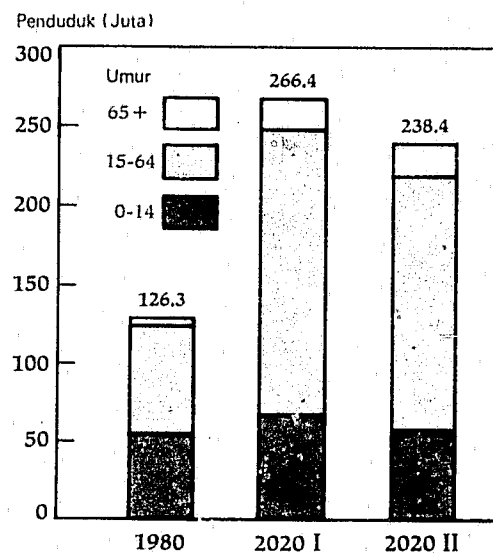
Proyeksi-proyeksi penduduk alternatif

Betapa sensitifkah proyeksi-proyeksi penduduk terhadap perubahan-perubahan tingkat fertilitas dan mortalitas? Untuk menjelaskannya, kita membandingkan dua proyeksi bagi Brazil. Proyeksi yang dewasa ini dilakukan oleh Bank Dunia mengasumsikan bahwa tingkat fertilitas total (*total fertility rate, TFR*) — sebuah ukuran tentang banyaknya kelahiran per wanita, berdasarkan standar distribusi umur — akan turun dari 4,9 pada waktu sekarang menjadi sama dengan tingkat penggantian (yakni TFR sebesar 2,2) pada tahun 2015. Pemerintah Brazil secara resmi tidak memandang pertumbuhan penduduk yang cepat sebagai sebuah persoalan, tetapi memperkenankan keluarga berencana sebagai sarana kesehatan — dan penggunaan alat-alat kontrasepsi (terutama dibeli sendiri oleh yang bersangkutan) semakin bertambah.

Apa akibatnya jika fertilitas mencapai tingkat penggantian pada waktu satu dasawarsa lebih dini, pada tahun 2005? Hal seperti inilah yang diasumsikan oleh proyeksi-proyeksi Bank Dunia bagi Colombia, sebuah negeri dengan pendapatan rata-rata yang lebih rendah dan tingkat melek huruf serta harapan hidup yang agak serupa, tetapi dengan program keluarga berencana yang didukung oleh pemerintah dan dengan fertilitas yang jauh lebih rendah ($TFR = 3,7$). Agar dapat menyamai Colombia, fertilitas di Brazil harus mengalami penurunan yang tajam, suatu penurunan yang tidak mustahil. Untuk itu, tingkat kelahiran harus diturunkan dari 36 per 1.000 orang pada tahun 1978 menjadi sedikit di bawah 20 pada tahun 2000 — lebih kecil daripada penurunan satu titik setahun yang dicapai oleh Korea Selatan dua dasawarsa yang lalu. Gambar di bawah ini mengilustrasikan perbedaan-perbedaan dalam jumlah dan komposisi penduduk Brazil pada tahun 2020, berdasarkan asumsi-asumsi alternatif tentang fertilitas penggantian pada tahun 2015 (Kasus I) atau tahun 2005 (Kasus II). Ada dua hal yang perlu dicatat:

- Dalam kedua proyeksi tersebut, proporsi anak-anak dalam jumlah penduduk akan mengalami pengurangan

Proyeksi-proyeksi penduduk alternatif, Brazil



yang cukup besar antara tahun 1980 dan 2020. Dalam Kasus I, golongan usia sekolah (5 - 14 tahun) sebesar 32 juta orang pada waktu ini akan bertambah sebanyak 10 juta orang, sedangkan dalam Kasus II pertambahan itu hanyalah 4 juta orang — dibandingkan dengan pertambahan sebanyak 14 juta orang pada waktu 20 tahun yang lampau, dan 21 juta orang pada waktu 40 tahun yang lampau. Pada tahun 2020 dalam Kasus II, anak-anak di bawah umur 15 tahun hanya merupakan 15 persen dari jumlah penduduk, dibandingkan dengan 26 persen dewasa ini.

- Bahkan dalam Kasus II pun, penduduk usia kerja akan bertambah menjadi dua kali lipat, dari 70 juta pada waktu sekarang menjadi 163 juta pada tahun 2020. Pada pihak lain, jumlah pendatang baru yang memasuki angkatan kerja akan menjadi lebih kecil. Pada tahun 2020, Brazil akan membutuhkan lapangan kerja baru untuk kira-kira 4,5 juta orang dalam Kasus I, tetapi hanya untuk 3,3 juta orang dalam Kasus II.

Perapian tingkat fertilitas penggantian pada tahun 2005, dan bukan tahun 2015, akan menimbulkan perbedaan besar dalam jumlah penduduk stasioner yang akan dicapai oleh Brazil (tercapai kira-kira 70 tahun kemudian): 287 juta, dan bukan 345 juta orang.

maka pertambahan penduduk pun berubah (lihat kotak hal. 85)

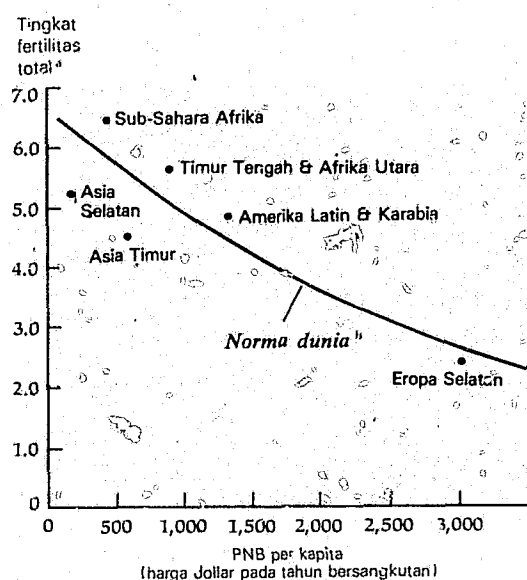
Adalah bermanfaat untuk diketahui akibat-akibat daripada percepatan penurunan fertilitas yang sedemikian rupa sehingga laju pertumbuhan penduduk di negeri-negeri tertentu turun menjadi nol dalam waktu 10 tahun lebih dini daripada yang diproyeksikan sekarang ini. Besarnya jumlah penduduk stasioner apabila percepatan penurunan fertilitas tersebut terlaksana akan berkurang sebanyak, umpamanya, 200 juta di India, 50 juta di Nigeria dan 36 juta di Mexico.

Kemiskinan dan fertilitas tinggi

Kemiskinan dan fertilitas tinggi adalah dua hal yang saling memperkuat (lihat Gambar 5.4 dan 5.5). Sebagaimana sudah dibicarakan dalam Bab 4 (halaman 51), pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu merugikan. Pengurangan laju pertumbuhan penduduk bukanlah tujuan tersendiri; bagi setiap negeri atau pun setiap waktu tertentu, pengurangan tersebut juga tidak memperbesar pertumbuhan potensial dalam pendapatan per kapita. Tetapi dalam keadaan sebagaimana terdapat di kebanyakan negeri sedang berkembang, pertumbuhan penduduk yang cepat akan menghalangi pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk mengurangi investasi per kapita dalam modal fisik dan ketrampilan manusia. Bagi keluarga-keluarga individual, jumlah anak mempunyai pengaruh terhadap jumlah yang dapat diinvestasikan oleh orangtua dalam kesehatan dan pendidikan masing-masing anak — dan dengan demikian, dalam kemampuan menghasilkan bagi anak-anak mereka di masa datang.

Menurut analisa kuantitatif, kira-kira 60 persen daripada variasi dalam perubahan-perubahan fertilitas di kalangan negeri-negeri sedang

Gambar 5.4. Pendapatan dan fertilitas, 1978



a. Lihat catatan teknis untuk Tabel 15, Indikator-indikator Pembangunan Dunia.
b. Diperoleh dari persamaan lintas-negeri yang menghubungkan tingkat fertilitas dengan PNB per kapita.

berkembang dari tahun 1960 sampai 1977 adalah disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi (seperti pendapatan, melek huruf dan harapan hidup). Limabelas persen lainnya disebabkan oleh program-program keluarga berencana.

Kekuatan program-program keluarga berencana sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosioekonomi (yang merupakan penyebab bagi tigaperempat daripada variasinya). Hal ini dapat menjelaskan mengapa program-program keluarga berencana di negeri-negeri yang mem-

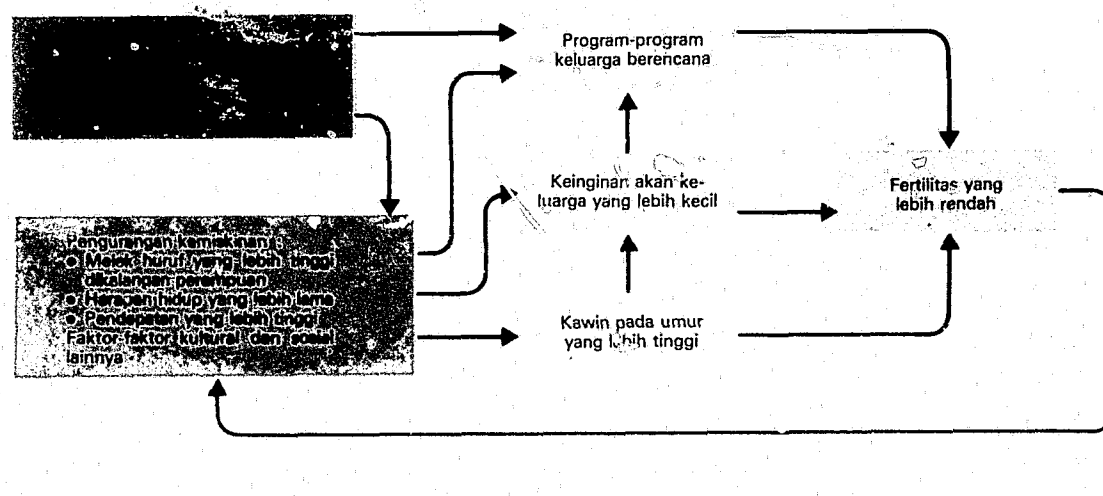
punyai fertilitas tinggi, seperti Pakistan, seringkali nampak lemah kendati pun sudah dilaksanakan bertahun-tahun. Kelemahan ini sering dipandang sebagai akibat daripada kurangnya usaha pemerintah. Akan tetapi, hasil-hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program-program ini cenderung berkembang dengan baik di mana jasa-jasanya dibutuhkan. Namun demikian, usaha-usaha pemerintah adalah sangat penting.

Penentu-penentu sosioekonomi daripada fertilitas

Fertilitas adalah suatu bidang tingkahlaku manusia di mana selera perorangan, norma-norma agama, kebudayaan dan sosial, semuanya memainkan peranan yang penting. Namun bukti-bukti dari golongan-golongan besar penduduk menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan fertilitas untuk sebagian besar dapat dijelaskan oleh perbedaan-perbedaan dalam lingkungan sosial dan ekonomi mereka. Mekanisme-mekanisme apakah yang menyebabkan pendidikan yang rendah, keadaan hidup miskin, tingkat kematian yang tinggi dan kurangnya pelayanan-pelayanan kesehatan dan keluarga berencana mengakibatkan timbulnya keluarga yang besar?

Mari kita tinjau persoalan ini

Gambar 5.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas.



dari sudut pandangan orangtua dan calon orangtua. Mereka memang memperoleh kesenangan dari anak-anak mereka tetapi mereka pun harus menggunakan waktu dan uang untuk memelihara anak-anak itu. Anak-anak pun adalah sebuah bentuk investasi — jangka pendek jika mereka bekerja selama masa anak-anak, dan jangka panjang jika mereka membantu orangtua pada waktu usia tua atau pada waktu orangtua sudah tidak mampu lagi bekerja mencari nafkah. Karena anak-anak adalah sumber kepuasan, maka bisa timbul dugaan bahwa orangtua yang lebih kaya menghendaki jumlah anak yang lebih besar. Namun demikian, yang benar adalah kebalikannya, berdasarkan beberapa alasan.

Yang pertama ialah bahwa penggunaan alternatif daripada waktu — mencari uang, mengembangkan dan menggunakan ketrampilan-ketrampilan, kesenggangan — menjadi lebih menarik. Hal ini terutama berlaku bagi kaum wanita, yang terutama bertanggungjawab atas pemeliharaan anak-anak; dengan bertambah baiknya kesempatan pendidikan dan pekerjaan bagi mereka dan dengan bertambah luasnya cakrawala mereka, maka mereka sering menghendaki keluarga yang lebih kecil. Kedua, dengan bertambah besarnya pendapatan, para orangtua jelas lebih menghendaki anak-anak yang lebih sehat dan berpendidikan lebih baik tetapi jumlahnya lebih sedikit. Mereka lebih cenderung meningkatkan pendidikan anak-anak mereka apabila mereka berpendapat bahwa kesempatan kerja di masa datang akan lebih ditentukan oleh pendidikan dan ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan itu daripada ditentukan oleh asal-usul kelas atau latarbelakang keluarga. Karena hal ini cenderung merupakan akibat daripada pembangunan, maka faktor ini pun dapat membantu menjelaskan ber-

kurangnya fertilitas sepanjang waktu. Ketiga, anak-anak orang miskin bekerja di dalam dan di luar rumah pada usia dini: bagi para orangtua yang lebih kaya, pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak tidaklah begitu penting bagi kesejahteraan keluarga.

Jika anak-anak membantu orangtua mereka dalam usia tua, maka biaya-biaya (yang rendah) kini daripada pemeliharaan anak bukanlah harga yang mahal. Apabila upah yang diperoleh ibu-ibu rendah, maka perbedaan antara penghasilan anak-anak dan penghasilan ibu-ibu pun mungkin hanya kecil saja; dalam hal seperti ini kerja yang tidak terlaksana oleh ibu selama masa bayi anak-anaknya bisa "dilunasi" dengan mudah oleh anak-anak yang bersangkutan di kemudian hari. Akhirnya, di negeri-negeri miskin, kebanyakan pekerjaan tradisional daripada kaum wanita — dalam pertanian, kerajinan dan usaha eceran kecil-kecilan — dapat dikombinasikan dengan kegiatan menjaga anak.

Hubungan antara kemiskinan rumahtangga dengan fertilitas tinggi lebih diperkuat lagi oleh tingkat kematian bayi dan anak-anak yang tinggi; dalam keluarga-keluarga miskin, kelahiran yang banyak dan probabilitas kematian bayi yang tinggi adalah dua hal yang bergantung-tangan. Pertama, ibu yang berhenti menyusui karena bayinya mati, secara biologis lebih cenderung untuk hamil lagi. Para orangtua yang kematian anak-anak seringkali berusaha memperoleh gantinya; dan di mana mortalitas tinggi sudah merupakan hal yang lazim, maka norma-norma sosial pun (yang hanya secara lambat laun saja bereaksi terhadap perubahan-perubahan mortalitas) cenderung mendorong pembentukan semacam "asuransi" untuk menghadapi kemungkinan kehilangan anak. Pada pihak lain, fertilitas tinggi menye-

babkan mortalitas bayi dan anak yang tinggi: kelahiran yang banyak, terutama jika jarak antara kelahiran-kelahiran itu rapat, dapat melemahkan ibu dan anak.

KELUARGA BERENCANA. Hubungan antara kemiskinan rumahtangga dengan tingkat kelahiran yang tinggi lebih dikukuhkan lagi oleh kenyataan masih sangat terbatasnya kemungkinan bagi orang-orang miskin untuk memperoleh alat-alat kontrasepsi moderen dan sederhana. Alat-alat kontrasepsi yang tersedia seringkali mahal, terutama jika dibandingkan dengan pendapatan orang-orang miskin — dan terlebih-lebih lagi jika alat-alat tersebut harus mereka beli dari dokter-dokter swasta. Dengan demikian, bagi keluarga miskin, membatasi jumlah anak dapat berarti berpantang hubungan kelamin, pengguguran illegal, pembunuhan bayi yang tidak diinginkan — atau, paling banter, kontrasepsi tradisional yang tidak efektif dan sukar. Dalam beberapa hal, pengorbanan psikologis atau finansial untuk menghindari kehamilan bisa lebih besar daripada pengorbanan karena tambahan seorang anak.

Program-program keluarga berencana yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik bisa membenarkan apa yang tadinya tidak dibenarkan oleh para keluarga, teman, masyarakat, suku atau desa yang bersangkutan. Norma-norma sosial ini seringkali sangat berpengaruh. Bukti-bukti belakangan ini menunjukkan bahwa menurunnya fertilitas di Eropa pada abad ke 19 tidaklah berkaitan dengan faktor-faktor ekonomi secara konsisten. Tetapi penurunan tersebut memang mempunyai pola yang serupa bagi wilayah-wilayah yang mempunyai bahasa atau kebudayaan yang sama — yang berarti bahwa idea tentang pembatasan besarnya keluarga dapat mempengaruhi fertili-

tas terlepas dari perubahan ekonomi tertentu.

Kecenderungan yang serupa juga dapat dijumpai dewasa ini: kalaupun perbedaan-perbedaan pendapatan dan pendidikan ikut diperhitungkan, namun demikian dalam hal fertilitas terdapat perbedaan-perbedaan nasional dan regional (Gambar 5.4) yang terutama disebabkan oleh perbedaan-perbedaan kebudayaan dan agama. Tetapi kebudayaan nampaknya bukanlah rintangan yang tidak tertembus terhadap perubahan fertilitas. Bilamana suatu tingkat pembangunan yang cukup tinggi sudah tercapai maka fertilitas pun turun tanpa kekecualian. Apabila terdapat tantangan agama atau kebudayaan yang kuat terhadap kontrasepsi seperti di Irlandia, maka tercapainya penurunan fertilitas adalah melalui penundaan perkawinan dan peningkatan hidup selibat seumur hidup, dan bukannya melalui keluarga berencana.

USIA KAWIN. Penurunan tingkat kelahiran belakangan ini antara lain mencerminkan semakin bertambahnya usia kawin di kalangan wanita. Hal ini telah menurunkan laju pertumbuhan penduduk dengan memperpanjang interval antar generasi, dengan memperpendek periode kemungkinan wanita melahirkan bayi, dan barangkali dengan menarik minat wanita kepada hal-hal di luar keluarga dan melahirkan anak yang berguna dalam hidup perkawinan.

Sebagaimana halnya dengan fertilitas perkawinan, usia kawin pun sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan ekonomi, termasuk pendidikan dan kesempatan kerja bagi kaum wanita. Usia kawin rata-rata (dengan memperhitungkan proporsi wanita yang tidak pernah kawin) adalah 22 di negeri-negeri berpendapatan menengah di Amerika Latin dan di Malaysia, Singapura dan Korea Selatan; tetapi rata-rata terse-

but adalah kurang (kadang-kadang jauh lebih rendah) daripada 20 di banyak negeri Sub-Sahara Afrika dan di Nepal, India, Pakistan dan Bangladesh.

Kawin pada usia lebih tinggi sebagai suatu mekanisme menurunkan fertilitas sudah merupakan hal yang sangat penting di Asia. Dalam dasawarsa 1960-an di Korea Selatan dan jazirah Malaysia, setengah dari penurunan tingkat kelahiran bruto adalah disebabkan oleh perubahan proporsi wanita kawin dan selebihnya adalah disebabkan oleh perubahan fertilitas perkawinan — dan perubahan proporsi wanita kawin tersebut adalah lebih penting daripada penurunan fertilitas perkawinan di Sri Lanka dan Filipina. Dalam programnya untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, Cina memberikan titikberat yang besar kepada penundaan usia kawin.

Di Amerika Latin, peranan penangguhan perkawinan dalam menurunkan fertilitas sudah semakin kurang penting. Sebabnya ialah (1) karena umur rata-rata pada waktu kawin sudah tinggi jika dibandingkan dengan Asia, (2) karena kebanyakan penurunan fertilitas di negeri-negeri seperti Chili, Colombia dan Costa Rica terjadi di kalangan wanita berusia lebih tinggi, dan (3) karena pemeliharaan anak di luar ikatan perkawinan sudah semakin lazim. Di seluruh Afrika dan Timur Tengah, fertilitas pada umumnya tinggi dan perkawinan dilanjutkan pada waktu usia muda.

Kebijaksanaan kependudukan dan program-program keluarga berencana

Penurunan fertilitas bukanlah tujuan tersendiri, tetapi merupakan salah satu di antara beberapa cara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Juga manfaat-manfaat daripada keluarga berencana tidaklah semata-mata bersifat ekonomis. Se-

cara relatif, hanya sedikit pasangan suami isteri, bahkan juga di kalangan orang-orang miskin, yang menghendaki jumlah anak sebanyak yang dimungkinkan oleh fertilitas alamiah mereka — sebagaimana diperlihatkan oleh tingkat perumahsakitian (*hospitalization rate*) yang disebabkan oleh pengguguran yang dilakukan sendiri di Amerika Latin, dan juga oleh bukti-bukti yang terdapat di mana-mana bahwa sebagian orangtua tidak selalu menem-pah segala cara untuk mencegah kematian bayi, terutama bayi perempuan. Yang terutama memperoleh manfaat daripada keluarga berencana adalah para wanita miskin; dan anak-anak pun dapat memperoleh manfaat daripada keluarga kecil.

Pertimbangan-pertimbangan yang menghendaki agar pemerintah menyediakan pelayanan-pelayanan keluarga berencana, dan yang menjamin terjangkaunya keluarga-keluarga miskin, lambat laun sudah semakin disepakati. Kira-kira 35 negeri sedang berkembang, dengan penduduk sebanyak 75 persen dari seluruh penduduk dunia sedang berkembang, mempunyai kebijaksanaan resmi (pemerintah) yang bertujuan mengurangi laju pertumbuhan penduduk. Selain dari itu, 14 persen penduduk dunia sedang berkembang terdapat di negeri-negeri di mana keluarga berencana memperoleh dukungan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kesehatan dan kesejahteraan — yang juga meliputi manfaat-manfaat kesehatan yang diakibatkan oleh lebih kecilnya jumlah anak.

Beberapa negeri telah memperoleh keberhasilan yang menonjol. Di Thailand, pemakaian alat-alat kontrasepsi bertambah dari 11 menjadi 35 persen dari kaum wanita kawin di daerah pedesaan antara tahun 1968 dan 1975, dan dari 33 menjadi 49 persen kaum wanita kawin di daerah perkotaan. Di

Indonesia, pada tahun 1974, pemerintah meluaskan pelayanannya dari basis klinik menjadi basis desa. Dewasa ini keluarga berencana Indonesia memiliki 3.500 klinik, 25.000 depot desa dan 40.000 kelompok keluarga berencana desa. Proporsi wanita kawin yang menggunakan alat-alat kontrasepsi modern bertambah dari 7,4 persen pada tahun 1974 menjadi 18 persen pada tahun 1977; pada tahun 1970, proporsi tersebut hanyalah 0,2 persen.

Kebijaksanaan kependudukan bukanlah satu-satunya sarana yang dapat digunakan untuk menopang program-program keluarga berencana. Sejumlah kecil negeri — terutama Singapura — telah menggunakan kebijaksanaan-kebijaksanaan pajak dan perumahan untuk membatasi kecenderungan berkeluarga besar. Cara pemberian uang secara langsung kepada mereka yang melakukan sterilisasi sudah merupakan bagian yang penting dalam program India. Cina, yang selama bertahun-tahun telah menekankan bahwa penundaan perkawinan dan keluarga kecil adalah tindakan-tindakan patriotik, baru-baru ini mengumumkan pemberian bonus dan preferensi bagi keluarga satu-anak, dan hukuman berupa pajak dan di bidang perumahan bagi keluarga-keluarga yang mempunyai anak lebih dari dua orang. Walaupun peningkatan batas umur minimum legal untuk memasuki perkawinan (umur median di antara semua negeri hanya 15) dapat bermanfaat, namun usaha-usaha ke arah itu dewasa ini belum begitu berhasil (dalam hal ini Cina mungkin dapat dikecualikan).

MENINGKATKAN PENYEBARAN ALAT-ALAT KONTRASEPSI. Sebelum tahun 1960, sebagian besar pelayanan keluarga berencana dilakukan oleh perkumpulan-perkumpulan yang bersifat sukarela. Keba-

nyakan program mereka masih merupakan usaha kecil-kecilan dan pelayanan mereka disalurkan melalui pusat-pusat kesehatan dan klinik-klinik swasta, mempromosikan metode-metode pencegahan sederhana (busa, kondom dan diafragma) dan *sistim kalender*. Pada tahun 1960-an, alat-alat kontrasepsi oral dan *intrauterine device* (IUD) sudah tersedia — dan sterilisasi dan pengguguran lebih sudah semakin lazim. Hal-hal ini membutuhkan dukungan prasarana klinik dan tenaga-tenaga praktisi yang terlatih baik, hal mana telah menyebabkan program-program keluarga berencana sangat tergantung pada sistem kesehatan.

Selanjutnya hal ini telah pula menimbulkan kesukaran-kesukaran bagi banyak negeri di mana fasilitas-fasilitas dan tenaga-tenaga medis masih sangat terbatas sehingga belum mampu memberikan pelayanan yang memadai bagi seluruh kegiatan keluarga berencana. Tetapi jika para staf kesehatan tingkat menengah dan orang-orang yang khusus dilatih dalam program keluarga berencana bekerja di dalam kerangka pelayanan kesehatan, maka ternyata mereka dapat menjadi pengganti yang efektif bagi para dokter spesialis. Di Thailand dan Korea Selatan, penggunaan tenaga paramedis untuk menyaring para pasien dan untuk menyediakan pil-pil kontrasepsi telah menyebabkan semakin diterimanya pemakaian pil-pil ini. Para petugas keluarga berencana di Pakistan dan Bangladesh telah dilatih untuk memasang IUD, dan di India untuk melaksanakan pengaturan haid (menganjurkan pengguguran pada tahap dini atas kehamilan yang diperkirakan ada tetapi belum dapat dipastikan). Melalui cara coba-coba, mereka dilatih untuk mengerjakan sterilisasi.

Pelayanan keluarga berencana yang terpisah-pisah ternyata tidak begitu berhasil. Sistem-sistem *ad hoc* (seperti di Pakistan) kadang-

kadang mencakup program-program yang ambisius untuk melakukan kunjungan-kunjungan rumah tangga yang teratur guna mendorong orang-orang merencanakan keluarga mereka dan menyediakan alat-alat kontrasepsi. Akan tetapi, tanpa suatu jaringan kesehatan yang memuaskan, mungkin sukar melakukan pengawasan atas para staf dan memberikan nasehat atau bantuan yang lebih spesialis kepada para petugas (yang jumlahnya sedikit) yang menimbulkan komplikasi komplikasi.

Suatu pendekatan alternatif yang memberikan harapan ialah menggunakan jaringan-jaringan administratif lainnya. Sejak semula, India telah menggunakan pegawai-pegawai negeri, seperti guru-guru dan para petugas pajak, untuk mengarahkan penduduk melakukan sterilisasi — walaupun cara ini ternyata tidak populer karena terjadinya penyalahgunaan. Program keluarga berencana yang berhasil di Indonesia (lihat kotak hal. 105) telah memanfaatkan organisasi-organisasi kemasyarakatan yang kuat dan secara ekstensif menggunakan pekerja-pekerja desa, disertai dengan klinik-klinik yang dapat memberikan bantuan lebih lanjut kepada orang-orang yang memerlukannya.

Beberapa negeri sudah memperbesar jumlah tempat pembelian pil dan kondom, seringkali dengan harga yang disubsidi. Akan tetapi metode-metode pencegahan yang sederhana dan aman (kondom, diafragma dan spermisida) masih tetap diabaikan di banyak negeri walaupun metode-metode tersebut sudah populer kembali di negeri-negeri maju. Penggunaan metode-metode ini masih dapat digalakkan; diperlukan riset mengenai cara-cara membuatnya lebih praktis di negeri-negeri sedang berkembang (lihat kotak hal. 90).

PRIORITAS-PRIORITAS DI MASA

Teknologi kontrasepsi

Di antara orang-orang yang menggunakan sesuatu bentuk pengendalian kelahiran (kira-kira duapertiganya terdapat di negeri-negeri sedang berkembang dan sepertiga di negeri-negeri maju), kira-kira sepertiganya disterilkan, kira-kira 20 persen menggunakan pil, 15 persen menggunakan IUD dan 13 persen menggunakan kondom. Sebagian terbesar dari sisanya yang 19 persen menggunakan sistim kalender, berpantang, diafragma, suntikan-suntikan kontraseptif (yang bisa efektif selama satu sampai tiga bulan), aneka ragam spemisiua dan metode-metode tradisional seperti *withdrawal*, (senggama terputus), *postcoital douching* (penyemprotan setelah senggama) dan dengan sengaja melakukan tindakan penyusutan yang bersifat anti-fertilitas. Walaupun terdapat bukti-bukti yang menunjukkan meluasnya tindakan penggunaan ilegal dan yang dilakukan atas kehendak sendiri, namun pengguguran legal dan aman hanya terdapat di segelintir negeri, dan jumlah negeri di mana pengguguran seperti itu dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah bahkan jauh lebih kecil lagi.

Jumlah dana yang dibelanjakan dalam ilmu-ilmu reproduksi dan kontrasepsi masih sangat kecil — kurang dari 2 persen pengeluaran total pemerintah

untuk riset medikal pada pertengahan 1970-an. Dan sejak itu pengeluaran pemerintah untuk riset kontrasepsi terapan telah berkurang sebanyak 50 persen. Jumlah dana (yang lebih kecil) yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan farmasi barangkali juga sudah berkurang, hal mana jelas disebabkan karena metode-metode baru memang tidak diharapkan menguntungkan. Apabila dana yang digunakan tidak diperbesar, maka teknologi-teknologi nologi baru — vaksin, obat-obat perang-sang haid, metode-metode farmakologi bagi laki-laki, dan kontrasepsi-kontrasepsi pencegah yang semakin ampuh — walaupun secara teknis terjangkau, nampaknya belum akan dikembangkan atau diujicoba selama tahun-tahun mendatang.

Sebagian besar riset kontrasepsi terapan masih ditujukan pada kontrasepsi-kontrasepsi wanita (pada tahun 1978, perbandingannya adalah 9 mengenai metode-metode untuk wanita dan 1 untuk laki-laki), antara lain karena riset dasar mengenai sistem reproduksi wanita ternyata lebih berhasil. Riset ini juga hampir seluruhnya semata-mata ditujukan pada penemuan prosedur-prosedur hormonal, yang berlandaskan obat-obatan, dan pembedahan: pada tahun 1977 dan 1978, lebih dari \$10 juta sudah digunakan untuk penemuan prosedur-prosedur

tersebut. Sedangkan dana yang dikeluarkan untuk metode-metode pencegahan yang lebih sederhana malah kurang dari \$500.000 — walaupun mempunyai potensi untuk dikembangkan (umpamanya, kondom yang semakin kurang dimanfaatkan atau diafragma plastik yang sudah distandardisasikan).

Metode-metode pencegahan yang ada dewasa ini dipandang sangat tidak efektif dan tidak menyenangkan untuk penggunaan yang luas di negeri-negeri sedang berkembang — di mana keadaan saniter masih jelek, hal-hal yang bersifat pribadi belum merupakan urusan pribadi, komunikasi-komunikasi suami-isteri lebih formal dan pengguguran sebagai pendukung lebih sukar dilakukan. Akan tetapi di Amerika Serikat, penggunaan pil sudah semakin berkurang, sedangkan penggunaan diafragma semakin bertambah; akibat-akibat sampingan daripada penggunaan pil dan IUD semakin dikhawatirkan oleh para pemakai. Kekhawatiran ini — apakah hal itu mempunyai landasan yang kuat atau tidak, tentang hal mana belum terdapat konsensus — pasti menjalar ke negeri-negeri sedang berkembang. Dalam dasawarsa 1980-an, usaha-usaha meluaskan pelayanan kepada lebih banyak orang mungkin harus dilengkapi dengan kemungkinan yang lebih luas untuk melakukan pemilihan metode-metode.

DATANG. Kemajuan dalam penurunan fertilitas akan tergantung antara lain pada semakin bertambah banyaknya permintaan akan alat-alat kontrasepsi — terutama melalui pembangunan sosial dan ekonomi yang benar-benar berhasil menjangkau orang-orang miskin, tetapi juga melalui peningkatan pengertian bahwa fertilitas adalah masalah pilihan individual. Kemajuan ini juga akan tergantung pada keefektifan penyediaan pelayanan-pelayanan keluarga berencana. Kedua-duanya akan lebih mudah jika alat-alat kontrasepsi dapat dibuat lebih menyenangkan dan kemungkinannya menimbulkan komplikasi-

komplikasi yang membutuhkan perhatian medis dapat dikurangi. Dan pentingnya komitmen politik kepada kebijaksanaan kependudukan hendaknya tidak diremehkan. Negeri-negeri yang bertujuan mencapai kemajuan sosial dan ekonomi dan sekaligus melaksanakan keluarga berencana diperkirakan akan mampu mencapai penurunan fertilitas yang sangat besar dalam masa sisa abad ini, dan sesudahnya.

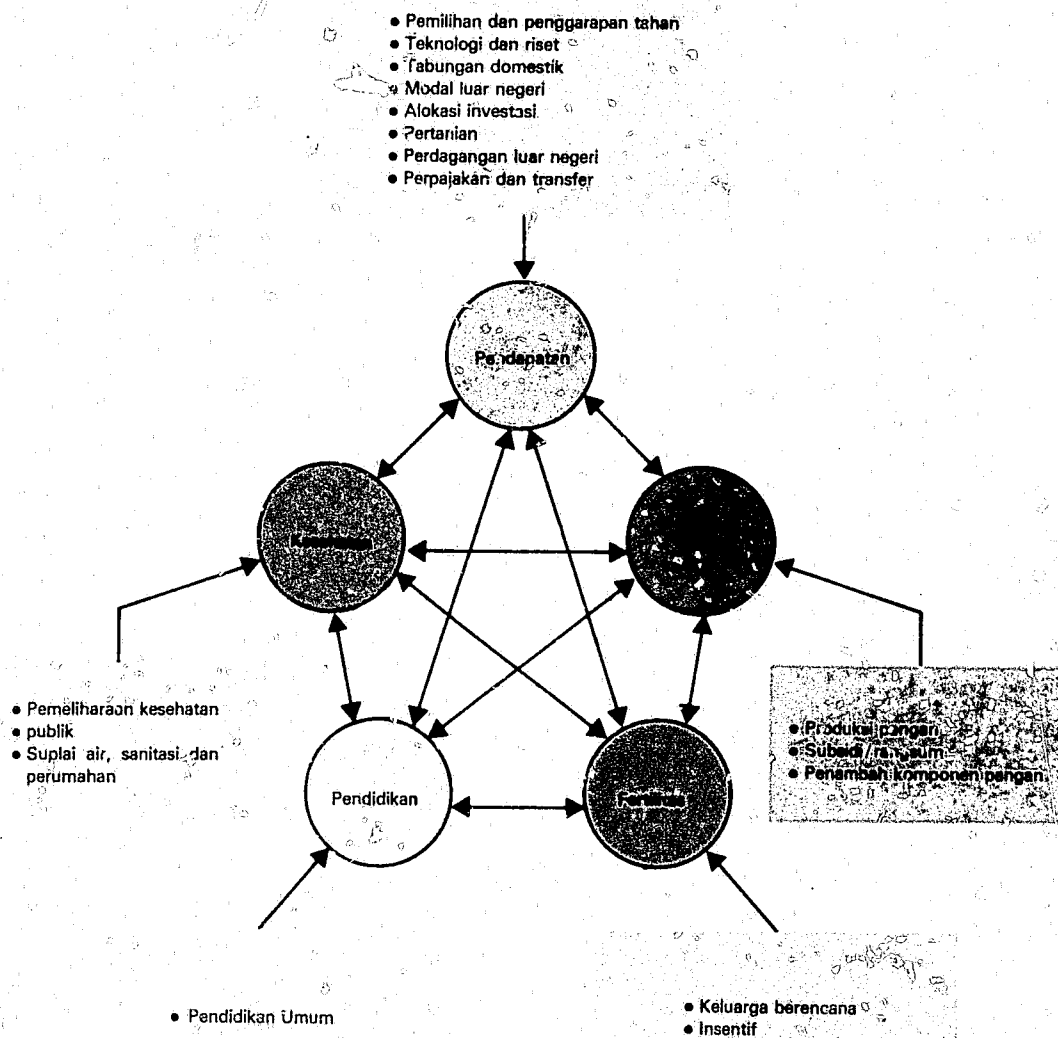
Jaringan yang tak berujungpangkal

Pada Bab 4 telah ditekankan bahwa pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas mempunyai pengaruh yang

penting terhadap pendapatan orang-orang miskin. Pada bab ini, masing-masing bidang pembangunan manusia yang penting ini telah kita bahas secara terpisah-pisah, dan yang dijadikan tekanan khusus adalah sebab-sebab perubahan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat mewujudkan. Akan tetapi perlu ditegaskan kembali bahwa berbagai unsur pembangunan manusia yang berbeda-beda itu adalah penentu-pokok terhadap satu sama lain.

Jaringan saling hubungan yang tak berujungpangkal ini merupakan inti daripada Gambar 5.6; yang menjadi pengumpan bagi inti ini

Gambar 5.6 Kebijakan dan kemiskinan.



adalah berbagai bidang di mana kebijakan berpengaruh terhadap kemiskinan. Diagram ini hanyalah bersifat ilustratif, dan penentu-penentu kemiskinan atau pembangunan manusia tidaklah hanya kebijakan-kebijaksanaan yang dikemukakan di dalamnya saja. Sebagaimana telah ditekankan, iklim, kebudayaan, agama dan sumber-sumberdaya alam, semuanya membentuk lingkungan di mana pembangunan dilaksanakan dan mempengaruhi pemilihan kebijakan-kebijaksanaan. Demikian juga halnya dengan realitas-realitas politik, kendala-kendala administratif dan perekonomian dunia.

Beberapa di antara saling-hubungan yang kait-mengait itu dapat dijelaskan dengan penalaran sederhana: tidaklah mengejutkan bahwa

pendapatan orang-orang miskin sangat mempengaruhi kesehatan, pendidikan, gizi dan fertilitas mereka. Orang-orang miskin tidak mampu membeli bahan pangan yang layak dan tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk pemeliharaan kesehatan; mereka lebih membutuhkan penghasilan yang sangat sedikit dari anak-anak mereka (atau tenaga anak-anak mereka untuk membantu pekerjaan di rumah dan di ladang) dan dengan demikian anak-anak tidak dapat bersekolah. Dan mereka juga merasa lebih membutuhkan keluarga besar untuk menunjang mereka di hari tua dan di masa mereka tidak mampu lagi bekerja mencari nafkah. Pendapatan nasional rata-rata juga mempunyai arti yang penting, lebih-lebih karena pendapatan ini mempengaruhi basis pajak dan

dengan demikian juga kemampuan pemerintah membiayai program-program pembangunan manusia.

Ada beberapa pengaruh yang tidak begitu mudah dikenali. Dalam uraian di atas, pengaruh-pengaruh daripada pendidikan dasar sudah ditekankan dalam sejumlah besar konteks. Umpamanya, para orangtua yang telah memperoleh pendidikan dasar akan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk mempelajari (dan berkemauan untuk mencoba) kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesehatan, hygiene dan gizi, dan dengan demikian kemungkinan sakit atau kurang gizi bagi anak-anak mereka. Orang-orang berpendidikan mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk mencapai fertilitas yang lebih rendah: mereka lebih mudah menyadari keburukan-keburukan yang diakibatkan oleh terlalu banyaknya jumlah anak terhadap pemeliharaan dan pendidikan anak-anak; mereka mempunyai lebih banyak alternatif sebagai sumber kepentingan dan kepuasan sehingga mengurangi waktu dan uang yang dapat tersedia bagi anak-anak; pada umumnya mereka lebih mudah menerima gagasan-gagasan baru, seperti penggunaan alat-alat kontrasepsi moderen, dan mencari nasehat atau petunjuk-petunjuk mengenai keluarga berencana. Karena sangat pentingnya peranan ibu dalam mengandung, melahirkan dan memelihara anak, maka tidaklah mengherankan apabila tingkat pendidikannya mempunyai arti dan peranan yang lebih penting daripada tingkat pendidikan ayah.

Kesehatan dan gizi, kedua-duanya berpengaruh terhadap: apakah anak-anak dapat mengikuti pendidikan sekolah dengan teratur sedemikian rupa sehingga cukup untuk menyelesaikan pendidikan selama tahun-tahun sekolah dasar, dan apakah mereka memiliki energi mental dan fisik yang diperlukan

untuk belajar di sekolah. Kekurangan gizi dan penyakit ternyata sangat berkaitan satu sama lain, masing-masing memperkuat kecenderungan dan intensitas yang lain -- yang seringkali berakhir dengan kematian. Kesehatan yang lebih baik memainkan peranan kunci dalam peralihan demografik ke tingkat fertilitas yang lebih rendah: apabila peluangnya lebih besar bahwa anak-anak akan bertahan hidup untuk menunjang orangtua mereka pada usia tua atau pada waktu orangtua mereka sudah tidak mampu lagi bekerja mencari nafkah, maka para orangtua cenderung pada jumlah anak yang lebih kecil. Walaupun gizi yang lebih baik mungkin (meskipun belum terbukti dengan meyakinkan) meningkatkan kesuburan alamiah, namun efeknya terhadap kesehatan, pendidikan dan pendapatan orang-orang miskin, semuanya berperan secara tidak langsung untuk mengurangi fertilitas.

Fertilitas yang lebih rendah itu

sendiri berpengaruh terhadap aspek-aspek kemiskinan lainnya. Persebaran dan mutu pendidikan bertambah -- karena negara dan para orangtua dapat menyediakan dana yang lebih besar bagi setiap anak apabila jumlah anak lebih kecil. Keluarga-keluarga besar mengalami tingkat kematian bayi dan anak yang lebih tinggi dan juga pengaruh kurang gizi yang lebih tinggi -- karena dalam hal ini jumlah pangan, uang dan waktu yang tersedia bagi tiap anak adalah lebih kecil.

Suatu pandangan jangka panjang juga penting untuk diperhatikan. Walaupun program-program darurat seperti kampanye vaksinasi dan program-program pemberantasan buta huruf di kalangan orang-orang dewasa dapat membuahkan sejumlah hasil tertentu, namun pembangunan manusia yang berkesinambungan adalah suatu proses yang lambat. Pada umumnya, tingkat kesehatan, pendidikan, gizi atau fertilitas yang dicapai oleh sesuatu negeri pada suatu waktu tertentu,

sebagian besar mencerminkan tingkat yang dicapainya pada waktu 10, 20 atau bahkan 50 tahun sebelumnya. Dengan tingkat pendapatan keluarga yang tertentu, anak-anak lebih cenderung memperoleh pendidikan sekolah dasar jika para orangtua mereka juga telah memperolehnya; dan karena lingkungan rumah tangga mendorong kegiatan belajar, terutama pada tahun-tahun prasekolah, maka mereka pun cenderung memperoleh hasil yang lebih baik di sekolah.

Demikianlah pembangunan manusia itu dialihkan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya bagaikan sebuah lingkaran yang (yang mempunyai ujungpangkal); tetapi juga terdapat lingkaran setan yang menyebabkan anak-anak dari orangtua yang tidak berpendidikan tetap tidak berpendidikan. Melepaskan manusia keluar dari lingkaran setan dan memasukkannya ke dalam lingkaran yang baik adalah hakekat pembangunan manusia.

6 Melaksanakan program-program pembangunan manusia: beberapa pelajaran praktis

Bab ini dipusatkan pada empat persoalan inti yang selalu berpengaruh terhadap cara pengorganisasian program-program pembangunan manusia dan keefektifannya.

- **Dukungan politik.** Dukungan ini sangat penting bagi keberhasilan program-program pembangunan manusia menjangkau orang-orang miskin. Ketiadaan dukungan ini juga menjadi penyebab terjadinya beberapa kegagalan.

- **Pembiayaan.** Uang saja tidak akan menghasilkan pembangunan manusia. Tetapi kekurangan dana adalah suatu kendala yang lazim, yang seringkali tidak tertembus. Dengan demikian, metode-metode yang dapat menurunkan biaya-biaya per unit atau menghasilkan penerimaan-penerimaan baru telah memainkan peranan penting dalam memperluas pelayanan-pelayanan.

- **Administrasi.** Bagi banyak program, kapasitas-kapasitas administrasi dan kelembagaan malah mungkin lebih langka daripada pembiayaan. Namun demikian pengalaman proyek menunjukkan bahwa pentingnya peranan faktor ini seringkali diabaikan.

- **Permintaan.** Cara para keluarga dan perorangan bereaksi terhadap pelayanan-pelayanan adalah sangat menentukan bagi peningkatan kesehatan, higiene dan gizi; juga sangat penting dalam menentukan apakah anak-anak dari kalangan keluarga miskin akan dapat mengikuti pendidikan sekolah ataupun terpaksa ha-

rus bekerja; dan juga menentukan bagi penurunan fertilitas.

Keempat faktor ini — seperti halnya dengan pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas — saling berkaitan erat satu sama lain. Umpamanya, kendala-kendala administratif dan pembiayaan dapat dilonggarkan oleh dukungan politik, dukungan mana selanjutnya dapat bertambah kuat jika pembiayaan program-program dapat dibuat lebih murah dan pengadministrasiannya lebih mudah, atau jika permintaan terhadap program-program itu sangat besar. Namun demikian, kaitan-kaitan tersebut tidaklah semuanya komplementer: umpamanya, walaupun gaji pekerja-pekerja paramedis lebih rendah daripada gaji para dokter, namun justru merekalah yang memerlukan lebih banyak pekerjaan supervisi.

Pembangunan manusia membutuhkan dukungan politik

Dukungan politik bagi pembangunan manusia tidak dapat diharapkan akan muncul dengan sendirinya. Kaum miskin seringkali juga mempunyai kedudukan politis yang lemah. Mereka seringkali terlalu lemah, tidak berpendidikan, berpenacarpencar di berbagai daerah geografis dan sangat sibuk sehingga mereka tidak dapat aktif di bidang politik. Kaum elite yang berpengaruh, terutama para tuan tanah besar, mungkin malah menentang program-program pembangunan

manusia jika mereka merasa bahwa program-program itu dapat merongrong kekuasaan dan status mereka. Misalnya, mereka khawatir bahwa anak-anak yang sudah berpendidikan tidak akan mau lagi bekerja dengan syarat-syarat yang menyerupai perbudakan di tanah-tanah perkebunan atau pertanian mereka.

Kendatipun tidak terdapat penentangan langsung, namun luas dan bentuk daripada program-program pembangunan manusia pada umumnya akan dipengaruhi oleh intensitas persaingan politik yang memperebutkan penerimaan pajak yang jumlahnya terbatas. Karena para penyusun kebijaksanaan pada umumnya hidup di daerah-daerah perkotaan, sebagaimana halnya dengan orang-orang yang paling aktif di bidang politik, yang memperoleh manfaat dari pelayanan-pelayanan publik, maka program-program ini cenderung mengandung bias kekotaan (walaupun pengurangan pengeluaran-pengeluaran sosial perkotaan tidak dengan sendirinya memperbesar pengeluaran bagi daerah pedesaan). Tetapi mutu fasilitas-fasilitas kesehatan dan pendidikan yang tersedia bagi kaum elite kota di negeri-negeri sedang berkembang pada umumnya adalah lebih rendah daripada fasilitas-fasilitas sejenis yang tersedia bagi golongan menengah di negeri-negeri kaya. Suatu tantangan politis yang akan dihadapi dalam dasawarsa 1980-an adalah menyesuaikan dan

meluaskan program-program ini sampai kepada golongan miskin, terutama di daerah-daerah pedesaan.

Walaupun terdapat kesulitan-kesulitan, namun memperoleh dukungan politik bagi program-program kesehatan dan pendidikan yang memberikan manfaat bagi golongan miskin biasanya adalah lebih mudah — sebagaimana dibuktikan oleh besarnya jumlah kenaikan pendaftaran murid sekolah dan harapan hidup — daripada memperoleh dukungan politik bagi kebijaksanaan-kebijaksanaan, misalnya, *land reform* atau perubahan perpajakan. Mengapa? Terutama karena, berbeda dari *land reform* atau peningkatan penerimaan pajak, peningkatan pengetahuan, kesehatan dan vitalitas bagi kaum miskin tidaklah dicapai dengan pengurangannya bagi golongan lain. Orang-orang kaya mungkin harus membayar pajak yang lebih besar daripada yang mereka peroleh berupa manfaat-manfaat langsung. Namun demikian mereka seringkali bersedia mendukung pembangunan manusia, antara lain karena pembangunan itu mempunyai legitimasi yang mengatasi pertimbangan-pertimbangan kebudayaan, agama, ideologi dan kelas. Hal ini terutama berlaku bagi keadaan yang melibatkan anak-anak miskin. Gagasan bahwa semua anak-anak harus mempunyai landas tolak yang layak — tanpa dirintangi oleh penyakit, kebutuhurufan dan kurang gizi — sudah tersebar luas.

Selanjutnya, dalam beberapa hal setiap orang memperoleh manfaat. Mereka yang tidak miskin akan memperoleh manfaat jika penyakit endemik diberantas — biasanya pencegahan lebih murah daripada penyembuhan. Salah satu contoh yang gamblang ialah pemberantasan malaria: yang memperoleh manfaat utama adalah orang-orang miskin pedesaan, yang paling mudah teresang. Akan tetapi nyamuk-nyamuk

malaria yang sudah menggigit orang-orang miskin yang terserang malaria mungkin terbang lagi dan menggigit orang-orang kaya. Pada tahun 1974 di Brazil, suatu endemik *spinal meningitis* (radang syaraf pada sumsum tulang belakang) telah menimbulkan keprihatinan pemerintah — dan untuk menanggulanginya, 80 juta orang divaksinasi dalam waktu 10 bulan.

Program-program pembangunan manusia juga terlihat, hampir di mana-mana, sebagai faktor yang membantu persatuan nasional. Khususnya pendidikan dasar yang universal (dapat memberikan suatu warisan intelektual umum bagi semua warga masyarakat dan membantu mengatasi pengkotak-kotakan yang diakibatkan oleh regionalisme, kelompok perkauman, perbedaan-perbedaan ras, kasta dan kelas. Selain itu, pemerintah sering memandang pembangunan manusia sebagai faktor yang membantu terbentuknya dukungan politik yang luas di antara berbagai golongan yang mengandung potensi antagonistik.

Daya tarik dan komitmen politik pada pembangunan manusia tidak terikat pada batas-batas ideologis: Cina, Kuba dan Korea Utara telah memberikan tekanan besar pada program-program seperti itu, tetapi hal yang sama juga telah dilakukan oleh Korea Selatan dan Costa Rica. Daya tarik daripada program-program ini diperkuat pula oleh dukungan internasional dan pertimbangan etik. Pernyataan Sedunia tentang Hak-hak Manusia (*Universal Declaration of Human Rights*) pada tahun 1948 antara lain meliputi hak-hak atas pangan, kesehatan dan pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa dan badan-badan khususnya telah memainkan peranan penting dalam memusatkan perhatian internasional kepada pembangunan manusia dan masalah-masalah kependudukan. Semua agama

besar juga memberikan dukungan yang kuat kepada usaha-usaha peningkatan kesehatan, gizi dan pendidikan kaum miskin.

Melonggarkan kendala finansial

Di mana-mana, para menteri keuangan (kecuali di beberapa negeri yang kaya dengan minyak) dihadapkan dengan kenyataan bahwa dana-dana yang tersedia tidak akan mampu memenuhi banyak permintaan yang saling bersaing, yang ditujukan kepadanya. Di negeri-negeri yang lebih miskin, penerimaan pemerintah (pajak, penerimaan domestik lainnya dan bantuan luar negeri) biasanya tidak mencapai 20 persen PNB, sedangkan pengeluaran selain untuk program-program sosial (pertanian, prasarana, angsuran hutang, pertahanan dan sebagainya) biasanya melebihi 12 persen PNB. Namun demikian, pemerintah-pemerintah yang benar-benar sudah menjamin tersedianya pendidikan dasar, pemeliharaan kesehatan, pelayanan-pelayanan keluarga berencana, pangan yang memadai, air bersih dan sanitasi bagi setiap orang pada umumnya sudah membelanjakan lebih dari 10 persen PNB (dan seringkali malah lebih besar lagi) untuk melaksanakannya. Biaya-biaya yang diperlukan tergantung pada banyak faktor (lihat kotak), yang paling penting di antaranya ialah lingkup dan standar daripada jasa-jasa yang bersangkutan. Itulah sebabnya maka pemerintah di beberapa negeri miskin — terutama Sri Lanka dan barangkali juga Cina — telah berusaha menyediakan jasa-jasa esensial (pendidikan dasar, tambahan pangan, fasilitas-fasilitas kesehatan dasar dan keluarga berencana) bagi setiap orang dengan biaya kurang dari 10 persen PNB. Namun demikian, biasanya pihak pemerintah membelanjakan antara 3 sampai 10 persen PNB mereka untuk program-pro-

Beberapa besarkah biayanya?

Sebagai ilustrasi, berikut ini adalah kebutuhan-kebutuhan pembangunan manusia: lima tahun pendidikan sekolah: gizi yang memadai; pemeliharaan kesehatan dasar yang jaraknya tidak lebih dari satu jam perjalanan; pelayanan-pelayanan keluarga berencana; sekurang-kurangnya 20 liter air bersih per hari dengan jarak maksimum 100 yard (91,44 m) dari rumah, dan sebuah jamban. Berapakah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah di negeri-negeri sedang berkembang agar kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi bagi setiap orang?

Jawabannya berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri-negeri lainnya, tergantung pada (1) standar jasa (pelayanan) yang hendak disediakan (dan hal ini yang paling penting); (2) faktor-faktor seperti iklim, komunikasi dan persebaran penduduk; dan (3) perimbangan antara modal dan biaya eksploatasinya (hampir semua budget tidak menyediakan dana yang cukup untuk biaya eksploitasi yang dibutuhkan bagi keefektifan pelayanan). Akan tetapi masih ada dua ketentuan umum yang juga berpengaruh terhadap biaya: pertama, untuk satu standar tertentu, proporsi PNB yang dibutuhkan semakin berkurang dengan semakin naiknya PNB, sebagian karena negeri-negeri berpendapatan lebih tinggi mempunyai penduduk yang lebih berpendidikan — dengan demikian upah mereka pun relatif lebih rendah — untuk melaksanakan program-program itu, dan sebagian karena kenaikan biaya non-upah lebih lambat daripada kenaikan PNB. Dan kedua, biaya satuan marginal biasanya semakin turun dengan semakin luasnya cakupan, tetapi hanya sampai suatu titik tertentu: biaya untuk menjangkau golongan 10-20 persen terakhir suatu

penduduk mungkin berjumlah beberapa kali lipat biaya rata-rata yang diperlukan untuk menjangkau golongan 80-90 persen pertama penduduk, disebabkan karena kesulitan fisik daripada medan atau karena kurang memadainya permintaan.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh dari pelbagai negeri:

- Pendidikan. Nisbah pendaftaran murid bruto rata-rata bagi sekolah dasar di negeri-negeri sedang berkembang pada bagian permulaan dasawarsa 1970-an adalah kira-kira 70 persen, dengan demikian pemerintah pusat membelanjakan rata-rata 1,7 persen dari PNB untuk pendidikan dasar. Tidak banyak pemerintah yang telah menyelenggarakan pendidikan dasar universal dengan biaya kurang dari 3 persen PNB. Jazirah Malaysia membelanjakan 2,7 persen pada pertengahan tahun 1970-an dan tingkat pendaftaran murid brutonya adalah 93 persen.

- Gizi. Pada tahun 1979, pada waktu rangsum subsidi dibatasi pada setengah jumlah penduduk yang lebih miskin di Sri Lanka, rangsum subsidi membutuhkan biaya sebesar 4 persen PNB. Usaha untuk meniadakan defisit pangan di Brazil — yang pendapatannya jauh lebih tinggi — bisa membutuhkan biaya sebesar 1 sampai 2 persen PNB pada tahun 1980, tergantung pada tipe pangan yang disediakan.

- Kesehatan dan keluarga berencana. Sistem pemeliharaan kesehatan pemerintah Malaysia meliputi lebih dari 75 persen penduduknya pada tahun 1974. Sistem ini sangat tergantung pada staf paramedis yang biasanya murah — dan biaya eksploatasinya hampir 2 persen PNB. Pemerintah Sri Lanka membelanjakan kira-kira 1,7 persen pada pertengahan tahun 1970-an. Pemerintah pusat Cina membelanjakan kurang dari 1 persen untuk kesehatan pada tahun 1978, tetapi

kebanyakan pemeliharaan kesehatan dasar dibiayai secara lokal. Pemerintah Brazil membelanjakan kira-kira 2,5 persen PNB pada tahun 1975, tetapi asuransi kesehatan publiknya berbias ke arah rumah-rumah sakit dan daerah-daerah perkotaan — meliputi hampir 80 persen penduduk kota tetapi jauh kurang dari 40 persen penduduk di daerah-daerah pedesaan.

- Air. Menurut sebuah taksiran yang dilakukan oleh Bank Dunia baru-baru ini, pemerintah Tanzania akan memikul biaya sebanyak 1,8 persen PNB setahun selama periode 10 tahun untuk mensuplai setiap desa dengan air bersih dan baik, ditambah dengan 0,8 persen untuk biaya eksploitasi apabila sistem itu sudah mantap sepenuhnya. Di Brazil, investasi yang dibutuhkan untuk mencakup seluruh penduduk pada tahun 2000 diperkirakan sebesar kurang dari 0,1 persen PNB nya yang jauh lebih besar dan bertumbuh dengan cepat, di daerah-daerah pedesaan (dengan memperhitungkan biaya-biaya yang lebih tinggi untuk menjangkau 10 persen terakhir penduduk pedesaan) dan kira-kira 0,1 sampai 0,2 persen setahun di daerah-daerah perkotaan, tergantung pada pertumbuhan PNB. Pada tahun 1976, cakupan penduduk pedesaan dan perkotaan masing-masing adalah 62 dan 14 persen. Biaya-biaya eksploitasi dipikul oleh pihak pemakai.

- Sanitasi. Di Brazil, di mana 37 persen perumahan kota mempunyai saluran-saluran pembuangan kotoran atau septiteng pada tahun 1976, perluasan jaringan pembuangan kotoran hingga mencakup seluruh perumahan kota pada tahun 2000 akan membutuhkan investasi tahunan kira-kira 0,2 sampai 0,3 persen PNB. Penyediaan jamban di daerah-daerah pedesaan hanya membutuhkan biaya antara 0,01 dan 0,02 persen PNB.

gram pembangunan manusia yang tidak begitu menyeluruh — dan yang keefektifannya seringkali dikurangi oleh ketiadaan dana untuk biaya-biaya eksploitasi (upah bagi pekerja-pekerja kesehatan dan guru-guru, pemeliharaan sistem suplai air, bensin bagi pengangkutan para dokter di daerah-daerah pedesaan,

buku-buku teks di sekolah-sekolah).

Bagaimanakah kendala-kendala finansial terhadap program-program pembangunan manusia ini dapat di longgarkan? Ada empat cara: meningkatkan penerimaan pajak, merealokasikan penerimaan-penerimaan yang sudah ada, menekan biaya, dan menggunakan sumber-sumber

daya selain dari yang diperoleh dari pajak-pajak nasional dan bea masuk.

Meningkatkan penerimaan pajak

Banyak negeri sedang berkembang yang telah berhasil mencapai kemajuan yang mengesankan dalam me-

tingkatkan penerimaan pajak mereka (lihat Tabel 6.1). Akan tetapi sejak tahun 1975, nisbah pajak (*tax ratio*) di negeri-negeri sedang berkembang sudah tidak mengalami kenaikan lagi; walaupun beberapa tindakan memang masih dapat ditempuh (meningkatkan keprogresifan pajak dan mengurangi penghindaran pajak dan penunggakan pajak), namun luas lingkup bagi peningkatan penerimaan pajak dewasa ini adalah lebih kecil daripada 20 tahun yang lampau.

Hal ini terutama berlaku bagi negeri-negeri yang lebih miskin bahkan kendatipun perdagangan luar negerinya memainkan peranan penting dalam komponen outputnya. Administrasi perpajakan mereka pada umumnya lebih lemah, biasanya terdapat sebagian besar output yang tidak melalui pasar, dan surplus yang dapat dikenakan pajak hanya merupakan bagian yang lebih kecil dalam PNB mereka. Bagi negeri-negeri seperti itu, bahkan nisbah pajak/PNB sebesar 15 persen pun sudah dirasakan sebagai beban pajak yang berat. Ambil misalnya India sebagai sebuah contoh: surplusnya yang dapat dikenakan pajak dapat didefinisikan sebagai semua pendapatan di atas garis kemiskinan (yakni pendapatan golongan empatpuluh persen terendah dalam skala distribusi pendapatan).

Dalam hal ini, surplus yang dapat dikenakan pajak di India pada tahun 1975 adalah 41 persen dari permintaan total; dengan demikian nisbah penerimaan pajak terhadap surplus yang dapat dikenakan pajak adalah 34 persen — suatu persentase yang hampir sama dengan nisbah pajak/PNB di negeri-negeri industri.

Pajak-pajak yang khusus dimaksudkan untuk membiayai program-program yang mempunyai daya tarik etik dan politik yang kuat dapat menghasilkan dana tambahan bilamana perpajakan umum sudah

Tabel 6.1 Pajak sebagai persentase dari PNB

Kelompok negeri	1953-55	1972-76	Persentase kenaikan
7 negeri sedang berkembang berpendapatan rendah	11.2	16.0	43
17 negeri sedang berkembang berpendapatan menengah	12.1	16.4	36
Total (24 negeri sedang berkembang)	11.8	16.3	38
15 negeri-negeri maju	26.2	36.2	38

Catatan: Pajak meliputi juga pajak jaminan sosial.

tidak mampu lagi menghasilkan tambahan dana lebih lanjut. Di Colombia, bahagian cukai bir digunakan untuk membiayai rumah-rumah sakit umum. Banyak negeri Amerika Latin membiayai budget kesehatan dan jaminan sosial mereka dengan pajak upah. (Tetapi pajak upah hanya meliputi lapangan kerja formal saja, dan cenderung mengurangi pertumbuhan lapangan kerja karena pajak ini menaikkan biaya tenaga kerja dibandingkan dengan biaya modal). Pajak atas bahan bakar kendaraan bermotor adalah baik sebagai sumber pembiayaan bagi program-program tertentu. Sebabnya ialah karena pajak ini mudah dipungut, progresif, membantu mengurangi konsumsi minyak, dan mempunyai potensi besar sebagai sumber penerimaan — ada kalanya lebih dari 1 persen PNB. Tetapi sebagaimana halnya dengan pajak-pajak khusus lainnya, cara perpajakan seperti tersebut di atas tidak boleh digunakan terlalu sering, karena cara seperti itu mengurangi keleluasaan bagi pemerintah dalam mengalokasikan penggunaan penerimaannya.

Merealokasikan penerimaan yang telah ada

Pengeluaran pemerintah

pembangunan manusia dapat diperbesar dengan merealokasikan penggunaan penerimaan pemerintah: mengurangi penggunaan-penggunaan yang kurang produktif, termasuk proyek-proyek mercusuar yang bersifat pemborosan, pensubsidian perusahaan-perusahaan yang tidak efisien dan, sejauh dibenarkan oleh pertimbangan-pertimbangan keamanan, anggaran belanja militer (yang rata-rata lebih besar daripada gabungan anggaran belanja pendidikan dan kesehatan di Asia Timur, Asia Selatan dan Timur Tengah). Dan di dalam lingkungan program-program pembangunan manusia itu sendiri pun seringkali masih terdapat kemungkinan realokasi anggaran belanja: mengalihkannya dari proyek-proyek berbiaya tinggi dan kurang urgen (seperti rumah-rumah sakit perkotaan dan universitas-universitas yang terutama melayani golongan orang-orang yang relatif kaya) dan ditujukan pada program-program yang lebih pokok (seperti pendidikan dan pemeliharaan kesehatan dasar).

Menekan biaya

Dengan standar yang sederhana pemilihan teknologi yang efisien, pemerintah dapat menyediakan pelayanan-pelayanan dengan biaya yang relatif murah — dan tanpa mengesampingkan kemungkinan peningkatannya di kemudian hari. (Umpamanya, keran umum dapat mensuplai air bersih, dengan mengorbankan perasaan menyenangkan, dengan biaya kurang dari setengah biaya yang diperlukan andai-kata setiap rumah memperoleh sambungan pipa air). Pendekatan umum ini sering ditentang oleh para guru, dokter, arsitek, insinyur dan profesional-profesional lainnya yang mempertahankan standar-standar tinggi — dan dengan sendirinya berbiaya mahal. Tidaklah menghe-
nkan apabila ada yang mengata-kan bahwa kendala-kendala finan-

sial merintang perluasan pelayanan sampai ke daerah-daerah pedesaan yang miskin. Para pemimpin politik kadang-kadang merasa lebih baik menyetujui standar-standar yang sangat mahal daripada dituduh mendukung proyek-proyek "kelas dua". Tetapi pengalaman Bank Dunia dalam proyek-proyek kesehatan, pendidikan dan pembangunan daerah perkotaan memperlihatkan bahwa kini banyak pemerintah yang mengakui adanya manfaat-manfaat politis dan ekonomis daripada terjangkaunya orang-orang miskin dengan menerapkan standar-standar yang pada mulanya rendah.

Bab 5 telah membahas sejumlah cara khusus untuk menghemat pembiayaan program-program kesehatan, pendidikan dan gizi. Para dokter yang bertelanjang kaki di Cina (lihat kotak) adalah sebuah contoh yang sangat baik tentang cara menekan biaya dan sekaligus meningkatkan pelayanan dengan bertumbuhnya perekonomian — dewasa ini Cina sedang melengkapi petugas-petugas kesehatan dasar mereka dengan latihan tambahan dan penunjang-penunjang yang lebih baik. Membatasi pemberian subsidi hanya kepada orang-orang yang tidak mampu membayar juga merupakan sarana untuk menekan biaya (lihat halaman 81-83 mengenai contoh-contoh tentang bagaimanakah hal ini dapat diterapkan pada program-program gizi). Akan tetapi terlalu mempersempit target dapat mengakibatkan hilangnya dukungan politik dari golongan berpendapatan menengah dan golongan berpendapatan tinggi — dukungan yang mungkin justru sangat penting dalam menyusun sebuah program yang juga menjangkau orang-orang miskin. Berbagai cara untuk mengurangi biaya-biaya satuan dalam pendidikan tinggi — hingga sekarang merupakan bagian yang paling mahal dalam sistem pendidikan — juga sudah dibicarakan dalam uraian ter-

Dokter-dokter bertelanjang kaki di Cina

Selain sangat tersohor karena menggunakan "dokter-dokter bertelanjang kaki" pada tingkat lapisan masyarakat paling bawah, sistem pemeliharaan kesehatan daerah pedesaan Cina juga mempunyai beberapa aspek lain — rumah-rumahsakit kota yang khusus melayani daerah-daerah sekitarnya, rumah-rumahsakit daerah pedesaan yang berperlengkapan baik, dan klinik-klinik kesehatan di pusat-pusat komune. Fasilitas-fasilitas ini telah menjadi pendukung yang tak terpisahkan bagi perluasan pemberian pelayanan pada tingkat "brigade" — yang melayani sebuah desa besar atau beberapa desa kecil. Tiap brigade menyusun sebuah program dengan bantuan pembiayaan dari pemerintah; tetapi jika sudah mantap maka program itu harus membiayai diri sendiri (walaupun pemerintah dapat membantu dalam keadaan yang bersifat kekecualian). Sebuah keputusan berdasarkan suara mayoritas para anggota brigade sudah cukup untuk memulai atau mengakhiri suatu program; orang-orang perorangan boleh memilih: bergabung atau meninggalkannya.

Para dokter Cina yang bertelanjang kaki sebanyak 1,6 juta orang (kira-kira satu orang dokter untuk tiap 600 orang penduduk) bekerja pada tingkat brigade di daerah-daerah pedesaan. Di antaranya banyak wanita, yang pilihannya untuk mengikuti latihan dan pembiayaannya selama mengikuti latihan (biasanya berlangsung pada waktu kegiatan pertanian tidak begitu sibuk) dilakukan oleh para anggota brigade. Setelah menyelesaikan latihan, para dokter bertelanjang kaki itu kembali ke brigade mereka, dan menggunakan sebagian dari waktu mereka untuk pekerjaan bertani.

Biasanya, program brigade dibiayai dari empat sumber: premi tahunan yang dibayar oleh para anggota;

pungutan atas pelayanan yang diberikan; bagian yang disisihkan dari dana kesejahteraan sosial brigade (dipungut melalui pajak atas pendapatan tiap team produksi); dan, kadang-kadang, subsidi dari pemerintah desa.

Premi tahunan ini, 1-2 yuan (\$0,60-1,20) per orang atau 5-10 yuan (\$3-6) per keluarga, tergantung pada lokalisasi, adalah suatu jumlah yang cukup besar bagi para petani yang hanya mempunyai pendapatan rata-rata kira-kira 100 yuan (\$60) setahun (hanya sebagian kecil saja yang merupakan uang tunai). Dana kesejahteraan sosial brigade adalah suatu persentase yang tetap dari pendapatan totalnya, dengan demikian iuran dari dana kepada program kesehatan adalah tergantung pada pendapatan brigade. Para anggota harus membayar pada tiap kunjungan ke stasiun kesehatan brigade. Dalam keadaan yang lebih gawat, mungkin mereka harus pergi ke pusat kesehatan komune atau rumahsakit desa. Pungutan untuk pusat kesehatan komune biasanya dibayarkan dari dana kesehatan brigade; tetapi para pasien yang dirawat oleh rumahsakit desa atau rumahsakit khusus harus menanggung sendiri sekurang-kurangnya sebagian dari biayanya.

Sebagaimana halnya dengan sistem sistem pemeliharaan kesehatan dasar lainnya yang bertumpu pada pekerja-pekerja kesehatan masyarakat, sistem pemeliharaan kesehatan dasar Cina pun menghadapi masalah-masalah kredibilitas dan latihan, dan tingkat pelayanan yang tidak seimbang. Kini telah diambil tindakan-tindakan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, di antaranya ialah lebih menekankan latihan permulaan dan latihan dalam-tugas bagi para dokter bertelanjang kaki. Maksudnya ialah meningkatkan pelayanan-pelayanan sejauh dimungkinkan oleh dana dan ketrampilan staf yang ada.

dahulu (lihat halaman 66).

Menggunakan sumber-sumberdaya selain penerimaan pajak nasional

Negara selalu memainkan peranan inti dalam program-program pendi-

dikan, kesehatan dan gizi. Namun hal itu tidak berarti bahwa negara adalah satu-satunya sumber bagi pembiayaan pembangunan manusia. Dengan rangsangan-rangsangan yang tepat, orang-orang perorangan, per-

usaha-perusahaan swasta dan organisasi-organisasi non-pemerintah lainnya juga dapat memainkan peranan yang penting.

Kebanyakan konsumsi pangan tentu saja dibiayai sendiri oleh pihak yang bersangkutan. Selanjutnya, orang-orang yang relatif kaya seringkali bersedia membayar biaya pendidikan dan pengobatan swasta. Apabila perluasan pendidikan dan pemeliharaan kesehatan swasta tidak bertentangan dengan kebijaksanaan nasional maka hal itu akan memungkinkan dana pemerintah yang langka itu dipusatkan pada orang-orang miskin. Tetapi jika golongan masyarakat kelas menengah selalu menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah-sekolah swasta maka banyak dukungan politik yang diperlukan untuk pendidikan negeri bermutu tinggi dapat menjadi hilang.

Salah satu cara untuk memobilisasi dana-dana swasta bagi pendidikan ialah dengan membatasi jumlah tempat yang tersedia di universitas-universitas negeri, mempertahankan standar yang tinggi di universitas-universitas tersebut, dan selanjutnya mengizinkan sektor swasta mengelola mereka yang sebenarnya mampu membiayai diri tetapi gagal dalam persaingan yang ketat untuk mendapatkan tempat di universitas-universitas negeri. Beasiswa bagi universitas-universitas negeri dapat diberikan kepada mereka yang tidak mampu membayar uang kuliah. Hal ini telah dilakukan di Korea Selatan, di mana 72 persen pelajar/mahasiswa belajar di lembaga-lembaga pendidikan swasta, sedangkan pada pendidikan dasar (yang sebenarnya bersifat universal) 99 persen murid belajar di sekolah-sekolah negeri.

Dalam beberapa hal, dari orang-orang kaya bahkan dapat dipungut dana yang cukup untuk mensubsidi pelayanan-pelayanan bagi golongan miskin. Di banyak negeri, umpama-

nya, tarif untuk kamar-kamar rumahsakit swasta dan semi swasta ditentukan lebih tinggi daripada biaya-biaya yang sebenarnya, dan kelebihan ini digunakan untuk mensubsidi pasien-pasien yang lebih miskin. Kemungkinan menerapkan tipe subsidi silang ini bahkan lebih baik lagi dalam sistem sanitasi dan penyediaan air bersih, di mana subsidi dapat benar-benar bersifat otomatis. Orang-orang berada pada umumnya bersedia membayar lebih tinggi daripada biaya sesungguhnya, karena apabila mereka tidak menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maka alternatifnya ialah mereka harus membuat sumur atau septiteng sendiri, yang biayanya pasti jauh lebih tinggi.

Sumber-sumberdaya setempat juga dapat mengurangi beban finansial bagi pemerintah pusat. Di Tanzania dalam pertengahan tahun 1970-an, tenaga kerja setempat (yang sifatnya swadaya) dapat menghemat kira-kira 10 persen anggaran pembangunan. Pemerintah Tanzania biasanya menyediakan bahan-bahan bangunan bagi proyek-proyek, dan masyarakat setempat menyediakan tenaga kerja. Organisasi-organisasi swadaya terdapat di banyak negeri sedang berkembang: salah satu contohnya adalah Gerakan Sarvodaya Shramadana di Sri Lanka (lihat kotak). Kebanyakan proyek swadaya di negeri-negeri sedang berkembang berkenaan dengan pekerjaan pembuatan bangunan seperti sumur, sekolah-sekolah dan klinik-klinik kesehatan. Tetapi proyek-proyek tersebut tidak berhenti di situ saja: di banyak negeri, penduduk setempat menyediakan pangan dan perumahan bagi guru-guru sekolah dasar. Akan tetapi mobilisasi dukungan berkesinambungan bagi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan biaya-biaya rutin adalah lebih sukar daripada bagi sebuah usaha yang sekali-selesai, seperti proyek-proyek bangunan

atau konstruksi.

Dengan meningkatnya mobilitas penduduk dan dengan makin luasnya perekonomian uang, maka kekuatan daripada usaha-usaha swadaya tradisional pun dapat melemah. Akan tetapi, apabila tidak dapat menyediakan sumber-sumberdaya *in natura*, maka masyarakat setempat pun dapat mengerahkan uang (melalui pajak atau pungutan-pungutan setempat) untuk menopang usaha-usaha mereka. Sebagaimana halnya dengan bentuk-bentuk swadaya lainnya, cara ini pun dapat dirangsang dengan mengimbangi hibah dari pemerintah pusat untuk membantu kegiatan-kegiatan yang diprakarsai dan dikelola oleh masyarakat setempat. Di Kenya, umpamanya, pemerintah membantu proyek-proyek *harambee* (swadaya) yang mengikuti petunjuk-petunjuk pemerintah. Akan tetapi administrasi yang lamban dalam badan-badan sentral dapat mematikan partisipasi dan swadaya setempat — entusiasmo dan prakarsa dapat sirna jika pengambilan keputusan berlangsung terlalu lama atau jika bantuan yang telah dijanjikan tidak datang pada waktunya.

Swadaya tidak selalu merupakan jawaban yang benar. Di bidang pendidikan, umpamanya, pembiayaan setempat dapat mengakibatkan distribusi guru-guru bermutu, buku-buku dan peralatan yang sedemikian tidak merata sehingga memperbesar ketidakmerataan yang sebenarnya justru hendak dikurangi oleh negeri yang bersangkutan. Brazil bagian utara dan Nigeria bagian utara adalah dua kasus seperti itu. Di kedua daerah itu, pendapatan yang rendah adalah salah satu penyebab mengapa gaji dan mutu guru-guru lebih rendah daripada rata-rata nasional; pendapatan yang rendah tersebut juga merupakan salah satu penyebab bagi rendahnya tingkat pendaftaran murid di daerah-daerah tersebut. Jika ke-

Swadaya di Sri Lanka

Bermula secara kecil-kecilan pada tahun 1958, Gerakan Sarvodaya Shramadana kini mempekerjakan kira-kira 6.000 pekerja penuh (*fulltime workers*) dan menjangkau lebih dari 10 persen penduduk pedesaan negeri itu. Gerakan ini mempunyai program-program lengkap di sekitar 300 desa, tetapi juga aktif di 2.500 desa lainnya. Ia mengorganisasikan pendidikan, kesehatan, gizi, sanitasi dan perumahan; menyusun program-program pertanian dan kerajinan tangan; dan sedang mulai mendorong industri-industri kecil pedesaan lainnya.

Desa Panakura, di distrik Kegalle yang berbukit-bukit dan miskin, merupakan salah satu contoh yang menggambarkan karya daripada Gerakan itu. Simon Jayawickrama telah tamat dari sekolah dasar di Panakura dan melanjutkan pelajarannya dengan baik di sekolah menengah yang jaraknya dua mil (lebih dari 3 kilometer) dari desanya; kemudian ia terpaksa putus sekolah pada kelas ke sepuluh untuk membantu keluarganya. Melalui bekas gurunya dan pendeta Buddhis setempat, ia berkenalan dengan Gerakan; dengan bantuan pekerja-pekerja Sarvodaya setempat di dekat Atulugama, Simon mulai bekerja di kalangan 81 keluarga Panakura. Setelah beberapa kunjungan selama waktu dua minggu, dibentuklah sebuah kemah kerja Shramadana yang pertama — untuk membangun jalan ke desa yang bersangkutan. Kemah kedua mulai membangun sebuah pusat masyarakat — kedua proyek ini dipilih sendiri oleh penduduk desa.

Gerakan Sarvodaya menyediakan semen, balok-balok penguat dan tenaga-

ga-tenaga trampil. Untuk masa 15 akhir-pekan, 80 persen penduduk desa menyumbangkan 6-8 jam kerja kasar sehari. Dengan bantuan 100 orang pekerja muda dari kelompok-kelompok Sarvodaya di desa-desa lainnya, mereka membangun sebuah dapur umum masyarakat di mana setiap orang mengumpulkan dan menyediakan makanan mereka; mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan meditasi, bernyanyi dan kegiatan-kegiatan kultural lainnya daripada masyarakat yang bersangkutan; dan mengadakan dua kali pertemuan harian masyarakat (yang dinamakan "kumpul keluarga") di mana setiap orang, muda dan tua, memperoleh kesempatan untuk membicarakan persoalan-persoalan mereka dan cara-cara memecahkannya.

Dengan mengikuti kemah-kemah kerja, Simon dan 10 orang lainnya pergi ke institut latihan regional Sarvodaya di Kegalle untuk mengikuti kursus latihan kepemimpinan selama dua minggu. Sekembali dari latihan, mereka mulai membentuk apa yang dinamakan oleh Sarvodaya "prasarana sosial" — kelompok-kelompok untuk para ibu, para petani, dan sebagainya. Para wakil dari tiap kelompok merupakan Dewan Penggerak Desa (*Village Reawakening Council*), yang telah memprakarsai berbagai kegiatan produktif seperti penanaman pisang dan buah-buahan sebagai tanaman perdagangan dan pangan, dan membentuk sebuah toko koperasi.

Di pusat kegiatan masyarakat, yang dibangun selama kemah Shramadana, salah seorang peserta latihan Sarvodaya telah membantu ibu-ibu mengorganisasikan sebuah dapur umum masyarakat dan pusat penitipan anak-

anak. Di sini anak-anak kecil diajarkan tentang kesehatan dan higiene dan diberi suntikan vaksinasi oleh petugas kesehatan keliling pemerintah (yang memperoleh sebagian latihannya dari Sarvodaya). Kelompok anak-anak usia-sekolah disertai tanggungjawab atas sebuah kebun yang membantu mensuplai dapur umum masyarakat, dan atas pemeliharaan kebersihan bangunan pusat kegiatan masyarakat. Pendeta Buddhis setempat mengikuti kursus empat bulan tentang pembangunan desa di sekolah latihan Sarvodaya yang khusus diperuntukkan bagi para pendeta.

Sambil meluaskan cakupannya, Gerakan ini juga memperbaiki lanjutan daripada apa yang telah dihasilkan oleh tahap kemah kerja Shramadana permulaan, guna mencegah kemunduran. Walaupun efek jangka panjang daripada pekerjaan Sarvodaya ini belum dapat dievaluasi sebagaimana mestinya, namun sebagian terbesar pengamat telah sangat terkesan oleh cara Gerakan ini melibatkan penduduk dalam pembangunan. Ia telah memperoleh dukungan internasional yang luas.

Berapa besarkah biayanya? Budget Sarvodaya untuk tahun 1979-80 adalah \$2,3 juta, rata-rata kurang dari \$1.000 per desa yang dibantu. Tenagakerja sukarela dan pembayaran *in natura* yang disumbangkan bahkan bernilai beberapa kali lipat daripada jumlah tersebut. Dari budget tunai, 80 persen berasal dari bantuan internasional (swasta dan badan-badan resmi), 10 persen dari sumbangan Sri Lanka dan 10 persen dari penjualan barang-barang yang dihasilkan oleh pertanian-pertanian latihan dan sekolah-sekolah Sarvodaya.

majuan ekonomi dan sosial setempat jauh tertinggal di belakang rata-rata nasional, maka bantuan keuangan dan teknik dari pemerintah pusat akan memainkan peranan yang sangat menentukan.

Mengembangkan kekuatan administratif

Sekurang-kurangnya dalam banyak hal, kendala-kendala institusional

adalah penghalang pembangunan manusia yang sama seriusnya dengan kekurangan dana atau ketiadaan dukungan politik. Administrasi yang efektif biasanya tidak hanya memerlukan bekerjanya birokrasi-birokrasi pemerintah secara efisien; ia juga tergantung pada faktor-faktor seperti ketersediaan tenagakerja tingkat menengah, kegiatan-kegiatan komplementer daripada peme-

rintah-pemerintah dan badan-badan sukarela setempat, sikap (atau menerima atau tidak) daripada orang-orang yang dimaksudkan akan memperoleh manfaat dari pelayanan-pelayanan yang disediakan oleh pemerintah, dan ketekunan berusaha.

Berbeda dari banyak aspek pembangunan pertanian, industri dan prasarana, jarang program-program

pembangunan manusia yang dapat dikontrakkan. Perbaikan-perbaikan tidak dapat diwujudkan oleh perubahan-perubahan kebijaksanaan atau perundangan-undangan saja. Dana, peralatan dan teknologi-teknologi maju jarang dapat menggantikan petugas lapangan atau administrator yang sudah terlatih.

Administrasi adalah suatu unsur vital dalam pemeliharaan kesehatan dasar: tanpa latihan, pengawasan dan sarana yang memadai, staf paramedis yang diambilkan dari masyarakat setempat tidak akan efektif. Inilah salah satu pelajaran penting dari pengalaman Brazil dengan pemeliharaan kesehatan dasar pedesaan di daerah-daerah utaranya yang miskin, pelajaran yang diperkuat di berbagai negeri lainnya seperti Cina, Jamaica dan Botswana.

Juga di bidang pendidikan terdapat kesulitan-kesulitan administratif yang nyata karena banyaknya dan persebaran geografis daripada sekolah-sekolah dasar. Tetapi kebanyakan negeri telah berpengalaman luas dalam mengoperasikan sistem pendidikan, walaupun perubahan-perubahan penting dalam kurikulum atau metode-metode mengajar mungkin paling mendesak secara administratif. Di bidang gizi, pengorganisasian subsidi pangan umum adalah lebih sederhana daripada program-program yang ditargetkan — akan tetapi mensubsidi pangan yang terutama dikonsumsi oleh orang-orang miskin (lihat halaman 81-82) adalah sebuah bentuk pentargetan yang memudahkan masalah-masalah administrasi.

Memperbaiki administrasi di luar kawasan pusat adalah jauh lebih rumit dan sukar daripada perbaikan administrasi di pusat, suatu tugas yang seringkali ternyata tidak dapat ditanggulangi. Banyak orang miskin sangat sukar dijangkau melalui program-program publik konvensional, pekerja-pekerja pada tingkat paling

bawah mungkin tidak terdorong untuk menerobos rintangan-rintangan sosial, bahasa dan fisik yang memisahkan mereka dari orang-orang miskin. Garis suplai bagi buku-buku teks atau obat-obatan mungkin terputus terus-menerus, dan dukungan teknik yang sangat diperlukan mungkin tidak tersedia. Akan tetapi, kesulitan-kesulitan ini dan kesulitan-kesulitan lainnya yang serupa harus diatasi untuk menjangkau orang-orang miskin; ini biasanya memperbaiki organisasi pada tingkat yang paling bawah.

Memperkuat aparat pemerintah

Betapapun kreatifnya orang perorangan atau masyarakat, namun kemajuan yang berkesinambungan dalam pembangunan manusia pasti membutuhkan pemerintah nasional untuk memobilisasikan sumber-sumberdaya, domestik dan internasional, yang jauh lebih banyak dan menyerahkannya kepada mereka.

Penganalisaan atas proyek-proyek Bank Dunia mengungkapkan sejumlah masalah institusional yang umum terjadi — antara lain, badan-badan perencana yang lemah dan ketidakmampuan (atau kegagalan) mengaitkan budget-budget tahunan dengan prioritas-prioritas pembangunan jangka panjang. Beberapa di antara kekurangan-kekurangan yang ada sekarang ini adalah diakibatkan oleh struktur dan prosedur-prosedur administratif yang tidak tepat, yang masih cenderung mencerminkan model-model metropolitan yang mendasari pemolaannya. Administrasi ini terlalu menekankan pengawasan sentral dan kurang memperhitungkan sikap-sikap kultural dan sosial yang berlaku.

Kelemahan-kelemahan lainnya timbul karena administrasi tidak disesuaikan sebagaimana mestinya untuk mengidentifikasi orang-orang yang harus dilayani, untuk memudahkan penduduk memper-

oleh pelayanan, untuk mengadakan penyesuaian dalam pelayanan supaya tepat bagi yang bersangkutan, memberikan pelayanan secara efisien dan mengamati (dan menanggapi) reaksi masyarakat bersangkutan. Urutan kegiatan ini membutuhkan orang-orang yang dapat belajar dari mereka yang dimaksudkan akan memperoleh manfaat dari pelayanan tersebut dan dapat memperoleh kepercayaan dari mereka (lihat kotak). Hal ini sangatlah penting sekali apabila orang-orang miskin itu bersikap terlalu waswas (atau bahkan bersikap bermusuhan) — sebagaimana sering mereka lakukan dalam reaksi mereka terhadap pengobatan preventif, keluarga berencana dan pendidikan gizi.

Hampir semua pemerintah di negeri-negeri sedang berkembang sangat menyadari perlunya perbaikan pelaksanaan administrasi, dan sudah melaksanakan semacam reorganisasi sektor publik. Tujuannya ialah desentralisasi; unit-unit perencanaan sedang dibentuk pada tingkat negara bagian atau propinsi di Filipina dan Sudan, umpamanya, sebagai langkah pertama menuju pendelegasian kekuasaan yang lebih besar (walaupun desentralisasi yang terlalu dini, seperti di Tanzania, dapat memperumit pelaksanaan program).

Dengan bantuan badan-badan multilateral dan bilateral, banyak negeri sedang berusaha memperbaiki prestasi dan ketrampilan pegawai-pegawai sektor publik melalui latihan; melalui perbaikan klasifikasi tugas, yang mempermudah rekrutmen, latihan dan evaluasi; dan melalui perubahan peraturan-peraturan pegawai negeri — umpamanya, dengan lebih memperjelas perincian syarat-syarat promosi dan memperketat disiplin. Thailand sedang memperkenalkan prosedur-prosedur pembelian khusus untuk mencegah kemelesetan dalam pelak-

Kemiskinan pedesaan yang belum dipahami

Orang-orang miskin seringkali merupakan orang-orang yang paling sulit dijangkau. Banyak yang hidup di daerah pinggiran desa, jauh dari jalan-jalan raya. Mereka buta huruf, tidak mempunyai radio dan tidak mengetahui banyak tentang kejadian-kejadian di luar lingkungan tetangga mereka. Mereka jarang mengikuti pertemuan-pertemuan umum dan tidak banyak melakukan perjalanan kecuali kalau sedang mencari pekerjaan. Mereka yang berkedudukan legalnya lemah (seperti kaum pengungsi atau penghuni liar) mungkin malah berusaha menyembunyikan diri, agar tidak terlihat oleh para petugas resmi. Karena tidak terlihat maka mereka mengharapkan untuk tidak dipikirkan oleh pemerintah.

Ada pun para profesional yang bekerja pada program-program pembangunan pedesaan, banyak di antara mereka yang terjat dalam perangkap perkotaan. Petugas-petugas muda yang masih bujangan, dikirimkan ke daerah-daerah pedesaan yang terpencil; tetapi usia, perkawinan dan karier menarik mereka kembali ke kota. Dan mereka yang benar-benar tinggal di daerah pedesaan seringkali mengarahkan perhatian mereka kepada orang-orang yang paling banyak persamaannya dengan mereka — orang-orang yang tidak begitu miskin.

Apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki bias ini? Tindakan yang fundamental ialah mengubah pola-pola karier dan perangsang-perangsang untuk mengganjar kerja pedesaan; latihan juga dapat berperan dalam hal ini.

Tanpa harus melakukan riset yang rumit, metode latihan sambil-bertugas dapat membantu orang lebih memahami kemiskinan. Umpamanya:

- Studi-studi kasus keluarga: sehari di tengah-tengah kehidupan sebuah rumah tangga yang tidak mempunyai tanah, atau bagaimanakah sebuah ke-

uarga miskin mempertahankan hidupnya dalam musim kelaparan.

- Mengusahakan orang-orang miskin berbicara tentang peristiwa-peristiwa penting dalam hidup dan pekerjaan mereka, terutama mengenai hal-hal yang menurut pendapat mereka menyebabkan kemiskinan mereka.

- Menyelidiki praktek-praktek dan sikap-sikap yang mempengaruhi, misalnya, diet dan fertilitas.

- Menemui mereka yang tidak menggunakan jasa-jasa yang disediakan atau menempuh praktek-praktek baru, dan berusaha memahami mengapa mereka berbuat demikian.

Survei-survei yang relatif sederhana tetapi sistematis kadang-kadang dapat membantu mereka melaksanakannya. Salah satu contoh: di daerah bagian barat Kenya yang penduduknya padat, staf penyuluh muda pertanian dan pekerja-pekerja ekonomi rumah tangga masing-masing ditugaskan mensurvei 100 rumah tangga sampel random, di daerah di mana mereka bekerja. Sesuai survei, pada mulanya banyak yang menduga bahwa sampel itu terlalu bias terhadap rumah-rumah tangga berpendidikan lebih baik. Salah seorang staf pertanian mengeluh bahwa dari 100 rumah tangga yang disurveinya hanya satu rumah tangga saja yang sudah menggunakan bibit sapi unggul; akan tetapi dengan terkejut ia menyadari bahwa ia telah, tanpa menyadarinya, berkonsentrasi pada rumah-rumah tangga berada; sesungguhnya bahwa rata-rata daerah tersebut hanyalah salah satu dari sekian banyak sapi yang dimiliki oleh lebih dari 200 rumah tangga. Seorang pekerja ekonomi rumah tangga sangat terkejut melihat kemiskinan yang dijumpainya: "Orang-orang ini tidak menghadiri pertemuan-pertemuan yang saya adakan", katanya. Memahami realitas adalah langkah pertama untuk mengubahnya.

sanaan proyek. Malaysia sedang melaksanakan suatu pendekatan yang lebih sistematis dalam mempersiapkan dan mengevaluasi proyek-proyek pertanian. Beberapa negeri di Asia dan Afrika sudah mulai menertibkan praktek-praktek budgeter yang bersifat pemborosan.

Usaha-usaha ini dan usaha-usaha lainnya untuk lebih mengefisienkan aparat pemerintah akan memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum menghasilkan apa yang diharapkan. Terus meluasnya kegiatan-kegiatan sektor publik di kebanyakan negeri sedang berkembang telah pula me-

nimbulkan kendala-kendalanya sendiri: banyak birokrasi sudah menjadi besar, sangat berkuasa dan pelindung bagi kepentingan sendiri.

Perubahan kepemimpinan politik yang sering terjadi telah melindungi beberapa birokrasi terhadap desakan yang menuntut perubahan; di negeri-negeri lain, percobaan-percobaan radikal untuk restrukturisasi atau membersihkan aparat negara telah sangat mengurangi kemampuan pemerintah untuk mempertahankan program-program pembangunan manusia yang esensial.

Memilih strategi-strategi administrasi tepat guna

Untuk membantu agar program-program dapat efektif sepenuhnya, para administrator mungkin harus menggunakan bermacam-macam lembaga — birokrasi nasional, perusahaan-perusahaan negara, perusahaan-perusahaan swasta, badan-badan sukarela, pemerintah setempat dan organisasi-organisasi daripada orang-orang yang hendak dibantu — dan menciptakan keseimbangan yang tepat di antara lembaga-lembaga tersebut.

Di bidang keluarga berencana, umpamanya, saluran-saluran tradisional daripada pemasaran swasta, yang menjangkau desa-desa terpencil, ternyata efektif di banyak negeri (termasuk India, Indonesia, Jamaica dan Sri Lanka). Para distributor swasta ini bukannya menggantikan tetapi malah melengkapi jasa-jasa yang disediakan oleh Departemen Kesehatan atau badan-badan keluarga berencana resmi lainnya. Beban biaya yang harus dipikul oleh para pemakai telah dapat ditekan dengan menyerahkan atau menjual alat-alat kontrasepsi kepada distributor-distributor swasta secara cuma-cuma atau dengan harga murah yang disubsidi, dan kemudian pihak pemerintah hanyalah mengawasi harga penjual-

annya pada tingkat eceran. Dan di Singapura, keterangan-keterangan mengenai kontrasepsi pernah didistribusikan bersama-sama dengan rekening jasa-jasa publik.

Organisasi-organisasi daripada orang-orang yang hendak dibantu biasanya tidak dianggap sebagai badan-badan administrasi, namun demikian mereka dapat memainkan peranan yang berharga. Organisasi-organisasi petani, perkumpulan-perkumpulan kredit bergilir, klub-klub wanita, golongan-golongan agama dan koperasi-koperasi pemasaran, pada prinsipnya bertanggungjawab kepada, dan dapat mencerminkan kepentingan-kepentingan, para anggota mereka. Mereka juga dapat melibatkan para anggota mereka, suatu hal yang tidak dapat dilakukan oleh badan birokrasi. Pada waktu pusat-pusat kesehatan lokal di bagian utara Senegal tidak mampu menjangkau langsung orang-orang yang dituju oleh program pangan untuk anak, para pemimpin agama mengambil alih sebagian pendistribusian pangan: sebuah riset baru-baru ini menunjukkan bahwa cara ini efektif untuk menyampaikan pangan kepada keluarga-keluarga miskin. Kelompok-kelompok lokal juga dapat memberikan umpan balik yang dapat dipercaya tentang eksperimen-eksperimen proyek, dan dapat mempengaruhi birokrasi untuk memperbaiki pelayanan-pelayanan, suatu cara yang tidak dapat dilakukan oleh orang-orang miskin perorangan yang tidak terorganisasi.

Riset di negeri-negeri maju dan di negeri-negeri sedang berkembang menunjukkan bahwa apabila orang-orang yang hendak dibantu itu dilibatkan melalui organisasi-organisasi mereka sendiri, maka tanggapan mereka terhadap pelayanan-pelayanan yang akan mereka terima pun lebih efektif. Hal ini telah terjadi, umpamanya, di 4.500 koperasi desa yang diorganisasikan oleh

Indian National Dairy Development Board; di 200 perkumpulan pembangunan setempat di Republik Arab Yamen; di 9.000 lebih Klub Ibu di Korea Selatan, di mana fungsi-fungsi keluarga berencana dan fungsi-fungsi kemasyarakatan lainnya sudah diemban oleh perkumpulan-perkumpulan kredit tradisional (dinamakan *kaes*); dan di kelompok-kelompok pendengar siaran radio dan kelompok-kelompok diskusi di mana kira-kira 2 juta penduduk desa Tanzania berpartisipasi selama kampanye "Manusia Sehat" di Tanzania pada tahun 1973.

Tentu terdapat bahaya bahwa organisasi-organisasi daripada orang-orang miskin itu lama-kelamaan didominasi oleh kaum elite setempat, dengan risiko korupsi yang menyertainya. Salah satu persoalan pokok daripada koperasi-koperasi pertanian, misalnya, ialah mencegah tipe dominasi seperti itu. Akan tetapi berbeda dari kredit pertanian atau pupuk yang disubsidi, pendidikan dasar tidak dapat dicuri, disembunyikan ataupun dijual kembali. Dan kendatipun obat-obatan dapat dicuri, namun bahkan orang paling kaya pun tidak akan menghendaki seratus suntikan vaksinasi. Persoalan lainnya ialah perebutan antara kelompok-kelompok lokal yang bersaing. Tetapi dugaan bahwa birokrasi-birokrasi yang sudah mapan mungkin telah memikirkan pengorganisasian orang-orang yang hendak dibantu atau mengandalkan pemerintah setempat, hendaknya tidak mengabaikan kemungkinan perebutan tersebut agar maksud pemerintah dapat tercapai dengan efektif.

Apabila kemampuan administratif lemah, adalah layak untuk berkonsentrasi pada proyek-proyek yang kurang membutuhkan organisasi. Usaha melipatgandakan bahan pangan (lihat halaman 85) hanya membutuhkan kegiatan administrasi yang minimal. Dan di Kamerun,

sebuah perusahaan perseroan negara dengan efektif telah mendistribusikan barang-barang farmasi berharga murah melalui saluran-saluran komersial. Tetapi cara ini tidak laku bagi setiap jenis jasa atau pelayanan, dan cara ini sering gagal menjangkau orang-orang yang paling membutuhkan.

Apabila sesuatu negeri mempunyai sistem administrasi yang relatif kuat tetapi organisasi daripada kaum miskinnya tidak baik (suatu kombinasi yang cukup lazim dijumpai), maka pemerintah dapat menyediakan pelayanan-pelayanan yang tidak memerlukan tindakan bersama — seperti pendidikan dasar, pelayanan kesehatan dasar, kampanye vaksinasi massal dan pangan bersubsidi. Sri Lanka dan negara bagian Kerala di India, umpamanya, telah memutuskan untuk mencapai kemajuan yang nyata tanpa terlalu mengandalkan kelompok-kelompok pembangunan setempat. Tetapi bahkan dalam hal ini pun, program-program akan lebih aktif dan efektif apabila orang-orang yang akan dibantu dilibatkan melalui organisasi-organisasi lokal.

Permintaan: menjamin agar jasa-jasa yang disediakan benar-benar digunakan

Sebagaimana telah dikatakan, orang-orang miskin kadang-kadang tidak memanfaatkan jasa-jasa yang sudah disediakan bagi mereka (lihat halaman 68). Sebab-sebab daripada "permintaan yang enggan" ini berbeda-beda antara berbagai negeri dan antara berbagai sektor; tetapi semakin seksama penyebab-penyebab itu diidentifikasi dalam kasus-kasus tertentu, semakin baik pemecahannya. Kadang-kadang hal ini dapat dilakukan dengan mengubah cara-cara penyediaan pelayanan atau dengan mengurangi biaya penggunaannya. Seringkali hal ini berarti mengubah persepsi daripada

orang-orang yang akan dibantu. Perubahan ini mungkin hanya memerlukan penyediaan informasi saja; akan tetapi hal itu biasanya membutuhkan perubahan dalam sikap dan kebiasaan yang sudah lama berakar.

Mengubah cara penyampaian pelayanan

Ada kemungkinan bahwa kalender sekolah bertepatan waktu dengan siklus pertanian, di mana ujian-ujian penting diadakan pada waktu-waktu para siswa sangat dibutuhkan orang-orang tua mereka di sawah atau ladang. Staf daripada pusat kesehatan mungkin tidak menepati jadwal reguler yang sudah ditentukan, hal mana menyebabkan orang-orang yang sudah menempuh berjam-jam perjalanan terpaksa kembali ke rumah tanpa memperoleh pengobatan. Ada kemungkinan klinik setempat kekurangan obat-obatan atau ditempatkan pada lokasi yang sedemikian tidak menyenangkan sehingga seorang pasien, dengan sedikit mengomel, merasa lebih baik langsung pergi ke rumah-sakit kota — atau kepada dukun tradisional, yang mungkin tinggal di desa yang bersangkutan. Perubahan-perubahan yang diperlukan agar sesuatu pelayanan dapat lebih menarik bagi para calon pemakai seringkali sangat gamblang, misalnya: menyediakan pelayanan itu dengan bahasa yang dimengerti oleh mereka yang akan dibantu. Hal ini tidak dengan sendirinya berarti bahwa pelaksanaannya mudah.

Menekan biaya bagi pemakai

Seringkali manfaat daripada pelayanan-pelayanan kesehatan, pendidikan, gizi dan keluarga berencana mungkin (atau sekurang-kurangnya kelihatannya bagi orang-orang yang bersangkutan) lebih kecil daripada biaya-biaya langsung dan tidak lang-

Biaya swasta daripada penggunaan jasa-jasa publik

Data mengenai biaya swasta (*private cost*) daripada penggunaan jasa-jasa publik dalam pembangunan manusia adalah langka. Akan tetapi, suatu studi yang baru-baru ini dilakukan tentang jazirah Malaysia, telah menaksir biaya-biaya tersebut di bidang pendidikan, air bersih dan pemeliharaan kesehatan.

• Pendidikan. Para keluarga Malaysia harus menanggung biaya-biaya untuk keperluan — di samping uang ujian dan pembelian buku-buku teks serta peralatan — pembelian sepatu, pakaian seragam, jajan, biaya angkutan dan iuran khusus. Pada tahun 1974, biaya ini rata-rata \$47 setahun per murid sekolah dasar, dan \$123 per murid sekolah menengah.

Tabel di bawah ini memperlihatkan bahwa keluarga-keluarga yang termasuk golongan pendapatan kuintil terendah membelanjakan kira-kira seperlima pendapatan mereka untuk biaya-biaya tunai bagi pendidikan sekolah anak-anak mereka. Walaupun penyimpangan dari jawaban sebenarnya yang diberikan oleh para responden ikut diperhitungkan, namun angka ini tetap mengesankan — masih lebih rendah daripada beban sebenarnya. Seperlima pendapatan bagi keluarga miskin merupakan pengorbanan yang jauh lebih besar daripada seperlima pendapatan bagi keluarga kaya. Dan biaya berupa penghasilan yang dikorbankan — yakni penghasilan yang dapat diperoleh dari pekerjaan seandainya si murid tidak bersekolah — tidak ikut diperhitungkan dalam studi ini.

• Air bersih. Kurang dari sepertiga keluarga dalam golongan pendapatan 40 persen terendah membeli air leding dan air bersih (hampir seluruhnya disuplai secara meteran di jazirah Malaysia). Dari golongan ini, 14 persen membelanjakan lebih dari 5 persen pendapatan untuk pembelian air bersih. Beban rata-rata bagi kuintil termiskin adalah 4,1 persen. Dalam hal ini pun mungkin terdapat penyimpangan dari jawaban sebenarnya. Namun demikian beban untuk pembelian air ini cukup berat sehingga menyebabkan sekurang-kurangnya sepertiga golongan pendapatan 40 persen terendah tidak mampu membeli air leding walaupun mereka sebenarnya mau berlangganan.

• Pemeliharaan kesehatan. Studi tentang Malaysia ini memperlihatkan suatu hubungan yang kuat antara pendapatan rumahtangga dan pengeluarannya untuk pemeliharaan kesehatan swasta — tetapi hampir tidak ada hubungan antara pendapatan dan konsumsi pemeliharaan kesehatan publik. Kebanyakan pasien tidak membayar biaya untuk perawatan selama di rumahsakit pemerintah atau berobat jalan. Pengeluaran untuk biaya angkutan ke tempat perawatan juga tidak mempunyai hubungan dengan pendapatan, walaupun terdapat hubungan terbalik yang lemah antara waktu perjalanan dan frekuensi perawatan. Dengan demikian, kebutuhan perawatan kesehatan bagi orang-orang miskin dan sebagian terbesar dari bagian penduduk lainnya dipenuhi melalui sistem publik dengan biaya swasta yang kecil.

Biaya-biaya tunai, Jazirah Malaysia, 1974

Kuintil pendapatan keluarga	Persentase rumah tangga yang mempunyai anak yang bersekolah	Persentase pendapatan mereka yang digunakan untuk membayar biaya-biaya tunai pendidikan sekolah	Persentase pendapatan mereka yang digunakan untuk membayar biaya air bersih	Persentase rumah tangga yang menggunakan air leding dan air bersih
Terendah	73	18	20	4.1
Kedua	67	10	37	2.6
Ketiga	71	10	43	2.0
Kempat	66	8	62	1.5
Tertinggi	50	6	76	0.8

Sumber: Jacob Meerman, *Public Expenditure in Malaysia* (Oxford, 1979).

sung yang diperlukan bagi penyelesaiannya (lihat kotak). Yang tersebut belakangan ini kadang-kadang

dapat dihemat. Umpamanya, penyediaan buku-buku teks dengan cuma-cuma (dan pakaian seragam,

jika diperlukan) dan menempatkan gedung-gedung sekolah di dalam jarak tempuh akan menghemat biaya-biaya langsung bagi murid-murid yang bersekolah. Kemungkinan lain ialah penyediaan sarana angkutan cuma-cuma ke klinik-klinik kesehatan.

Pemberian informasi

Ada kalanya, orang-orang tidak menggunakan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah hanya karena mereka tidak memperoleh informasi mengenai pelayanan itu, atau karena mereka mungkin tidak tahu apa yang harus dilakukan: mereka mungkin mengatakan bahwa mereka "menyadari" adanya pelayanan-pelayanan keluarga berencana, tetapi tidak atau kurang memahami kemanfaatannya. Mungkin juga mereka mempunyai dugaan bahwa klinik yang baru dibangun itu akan memungut bayaran atau mensyaratkan keanggotaan. Dalam hal seperti ini pendidikan dan organisasi daripada orang-orang yang dibantu dapat bermanfaat. Kampanye-kampanye informasi langsung, selain menggunakan media massa seperti radio atau poster-poster, juga dapat menggunakan saluran-saluran hiburan. Riset mengenai pembauran gagasan-gagasan baru menunjukkan kontak langsung antara orang-orang adalah bentuk komunikasi yang paling efektif. Juga telah terbukti bahwa media massa akan lebih berpengaruh jika dideengarkan (atau dibaca) dalam kelompok. Forum-forum radio, umpamanya, di mana program radio disusul dengan suatu diskusi, adalah sarana yang dapat diandalkan untuk mengubah sikap dan tingkahlaku sosial. Karena pembentukan kelompok-kelompok seperti itu secara *ad hoc* tidak mudah, maka kelompok-kelompok keagamaan atau kelompok-kelompok sosial lainnya mungkin sangat bermanfaat.

Mengatasi rintangan-rintangan sosiokultural

Mengambil keputusan untuk menggunakan sesuatu pelayanan mungkin membutuhkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih fundamental. Sesuatu gagasan mungkin mengandung kontroversi; umpamanya, kaum wanita mungkin sudah mendengar kabar angin yang tidak baik tentang pengobatan moderen atau metode-metode keluarga berencana. Orang-orang miskin mungkin tidak menyadari manfaat-manfaat daripada, misalnya, berbagai tatanan higiene dan sanitasi karena mereka tidak mengerti bagaimana timbulnya penyakit. Atau ketiadaan permintaan itu mungkin juga berakar di dalam tabu, kepercayaan atau kecenderungan-kecenderungan tradisional. Di banyak negeri, pihak laki-laki seringkali tidak mengizinkan kaum wanita dan anak-anak perempuan mereka berobat ke dokter laki-laki atau petugas kesehatan masyarakat laki-laki. Sikap serupa berarti bahwa anak-anak perempuan seringkali tidak disekolahkan — dan itulah sebabnya mengapa pekerja-pekerja medis wanita tidak banyak. Di Afrika dan Asia Tenggara, jenis-jenis pangan tertentu yang kaya vitamin A (seperti sayur-sayuran dedaunan) terdapat dengan melimpah dan murah. Namun demikian banyak kasus kebutaan di kalangan anak-anak justru disebabkan oleh kekurangan vitamin A — karena memakan bahan pangan ini dipandang sebagai tanda status sosial yang rendah.

Pendapatan yang lebih tinggi dan pendidikan yang lebih baik tentu dapat membantu untuk mengatasi banyak di antara rintangan-rintangan ini. Struktur-struktur sosial dan kultural tradisional kadang-kadang juga dapat disesuaikan dengan perkembangan-perkembangan baru dan tidak perlu diabaikan atau disingkirkan begitu saja. Program keluar-

ga berencana Indonesia telah mencapai keberhasilan yang mengesankan dalam hal ini, demikian juga dalam pendesentralisasian tanggungjawab pelaksanaannya (lihat kotak).

Semakin program-program itu menghendaki orang-orang mengubah tingkahlaku mereka (pola pendistribusian pangan di lingkungan keluarga), mengancam norma-norma yang sudah mapan (keluarga berencana), mengancam kepentingan-kepentingan tertentu (asosiasi-asosiasi profesional) atau menghasilkan sedikit manfaat langsung yang nyata (sanitasi), semakin besar kesabaran yang diperlukan untuk mengenalkannya. Dalam hal seperti ini diperlukan pendidikan dan persuasi publik, dan akan memerlukan waktu yang lama sebelum menghasilkan manfaat-manfaat ekonomis dan politis.

Mewajibkan

Dalam usaha meluaskan pembangunan manusia, selain menggunakan sarana informasi dan persuasi, banyak negeri yang sudah menggunakan berbagai bentuk yang bersifat mewajibkan. Barangkali, contoh yang paling luas adalah pembuatan undang-undang yang menentukan kewajiban pendidikan dasar. Menggunakan undang-undang seperti itu kadang-kadang dianggap sebagai paksaan yang lebih tidak adil dibandingkan, misalnya, dengan sarana manipulasi biaya, karena undang-undang tersebut samasekali tidak memungkinkan pihak orangtua melakukan pilihan. Tetapi karena dalam hal seperti ini anak-anak biasanya lebih merasakannya daripada orangtua mereka, maka ketentuan-ketentuan seperti kewajiban bersekolah hendaknya dipandang lebih melindungi hak-hak golongan anak-anak daripada membatasi hak-hak para orangtua.

Berapa besarkah unsur keharusan ini dapat diterima, hal itu akan

Banjar di Bali

Program keluarga berencana Indonesia mengombinasikan pengarahannya dengan desentralisasi pelaksanaan. Program ini memperoleh dukungan politik yang kuat dari Presiden, dan kepadanya Ketua Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertanggungjawab secara langsung. Keluarga berencana adalah bagian yang integral daripada rencana pembangunan nasional dan daerah — pelaksanaannya dipertanggungjawabkan oleh para Menteri dan Gubernur kepada Presiden. Dan Badan ini mempunyai sebuah sistem data pusat untuk memonitor pelaksanaan program dan menjaga jangan sampai ada daerah atau bahkan desa yang mengalami kekurangan alat-alat kontrasepsi. Tetapi tugas-tugas pelaksanaan bagi pencapaian sasaran-sasaran tertentu terutama terletak di pundak para petugas tingkat propinsi dan daerah setempat, dan para pemimpin politik dan masyarakat di desa-desa.

Badan ini memberikan perangsang-perangsang (bukan uang) yang kuat kepada para manajer dan staf pada semua tingkat, berupa pemberian penghargaan kepada para manajer yang sukses. Kebanyakan kontak dengan para keluarga dilakukan oleh petugas-petugas sukarela di desa-desa. Mereka ini pun memperoleh ganjaran dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional — bidan-bidan dari luar Jawa dikirim ke Bali untuk mengikuti latihan, sedangkan kepala-kepala desa Bali yang desanya paling maju di bidang keluarga berencana dibawa beranjangsana untuk meninjau program keluarga berencana yang sangat berhasil di Jawa Timur.

Cara pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus setempat; mendorong prakarsa dan

eksperimen-eksperimen setempat dengan proyek-proyek yang tidak konvensional. Orang-orang di tingkat propinsi dan desa mengajukan gagasan-gagasan untuk kampanye baru, dan bagi gagasan-gagasan yang disetujui segera disediakan dana. Badan ini juga memanfaatkan sektor swasta — para bakul jamu tradisional dimanfaatkan untuk mensuplai alat-alat kontrasepsi ke desa-desa yang terpencil dan juga daerah-daerah perkotaan.

Di propinsi Bali, dewan desa tradisional (dinamakan *banjar*) telah dilibatkan untuk melancarkan program keluarga berencana. Banjar ini sudah berabad-abad merupakan pusat kehidupan desa. Dewasa ini jumlahnya lebih dari 3.700; lelaki dewasa di Bali adalah anggota daripada banjar desa masing-masing dan menghadiri pertemuan-pertemuan bulanan. Pada tahun 1974, pemerintah di Bali mulai menggunakan para pemimpin banjar untuk menumbuhkan kesadaran akan keluarga berencana, untuk mencari orang-orang yang ingin mengikuti program keluarga berencana, dan membantu mereka melaksanakannya. Dewasa ini pertemuan bulanan banjar dimulai dengan absensi; setiap orang menjawab dengan mengatakan apakah ia dan isterinya sudah menggunakan alat-alat kontrasepsi. Jawaban para hadirin dicatat pada peta desa — yang dapat dilihat dengan mudah.

Hasilnya sangat mengejutkan. Diperkirakan bahwa 49 persen pasangan usia subur telah melaksanakan keluarga berencana di Bali, dibandingkan dengan 29 persen bagi seluruh Indonesia. *World Fertility Survey* memperlihatkan bahwa jumlah rata-rata anak yang diharapkan oleh seorang wanita Bali sudah turun dari 5,8 pada pertengahan tahun 1969 menjadi 3,8 pada tahun 1976.

kannya, akan tetapi mereka mau mengerjakan apa yang diminta oleh para pemimpin tradisional mereka. Namun demikian, program-program pendidikan, kesehatan, gizi dan keluarga berencana mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil jika orang-orang yang menjadi sasarannya berpendapat bahwa program-program itu adalah demi kepentingan mereka.

Mempengaruhi tingkahlaku di lingkungan keluarga

Terutama di rumah-rumahtangga miskin, kepentingan-kepentingan orangtua, anak-anak dan orang lanjut usia dapat saling berbeda, hal mana menyebabkan timbulnya kepincangan dalam pendistribusian pangan, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan keluarga bersangkutan (lihat halaman 79-81). Naiknya pendapatan keluarga dapat mengurangi atau menghilangkan sebab-sebab ekonomis daripada terjadinya distribusi yang tidak adil; sedangkan lebih terdidiknya para orangtua, terutama para ibu, dapat mengurangi sebab-sebab yang bersifat kultural (lihat kotak pada halaman 65). Di samping itu peningkatan kesempatan memperoleh penghasilan bagi wanita berpendidikan dapat menurunkan tingkat kematian bayi dan peningkatan usia kawin akan membantu para orangtua untuk meningkatkan pemeliharaan bagi semua anak mereka dan untuk memperoleh jumlah anak yang lebih kecil.

Tanpa perubahan-perubahan semacam itu sukar mempengaruhi cara pendistribusian pangan, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan keluarga. Tetapi bukan suatu kemustahilan. Kampanye inokulasi dari rumah ke rumah dapat menjangkau semua anak-anak. Hal ini telah dilaksanakan baru-baru ini di Mozambique dan

berbeda-beda menurut nilai-nilai budaya dan politik sesuatu negeri. Di beberapa tempat, struktur-struktur sosial tradisional masih mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap para anggotanya. Hal ini telah memberikan suatu ciri khusus bagi program-program keluarga berencana di Indonesia. Di kalang-

an Hausa di bagian utara Nigeria, suatu program untuk menghilangkan penyakit kankor telah berhasil dipertahankan berkat kepemimpinan yang kuat. Setiap tahun penduduk desa membersihkan rerumputan di sepanjang tebing sungai-sungai. Mereka tidak mengerti mengapa mereka harus mengerja-

Sierra Leone. Dan cara pengorganisasian pekerjaan juga akan berpengaruh terhadap ketidakmerataan dalam lingkungan keluarga. Umpamanya *Anand Dairy Cooperative* di India telah meningkatkan pendapatan yang langsung diterima oleh wanita-wanita India — karena secara tradisional merekalah yang bertanggungjawab atas pemeliharaan sapi dan kambing, menjual susu dan mengelola sendiri hasil-hasil penjualannya. Dengan menjual secara koperatif, para anggota memperoleh laba yang lebih tinggi daripada tanpa koperasi. Makanan keluarga bertambah baik. Karena gadis-gadis berpendidikan semakin berperan dalam menjalankan koperasi, maka pendidikan bagi anak-anak perempuan pun semakin dihargai. Dalam proyek-proyek pembangunan peternakan di tiga negara bagian lainnya di India — semuanya didasarkan atas model ini — hasil-hasil yang serupa juga sudah dicapai.

Bantuan internasional

Bantuan internasional untuk program-program pembangunan manusia sudah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun dan telah berperan bagi keberhasilan beberapa program. Bantuan ini telah memainkan peranan penting, misalnya, dalam membantu menyebarkan pendidikan dalam memberantas penyakit campak dan sangat mengurangi beberapa penyakit penting (termasuk patek, malaria, lepra dan penyakit kantuk Afrika); dan, barangkali paling penting, dalam memperbesar produksi bahan-bahan pangan pokok.

Di pihak lain, beberapa program bantuan mengalami kegagalan — atau telah berhasil tetapi secara tidak langsung membantu kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tidak tepat. Hingga bagian awal dasawarsa 1970-an, terdapat pentitikberatan pada universitas-universitas, ru-

mah-rumahsakit kota yang besar dan pertanian besar yang semuanya bersifat mercusuar — sesuai dengan pemikiran pembangunan pada waktu itu. Tidaklah mengherankan bahwa bantuan internasional seperti itu juga mencakup pengalihan beberapa teknologi atau lembaga-lembaga dari negeri-negeri maju tanpa memperhatikan betapa berbeda-bedanya keadaan di negeri-negeri sedang berkembang.

Karena manfaat-manfaat dari pada pembangunan manusia sebagian dinikmati oleh anak-anak masa kini tetapi sebagian lebih besar lagi akan dinikmati oleh anak-anak dan cucu-cucu mereka, maka pemerintah yang sangat dibatasi oleh kendala-kendala finansial mungkin merasa sukar untuk membenarkan pengalokasian biaya untuk pembangunan manusia sebanyak yang dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, apalagi untuk tujuan penghapusan kemiskinan. Untuk mengatasi dilemma ini — yang akan semakin gawat pada tahun-tahun keketatan finansial mendatang ini — bantuan luar negeri dapat memainkan peranan yang sangat penting. Banyak tindakan lainnya — mulai dari program-program usahatani kecil sampai pembangkit tenaga dan industrialisasi — juga diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan rata-rata hal-hal ini pun memperoleh dukungan internasional yang kuat.

Jika para donor yang memberikan bantuan kepada sesuatu negeri tidak bersedia membiayai program-program pembangunan manusia, maka dalam banyak hal program-program ini akan mengalami penicutan. Jika para donor hanya bersedia membiayai "bata dan pasir" tetapi tidak bersedia membiayai guru-guru atau pekerja-pekerja kesehatan, maka hasil akhirnya adalah intensitas modal yang berlebihan — hal mana akan terlihat

pada adanya bangunan-bangunan yang terlalu mahal dan staf yang tidak mencukupi. Namun demikian di negeri-negeri sedang berkembang, proporsi yang tinggi daripada pengeluaran yang dialokasikan kepada pendidikan dasar dan pemeliharaan kesehatan dasar, misalnya, adalah — dan harus — untuk biaya-biaya eksploitasi (rutin). Di banyak negeri, seperti Tanzania dan Volta Atas uang untuk biaya eksploitasi sangat kurang sekali — dengan akibat bahwa sekolah-sekolah tanpa buku-buku atau bahkan kertas, pos-pos kesehatan tanpa obat-obatan atau supervisi (disebabkan karena kekurangan anggaran biaya perjalanan atau kekurangan bensin) adalah keadaan yang semakin lazim. Kekurangan-kekurangan ini akan semakin memburuk dengan menurunnya laju pertumbuhan dan negeri-negeri yang bersangkutan berjuang meningkatkan laju investasi fisik mereka.

Kebanyakan badan-badan pemberi bantuan lebih cenderung membatasi bantuan mereka untuk membiayai investasi fisik, dan enggan membantu pembiayaan eksploitasi karena khawatir bahwa proyek-proyek sesuatu negeri sedang berkembang yang tidak mempunyai sumber pembiayaan yang cukup besar tidak dapat berakar dalam jangka panjang, dan juga karena khawatir bahwa bantuan pembiayaan eksploitasi seperti itu mendorong peningkatan konsumsi dengan mengorbankan investasi. Akan tetapi sebagaimana ditekankan dalam *Laporan* ini, pembangunan manusia meningkatkan produktivitas, menurunkan fertilitas dan dengan demikian mendorong pertumbuhan rata-rata jangka panjang. Dengan demikian, sebagian penting daripada dana yang dialokasikan untuk pembangunan manusia (biaya eksploitasi dan modal) adalah investasi. Contohnya yang paling gamblang adalah pendidikan dasar, yang di

banyak negeri memberikan imbalan hasil ekonomis yang lebih tinggi daripada rata-rata: gaji guru-guru hendaknya jangan dipandang lebih bersifat konsumtif daripada upah para pekerja di proyek-proyek irigasi. Di dalam program-program keluarga berencana pun terdapat unsur investasi yang besar (taksiran imbalan hasilnya bahkan lebih tinggi) dan dalam kadar yang lebih kecil juga terdapat dalam program-program kesehatan dan gizi.

Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya program-program anti-kemiskinan, dan pentingnya komponen investasi daripada banyak program seperti itu, maka praktek-praktek yang ditempuh pun sudah mulai berubah. Beberapa donor, termasuk Bank Dunia, sudah membiayai gaji para penyuluh pertanian, dan dalam beberapa hal membantu biaya-biaya eksploitasi yang diperlukan untuk melaksanakan proyek-proyek pendidikan dan latihan umpamanya, gaji guru-guru dan bahan-bahan pengajaran. Pada bulan Mei 1979, *Development Assistance Committee* daripada OECD menetapkan petunjuk-petunjuk baru mengenai pembiayaan-pembiayaan lokal dan rutin, yang mengakui bahwa program-program pokok pembangunan manusia adalah sangat cocok bagi jenis pembiayaan ini.

Para donor tentu saja berusaha menghindari pemborosan dalam biaya-biaya eksploitasi sebagaimana dalam biaya-biaya konstruksi. Dan mereka pun perlu merasa yakin bahwa program-program yang bersangkutan memperoleh bantuan keuangan yang cukup dari pemerintah pusat dan daerah untuk biaya-biaya eksploitasi – agar program-program tersebut tidak mati bilamana bantuan internasional ditarik kembali. Dengan demikian bagian biaya eksploitasi yang dica-

kup oleh bantuan luar negeri hendaknya dikurangi berangsur-angsur, hal mana akan mendorong kenaikan jumlah yang mantap (dan tidak melompat-lompat) untuk dibiayai dari dana-dana lokal.

Para donor pun hendaknya mempertimbangkan pemberian bantuan pembiayaan sektoral atau subsektoral maupun proyek. Hal ini memungkinkan pihak pemerintah memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah institusional, perencanaan dan kebijaksanaan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan proyek-proyek individual: hal ini juga memberikan suatu kerangka yang sangat bermanfaat untuk menciptakan keseimbangan yang tepat antara modal dan biaya eksploitasi. Dalam praktek, pembiayaan subsektoral dibatasi oleh kegiatan atau daerah seringkali lebih disukai daripada pembiayaan sektoral. Melalui pembiayaan subsektoral, para donor dapat membantu serangkaian kegiatan yang berkesinambungan, dan dalam pada itu memastikan bahwa tidak satu proyek atau program pun tergantung untuk jangka waktu lama pada bantuan luar negeri dan bahwa kesulitan-kesulitan pelaksanaan pada satu proyek atau daerah tidak mengganggu kelangsungan pembiayaan bagi proyek-proyek atau daerah-daerah lain.

Pentingnya keuletan

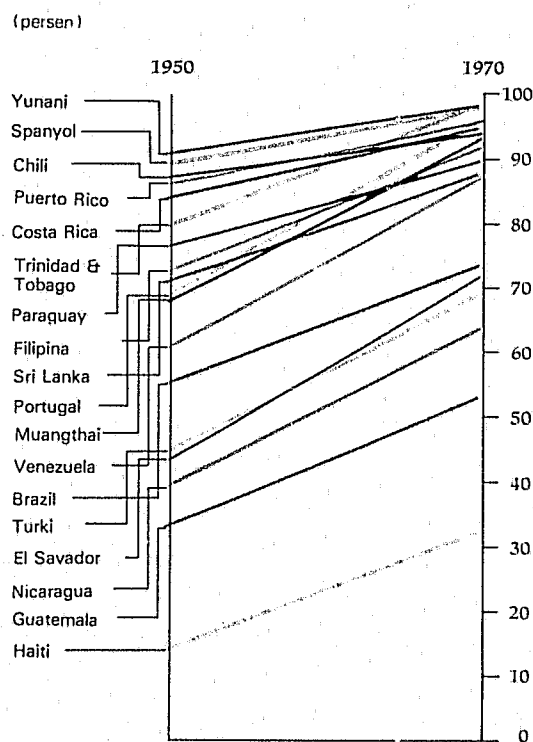
Program-program yang biayanya paling kecil seringkali memerlukan organisasi yang paling banyak. Selanjutnya, baik pada birokrasi negara di satu pihak maupun di antara orang-orang miskin yang dibantu di pihak lain, kekuatan organisasi pada umumnya tergantung pada pendidikan dan kreativitas para anggotanya. Hal ini tidak dapat diciptakan dalam waktu satu malam.

Salah satu pelajaran pokok dari 30 tahun pengalaman pembangun-

an ialah bahwa untuk membangun lembaga-lembaga yang efektif diperlukan waktu yang lama. Baik pemerintah maupun para donor tidak boleh mengharapkan hasil yang cepat, atau terlalu mudah menyerah. Umpamanya, evaluasi terhadap program-program keluarga berencana menunjukkan hubungan yang erat antara keefektifannya dengan jumlah tahun beroperasinya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab 5, dan sebagaimana diperkuat oleh Gambar 6.1 mengenai pendidikan, tingkat pembangunan manusia pada satu waktu sangat dipengaruhi oleh tingkatnya pada beberapa dasawarsa sebelumnya. Dengan demikian, pembangunan manusia bukanlah sesuatu yang dapat ditunda-tunda: apa yang dilakukan atau tidak dilakukan – sekarang akan berpengaruh lama terhadap masa datang. Apabila program-program penghematan memang harus ditempuh (sebagaimana akan

Gambar 6.1. Tingkat melek huruf, negeri-negeri sedang berkembang tertentu, 1950 & 1970^a



a. Tingkat bagi golongan umur 20 - 24 tahun dan ditentukan oleh data yang tersedia. Tahun-tahun sesungguhnya adalah sekitar tahun 1950 dan 1970.

dialami oleh sejumlah negeri selama beberapa tahun mendatang ini), maka investasi dalam pembangunan manusia bagi generasi mendatang haruslah diperhatikan. Apabila ke-

sulitan-kesulitan ekonomi yang ditimbulkan oleh perekonomian dunia atau salah-urus ekonomi menyebabkan pengurangan program-program pembangunan manusia, maka

yang paling menderita pengorbanan adalah anak-anak — kehilangan pendapatan atau kesehatan di masa datang, dan dalam beberapa hal malah kehilangan hidupnya.

7 Prioritas-prioritas dan kemajuan dalam perspektif regional

Ketiga bab terdahulu sudah membahas peranan potensial daripada pembangunan manusia untuk memerangi kemiskinan absolut, dan beberapa masalah dan kebijaksanaan dalam bidang-bidang pokok pembangunan manusia. Bab ini akan membahas beberapa masalah perencanaan pembangunan manusia yang lebih luas — termasuk persaingan antara pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan, dan pengalokasian sumber-sumberdaya antara pembangunan manusia dan kegiatan-kegiatan lainnya. Setelah melakukan suatu tinjauan umum, masalah-masalah ini dan masalah-masalah lainnya akan dibahas dalam konteks tipologi regional daripada negeri-negeri sedang berkembang. Karena kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang paling besar adalah di dua wilayah termiskin — Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan — maka yang memperoleh perhatian paling besar adalah wilayah ini. Ketiga wilayah lainnya — Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Latin, dan Asia Timur — akan dibicarakan secara kolektif dalam satu seksi.

Masalah-masalah bagi para perencana

Kemiskinan absolut, dan beberapa di antara cara-cara memecahkannya, adalah hal yang sangat gamblang. Namun demikian ketiadaan informasi mengenai jumlah dan karakteristik daripada orang-orang

miskin, dan sebab-sebab daripada kemiskinan mereka, menyulitkan perancangan dan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan anti-kemiskinan. Bahkan di negeri-negeri di mana telah banyak usaha yang dilakukan untuk mengatasinya — Brazil, India, Indonesia — masih tetap terdapat kontroversi mengenai fakta-fakta dasar seperti arah perkembangan pendapatan orang-orang miskin. Hal ini antara lain disebabkan ketiadaan data yang relevan dari survei-survei rumah-tangga — walaupun studi informal dan pengumpulan bukti-bukti dari sumber-sumber lain dapat membantu. Hal ini juga merupakan masalah analisa — pengalaman telah menunjukkan betapa pentingnya membedakan pendapatan rumah-tangga dari pendapatan per anggota rumah-tangga, mendapatkan indeks harga yang relevan untuk menaksir perubahan-perubahan pendapatan riil orang-orang miskin dan untuk memperhitungkan perubahan-perubahan musiman. Umpamanya, karena orang-orang miskin membelanjakan sebagian terbesar daripada pendapatan mereka untuk bahan-bahan pangan yang paling murah, maka suatu indeks harga yang didasarkan pada pola konsumsi rata-rata nasional dapat memberi gambaran yang sangat menyimpang mengenai perubahan kemiskinan absolut yang sebenarnya.

Supaya efektif, kebijaksanaan-kebijaksanaan harus juga membe-

dakan sebab-sebab yang menimbulkan kemiskinan — yang sangat berlainan di dalam dan di antara negeri-negeri. Memang terdapat unsur-unsur yang bersifat umum dan kaitan-kaitan yang penting. Akan tetapi, untuk membantu, misalnya, petani-petani subsisten pada tanah-tanah miskin, pekerja-pekerja tunatanah di daerah-daerah subur tetapi padat dengan penduduk, dan rumah-rumahtangga yang dikepalai oleh wanita di kota-kota besar, diperlukan tindakan yang berbeda-beda. Program-program kemiskinan kadang-kadang dipusatkan semata-mata pada petani-petani kecil, kendatipun mayoritas yang berada dalam kemiskinan absolut sebenarnya adalah pekerja-pekerja tunatanah.

Sama pentingnya dengan pembedaan sebab-sebab daripada kemiskinan adalah pembedaan karakteristiknya. Kemiskinan absolut adalah kumpulan dari banyak hal — pendapatan yang rendah, kekurangan gizi, keadaan kesehatan yang tidak baik, dan ketiadaan pendidikan. Pada awalnya, berbagai golongan daripada orang-orang miskin tidak mengalami kemiskinan yang sama dalam semua aspek: ada golongan yang lebih miskin dalam salah satu atau beberapa aspek, sedangkan golongan lain lebih miskin dalam aspek-aspek lainnya; dengan demikian fokus daripada kebijaksanaan-kebijaksanaan pun harus berbeda-beda.

Persaingan antara berbagai tujuan

Di waktu-waktu yang lampau, ketajaman persaingan antara pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan kadang-kadang terlalu dibesar-besarkan — terlebih-lebih dari sudut pandangan ekonomi yang sempit. Sebagaimana sudah ditekankan dalam dua *Laporan Pembangunan Dunia* terdahulu, peningkatan bantuan untuk pertanian, *land reform*, perluasan lapangan kerja industri dan distribusi pelayanan publik yang lebih merata, semuanya dapat membantu mengurangi kemiskinan absolut dan mempercepat pertumbuhan. *Laporan* ini pun tidak hanya menekankan apa yang dapat disumbangkan oleh pendapatan nasional yang lebih besar bagi pendidikan, kesehatan dan gizi orang-orang miskin, tetapi juga menekankan bagaimana kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan manusia bagi orang-orang miskin dapat menyumbang kepada peningkatan pendapatan nasional.

Memang salah kalau dikatakan tidak ada persaingan antara berbagai tujuan itu. Walaupun membantu orang-orang lanjut usia dan orang-orang sakit yang tak tersembuhkan — yang paling miskin di antara orang-orang miskin di kebanyakan masyarakat — adalah tindakan yang sangat baik, namun hal ini tidak akan menyumbang, atau hanya kecil sumbangannya, kepada pertumbuhan. Dalam meluaskan pendidikan dasar di pedesaan, negeri-negeri yang bersangkutan pun harus memilih antara tempat-tempat yang paling miskin, dan tempat-tempat (yang sedang mengalami modernisasi yang cepat) di mana perluasan pendidikan akan mempunyai efek paling besar terhadap produksi pertanian. Selanjutnya, ketajaman persaingan itu, dalam kebanyakan hal, diperbesar (sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab 6) lagi oleh pertimbangan-pertimbangan politik, fiskal, administratif dan bahkan ju-

ga kultural. Jika, karena pertimbangan-pertimbangan politik, peningkatan pelayanan bagi orang-orang miskin harus disertai dengan peningkatan pelayanan bagi orang-orang kaya, maka hal itu berarti berlipatgandanya biaya untuk membantu orang-orang miskin.

Tetapi faktor-faktor ekonomilah yang mendasari banyak persaingan, terutama karena uang kadang-kadang dapat melunakkan persoalan-persoalan politik dan administratif. Negeri-negeri yang relatif sudah kaya, atau yang prospek-prospek pertumbuhannya sangat baik sekali, pada umumnya mempunyai keleluasaan yang lebih besar daripada negeri yang miskin atau yang prospek pertumbuhannya suram. Kenaikan harga minyak telah menyedot sumber-sumberdaya yang sedianya dapat digunakan untuk tujuan pertumbuhan atau untuk mengurangi bantuan, hambatan-hambatan memperoleh pinjaman komersial, dan kelesuan ekspor (dan impor serta produksi) yang disebabkan oleh laju pertumbuhan dunia yang rendah. Proteksi pertanian dan industri di negeri-negeri maju merongrong usaha-usaha negeri-negeri sedang berkembang untuk mengembangkan pertanian dan industrialisasi padat-karya. Terlebih-lebih dalam beberapa tahun mendatang ini, negeri-negeri miskin pasti akan berhadapan dengan lingkup pilihan yang semakin ketat. Juga pelonggaran yang berarti tidak dapat diharapkan kendati pun negeri-negeri lain menempuh kebijaksanaan-kebijaksanaan yang sifatnya membantu.

Keseimbangan antara pembangunan manusia dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lain

Program-program pembangunan manusia dapat memberikan imbalan hasil ekonomis yang tinggi — secara langsung (terutama pendidikan) dan tidak langsung (terutama melalui penurunan laju pertumbuhan pen-

duduk). Dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan, gizi dan fertilitas orang-orang miskin juga merupakan manfaat tersendiri. Tetapi program-program pembangunan manusia saja tidak akan dapat mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan. Seluruh jenis kebijaksanaan lainnya — di bidang investasi prasarana, pertanian, perdagangan luar negeri, *land reform*, kredit dan riset — harus mengemban tugas paling besar, kendatipun banyak di antaranya sangat melengkapi pembangunan manusia.

Bahkan dalam artian marginal pun, yang merupakan persoalan inti bukanlah apakah imbalan hasil daripada pembangunan itu tinggi, tetapi apakah imbalan hasil itu *lebih tinggi* daripada imbalan hasil yang akan diperoleh seandainya sumber-sumberdaya yang bersangkutan digunakan untuk tujuan lain. Banyak tergantung pada keadaan negeri yang bersangkutan, termasuk keseimbangan yang dicapainya di masa lampau antara pembangunan manusia dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya. Beberapa negeri telah mengalokasikan terlalu sedikit anggaran pembangunannya kepada sumber-sumberdaya manusia dan terlalu besar untuk investasi fisik; bagi negeri-negeri seperti itu pengalihan marginal kepada pembangunan manusia akan merupakan penggunaan terbaik bagi sumber-sumberdaya yang langka. Negeri-negeri lain mungkin telah melakukan investasi yang terlalu banyak pada beberapa aspek pembangunan manusia — sebagaimana diperlihatkan, misalnya, oleh rendahnya tingkat imbalan hasil pendidikan tinggi di negeri-negeri tertentu. Pada pihak lain, program-program pembangunan manusia memberikan imbalan hasil yang rendah semata-mata disebabkan karena program-program tersebut sangat sukar dilaksanakan (lihat Bab 5 dan 6).

Berlebih atau kurangnya investasi

si tentu saja tidak dapat ditentukan tanpa mengaitkannya dengan tujuan-tujuan pemerintah — berapa besar bobot yang diberikan kepada pertumbuhan, redistribusi dan pembangunan manusia, atau kepada tujuan-tujuan jangka pendek *versus* jangka panjang. Kebanyakan imbalan hasil dari pendidikan yang lebih baik dan fertilitas yang lebih rendah akan dinikmati oleh anak-anak dan cucu-cucu daripada generasi sekarang. Akan tetapi setiap orang — terlebih-lebih yang miskin — tentu menghendaki perbaikan selama masa hidupnya sendiri. Hal ini dan faktor-faktor ekonomis dan politis lainnya yang menuntut pemusatan usaha pada tujuan-tujuan jangka pendek atau menengah pasti mengakibatkan beberapa — walau pun tidak semua — program pembangunan manusia menjadi kurang menarik.

Keseimbangan antara pelbagai kebijaksanaan pembangunan manusia

Sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab 5, di dalam lingkungan bidang umum daripada pembangunan manusia juga terdapat pilihan-pilihan yang sukar ditentukan. Kesulitan ini sebagian bersifat teknis — dibutuhkan lebih banyak riset untuk mengetahui kuantitas daripada imbalan hasil pelbagai jenis program di berbagai lingkungan yang berlainan. Akan tetapi kesulitan ini juga merupakan masalah tujuan — bobot relatif yang diberikan kepada gizi dan pendidikan, umpamanya. Dan masalah ini dipersulit lagi oleh kendala-kendala ekonomis: kendati preferensi sama, namun suatu negeri miskin mungkin menentukan suatu pilihan yang berbeda dari suatu negeri yang lebih kaya apabila dihadapkan pada pilihan menyediakan pemeliharaan kesehatan dasar atau memperluas suatu bentuk pendidikan menengah yang memberikan imbalan hasil ekonomis lebih tinggi. Pilihan-pilihan juga

dipengaruhi oleh ketersediaan pembiayaan (luar negeri, lokal maupun nasional) untuk berbagai program yang berlainan.

Kesukaran melakukan pilihan ini agak dilunakkan oleh kenyataan bahwa aspek-aspek pembangunan manusia yang beranekaragam itu saling berhubungan secara kausal (lihat Bab 5): penanganan sesuatu aspek cenderung memberikan hasil juga bagi aspek-aspek lainnya. Efek luberan seperti ini terlihat paling besar di bidang pendidikan dasar — yang biasanya juga mempunyai imbalan hasil paling besar berupa kenaikan pendapatan. Dengan demikian terdapat alasan yang kuat untuk mempertimbangkan memperbesar (atau pada waktu dana sangat terbatas, mempertahankan) pengeluaran untuk pendidikan sekolah dasar. Ini tidak boleh diartikan mengabaikan program-program pendidikan menengah dan tinggi, gizi, kesehatan dan keluarga berencana — yang bagaimana pun juga tetap penting, dan dalam banyak hal mungkin lebih berhak daripada program pendidikan dasar untuk memperoleh dana-dana marginal. Hendaknya pemerintah juga tidak mengabaikan kesulitan-kesulitan praktis dalam menterjemahkan target pendaftaran murid yang lebih tinggi ke dalam pendidikan yang memadai dan penurunan tingkat putus sekolah, atau lamanya waktu yang harus ditempuh sebelum manfaat-manfaat sepenuhnya daripada pendidikan sekolah dasar itu dapat dirasakan.

Keadaan masing-masing negeri

Kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tepat di bidang kemiskinan dan pembangunan manusia akan sangat berbeda-beda sesuai dengan keadaan negeri yang bersangkutan. Hal ini akan dijelaskan dalam seksi-seksi berikutnya dengan memperbandingkan berbagai wilayah di dunia sedang berkembang. Dalam hal

ini, wilayah bukanlah unit pembuat keputusan. Wilayah-wilayah ini juga tidaklah homogen. Antara wilayah-wilayah tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang penting (Gambar 7.1, 7.2, dan 7.3 memperbandingkan kemajuan mereka dalam pendapatan, kemelekhurufan dan harapan hidup); dan analisa regional memberikan perspektif yang lebih umum, kendatipun kurang kongkret, daripada yang diberikan oleh sejumlah studi kasus per negeri.

Sub-Sahara Afrika

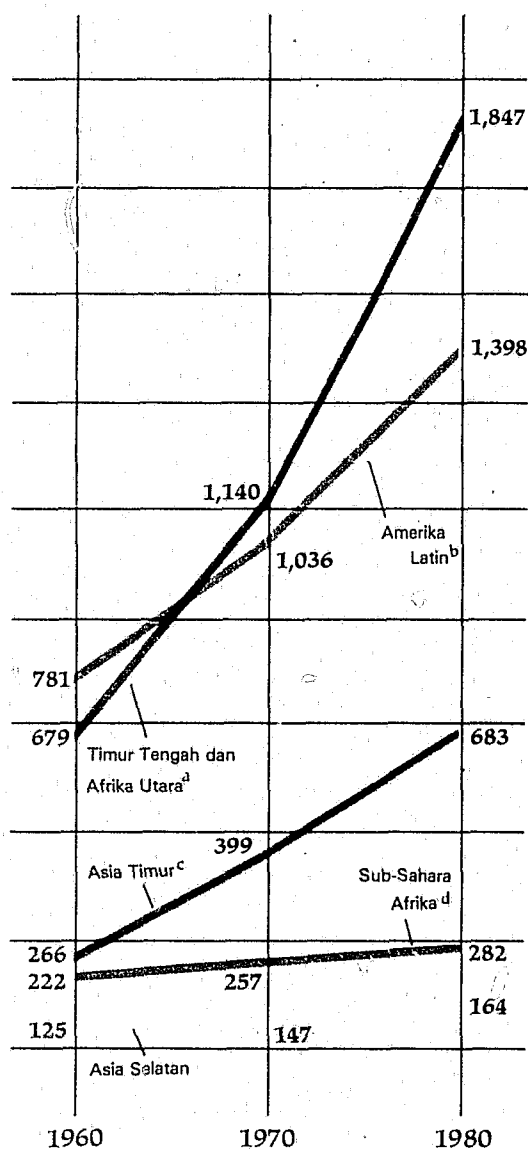
Sebagian terbesar dari negeri-negeri yang dicakup oleh wilayah ini memperoleh kemerdekaan dalam dasawarsa 1960-an. Mereka mewarisi kekurangan-kekurangan yang gawat dalam hal ketrampilan, lembaga-lembaga dan pendidikan umum; usaha-usaha untuk menanggulangi hal ini telah menjadi perhatian utama pemerintah mereka. Kemajuan yang dicapai memang cukup besar, namun kekurangan-kekurangan penting masih belum dapat diatasi. Pengalaman wilayah ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia dan kelembagaan adalah proses yang lama dan lambat. Pengabaianya hari ini tidak mudah diatasi besok. Selain biayanya mahal, pengabaianya juga mahal: sebagaimana dapat diprediksikan dari analisa dalam Bab 4 dan 5, kekurangan-kekurangan dalam bidang pendidikan dan kelembagaan bergandengan dengan harapan hidup yang rendah, fertilitas yang tinggi, investasi yang tidak efisien dan kemajuan pertanian yang lambat.

Pertumbuhan

Pertumbuhan pendapatan ternyata mengecewakan, di negeri-negeri berpendapatan menengah dan berpendapatan rendah (lihat Tabel 7.1). Pembedaan kedua golongan ini ter-

Gambar 7.1. PNB per kapita, 1960, 1970 dan 1980

(dollar tahun 1977)



a. Tidak termasuk Afganistan, Israel dan Turki.

b. Tidak termasuk Kuba.

c. Tidak termasuk perekonomian-perekonomian berencana sentral (Cina, Laos, Kamboja, Korea Utara dan Vietnam).

d. Tidak termasuk Afrika Selatan dan Negeria.

utama berdasarkan perbedaan sumber-sumberdaya alam, dan bukannya struktur ekonomi, perkembangan institusional atau pun ketrampilan manusia. PNB per kapita (yang, karena ketiadaan informasi yang dapat diandalkan tentang sektor subsistem yang besar, hanya dapat diukur secara kira-kira saja) mengalami penurunan atau bertambah kurang dari 1 persen setahun di 11 negeri selama 1960-78; naik lebih dari 3 persen setahun di 4 negeri. (Sebagian kenaikan yang kecil ini ditiadakan oleh membu-

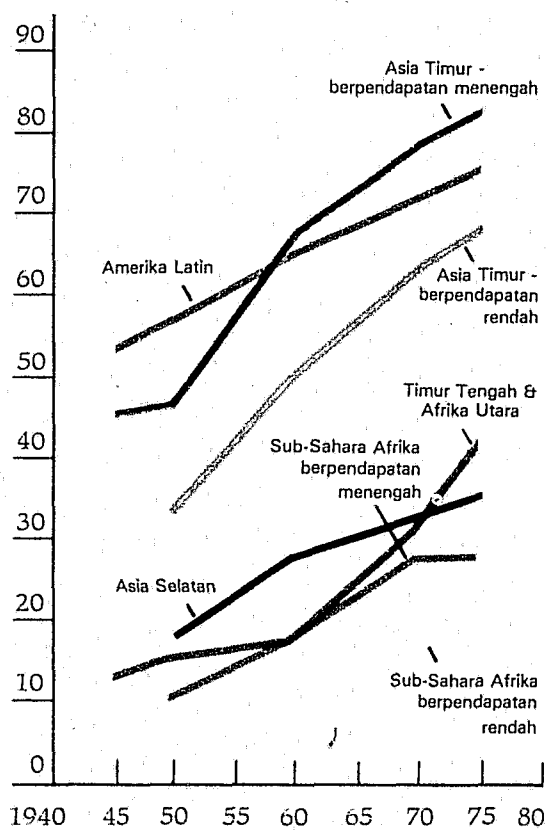
ruknya dasar pertukaran). Sektor pertanian hampir seragam mengalami pertumbuhan yang sangat lambat; produksi pangan berkurang di 25 negeri (terutama di Sahel) antara 1969-71 dan 1976-78.

Kendala-kendala yang menghambat pertumbuhan di masa lampau tidak banyak mengalami perubahan. Prospek-prospek yang tidak menggembirakan bagi pertumbuhan di negeri-negeri berpendapatan rendah dan menengah di Afrika – dan kemungkinan bertambahnya persentase penduduk dalam kemiskinan absolut – telah dibicarakan dalam Bab 2 (halaman 13).

Bagaimana perekonomian internasional mempengaruhi negeri-negeri di Afrika, hal itu tergantung pada tingkat bantuan dan pada harga-harga komoditi primer, tetapi, lebih penting lagi, juga pada tindakan-tindakan mereka sendiri. Keuntungan-keuntungan potensial

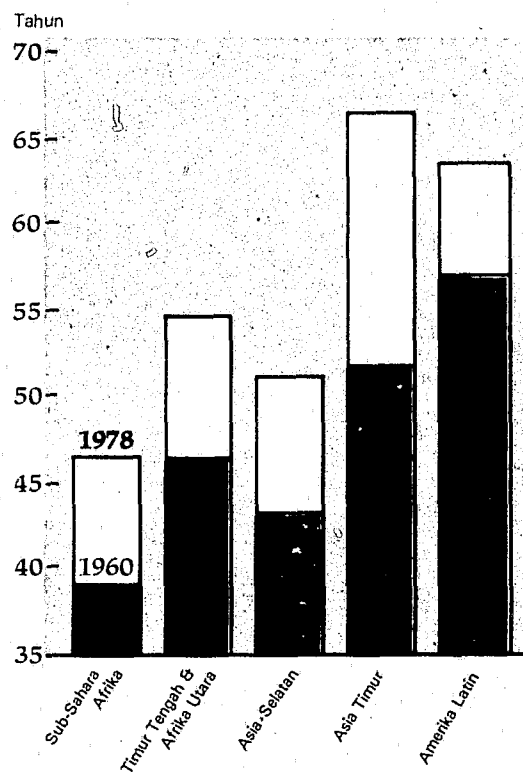
Gambar 7.2. Melek huruf, menurut wilayah, 1945–75

Tingkat melek huruf dewasa (persen)^a



a. Garis perkembangan sebelum tahun 1960 adalah aproksimasi

Gambar 7.3 Harapan hidup, 1960 dan 1978^a



a. Dibobot dengan penduduk. Tidak termasuk Afrika Selatan, Kamboja dan Israel.

dari pengolahan produk-produk primer untuk ekspor sebagian besar belum dimanfaatkan. Produk-produk primer biasanya merupakan 80-100 persen dari ekspor komoditi (walaupun tidak semuanya cocok untuk diproses; lihat halaman 30). Di beberapa negeri, ekspor telah mengalami stagnasi karena jeleknya usaha pertanian domestik; lebih banyak lagi negeri yang terpaksa memperbesar impor pangan. Impor biji-bijian ke Sub-Sahara Afrika naik dari 1,6 menjadi 2,6 juta ton antara tahun 1965 dan 1975 (dan Departemen Pertanian Amerika Serikat memproyeksikan kenaikan menjadi 4,5 juta ton pada tahun 1985).

Pentingnya pertanian tidak hanya berkenaan dengan efeknya terhadap perdagangan. Karena wilayah ini paling tergantung pada pertanian – kegiatan utama bagi 70 persen dari 360 juta penduduknya – maka percepatan pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan

**Tabel 7.1 Sub-Sahara Afrika:
PNB per kapita**

Negeri- negeri	Persentase per- tumbuhan rata-rata setahun			Tingkat 1980a (dollars)
	1960-70	1970-80	1960-80	
Berpen- dapatan rendah	1.6	0.2	0.9	186
Berpen- dapatan menengah	1.7	2.1 ^b	1.9	493

Catatan: Excludes South Africa.

a. Harga-harga tahun 1977.

b. Jika Nigeria yang mengekspor mi-
nyak dikecualikan, angka ini turun
menjadi 1,5 persen.

serta peningkatan gizi di Afrika ter-
gantung, lebih daripada wilayah
mana pun, pada peningkatan pro-
duksi pertanian. Bukti-bukti bahwa
kemelekhurufan petani mempenga-
ruhi kesediaan mereka mengguna-
kan metode-metode pertanian baru
(lihat halaman 62) mempunyai im-
plikasi-implikasi yang nyata bagi
peningkatan tersebut. Akan tetapi
persoalannya jelas jauh lebih luas
lagi. "Paket-paket" pertanian mo-
deren (bibit, pupuk dan teknik-
teknik penggarapan) masih harus
dikembangkan bagi banyak lokali-
tas dan tanaman subsisten di Afri-
ka. Program-program pertanian pa-
da umumnya tidak mencerminkan
peranan yang cukup besar dari-
pada wanita-wanita Afrika dalam
pertanian. Dan di samping itu ter-
dapat kekurangan-kekurangan po-
kok dalam bidang kredit, prasara-
na, perangsang-perangsang perta-
nian, penyuluhan-penyuluhan dan
integrasi pasar (*World Development
Report, 1978* telah membahas lebih
terperinci syarat-syarat yang diper-
lukan untuk mempercepat pertum-
buhan di Afrika).

Kekurangan-kekurangan ini un-
tuk sebagian besar mencerminkan
kelemahan-kelemahan institusional
dan kelangkaan tenaga-tenaga ber-
pengalaman dan trampil. Efek yang
ditimbulkannya juga tidak terbatas
pada pertanian saja. Di beberapa

negeri, sektor industri yang cukup
penting kini sudah mulai bertum-
buh, tetapi kelangkaan dan tinggi-
nya biaya daripada tenaga trampil
dan manajemen yang cocok masih
tetap merupakan penghalang-peng-
halang besar bagi industrialisasi
Afrika.

Selain kelemahan-kelemahan ad-
ministratif yang pemecahannya ma-
sih memerlukan waktu yang lama,
keefektifan daripada banyak pro-
gram juga dirintangi oleh kesulitan-
kesulitan dalam pembiayaan eksplo-
atasi, terutama untuk bahan-bahan
dan alat-alat. Kemajuan akan lebih
cepat seandainya pihak-pihak yang
memberi bantuan melunakkan si-
kap mereka yang lebih cenderung
memberikan dana bagi modal dan
tidak tertarik untuk memberikan
dana bagi biaya eksploitasi.

Di samping itu terdapat suatu
bahaya yang serius bahwa kele-
suan ekonomi dalam beberapa ta-
hun mendatang ini akan mengaki-
batkan pengurangan program-pro-
gram pembangunan manusia, pada-
hal sumbangannya penting — sering-
kali melebihi sumbangan yang dibe-
rikan oleh tambahan investasi fi-
sik — bagi potensi pembangunan
jangka panjang Afrika. Juga sangat
penting apabila para donor yang
memberi bantuan lebih memper-
besar lagi usaha-usaha mereka
membantu pemerintah-pemerintah
di Afrika menghindarkan cara-cara
penghematan yang salah seperti itu
(seraya menjaga agar tingkat kon-
sumsi sebagian terbesar penduduk
mereka yang sudah rendah itu
jangan sampai turun lagi).

Kemiskinan

Berdasarkan arah perkembangan
pendapatan rata-rata (terutama da-
lam pertanian), proporsi penduduk
yang hidup dalam kemiskinan abso-
lut barangkali telah bertambah di
banyak negeri sejak awal dasawarsa
1960-an; pada tahun 1975, diper-
kirakan setengah daripada pendu-

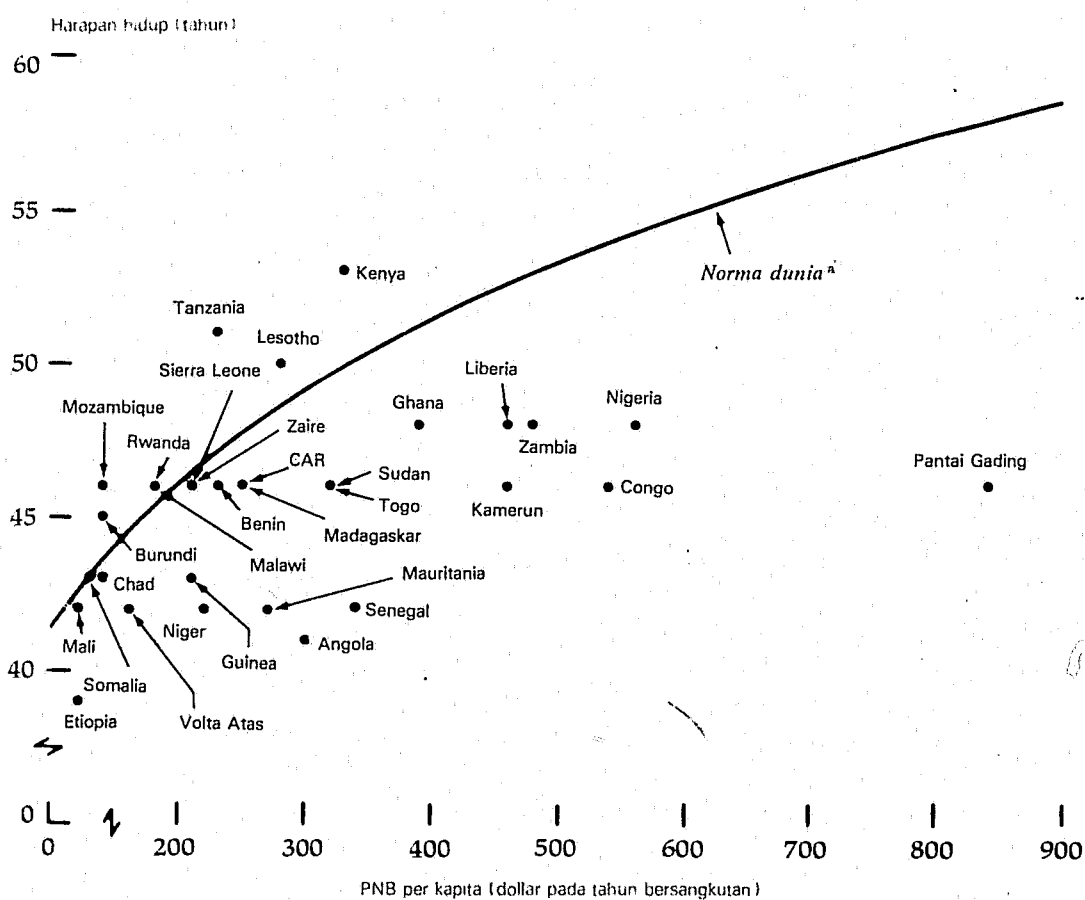
duk di wilayah ini hidup dalam ke-
miskinan absolut. Sebagian terbesar
di antaranya adalah para petani
subsisten dan kecil, tetapi di bebe-
rapa negeri (seperti Somalia) seba-
gian besar penduduknya adalah
suku-suku pengembara. Dibanding-
kan dengan negeri-negeri berpenda-
patan rendah di Asia, keadaan dan
metode-metode pertanian yang je-
lek adalah penyebab yang lebih
penting daripada nisbah tanah-ma-
nusia yang tidak menguntungkan
bagi rendahnya pendapatan perta-
nian.

Masalah-masalah pembangunan ma- nusia

Walaupun sudah terdapat kemaju-
an-kemajuan yang cukup bera-ti
sejak tahun 1960-an, namun di ke-
banyakan negeri harapan hidup
masih tetap di bawah 50 dan ting-
kat melek huruf dewasa masih tetap
di bawah 25 persen. Kedua-duanya
lebih rendah daripada tingkat yang
sebenarnya diharapkan dapat dica-
pai oleh negeri-negeri yang mem-
punyai tingkat pendapatan yang
sama dengan mereka. Umpamanya,
norma harapan hidup (Gambar 7.4)
adalah kira-kira 50 tahun bagi
negeri-negeri yang mempunyai pen-
dapatan rata-rata sekitar \$ 350;
tetapi Senegal, dengan tingkat pen-
dapatan seperti itu, hanya mempu-
nyai harapan hidup 42 tahun. Afri-
ka adalah satu-satunya wilayah di
mana fertilitas belum memperlihat-
kan tanda-tanda menurun — kaum
wanitanya mencapai umur sampai
tahun-tahun akhir daripada kemam-
puan mengandung, rata-rata mem-
punyai 6 sampai 8 orang anak.
Dan Afrika adalah juga satu-satu-
nya wilayah di mana keadaan gizi
semakin memburuk.

FERTILITAS. Sumbangan yang
dapat diberikan oleh bertambah
lambatnya laju pertumbuhan pen-
duduk kepada peningkatan penda-
patan terlihat paling jelas di Afrika.
Tingkat kematian bayi yang tinggi

Gambar 7.4 Sub-Sahara Afrika : hubungan antara harapan hidup dengan pendapatan per kapita, 1978



a. Diperoleh dari persamaan lintas-negeri yang menghubungkan harapan hidup dengan PNB per kapita

dan tingkat melek huruf yang rendah di kalangan penduduk dewasa di wilayah ini adalah sebab-sebab utama mengapa laju pertumbuhan penduduk masih tetap tinggi.

Studi-studi yang dilakukan di Nigeria dan Tanzania menunjukkan bahwa pendidikan di kalangan para isteri mengurangi fertilitas dan tingkat kematian bayi - walaupun beberapa studi di Afrika menunjukkan bahwa dampak permulaan dari pada pendidikan sekolah (karena lebih dini meningkatkan kesehatan dan fekunditas daripada mengurangi jumlah anak yang diinginkan) bisa meningkatkan fertilitas. Perbandingan antara Kenya dan Lesotho juga sugestif: di antara negeri-negeri di Afrika, kedua negeri tersebut mencapai prestasi yang lebih baik daripada rata-rata dalam hal kemelek hurufan, harapan hidup dan tingkat kematian anak-anak - namun demikian Kenya mampu

nyai tingkat fertilitas yang tertinggi di Afrika dan Lesotho paling rendah. Data dari awal dasawarsa 1960-an menunjukkan bahwa di Kenya jauh lebih banyak laki-laki yang melek huruf daripada wanita, sedangkan di Lesotho keadaan sebaliknya adalah yang terjadi.

Apa yang dikemukakan di atas tentu saja belum menjelaskan keseluruhan sebab-sebab lainnya antara lain adalah migrasi kaum lelaki dari Lesotho ke Afrika Selatan, dan perbedaan-perbedaan dalam nilai kultural - yang sangat pro kelahiran di banyak bagian Afrika, sehingga (sangat berbeda dari wilayah-wilayah lainnya) besar keluarga yang diinginkan seringkali malah melebihi besar keluarga yang sesungguhnya.

Sebagian karena hal ini, dan sebagian karena ketiadaan jaringan pemeliharaan kesehatan dasar di kebanyakan negeri ini, ke dalam

jaringan mana program-program keluarga berencana dapat dipadukan, maka program-program seperti itu di Afrika sangat sedikit dan lemah. Akan tetapi, perluasan dan peningkatan usaha-usaha keluarga berencana akan menyebabkan penurunan fertilitas yang lebih dini dan lebih cepat.

KESEHATAN. Pemeliharaan kesehatan dasar dapat disediakan dengan biaya yang lebih murah (kira-kira \$2-3 per orang) di beberapa negeri berpendapatan rendah (dan sebagian dapat dibiayai dengan mengurangi pengeluaran pemerintah untuk rumah-rumahnya kota); tetapi karena hal itu sangat menuntut kemampuan administratif, maka kemajuan yang akan dicapai cenderung lambat.

Sejumlah kecil negeri, seperti Mali, Kenya dan Tanzania, sudah mulai membangun struktur administrasi yang sangat dibutuhkan. Pekerja-pekerja kesehatan desa dapat dilatih dengan biaya yang murah, sebagaimana telah dibuktikan di Nigeria; tetapi sebuah studi mengenai sistem kesehatan Mali menunjukkan bahwa "pada tingkat desa, kendala ketenagakerjaan yang paling serius ialah hampir tidak adanya orang yang melek huruf yang dapat dilatih menjadi pekerja-pekerja kesehatan desa".

PENDIDIKAN. Biasanya, anggaran pendidikan merupakan 15-25 persen dari anggaran pemerintah dan 3-6 persen dari PNB; kurang dari setengahnya untuk pendidikan dasar. Pertumbuhan pendaftaran murid sekolah belakangan ini memperlihatkan kecenderungan yang mengesankan, terutama di Benin, Congo, Pantai Gading, Kenya, Lesotho, Somalia dan Zambia. Negeri-negeri ini mengalokasikan lebih dari 5 persen PNB mereka untuk pendidikan dan dalam hal ini mereka termasuk di dalam kelompok 25 per-

sen tertinggi dari semua negeri sedang berkembang. Bagi mereka, masalah kunci bukanlah memperbesar persentase PNB untuk dialokasikan bagi pendidikan tetapi (sebagaimana di negeri-negeri Afrika lainnya) menggunakan dana itu lebih efektif, meningkatkan mutu pendidikan dan memecahkan masalah-masalah putus sekolah dan pemborosan yang serius.

Biaya merupakan hambatan penting bagi peningkatan pendaftaran murid dan mutu sekolah di Afrika: biaya per murid sebagai persentase daripada PNB per kapita adalah yang paling tinggi di antara semua wilayah. Dibandingkan dengan Asia, nisbah ini di Afrika Barat lebih dari dua kali lipat untuk pendidikan dasar, lima kali lipat untuk pendidikan menengah dan tujuh kali lipat untuk pendidikan tinggi. Biaya yang tinggi ini sebagian besar mencerminkan kenyataan bahwa gaji para guru (lazimnya merupakan 75 persen dari biaya pendidikan) adalah tinggi dibandingkan dengan pendapatan rata-rata. Di Volta Atas (yang mempunyai tingkat melek huruf paling rendah di Afrika — 5 persen), gaji guru 24 kali lebih besar daripada PNB per kapita, dibandingkan dengan kurang dari 4 kali di Liberia. Gaji tinggi bagi semua orang berpendidikan antara lain adalah warisan kolonial; tetapi penyebabnya yang pokok adalah kurangnya guru-guru yang memenuhi syarat, yang kini sudah mulai diatasi. Di beberapa negeri, termasuk Benin, Tanzania dan Sierra Leone, gaji riil mengalami penurunan.

Beraneka ragam cara lain yang dapat digunakan untuk membuat pendidikan lebih murah tanpa menurunkan mutunya, sebagaimana sudah dibicarakan dalam Bab 5 dan 6. Di beberapa negeri, seperti Nigeria dan Sierra Leone, besar kelas rata-rata cukup kecil (kira-kira 30 murid) untuk dikelola tanpa me-

nimbulkan efek merugikan yang besar terhadap mutunya (lihat kotak pada halaman 68). Di Togo, masyarakat setempat membayar sebagian gaji guru-guru; di Somalia dan Tanzania mereka menyumbang untuk biaya-biaya konstruksi.

Walaupun tingkat pendaftaran murid sekolah sudah mengalami kenaikan yang berarti, namun hanya sedikit negeri yang telah berusaha memecahkan masalah kebutuhuran dewasa yang jumlahnya besar. Kampanye pemberantasan buta huruf yang diandalkan pada pelajar-pelajar, para sukarelawan dan pegawai negeri, telah ditingkatkan di Somalia dan Tanzania dengan hasil-hasilnya yang luar biasa: tingkat kemelekhurufan diperkirakan telah naik dari 2 menjadi 60 persen di Somalia dan dari 10 menjadi 66 persen di Tanzania antara tahun 1960 dan 1975. Akan tetapi program-program seperti itu tidak mempunyai efek sosialisasi seperti yang ditimbulkan oleh persekolahan biasa. Program-program tersebut juga mengandung risiko sinanya kemelekhurufan jika ketrampilan ini diperoleh dalam lingkungan yang tidak begitu sering membutuhkan penggunaannya. Hal ini menghendaki program-program yang tidak terlalu singkat dan ditekankan pada pelajaran-pelajaran praktis seperti hitung-menghitung dengan angka, higiene, gizi, keluarga berencana dan pertanian.

Di bidang pendidikan tinggi terdapat pilihan-pilihan yang secara politis sukar ditentukan. Pihak pemerintah sering memberikan tunjangan dan pendidikan cuma-cuma kepada mahasiswa-mahasiswa (dan kadang-kadang bahkan juga kepada pelajar-pelajar). Banyak pemerintah juga merasa wajib menjamin lapangan kerja bagi semua lulusan universitas — dalam kegiatan-kegiatan yang produktivitasnya tidak selalu imbang dengan gaji mereka. Dengan demikian pendidikan me-

nengah dan tinggi merupakan penyedot ganda yang serius terhadap budget; dan imbalan hasil sosialnya (*social returns*) telah merosot jauh lebih rendah daripada imbalan hasil swastanya (*private returns*) bagi orang perorangan — dan juga lebih rendah daripada imbalan hasil yang akan diperoleh seandainya program pendidikan ini disertai dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang lebih baik, mengingat bahwa Sub-Sahara Afrika sangat membutuhkan lebih banyak orang yang memiliki ketrampilan profesional, ilmiah dan administratif. Kekurangan akan ketrampilan-ketrampilan ini adalah salah satu penghalang terbesar bagi proyek-proyek pembangunan — sebagaimana telah dibuktikan oleh pengalaman-pengalaman proyek Bank Dunia. Akan tetapi, negeri-negeri Afrika juga perlu melatih mereka secara ekonomis (lihat halaman 66) untuk memperbesar jumlah mereka dan untuk membebaskan sumber-sumberdaya bagi pendidikan sekolah dasar dan program-program pembangunan manusia lainnya.

Walaupun terdapat kelangkaan-kelangkaan yang sangat nyata, namun bersamaan dengan itu terdapat pula keprihatinan mengenai pengangguran di kalangan para lulusan pendidikan menengah yang sudah mulai timbul di beberapa negeri. Hal ini mencerminkan kenyataan bahwa pekerjaan yang dibutuhkan dan diharapkan, mengalami perubahan yang lebih lambat daripada suplai tenaga kerja yang memenuhi syarat (lihat kotak pada halaman 66). Tetapi dengan semakin sukarnya para lulusan tersebut memperoleh pekerjaan, maka mereka pun akan semakin cenderung menanggapi kebutuhan-kebutuhan perekonomian akan tenaga kerja yang lebih banyak untuk bekerja di daerah-daerah pedesaan sebagai penyuluh, guru dan administrator.

Asia Selatan

Asia Selatan mempunyai banyak persamaan dengan Sub-Sahara Afrika khususnya dalam hal kemiskinan yang luas dan pendapatan rata-rata yang rendah. Akan tetapi Asia Selatan mempunyai penduduk berpendidikan tinggi yang relatif lebih banyak (di India terdapat jumlah mahasiswa yang hampir sama dengan jumlah mahasiswa di negeri-negeri Masyarakat Eropa) dan kapasitas administrasi yang lebih besar.

Pertumbuhan

Laju pertumbuhan ekonomi pada umumnya lambat. PNB Asia Selatan per kapita bertumbuh dengan laju 1,6 persen setahun selama periode 1960-70 dan 1,1 persen dalam periode 1970-80 - mengalami stagnasi pada bagian awal dasawarsa 1970-an dan kemudian mengalami akselerasi sesudah tahun 1974. Asia Selatan mempunyai prospek pertumbuhan yang jauh lebih baik daripada Sub-Sahara Afrika; tetapi wilayah ini pun akan menghadapi pilihan-pilihan yang sulit dalam periode penyesuaian. Pertumbuhannya akan sangat tergantung pada manajemen perekonomian domestik, khususnya dalam pertanian; tetapi ekspor, kiriman pendapatan migran dan bantuan akan merupakan pengaruh-pengaruh internasional yang penting (tidak ada negeri yang meminjam banyak modal komersial). Kiriman pendapatan migran, terutama dari Timur Tengah, telah mengalami kenaikan yang dramatis pada tahun-tahun belakangan ini; jumlahnya pada tahun 1979 kira-kira \$1,4 milyar di Pakistan (hampir tigaperempat nilai ekspor komoditinya) dan kira-kira \$1 milyar di India. Kiriman seperti ini juga cukup besar di Bangladesh.

Wilayah ini juga memperoleh keberhasilan yang cukup besar da-

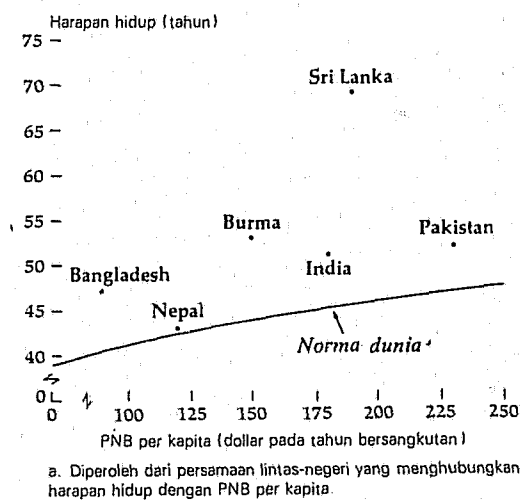
lam meningkatkan ekspor ke Timur Tengah - terutama India, yang telah memenangkan kontrak-kontrak besar dalam *turnkey plants* (siap dipakai), konstruksi dan jasa konsultan. Namun demikian, tidak ada satu negeri pun yang telah mengeksploitasi sepenuhnya potensi yang dimilikinya untuk mengekspor barang-barang hasil manufaktur. Sektor industri yang besar di India dan Pakistan dapat bereaksi kuat terhadap perangsang-perangsang ekspor, sebagaimana dilakukan oleh Pakistan pada tahun 1960-an dan oleh India baru-baru ini. Sri Lanka sedang melancarkan suatu dorongan yang besar dalam industrialisasi untuk ekspor, yang pasti akan dibantu oleh angkatan kerjanya yang sangat berpendidikan.

Perkembangan pertanian belakangan ini di India menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan bagi dasawarsa 1980-an (dan merupakan landasan utama bagi lebih cepatnya laju pertumbuhan PNB yang diproyeksikan). Apabila paket yang dibutuhkan - meliputi air, pupuk, varietas unggul dan kredit - sudah dapat tersedia dengan mudah, seperti di banyak negeri Asia Selatan, maka imbalan hasil ekonomis bagi penggunaannya yang lebih cepat dan baik dipermudah oleh sudah meluasnya pendidikan dapat mencapai tingkat yang tinggi. Mengingat tekanan penduduk terhadap tanah, peningkatan pertanian di masa datang hampir seluruhnya harus diandalkan pada peningkatan intensitas tanaman dan penyebaran varietas-varietas unggul.

Kemiskinan

Kira-kira setengah dari penduduk wilayah ini hidup dalam kemiskinan absolut, merupakan setengah dari penduduk miskin sedunia. Ketunatanan merupakan penyebab kemiskinan yang jauh lebih penting daripada di Afrika. Orang-orang tunatanan dan yang memi-

Gambar 7.5 Asia Selatan: hubungan antara harapan hidup dengan pendapatan per kapita, 1978



liki tanah kurang dari 0,5 hektar merupakan 53 persen dari rumah-tangga pedesaan di Bangladesh, 40 persen di India dan 37 persen di Pakistan. Dan mereka yang memiliki tanah antara 0,5 dan 1 hektar pun masih sangat miskin, dan sebagian besar nafkah mereka terpaksa mereka cari sebagai buruh upahan. Walaupun hanya 20 persen dari penduduknya hidup di kota-kota, namun sebagian besar dari kemiskinan daerah perkotaan yang paling buruk terdapat di Asia Selatan.

Harapan hidup di Asia Selatan lebih tinggi daripada norma yang berlaku bagi negeri-negeri yang mempunyai tingkat pendapatan rata-rata yang sama (Gambar 7.5); tetapi tingkat melek hurufnya memberikan gambaran yang lebih beranekaragam, dengan Nepal dan Pakistan berada di bawah norma. Lebih umum lagi, kemajuan dalam pembangunan manusia sangat beranekaragam, baik di antara maupun di dalam berbagai negeri. Sri Lanka dan negara bagian Kerala di India telah mencapai tingkat melek huruf dan harapan hidup yang biasanya dicapai pada tingkat pendapatan per kapita pada posisi yang mendekati tingkat tertinggi daripada kelompok negeri berpendapatan me-

nengah. (Pada tahun 1971, tingkat melek huruf di Kerala adalah 69 persen; Tamil Nadu dan Maharashtra menduduki posisi kedua, yakni 45 persen, dan Rajashtan menduduki posisi terendah, yakni 21 persen). Pada pihak lain, indikator-indikator pembangunan manusia di Nepal lebih mendekati indikator-indikator sejenis di negeri yang dianggap mewakili Afrika.

Masalah-masalah pembangunan manusia

Keberhasilan Sri Lanka dan Kerala menunjukkan potensi dan kesulitan-kesulitan daripada pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan di Asia Selatan. Keberhasilan mereka itu juga menguatkan bukti-bukti tentang potensi daripada permulaian dini: tingkat melek huruf Sri Lanka pada tahun 1900 lebih tinggi daripada Pakistan dan Bangladesh tahun 1975.

Dihubungkan dengan pendapatannya, Sri Lanka mempunyai tingkat harapan hidup dan melek huruf yang luar biasa tingginya (walau pun buruh-buruh perkebunannya tetap merupakan golongan yang tidak masuk hitungan), dan laju pertumbuhan penduduk yang luar biasa rendahnya. Hal ini dicapai terutama melalui subsidi pangan dan pendidikan, masing-masing merupakan 4,5 persen dan 3 persen dari PNB pada awal dasawarsa 1970-an (17 persen dan 12 persen dari anggaran belanja pemerintahan pusat). Semua ini dikombinasikan dengan kemudahan yang cukup luas untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan program keluarga berencana yang cukup efektif. Relatif rendahnya anggaran pertahanan — pada tahun 1977, anggaran pertahanan Sri Lanka hanya 0,7 persen dari PNB-nya, dibandingkan dengan rata-rata 3,4 persen di Asia Selatan — telah memudahkan Sri Lanka membiayai program-program pembangunan manusia terse-

but. Tingkat melek huruf dan gizi yang baik telah ikut berperan dalam menaikkan harapan hidup dan menurunkan kematian bayi, fertilitas dan pertumbuhan penduduk. (Komponen-komponen dan hasilnya yang esensial adalah serupa di Kerala). Tetapi pengalaman Sri Lanka juga memperjelas pentingnya memusatkan anggaran pada sasaran yang paling membutuhkannya. Pencakupan semua golongan pendapatan dan semua tingkat pendidikan akan menimbulkan beban fiskal yang tidak dapat dipikul (halaman 82). Lebih umum lagi, karya perekonomian Sri Lanka belum dapat menyamai kemajuannya dalam pembangunan manusia (lihat kotak halaman sebelah).

FERTILITAS DAN WANITA. Walaupun laju pertumbuhan penduduk di Asia Selatan lebih rendah daripada Afrika, namun kepadatan penduduknya telah menyebabkan laju pertumbuhan penduduk ini menjadi suatu masalah yang sekurang-kurangnya sama urgensinya. Ketiga negeri yang berpenduduk paling padat di wilayah ini, semuanya memperlihatkan adanya hubungan antara tingkat melek huruf wanita yang rendah dengan tingkat kematian bayi dan fertilitas yang tinggi (tingkat melek huruf wanita hanya sepertiga sampai setengah dari tingkat melek huruf lelaki), dan pengaruhnya yang paling buruk dialami oleh Pakistan dan Bangladesh. Di India, tingkat melek huruf yang tinggi, lebih kecilnya perbedaan antara wanita dan laki-laki dalam pendidikan dan program keluarga berencana yang lebih kuat mempunyai hubungan dengan turunnya fertilitas. Dengan demikian, pada tahun 2000, golongan usia sekolah dasar diproyeksikan bertambah kira-kira 40 persen di Bangladesh, 60 persen di Pakistan dan 20 persen (suatu pertambahan yang lebih mudah ditanggulangi) di India.

Di luar Sri Lanka dan Burma, status wanita merupakan suatu hambatan besar terhadap pembangunan manusia. Kekurangan gizi jauh lebih tinggi di kalangan wanita, dan bayi-bayi perempuan mempunyai peluang yang jauh lebih kecil untuk mencapai umur 5 tahun (lihat kotak pada halaman 119). Tingkat pendaftaran murid sekolah di kalangan laki-laki hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan tingkat pendaftaran murid sekolah di kalangan perempuan; akan tetapi kesenjangan ini sudah mengalami penyempitan yang nyata, bahkan juga di negeri-negeri Islam di mana faktor-faktor kultural yang menyebabkan rendahnya tingkat pendaftaran murid wanita sangat kuat. Dampak akhir yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan penduduk cukup besar. Sebuah studi di Bangladesh menunjukkan bahwa, sebagaimana di negeri-negeri lain, pendidikan sekolah menurunkan fertilitas kendatipun tanpa disertai program keluarga berencana yang kuat. Akan tetapi tanpa suatu program yang kuat, penurunan fertilitas yang besar dan dini tidak mungkin dicapai.

GIZI. Produksi pangan boleh dikatakan mengalami peningkatan yang sama dengan laju pertumbuhan penduduk, tetapi keadaan kurang gizi tetap meluas. Hal ini adalah lebih disebabkan oleh ketidakmampuan penduduk membeli bahan pangan, bukan disebabkan oleh kekurangan pangan secara keseluruhan: panen-panen yang sangat berhasil pada tahun 1976-78 di India telah mengakibatkan pertambahan stok pangan yang besar, akan tetapi keadaan kurang gizi (walau pun berkurang) masih tetap melanda kalangan yang luas. Konsumsi kalori per kapita di Sri Lanka tidaklah lebih tinggi daripada negeri-negeri Asia Selatan lainnya, namun demikian keadaan kurang gizi sudah

Persaingan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka

Prestasi Sri Lanka dalam harapan hidup, melek huruf dan fertilitas (dihubungkan dengan tingkat pendapatannya yang rendah) termasuk salah satu terbaik di dunia. Tetapi untuk mencapai prestasi ini pemerintah telah membelanjakan rata-rata hampir 10 persen PNB-nya untuk program-program pendidikan, kesehatan dan gizi selama dua dasawarsa yang lampau. Lalu, seberapa jauhkan prestasi dalam pembangunan manusia ini telah mengorbankan pertumbuhan ekonomi?

Pertumbuhan PNB dalam dasawarsa 1960-an adalah 0,7 titik persentase di atas rata-rata kelompok negeri berpendapatan rendah, antara lain mencerminkan laju pertumbuhan produksi beras yang termasuk paling tinggi di dunia. Namun demikian, pada tahun 1970-an, laju pertumbuhan pertanian dan terutama manufaktur yang lebih rendah menyebabkan laju pertumbuhan PNB Sri Lanka agak lebih rendah daripada rata-rata kelompok negeri berpendapatan rendah. Tetapi karena laju pertumbuhan penduduk Sri Lanka jauh lebih rendah daripada rata-rata kelompok negeri berpendapatan rendah (turun menjadi 1,7 persen setahun dalam dasawarsa 1970-an), maka pertumbuhan PNB per kapita selama periode 1960-77, yakni 2,0 persen, adalah lebih tinggi daripada rata-rata kelompok negeri berpendapatan rendah (1,4 persen).

Dengan demikian pertumbuhan Sri Lanka tidaklah lebih buruk daripada negeri-negeri lain pada tingkat pendapatan yang sama, sedangkan dalam hal pembangunan manusia Sri Lanka jauh mengungguli negeri-negeri lainnya. Akan tetapi, sebenarnya prestasi ini akan lebih baik lagi — mengingat potensi ekonomis daripada sumber-sumberdaya manusianya yang lebih besar — seandainya Sri Lanka menempuh kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang lebih baik.

Dalam dasawarsa 1960-an manajemen ekonomi Sri Lanka lebih baik daripada dalam dasawarsa 1970-an. Akan tetapi kebijaksanaan-kebijaksanaan harga yang ditempuh tidak mendo-

rong investasi baru dalam produksi teh dan tanaman-tanaman ekspor lainnya. Dalam pada itu Sri Lanka telah menekankan industri substitusi impor dan kurang menekankan promosi ekspor — antara lain disebabkan oleh kurs yang semakin melebihi nilai yang sesungguhnya (*overvalued exchange rate*). Setelah tahun 1974, perekonomiannya ditimpa oleh iklim yang buruk, yang mempengaruhi produksi pertanian, dan otonomi kemerosotan dasar pertukarannya dalam perdagangan luar negeri (harga ekspornya di pasar dunia merosot jika dibandingkan dengan harga impornya). Persoalan ini bertambah parah sampai tahun 1977 karena manajemen ekonomi yang jelek — pertentangan yang tidak terpecahkan dengan sektor swasta (yang merintang investasi dan perluasannya), penggunaan investasi publik yang terlalu berlebihan untuk proyek-proyek industri yang sangat tidak efisien, dan perluasan lapangan kerja sektor publik dalam rangka usaha memberantas pengangguran tetapi ternyata mahal dan tidak berhasil.

Dengan demikian, persaingan antara pengalokasian anggaran untuk pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Sri Lanka tidaklah setajam seperti pernyataan yang kadang-kadang dikemukakan. Dalam dasawarsa 1960-an laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi telah memungkinkan peningkatan anggaran sosial. Turunnya laju pertumbuhan dalam dasawarsa 1970-an adalah disebabkan oleh hal-hal yang pada umumnya tidak berkaitan dengan pengeluaran-pengeluaran untuk pembangunan manusia — hal mana sudah barang tentu menyebabkan turunnya pengeluaran riil per kapita untuk kesehatan dan pendidikan, dan juga untuk distribusi pangan per kapita. Pemilihan umum pada tahun 1977 mengakibatkan perubahan pemerintahan dan juga perubahan-perubahan yang besar dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan. Dari tahun 1977 sampai 1980, pertumbuhan PDB per tahun diperkirakan naik menjadi 6,5 persen, atau kira-kira 5 persen per kapita.

banyak berkurang semata-mata karena distribusi pangannya relatif sudah merata. India, Pakistan dan Bangladesh masing-masing mengalokasikan 0,6 persen, 1,9 persen dan 0,1 persen dari PNB mereka untuk subsidi terbatas bagi pangan dalam awal dasawarsa 1970-an — tetapi efeknya terhadap gizi relatif kecil (di luar Kerala), karena sebagian besar daerah pedesaan dan orang-orang miskin daerah perkotaan tidak dijangkaunya. Meningkatkan perhatian pada pertimbangan-pertimbangan gizi dalam program-program produksi dan subsidi pangan dapat menimbulkan dampak yang penting; tetapi peningkatan gizi secara berkesinambungan pada akhirnya tergantung pada peningkatan pendapatan orang-orang miskin.

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN. Pengeluaran untuk pendidikan relatif rendah — kira-kira 1,5 persen PNB di Bangladesh, 2,5 sampai 3 persen di Burma, India dan Sri Lanka — terutama karena biaya-biaya pendidikan mereka adalah yang terendah di dunia. Hal mana selanjutnya mencerminkan besarnya jumlah orang yang berpendidikan. Akan tetapi, kecuali di Burma dan Sri Lanka, kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka tetap cenderung menguntungkan pendidikan menengah dan tinggi: padahal sebagian terbesar anak-anak miskin belum mampu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar.

Di bidang kesehatan, manfaat-masa datang lebih tergantung pada perbaikan gizi, pemeliharaan kesehatan dan pendidikan dan tidak begitu tergantung pada program-program individual dalam pemberantasan penyakit. Walaupun nisbah dokter terhadap jumlah penduduk di wilayah ini termasuk tinggi menurut standar negeri-negeri berpendapatan rendah, namun para dokter ini cenderung menumpuk

di daerah-daerah perkotaan.

Relatif melimpahnya jumlah penduduk yang sangat berpendidikan di Asia Selatan (terutama di India), dan bertambah baiknya prospek pertumbuhan ekonomi, tentulah memungkinkan negeri-negeri yang lebih besar di wilayah ini menangani tugas-tugas menantang yang dihadapi berupa (a) peningkatan bagian anggaran untuk pendidikan dasar dan peningkatan jumlah murid sekolah, terutama anak-anak perempuan dan anak-anak miskin; (b) peningkatan efisiensi sistem pendidikan — mutu yang lebih baik, putus sekolah dan pengulang yang lebih sedikit; dan (c) perluasan jaringan pusat-pusat kesehatan dasar (India sudah mulai lebih memperhatikan hal ini).

Wilayah-wilayah yang sebagian terbesar berpendapatan menengah

Walaupun agak mengabaikan adanya perbedaan-perbedaan yang cukup besar, namun ketiga wilayah yang sebagian terbesar berpendapatan menengah dapat disifati sebagai berikut:

- Timur Tengah dan Afrika Utara: pendapatannya mengalami pertumbuhan yang sangat cepat pada tahun-tahun belakangan ini, mencerminkan akibat-akibat langsung dan tidak langsung daripada penerimaan minyak; tetapi pembangunan manusia masih ketinggalan.

- Amerika Latin dan Karibia: wilayah yang mempunyai daerah perkotaan dan industrialisasi yang paling besar, dengan tingkat pembangunan manusia rata-rata yang tinggi; kemajuan ekonomi dan sosialnya pesat, walaupun pertumbuhan penduduknya juga pesat; namun demikian sepertujuh penduduknya masih tetap hidup dalam kemiskinan absolut.

- Asia Timur dan Pasifik: paling sukses dalam hal pertumbuhan pendapatan dan pembangunan manusia

dalam hubungannya dengan pendapatan; pertumbuhannya yang cepat lebih bertumpu pada penggunaan tenaga kerja, modal dan teknologi secara efisien dan bukannya pada sumber-sumberdaya alam.

Pertumbuhan

Negeri-negeri Timur Tengah dan Afrika Utara mencakup seluruh tingkat pendapatan rata-rata — dari

Kuwait, salah satu di antara negeri-negeri terkaya di dunia, sampai Afghanistan, salah satu negeri termiskin di dunia. Pertumbuhannya cepat, bahkan juga di negeri-negeri non-minyak, yang memperoleh manfaat dari kenaikan harga minyak berupa kiriman pendapatan kaum migran dan arus modal resmi dan swasta yang masuk. (Kira-kira 10 persen penduduk di wilayah ini tergantung secara langsung pada

Seks, lama hidup dan pembangunan

Di negeri-negeri maju, umur wanita lebih panjang daripada umur laki-laki — rata-rata lebih dari 6 tahun. Tidak demikian halnya di semua negeri sedang berkembang, lebih-lebih di negeri-negeri termiskin (lihat tabel). Di kebanyakan negeri Asia Selatan, rata-rata wanita meninggal dua sampai tiga tahun lebih cepat daripada laki-laki. Namun demikian di Indonesia, salah satu negeri berpendapatan rendah, umur wanita lebih panjang daripada umur laki-laki.

Di kebanyakan negeri berpendapatan menengah, tidak termasuk yang berada di Timur Tengah dan Afrika Utara (di mana pendapatan telah mengalami kenaikan yang besar sejak waktu beberapa taksiran ini dilakukan), umur wanita jauh lebih panjang daripada umur laki-laki. Selanjutnya, hal yang sama juga terjadi di Asia Timur dan Amerika Latin, berdasarkan data statistik yang tersedia. Akan tetapi kelebihan umur wanita itu telah mengalami kenaikan — umpamanya, di Argentina naik dari kira-kira satu tahun pada tahun 1900 menjadi lebih dari enam tahun dalam dasawarsa 1970-an.

Di beberapa negeri telah terjadi hal yang sebaliknya. Di Sri Lanka, umpamanya, umur wanita pada tahun 1953 rata-rata lebih pendek satu tahun daripada umur laki-laki; pada tahun 1962 keduanya menjadi sama; pada awal dasawarsa 1970-an umur mereka kira-kira tiga tahun lebih panjang. Perubahan yang serupa juga terjadi di Turki antara dasawarsa 1930-an dan 1970-an.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi cenderung menaikkan harapan hidup wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Akan tetapi perbedaan-perbe-

daan regional dalam hal besarnya dan perkembangan daripada kesenjangan ini, dan kasus-kasus Sri Lanka dan Turki yang merupakan kekecualian (lihat halaman berikutnya), menunjukkan suatu hubungan dengan luasnya pendidikan, terutama bagi wanita.

Kelebihan harapan hidup wanita terhadap laki-laki di beberapa negeri, dasawarsa 1970-an

<i>Wilayah dan negeri</i>	<i>Selisih dalam tahun</i>
<i>Asia Selatan</i>	
Bangladesh	-2.0
India	-2.5
Sri Lanka	3.0
<i>Asia Timur</i>	
Indonesia	2.0
Jazirah Malaysia ysia	4.5
Korea Selatan	6.0
Thailand	6.0
<i>Amerika Latin</i>	
Argentina	6.0
Brazil	3.0
Costa Rica	4.0
Mexico	4.0
<i>Timur Tengah dan Afrika Utara</i>	
Aljazair ^a	1.0
Irak	0.5
Iran	-0.5
Tunisia ^a	0.0
<i>Negeri-negeri industri</i>	
Italia	6.0
Norwegia	6.0
Amerika Serikat	8.0

a. Akhir dasawarsa 1960-an

kiriman pendapatan, yang seringkali jumlahnya besar – misalnya, rata-rata \$4.000 setahun per migran Marokko). Dalam dasawarsa 1970-an, PNB per kapita di wilayah ini naik 4,9 persen setahun; harga riil minyak yang lebih tinggi berarti bahwa kenaikan dayabeli lebih tinggi lagi (lihat kotak pada halaman 4). Faktor-faktor yang mempercepat pertumbuhan selama dasawarsa 1970-an tentulah merupakan faktor-faktor yang juga akan menjamin pertumbuhan yang cukup dalam dasawarsa 1980-an.

Pertumbuhan di Asia Timur dan Amerika Latin pada umumnya sangat baik sekali. Manajemen ekonomi yang kuat berarti bahwa hanya di kedua wilayah inilah negeri-negeri pengimpor minyak mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dalam dasawarsa 1970-an daripada dasawarsa 1960-an. Dalam periode penyesuaian, laju pertumbuhan mereka akan berkurang, tetapi pada pertengahan dasawarsa 1980-an prospek mereka kelihatan baik sekali – asalkan manajemen perekonomiannya tetap baik dan keadaan politiknya tetap stabil, dan asalkan pertumbuhan perdagangan dunia dan arus modal ke negeri-negeri sedang berkembang juga meningkat.

Pertumbuhan di Amerika Latin dan Asia Timur sangat tergantung pada pembiayaan komersial. Sebagian besar kredit komersial bagi negeri-negeri sedang berkembang digunakan oleh kedua wilayah ini, di mana Mexico, Argentina, Brazil, Korea Selatan dan Venezuela saja menggunakan 44 persen dari keseluruhan kredit komersial pada tahun 1979. Faktor internasional penting lainnya yang mempengaruhi prospek pertumbuhan mereka, secara langsung maupun melalui efeknya terhadap posisi layak-kredit mereka, ialah permintaan dunia terhadap ekspor hasil-hasil industri mereka.

Dari seluruh ekspor hasil-hasil industri negeri-negeri sedang berkembang pada tahun 1977, lebih dari 40 persen berasal dari negeri-negeri pengeksport utama di Asia Timur; kendatipun harus menghadapi beberapa proteksionisme di negeri-negeri industri maju, namun mereka mampu mempertahankan laju pertumbuhan ekspor yang cepat dengan menganekaragamkan produk ekspor mereka. Keluwesan ini telah memungkinkan mereka mempertahankan pertumbuhan dalam dasawarsa 1970-an, kendati pun laju pertumbuhan dunia sebagai keseluruhan berkurang. Hal ini juga berarti bahwa mereka mempunyai kebebasan yang lebih besar daripada negeri-negeri sedang berkembang lainnya yang tidak mempunyai minyak untuk memilih, dalam menghadapi kenaikan harga minyak, antara peningkatan jumlah kredit pinjaman atau peningkatan ekspor (dan mengintensifkan substitusi impor).

Pembangunan manusia: masalah-masalah regional

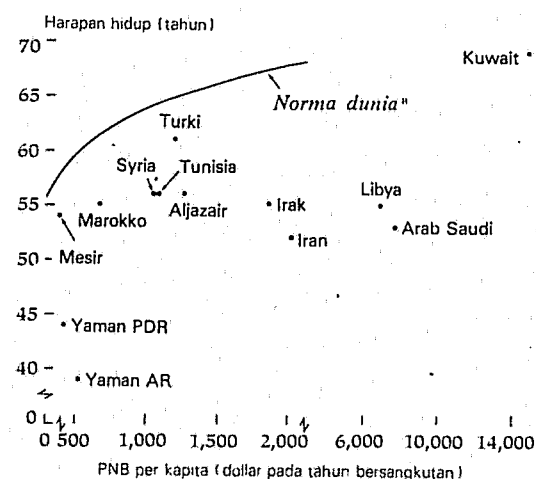
Beberapa negeri di Asia Timur dan Amerika Latin telah berhasil mencapai tingkat melek huruf dan harapan hidup yang menyamai negeri-negeri industri. Di ketiga wilayah, kemiskinan absolut sudah mengalami pengurangan yang berarti, walaupun jumlahnya masih cukup besar.

TIMUR TENGAH DAN AFRIKA UTARA. Pertumbuhan ekonomi yang cepat pada tahun-tahun belakangan ini mungkin telah sangat mengurangi proporsi penduduk wilayah ini yang hidup dalam kemiskinan absolut. Namun demikian, di negeri-negeri yang tidak kaya minyak masih terdapat kemiskinan yang serius, dan dengan kadar yang agak kurang serius juga terdapat di Iran, Irak dan Aljazair.

Seperti di Sub-Sahara Afrika, perbedaan pendapatan di antara negeri-negeri lebih berkaitan dengan sumber-sumberdaya alam mereka daripada dengan lembaga-lembaga, ketrampilan manusia atau struktur ekonomi. Hampir semua negeri di wilayah ini mempunyai harapan hidup yang jauh lebih rendah daripada tingkat yang diharapkan dapat dicapai pada tingkat pendapatan yang sama (lihat Gambar 7.6); demikian juga halnya dengan tingkat melek huruf. Tingkat kelahiran masih tetap sangat tinggi; dari 11 negeri yang mempunyai tingkat fertilitas tertinggi di dunia, 8 negeri terdapat di Timur Tengah dan Afrika Utara. Tingkat kematian memang sangat merosot pada waktu belakangan ini, namun tingkat kematian bayi masih tetap tinggi – misalnya, satu dari empat bayi di Afghanistan.

Salah satu penyebabnya ialah bahwa kesenjangan antara pendidikan laki-laki dan pendidikan wanita lebih besar di wilayah ini daripada di wilayah lain mana pun. Tetapi kesenjangan ini sedang mengalami penyempitan yang cepat: tingkat

Gambar 7.6 Timur Tengah dan Afrika Utara: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978



a. Diperoleh dari persamaan lintas-negeri yang menghubungkan harapan hidup dengan PNB per kapita

pendaftaran murid perempuan telah naik dari 40 persen pada tahun 1960 menjadi 60 persen pada pertengahan dasawarsa 1970-an; beberapa negeri memperlihatkan kemajuan yang sangat mengesankan: umpamanya, dari 58 persen naik menjadi 90 persen di Turki, dan dari 43 persen menjadi 81 persen di Tunisia. Penting dicatat bahwa kedua negeri ini mempunyai tingkat fertilitas yang paling rendah di wilayah yang bersangkutan.

Tantangan bagi banyak negeri di wilayah ini ialah menggunakan kenaikan yang cepat dalam pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui untuk investasi-investasi yang produktif dan peningkatan kesehatan, pendidikan dan gizi. Tetapi hal ini tidak dapat terlaksana dalam waktu yang singkat. Di negeri-negeri pengekspor minyak, berlimpahlimpah dana uang yang kini sedang disalurkan untuk investasi-investasi fisik dan untuk memperbaiki keadaan sosial. Namun demikian dalam banyak hal, tenaga manusia yang diperlukan untuk melaksanakan usaha ini tidak tersedia di dalam negeri; dan untuk memanfaatkan tenaga-tenaga terlatih dari luar negeri dengan efektif sudah barang tentu memerlukan waktu dan organisasi.

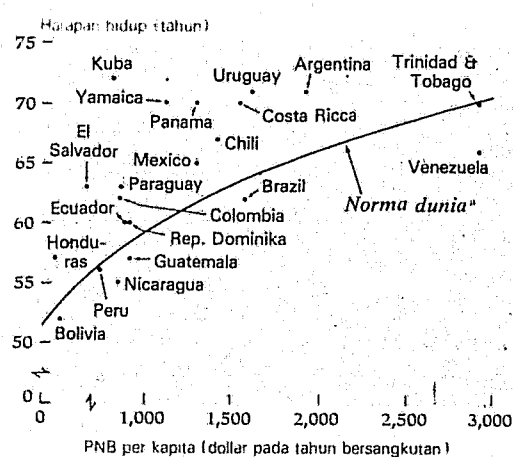
Dalam pada itu, kalau pun semua anak usia-sekolah disekolahkan (sebagaimana dilakukan di beberapa negeri di wilayah ini) namun diperlukan waktu sekurang-kurangnya tiga dasawarsa — tanpa kampanye pemberantasan buta huruf dewasa — untuk menaikkan tingkat melek huruf di atas 90 persen. Dan mungkin diperlukan waktu yang bahkan lebih lama lagi sebelum harapan hidup mendekati tingkat yang dicapai oleh negeri-negeri industri.

Dengan demikian, bagi negeri-negeri yang lebih kaya di wilayah ini, uang bukanlah hambatan utama. Tetapi bagi negeri-negeri lain-

nya, kendala-kendala finansial terhadap program-program pembangunan manusia nampaknya tetap serius, terutama di Marokko, Afghanistan, kedua negeri Yemen dan — dengan kadar yang lebih lunak — di Mesir, Syria, Turki dan Tunisia. Akan tetapi, pertumbuhan yang cukup cepat di kebanyakan negeri ini tentulah memungkinkan mereka meningkatkan anggaran biaya bagi pembangunan manusia yang dibutuhkan agar secara berangsur-angsur indikator-indikator sosial mereka mempunyai hubungan yang lebih normal dengan pendapatan. Juga masih terdapat kemungkinan untuk melakukan realokasi dalam pembiayaan pembangunan manusia. Umpamanya, sebagian subsidi yang sangat besar untuk bahan pangan daerah perkotaan dan pendidikan universitas yang lazim terdapat di wilayah ini dapat dialihkan kepada daerah-daerah pedesaan dan penggunaan-penggunaan lainnya yang selama ini terabaikan.

AMERIKA LATIN DAN KARIBIA. Negeri-negeri di "wilayah selatan" — Argentina, Chili dan Uruguay — maupun Kuba, Panama, Jamaica, Costa Rica, dan Trinidad dan Tobago, telah mencapai harapan hidup (lihat Gambar 7.7) dan tingkat pendidikan yang mendekati tingkat negeri-negeri maju. Bagian selatan Brazil telah mencapai tingkat yang hampir sama dengan negeri-negeri ini; bagian timurlautnya masih ketinggalan dan merupakan tempat di mana kemiskinan absolut paling terpusat di antara negeri-negeri di wilayah ini. Negeri-negeri lainnya terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari negeri-negeri yang lebih kecil dan lebih miskin di Amerika Tengah dan Karibia ditambah dengan Bolivia, Equador dan Paraguay; lebih dari setengah penduduk mereka hidup di daerah-daerah pedesaan di mana pelayanan-pelayanan kese-

Gambar 7.7 Amerika Latin dan Karibia: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978



a. Diperoleh dari persamaan lintas-negeri yang menghubungkan harapan hidup dengan PNB per kapita.

hatan dan pendidikan biasanya sangat jarang. Kelompok kedua — Peru, Mexico, Colombia dan Venezuela — merupakan negeri-negeri yang lebih besar dan lebih dari 65 persen penduduknya hidup di daerah-daerah perkotaan.

Di seluruh wilayah ini, tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal pendidikan sekolah antara anak laki-laki dan anak perempuan, tetapi antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan terdapat perbedaan yang penting. Tingkat pendaftaran murid cenderung tinggi, tetapi hanya sebagian kecil saja (seringkali kurang dari 10 persen) anak-anak di daerah-daerah pedesaan yang dapat menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Di banyak negeri Amerika Latin, pendidikan menengah dan tinggi mengalami perluasan yang sangat cepat, menghabiskan sebagian besar kenaikan anggaran pendidikan. Anggaran untuk pendidikan dasar dapat ditingkatkan secara dramatis seandainya sebagian lebih besar pembiayaan pendidikan menengah dan tinggi dibebankan pada uang sekolah (kuliah), disertai pemberian bantuan kepada mereka yang tidak mampu membayarnya.

Tingkat urbanisasi yang tinggi di wilayah ini berarti bahwa sistem penyediaan air bersih dan sanitasi akan lebih berperan daripada di wilayah-wilayah lain dalam meningkatkan kesehatan - pencemaran air dan sanitasi yang jelek adalah lebih serius di kota-kota padat daripada di desa-desa. Pengalaman di Brazil, Colombia dan Mexico telah menunjukkan bahwa para pemakai yang lebih kaya merupakan potensi yang cukup besar untuk mensubsidi orang-orang miskin dalam sistem penyediaan air bersih dan pembuangan kotoran perkotaan. Tetapi harus ada usaha-usaha pelengkap untuk menyediakan pemeliharaan kesehatan dasar di daerah-daerah pedesaan dan perkampungan-perkampungan miskin di daerah perkotaan. Beberapa negeri, antara lain Mexico, Jamaica dan Panama, sudah mulai memasukkan pelayanan-pelayanan keluarga berencana ke dalam sistem pemeliharaan kesehatan dasar; bagi negeri-negeri lain, bertindak seperti itu merupakan suatu kemajuan besar.

Walaupun konsumsi pangan rata-rata cukup memadai di kebanyakan negeri di wilayah ini, namun banyak orang miskin yang masih menderita kurang gizi. Dalam jangka waktu yang lebih panjang, usaha-usaha memperbesar lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan orang-orang miskin akan dapat membantu memecahkan masalah ini, demikian juga usaha-usaha peningkatan produksi pangan. Tetapi program-program gizi yang bersifat langsung baru-baru ini, termasuk subsidi dan pendidikan gizi bagi golongan-golongan termiskin, nampaknya sudah berlangsung efektif di Chili dan Colombia.

Menjangkau orang-orang miskin daerah pedesaan yang lebih terpencil dan merupakan golongan etnik yang berbeda adalah lebih mahal dan membutuhkan administrasi

yang lebih rumit daripada melayani penduduk daerah perkotaan. Lebih mendasar lagi, menghimpun sumber-sumberdaya finansial dan administratif untuk mempercepat pengurangan kemiskinan absolut akan memerlukan suatu komitmen publik - suatu hal yang hingga kini belum terdapat di banyak negeri - pada tujuan penyediaan pelayanan-pelayanan pembangunan manusia dasar bagi semua orang.

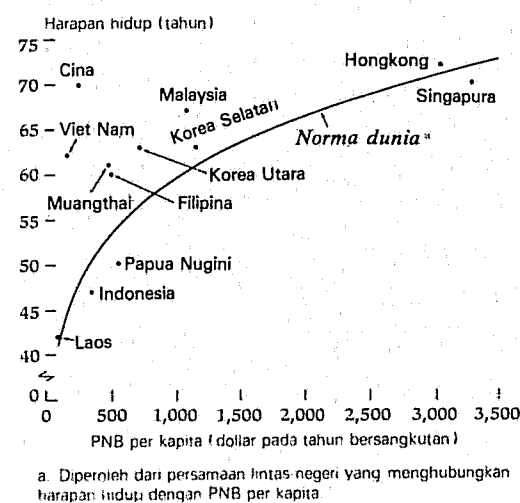
ASIA TIMUR DAN PASIFIK. Hampir semua negeri di wilayah ini sudah mencapai tingkat melek huruf dan harapan hidup yang jauh lebih tinggi daripada norma yang berlaku bagi tingkat pendapatan yang sama dengan pendapatan mereka (lihat Gambar 7.8). Dengan penduduknya yang trampil dan berpendidikan baik, distribusi pendapatan yang relatif merata dan pertumbuhan pendapatan yang cepat, Korea Selatan dan negara-negara kota Hong Kong dan Singapura telah mencapai kemajuan yang pesat dalam pembangunan manusia dan pengurangan kemiskinan. Mereka telah mengombinasikan program-program pembangunan manusia yang ekstensif dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang sangat baik. Pertumbuhan ekonomi yang cepat pada gilirannya mendorong pembangunan ekonomi lebih maju lagi. Dengan kadar yang lebih sedikit, hal seperti ini juga sudah dilakukan di Malaysia, Thailand dan Filipina; tetapi hasil yang mereka capai dalam bidang distribusi pendapatan dan kemiskinan belum begitu jelas.

Walaupun ketiadaan informasi menyebabkan ketidakpastian tertentu dalam pengetahuan kita tentang Cina dan Korea Utara, namun dapat diduga bahwa dengan strategi pembangunan yang sangat berbeda mereka pun telah mencapai keberhasilan yang agak besar (walaupun tidak terdapat kesepakatan tentang laju pertumbuhan yang mereka ca-

pai kalau diukur dengan harga-harga internasional). Korea Utara nampaknya telah meningkatkan outputnya dengan cepat, melakukan peningkatan yang luas di bidang kesehatan dan pendidikan, hal mana telah menurunkan fertilitas. Barangkali Cina bahkan lebih berhasil di bidang pembangunan manusia sebagai fungsi daripada tingkat pendapatannya tingkat pendaftaran bruto murid sekolah dasar mengalami kenaikan dari kira-kira 25 persen pada tahun 1949 menjadi lebih dari 100 persen dewasa ini (mencerminkan jumlah murid di bawah dan di atas umur yang sangat besar, dan juga hampir universalnya pendaftaran murid dalam golongan usia sekolah dasar).

Kemiskinan yang paling gawat terdapat di Kamboja. Indonesia adalah suatu kasus khusus; dalam banyak hal ia serupa dengan negeri-negeri Asia Selatan - Jawa adalah salah satu daerah yang paling padat penduduknya di dunia, dan menghadapi keadaan kurang gizi dan kemiskinan yang serius. Berdampingan dengan itu, minyak dan sumber-sumberdaya pertanian (yang relatif belum dimanfaatkan sepenuhnya) di luar Jawa telah

Gambar 7.8 Asia Timur dan Pasifik: hubungan antara harapan hidup dengan PNB per kapita, 1978



membuat Indonesia berbeda dari perekonomian negeri Asia Selatan mana pun. Perekonomiannya belakangan ini bertumbuh dengan cepat, tetapi tidak terdapat kesepakatan tentang sejauh manakah pertumbuhan itu telah mengurangi kemiskinan.

Suatu ciri yang menonjol daripada keberhasilan Asia Timur adalah kesediaan hampir semua negeri untuk memulai dari standar yang rendah guna menjangkau cakupan yang menyeluruh. Ciri lainnya ialah keanekaragaman pendekatan yang ditempuh, walaupun semua negeri dengan aktif terlibat dalam memajukan ekonomi dan pembangunan manusia.

- Pendidikan. Pendidikan sekolah dengan pembayaran uang sekolah telah memainkan peranan penting yang tradisional di wilayah ini, dan hal ini masih tetap berlaku pada pendidikan menengah dan tinggi — umpamanya, di Filipina dan Korea Selatan (halaman 98). Pada tingkat pendidikan dasar, yang dititikberatkan adalah pencapaian semua anak usia sekolah. Untuk itu Korea Selatan telah menyetujui ukuran kelas yang besar menurut standar internasional (rata-rata kira-kira 60 murid per kelas tetapi naik menjadi lebih dari 80 murid di banyak sekolah metropolitan).

- Kesehatan. Contoh terbaik mengenai pemeliharaan kesehatan dasar universal dengan biaya murah terdapat di Cina (lihat kotak pada halaman 99) dan propinsi-propinsi di bagian utara Viet Nam. Negeri-negeri lain juga menitikberatkan pemeliharaan kesehatan dasar — walaupun dalam hal ini terdapat kekecualian-kekecualian penting. Umpamanya, pemeliharaan kesehatan di Korea Selatan terutama tergantung pada dokter-dokter yang berpraktek swasta. Hal ini telah

menjadi salah satu sebab mengapa pemeliharaan kesehatan anak dan ibu seringkali tidak mencukupi, dan harapan hidup tidak setinggi, dalam hubungannya dengan pendapatan, melek huruf.

- Gizi. Kenaikan pendapatan yang cukup besar daripada orang-orang miskin telah memungkinkan mereka membeli lebih banyak pangan; dan keberhasilan pertanian menjamin tersedianya pangan yang cukup. Dalam perekonomian-perekonomian berencana sentral, penjatahan dan subsidi lebih diandalkan. Walaupun tingkat gizi rata-rata di wilayah ini memuaskan, namun keadaan kurang gizi yang serius masih terdapat di kalangan golongan berpendapatan lebih rendah di Indonesia, Malaysia dan Filipina maupun Kamboja.

Pelajaran bagi perencanaan

Sebuah kesimpulan yang lazim dari peninjauan masalah-masalah regional ini ialah tidak ada pelajaran yang sederhana, tidak ada resep yang mudah. Selalu banyak keinginan yang dapat dipuaskan dengan uang, betapapun banyaknya uang yang tersedia. Selalu terdapat pilihan yang sangat sulit antara kesejahteraan generasi sekarang dan kesejahteraan anak cucu mereka; dan antara kesejahteraan orang-orang miskin dan orang-orang yang kurang miskin. Sangatlah sukar meramalkan akibat-akibat dari kebijaksanaan-kebijaksanaan tertentu, atau memilih kombinasi paling baik daripada berbagai kebijaksanaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sifat daripada strategi terbaik juga berbeda-beda di antara (dan di dalam) negeri-negeri, tidak semata-mata karena sangat berbeda-bedanya struktur dan prospek ekonomi dan sosial mereka, tetapi juga ka-

rena berbeda-bedanya kelaikan dan kemungkinan output daripada kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program-program tertentu.

Namun demikian, adalah suatu kesalahan yang serius untuk menganggap tidak adanya samasekali pelajaran-pelajaran yang dapat dipepetik. Perencanaan efektif adalah terutama suatu masalah pengidentifikasian masalah-masalah dan kaitan-kaitan yang penting, dan masalah menjelaskannya dengan bukti-bukti dan pengalaman. Dengan demikian tinjauan regional ini dan bab-bab yang mendahuluinya telah dipusatkan pada sejumlah pertanyaan tertentu yang penting bagi para perencana, dan pada prinsip-prinsip dan informasi yang diperlukan untuk menjawabnya.

- Dari sudut percepatan pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan absolut (dalam aspek-aspek pendapatannya dan non-pendapatan), sudahkah diusahakan pencapaian keseimbangan yang tepat antara investasi fisik dan pembangunan manusia?

- Dalam pembangunan manusia, sudahkah diusahakan pencapaian keseimbangan yang tepat antara pendidikan, kesehatan, gizi dan keluarga berencana?

- Di dalam lingkungan masing-masing bidang ini, sudahkah diusahakan keseimbangan yang tepat antara program-program dasar dan yang lebih maju? Apakah program-program yang berbeda itu lebih efektif atau lebih ekonomis?

Dalam menjawab semua pertanyaan ini, perlu diingat bahwa tidak ada hukum-hukumnya, yang ada hanya keadaan-keadaan — tetapi juga bahwa menerapkan prinsip-prinsip umum kepada keadaan-keadaan spesifik adalah landas tolak bagi tindakan yang sukses.

Bab 8 Ikhtisar dan kesimpulan-kesimpulan

Dilemahkan oleh inflasi dan resesi di negeri-negeri maju dan lebih-lebih oleh kenaikan harga minyak, prospek-prospek pertumbuhan dunia telah merosot pada tahun lampau. Kenaikan harga minyak telah memperbaiki prospek bagi seperlima penduduk dunia sedang berkembang yang hidup di negeri-negeri pengeksport minyak; PNB per kapita rata-rata mereka dapat bertumbuh dengan laju kira-kira 3,0 sampai 3,5 persen setahun dalam bagian pertama dasawarsa 1980-an. Tetapi bagi empatperlima penduduk lainnya yang hidup di negeri-negeri pengimpor minyak, bagian pertama dasawarsa 1980-an akan membawa laju pertumbuhan yang lebih lambat. Bagi negeri-negeri sedang berkembang sebagai keseluruhan, laju pertumbuhannya akan jauh lebih rendah daripada yang diperkirakan dalam *Laporan* tahun yang lampau.

Pemerintah negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak harus mengambil langkah-langkah untuk mengurangi defisit rekening berjalan dan menyesuaikan diri dengan kenaikan harga energi — dan pada suatu waktu bilamana permintaan dari negeri-negeri industri terhadap ekspor mereka sudah berkurang, bukan karena kenaikan harga energi saja tetapi juga karena masalah-masalah siklikal dan struktural. Dengan demikian, pertumbuhan PNB negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak turun menjadi kira-kira 1,8 persen per kapita setahun (Proyeksi Rendah). Dalam

hal ini, prospek-prospek bagi negeri-negeri pengimpor minyak berpendapatan rendah akan suram: pendapatan per kapita di Sub-Sahara Afrika berpendapatan rendah akan turun; dan jumlah penduduk dalam kemiskinan absolut di dunia sedang berkembang sebagai keseluruhan akan bertambah.

Proyeksi Rendah ini (atau hasil yang bahkan mungkin lebih buruk lagi) bisa menjadi kenyataan — tetapi tidak merupakan keharusan. Dalam Proyeksi Tinggi, negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak akan bertumbuh dengan kira-kira 2,4 persen per kapita dalam periode 1980-85, dan pada tahun 1990 jumlah penduduk dalam kemiskinan absolut 80 juta lebih sedikit daripada Proyeksi Rendah. Hal ini dapat tercapai apabila negeri-negeri sedang berkembang berhasil melakukan penyesuaian — mengurangi defisit eksternal dengan jalan meningkatkan ekspor dan bukannya dengan jalan mengurangi impor, seraya meningkatkan investasi dan efisiensi penggunaan sumberdaya. Apa yang dilakukan oleh negeri-negeri industri dan negeri-negeri surplus modal pengeksport minyak juga sangat penting — dalam meningkatkan permintaan terhadap ekspor negeri sedang berkembang, dalam mendaurkan kembali surplus minyak dan dalam memberikan bantuan. Tetapi bahkan dalam Proyeksi Tinggi pun, pertumbuhan pendapatan per kapita negeri-negeri sedang berkembang tidak akan dapat me-

nyamai pertumbuhan pendapatan per kapita negeri-negeri industri. Dengan demikian, mengambil langkah-langkah yang diperlukan tidak semata-mata mencapai tetapi melampaui Proyeksi Tinggi adalah tantangan pembangunan penting untuk masa lima tahun mendatang ini.

Keberhasilan negeri-negeri sedang berkembang dan negeri-negeri lainnya melakukan penyesuaian dengan keadaan perekonomian dalam awal dasawarsa 1980-an tidak hanya terutama menentukan pertumbuhan mereka selama periode itu tetapi juga mempengaruhi peluang mempercepat pertumbuhan dalam bagian kedua dasawarsa 1980-an. Dengan kepulihan di negeri-negeri industri dan perdagangan dunia dan dengan menempuh kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi domestik yang benar-benar sehat dan berkesinambungan, negeri-negeri pengimpor minyak dapat bertumbuh dengan kecepatan (3,2 persen) yang hampir sama dengan negeri-negeri pengeksport minyak (3,4 persen) dan lebih tinggi daripada laju pertumbuhan dalam 1970-an. Tanpa itu, pertumbuhan negeri-negeri pengeksport minyak akan turun hampir setengah titik persentase, dan pertumbuhan negeri-negeri pengimpor minyak akan turun satu persen. Sebagian besar dari bagian pertama *Laporan* ini adalah mengenai keputusan-keputusan kebijaksanaan yang akan menentukan hasil-hasil sebenarnya dalam jangka waktu yang dekat ini

dan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Faktor-faktor eksternal

● **Perdagangan.** Kemampuan negeri-negeri sedang berkembang untuk membiayai impor yang mereka butuhkan untuk pertumbuhan sangat tergantung pada ekspor mereka ke negeri-negeri industri, yang dewasa ini merupakan pasaran bagi duapertiga ekspor mereka. Negeri-negeri industri, bahkan juga negeri-negeri yang harus memerangi inflasi dengan mengekang pertumbuhan, harus meminimumkan efek yang ditimbulkan oleh pengurangan laju pertumbuhan mereka terhadap dunia sedang berkembang. Hal ini berarti memperbesar volume impor, mempertahankan kesempatan-kesempatan perdagangan yang relatif bebas, yang dewasa ini berlaku bagi sebagian terbesar produk-produk, dan mulai mengurangi hambatan-hambatan terhadap masuknya barang-barang lain yang sangat penting bagi negeri-negeri sedang berkembang seperti tekstil, pakaian jadi, barang-barang kulit, elektronik, baja dan beberapa komoditi pertanian. Tindakan-tindakan ini tentu akan menimbulkan pengorbanan-pengorbanan tertentu berupa perubahan struktural di negeri-negeri maju. Akan tetapi, pengorbanan-pengorbanan ini akan memperoleh imbalan-imbalan internal, dan liberalisasi perdagangan akan menghasilkan kenaikan produktivitas yang lebih cepat dan inflasi yang lebih rendah. Negeri-negeri pengeksport minyak juga dapat membantu dengan jalan mempercepat peningkatan impor mereka dari negeri-negeri sedang berkembang.

● **Energi.** Negeri-negeri sedang berkembang yang mengimpor minyak telah mengalami pukulan yang hebat karena membunganya harga minyak dalam waktu 12 bulan terakhir dan dapat diperkirakan bahwa harga riil minyak yang harus mere-

ka bayar pasti juga akan mengalami kenaikan yang lebih tinggi lagi. Serentak dengan itu, usaha mereka memodernisasikan perekonomian mereka akan sangat meningkatkan kebutuhan mereka akan energi; dengan demikian mereka dihadapkan pada keharusan menyesuaikan diri terus-menerus dengan semakin naiknya harga minyak yang mereka impor. Masalah ini akan lebih mudah jika negeri-negeri pengeksport minyak dapat menghindarkan ketidaklancaran suplai minyak dan perubahan-perubahan harga yang mendadak. Lebih umum lagi, perekonomian dunia akan berjalan lebih baik jika perubahan harga-harga minyak bergerak secara wajar; fluktuasi-fuktuasi yang tajam akan merusak alokasi sumberdaya internal dan sistem pembayaran luar negeri. Suplai yang dapat diandalkan dan perubahan-perubahan harga yang wajar akan lebih mungkin terlaksana jika negeri-negeri maju meningkatkan konservasi energi mereka dan mengembangkan sumber-sumber energi alternatif.

● **Arus modal.** Ketidakseimbangan rekening berjalan akan bertambah besar dalam beberapa tahun mendatang ini, hal mana juga memerlukan usaha-usaha khusus untuk mendaur kembali (sumber) pembiayaan kepada negeri-negeri pengimpor minyak, terutama di dunia sedang berkembang. Risikonya besar apabila keengganan atau ketidakmampuan membiayai defisit eksternal yang besar mengakibatkan tingkat perdagangan, investasi dan efisiensi ekonomi — dan dengan demikian juga pertumbuhan — lebih rendah daripada yang diinginkan oleh siapa saja pun. Bahkan pada tahun-tahun belakangan dasawarsa 1980-an pun, pada waktu keburukan ketidakseimbangan pembayaran luar negeri diharapkan sudah berkurang, pertumbuhan negeri-negeri sedang berkembang akan tetap tergantung pada arus modal asing

yang masuk.

Bagi negeri-negeri berpendapatan rendah, yang hanya mampu memperoleh sedikit kredit komersial, hal ini berarti bantuan dalam jumlah sedang seperti yang diproyeksikan dalam *Laporan* ini tidak akan tercapai. Demi kepentingan jangka panjang mereka sendiri, maupun negeri-negeri sedang berkembang, para donor OECD dan OPEC perlu melakukan segala usaha untuk memperbesar bantuan mereka (sebagai persentase dari PNB), kendati pun dalam periode-periode perekonomian domestik mereka sedang mengalami kelesuan. Dan bantuan tersebut bahkan hendaknya lebih dipusatkan kepada negeri-negeri berpendapatan rendah.

Kredit atau modal komersial, terutama dari bank-bank tetapi juga dari pasar obligasi, investasi langsung swasta dan sumber-sumber resmi, akan tersedia untuk membantu negeri-negeri berpendapatan menengah. Tetapi tidak semua negeri berada dalam posisi yang baik untuk meminjam lebih banyak dari sumber-sumber komersial swasta; tanpa tambahan bantuan finansial dari sumber-sumber lain, laju pertumbuhan mereka akan menurun. Lebih khusus lagi, pembiayaan program (non-proyek) jangka panjang tidak cukup untuk membantu perubahan struktural yang dibutuhkan oleh banyak negeri. Beberapa negeri akan memperoleh manfaat dari pinjaman penyesuaian struktural dari Bank Dunia dan bantuan dari Dana Moneter Internasional (IMF); peningkatan arus resmi daripada jenis ini, terutama badan-badan multilateral, dapat dan tentu memainkan peranan yang lebih besar.

Faktor-faktor internal

Walaupun sangat dipengaruhi oleh keadaan internasional, namun kemajuan negeri-negeri sedang berkembang jauh lebih tergantung pa-

da kebijaksanaan-kebijaksanaan dan inisiatif-inisiatif mereka sendiri.

● **Perdagangan, energi dan arus modal.** Di bidang perdagangan, negeri-negeri sedang berkembang dapat menggunakan kebijaksanaan harga dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya untuk meningkatkan produksi barang-barang yang diperdagangkan secara internasional — barang-barang ekspor dan substitusi impor; akan tetapi mereka harus menghindari bias kepada substitusi impor, karena bias ini mengurangi efisiensi dan melemahkan ekspor. Dalam hal energi, mereka — seperti halnya negeri-negeri industri — dapat meminimumkan kerugian pendapatan riil yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak dengan jalan konservasi dan peningkatan produksi energi domestik. Berkenaan dengan arus modal, mereka dapat memanfaatkan sepenuhnya kesempatan-kesempatan memperoleh kredit biasa dari pemberi pinjaman-pinjaman komersial dan bilateral dan lembaga-lembaga multilateral.

● **Investasi dan efisiensi produksi.** Dalam menarik kredit (terutama kredit komersial), dan dalam mempercepat pembangunan pada umumnya, strategi-strategi perdagangan dan energi memainkan suatu peranan yang penting. Demikian juga halnya dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya yang meningkatkan investasi, memperbaiki administrasi, menaikkan produktivitas pertanian dan yang menyebabkan penggunaan sumber-sumberdaya modal, tenagakerja, alam dan impor bertambah baik.

● **Pembangunan manusia.** Faktor internal yang menjadi fokus daripada *Laporan* ini adalah faktor manusia: tidak hanya peranan pendidikan dan latihan tetapi juga peranan kesehatan dan gizi. Di samping manfaat-manfaat langsung penting yang diberikan oleh program-program dalam bidang-bidang ini, *Laporan* ini juga menekankan aspek

lainnya, suatu yang sudah lama ada tetapi seringkali diabaikan — peranan pembangunan manusia, sebagai investasi, dalam membantu pertumbuhan. Pentingnya ketrampilan teknik, profesional dan manajerial sudah sama-sama diketahui. Tetapi yang kurang dikenal tetapi telah dibuktikan dengan pasti oleh riset adalah pentingnya pendidikan dasar, yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap para petani dan pekerja-pekerja lainnya.

Investasi dalam sumber-sumberdaya manusia, seperti halnya dengan jenis-jenis investasi lainnya, tidak akan efektif jika tidak dilengkapi dengan input-input produksi lainnya dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menjamin efisiennya penggunaan sumber-sumberdaya. Program-program pembangunan manusia pun harus dipilih dengan seksama dan dilaksanakan dengan efisien. Tanpa mengabaikan kualifikasi-kualifikasi ini, terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung pendapat yang didasarkan pada penalaran sederhana bahwa pembangunan manusia dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada pertumbuhan.

Studi-studi pada tingkat perusahaan, usaha tani dan proyek tani memperlihatkan bahwa pendidikan, kesehatan dan gizi yang lebih baik dapat menaikkan pendapatan dan produktivitas, dan bahwa tingkat imbalan hasil daripada investasi dalam pendidikan sekolah adalah tinggi, seringkali jauh lebih tinggi daripada yang dihasilkan oleh investasi fisik. Bagi pendidikan sekolah dasar, tingkat imbalan hasil dalam sekelompok besar negeri rata-rata lebih dari 20 persen. Pada tingkat agregatif, perbandingan lintas-negeri memperlihatkan bahwa bangsa-bangsa sedang berkembang yang mempunyai tingkat melek huruf yang lebih tinggi telah mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, bahkan kendati pun dengan mem-

perhitungkan pengaruh-pengaruh lain terhadap pertumbuhan dan hubungan kausal sebaliknya — efek pertumbuhan terhadap melek huruf. Hasil-hasil studi ini diperkuat oleh studi-studi kasus dan bukti-bukti historis.

● **Penduduk.** Salah satu cara penting bagi pembangunan manusia untuk ikut menaikkan pendapatan rata-rata, dan juga untuk ikut membantu tercapainya tujuan-tujuan sosial lainnya, ialah dengan mengurangi laju pertumbuhan penduduk. Mengurangi fertilitas memang bukan tujuan tersendiri; akan tetapi laju pertumbuhan penduduk yang lebih rendah di kebanyakan negeri sedang berkembang cenderung mengakibatkan bertambah besarnya investasi per kapita dalam modal fisik dan ketrampilan manusia — dan dengan demikian mengakibatkan pertumbuhan yang lebih cepat. Gizi dan pendidikan yang lebih baik, karena mengurangi kematian bayi, adalah unsur-unsur yang esensial daripada penurunan fertilitas. Demikian juga dengan pendidikan, terutama pendidikan wanita, karena hal itu menunda perkawinan, mengubah sikap mengenai besarnya keluarga dan menyebabkan alat-alat kontrasepsi moderen lebih dapat diterima. Kenaikan pendapatan itu sendiri adalah penyebab maupun akibat dari penurunan fertilitas: orang-orang yang kurang miskin mempunyai alasan-alasan yang baik untuk menghendaki jumlah anak yang lebih kecil (mereka juga kurang membutuhkan tenagakerja dan bantuan anak-anak mereka pada hari tua). Dan hasil-hasil penelitian pun telah menguatkan bahwa program-program keluarga berencana juga penting dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk.

Pembangunan manusia dan kemiskinan

Dengan demikian pembangunan

manusia dapat membantu pertumbuhan. Tetapi yang jauh lebih ditekankan oleh *Laporan* ini ialah sumbangan potensialnya untuk mengurangi kemiskinan absolut.

● Pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan memang sangat penting untuk mengurangi semua aspek kemiskinan absolut — kurang gizi, kesehatan yang jelek dan kebutuhurufan, maupun pendapatan yang rendah. Akan tetapi pertumbuhan yang tidak dibarengi oleh tindakan-tindakan lainnya mungkin tidak akan memberikan kenaikan pendapatan yang berarti bagi orang-orang miskin maupun mengakibatkan kemajuan yang berarti dalam aspek-aspek non-pendapatan daripada kemiskinan. Dalam kedua hal ini program-program pembangunan manusia dapat berperan.

● Menaikkan pendapatan orang-orang miskin. *Laporan* ini sudah membicarakan anekaragam kebijaksanaan, banyak di antaranya dengan positif memperkuat pertumbuhan, yang dapat membantu menaikkan pendapatan orang-orang miskin. Empat bidang penting yang sudah dibicarakan adalah bantuan di bidang pertanian, *land reform* dan perubahan penggarapan tanah, kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja, dan pelbagai macam riset. Pembangunan manusia adalah suatu pelengkap yang sangat penting. Pembangunan ini mempercepat penyebaran teknik-teknik baru kepada petani-petani kecil dan memperbesar kesempatan bagi orang-orang miskin untuk memperoleh lapangan kerja dalam sektor moderen. Dan karena fertilitas dan jumlah keluarga sudah berkurang maka penghasilan orang-orang dewasa pun tidak perlu lagi didistribusikan kepada anak-anak dan tanggungan yang jumlahnya besar sehingga masing-masing hanya memperoleh bagian yang sangat ke-

cil.

● Aspek-aspek non-pendapatan daripada kemiskinan. Aspek-aspek paling buruk daripada kemiskinan absolut tidak hanya pendapatan yang rendah saja tetapi juga keadaan kurang gizi, kematian anak yang sering terjadi, penyakit dan ketidakacuhan. Semua itu dapat dibantu dengan program-program pembangunan manusia. Yang kurang jelas ialah adanya suatu interdependensi yang kompleks antara berbagai faset yang berbeda-beda daripada pembangunan manusia — sebagaimana halnya antara pembangunan manusia dan kenaikan pendapatan. Kesehatan, gizi, pendidikan dan fertilitas, semua saling mempengaruhi. Yang paling menonjol, antara lain karena paling tidak diduga, ialah sangat kuatnya pengaruh-pengaruh pendidikan, terutama pendidikan wanita, terhadap kesehatan dan gizi anak-anak. Sebagaimana tersirat dari hubungan ini, pembangunan manusia adalah sebuah proses sirkular, yang bisa tak berujungpangkal atau berujungpangkal, tergantung pada keadaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh. Dan proses ini pun mempunyai momentumnya sendiri: apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) pada hari ini sangat mempengaruhi apa yang dapat dilakukan satu dasawarsa (atau lebih) mendatang.

● Aspek-aspek praktis daripada pembangunan manusia. Pembangunan manusia lebih mudah diucapkan daripada dilaksanakan. Akan tetapi banyak yang sudah dipelajari mengenai keefektifan komparatif daripada berbagai kebijaksanaan dan program yang berlain-lainan. Dalam bidang gizi, umpamanya, semakin disepakati bahwa persoalan inti bukanlah memperbaiki keseimbangan antara kalori dan protein tetapi memperbesar jumlah bahan pangan pokok yang dapat dibeli oleh orang-orang mis-

kin; hal ini meliputi peningkatan pendapatan mereka, peningkatan produksi bahan-bahan pangan tersebut dan, dalam beberapa hal, pemberian subsidi yang ditargetkan. Di bidang kesehatan, sangat pentingnya peranan pemeliharaan kesehatan dasar, bersama-sama dengan pendidikan dan pemberantasan penyakit massa, kini sudah diakui pada umumnya. Dalam bidang fertilitas, kini semakin dipahami bagaimana melaksanakan program-program keluarga berencana dan program-program seperti itu saling mempengaruhi dengan keadaan-keadaan sosioekonomis dan kultural. Di bidang pendidikan, pengaruhnya terhadap tingkahlaku manusia kini dipandang sebagai faktor yang semakin penting; dan dalam meningkatkan standar-standar pendidikan, besarnya kelas tidak lagi dipandang sebagai faktor yang sangat penting, sedangkan bahan-bahan pengajaran semakin lebih penting, dibandingkan dengan waktu yang lampau.

Pengalaman juga memperlihatkan kesulitan-kesulitan melaksanakan pembangunan manusia dan bagaimana mengatasinya. Hambatan-hambatan politis seperti bias pada daerah perkotaan, persaingan memperoleh sumber-sumberdaya, dan lemahnya kedudukan orang-orang miskin, seringkali harus diatasi; akan tetapi usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan dasar, gizi dan kesehatan, mempunyai dayatarik politis yang universal. Kendala finansial terhadap program-program seringkali nampak tidak tertembus; tetapi sering masih terdapat cara-cara yang belum dimanfaatkan untuk menghemat biaya dan menggali sumber-sumberdaya tambahan. Program-program pembangunan manusia juga mungkin menghadapi kendala-kendala administratif yang serius; dalam hal ini yang penting tidak hanya perbaikan administrasi saja tetapi

juga memilih kombinasi program-program yang paling bisa dikelola dan mendorong keikutsertaan masyarakat setempat. Lebih paradoksal lagi, tetapi juga sama sulitnya, adalah kesenjangan antara kebutuhan dan permintaan yang kadang-kadang dapat mengakibatkan gedung-gedung sekolah dan klinik yang sudah dibangun ternyata tidak digunakan sepenuhnya atau anak-anak perempuan dan kaum wanita tidak seluruhnya tercakup dalam program-program pembangunan manusia. Pengalaman menunjukkan cara-cara apa yang dapat digunakan untuk memperkecil kesenjangan ini, dan dalam beberapa hal dapat dijembatani.

●Persaingan dan pilihan-pilihan. Para perencana harus melakukan pilihan, pada taraf marginal, antara pembangunan manusia dan kegiatan-kegiatan lainnya, dan antara berbagai macam kegiatan pembangunan manusia yang berbeda-beda. Pilihan-pilihan ini tidak mudah, dan juga tidak selalu sama di semua negeri. Imbalan hasil ekonomis daripada pembangunan manusia melu-

nakkan persaingan antara pertumbuhan dan pengurangan kemiskinan. Tetapi hal itu tidaklah menghilangkan persaingan, yang berarti bahwa keputusan-keputusan kebijaksanaan akan dipengaruhi oleh penitikberatan relatif pada peningkatan laju pertumbuhan, peningkatan pendapatan orang-orang miskin dan penanggulan aspek-aspek non-pendapatan daripada kemiskinan. Dan apa pun keseimbangan antara berbagai tujuan, sukarnya menguatitaskan biaya-biaya dan manfaat-manfaat seringkali mempersulit masalah-masalah penentuan besarnya anggaran belanja pembangunan manusia yang semestinya, dan bagaimana pembagiannya antara pendidikan, kesehatan, gizi dan keluarga berencana, dan juga di dalam lingkungan masing-masing bidang ini.

Cara memecahkan dilemma-dilemma ini pasti berbeda-beda menurut keadaan masing-masing negeri. Prioritas-prioritas politis dan sosial tentu penting. Demikian juga tingkat pendapatan dan prospek pertumbuhan, dan kemajuan pemba-

ngunan manusia di masa lampau. Dalam mempertimbangkan pembangunan manusia dan langkah-langkah lainnya untuk mengurangi kemiskinan, negeri-negeri Afrika dan Asia berpendapatan rendah, umpamanya, mau tidak mau harus lebih menitikberatkan imbalan hasil ekonomis.

Tidak ada yang dapat menghilangkan kemiskinan absolut yang sedemikian luas itu dalam waktu yang singkat. Dan pembangunan manusia paling banter hanya dapat berperan sebagai salah satu unsur. Tanpa kebijaksanaan-kebijaksanaan yang efektif di bidang-bidang lain, dan tanpa dukungan yang aktif dan sadar dari semua negeri lainnya di dunia, kemajuan yang dicapai akan sangat lamban sekali. Tetapi kebijaksanaan-kebijaksanaan lain tersebut pun tidak akan cukup. Sumberdaya paling berharga yang dimiliki oleh tiap negeri adalah penduduknya, sarana dan tujuan daripada kemajuan ekonomi.

Lampiran statistik untuk Bagian I

Tabel SA.1 Pertumbuhan penduduk, PNB dan PNB per kapita, 1960-90
(persentase laju pertumbuhan tahunan rata-rata)

Kelompok negeri	Penduduk				PNB ^a				PNB per kapita ^a			
	1960-70	1970-80	1980-85	1985-90	1960-70	1970-80	1980-85	1985-90	1960-70	1970-80	1980-85	1985-90
Negeri-negeri berpendapatan rendah	2.4	2.3	2.3	2.2	4.2	4.0	4.5	4.7	1.8	1.7	2.1	2.5
Sub-Sahara Afrika	2.5	2.8	3.0	2.7	4.2	3.0	3.1	3.8	1.7	0.2	0.1	1.1
Asia	2.4	2.2	2.2	2.1	4.2	4.2	4.7	4.9	1.8	2.0	2.4	2.7
Negeri-negeri berpendapatan menengah	2.5	2.5	2.5	2.3	6.0	5.6	5.2	5.8	3.5	3.1	2.7	3.4
Asia Timur dan Pasifik	2.8	2.3	2.1	2.0	7.7	8.0	7.0	7.3	4.9	5.7	4.8	5.2
Amerika Latin dan Karibia	2.8	2.6	2.6	2.4	5.7	5.8	5.5	6.3	2.9	3.2	2.9	3.8
Timur Tengah dan Afrika Utara	2.5	2.6	2.7	2.5	3.6	6.4	5.1	5.3	1.1	3.8	2.4	2.7
Sub-Sahara Afrika	2.5	2.9	3.2	2.8	4.8	4.5	4.9	4.3	2.3	1.6	1.7	1.4
Eropa Selatan	1.4	1.4	1.3	1.2	7.0	4.6	3.8	3.7	5.6	3.2	2.5	3.4
Negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak	2.4	2.3	2.3	2.2	5.6	5.1	4.7	5.5	3.1	2.7	2.4	3.2
Negeri-negeri berpendapatan rendah	2.5	2.4	2.4	2.2	4.1	3.3	4.1	4.6	1.6	0.9	1.7	2.4
Sub-Sahara Afrika	2.5	2.8	3.0	2.7	4.2	3.0	3.1	3.8	1.6	0.2	0.1	1.1
Asia	2.4	2.3	2.3	2.1	4.1	3.4	4.3	4.8	1.6	1.1	2.0	2.6
Negeri-negeri berpendapatan menengah	2.4	2.3	2.3	2.1	6.1	5.5	4.9	5.7	3.6	3.1	2.6	3.5
Asia Timur dan Pasifik	2.8	2.3	2.1	2.0	7.8	8.0	6.9	7.3	4.9	5.6	4.7	5.2
Amerika Latin dan Karibia	2.6	2.5	2.4	2.3	5.4	6.0	5.0	6.2	2.7	3.5	2.6	3.8
Timur Tengah dan Afrika Utara	2.4	2.6	3.1	3.1	2.3	3.0	3.7	3.9	-0.2	0.4	0.6	0.8
Sub-Sahara Afrika	2.5	2.9	3.0	2.7	4.9	3.9	4.6	4.2	2.4	0.9	1.6	1.4
Eropa Selatan	1.5	1.3	1.3	1.2	7.0	4.6	3.8	4.7	5.4	3.2	2.5	3.4
Negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak ^b	2.6	2.5	2.7	2.5	5.5	6.1	6.3	5.9	2.8	3.5	3.5	3.4
Semua negeri sedang berkembang	2.5	2.4	2.4	2.2	5.6	5.3	5.1	5.6	3.1	2.8	2.6	3.3
Negeri-negeri industri	1.0	0.7	0.5	0.4	5.0	3.1	3.3	4.0	3.9	2.4	2.9	3.5
Pengekspor minyak surplus modal	3.0	3.1	2.8	3.0	10.5	8.4	5.3	5.8	7.3	5.0	2.8	2.8
Perekonomian-perekonomian berencana sentral	1.7	1.3	1.2	1.1	..	5.2	4.6	4.5	..	3.8	3.4	3.3

Sumber: Taksiran-taksiran Bank Dunia; Proyeksi-proyeksi Tinggi daripada Laporan Pembangunan Dunia, 1980.

a. Harga-harga tahun 1977.

b. Taksiran-taksiran untuk negeri-negeri sedang berkembang pengekspor minyak didasarkan pada analisa tentang 11 negeri pengekspor minyak utama.

Tabel SA. 2 Produksi dan konsumsi energi primer komersial, menurut kelompok negeri, 1977-90
(juta barrel setara minyak per hari)

Kelompok negeri	1977		1980		1985		1990	
	Produk-si	Konsum-si	Produk-si	Konsum-si	Produk-si	Konsum-si	Produk-si	Konsum-si
Negeri-negeri industri	47.5	70.6	50.1	70.1	60.0	80.7	72.5	92.5
Perekonomian-perekonomian berencana sentral	42.6	40.3	44.8	42.5	54.0	51.8	65.0	64.3
Pengekspor minyak surplus modal	25.2	1.6	21.4	1.9	23.2	2.7	26.1	3.9
Negeri-negeri sedang berkembang Pengekspor minyak netto	11.9	3.9	13.0	4.6	16.1	6.0	19.4	8.3
Pengimpor minyak netto	7.0	13.2	8.5	14.1	12.7	19.0	18.5	26.0
Bunker dan lain-lain	n.a.	4.6	n.a.	4.6	n.a.	5.8	n.a.	6.5
Total	134.2	134.2	137.8	137.8	166.0	166.0	201.5	201.5

Sumber : UN, World Energy Supplies 1973-78 (Series J, no. 22); Taksiran-taksiran Bank Dunia; Proyeksi-proyeksi Tinggi daripada Laporan Pembangunan Dunia, 1980.

a. Termasuk penggunaan-penggunaan non-energi.

Tabel SA. 3 Komposisi suplai energi primer komersial sedunia, 1970-2020
(persen)

Sumber energi	1970	1980	1990	2000	2020
Minyak bumi (OPEC)	47.6 (23.0)	45.8 (20.4)	38 (16)	30 (12)	17 (6)
Batubara	32.3	30.0	31	31	32
Nuklir	0.1	1.0	2	7	16
Zat air	2.0	2.7	4	5	5
Gas dan lain-lain	18.0	20.5	25	27	30
Total	100.0	100.0	100	100	100

Catatan

Suplai total sedunia energi komersial primer^a

Sumber : UN, World Energy Supplies 1973-78 (Series J, no. 22); Proyeksi-proyeksi Bank Dunia.

a. Juta barrel per hari setara minyak.

Tabel SA. 4 Pertumbuhan ekspor barang-barang dagangan menurut kategori produk dan kelompok negeri, 1960-77 dan 1977-90

(persentase laju pertumbuhan tahunan rata-rata, harga-harga tahun 1977)

Kategori produk	1960-77			1977-90 ^a		
	Dunia	Negeri-negeri industri	Negeri-negeri sedang berkembang	Dunia	Negeri-negeri industri	Negeri-negeri sedang berkembang
Bahan bakar dan energi	6.4	4.4	6.6	1.8	3.3	3.0
Produk-produk primer lainnya	4.5	5.6	3.3	3.8	4.0	3.6
Pangan dan minuman	4.6	6.3	2.8	4.1	4.3	3.9
Produk-produk pertanian non-pangan	4.7	6.0	3.2	2.8	2.9	2.2
Mineral dan logam non-besi	4.1	3.6	5.2	4.1	4.0	3.8
Manufaktur	8.9	8.8	12.3	6.8	6.5	9.7
Mesin-mesin dan peralatan angkutan	9.6	9.6	16.8	7.2	6.8	14.2
Manufaktur lain-lain	8.3	8.0	11.3	6.5	6.2	7.7
Barang-barang dagangan total ^b	7.2	7.7	6.0	5.4	5.9	6.0

Sumber : Bank Dunia; UN, *Yearbook of International Trade Statistics*, pelbagai terbitan; UNCTAD, *Handbook of International Trade and Development Statistics*, berbagai terbitan.

a. Proyeksi-proyeksi Tinggi.

b. Tidak termasuk emas.

Tabel SA. 5 Arah perdagangan barang-barang dagangan

Asal	Tujuan										Dunia (juta dollar, harga yang berlaku)
	Negeri-negeri sedang ber- kembang pengekspor minyak	Negeri-negeri sedang berkem- bang pengimpor minyak			Semua ne- geri sedang berkem- bang	Negeri- negeri industri	Pengeks- por minyak surplus modal	Pereko- nomian beren- cana sentral	Tidak dapat dialoka- sikan	Dunia	
		Total	Berpen- dapatan rendah	Berpen- dapatan menengah							
Persentase komposisi, 1970 ^a											
Negeri-negeri sedang ber- kembang pengekspor minyak	3.9	21.8	1.0	20.8	25.7	66.6	0.5	6.1	1.1	100.0	12,961
Negeri-negeri sedang ber- kembang pengimpor minyak	3.5	17.4	2.5	14.9	20.9	69.0	1.5	7.5	1.1	100.0	39,122
Berpendapatan rendah	4.6	21.7	8.2	13.5	26.3	53.7	4.3	14.6	1.1	100.0	5,779
Berpendapatan menengah	3.4	16.6	1.5	15.1	20.0	71.7	1.0	6.2	1.1	100.0	33,343
Semua negeri sedang berkembang	3.6	18.5	2.1	16.3	22.1	68.4	1.2	7.1	1.1	100.0	52,083
Negeri-negeri industri	4.7	18.2	2.1	16.1	22.9	71.0	1.5	3.5	1.1	100.0	215,896
Pengekspor minyak surplus modal	1.7	20.2	2.9	17.4	21.9	74.4	0.8	1.5	1.5	100.0	11,151
Perekonomian berencana sentral	1.7	14.5	1.7	12.9	16.2	21.3	1.0	60.4	1.1	100.0	32,940
Dunia	4.1	18.0	2.1	15.8	22.0	65.4	1.3	10.1	1.1	100.0	312,070
Dunia (juta dollar, harga yang berlaku)	12,710	56,019	6,604	49,415	68,729	204,160	4,211	31,400	3,570	312,070	312,070
Persentase komposisi, 1977 ^a											
Negeri-negeri sedang ber- kembang pengekspor minyak	2.2	21.5	1.1	20.4	23.7	72.6	0.8	2.8	0.1	100.0	58,391
Negeri-negeri sedang ber- kembang pengimpor minyak	8.4	20.5	2.5	18.1	28.9	61.8	3.1	6.1	0.1	100.0	149,854
Berpendapatan rendah	5.4	21.9	9.4	12.4	27.3	53.6	7.7	11.5	(.)	100.0	13,495
Berpendapatan menengah	8.7	20.4	1.8	18.6	29.1	62.6	2.7	5.6	0.1	100.0	136,359
Semua negeri sedang berkembang	6.6	20.8	2.1	18.7	27.4	64.8	2.5	5.2	0.1	100.0	208,245
Negeri-negeri industri	6.7	16.4	1.4	15.0	23.1	65.7	5.6	5.2	0.5	100.0	697,568
Pengekspor minyak surplus modal	4.3	20.6	1.5	19.1	24.9	69.6	1.2	2.9	1.5	100.0	110,289
Perekonomian berencana sentral	2.9	8.8	1.0	7.8	11.7	27.2	3.2	54.5	3.4	100.0	107,523
Dunia	6.1	16.9	1.5	15.4	23.0	62.2	4.3	9.7	0.8	100.0	1,123,625
Dunia (juta dollar, harga yang berlaku)	68,149	189,918	16,578	173,340	258,067	699,036	48,665	108,930	8,927	1,123,625	1,123,625

Sumber : UN, *International Statistical Yearbook*, berbagai terbitan; UNCTAD, *Handbook of International Trade and Development Statistics*, 1979; GATT, kumpulan data sistem perdagangan; Bank Dunia.

a. Penjumlahan mungkin tidak tepat karena adanya pembulatan.

Tabel SA. 6 Arus modal dan hutang negeri-negeri sedang berkembang: pengimpor minyak dan pengeksport minyak, 1975-90

(milyar dollar menurut harga yang berlaku)

Unsur	Pengimpor minyak					Pengeksport minyak				
	1975	1977	1980	1985	1990	1975	1977	1980	1985	1990
Defisit rekening berjalan sebelum pembayaran bunga ^a	32.9	16.8	42.7	43.4	42.2	6.8	7.8	-11.1	4.0	30.2
Pembayaran bunga	6.7	8.1	18.3	35.0	62.0	2.0	4.1	8.8	11.8	17.5
Perubahan cadangan dan hutang jangka pendek	-9.1	9.9	-4.4	6.8	23.5	6.2	5.8	20.2	8.4	2.6
Jumlah total yang harus dibiayai	30.6	34.8	56.6	85.2	127.7	15.0	17.7	18.0	24.2	50.2
<i>Dibiayai dengan modal jangka menengah dan panjang</i>										
Dari sumber-sumber publik	12.5	13.2	21.7	41.1	66.6	5.4	6.0	7.3	11.2	16.6
Dari sumber-sumber swasta	18.1	21.7	34.9	44.0	61.2	9.6	11.7	10.7	13.0	33.6
Investasi langsung swasta	4.2	3.9	6.5	9.6	16.4	2.7	2.1	3.5	5.8	8.2
Pinjaman swasta	13.9	17.7	28.4	34.4	44.7	6.9	9.6	7.2	7.2	25.4
<i>Arus modal netto total</i>										
Menurut harga dollar yang berlaku	30.6	34.8	56.6	85.2	127.7	15.0	17.7	18.0	24.2	50.2
Menurut harga dollar 1977	34.2	34.8	40.0	42.1	47.2	16.8	17.7	12.7	12.0	18.5
<i>Hutang jangka menengah dan panjang belum dilunasi</i>										
Sumber-sumber publik	57.7	77.5	100.4	212.9	397.1	16.2	24.3	48.8	79.6	130.0
Sumber-sumber swasta	72.6	108.9	187.1	343.4	558.5	24.7	43.9	66.5	97.5	175.4
<i>Hutang total</i>										
Menurut harga dollar yang berlaku	130.3	186.4	287.5	556.3	955.6	40.9	68.2	115.3	177.1	305.4
Menurut harga dollar tahun 1977	146.4	186.4	203.5	275.0	352.9	46.0	68.2	81.6	87.5	112.8
<i>Angsuran dan pembayaran bunga</i>										
Pembayaran bunga	6.7	8.1	18.3	35.0	62.0	2.0	4.1	8.8	11.8	17.5
Angsuran hutang	12.7	18.9	28.6	65.0	114.2	3.6	6.5	12.2	23.6	40.1
Pembayaran bunga sebagai persentase PNB	0.9	0.8	1.2	1.2	1.3	1.0	1.6	2.7	1.3	1.1
Deflator harga	89.3	100.0	141.3	202.3	270.8	89.3	100.0	141.3	202.3	270.8

Sumber: Proyeksi-proyeksi Tinggi daripada Laporan Pembangunan Dunia.

a. Kecuali transfer-transfer resmi.

Tabel SA. 7 Arus modal dan hutang negeri-negeri sedang berkembang pengimpor minyak: berpendapatan rendah dan berpendapatan menengah, 1975-90

(milyar dollar menurut harga yang berlaku)

Unsur	Berpendapatan rendah					Berpendapatan menengah				
	1975	1977	1980	1985	1990	1975	1977	1980	1985	1990
Defisit rekening berjalan sebelum pembayaran bunga ^a	4.8	1.4	8.8	16.0	26.8	28.1	15.3	33.9	27.4	25.5
Pembayaran bunga	0.6	0.7	1.2	2.6	5.3	6.1	7.4	17.1	32.3	56.7
Perubahan cadangan dan hutang jangka pendek	0.4	3.0	-0.9	0.7	1.0	-9.5	7.0	-3.5	6.1	22.5
Jumlah total yang harus dibiayai	5.9	5.1	9.1	19.4	33.0	24.7	29.7	47.4	65.8	94.7
<i>Dibiayai dengan modal jangka menengah dan panjang</i>										
Dari sumber-sumber publik	5.4	4.7	8.3	18.5	31.4	7.1	8.5	13.4	22.6	35.2
Dari sumber-sumber swasta	0.5	0.4	0.8	0.9	1.7	17.6	21.2	34.0	43.2	59.5
Investasi langsung swasta	0.2	0.2	0.3	0.6	1.0	4.0	3.7	6.2	9.0	15.4
Pinjaman swasta	0.3	0.3	0.5	0.2	0.7	13.6	17.5	27.9	34.2	44.1
<i>Arus modal netto total</i>										
Menurut harga dollar yang berlaku	5.9	5.1	9.1	19.4	33.0	24.7	29.7	47.4	65.8	94.7
Menurut harga dollar tahun 1977	6.6	5.1	6.5	9.6	12.2	27.7	29.7	33.6	32.5	35.0
<i>Hutang jangka menengah dan panjang belum dilunasi</i>										
Sumber-sumber publik	24.4	32.0	44.8	89.4	172.2	33.3	45.5	55.6	123.5	224.9
Sumber-sumber swasta	3.1	3.3	0.8	3.6	9.3	69.5	105.6	186.3	339.8	549.2
<i>Hutang total</i>										
Menurut harga dollar yang berlaku	27.5	35.3	45.6	93.0	181.5	102.8	151.1	241.9	463.3	774.1
Menurut harga dollar tahun 1977	30.9	35.3	32.3	46.0	67.0	115.5	151.1	171.2	229.0	285.9
<i>Angsuran dan pembayaran bunga</i>										
Pembayaran bunga	0.6	0.7	1.2	2.6	5.3	6.1	7.4	17.1	32.3	56.7
Angsuran hutang	1.2	1.3	2.2	3.7	6.0	11.5	17.6	26.4	61.3	108.3
Pembayaran bunga sebagai persentase PNB	0.4	0.4	0.4	0.5	0.6	1.0	0.9	1.3	1.3	1.4
Deflator harga	89.3	100.0	141.3	202.3	270.8	89.3	100.0	141.3	202.3	270.8

Sumber: Proyeksi-proyeksi Tinggi daripada Laporan Pembangunan Dunia, 1980.

a. Kecuali transfer-transfer resmi.

Catatan bibliografi

Untuk menyusun *Laporan* ini banyak sekali karya Bank Dunia yang dimanfaatkan, demikian juga halnya dengan riset yang dilakukan oleh pihak luar. Sumber-sumber yang dipilih dan digunakan dalam tiap bab dicantumkan dengan singkat di bawah ini, dan kemudian disusun secara abjad. Sumber-sumber Bank Dunia meliputi makalah-makalah mengenai kebijaksanaan sektor, analisa ekonomi dan riset yang sedang berlangsung, dan karya-karya proyek, sektor dan ekonomi di masing-masing negeri. Selain itu seperangkat makalah latarbelakang disusun sebagai bahan resmi bagi tiap *Laporan*; tujuannya yang utama ialah mensintesis literatur yang relevan dengan karya Bank Dunia. (Itulah sebabnya maka sumber-sumber yang dikutip dalam makalah-makalah ini tidak dicantumkan secara terpisah-pisah). Banyak di antara makalah-makalah latarbelakang tersebut diterbitkan sebagai Makalah Karya Staf Bank Dunia (*World Bank Staff Working Papers*), yang dapat diperoleh dengan cuma-cuma dari *Publications Unit* daripada Bank. Akan tetapi, pandangan atau pendapat yang terdapat dalam makalah-makalah itu tidak dengan sendirinya menjadi pandangan atau pendapat Bank Dunia atau *Laporan* ini.

Sumber-sumber yang dipilih menurut bab

Bab 2 dan 3. Model global yang digunakan dalam pembuatan proyeksi-proyeksi, diuraikan dalam Chee-

tham, Gupta dan Schwartz. Basis data bagi model global dan bagi proyeksi-proyeksi per negeri selalu dimutakhirkan, dengan menggunakan sumber-sumber yang dipublikasikan dan data lainnya yang dikumpulkan oleh Bank Dunia; sebagian data ini disajikan dalam Indikator-indikator Pembangunan Dunia (dan dalam *World Bank Atlas*, yang diterbitkan tiap tahun, maupun *World Tables*, yang diterbitkan sesekali). Prospek-prospek energi daripada negeri-negeri sedang berkembang diulas dalam Hughart, dan masalah-masalah kebijaksanaan energi mereka diulas dalam Fallen-Bailey dan Byer. Di bidang perdagangan internasional, Keesing membahas sejumlah besar masalah perdagangan bagi negeri-negeri sedang berkembang; Balassa menganalisa arah perkembangan perdagangan barang-barang hasil industri; Morawetz menyajikan sebuah studi kasus negeri tentang pengaruh kebijaksanaan-kebijaksanaan negeri sedang berkembang terhadap pertumbuhan ekspor barang-barang hasil industri; Wolf menganalisa penyesuaian yang dilakukan oleh negeri-negeri industri dalam menghadapi impor barang-barang dari negeri-negeri sedang berkembang; Sapir dan Lutz mensurvei arah perkembangan dan masalah-masalah yang bertalian dengan perdagangan jasa-jasa non-faktor; Kemper memperkirakan dampak yang bisa ditimbulkan "Konferensi Tokyo; dan Frank menganalisa masalah-masalah "graduasi" dalam kebijaksanaan perdagangan. Berkenaan dengan pembiayaan kre-

dit ekspor, bacalah Cizauskas. Metode memperoleh taksiran-taksiran mengenai jumlah penduduk dalam kemiskinan absolut disajikan dalam Ahluwalia, Carter dan Chenery.

Bab 4. Mengenai kemiskinan absolut dan kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengatasinya, bacalah Chenery dan kawan-kawan, Sen, dan Ahluwalia, Carter dan Chenery. Mengenai kemiskinan di daerah perkotaan dan migrasi desa-kota, bacalah Nelson. Literatur mengenai sumbangan sumber-sumberdaya manusia kepada pertumbuhan disurvei dalam Bowman, dan kesimpulan-kesimpulan pokoknya diikhtisarkan dalam Schultz. Analisa lintas-negeri terbaru yang dikemukakan dalam kotak mengenai sumber-sumberdaya manusia dan pertumbuhan (halaman 49) disajikan dalam Wheeler dan dalam Hicks. Bagian-bagian daripada bab ini (dan Bab 5) juga menggunakan karya Bank Dunia tentang kebutuhan-kebutuhan dasar, yang diikhtisarkan dalam Haq dan Burki.

Bab 5. Bukti-bukti mengenai produktivitas pendidikan dan petani disurvei dalam Lockheed, Jamison dan Lau; mengenai tingkat imbalan hasil bagi pendidikan sekolah disurvei dalam Psacharopoulos. (Psacharopoulos, bersama-sama dengan Berry dan dengan Bowman, juga mendiskusikan perdebatan mengenai masalah-masalah metodologis dalam menerapkan analisa tingkat imbalan hasil (*rate-of-return analysis*). Hubungan-hubungan antara pendidikan, kemiskinan dan distribusi pendapatan dianalisa da-

lam Berry dan dalam Fields. Tentang masalah-masalah praktis daripada perubahan pendidikan, bacalah Haddad dan kawan-kawan tentang perbandingan lintas-negeri daripada mutu pendidikan, bacalah Inkeles. Bukti-bukti tentang pengaruh pendidikan terhadap kesehatan dan gizi disurvei dalam Cochrane, O'Hara dan Leslie. Persoalan-persoalan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan kesehatan di negeri-negeri sedang berkembang diulas dalam Golladay dan Liese, dan dalam Golladay masalah-masalah gizi dalam Berg dan dalam Reutlinger; masalah-masalah kependudukan lainnya dalam Birdsall. Berkenaan dengan analisa kuantitatif mengenai penentu-penentu fertilitas dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan pendapatan, bacalah Wheeler. Hubungan antara pendidikan dan fertilitas dibahas dalam Cochrane, O'Hara dan Leslie. Kanagaratnam dan Pierce menyelidiki arah perkembangan dalam kebijaksanaan kependudukan dan dalam pelaksanaan

program-program keluarga berencana.

Bab 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan politik kepada dan hambatan-hambatan terhadap program-program pembangunan manusia dibahas dalam Uphoff. Sumber-sumber pembiayaan dan sarana-sarana untuk menghemat biaya bagi program-program ini dibahas dalam Meerman. Esman dan Montgomery mensurvei aspek-aspek administratif daripada pelaksanaan program-program tersebut. Anekaragam faktor yang mengakibatkan salah pengertian tentang masalah-masalah kemiskinan dibahas dalam Chambers. Aspek-aspek sosial dan kultural daripada pembangunan manusia disurvei dalam Rogers, Coletta dan Mbindyo. Dan peranan keluarga, termasuk persoalan-persoalan khusus yang dihadapi oleh kaum wanita dan anak-anak kecil, dibahas dalam Safilios-Rothschild dan dalam publikasi Bank Dunia, *Recognizing the "Invisible" Woman in Development*.

Bab 7. Bab ini terutama menggunakan karya ekonomi per negeri daripada Bank Dunia, dan banyak lagi sumber lainnya yang sudah digunakan untuk bab-bab terdahulu. Di samping itu, pelbagai aspek daripada pembangunan manusia dan peranannya dalam mengurangi kemiskinan di berbagai wilayah dibahas dalam Bussink (Asia Timur), Davies (Sub-Sahara Afrika), Grawe (Asia Selatan), Kavalsky (Timur Tengah dan Afrika Utara) dan Pfeffermann (Amerika Latin). Pembahasan yang luas mengenai masalah-masalah pembangunan di Sub-Sahara Afrika, bacalah Acharya dan Johnston. Bacalah Selowsky mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan anti-kemiskinan di Amerika Latin, dan Singh mengenai usaha-usaha untuk membantu petani-petani kecil dan tunatanah di Asia Selatan. Studi-studi kasus terperinci per negeri tentang masalah-masalah pembangunan manusia antara lain meliputi Knight (Brazil) dan Isenman (Sri Lanka).

Sumber-sumber yang dipilih, menurut penulisnya

-
- Acharya, Shankar, and Bruce Johnston. "Two Studies of Development in Sub-Saharan Africa". World Bank Staff Working Paper, no. 300. October 1978.
- Ahluwalia, Montek, Nicholas Carter and Hollis Chenery. "Growth and Poverty in Developing Countries". *Journal of Development Economics*, 6 : 3 (September 1979), 299-341.
- Balassa, Bela. "The Changing International Division of Labor in Manufactured Goods." World Bank Staff Working Paper, no. 329. May 1979.
- Berg, Alan D. *Nutrition*. Poverty and Basic Needs Series. Washington, D.C. : World Bank, akan datang.
- Berry, S. Albert. "Education, Income, Productivity and Urban Poverty." Dalam King, ed.*
- Birdsall, Nancy. "Population and Poverty in the Developing World". World Bank Staff Working Paper, no. 404. July 1980.*
- Bowman, May Jean. "Education and Economic Growth: An Overview." Dalam King, ed.*
- Bussink, Willem, and others. "Poverty and the Development of Human Resources: Regional Perspectives." World Bank Staff Working Paper, no. 406. July 1980.*
- Bussink, Willem. "Reflections on Socioeconomic Development and Poverty in Southeast Asia." Dalam Bussink and others.*
- Chambers, Robert. "Rural Poverty Unperceived. Problems dan Remedies." World Bank Staff Working Paper, no. 400. July 1980.*
- Cheetham, R.J., S. Gupta and A. Schwartz. "The Global Framework." World Bank Staff Working Paper, no. 355. September 1979.

- Chenery, Hollis, Montek S. Ahluwalia., C.L.G. Bell, John H. Duloy and Richard Jolly. *Redistribution with Growth*. New York: Oxford University Press, 1974.
- Cizauskas, Albert C. "The Changing Nature of Export Credit Finance and Its Implications for Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 409. July 1980.*
- Cochrane, Susan H., Donald O'Hara and Joanne Leslie, "The Effects of Education on Health." World Bank Staff Working Paper, no. 405. July 1980.*
- Davies, David. "Human Development in South Asia." Dalam Bussink and others.*
- Esman, Milton, and John Montgomery. "The Administration of Human Development." Dalam King, ed.*
- Fallen-Bailey, Darrel, and T. Byer. "Energy Options and Policy Issues in Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 350. August 1979.
- Fields, Gary S. "Education and Income Distribution in Developing Countries: A Review of the Literature." Dalam King, ed.*
- Frank, Isaiah. "The 'Graduation' Issue in Trade Policy toward LDCs." World Bank Staff Working Paper, no. 334. June 1979.
- Golladay, Fredrick. *Health Sector Policy Paper*. Washington, D.C.: World Bank, 1980.
- Golladay, Fredrick, and Bernhard Liese. "Health Problems and Conditions in the Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 412. August 1980.*
- Grawe, Roger. "Human Development in South Asia." Dalam Bussink and others.*
- Haddad, Wadi D., and others. *Education Sector Policy Paper*. Washington, D.C.: World Bank, 1980.
- Haq, Mahbub ul, and Shahid Javed Burki. *Meeting Basic Needs: An Overview*. Poverty and Basic Needs Series. Washington, D.C.: World Bank, akan datang.
- Hicks, Norman. "Economic Growth and Human Resources." World Bank Staff Working Paper, no. 408. July 1980.*
- Hughart, David. "Prospects for Traditional and Non-Conventional Energy Sources in Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 346. July 1979.
- Independent Commission on International Development Issues (Diketuai oleh Willy Brandt). *North-South: A Program for Survival*. Cambridge, Mass.: MIT Press, 1980.
- Inkeles, Alex. Review of the International Evaluation of Educational Achievement, *Proceedings of the National Academy of Education*, 4(1977), 139-200.
- Isenman, Paul. "Basic Needs: The Case of Sri Lanka", *World Development*, 8:3 (March 1980) 237-58.
- Kanagaratnam, Kandiah, and Catherine S. Pierce. "Population Policy and Family Planning Programs: Trends in Policy and Administration." World Bank Staff Working Paper, no. 411. August 1980.*
- Kavalsky, Basil G. "Poverty and Human Development in the Middle East and North Africa." Dalam Bussink and others.*
- Keesing, Donald B. "Trade Policy for Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 353. August 1979.
- Kemper, R. "The Tokyo Round: Results and Implications for Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 372. February 1980.
- King, Timothy, ed. "Education and Income." World Bank Staff Working Paper, no. 402. July 1980.*
- Knight, Peter T., and others. "Brazil : Human Resources Special Report." A World Bank Country Study, 1979.
- Knight, Peter T., ed. "Implementing Programs of Human Development." World Bank Staff Working Paper, no. 403. July 1980.*
- Lockheed, Marlaine E., Dean T. Jamison and Laurence J. Lau. "Farmer Education and Farm Efficiency: A Survey." Dalam King, ed.
- Meerman, Jacob. "Paying for Human Development." Dalam King, ed.*
- Morawetz, David. "Why the Emperor's New Clothes are not Made in Colombia: A Case Study in Latin American and East Asian Manufactured Exports." World Bank Staff Working Paper, no. 368. January 1980.
- Nelson, Joan. *Access to Power*. Princeton: Princeton: at the University Press, 1980.
- OECD, Interfutures. *Facing the Future: Mastering the probable and managing the unpredictable*. Paris: OECD, 1979.
- Pfeffermann, Guy P. "Some Economic Aspects of Human Development in Latin America (with Special Emphasis on Education)." Dalam Bussink and others.*
- Psacharopoulos, George. "Returns to Education: An Updated International Comparison." Dalam King, ed.*
- Reutlinger, Shlomo, and Harold Alderman. "The Prevalence of Calorie Deficient Diets in Developing Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 374. March 1980.*

- Rogers, Everett M., Nat J. Colletta and Joseph Mbindyo. "Social and Cultural Influences on Human Development Policies and Programs." Dalam Knight, ed.*
- Safilios-Rothschild, Constantina. "The Role of the Family: A Neglected Aspect of Poverty." Dalam Knight, ed.*
- Sapir, Andre, and Ernst Lutz. "Trade in Non-Factor Services: Past Trends and Current Issues." World Bank Staff Working Paper, no. 410. August 1980.*
- Schultz, Theodore W. "Nobel Lecture. The Economics of Being Poor", *Journal of Political Economy*, 88:4 (August 1980), 639-52.
- Selowsky, Marcelo. "Balancing Trickle Down and Basic Needs Strategies: Income Distribution Issues in Large Middle-Income Countries with Special Reference to Latin America." World Bank Staff Working Paper, no. 335. June 1979.
- Sen, Amartya. "Levels of Poverty: Policy and Change." World Bank Staff Working Paper, no. 401. July 1979.*
- Singh, Inderjit. "Small Farmers and the Landless in South Asia." World Bank Staff Working Paper, no. 320. February 1979.
- Uphoff, Norman. "Political Considerations in Human Development." Dalam Knight, ed.*
- Wheeler, David. "Human Resource Development and Economic Growth in Developing Countries: A Simultaneous Model." World Bank Staff Working Paper, no. 407. July 1980.*
- Wolf, Martin. "Adjustment Policies and Problems in Developed Countries." World Bank Staff Working Paper, no. 349. August 1979.
- World Bank. *Recognizing the "Invisible" Woman in Development: The World Bank's Experience*. Washington, D.C., 1979.

Tanda bintang (*) yang tercantum di belakang kutipan menunjukkan makalah yang disiapkan sebagai bagian daripada karya latar-belakang bagi laporan ini.

Lampiran

Indikator-indikator Pembangunan Dunia

Daftar isi

Petunjuk	141
Pengantar	143
Tabel 1. Indikator-indikator Dasar	144
Penduduk <input type="checkbox"/> Luas <input type="checkbox"/> PNB per kapita <input type="checkbox"/> Inflasi <input type="checkbox"/> Melekhuruf dewasa <input type="checkbox"/> Harapan hidup <input type="checkbox"/> Produksi pangan per kapita	
Tabel 2. Pertumbuhan Produksi	146
PDB <input type="checkbox"/> Pertanian <input type="checkbox"/> Industri <input type="checkbox"/> Manufakturing <input type="checkbox"/> Jasa-jasa	
Tabel 3. Struktur Produksi	148
Pertanian <input type="checkbox"/> Industri <input type="checkbox"/> Manufakturing <input type="checkbox"/> Jasa-jasa	
Tabel 4. Pertumbuhan Konsumsi dan Investasi	150
Konsumsi publik <input type="checkbox"/> Konsumsi swasta <input type="checkbox"/> Investasi domestik bruto	
Tabel 5. Struktur Permintaan	152
Konsumsi publik <input type="checkbox"/> Konsumsi swasta <input type="checkbox"/> Investasi domestik bruto <input type="checkbox"/> Tabungan domestik bruto <input type="checkbox"/> Ekspor barang-barang dan jasa-jasa non-faktor <input type="checkbox"/> Neraca sumberdaya	
Tabel 6. Industrialisasi	154
Bagian nilai tambah dalam pangan dan pertanian <input type="checkbox"/> dalam tekstil dan sandang <input type="checkbox"/> dalam mesin-mesin dan peralatan angkutan <input type="checkbox"/> dalam barang-barang kimia <input type="checkbox"/> dalam manufaktur ing lain <input type="checkbox"/> Nilai tambah dalam manufakturing <input type="checkbox"/> Output manufakturing bruto per kapita	
Tabel 7. Energi	156
Pertumbuhan produksi energi <input type="checkbox"/> Pertumbuhan konsumsi energi <input type="checkbox"/> Konsumsi energi per kapita <input type="checkbox"/> Konsumsi energi per dollar PDB <input type="checkbox"/> Impor energi sebagai persentase daripada ekspor barang-barang dagangan	
Tabel 8. Pertumbuhan Perdagangan Barang-barang Dagangan	158
Nilai ekspor <input type="checkbox"/> Nilai impor <input type="checkbox"/> Pertumbuhan ekspor <input type="checkbox"/> Pertumbuhan impor <input type="checkbox"/> Dasar pertukaran	
Tabel 9. Struktur Ekspor Barang-barang Dagangan	160
Bahan bakar, mineral dan logam <input type="checkbox"/> Komoditi-komoditi primer lainnya <input type="checkbox"/> Tekstil dan sandang <input type="checkbox"/> Mesin-mesin dan peralatan angkutan <input type="checkbox"/> Barang-barang manufaktur lainnya	
Tabel 10. Struktur Impor Barang-barang Dagangan	162
Bahan pangan <input type="checkbox"/> Bahan bakar <input type="checkbox"/> Komoditi-komoditi primer lainnya <input type="checkbox"/> Mesin-mesin dan peralatan angkutan <input type="checkbox"/> Barang-barang manufaktur lainnya	
Tabel 11. Tujuan Ekspor Barang-barang Dagangan	164
Negeri-negeri industri <input type="checkbox"/> Negeri-negeri sedang berkembang <input type="checkbox"/> Perekonomian-per-ekonomian berencana sentral <input type="checkbox"/> Negeri-negeri pengekspor minyak surplus-modal	

Tabel 12.	Perdagangan Barang-barang Manufaktur	166
	Ke negeri-negeri industri <input type="checkbox"/> Ke negeri-negeri sedang berkembang <input type="checkbox"/> Ke perekonomi-an-perekonomian berencana sentral <input type="checkbox"/> Ke negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal <input type="checkbox"/> Nilai ekspor barang-barang manufaktur	
Tabel 13.	Neraca Pembayaran dan Nisbah Angsuran Hutang	168
	Neraca rekening berjalan sebelum pembayaran bunga hutang luar negeri pemerin-tah <input type="checkbox"/> Pembayaran bunga hutang luar negeri pemerintah <input type="checkbox"/> Angsuran dan pempa-yaran bunga hutang sebagai persentase PNB <input type="checkbox"/> sebagai persentase ekspor barang-barang dan jasa-jasa	
Tabel 14.	Arus Modal Asing	170
	Arus masuk bruto daripada pinjaman jangka menengah dan jangka panjang peme-rintah dan yang dijamin oleh pemerintah <input type="checkbox"/> Angsuran pokok pinjaman <input type="checkbox"/> Arus masuk netto daripada pinjaman jangka-menengah dan jangka panjang pemerintah dan yang dijamin oleh pemerintah <input type="checkbox"/> Investasi swasta langsung netto	
Tabel 15.	Hutang Luar Negeri Publik dan Cadangan-cadangan Internasional	172
	Hutang luar negeri publik yang belum dilunasi dan yang sudah dibayar <input type="checkbox"/> sebagai persentase PNB <input type="checkbox"/> Cadangan-cadangan internasional bruto <input type="checkbox"/> dihitung menurut pembiayaan sekian bulan impor	
Tabel 16.	Bantuan Pembangunan Resmi dari Para Anggota OECD dan OPEC	174
	Jumlahnya dalam dollar <input type="checkbox"/> sebagai persentase dari PNB donor <input type="checkbox"/> dalam mata uang nasional <input type="checkbox"/> Arus bilateral netto ke negeri-negeri berpendapatan rendah	
Tabel 17.	Pertumbuhan Penduduk, di Masa Lampau dan yang Diproyeksikan, dan Penduduk Stasioner Hipotetis	176
	Pertumbuhan penduduk di masa lampau <input type="checkbox"/> Jumlah penduduk yang diproyeksikan <input type="checkbox"/> Jumlah penduduk stasioner hipotetis <input type="checkbox"/> Tahun yang diasumsikan bagi tercapai-nya tingkat reproduksi netto 1 <input type="checkbox"/> Tahun tercapainya penduduk stasioner	
Tabel 18.	Indikator-indikator Demografik dan yang Berkaitan dengan Fertilitas	178
	Tingkat kelahiran kasar <input type="checkbox"/> Tingkat kematian kasar <input type="checkbox"/> Tingkat fertilitas total <input type="checkbox"/> Persentase wanita dalam golongan usia reproduktif <input type="checkbox"/> Persentase wanita kawin yang menggunakan alat-alat kontrasepsi	
Tabel 19.	Angkatan Kerja	180
	Penduduk usia kerja <input type="checkbox"/> Angkatan kerja dalam pertanian <input type="checkbox"/> dalam industri <input type="checkbox"/> dalam sektor jasa-jasa <input type="checkbox"/> Pertumbuhan angkatan kerja, di masa lampau dan yang diproyeksikan	
Tabel 20.	Urbanisasi	182
	Penduduk daerah perkotaan sebagai persentase dari jumlah total penduduk <input type="checkbox"/> Per-tumbuhan penduduk daerah perkotaan <input type="checkbox"/> Persentase penduduk dalam kota terbe-sar <input type="checkbox"/> Dalam kota-kota berpenduduk lebih dari 500.000 orang <input type="checkbox"/> Banyak kota yang berpenduduk lebih dari 500.000 orang	
Tabel 21.	Indikator-indikator yang Berkaitan dengan Harapan Hidup	184
	Harapan hidup <input type="checkbox"/> Tingkat kematian bayi <input type="checkbox"/> Tingkat kematian anak-anak	

Tabel 22. Indikator-indikator yang Berkaitan dengan Kesehatan	186
Jumlah penduduk per dokter <input type="checkbox"/> per perawat <input type="checkbox"/> Persentase penduduk yang mampu memperoleh air bersih <input type="checkbox"/> Suplai kalori per hari per kapita	
Tabel 23. Pendidikan	188
Jumlah murid yang mendaftar pada sekolah dasar sebagai persentase dari golongan umur <input type="checkbox"/> pada sekolah menengah <input type="checkbox"/> pada pendidikan tinggi <input type="checkbox"/> Melekhuruf dewasa	
Tabel 24. Distribusi Pendapatan	190
Persentase bagian pendapatan rumah tangga, menurut golongan persentil rumah tangga	
Catatan-catatan Teknis	192
Bibliografi Sumber-sumber Data	202

Petunjuk

Pada tiap tabel, tiap negeri dicantumkan dalam kelompoknya secara berurut naik menurut pendapatan per kapita. Angka-angka referensi menunjukkan posisi negeri yang bersangkutan dalam daftar di bawah ini yang disusun menurut abjad.

Angka-angka yang dicetak tebal adalah ukuran-ukuran ringkas bagi kelompok-kelompok negeri yang bersangkutan. Huruf *w* di belakang angka ukuran menunjukkan bahwa angka tersebut adalah rata-rata dibobot; huruf *m* menunjukkan nilai median, huruf *t* menunjukkan jumlah total

... Data tidak tersedia.

(.) Kurang dari setengah unit yang digunakan. Semua laju pertumbuhan (kenaikan) adalah dalam artian riil.

Angka-angka yang dicetak miring menunjukkan tahun-tahun atau periode-periode yang berbeda dari yang dinyatakan dalam tabel yang bersangkutan.

Afghanistan	26	Hong Kong	86	Peru	56
Albania	116	Hungary	121	Philippines	49
Algeria	72	India	15	Poland	122
Angola	33	Indonesia	38	Portugal	82
Argentina	81	Iran	110	Romania	119
Australia	98	Iraq	109	Rwanda	17
Austria	96	Ireland	91	Saudi Arabia	112
Bangladesh	2	Israel	90	Senegal	37
Belgium	101	Italy	92	Sierra Leone	20
Benin	23	Ivory Coast	57	Singapore	88
Bhutan	4	Jamaica	68	Somalia	8
Bolivia	48	Japan	97	South Africa	77
Brazil	79	Jordan	66	Spain	89
Bulgaria	120	Kampuchea, Democratic	1	Sri Lanka	18
Burma	12	Kenya	36	Sudan	34
Burundi	9	Korea, Republic of	70	Sweden	107
Cameroon	42	Korea, Democratic Republic of	115	Switzerland	108
Canada	102	Kuwait	113	Syrian Arab Republic	64
Central African Republic	27	Lao People's Democratic Republic	3	Taiwan ¹	75
Chad	10	Lebanon	69	Tanzania	25
Chile	76	Lesotho	31	Thailand	47
China	114	Liberia	43	Togo	35
Colombia	59	Libya	111	Trinidad and Tobago	84
Congo, People's Republic of	51	Madagascar	28	Tunisia	65
Costa Rica	78	Malawi	16	Turkey	71
Cuba	117	Malaysia	67	Uganda	32
Czechoslovakia	124	Mali	6	United Kingdom	94
Denmark	106	Mauritania	30	United States	105
Dominican Republic	62	Mexico	73	Upper Volta	13
Ecuador	61	Mongolia	118	Uruguay	80
Egypt, Arab Republic of	39	Morocco	55	Union of Soviet Socialist Republics	123
El Salvador	54	Mozambique	11	Venezuela	85
Ethiopia	5	Nepal	7	Viet Nam, Socialist Republic of	14
Finland	95	Netherlands	100	Yemen Arab Republic	50
France	99	New Zealand	93	Yemen, People's Democratic Republic of	41
German Democratic Republic	125	Nicaragua	58	Yugoslavia	83
Germany, Federal Republic of	104	Niger	22	Zaire	21
Ghana	40	Nigeria	52	Zambia	45
Greece	87	Norway	103	Zimbabwe	46
Guatemala	63	Pakistan	24		
Guinea	19	Panama	74		
Haiti	29	Papua New Guinea	53		
Honduras	44	Paraguay	60		

1. Pencantuman Taiwan dalam tabel-tabel ini hendaknya jangan ditafsirkan dalam artian yang bertalian dengan status legalnya.

Pengantar

Indikator-indikator Pembangunan Dunia ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai sifat-sifat pokok daripada pembangunan sosial dan ekonomi. Format pada tahun ini serupa dengan format pada tahun-tahun sebelumnya. Indikator-indikator dalam Tabel 1 menunjukkan dengan ringkas profil daripada berbagai negeri. Data dalam tabel-tabel lainnya terbagi menjadi bidang-bidang luas berikut: akonting nasional, industrialisasi, energi, akonting eksternal, arus bantuan, demografi, angkatan kerja, urbanisasi, indikator-indikator sosial dan distribusi pendapatan. Bagian terbesar daripada informasi diperoleh dari kumpulan data dan publikasi-publikasi Bank Dunia, Dana Moneter Internasional dan Perserikatan Bangsa-Bangsa serta badan-badan khususnya.

Untuk memudahkan referensi, disajikan nisbah-nisbah dan laju pertumbuhan; nilai-nilai mutlak hanya dilaporkan dalam beberapa hal saja. Bagian terbesar laju pertumbuhan dihitung untuk dua periode: 1960-70 dan 1970-78, atau 1970-77 jika data untuk tahun 1978 tidak tersedia. Semua laju pertumbuhan adalah dalam nilai riil dan dihitung, kecuali kalau dinyatakan lain, dengan menggunakan metode *least squares*. Karena metode ini mencakup semua observasi di dalam satu periode, maka angka-angka laju pertumbuhan yang dihasilkannya mencerminkan arah perkembangan umum yang tidak begitu terpengaruh oleh nilai-nilai yang bersifat kekecualian pada suatu tahun tertentu. Angka-angka yang dicetak miring dalam tabel menunjukkan

bahwa angka-angka itu adalah berkenaan dengan tahun atau periode yang berbeda dari yang dinyatakan dalam tabel. Semua angka dollar adalah dollar Amerika Serikat.

Beberapa perbedaan antara angka-angka yang disajikan pada tahun ini dan tahun yang lampau mencerminkan revisi terhadap seri historis yang dilakukan oleh negeri-negeri bersangkutan yang melaporkannya. Perbedaan tersebut juga mencerminkan revisi terhadap taksiran-taksiran kependudukan berdasarkan informasi baru yang diperoleh dari survei-survei dan sensus-sensus.

Kelompok-kelompok negeri yang digunakan dalam tabel-tabel adalah: 38 negeri sedang berkembang berpendapatan rendah dengan pendapatan per kapita sebesar atau kurang dari \$ 360 pada tahun 1978; 52 negeri sedang berkembang berpendapatan menengah dengan pendapatan per kapita lebih dari \$ 360; 18 negeri industri; 5 negeri pengekspor minyak surplus-modal; dan 12 negeri yang mempunyai perekonomian berencana sentral. Sebagaimana pada tahun-tahun terdahulu, Demokrasi Kamboja, Republik Demokrasi Rakyat Laos, Republik Sosialis Viet Nam, dan Yugoslavia dikelompokkan dengan negeri-negeri sedang berkembang. Iran dan Irak kini dikelompokkan dengan negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal.

Di dalam tiap kelompok, negeri-negeri yang bersangkutan disusun berurut naik sesuai dengan pendapatan per kapita mereka, dan urutan ini digunakan dalam semua tabel. Urutan menurut abjad yang tercantum pada halaman sebelum

ini menunjukkan angka referensi tiap negeri. Negeri-negeri yang berpenduduk kurang dari satu juta orang tidak dilaporkan dalam tabel-tabel, terutama karena tidak tersedianya data yang lengkap. Catatan-catatan teknis untuk Tabel 1 menunjukkan beberapa indikator dasar bagi 29 negeri kecil yang juga menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, Bank Dunia, atau keduanya.

Ukuran-ukuran yang merupakan ikhtisar — rata-rata dibobot, nilai-nilai median, atau total — dihitung bagi kelompok-kelompok negeri hanya jika data yang tersedia memadai dan data statistik yang relevan dapat diperoleh. Bobot yang digunakan untuk menghitung ukuran-ukuran tersebut diuraikan dalam catatan-catatan teknis yang bertalian dengan sesuatu indikator. Huruf *w* di belakang sesuatu ukuran menunjukkan bahwa ukuran tersebut adalah rata-rata dibobot; huruf *m* menunjukkan nilai median; huruf *t* menunjukkan nilai total. Median ialah nilai tengah dari sebuah set yang disusun menurut urutan besarnya. Karena negeri-negeri yang dicakup tidaklah seragam dalam semua indikator dan karena variasi di sekitar tendensi-tendensi sentral bisa besar, maka pembaca hendaknya berhati-hati dalam membandingkan ukuran-ukuran tersebut bagi berbagai indikator, kelompok-kelompok negeri dan tahun atau periode.

Pembaca hendaknya juga berhati-hati dalam membandingkan indikator-indikator antar negeri. Walaupun data statistik yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber yang pada umumnya dianggap pa-

ling autoritatif dan dapat dipercaya, namun beberapa di antaranya, terutama data statistik mengenai sifat-sifat sosial dan distribusi pendapatan, mengandung margin kesalahan yang cukup besar. Di samping itu, adanya perbedaan-perbedaan dalam praktek-praktek nasional berarti bahwa data dalam hal-hal tertentu tidak dapat diperbandingkan secara langsung. Dengan demikian

data yang bersangkutan hendaknya ditafsirkan hanya sebagai hal yang menunjukkan arah perkembangan yang mencirikan perbedaan-perbedaan penting antara negeri-negeri.

Catatan-catatan teknis hendaknya diperhatikan jika data yang bersangkutan hendak digunakan. Catatan-catatan ini merupakan garis-garis besar daripada konsep-konsep, definisi-definisi, metode-metode

dan sumber-sumber data yang digunakan. Bibliografi mengemukakan perincian sumber-sumber data, yang memuat definisi-definisi dan deskripsi-deskripsi yang komprehensif tentang konsep-konsep yang digunakan.

Indikator-indikator Pembangunan Dunia ini disusun di bawah pimpinan Ramesh Chander.

Tabel 1. Indikator-indikator Dasar

	Penduduk (juta) Mid-1978a	Luas wi- layah (ri- bu kilo- meter per- segi)	PNB per kapita		Tingkat in- flasi rata- rata ta- hun-an (persen)		Orang de- wasa yang melekhu- ruf (persen) 1975e	Harapan hidup pada waktu lahir 1978	Indeks pro- duksi makan- an per kapita (1969-71 = 100) 1976-78
			dollar 1978a	Pertumbuhan rata-rata tahunan (persen) 1960-78b	1960-70c	1970-78d			
Negeri-negeri berpen- datan rendah	1,293.9 t	26,313 t	200 w	1.6 w	3.0 m	10.6 m	38 w	50 w	97 w
1 Kampuchea, Dem.	8.4	181	3.8	57
2 Bangladesh	84.7	144	90	-0.4	3.7	17.9	26	47	90
3 Lao PDR	3.3	237	90	42	96
4 Bhutan	1.2	47	100	-0.3	41	100
5 Ethiopia	31.0	1,222	120	1.5	2.1	4.0	10	39	84
6 Mali	6.3	1,240	120	1.0	5.0	7.8	10	42	90
7 Nepal	13.6	141	120	0.8	7.7	9.1	19	43	92
8 Somalia	3.7	638	130	-0.5	4.5	10.7	60	43	87
9 Burundi	4.5	28	140	2.2	2.8	10.1	25	45	107
10 Chad	4.3	1,284	140	-1.0	4.6	7.4	15	43	89
11 Mozambique	9.9	783	140	0.4	2.8	10.9	..	46	81
12 Burma	32.2	677	150	1.0	2.7	13.7	67	53	96
13 Upper Volta	5.6	274	160	1.3	1.3	9.6	5	42	95
14 Viet Nam	51.7	330	170	87	62	102
15 India	643.9	3,288	180	1.4	7.1	8.2	36	51	100
16 Malawi	5.7	118	180	2.9	2.4	9.1	25	46	99
17 Rwanda	4.5	26	180	1.4	13.1	14.7	23	46	103
18 Sri Lanka	14.3	66	190	2.0	1.8	11.8	78	69	114
19 Guinea	5.1	246	210	0.6	1.7	6.4	..	43	86
20 Sierra Leone	3.3	72	210	0.5	2.9	10.8	15	46	93
21 Zaire	26.8	2,345	210	1.1	29.9	26.2	15	46	94
22 Niger	5.0	1,267	220	-1.4	2.1	10.7	8	42	87
23 Benin	3.3	113	230	0.4	1.9	7.4	11	46	92
24 Pakistan	77.3	804	230	2.8	3.3	14.6	21	52	101
25 Tanzania	16.9	945	230	2.7	1.8	12.3	66	51	93
26 Afghanistan	14.6	647	240	0.4	11.9	4.4	12	42	100
27 Central African Rep.	1.9	623	250	0.7	4.1	9.0	..	46	102
28 Madagascar	8.3	587	250	-0.3	3.2	9.6	50	46	95
29 Haiti	4.8	28	260	0.2	4.1	12.2	23	51	91
30 Mauritania	1.5	1,031	270	3.6	1.6	10.4	17	42	71
31 Lesotho	1.3	30	280	5.9	2.5	11.2	55	50	90
32 Uganda	12.4	236	280	0.7	3.0	27.3	..	53	90
33 Angola	6.7	1,247	300	1.2	3.3	22.0	..	41	88
34 Sudan	17.4	2,506	320	0.1	3.7	7.4	20	46	108
35 Togo	2.4	56	320	5.0	1.7	7.4	18	46	80
36 Kenya	14.7	583	330	2.2	1.5	12.0	40	53	91
37 Senegal	5.4	196	340	-0.4	1.7	8.0	10	42	96
38 Indonesia	136.0	2,027	360	4.1	..	20.0	62	47	100
Negeri-negeri berpen- dapatan menengah	872.8 t	32,998 t	1,250 w	3.7 w	3.1 m	13.1 m	71 w	61 w	106 w
39 Egypt	39.9	1,001	390	3.3	2.7	7.0	44	54	93
40 Ghana	11.0	239	390	-0.5	7.6	35.9	30	48	79
41 Yemen, PDR	1.8	333	420	27	44	108
42 Cameroon	8.1	475	460	2.9	3.7	9.8	..	46	112
43 Liberia	1.7	111	460	2.0	1.9	9.7	30	48	96
44 Honduras	3.4	112	480	1.1	3.0	8.0	57	57	84
45 Zambia	5.3	753	480	1.2	7.6	5.7	39	48	109
46 Zimbabwe	6.9	391	480	1.2	1.3	7.6	..	54	102
47 Thailand	44.5	514	490	4.6	1.9	9.1	84	61	122
48 Bolivia	5.3	1,099	510	2.2	3.5	22.7	63	52	111
49 Philippines	45.6	300	510	2.6	5.8	13.4	87	60	115
50 Yemen Arab Rep.	5.6	195	520	13	39	98
51 Congo, People's Rep.	1.5	342	540	1.0	5.4	10.6	50	46	82
52 Nigeria	80.6	924	560	3.6	2.6	18.2	..	48	89
53 Papua New Guinea	2.9	462	560	3.6	3.6	8.8	32	50	106
54 El Salvador	4.3	21	660	1.8	0.5	10.3	62	63	111
55 Morocco	18.9	447	670	2.5	2.0	7.1	28	55	80
56 Peru	16.3	1,285	740	2.0	9.9	22.2	72	56	90
57 Ivory Coast	7.8	322	840	2.5	2.8	13.9	20	46	104
58 Nicaragua	2.5	130	840	2.3	1.9	11.0	57	55	102
59 Colombia	25.6	1,139	850	3.0	11.9	21.7	81	62	114
60 Paraguay	2.9	407	850	2.6	3.0	12.3	81	63	103
61 Ecuador	7.8	284	880	4.3	..	14.8	74	60	103
62 Dominican Rep.	5.1	49	910	3.5	2.1	8.6	67	60	93
63 Guatemala	6.6	109	910	2.9	0.1	10.8	47	57	108
64 Syrian Arab Rep.	8.1	185	930	3.8	1.9	12.7	53	57	150
65 Tunisia	6.0	164	950	4.8	3.7	7.1	55	57	128
66 Jordan	3.0	98	1,050	70	56	77

	Penduduk (juta) Mid-1978a	Luas wi- layah (ri- bu kilo- meter per- segi)	PNB per kapita		Tingkat in- flasi rata- rata ta- hunan (persen)		Orang de- wasa yang melekhu- ruf (persen) 1975e	Harapan hidup pada waktu lahir 1978	Indeks pro- duksi makan- an per kapita (1969-71 = 100) 1976-78
			dollar 1978a	Pertumbuhan rata-rata tahunan (persen) 1960-78b	1960-70c	1970-78d			
67 Malaysia	13.3	330	1,090	3.9	-0.3	7.2	60	67	110
68 Jamaica	2.1	11	1,110	2.0	3.8	16.9	86	70	98
69 Lebanon	3.0	10	1.4	65	85
70 Korea, Rep. of	36.6	99	1,160	6.9	17.5	19.3	93	63	116
71 Turkey	43.1	781	1,200	4.0	5.6	21.5	60	61	110
72 Algeria	17.6	2,382	1,260	2.3	2.3	13.4	37	56	82
73 Mexico	65.4	1,973	1,290	2.7	3.5	17.5	76	65	99
74 Panama	1.8	76	1,290	2.9	1.6	7.5	78	70	103
75 Taiwan	17.1	36	1,400	6.6	4.1	10.3	82	72	105
76 Chile	10.7	757	1,410	1.0	32.9	242.6	88	67	94
77 South Africa	27.7	1,221	1,480	2.5	3.0	11.7	..	60	100
78 Costa Rica	2.1	51	1,540	3.3	1.9	15.7	90	70	114
79 Brazil	119.5	8,512	1,570	4.9	46.1	30.3	76	62	117
80 Uruguay	2.9	176	1,610	0.7	51.1	65.6	94	71	105
81 Argentina	26.4	2,767	1,910	2.6	21.8	120.4	94	71	114
82 Portugal	9.8	92	1,990	5.9	3.0	15.2	70	69	82
83 Yugoslavia	22.0	256	2,380	5.4	12.6	17.3	85	69	117
84 Trinidad and Tobago	1.1	5	2,910	2.2	3.2	21.3	95	70	94
85 Venezuela	14.0	912	2,910	2.7	1.3	11.1	82	66	97
86 Hong Kong	4.6	1	3,040	6.5	2.3	7.7	90	72	30
87 Greece	9.4	132	3,250	6.0	3.2	13.8	..	73	120
88 Singapore	2.3	1	3,290	7.4	1.1	6.1	75	70	112
89 Spain	37.1	505	3,470	5.0	6.3	15.0	..	73	122
90 Israel	3.7	21	3,500	4.2	6.2	31.0	88	72	113
Negeri-negeri industri	667.8 t	30,429 t	8,070 w	3.7 w	4.2 m	9.4 m	99 w	74 w	108 w
91 Ireland	3.2	70	3,470	3.3	5.2	14.7	98	73	128
92 Italy	56.7	301	3,850	3.6	4.4	14.0	98	73	100
93 New Zealand	3.2	269	4,790	1.7	3.3	11.0	99	73	107
94 United Kingdom	55.8	244	5,030	2.1	4.1	14.1	99	73	111
95 Finland	4.8	337	6,820	4.1	5.6	13.2	100	72	107
96 Austria	7.5	84	7,030	4.2	3.6	7.6	99	72	109
97 Japan	114.9	372	7,280	7.6	4.8	9.6	99	76	97
98 Australia	14.2	7,687	7,990	2.9	3.1	12.8	100	73	121
99 France	53.3	547	8,260	4.0	4.1	9.3	99	73	106
100 Netherlands	13.9	41	8,410	3.4	5.3	8.8	99	74	118
101 Belgium	9.8	31	9,090	4.1	3.6	8.6	99	72	105
102 Canada	23.5	9,976	9,180	3.5	3.1	9.4	98	74	112
103 Norway	4.1	324	9,510	4.0	4.2	8.6	99	75	108
104 Germany, Fed. Rep.	61.3	249	9,580	3.3	3.2	5.9	99	72	104
105 United States	221.9	9,363	9,590	2.4	2.8	6.8	99	73	114
106 Denmark	5.1	43	9,920	3.2	6.0	9.8	99	74	102
107 Sweden	8.3	450	10,210	2.5	4.3	9.3	99	75	113
108 Switzerland	6.3	41	12,100	2.2	4.6	6.6	99	74	113
Pengekspor minyak surplus modal	60.1 t	6,011 t	3,340 w	7.1 w	1.2 m	22.2 m	50 w	53 w	111 w
109 Iraq	12.2	435	1,860	4.1	1.7	55	84
110 Iran	35.8	1,648	2,160	7.9	-0.5	23.7	50	52	113
111 Libya	2.7	1,760	6,910	6.2	5.2	20.7	50	55	123
112 Saudi Arabia	8.2	2,150	7,690	9.7	..	28.4	..	53	135
113 Kuwait	1.2	18	14,890	-2.3	0.6	19.8	60	69	..
Perekonomian berencana sentral	1,352.4 t	34,826 t	1,190 w	4.0 w	70 w	112 w
114 China	952.2	9,597	230f	3.7	70	111
115 Korea, Dem. Rep.	17.1	121	730	4.5	63	130
116 Albania	2.6	29	740	4.1	69	107
117 Cuba	9.7	115	810	-1.2	96	72	96
118 Mongolia	1.6	1,565	940	1.5	63	94
119 Romania	21.9	238	1,750	8.6	98	70	148
120 Bulgaria	8.8	111	3,230	5.7	72	113
121 Hungary	10.7	93	3,450	5.0	98	70	122
122 Poland	35.0	313	3,670	5.9	98	71	104
123 USSR	261.0	22,402	3,700	4.3	99	70	111
124 Czechoslovakia	15.1	128	4,720	4.3	70	118
125 German Dem. Rep.	16.7	108	5,710	4.8	72	127

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978

b. Angka-angka dicetak miring untuk 1960-77, bukan 1960-78

c. Angka-angka dicetak miring untuk 1961-70, bukan 1960-70

d. Angka-angka dicetak miring untuk 1961-70, bukan 1960-70

e. Angka-angka dicetak miring untuk selain tahun 1975. Lihat catatan teknis.

f. Perkiraan sementara didasarkan pada sebagian informasi resmi. Lihat catatan teknis.

Tabel 2. Pertumbuhan Produksi

	Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan (persen)									
	PDB		Pertanian		Industri		Manufakturing		Jasa-jasa	
	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b
Negeri-negeri berpendatan rendah	3.9 w	3.6 w	2.5 m	2.0 m	6.1 m	4.5 m	6.6 m	4.2 m	4.4 m	4.3 m
1 Kampuchea, Dem.	3.1
2 Bangladesh	3.6	2.9	2.7	1.6	7.9	5.9	6.6	5.3	3.8	4.7
3 Lao PDR
4 Bhutan
5 Ethiopia	4.4	1.8	2.2	0.5	7.4	0.4	8.0	1.3	7.8	4.5
6 Mali	3.3	4.6	..	2.0	..	9.2	5.2
7 Nepal	2.5	2.7
8 Somalia	1.0	3.1	-1.5	2.7	3.3	-2.6	14.3	..	2.5	6.8
9 Burundi	4.4	2.9	..	1.7	..	7.6	..	5.3	..	4.0
10 Chad	0.5	1.7	..	-0.1	..	8.5	..	5.7	..	2.6
11 Mozambique	4.6	-3.2	2.1	-1.8	9.5	-5.1	6.6	-6.1	6.4	-3.7
12 Burma	2.6	4.0	4.1	3.6	2.8	4.5	3.3	4.2	1.5	4.2
13 Upper Volta	3.0	-0.2	..	-3.6	..	1.4	..	1.6	..	2.7
14 Viet Nam
15 India	3.6	3.7	1.9	2.6	5.5	4.5	4.8	4.6	5.2	4.6
16 Malawi	4.9	6.5	..	4.2	..	6.8	..	6.7	..	9.6
17 Rwanda	2.7	4.8
18 Sri Lanka	4.6	3.4	3.0	2.3	6.6	3.0	6.3	1.2	4.6	4.3
19 Guinea	3.2	5.4	2.1	3.0	2.3	14.1	..	9.4	7.2	0.7
20 Sierra Leone	4.2	1.3	..	2.8	..	-3.5	..	4.6	..	3.6
21 Zaïre	3.6	1.3	..	1.9	..	0.7	..	-0.6	..	1.6
22 Niger	2.9	2.4	3.3	-0.2	13.9	8.6	(.)	4.2
23 Benin	2.6	3.8
24 Pakistan	6.7	4.4	4.9	1.9	10.0	4.8	9.4	3.5	7.0	6.2
25 Tanzania	6.0	5.0	..	4.5	..	2.3	..	4.5	..	6.4
26 Afghanistan	2.0	4.6	..	3.5	..	5.3	..	4.0	..	6.1
27 Central African Rep.	1.9	3.2	0.8	2.3	5.4	5.2	1.8	3.1
28 Madagascar	2.9	-0.7	..	-0.3	..	(.)	..	-0.4	..	-1.4
29 Haiti	0.1	3.9	-0.6	2.6	0.4	8.0	-0.1	6.6	0.9	3.3
30 Mauritania	8.1	2.3	2.4	-2.3	12.8	2.1	18.0	2.9	17.0	7.6
31 Lesotho	4.6	6.5	..	0.3	..	3.8	..	8.7	..	15.7
32 Uganda	5.9	-0.2	..	1.1	..	-7.8	..	-5.0	..	0.2
33 Angola	4.8	-10.0	4.0	-11.0	11.0	-4.1	7.2	-12.8	4.2	-11.8
34 Sudan	1.3	2.7
35 Togo	8.5	4.2	..	1.7	..	7.4	4.6
36 Kenya	6.0	6.7	..	5.5	..	10.4	..	11.7	..	6.0
37 Senegal	2.5	2.2	2.9	3.3	4.4	3.9	6.2	4.1	1.7	1.0
38 Indonesia	3.5	7.8	2.5	4.0	5.0	11.2	3.3	12.4	8.0	8.7
Negeri-negeri berpendapatan menengah	6.0 w	5.7 w	3.4 m	3.1 m	7.8 m	7.1 m	7.6 m	6.8 m	5.7 m	5.8 m
39 Egypt	4.5	7.8	2.9	3.1	5.4	7.2	4.7	7.6	5.1	12.0
40 Ghana	2.1	0.4	..	-1.2	..	-2.3	..	-6.0	..	3.5
41 Yemen, PDR
42 Cameroon	4.7	5.1	..	3.3	..	6.2	..	5.2	..	6.0
43 Liberia	5.1	1.5	..	5.3	..	-1.2	..	8.7	..	1.5
44 Honduras	5.1	3.3	5.7	0.8	5.2	5.9	4.0	5.8	4.5	3.9
45 Zambia	5.0	2.3	..	3.1	..	4.3	..	0.6	..	1.4
46 Zimbabwe	4.2	3.4
47 Thailand	8.2	7.6	5.5	5.6	11.6	10.2	11.0	11.5	9.0	7.4
48 Bolivia	5.2	5.6	3.0	3.6	6.2	5.1	5.4	6.8	5.5	6.5
49 Philippines	5.1	6.3	4.3	4.9	6.0	8.6	6.7	6.8	5.2	5.4
50 Yernen Arab Rep.	..	7.9	..	5.1	..	11.7	..	12.2	..	9.8
51 Congo, People's Rep.	2.7	3.5	1.0	(.)	7.0	11.4	6.8	2.3	2.1	0.7
52 Nigeria	3.1	6.2	-0.4	-1.5	16.0	10.3	9.3	13.4	0.2	8.6
53 Papua New Guinea	6.5	2.6
54 El Salvador	5.9	5.2	3.0	2.7	8.5	7.0	8.8	6.1	6.5	5.5
55 Morocco	4.2	6.4	4.7	0.1	4.0	7.9	3.8	6.6	4.0	7.6
56 Peru	5.4	3.1	1.9	0.7	5.5	4.3	7.2	4.3	6.8	3.2
57 Ivory Coast	8.0	6.8	4.2	3.9	11.5	10.0	11.6	7.5	9.7	7.2
58 Nicaragua	7.2	5.8	6.7	5.4	11.0	7.3	11.1	6.3	5.7	5.0
59 Colombia	5.1	6.0	3.5	4.9	6.0	5.1	5.7	6.7	5.7	7.0
60 Paraguay	4.3	7.5	..	6.2	..	9.5	..	6.8	..	7.4
61 Ecuador	..	9.1	..	4.6	..	14.4	..	10.0	..	7.8
62 Dominican Rep.	4.5	7.4	2.1	3.3	6.0	10.1	5.0	7.4	5.0	7.5
63 Guatemala	5.6	6.0	4.3	5.3	7.8	7.6	8.2	6.1	5.5	5.8
64 Syrian Arab Rep.	5.7	9.6	4.4	7.2	6.3	11.6	5.6	13.6	6.2	9.5
65 Tunisia	4.6	7.9	2.0	5.6	8.7	8.1	7.6	11.0	4.2	8.7
66 Jordan	..	7.0

Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan (persen)

	PDB		Pertanian		Industri		Manufakturing		Jasa-jasa	
	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b
67 Malaysia	6.5	7.8	..	5.0	..	9.6	..	12.3	..	8.4
68 Jamaica	4.6	-0.8	1.5	1.4	5.6	-2.7	5.6	-0.9	4.3	0.3
69 Lebanon	4.9	..	6.3	..	4.5	..	5.0	..	4.8	..
70 Korea, Rep. of	8.5	9.7	4.5	4.0	17.2	16.5	17.2	18.3	8.4	8.7
71 Turkey	6.0	7.1	2.5	3.9	9.6	8.8	10.9	8.7	6.9	7.9
72 Algeria	4.6	5.3	0.4	0.2	12.9	5.9	7.7	6.9	-3.0	5.5
73 Mexico	7.2	5.0	3.8	2.1	9.1	6.2	9.4	6.2	7.0	4.8
74 Panama	7.8	3.4	5.7	2.4	10.1	0.7	10.5	-0.5	7.6	4.8
75 Taiwan	9.2	8.0	3.4	1.6	16.4	12.9	17.3	13.2	7.8	4.1
76 Chile	4.5	0.8	2.6	2.7	5.0	-0.8	5.5	-2.4	4.5	1.7
77 South Africa	6.4	3.6
78 Costa Rica	6.5	6.0	5.7	2.5	9.4	9.1	10.6	8.8	5.7	5.7
79 Brazil	5.3	9.2	..	5.3	..	10.1	..	9.5	..	9.2
80 Uruguay	1.2	1.9	1.9	0.1	1.1	3.5	1.5	3.2	1.0	1.5
81 Argentina	4.2	2.3	2.3	2.3	6.0	2.2	5.7	2.0	3.3	2.5
82 Portugal	6.2	4.8	1.3	-1.9	8.8	4.6	8.9	4.6	5.9	7.1
83 Yugoslavia	5.8	5.6	3.3	3.3	6.3	8.0	5.7	9.3	6.9	4.0
84 Trinidad and Tobago	3.9	3.4	..	-0.1	..	2.8	..	-1.1	..	4.0
85 Venezuela	5.9	5.6	5.7	3.5	4.5	2.7	6.2	6.4	7.2	7.9
86 Hong Kong	10.0	8.2	..	-0.2	..	6.2	..	5.6	..	10.1
87 Greece	6.9	5.0	3.5	1.9	9.4	5.3	10.2	6.6	7.1	5.7
88 Singapore	8.8	8.5	5.0	1.5	12.5	8.5	13.0	9.2	7.7	8.6
89 Spain	7.3	4.4	2.5	1.9	9.4	4.9	9.7	7.8	7.2	4.6
90 Israel	8.1	4.5	..	6.6	..	5.3	..	6.1	..	5.4
Negeri-negeri industri	5.1 w	3.2 w	1.2 m	1.0 m	6.1 m	3.4 m	6.2 m	3.3 m	4.8 m	3.7 m
91 Ireland	4.2	3.4	0.9	..	6.1	4.3	..
92 Italy	5.3	2.8	2.8	0.5	6.2	2.7	7.2	3.3	5.1	3.3
93 New Zealand	3.9	2.2
94 United Kingdom	2.9	2.1	2.3	0.8	3.1	1.3	3.4	0.6	2.7	2.4
95 Finland	4.6	2.8	0.6	-1.9	6.3	3.2	6.2	2.8	5.3	3.9
96 Austria	4.5	3.8	1.2	2.1	4.9	3.4	4.8	3.6	4.5	4.3
97 Japan	10.5	5.0	4.0	1.1	10.9	6.0	11.0	6.2	11.7	5.1
98 Australia	4.1	3.8	2.7	1.7	4.6	3.9	5.6	3.9	4.0	3.9
99 France	5.7	3.7	1.8	-0.4	6.4	3.5	6.6	3.9	5.7	4.3
100 Netherlands	5.5	3.2	2.9	3.6	6.8	3.3	6.6	3.6	5.1	3.3
101 Belgium	4.8	3.3	-0.5	-1.1	6.0	3.4	6.2	3.3	4.6	3.3
102 Canada	5.6	4.4	2.5	2.7	6.8	3.7	6.7	3.8	5.5	4.8
103 Norway	4.9	4.7	0.1	2.3	5.5	5.2	5.3	1.9	5.0	4.7
104 Germany, Fed. Rep.	4.4	2.4	1.5	1.6	5.2	2.1	5.4	2.0	4.2	1.7
105 United States	4.3	3.0	0.3	0.9	5.2	2.7	5.3	2.9	4.3	3.4
106 Denmark	4.7	2.7	0.2	..	5.5	..	5.4	..	4.9	..
107 Sweden	4.4	1.6	0.6	-1.6	6.2	1.0	6.2	0.8	3.9	2.3
108 Switzerland	4.3	0.1
Pengekspor minyak surplus modal	13.0 w	6.0 w	..	5.2 m	..	4.0 m	..	16.1 m	..	16.1 m
109 Iraq	6.2	..	5.7	..	4.7	..	5.9	..	8.3	..
110 Iran	11.3	7.4	4.4	5.2	13.4	4.0	12.0	16.1	10.0	16.1
111 Libya	24.4	0.9	..	12.7	..	-2.7	..	18.4	..	16.7
112 Saudi Arabia	..	11.5	..	4.0	..	12.0	..	5.4	..	11.6
113 Kuwait	5.7	0.7
Perekonomian berencana sentral	4.9 w	5.6 w
114 China	5.0	6.0
115 Korea, Dem. Rep.	7.8	7.2
116 Albania	7.3	6.7
117 Cuba	1.1	0.4
118 Mongolia	2.8	4.5
119 Romania	9.0	10.6
120 Bulgaria	5.9	6.3
121 Hungary	3.8	5.4
122 Poland	4.3	7.0
123 USSR	5.2	5.3
124 Czechoslovakia	3.1	4.9
125 German Dem. Rep.	3.1	4.7

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1961-70, bukan 1960-70.

b. Angka-angka dicetak miring untuk 1970-77, bukan 1970-78.

Tabel 3. Struktur Produksi

Distribusi produk domestik bruto (persen)								
	Pertanian		Industri		(Manufakturing ^a)		Jasa-jasa	
	1960b	1978c	1960b	1978c	(1960b	1978c)	1960b	1978c
Negeri-negeri berpen- datan rendah	50 w	38 w	17 w	24 w	11 w	13 w	33 w	38 w
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	61	57	8	13	6	8	31	30
3 Lao PDR	..	60	..	14	..	4	..	26
4 Bhutan
5 Ethiopia	65	54	12	13	6	9	23	33
6 Mali	55	37	10	18	5	12	35	45
7 Nepal	..	62	..	12	..	10	..	26
8 Somalia	67	60	13	11	3	7	20	29
9 Burundi	..	56	..	15	..	9	..	29
10 Chad	55	52	12	13	5	8	33	35
11 Mozambique	55	45	9	16	8	9	36	39
12 Burma	33	46	12	13	8	10	55	41
13 Upper Volta	62	38	14	20	8	13	24	42
14 Viet Nam
15 India	50	40	20	26	14	17	30	34
16 Malawi	58	43	11	19	6	12	31	38
17 Rwanda	81	46	7	22	1	15	12	32
18 Sri Lanka	34	35	22	31	17	23	44	34
19 Guinea	56	32	36	41	..	4	8	27
20 Sierra Leone	..	39	..	22	..	6	..	39
21 Zaire	30	27	27	20	13	7	43	53
22 Niger	69	43	9	27	4	10	22	30
23 Benin	55	31	8	13	3	9	37	56
24 Pakistan	46	32	16	24	12	16	38	44
25 Tanzania	57	51	11	13	5	9	32	36
26 Afghanistan
27 Central African Rep.	51	36	10	18	4	9	39	46
28 Madagascar	37	38	10	19	4	14	53	43
29 Haiti
30 Mauritania	59	26	24	37	3	11	17	37
31 Lesotho	..	36	..	15	..	2	..	49
32 Uganda	52	57	13	7	9	6	35	36
33 Angola	50	50	8	21	4	3	42	29
34 Sudan	58	43	15	12	5	6	27	45
35 Togo	55	26	16	20	8	9	29	54
36 Kenya	38	41	18	19	9	12	44	40
37 Senegal	24	26	17	25	12	19	59	49
38 Indonesia	54	31	14	33	8	9	32	36
Negeri-negeri berpen- dapatan menengah	22 w	16 w	31 w	34 w	22 w	25 w	47 w	50 w
39 Egypt	30	29	24	30	20	25	46	41
40 Ghana	41	38	19	18	10	9	40	44
41 Yemen, PDR
42 Cameroon	..	32	..	16	..	9	..	52
43 Liberia	40	35	37	28	..	6	23	37
44 Honduras	37	32	19	26	13	17	44	42
45 Zambia	11	17	63	39	4	17	26	44
46 Zimbabwe	18	20	35	35	17	20	47	45
47 Thailand	40	27	19	27	13	18	41	46
48 Bolivia	26	17	25	28	15	13	49	55
49 Philippines	26	27	28	35	20	25	46	38
50 Yemen Arab Rep.	..	35	..	14	..	6	..	51
51 Congo, People's Rep.	23	13	17	33	10	16	60	54
52 Nigeria	63	34	11	43	5	9	26	23
53 Papua New Guinea	49	33	13	26	3	8	38	41
54 El Salvador	32	29	19	21	15	15	49	50
55 Morocco	23	18	27	32	16	17	50	50
56 Peru	26	14	29	36	17	..	45	50
57 Ivory Coast	43	21	14	23	7	13	43	56
58 Nicaragua	24	23	21	26	16	20	55	51
59 Colombia	34	31	26	27	17	20	40	42
60 Paraguay	36	32	20	24	17	17	44	44
61 Ecuador	33	21	19	35	14	17	48	44
62 Dominican Rep.	27	21	23	29	17	19	50	50
63 Guatemala
64 Syrian Arab Rep.	..	20	..	28	..	21	..	52
65 Tunisia	24	18	18	30	8	12	58	52
66 Jordan	..	11	..	29	..	16	..	60

Distribusi produk domestik bruto (persen)

	Pertanian		Industri		(Manufakturing ^a)		Jasa-jasa	
	1960 ^b	1978 ^c	1960 ^b	1978 ^c	(1960 ^b	1978 ^c)	1960 ^b	1978 ^c
67 Malaysia	37	25	18	32	9	17	45	43
68 Jamaica	10	9	36	39	15	17	54	52
69 Lebanon	12	..	20	..	13	..	68	..
70 Korea, Rep. of	40	24	19	36	12	24	41	40
71 Turkey	41	27	21	28	13	18	38	45
72 Algeria	21	8	33	56	10	12	46	36
73 Mexico	16	11	29	37	23	28	55	52
74 Panama	23	..	21	..	13	..	56	..
75 Taiwan	28	10	29	48	22	38	43	42
76 Chile	11	10	38	29	23	20	51	61
77 South Africa	12	8	40	45	21	22	48	47
78 Costa Rica	26	22	20	27	14	20	54	51
79 Brazil	16	11	35	37	26	28	49	52
80 Uruguay	19	14	28	32	21	26	53	54
81 Argentina	17	13	38	45	31	37	45	42
82 Portugal	25	13	36	46	29	36	39	41
83 Yugoslavia	24	16	45	45	36	..	31	39
84 Trinidad and Tobago	8	3	46	62	24	14	46	35
85 Venezuela	6	6	22	46	..	16	72	48
86 Hong Kong	4	2	34	31	25	25	62	67
87 Greece	23	17	26	31	16	19	51	52
88 Singapore	4	2	18	35	12	26	78	63
89 Spain	21	9	39	38	27	30	40	53
90 Israel	11	7	32	37	23	26	57	56
Negeri-negeri industri	6 w	4 w	40 w	37 w	30 w	27 w	54 w	59 w
91 Ireland	22	..	26	52	..
92 Italy	13	7	41	42	31	..	46	51
93 New Zealand	..	10	..	31	..	21	..	59
94 United Kingdom	4	2	43	36	32	25	53	62
95 Finland	18	8	35	35	24	25	47	57
96 Austria	11	5	49	42	38	29	40	53
97 Japan	13	5	45	40	34	29	42	55
98 Australia	12	5	37	32	26	19	51	63
99 France	10	5	38	37	29	27	52	58
100 Netherlands	9	4	46	34	34	..	45	62
101 Belgium	6	2	41	37	30	26	53	61
102 Canada	6	4	34	31	23	19	60	65
103 Norway	9	5	33	36	21	17	58	59
104 Germany, Fed. Rep.	6	3	53	48	40	38	41	49
105 United States	4	3	38	34	29	24	58	63
106 Denmark	11	..	32	..	22	..	57	..
107 Sweden	7	4	40	33	27	24	53	63
108 Switzerland
Pengekspor minyak surplus modal	..	5 w	..	65 w	..	8 w	..	30 w
109 Iraq	17	..	52	..	10	..	31	..
110 Iran	29	9	33	54	11	12	38	37
111 Libya	..	2	..	71	..	3	..	27
112 Saudi Arabia	..	1	..	76	..	5	..	23
113 Kuwait	..	(.)	..	72	..	7	..	28
Perekonomian berencana sentral
114 China
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania
117 Cuba
118 Mongolia
119 Romania
120 Bulgaria	32	18	53	64	46	..	15	18
121 Hungary	24	15	69	59	59	..	7	26
122 Poland	26	16	57	64	47	..	17	20
123 USSR	21	17	62	62	52	..	17	21
124 Czechoslovakia	16	9	73	72	63	..	11	19
125 German Dem. Rep.	..	10	..	69	21

a. Manufakturing adalah bagian dari sektor industri tetapi sahamnya pada PDB ditunjukkan terpisah karena secara typis ia merupakan bagian yang paling dinamis dalam sektor industri.

b. Angka-angka dicetak miring untuk 1961, bukan 1960.
c. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978.

Tabel 4. Pertumbuhan Konsumsi dan Investasi

	Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan (persen)					
	Konsumsi publik		Konsumsi swasta		Investasi domestik bruto	
	1960-70a	1970-78b	1960-70a	1970-78b	1960-70a	1970-78b
Negeri-negeri berpendapatan rendah	4.5 m	3.7 m	3.9 m	3.1 m	4.6 m	3.6 m
1 Kampuchea, Dem.	2.6	..	3.2	..	0.3	..
2 Bangladesh	c	c	3.4	3.1	11.1	-1.4
3 Lao PDR
4 Bhutan
5 Ethiopia	4.7	3.7	4.7	3.7	5.7	-1.6
6 Mali	6.2	3.6	2.8	6.0	3.5	1.8
7 Nepal
8 Somalia	3.7	11.7	-0.5	2.7	4.3	8.5
9 Burundi	19.2	5.1	3.2	3.1	4.3	16.9
10 Chad	4.4	0.1	-0.7	1.8	2.3	3.1
11 Mozambique	6.8	-4.6	4.4	-2.7	8.3	-9.6
12 Burma	c	c	2.8	3.7	3.6	4.2
13 Upper Volta	..	3.8	..	0.8	..	1.8
14 Viet Nam
15 India	-1.7	4.2	4.2	3.0	5.6	6.1
16 Malawi	4.6	1.5	4.1	6.4	15.4	1.1
17 Rwanda	1.1	2.8	4.2	3.9	3.5	17.1
18 Sri Lanka	c	c	1.9	2.5	6.6	3.6
19 Guinea	..	1.7	..	2.9	..	2.0
20 Sierra Leone	..	13.4	..	0.5	..	5.6
21 Zaïre	8.5	-0.2	3.9	-0.7	9.6	0.6
22 Niger	2.0	4.2	3.9	1.6	3.0	5.2
23 Benin	1.7	0.6	4.9	3.9	4.2	8.4
24 Pakistan	7.3	3.9	7.1	3.8	6.9	4.8
25 Tanzania	c	c	5.2	5.8	9.8	1.9
26 Afghanistan	c	9.8	2.5	3.8	-1.0	12.4
27 Central African Rep.	2.2	0.7	3.0	4.3	1.3	0.7
28 Madagascar	..	-1.4	..	-2.2	..	-2.5
29 Haiti	c	-0.1	1.0	4.5	1.7	11.9
30 Mauritania	1.0	17.7	17.2	4.4	-2.1	5.1
31 Lesotho	0.3	13.9	6.0	12.7	18.5	29.3
32 Uganda	5.9	1.6	5.6	1.6	9.8	-13.8
33 Angola	9.1	2.9	4.0	-8.8	9.7	-10.9
34 Sudan	12.1	c	-1.2	4.3	-1.3	9.8
35 Togo	6.7	14.6	7.6	1.9	11.1	16.0
36 Kenya	10.0	8.7	4.6	6.2	7.0	2.3
37 Senegal	-0.2	2.3	3.2	2.1	1.1	2.5
38 Indonesia	1.0	10.9	3.4	7.6	4.8	15.3
Negeri-negeri berpendapatan menengah	6.4 m	7.4 m	5.3 m	4.9 m	7.6 m	7.2 m
39 Egypt	10.3	5.0	5.4	6.1	3.1	23.3
40 Ghana	6.1	-0.3	2.0	1.7	-3.2	-8.3
41 Yemen, PDR
42 Cameroon	8.9	5.8	3.4	4.8	8.4	7.0
43 Liberia	5.6	8.3	1.8	3.3	-4.6	6.1
44 Honduras	4.6	8.1	4.6	4.2	11.0	4.9
45 Zambia	11.0	2.3	6.9	-2.7	10.6	-2.9
46 Zimbabwe	..	2.9	..	3.5	..	-0.8
47 Thailand	9.6	8.3	7.0	6.7	15.4	7.8
48 Bolivia	8.9	8.5	4.1	7.4	9.6	6.4
49 Philippines	5.0	9.4	4.7	4.3	8.2	11.1
50 Yemen Arab Rep.
51 Congo, People's Rep.	5.4	7.0	-0.3	4.3	2.9	-0.1
52 Nigeria	10.0	26.9	(.)	4.0	7.4	23.3
53 Papua New Guinea	6.5	-1.1	6.9	2.0	21.2	-10.4
54 El Salvador	6.4	6.9	6.1	5.7	3.5	11.1
55 Morocco	4.5	13.8	4.0	4.4	8.0	17.4
56 Peru	8.8	5.8	6.7	4.1	2.4	4.2
57 Ivory Coast	11.8	7.5	8.0	8.2	12.7	14.0
58 Nicaragua	3.6	12.7	6.8	4.9	10.7	8.6
59 Colombia	5.5	4.8	5.5	5.9	4.5	6.3
60 Paraguay	6.9	3.8	4.5	6.9	5.8	20.6
61 Ecuador	..	12.4	..	8.4	..	10.2
62 Dominican Rep.	1.9	-0.9	6.3	7.6	11.4	13.2
63 Guatemala	4.7	5.2	4.7	5.4	7.9	11.3
64 Syrian Arab Rep.	..	13.0	..	10.4	..	18.2
65 Tunisia	5.5	8.8	3.0	8.8	4.5	11.9
66 Jordan

Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan (persen)

	Konsumsi publik		Konsumsi swasta		Investasi domestik bruto	
	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b	1960-70 ^a	1970-78 ^b
67 Malaysia	7.4	9.6	4.2	6.4	7.2	10.2
68 Jamaica	8.6	6.0	3.2	0.5	7.8	-10.4
69 Lebanon	5.9	..	4.4	..	6.2	..
70 Korea, Rep. of	5.5	8.7	7.0	7.5	23.6	13.7
71 Turkey	6.7	8.8	5.1	6.6	8.8	10.2
72 Algeria	1.7	8.2	4.6	11.3	1.9	11.7
73 Mexico	9.4	10.2	6.6	3.8	9.6	7.1
74 Panama	7.8	6.9	6.7	1.4	12.4	0.9
75 Taiwan	4.5	5.4	8.3	6.8	16.2	8.2
76 Chile	4.7	2.9	4.8	-0.4	3.7	-2.7
77 South Africa	7.1	..	6.2	..	9.5	..
78 Costa Rica	8.0	7.4	6.0	4.9	7.1	9.3
79 Brazil	3.5	8.6	5.1	9.0	7.0	10.7
80 Uruguay	4.4	3.2	0.7	-1.2	-1.8	4.8
81 Argentina	1.0	-3.1	4.1	2.4	4.1	1.2
82 Portugal	7.7	9.0	5.5	4.8	7.7	0.7
83 Yugoslavia	0.6	4.5	9.5	6.1	4.7	7.2
84 Trinidad and Tobago	6.2	10.4	4.3	-0.3	-2.8	5.3
85 Venezuela	6.3	9.1	4.9	7.1	7.3	11.8
86 Hong Kong	8.7	9.2	8.9	8.8	7.4	10.2
87 Greece	6.6	7.7	7.1	4.6	10.4	1.9
88 Singapore	12.6	6.4	5.4	7.1	20.5	5.5
89 Spain	5.5	6.2	7.0	4.2	10.5	3.0
90 Israel	13.8	5.3	7.4	5.7	5.7	0.7
Negeri-negeri industri	4.8 m	3.8 m	4.3 m	3.5 m	5.6 m	1.5 m
91 Ireland	3.9	6.3	3.7	2.7	8.8	1.7
92 Italy	3.9	c	6.1	2.7	3.8	-0.4
93 New Zealand
94 United Kingdom	2.2	2.9	2.3	1.3	5.0	1.5
95 Finland	5.7	5.9	4.3	2.9	4.3	-1.5
96 Austria	2.9	4.0	4.4	4.2	5.6	4.1
97 Japan	6.4	5.0	9.0	5.3	14.0	2.5
98 Australia	6.8	5.8	2.7	3.8	6.2	0.7
99 France	3.4	3.4	5.5	4.5	7.3	1.7
100 Netherlands	3.1	2.7	6.1	3.8	6.8	-0.1
101 Belgium	5.7	4.7	3.8	4.0	6.0	1.9
102 Canada	6.2	3.3	4.9	5.6	5.8	4.7
103 Norway	6.4	5.6	4.1	4.0	5.1	4.1
104 Germany, Fed. Rep.	4.1	3.9	4.6	2.9	4.1	-0.2
105 United States	4.1	1.7	4.4	3.5	4.8	1.6
106 Denmark	6.0	3.6	4.3	3.0	6.7	0.2
107 Sweden	5.4	3.1	3.8	2.0	5.0	-1.3
108 Switzerland	4.8	2.0	4.3	1.4	4.1	-4.6
Pengekspor minyak surplus modal
109 Iraq	8.1	..	4.9	..	3.0	..
110 Iran	16.0	20.4	10.0	10.0	12.2	22.0
111 Libya	..	22.6	..	21.2	..	10.9
112 Saudi Arabia	..	c	..	16.5	..	51.0
113 Kuwait
Perekonomian berencana sentral
114 China
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania
117 Cuba
118 Mongolia
119 Romania
120 Bulgaria
121 Hungary
122 Poland
123 USSR
124 Czechoslovakia
125 German Dem. Rep.

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1961-70, bukan 1960-70.

b. Angka-angka dicetak miring untuk 1970-77, bukan 1970-78.

c. Tak tersedia angka-angka tersendiri untuk konsumsi publik, maka dimasukkan dalam konsumsi swasta.

Tabel 5. Struktur Permintaan

Distribusi produk domestik bruto (persen)												
	Konsumsi publik		Konsumsi swasta		Investasi domestik bruto		Tabungan domestik bruto		Ekspor barang-barang dan jasa non-faktor		Neraca sumberdaya	
	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b
Negeri-negeri berpendapatan rendah		12 w	80 w	73 w	14 w	21 w	11 w	15 w	10 w	12 w	-3 w	-6 w
1 Kampuchea, Dem.		..	69	..	20	..	12	..	14	..	-8	..
2 Bangladesh	6	c	86	100	7	12	8	(.)	10	8	1	-12
3 Lao PDR	..	21	..	58	..	40	..	21	..	2	..	-19
4 Bhutan
5 Ethiopia	8	13	81	87	12	9	11	6	9	12	-1	-3
6 Mali	12	19	79	76	14	17	9	5	12	21	-5	-12
7 Nepal	..	c	..	98	..	9	..	2	..	5	..	-7
8 Somalia	8	19	89	79	10	16	3	2	11	12	-7	-14
9 Burundi	3	14	92	81	6	14	5	5	13	11	-1	-9
10 Chad	13	18	82	89	11	17	5	-7	23	27	-6	-24
11 Mozambique	11	15	81	86	10	10	8	-1	14	13	-2	-11
12 Burma	c	c	89	87	12	20	11	13	20	7	-1	-7
13 Upper Volta	10	13	94	90	10	25	-4	-3	9	15	-14	-28
14 Viet Nam
15 India	7	10	79	70	17	24	14	20	5	..	-3	-4
16 Malawi	16	13	88	71	10	32	-4	16	21	21	-14	-16
17 Rwanda	10	9	82	87	6	10	8	4	12	20	2	-6
18 Sri Lanka	13	10	76	73	15	22	11	17	46	38	-4	-5
19 Guinea	14	16	80	68	5	15	6	16	23	28	1	1
20 Sierra Leone	..	19	..	72	..	17	..	9	..	22	..	-8
21 Zaire	18	27	61	67	12	19	21	12	55	26	9	-7
22 Niger	9	11	79	77	13	19	12	12	9	23	-1	-7
23 Benin	16	14	75	91	15	22	9	-5	12	22	-6	-27
24 Pakistan	11	11	84	82	12	18	5	7	8	10	-7	-11
25 Tanzania	9	14	72	79	14	20	19	7	31	15	5	-13
26 Afghanistan	c	c	87	90	16	13	13	10	4	10	-3	-3
27 Central African Rep.	19	20	72	72	20	20	9	8	23	18	-11	-12
28 Madagascar	20	16	75	63	11	16	5	21	12	..	-6	5
29 Haiti	c	8	93	83	9	18	7	9	20	22	-2	-9
30 Mauritania	24	38	79	55	37	52	-3	7	18	47	-40	-45
31 Lesotho	17	17	108	154	2	30	-25	-71	12	22	-27	-101
32 Uganda	9	c	75	98	11	4	16	2	26	4	5	-2
33 Angola	9	26	77	56	12	9	14	18	20	41	2	9
34 Sudan	6	14	85	84	9	16	9	2	12	15	(.)	-14
35 Togo	8	13	88	73	11	37	4	14	19	34	-7	-23
36 Kenya	11	19	72	63	20	28	17	18	31	27	-3	-10
37 Senegal	17	17	68	72	16	23	15	11	40	32	-1	-12
38 Indonesia	12	11	80	67	8	20	8	22	13	21	(.)	2
Negeri-negeri berpendapatan menengah		11 w	69 w	65 w	21 w	25 w	20 w	22 w	15 w	21 w	-1 w	-3 w
39 Egypt	17	21	71	65	13	28	12	14	20	21	-1	-14
40 Ghana	10	13	73	81	24	5	17	6	28	10	-7	1
41 Yemen, PDR	..	29	..	80	..	47	..	-9	-56
42 Cameroon	14	10	72	69	11	24	14	21	29	26	3	-3
43 Liberia	7	15	58	67	28	22	35	18	39	55	7	-4
44 Honduras	11	13	77	67	14	27	12	20	22	38	-2	-7
45 Zambia	11	25	48	44	25	31	41	31	56	32	16	(.)
46 Zimbabwe	11	13	67	63	23	19	22	24	-1	5
47 Thailand	10	11	76	67	16	27	14	22	17	21	-2	-5
48 Bolivia	7	13	86	74	14	21	7	13	13	17	-7	-8
49 Philippines	8	10	76	66	16	30	16	24	11	19	(.)	-6
50 Yemen Arab Rep.	..	12	..	96	..	35	..	-8	..	3	..	-43
51 Congo, People's Rep.	23	31	98	61	45	20	-21	8	21	..	-66	-12
52 Nigeria	6	15	87	57	13	30	7	28	15	37	-6	-2
53 Papua New Guinea	28	28	70	56	13	19	2	16	17	45	-11	-3
54 El Salvador	10	13	79	75	16	20	11	12	20	30	-5	-8
55 Morocco	12	21	77	68	10	24	11	11	24	18	1	-13
56 Peru	8	13	68	70	22	15	24	17	24	22	2	2
57 Ivory Coast	10	14	73	56	15	31	17	30	37	38	2	-1
58 Nicaragua	9	8	79	73	15	25	12	19	24	33	-3	-6
59 Colombia	6	7	73	68	21	24	21	25	16	16	(.)	1
60 Paraguay	8	7	76	73	17	27	16	20	18	13	-1	-7
61 Ecuador	10	14	74	60	14	26	16	26	17	24	2	(.)
62 Dominican Rep.	13	5	68	77	12	23	19	18	24	27	7	-5
63 Guatemala	8	7	84	76	10	22	8	17	13	22	-2	-5
64 Syrian Arab Rep.	..	21	..	65	..	32	..	14	..	18	..	-18
65 Tunisia	17	16	76	64	17	30	7	20	20	31	-10	-10
66 Jordan	..	32	..	87	..	40	..	-19	..	47	..	-59

Distribusi produk domestik bruto (persen)

	Konsumsi publik		Konsumsi swasta		Investasi domestik bruto		Tabungan domestik bruto		Ekspor barang-barang dan jasa non-faktor		Neraca sumberdaya	
	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b	1960a	1978b
67 Malaysia	11	16	62	53	14	25	27	31	54	51	13	6
68 Jamaica	7	20	67	64	30	15	26	16	34	40	-4	1
69 Lebanon	10	..	85	..	16	..	5	..	27	..	-11	..
70 Korea, Rep. of	15	12	84	60	11	32	1	28	3	34	-10	-4
71 Turkey	11	13	76	70	16	21	13	17	3	6	-3	-4
72 Algeria	16	15	50	48	42	51	34	37	28	27	-8	-14
73 Mexico	6	11	76	64	20	25	18	25	10	11	-2	(.)
74 Panama	11	18	78	60	16	28	11	22	31	40	-5	-6
75 Taiwan	19	17	68	50	20	26	13	33	11	59	-7	7
76 Chile	11	12	75	81	17	11	14	7	14	21	-3	-4
77 South Africa	9	14	64	56	22	24	27	30	30	33	5	6
78 Costa Rica	10	c	77	85	18	25	13	15	21	29	-5	-10
79 Brazil	12	10	67	69	22	23	21	21	5	7	-1	-2
80 Uruguay	9	3	79	73	18	14	12	14	14	20	-6	(.)
81 Argentina	9	29	71	41	22	25	20	30	10	14	-2	5
82 Portugal	11	14	77	74	19	23	12	12	17	20	-7	-11
83 Yugoslavia	19	17	49	55	37	33	32	28	14	17	-5	-5
84 Trinidad and Tobago	9	14	61	53	28	26	30	33	37	47	2	7
85 Venezuela	14	15	53	51	21	40	33	34	32	29	12	-6
86 Hong Kong	7	7	92	78	19	26	1	15	79	98	-18	-11
87 Greece	12	16	77	64	19	27	11	20	9	17	-8	-7
88 Singapore	8	11	89	62	11	36	3	27	163	164	-8	-9
89 Spain	7	11	70	68	21	20	23	21	10	16	2	1
90 Israel	18	36	68	58	27	24	14	6	14	44	-13	-18
Negeri-negeri industri	15 w	18 w	63 w	60 w	21 w	22 w	22 w	22 w	12 w	18	1 w	(.) w
91 Ireland	12	19	77	64	16	27	11	17	31	54	-5	-10
92 Italy	12	16	64	63	24	20	24	21	15	25	(.)	1
93 New Zealand	13	16	65	61	24	22	22	23	23	27	-2	1
94 United Kingdom	17	20	66	59	19	19	17	21	21	30	-2	2
95 Finland	13	19	58	56	30	21	29	25	23	31	-1	4
96 Austria	13	18	59	55	28	28	28	27	24	35	(.)	-1
97 Japan	9	10	57	58	34	31	34	32	11	11	(.)	1
98 Australia	10	16	65	60	29	23	25	24	15	16	-4	1
99 France	13	15	61	61	24	23	26	24	15	21	2	1
100 Netherlands	14	18	57	59	27	22	29	23	50	47	2	1
101 Belgium	13	18	69	62	19	21	18	20	33	51	-1	-1
102 Canada	14	20	65	57	23	23	21	23	18	26	-2	(.)
103 Norway	14	18	58	54	30	29	28	28	41	42	-2	-1
104 Germany, Fed. Rep.	14	20	57	55	27	22	29	25	19	25	2	3
105 United States	17	18	64	64	18	19	19	18	5	8	1	-1
106 Denmark	12	24	66	55	23	23	22	21	34	28	-1	-2
107 Sweden	16	29	60	53	25	18	24	18	23	29	-1	(.)
108 Switzerland	9	13	62	63	29	22	29	24	29	35	(.)	2
Pengekspor minyak surplus modal	..	21 w	..	32 w	..	31 w	..	47 w	..	48 w	..	16 w
109 Iraq	18	..	48	..	20	..	34	..	42	..	14	..
110 Iran	10	20	69	41	17	33	21	39	19	34	4	6
111 Libya	..	27	..	28	..	25	..	45	..	56	..	20
112 Saudi Arabia	..	21	..	23	..	30	..	56	..	62	..	26
113 Kuwait	..	21	..	24	..	18	..	55	..	71	..	37
Perekonomian berencana sentral
114 China
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania
117 Cuba
118 Mongolia
119 Romania
120 Bulgaria
121 Hungary	7	8	72	64	24	37	21	28	-3	-9
122 Poland	8	12	68	59	24	32	24	29	(.)	-3
123 USSR	2	c	70	73	26	26	28	27	2	1
124 Czechoslovakia	6	7	75	68	17	25	19	25	2	(.)
125 German Dem. Rep.

a. Angka-angka dicetak miring dalam kolom ini untuk 1961, bukan 1960.

b. Angka-angka dicetak miring dalam kolom ini untuk 1977, bukan 1978.

c. Angka-angka terpisah untuk konsumsi publik tak tersedia, maka dimasukkan dalam konsumsi swasta.

Tabel 6. Industrialisasi

	Distribusi nilai-tambah (persen)					Nilai-tambah dalam manufaktur (juta US Dollar th. 1970)		Hasil manufaktur bruto per kapita (US Dollar th. 1970)	
	Makanan dan pertanian	Tekstil dan pakaian	Mesin dan alat angkutan	Barang-barang kimia	Lain-lain manufaktur	1970	1976a	1970	1976a
	1976a	1976a	1976a	1976a	1976a				
Negeri-negeri berpendapatan rendah									
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	324	320	11	13
3 Lao PDR
4 Bhutan
5 Ethiopia	149	171	12	13
6 Mali	26
7 Nepal
8 Somalia	11	17	6	12
9 Burundi	19	24
10 Chad	18	27
11 Mozambique	68	13	..	4	15	104	82	28	..
12 Burma	40	20	40	225	271
13 Upper Volta	31	37
14 Viet Nam
15 India	15	29	13	12	31	7,093	8,973	51	62
16 Malawi	77	7	16	38	53	29	50
17 Rwanda	6	3	4	..
18 Sri Lanka	17	23	..	9	51	321	346
19 Guinea	12	18
20 Sierra Leone	22	27
21 Zaire	59	10	5	4	22	155	170
22 Niger	40
23 Benin	44	38	18	19	45
24 Pakistan	46	35	..	9	10	1,462	1,757
25 Tanzania	116	156	27	..
26 Afghanistan
27 Central African Rep.	31	69	14	9	..	11
28 Madagascar	95	5	118	112	40	44
29 Haiti	65	15	..	1	19
30 Mauritania	18	228
31 Lesotho	2	2
32 Uganda	53	47	109	86
33 Angola	67	33	80	38
34 Sudan	41	36	3	11	9	252	368	51	..
35 Togo	24	..	28	..
36 Kenya	18	13	19	8	42	174	357	55	116
37 Senegal	58	15	..	13	14	141	190	..	98
38 Indonesia	41	16	43	854	1,671	28	40
Negeri-negeri berpendapatan menengah									
39 Egypt	17	34	11	13	25	1,326	1,882	146	..
40 Ghana	75	25	253	186	58	..
41 Yemen, PDR
42 Cameroon	65	35	119	170
43 Liberia	15	27
44 Honduras	51	16	1	3	29	91	126	..	130
45 Zambia	55	9	6	5	25	181	213	107	..
46 Zimbabwe	26	14	11	11	38	297	..	142	..
47 Thailand	45	17	8	15	15	1,048	2,101	134	..
48 Bolivia	35	22	5	4	34	151	222	94	134
49 Philippines	44	13	6	13	24	1,579	2,334	108	..
50 Yemen Arab Rep.	12	23
51 Congo, People's Rep.	68	32	32	40	60	..
52 Nigeria	92	8	529	1,122	17	42
53 Papua New Guinea
54 El Salvador	45	31	..	10	14	194	280	..	155
55 Morocco	41	14	6	7	32	599	879
56 Peru	31	10	12	16	31	982	1,448	177	193
57 Ivory Coast	200	292	..	140
58 Nicaragua	61	29	10	159	226
59 Colombia	33	18	10	12	27	1,143	1,746	127	172
60 Paraguay	48	16	4	4	28	99	136
61 Ecuador	33	16	9	4	38	271	452	119	176
62 Dominican Rep.	68	5	(.)	4	23	275	455	133	192
63 Guatemala	50	37	..	4	9
64 Syrian Arab Rep.	50	33	..	3	14	238	458	117	100
65 Tunisia	65	10	..	22	3	115	234	90	163
66 Jordan

	Distribusi nilai-tambah (persen)					Nilai-tambah dalam ma-nufakturing (juta US Dol-lar th. 1970)		Hasil manufaktur bruto per kapita (US Dollar th. 1970)	
	Makanan dan per-tanian	Tekstil dan pa-kaian	Mesin dan alat angkutan	Barang-ba-rang kimia	Lain-lain manu-fakturing	1970	1976a	1970	1976a
	1976a	1976a	1976a	1976a	1976a				
67 Malaysia	35	8	11	12	34	543	1,103	178	..
68 Jamaica	87	13	221	239	348	..
69 Lebanon	202
70 Korea, Rep. of	15	25	24	8	28	1,431	3,934	111	320
71 Turkey	55	23	22	1,930	3,294	106	217
72 Algeria	29	18	11	6	36	735	1,117
73 Mexico	21	13	19	14	33	8,636	12,174
74 Panama	44	7	3	3	43	166	186	276	386
75 Taiwan	1,873	4,278
76 Chile	18	8	7	4	63	2,175	1,828	388	293
77 South Africa	17	13	16	12	42	3,959	..	432	..
78 Costa Rica	42	12	6	10	30	180	292
79 Brazil	15	10	30	12	33	9,972	19,147	229	..
80 Uruguay	42	19	4	9	26	515	578	..	489
81 Argentina	17	13	24	13	33	6,777	8,248
82 Portugal	17	19	23	9	32	1,847	2,481	..	721
83 Yugoslavia	9	14	24	10	43	3,235	5,423	411	846
84 Trinidad and Tobago	54	3	43	184	169	..	218
85 Venezuela	29	12	11	6	42	1,827	2,719	..	423
86 Hong Kong	..	98	2	899	1,314	..	844
87 Greece	16	29	10	7	38	1,642	2,601	498	832
88 Singapore	7	5	49	7	32	388	707	764	1,247
89 Spain	27	10	20	11	32	9,339	15,739	868	1,523
90 Israel	11	17	26	7	39	1,101	..	833	..
Negeri-negeri industri									
91 Ireland	31	16	12	11	30	1,186
92 Italy	13	14	27	11	35	29,059	35,586	1,251	1,578
93 New Zealand	26	15	12	5	42
94 United Kingdom	14	9	30	12	35	34,317	35,381	1,493	1,640
95 Finland	13	10	25	6	46	2,788	3,467	1,731	2,039
96 Austria	15	12	22	8	43	4,873	6,188	1,706	2,333
97 Japan	8	7	36	11	38	73,167	103,478	1,816	2,561
98 Australia	17	8	24	9	42	8,498	..	1,712	..
99 France	13	6	35	8	38	40,510	53,113	..	2,429
100 Netherlands	20	6	22	19	33	9,192	11,708	2,137	2,391
101 Belgium	18	10	29	9	34	8,226	10,636
102 Canada	14	8	26	8	44	16,802	21,341	1,947	2,496
103 Norway	14	5	25	6	50	2,442	2,882	1,606	2,312
104 Germany, Fed. Rep.	9	7	33	11	40	75,765	85,792	2,184	2,633
105 United States	12	8	31	12	37	252,100	292,900	2,586	3,126
106 Denmark	23	8	26	7	36	3,100	..	1,485	2,149
107 Sweden	9	5	33	6	47	8,516	9,530	2,319	2,538
108 Switzerland	11	8	38	15	28
Pengekspor minyak surplus modal									
109 Iraq	37	23	..	2	38	325	652	77	144
110 Iran	14	34	34	5	13	1,501	3,720	140	..
111 Libya	82	198	88	142
112 Saudi Arabia	372	486
113 Kuwait	106	..	199	..
Perekonomian berencana sentral									
114 China
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania
117 Cuba	72	28
118 Mongolia
119 Romania	15	18	32	9	26
120 Bulgaria	25	15	27	5	28
121 Hungary	12	11	32	5	40
122 Poland	17	15	27	10	31
123 USSR	10	6	..	7	77
124 Czechoslovakia	7	11	37	7	38
125 German Dem. Rep.	11	12	36	11	30

a. Angka-angka yang dicetak miring untuk 1975, bukan 1976.

Tabel 7. Energi

	Tingkat pertumbuhan energi rata-rata tahunan (persen)				Konsumsi energi per kapita (ekui- valen dengan kilogram batubara)		Konsumsi energi per dolar PDB (ekui- valen dengan kilogram batubara)		Impor energi sebagai persen- tase dari pene- rimaan ekspor barang dagangan	
	Produksi energi		Konsumsi energi		1960	1978	1960	1978 ^b	1960 ^c	1977 ^d
	1960-74 ^a	1974-78	1960-74	1974-78						
	6.8 w	8.2 w	5.7 w	6.8 w	98 w	161 w	0.8 w	1.0 w	9 w	16 w
Negeri-negeri berpen- datan rendah										
1 Kampuchea, Dem.	-0.1	5.9	31	4	9	..
2 Bangladesh	..	12.8	..	16.5	..	43	..	0.3	..	48
3 Lao PDR	..	-0.6	13.4	1.5	18	60
4 Bhutan
5 Ethiopia	14.1	1.8	14.7	-7.8	8	20	0.1	0.2	11	27
6 Mali	..	10.8	5.5	5.9	15	30	0.2	0.3	13	25
7 Nepal	27.2	4.6	12.3	0.9	5	11	(.)	0.1
8 Somalia	7.4	27.4	19	55	0.2	0.6	4	13
9 Burundi	..	23.4	..	3.1	..	12	..	0.1	..	7
10 Chad	7.2	5.0	10	22	0.1	0.2	23	27
11 Mozambique	3.2	29.9	5.7	4.4	114	151	0.4	0.5	11	28
12 Burma	4.8	11.2	3.6	4.9	55	64	0.5	0.5	4	12
13 Upper Volta	6.5	10.9	5	25	0.1	0.3	38	19
14 Viet Nam	..	12.3	..	-9.0	..	125
15 India	4.4	5.5	4.9	5.1	108	176	1.0	1.2	11	26
16 Malawi	..	9.4	..	2.8	..	52	..	0.3	..	15
17 Rwanda	..	2.8	..	11.2	..	17	..	0.1	..	11
18 Sri Lanka	10.4	3.5	6.2	0.8	107	109	0.7	0.5	8	22
19 Guinea	16.1	(.)	3.2	1.8	65	91	0.3	0.4	7	..
20 Sierra Leone	10.3	-0.6	31	100	0.3	0.5	11	10
21 Zaire	3.0	53.5	4.3	2.0	87	69	0.9	1.0	3	16
22 Niger	14.3	7.5	5	38	(.)	0.2	6	..
23 Benin	8.8	-4.5	39	56	0.2	0.3	16	43
24 Pakistan	10.0	2.4	5.9	1.0	61	172	1.3	1.0	17	33
25 Tanzania	10.6	13.4	10.4	0.5	41	65	0.3	0.4	..	22
26 Afghanistan	39.7	-4.2	9.4	1.3	15	47	0.2	0.4	12	12
27 Central African Rep.	14.2	4.7	7.4	8.7	37	44	0.1	0.2	12	1
28 Madagascar	6.8	3.5	8.9	2.3	38	78	0.2	0.4	9	22
29 Haiti	..	17.4	2.8	11.1	36	57	0.2	0.3	..	17
30 Mauritania	16.8	4.3	18	203	0.1	0.7	39	6
31 Lesotho
32 Uganda	5.2	-4.1	9.5	-0.3	30	48	0.1	0.2	5	4
33 Angola	35.8	0.2	8.8	1.9	86	192	0.2	0.5	6	2
34 Sudan	..	16.8	13.2	1.4	52	172	0.2	0.7	8	26
35 Togo	12.5	12.3	23	96	0.1	0.3	10	1
36 Kenya	9.3	10.5	4.2	-0.6	143	139	0.8	0.5	18	24
37 Senegal	4.6	4.7	121	181	0.3	0.5	8	15
38 Indonesia	8.5	11.3	4.2	21.4	129	278	0.8	1.1	3	7
Negeri-negeri berpen- dapatan menengah										
39 Egypt	9.8	31.6	2.7	11.7	298	463	1.7	1.4	12	6
40 Ghana	..	2.7	6.6	0.6	106	155	0.2	0.4	7	18
41 Yemen, PDR	-13.6	11.2	299	523	..	2.6
42 Cameroon	1.1	3.1	4.0	10.2	55	119	0.2	0.3	7	10
43 Liberia	31.8	-1.3	19.3	-0.6	86	395	0.2	0.9	3	12
44 Honduras	29.5	5.6	8.9	8.9	155	284	0.5	0.7	10	14
45 Zambia	..	4.4	..	1.8	..	474	..	1.2	..	5
46 Zimbabwe	1.9	-3.9	..	(.)	..	579	..	1.2
47 Thailand	28.0	11.4	16.9	7.6	64	327	0.3	0.8	12	29
48 Bolivia	17.2	-2.0	7.0	11.3	147	368	0.5	0.8	4	1
49 Philippines	5.6	12.4	9.6	6.3	147	339	0.6	0.8	9	33
50 Yemen Arab Rep.	12.7	20.1	7	53	..	0.3
51 Congo, People's Rep.	15.7	-9.3	5.2	-0.7	119	175	0.3	0.3	25	2
52 Nigeria	37.4	-2.9	10.2	8.1	34	106	0.1	0.2	7	2
53 Papua New Guinea	..	16.2	..	3.0	51	292	0.2	0.6	7	13
54 El Salvador	5.1	20.9	7.7	6.3	127	265	0.4	0.6	6	10
55 Morocco	1.9	4.4	7.7	6.6	148	285	0.4	0.5	9	28
56 Peru	3.5	13.4	6.2	2.4	445	649	0.8	0.8	4	23
57 Ivory Coast	9.7	-3.8	15.5	7.3	76	357	0.2	0.4	5	9
58 Nicaragua	26.6	-9.5	10.0	8.5	174	517	0.4	0.7	12	17
59 Colombia	3.4	-1.8	6.3	4.3	491	700	1.3	1.2	3	6
60 Paraguay	..	7.0	8.5	8.8	87	200	0.2	0.3	..	30
61 Ecuador	19.0	3.1	8.3	10.2	201	505	..	0.8	2	1
62 Dominican Rep.	4.4	8.4	14.6	-7.0	157	464	0.3	0.6	..	22
63 Guatemala	9.9	20.9	6.1	4.9	174	260	0.4	0.4	12	15
64 Syrian Arab Rep.	86.2	11.8	9.0	18.3	321	968	0.7	1.2	16	42
65 Tunisia	73.4	0.1	9.5	8.7	190	543	..	0.6	15	22
66 Jordan	6.5	15.2	197	535	0.7	1.3	79	53

	Tingkat pertumbuhan energi rata-rata tahunan (persen)				Konsumsi energi per kapita (ekuivalen dengan kilogram batubara)		Konsumsi energi per dolar PDB (ekuivalen dengan kilogram batubara)		Impor energi sebagai persentase dari penerimaan ekspor barang dagangan	
	Produksi energi		Konsumsi energi		1960	1978	1960	1978 ^b	1960 ^c	1977 ^d
	1960-74 ^a	1974-78	1960-74	1974-78						
67 Malaysia	37.4	27.1	11.1	4.7	242	716	0.6	0.8	2	10
68 Jamaica	-0.7	-2.8	11.2	0.3	426	1,823	0.2	1.5	11	32
69 Lebanon	12.7	-0.6	6.3	-3.4	548	936	68	4
70 Korea, Rep. of	6.3	3.2	13.2	9.6	258	1,359	1.2	1.8	70	22
71 Turkey	7.6	-0.8	9.9	9.4	245	793	0.5	0.8	16	79
72 Algeria	11.7	6.7	12.2	13.7	252	687	0.3	0.7	14	2
73 Mexico	6.0	12.6	7.7	6.7	770	1,384	0.9	1.0	3	4
74 Panama	14.8	4.4	10.5	7.1	448	991	0.7	0.9
75 Taiwan	2.3	1.4	8.6	14.5	583	2,202	1.5	1.9	..	15
76 Chile	4.0	-1.5	6.1	-0.8	845	997	1.2	1.1	10	25
77 South Africa	3.8	8.1	9	1
78 Costa Rica	9.5	4.7	10.4	5.6	233	564	0.4	0.5	7	13
79 Brazil	8.1	5.6	8.6	7.0	332	794	0.6	0.6	21	37
80 Uruguay	3.7	7.3	3.1	1.9	825	1,054	0.7	0.8	35	27
81 Argentina	6.5	2.2	5.7	2.2	1,129	1,873	0.9	1.4	14	12
82 Portugal	4.4	-5.9	8.3	2.3	382	1,030	0.5	0.6	17	36
83 Yugoslavia	4.7	3.2	7.1	4.8	872	2,035	1.3	1.2	8	23
84 Trinidad and Tobago	2.8	5.9	4.8	5.5	1,775	4,965	1.0	1.9	35	39
85 Venezuela	1.2	-6.3	6.6	5.3	1,694	2,989	1.1	1.2	1	..
86 Hong Kong	6.8	12.2	468	1,657	0.7	0.7	5	7
87 Greece	14.3	10.8	13.2	4.1	460	1,925	0.5	0.7	26	38
88 Singapore	16.8	9.3	372	2,461	0.4	0.8	17	32
89 Spain	2.5	4.3	8.5	3.9	756	2,405	0.6	0.8	22	49
90 Israel	41.9	-71.2	9.6	2.8	1,270	2,362	0.7	0.6	17	25
Negeri-negeri industri	3.2 w	0.8 w	4.9 w	1.5 w	4,462 w	7,060 w	1.2 w	1.1 w	11 w	23 w
91 Ireland	0.1	3.8	4.7	2.6	1,838	3,292	1.2	1.1	17	15
92 Italy	2.2	-1.6	8.3	1.8	1,086	3,230	0.6	0.9	18	27
93 New Zealand	5.2	11.4	5.7	3.8	2,277	3,790	0.7	0.9	7	16
94 United Kingdom	-1.2	13.5	1.7	0.3	4,861	5,212	1.6	1.2	14	16
95 Finland	3.3	9.0	9.1	2.7	1,529	5,205	0.5	0.9	11	23
96 Austria	1.5	-1.5	5.1	1.1	2,129	4,048	0.8	0.7	12	15
97 Japan	-1.7	-0.8	10.7	1.5	1,171	3,825	0.8	0.7	18	39
98 Australia	11.1	5.3	5.6	3.6	3,857	6,622	0.8	0.7	12	9
99 France	-1.3	0.6	5.8	1.6	2,474	4,368	0.7	0.6	16	24
100 Netherlands	16.2	-1.6	8.7	-1.5	2,504	5,327	0.7	0.8	15	19
101 Belgium	-7.2	(.)	4.9	0.2	3,851	6,078	1.1	0.9	11	15
102 Canada	8.9	-1.3	6.0	1.7	5,750	9,930	1.3	1.3	9	9
103 Norway	6.8	37.5	5.9	4.0	2,702	5,571	0.7	0.7	15	16
104 Germany, Fed. Rep.	-0.7	-0.7	4.5	1.5	3,695	6,015	0.9	0.8	7	15
105 United States	3.5	-0.5	4.1	1.6	8,172	11,374	1.6	1.4	8	37
106 Denmark	-20.1	49.9	5.5	3.7	2,830	5,423	0.6	0.7	15	22
107 Sweden	3.6	4.6	4.9	2.5	3,572	5,954	0.7	0.7	16	19
108 Switzerland	4.2	4.0	5.9	1.4	1,873	3,690	0.3	0.4	10	10
Pengekspor minyak surplus modal	11.5 w	1.4 w	9.2 w	11.7 w	404 w	1,620 w	0.4 w	0.5 w	..	(.) w
109 Iraq	4.9	6.9	5.9	1.0	487	633	0.7	0.5	(.)	(.)
110 Iran	14.5	-1.5	15.6	11.9	270	1,808	0.4	0.9	1	(.)
111 Libya	29.1	8.9	17.9	21.8	251	1,889	0.1	0.3	83	(.)
112 Saudi Arabia	14.1	2.3	14.4	16.1	267	1,306	..	0.2	..	(.)
113 Kuwait	4.6	-4.2	6.7	12.2	10,396	6,771	0.4	0.6	..	(.)
Perekonomian berencana sentral	4.8 w	6.5 w	4.8 w	5.4 w	1,347 w	2,117 w	1.9 w	2.1 w
114 China	4.5	9.1	3.6	9.0	637	805	..	4.2
115 Korea, Dem. Rep.	9.1	4.3	9.1	4.3	989	2,702	3.8	4.4
116 Albania	10.1	6.3	12.5	12.8	302	998	1.1	1.7
117 Cuba	20.6	-19.4	4.4	2.7	912	1,168	1.0	1.8	..	39
118 Mongolia	10.4	9.3	7.3	8.1	540	1,240	0.8	1.6
119 Romania	5.8	1.6	8.0	4.5	1,342	4,042	3.8	2.7
120 Bulgaria	3.3	0.8	9.8	3.8	1,303	5,020	1.2	1.9	7	..
121 Hungary	1.8	2.0	3.9	3.0	2,072	3,451	1.5	1.2	13	14
122 Poland	3.9	4.2	4.1	5.8	3,107	5,596	2.1	1.8
123 USSR	5.6	5.5	5.3	4.2	2,839	5,500	1.9	1.8	4	4
124 Czechoslovakia	1.3	2.6	3.1	4.0	4,741	7,531	1.9	1.9	..	15
125 German Dem. Rep.	0.5	1.2	2.1	2.1	4,950	7,121	1.8	1.5

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1961-74, bukan 1960-74.

b. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978.

c. Angka-angka dicetak miring untuk 1961, bukan 1960.

d. Angka-angka dicetak miring untuk 1976, bukan 1977.

Tabel 8. Pertumbuhan Perdagangan Barang-barang Dagangan

	Perdagangan barang (juta US Dollar)		Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan ^a (persen)				Nilai-tukar (1970 = 100)	
	Ekspor 1978b	Impor 1978b	Ekspor		Impor		1960	1978
			1960-70	1970-78	1960-70	1970-78		
Negeri-negeri berpendapatan rendah	28,749 t	32,073 t	5.0 m	-0.8 m	5.0 m	3.2 m	98 m	98 m
1 Kampuchea, Dem.	-3.3	..	-3.0	..	102	136
2 Bangladesh	576	1,294	6.6	-4.7	7.0	-2.9	155	74
3 Lao PDR	9	64
4 Bhutan
5 Ethiopia	310	522	3.7	-5.4	6.2	-0.2	75	126
6 Mali	107	219	3.1	7.7	-0.4	5.0	91	93
7 Nepal	87	227
8 Somalia	107	241	2.3	7.8	2.6	13.7	107	72
9 Burundi	67	98
10 Chad	102	192	5.9	-3.0	5.0	1.7	106	122
11 Mozambique	129	278	6.0	-15.9	7.8	-13.4	103	96
12 Burma	243	309	-11.6	0.5	-5.7	-4.6	101	83
13 Upper Volta	57	210	14.4	8.5	7.8	9.4	75	89
14 Viet Nam
15 India	6,614	7,954	3.1	6.0	-0.9	3.2	104	80
16 Malawi	187	339	11.6	2.4	7.7	4.2	116	112
17 Rwanda	70	179	15.7	3.6	8.0	11.7	89	123
18 Sri Lanka	846	939	4.6	-3.8	-0.3	-2.7	175	124
19 Guinea	314	273
20 Sierra Leone	161	278	0.3	-3.1	1.9	-4.0	89	77
21 Zaire	925	589	-1.8	-4.1	5.5	-10.4	61	61
22 Niger	158	346	6.0	13.2	11.9	5.5	90	78
23 Benin	26	267	5.0	-13.6	7.5	6.8	89	79
24 Pakistan	1,471	3,275	8.2	-1.3	4.2	5.9	93	82
25 Tanzania	457	1,117	3.5	-6.0	6.0	-1.0	96	104
26 Afghanistan	322	681	2.4	2.4	0.8	8.1	99	133
27 Central African Rep.	72	57	8.1	1.8	4.5	-0.9	93	103
28 Madagascar	387	443	5.4	-0.9	4.0	-4.0	118	87
29 Haiti	152	140
30 Mauritania	119	181	55.2	-0.8	4.6	6.3	112	68
31 Lesotho
32 Uganda	350	255	5.0	-5.3	6.2	-7.6	95	106
33 Angola	500	340	9.0	-8.9	11.6	-4.7	89	145
34 Sudan	533	1,198	2.1	-3.2	1.1	6.4	100	92
35 Togo	235	381	10.5	0.3	8.4	12.4	95	105
36 Kenya	1,022	1,709	7.2	0.8	6.3	(.)	112	104
37 Senegal	391	788	1.2	4.4	2.7	4.7	91	100
38 Indonesia	11,643	6,690	3.5	7.2	1.9	15.8	138	225
Negeri-negeri berpendapatan menengah	179,935 t	231,663 t	5.5 m	5.2 m	6.8 m	5.8 m	93 m	90 m
39 Egypt	1,901	6,480	3.2	-2.3	-0.9	16.6	104	92
40 Ghana	1,304	1,266	0.1	-0.1	-1.6	2.7	92	80
41 Yemen, PDR	105	590
42 Cameroon	803	1,057	6.9	2.4	9.3	6.7	90	97
43 Liberia	486	481	18.3	1.5	2.8	2.0	194	85
44 Honduras	596	693	11.1	2.9	11.7	2.6	91	77
45 Zambia	832	611	2.2	-4.7	9.8	-6.9	50	56
46 Zimbabwe
47 Thailand	4,085	5,256	5.2	12.2	11.2	5.6	118	82
48 Bolivia	627	768	9.7	1.7	8.1	12.2	69	130
49 Philippines	3,425	5,143	2.2	5.4	7.2	4.7	73	69
50 Yemen Arab Rep.	34	1,043
51 Congo, People's Rep.	138	334	4.9	14.7	-1.0	6.7	98	114
52 Nigeria	9,483	12,857	6.1	0.5	1.7	25.0	97	290
53 Papua New Guinea	780	676
54 El Salvador	629	1,025	5.6	0.6	6.4	8.4	94	106
55 Morocco	1,511	2,970	2.5	2.6	3.3	13.7	103	86
56 Peru	1,949	1,960	1.9	-3.8	3.6	3.1	63	77
57 Ivory Coast	2,322	2,325	8.8	8.5	9.7	10.6	89	94
58 Nicaragua	594	646	9.7	5.6	10.3	4.2	88	90
59 Colombia	3,018	3,060	2.2	1.2	2.4	-0.7	90	107
60 Paraguay	257	319	5.4	7.6	7.5	8.0	92	107
61 Ecuador	1,494	1,627	3.7	9.5	11.6	12.7	110	129
62 Dominican Rep.	604	860	-2.3	6.7	10.0	4.5	77	62
63 Guatemala	1,090	1,286	9.0	3.4	7.1	7.1	97	100
64 Syrian Arab Rep.	1,053	2,437	3.2	7.1	4.2	15.5	94	139
65 Tunisia	1,126	2,162	4.1	21.1	2.2	30.3	104	133
66 Jordan	297	1,499	10.1	21.5	3.6	16.3	99	84

	Perdagangan barang (juta US Dollar)		Tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan ^a (persen)				Nilai-tukar (1970 = 100)	
	Ekspor 1978b	Impor 1978b	Ekspor		Impor		1960	1978
			1960-70	1970-78	1960-70	1970-78		
67 Malaysia	7,413	5,929	6.1	5.2	2.7	6.8	139	119
68 Jamaica	710	872	4.7	-2.7	8.2	-5.9	100	90
69 Lebanon	625	1,696	14.1	5.7	5.1	(.)	78	87
70 Korea, Rep. of	12,711	14,972	35.2	28.8	20.1	13.5	78	81
71 Turkey	2,288	4,597	1.6	2.5	5.5	8.1	..	71
72 Algeria	5,866	8,531	4.1	-0.8	-1.0	16.6	115	281
73 Mexico	5,739	7,744	3.3	5.2	6.4	4.0	87	108
74 Panama	244	942	10.4	2.2	10.4	-3.4	89	61
75 Taiwan	12,682	11,033	23.7	9.3	17.9	9.1	79	75
76 Chile	2,481	2,595	0.6	6.5	4.7	-0.9	53	50
77 South Africa	7,182	7,193	5.5	6.7	8.2	-1.8	100	75
78 Costa Rica	816	1,184	9.4	5.9	10.0	4.7	103	81
79 Brazil	12,527	14,538	5.0	6.0	4.9	6.6	88	90
80 Uruguay	686	774	2.1	-5.0	-2.8	2.3	99	82
81 Argentina	6,400	3,834	3.5	6.8	0.3	-0.1	101	95
82 Portugal	2,393	4,791	9.6	-5.9	14.1	4.7	83	86
83 Yugoslavia	5,659	9,987	7.8	4.8	9.0	4.9	96	98
84 Trinidad and Tobago	2,039	1,957	5.0	-1.3	3.2	-4.4	115	109
85 Venezuela	9,126	10,614	2.0	-10.1	4.3	14.9	112	292
86 Hong Kong	11,499	13,452	12.7	4.8	9.2	3.2	..	97
87 Greece	3,341	7,648	10.7	13.1	10.9	5.9	92	93
88 Singapore	10,134	13,049	4.2	9.8	5.9	8.1
89 Spain	13,115	18,708	11.6	11.0	18.4	3.3	93	68
90 Israel	3,716	5,582	10.9	10.6	8.7	4.5	91	83
Negeri-negeri industri	837,596 t	862,455 t	8.7 m	5.7 m	9.4 m	5.1 m	99 m	95 m
91 Ireland	5,678	7,097	7.2	8.4	8.2	6.3	94	108
92 Italy	56,047	56,446	13.5	7.2	9.7	2.7	104	80
93 New Zealand	3,752	3,500	4.6	2.4	3.0	3.3	115	94
94 United Kingdom	71,691	78,557	4.8	5.5	5.0	4.6	95	94
95 Finland	8,618	7,864	6.7	3.0	7.1	1.6	98	97
96 Austria	12,205	16,013	9.6	6.8	9.7	7.2	100	97
97 Japan	97,501	78,731	17.5	9.7	13.7	5.0	102	88
98 Australia	14,127	13,885	6.5	4.0	7.2	5.1	116	98
99 France	76,609	81,805	8.3	7.3	10.9	6.7	93	96
100 Netherlands	50,188	53,082	9.9	5.7	9.4	4.4	100	92
101 Belgium	44,853	48,376	10.8	5.7	10.3	6.0	110	92
102 Canada	46,065	43,434	9.9	4.3	9.3	7.1	98	102
103 Norway	10,011	11,473	9.1	6.3	9.5	5.1	91	102
104 Germany, Fed. Rep.	142,090	120,668	10.2	6.9	10.0	6.3	90	104
105 United States	141,154	182,787	6.0	6.5	9.8	5.4	93	77
106 Denmark	11,886	14,810	7.1	4.2	8.1	3.4	108	94
107 Sweden	21,560	20,123	7.7	2.3	7.3	2.3	109	94
108 Switzerland	23,561	23,804	9.0	5.1	8.5	2.3	91	112
Pengekspor minyak surplus modal	94,107 t	49,866 t	9.5 m	-1.2 m	11.1 m	21.1 m	107 m	393 m
109 Iraq	11,008	4,213	7.3	0.6	1.3	21.1	112	403
110 Iran	22,430	16,019	12.7	-1.2	11.3	22.9	108	373
111 Libya	9,503	4,603	61.0	-7.0	15.4	18.7	98	280
112 Saudi Arabia	40,716	20,424	9.5	6.2	11.1	41.5	107	396
113 Kuwait	10,450	4,607	6.9	-9.7	10.4	19.2	105	393
Perekonomian berencana sentral	128,821 t	136,420 t
114 China	10,680	11,950
115 Korea, Dem. Rep.	..	950
116 Albania
117 Cuba	4,456	4,687	3.9	13.5	5.5	4.5	112	66
118 Mongolia	281	417
119 Romania	8,237	9,087	9.9	..	10.5
120 Bulgaria	7,478	7,651	14.5	10.7	12.8	10.8
121 Hungary	6,345	7,902	9.7	13.0	9.1	12.2	..	83
122 Poland	14,114	16,089	10.0	9.3	8.9	11.4	..	103
123 USSR	52,216	50,550	..	7.8	..	10.2
124 Czechoslovakia	11,747	12,565	6.6	6.0	6.9	6.5
125 German Dem. Rep.	13,267	14,572	8.3	7.9	8.6	8.0

a. Lihat catatan-catatan teknis.

b. Angka-angka yang dicetak miring untuk 1977, bukan 1978.

Tabel 9. Struktur Ekspor Barang-barang Dagangan

Bagian dalam ekspor barang (dalam persentase)										
	Bahan bakar, mineral dan logam		Komoditi primer lainnya		Tekstil dan sandang		Mesin dan alat angkutan		Barang manufaktur lainnya	
	1960a	1977	1960a	1977	1960a	1977	1960a	1977	1960a	1977
Negeri-negeri berpendapatan rendah	13 w	37 w	70 w	44 w	12 w	7 w	(.) w	2 w	5 w	10 w
1 Kampuchea, Dem.	0	0	100	80	0	6	0	(.)	0	14
2 Bangladesh	..	2	..	42	..	45	..	1	..	10
3 Lao PDR	..	20	..	65	..	1	..	0	..	14
4 Bhutan
5 Ethiopia	0	0	100	97	0	(.)	1	1	0	2
6 Mali	0	(.)	96	98	1	(.)	1	1	2	1
7 Nepal	..	(.)	..	82	..	1	..	1	..	16
8 Somalia	0	0	88	97	0	0	8	3	4	0
9 Burundi	..	8	..	91	..	0	..	0	..	1
10 Chad	65	0	32	96	0	1	0	0	3	3
11 Mozambique	0	11	100	86	0	2	0	0	0	1
12 Burma	4	6	95	88	0	0	0	1	1	5
13 Upper Volta	0	(.)	100	95	0	(.)	0	1	(.)	4
14 Viet Nam	..	12	..	32	..	33	..	(.)	..	23
15 India	10	9	45	35	35	20	1	6	9	30
16 Malawi	..	(.)	..	96	..	2	..	(.)	..	2
17 Rwanda	..	10	..	90	..	0	..	0	..	(.)
18 Sri Lanka	(.)	6	99	82	0	2	0	(.)	1	10
19 Guinea	..	65	..	15	..	0	..	(.)	..	20
20 Sierra Leone	15	8	20	48	0	0	0	0	65	44
21 Zaire	42	71	57	21	0	0	0	1	1	7
22 Niger	..	31	100	35	0	1	0	0	0	33
23 Benin	0	6	100	85	0	2	(.)	0	0	7
24 Pakistan	0	5	73	36	23	44	1	2	3	13
25 Tanzania	(.)	4	87	90	0	1	0	(.)	13	5
26 Afghanistan	(.)	13	82	74	14	12	3	0	1	1
27 Central African Rep.	12	(.)	86	76	(.)	(.)	1	(.)	1	24
28 Madagascar	4	14	90	78	1	4	1	0	4	4
29 Haiti	0	12	100	53	0	7	0	3	0	25
30 Mauritania	4	87	69	9	1	(.)	20	(.)	6	4
31 Lesotho
32 Uganda	8	1	92	99	0	(.)	0	(.)	(.)	(.)
33 Angola	..	64	..	28	..	0	..	1	..	7
34 Sudan	0	5	100	95	0	(.)	0	(.)	0	(.)
35 Togo	0	49	96	45	0	3	0	2	4	1
36 Kenya	1	18	87	72	0	(.)	0	1	12	9
37 Senegal	3	13	94	80	1	1	1	(.)	1	6
38 Indonesia	33	71	67	27	0	(.)	(.)	1	(.)	1
Negeri-negeri berpendapatan menengah	25 w	33 w	61 w	30 w	4 w	10 w	2 w	9 w	8 w	18 w
39 Egypt	4	26	84	49	9	18	(.)	(.)	3	7
40 Ghana	7	16	83	80	0	0	0	0	10	4
41 Yemen, PDR	..	82	..	17	..	(.)	..	(.)	..	1
42 Cameroon	19	5	77	91	0	1	2	1	2	2
43 Liberia	45	64	55	34	0	(.)	0	(.)	0	2
44 Honduras	5	6	93	84	0	2	0	0	2	8
45 Zambia	..	94	..	2	..	0	..	(.)	..	4
46 Zimbabwe	71	..	25	..	1	..	(.)	..	3	..
47 Thailand	7	9	91	72	0	8	0	2	2	9
48 Bolivia	..	79	..	17	..	1	..	(.)	..	3
49 Philippines	10	17	86	58	1	5	0	2	3	18
50 Yemen Arab Rep.	..	(.)	..	90	..	3	..	1	..	6
51 Congo, People's Rep.	7	60	84	24	(.)	0	5	2	4	14
52 Nigeria	8	93	89	6	0	0	0	(.)	3	1
53 Papua New Guinea	0	35	92	63	0	0	0	0	8	2
54 El Salvador	0	2	94	78	3	7	(.)	2	3	11
55 Morocco	38	46	54	33	1	10	1	1	6	10
56 Peru	49	47	50	45	0	2	0	1	1	5
57 Ivory Coast	1	4	98	89	0	2	(.)	2	1	3
58 Nicaragua	3	1	95	82	0	3	0	1	2	13
59 Colombia	19	4	79	77	0	5	(.)	3	2	11
60 Paraguay	0	0	100	91	0	0	0	0	0	9
61 Ecuador	0	50	99	48	0	1	0	(.)	1	1
62 Dominican Rep.	6	3	92	79	0	(.)	0	1	2	17
63 Guatemala	2	1	95	82	1	4	0	1	2	12
64 Syrian Arab Rep.	0	62	81	28	2	4	0	3	17	3
65 Tunisia	24	49	66	17	1	19	1	1	8	14
66 Jordan	0	31	96	38	0	4	0	1	4	26

Bagian dalam ekspor barang (dalam persentase)

	Bahan bakar, mineral dan logam		Komodi primer lainnya		Tekstil dan sandang		Mesin dan alat angkutan		Barang manufaktur lainnya	
	1960 ^a	1977	1960 ^a	1977	1960 ^a	1977	1960 ^a	1977	1960 ^a	1977
67 Malaysia	20	27	74	56	(.)	2	(.)	7	6	8
68 Jamaica	50	24	45	21	2	1	0	0	3	54
69 Lebanon	..	3	..	27	..	11	..	26	..	33
70 Korea, Rep. of	30	2	56	13	8	32	(.)	17	6	36
71 Turkey	8	8	89	67	0	18	0	1	3	6
72 Algeria	12	97	81	2	0	(.)	1	(.)	6	1
73 Mexico	24	32	64	39	4	4	1	6	7	19
74 Panama	..	28	..	63	..	3	..	1	..	5
75 Taiwan	..	14	..	37	..	23	..	3	..	23
76 Chile	92	83	4	10	0	(.)	0	(.)	4	7
77 South Africa	29	29	42	29	2	1	4	6	23	35
78 Costa Rica	0	(.)	95	76	0	3	0	3	5	18
79 Brazil	8	10	89	64	0	4	(.)	11	3	11
80 Uruguay	..	1	..	60	..	18	..	2	..	19
81 Argentina	1	1	95	75	0	2	(.)	9	4	13
82 Portugal	8	4	37	26	18	26	3	15	34	29
83 Yugoslavia	18	11	45	20	4	8	15	32	18	29
84 Trinidad and Tobago	82	92	14	3	0	(.)	0	1	4	4
85 Venezuela	74	97	26	1	0	(.)	0	(.)	(.)	2
86 Hong Kong	5	1	15	3	45	46	4	16	31	34
87 Greece	9	14	81	36	1	18	1	5	8	27
88 Singapore	1	32	73	24	5	5	7	24	14	15
89 Spain	21	6	57	23	7	6	2	26	13	39
90 Israel	4	1	35	19	8	7	2	10	51	63
Negeri-negeri industri	11 w	9 w	23 w	15 w	7 w	5 w	30 w	39 w	29 w	32 w
91 Ireland	5	3	67	42	6	9	4	15	18	31
92 Italy	8	7	19	10	17	11	29	34	27	38
93 New Zealand	(.)	6	97	77	0	3	(.)	3	3	11
94 United Kingdom	7	10	9	9	8	5	44	37	32	39
95 Finland	3	6	50	20	1	6	13	26	33	42
96 Austria	26	5	22	11	10	10	16	28	26	46
97 Japan	11	1	10	2	28	5	23	56	28	36
98 Australia	13	34	79	45	(.)	(.)	3	4	5	17
99 France	9	6	18	17	10	6	25	38	38	33
100 Netherlands	15	22	34	25	8	5	18	19	25	29
101 Belgium	15	11	9	12	12	8	13	24	51	45
102 Canada	33	26	37	23	1	1	8	33	21	17
103 Norway	22	32	34	15	2	1	10	29	32	23
104 Germany, Fed. Rep.	9	5	4	6	4	5	44	48	39	36
105 United States	10	6	27	24	3	2	35	43	25	25
106 Denmark	2	5	63	39	3	5	19	27	13	24
107 Sweden	10	6	29	14	1	2	31	44	29	34
108 Switzerland	2	3	8	5	12	7	30	33	48	52
Pengekspor minyak surplus modal	95 w	99 w	4 w	(.) w	0 w	(.) w	0 w	(.) w	1 w	1 w
109 Iraq	97	99	3	1	0	(.)	0	(.)	0	(.)
110 Iran	88	99	9	1	0	(.)	0	(.)	3	(.)
111 Libya	100	100	0	(.)	0	(.)	0	(.)	0	(.)
112 Saudi Arabia	6	100	84	0	0	0	0	0	10	0
113 Kuwait	..	88	..	1	..	1	..	3	..	7
Perekonomian berencana sentral	..	24 w	..	16 w	..	4 w	..	31 w	..	25 w
114 China	..	14	..	37	..	23	..	3	..	23
115 Korea, Dem. Rep.	..	51	..	31	..	6	..	1	..	11
116 Albania	..	33	..	26	..	6	..	4	..	31
117 Cuba	..	7	..	80	..	8	..	(.)	..	5
118 Mongolia	2	7	93	93	1	0	(.)	(.)	4	(.)
119 Romania	..	12	..	20	..	9	..	24	..	35
120 Bulgaria	3	2	75	34	12	5	6	39	4	20
121 Hungary	6	7	28	25	7	8	38	33	21	27
122 Poland	24	43	28	11	1	(.)	21	19	26	27
123 USSR	..	21	..	11	..	7	..	39	..	22
124 Czechoslovakia	20	7	11	6	(.)	6	45	51	24	30
125 German Dem. Rep.	..	3	..	3	..	5	..	57	..	32

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1961, bukan 1960.

Tabel 10. Struktur Impor Barang-barang Dagangan

Bagian dalam impor barang dagangan										
	Bahan pangan		Bahan bakar		Komoditi primer lainnya		Mesin dan alat angkutan		Barang manufaktur lainnya	
	1960a	1977b	1960a	1977b	1960a	1977b	1960a	1977b	1960a	1977b
Negeri-negeri berpendapatan rendah	22 w	16 w	7 w	19 w	16 w	9 w	25 w	26 w	30 w	30 w
1 Kampuchea, Dem.	6	..	13	..	39
2 Bangladesh	..	18	..	24
3 Lao PDR
4 Bhutan
5 Ethiopia	..	6	..	15	..	3	..	34	..	42
6 Mali	20	19	5	14	4	2	18	30	53	35
7 Nepal
8 Somalia	27	..	4	..	0	..	18	..	51	..
9 Burundi	..	23	..	11	..	8	..	27	..	31
10 Chad	19	..	12	..	4	..	19	..	46	..
11 Mozambique
12 Burma	14	..	4	..	9	..	17	..	56	..
13 Upper Volta	21	..	4	..	1	..	24	..	50	..
14 Viet Nam
15 India	21	16	6	26	28	15	30	19	15	24
16 Malawi	..	8	..	13	..	2	..	30	..	47
17 Rwanda
18 Sri Lanka	39	40	7	24	5	3	15	12	34	21
19 Guinea
20 Sierra Leone	23	23	12	7	5	1	15	19	45	50
21 Zaire
22 Niger	24	..	5	..	4	..	18	..	49	..
23 Benin	17	17	10	8	1	0	18	30	54	45
24 Pakistan	22	17	10	16	2	7	27	28	39	32
25 Tanzania	..	10	..	18	..	5	..	35	..	32
26 Afghanistan	14	14	7	8	4	0	14	7	61	71
27 Central African Rep.	15	16	9	1	2	2	26	36	48	45
28 Madagascar	17	..	6	..	3	..	23	..	51	..
29 Haiti	..	28	..	11	..	4	..	20	..	37
30 Mauritania	5	..	3	..	3	..	39	..	50	..
31 Lesotho
32 Uganda	6	11	8	1	8	3	25	44	53	41
33 Angola
34 Sudan	17	..	8	..	3	..	14	..	58	..
35 Togo	16	19	6	7	3	1	32	31	43	42
36 Kenya	12	6	11	22	8	4	27	34	42	34
37 Senegal	30	..	5	..	2	..	19	..	44	..
38 Indonesia	23	16	5	12	10	5	17	37	45	30
Negeri-negeri berpendapatan menengah	15 w	12 w	9 w	17 w	14 w	8 w	29 w	32 w	33 w	31 w
39 Egypt	23	23	11	2	16	10	25	35	25	30
40 Ghana	19	14	5	15	4	4	26	27	46	40
41 Yemen, PDR
42 Cameroon	20	12	8	9	3	1	17	38	52	40
43 Liberia	16	..	4	..	7	..	34	..	39	..
44 Honduras	13	9	9	12	3	2	24	31	51	46
45 Zambia
46 Zimbabwe
47 Thailand	10	5	11	22	11	10	25	30	43	33
48 Bolivia
49 Philippines	15	10	10	24	5	7	36	26	34	33
50 Yemen Arab Rep.	..	41	..	3	..	1	..	26	..	29
51 Congo, People's Rep.	18	21	6	5	1	1	31	35	44	38
52 Nigeria	14	13	5	2	6	2	24	47	51	36
53 Papua New Guinea	30	23	5	14	4	1	23	32	38	30
54 El Salvador	17	..	6	..	6	..	26	..	45	..
55 Morocco	27	17	..	12	7	7	19	38	39	26
56 Peru	16	14	..	19	5	4	37	35	37	28
57 Ivory Coast	18	14	6	11	2	2	27	38	47	35
58 Nicaragua	9	8	10	14	5	2	22	31	54	45
59 Colombia	8	12	3	7	15	7	43	38	31	36
60 Paraguay	..	15	..	25	..	1	..	34	..	25
61 Ecuador	13	7	3	1	9	3	33	50	42	39
62 Dominican Rep.	..	17	..	21	..	4	..	25	..	33
63 Guatemala	12	..	10	..	7	..	26	..	45	..
64 Syrian Arab Rep.	24	12	8	17	5	5	15	34	48	32
65 Tunisia	20	13	9	11	4	7	23	34	44	35
66 Jordan	..	18	..	9	..	3	..	35	..	35

Bagian dalam impor barang dagangan

	Bahan pangan		Bahan bakar		Komoditi primer lainnya		Mesin dan alat angkutan		Barang manufaktur lainnya	
	1960a	1977b	1960a	1977b	1960a	1977b	1960a	1977b	1960a	1977b
67 Malaysia	29	17	16	13	13	7	14	33	28	30
68 Jamaica	22	20	8	29	9	6	24	12	37	33
69 Lebanon
70 Korea, Rep. of	10	8	7	20	25	19	12	27	46	26
71 Turkey	7	1	11	26	16	6	42	34	24	33
72 Algeria	26	17	4	1	2	4	14	46	54	32
73 Mexico	4	13	2	3	10	8	52	45	32	31
74 Panama	15	10	10	33	1	1	22	19	52	37
75 Taiwan	..	11	..	19	..	14	..	27	..	29
76 Chile
77 South Africa	6	6	7	1	9	7	37	52	41	34
78 Costa Rica	13	8	6	10	6	3	26	30	49	49
79 Brazil	14	7	19	34	13	7	36	26	18	26
80 Uruguay	..	7	..	25	..	11	..	29	..	28
81 Argentina	3	5	13	16	11	10	44	36	29	33
82 Portugal	15	18	10	15	28	13	26	26	21	28
83 Yugoslavia	11	9	5	13	25	12	37	35	22	31
84 Trinidad and Tobago	16	10	34	48	7	2	18	18	25	22
85 Venezuela	18	12	1	1	10	4	36	50	35	33
86 Hong Kong	27	17	3	6	16	8	10	19	44	50
87 Greece	11	8	8	15	16	8	44	46	21	23
88 Singapore	21	12	15	26	38	9	7	26	19	27
89 Spain	16	15	22	29	25	13	22	20	15	23
90 Israel	20	13	7	15	18	6	28	21	27	45
Negeri-negeri industri	22 w	13 w	11 w	22 w	24 w	10 w	16 w	24 w	27 w	31 w
91 Ireland	18	13	12	13	11	5	21	27	38	42
92 Italy	20	17	14	26	31	14	13	19	22	24
93 New Zealand	8	7	8	15	16	6	29	32	39	40
94 United Kingdom	36	18	11	14	27	11	8	23	18	34
95 Finland	13	9	10	24	20	7	33	30	24	30
96 Austria	16	8	10	10	20	9	29	34	25	39
97 Japan	17	17	17	44	49	20	9	6	8	13
98 Australia	6	6	10	10	16	5	31	38	37	41
99 France	25	14	17	21	25	10	14	23	19	32
100 Netherlands	18	16	13	19	14	7	22	23	33	35
101 Belgium	15	13	10	14	26	10	21	26	28	37
102 Canada	12	8	9	10	12	5	36	50	31	27
103 Norway	12	7	9	11	13	6	36	42	30	34
104 Germany, Fed. Rep.	26	16	8	17	28	11	10	19	28	37
105 United States	24	10	10	30	25	8	10	25	31	27
106 Denmark	18	13	12	17	11	6	23	27	36	37
107 Sweden	13	9	14	18	13	6	26	31	34	36
108 Switzerland	18	11	8	10	13	7	21	24	40	48
Pengekspor minyak surplus modal	..	13 w	..	1 w	..	2 w	..	43 w	..	41 w
109 Iraq	..	15	..	(.)	..	3	..	54	..	28
110 Iran	14	17	1	(.)	1	3	23	45	61	47
111 Libya	13	19	5	1	10	3	40	37	32	40
112 Saudi Arabia	..	11	..	1	..	2	..	41	..	46
113 Kuwait	..	12	..	1	..	2	..	45	..	40
Persekonomian berencana sentral
114 China
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania
117 Cuba
118 Mongolia
119 Romania
120 Bulgaria
121 Hungary	8	11	12	13	28	12	28	31	24	33
122 Poland
123 USSR	12	..	4	..	18	..	30	..	36	..
124 Czechoslovakia	..	12	..	14	..	15	..	36	..	23
125 German, Dem. Rep.

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1961, bukan 1960.

b. Angka-angka dicetak miring untuk 1976, bukan 1977.

Tabel 11. Tujuan Ekspor Barang-barang Dagangan

Tujuan ekspor barang dagangan (persentase dari total)

Asal	Negeri-negeri industri		Negeri-negeri sedang berkembang		Perekonomian berencana sentral		Negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal	
	1960	1978a	1960	1978a	1960	1978a	1960	1978a
Negeri-negeri berpendapatan rendah	65 w	66 w	27 w	23 w	7 w	5 w	1 w	6 w
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	..	47	..	34	..	14	..	5
3 Lao PDR	..	20	..	77	..	(.)	..	3
4 Bhutan
5 Ethiopia	69	64	24	26	1	4	6	6
6 Mali	93	50	7	20	0	30	(.)	(.)
7 Nepal	..	34	..	66	..	0	..	(.)
8 Somalia	85	22	15	14	0	13	(.)	51
9 Burundi	..	84	..	6	..	10	..	0
10 Chad	73	34	27	63	0	0	0	3
11 Mozambique	29	71	71	29	(.)	(.)	(.)	(.)
12 Burma	23	37	71	62	6	(.)	(.)	1
13 Upper Volta	4	50	96	48	0	2	0	0
14 Viet Nam
15 India	66	55	23	20	8	13	3	12
16 Malawi	..	75	..	25	..	(.)	..	0
17 Rwanda	..	90	..	10	..	(.)	..	(.)
18 Sri Lanka	75	42	14	30	11	10	0	18
19 Guinea	63	..	19	..	18	..	(.)	..
20 Sierra Leone	99	96	1	4	0	0	0	(.)
21 Zaire	89	65	11	34	(.)	1	(.)	(.)
22 Niger	74	84	26	15	0	0	0	1
23 Benin	..	52	..	17	..	31	..	(.)
24 Pakistan	56	41	33	30	8	5	3	24
25 Tanzania	74	65	25	28	1	6	0	1
26 Afghanistan	48	34	24	23	28	43	0	(.)
27 Central African Rep.	83	79	17	21	0	(.)	0	(.)
28 Madagascar	79	75	20	21	1	4	(.)	(.)
29 Haiti	98	98	2	2	(.)	(.)	0	(.)
30 Mauritania	89	85	11	15	0	0	0	(.)
31 Lesotho
32 Uganda	62	70	34	26	4	2	0	2
33 Angola	64	38	34	62	2	0	0	0
34 Sudan	59	50	23	27	14	18	4	5
35 Togo	74	77	26	14	0	9	0	0
36 Kenya	77	62	22	35	1	2	(.)	1
37 Senegal	89	69	1	31	0	0	0	(.)
38 Indonesia	54	79	38	21	8	(.)	(.)	(.)
Negeri-negeri berpendapatan menengah	70 w	67 w	24 w	25 w	5 w	5 w	1 w	3 w
39 Egypt	26	54	29	12	43	30	2	4
40 Ghana	88	69	5	11	7	20	(.)	(.)
41 Yemen, PDR	42	35	56	51	(.)	10	2	4
42 Cameroon	93	85	6	13	1	2	(.)	0
43 Liberia	100	89	(.)	10	0	1	0	0
44 Honduras	77	86	23	14	0	0	0	0
45 Zambia	..	82	..	13	..	5	..	0
46 Zimbabwe
47 Thailand	47	61	48	32	2	2	3	5
48 Bolivia	88	54	12	37	0	9	0	0
49 Philippines	94	81	5	14	1	4	(.)	1
50 Yemen Arab Rep.	46	65	36	13	18	18	(.)	4
51 Congo, People's Rep.	93	66	7	33	0	1	0	0
52 Nigeria	95	78	4	22	1	(.)	0	0
53 Papua New Guinea	..	87	..	12	..	1	..	0
54 El Salvador	88	74	12	26	0	0	0	(.)
55 Morocco	74	61	22	27	4	11	(.)	1
56 Peru	84	71	16	18	(.)	11	0	(.)
57 Ivory Coast	84	83	16	15	0	2	0	(.)
58 Nicaragua	91	69	9	31	(.)	0	0	0
59 Colombia	94	79	5	16	1	5	0	(.)
60 Paraguay	61	66	39	34	0	0	0	0
61 Ecuador	91	69	8	28	1	3	0	(.)
62 Dominican Rep.	92	84	7	14	0	2	1	0
63 Guatemala	94	71	6	27	0	1	0	1
64 Syrian Arab Rep.	34	57	28	18	24	19	14	6
65 Tunisia	76	68	19	23	3	3	2	6
66 Jordan	1	8	62	39	11	9	26	44

Tujuan ekspor barang dagangan (persentase dari total)

Asal	Negeri-negeri industri		Negeri-negeri sedang berkembang		Perekonomian berencana sentral		Negeri-negeri pengekspor minyak surplus modal	
	1960	1978a	1960	1978a	1960	1978a	1960	1978a
67 Malaysia	58	62	35	32	7	5	0	1
68 Jamaica	96	84	4	15	0	1	0	(.)
69 Lebanon	24	8	28	26	6	10	42	56
70 Korea, Rep. of	89	73	11	17	0	(.)	0	10
71 Turkey	71	64	16	12	12	15	1	9
72 Algeria	93	94	6	4	1	2	(.)	0
73 Mexico	93	81	7	18	(.)	1	0	(.)
74 Panama	99	71	1	28	0	(.)	0	1
75 Taiwan	56	70	33	26	0	0	11	4
76 Chile	91	67	9	30	(.)	1	(.)	2
77 South Africa	71	82	27	18	2	(.)	(.)	0
78 Costa Rica	93	68	7	28	(.)	3	(.)	1
79 Brazil	81	64	13	26	6	7	(.)	3
80 Uruguay	82	54	8	38	10	7	0	1
81 Argentina	75	52	19	38	6	9	(.)	1
82 Portugal	56	80	42	17	2	3	(.)	(.)
83 Yugoslavia	48	35	18	16	33	43	1	6
84 Trinidad and Tobago	80	80	20	20	0	(.)	(.)	(.)
85 Venezuela	62	58	38	42	0	(.)	0	(.)
86 Hong Kong	54	70	42	26	3	1	1	3
87 Greece	65	60	12	16	22	12	1	12
88 Singapore	38	45	54	47	7	3	1	5
89 Spain	80	64	17	27	3	3	(.)	6
90 Israel	76	75	22	21	2	1	0	3
Negeri-negeri industri	67 w	67 w	28 w	23 w	3 w	4 w	2 w	6 w
91 Ireland	96	90	4	7	(.)	1	(.)	3
92 Italy	65	66	27	20	6	5	2	9
93 New Zealand	95	73	4	19	1	5	(.)	3
94 United Kingdom	57	65	37	24	3	3	3	8
95 Finland	69	67	11	10	20	21	(.)	2
96 Austria	69	69	15	14	15	14	1	3
97 Japan	45	45	51	38	2	7	2	10
98 Australia	75	64	18	25	5	7	2	4
99 France	53	67	42	25	4	4	1	4
100 Netherlands	78	83	19	12	2	2	1	3
101 Belgium	79	83	16	12	4	2	1	3
102 Canada	90	87	9	9	1	3	(.)	1
103 Norway	80	82	15	13	5	4	(.)	1
104 Germany, Fed. Rep.	70	71	23	17	5	6	2	6
105 United States	61	56	36	34	1	3	2	7
106 Denmark	83	82	12	12	4	3	1	3
107 Sweden	79	77	15	14	5	5	1	4
108 Switzerland	72	67	23	22	4	5	1	6
Pengekspor minyak surplus modal	78 w	70 w	21 w	29 w	1 w	(.) w	(.) w	1 w
109 Iraq	85	61	14	37	1	2	(.)	(.)
110 Iran	62	71	34	28	3	1	1	(.)
111 Libya	67	82	26	17	7	1	0	0
112 Saudi Arabia	74	72	26	28	0	0	0	(.)
113 Kuwait	91	60	9	33	0	(.)	0	7
Perekonomian berencana sentral	21 w	..	8 w	..	70 w	..	1 w	..
114 China	14	..	24	..	62	..	(.)	..
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania	1	..	1	..	98	..	0	..
117 Cuba	72	..	9	..	19	..	(.)	..
118 Mongolia
119 Romania	20	27	9	15	71	50	(.)	8
120 Bulgaria	13	..	4	..	83	..	(.)	..
121 Hungary	22	..	8	..	69	..	1	..
122 Poland	29	..	10	..	60	..	1	..
123 USSR	18	..	10	..	71	..	1	..
124 Czechoslovakia	16	..	6	..	78	..	0	..
125 German Dem. Rep.	19	..	7	..	74	..	(.)	..

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978.

Tabel 12. Perdagangan Barang-barang Manufaktur

Asal	Tujuan ekspor barang dagangan (persentase dari total)								Nilai ekspor barang-barang manufaktur (juta US dollar)	
	Negeri-negeri industri		Negeri-negeri sedang berkembang		Perekonomian berencana sentral		Negeri-negeri pengeksport mi-nyak surplus modal			
	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a		
	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a		
Negeri-negeri berpendapatan rendah	..	51 w	..	27 w	..	12 w	..	10 w		
1 Kampuchea, Dem.	58	15	42	85	0	0	0	0	1	2
2 Bangladesh	..	47	..	41	..	6	..	6	..	251
3 Lao PDR	..	83	..	17	..	0	..	0	(.)	2
4 Bhutan	(.)	..
5 Ethiopia	..	28	..	68	..	2	..	2	(.)	12
6 Mali	14	29	66	71	20	0	0	0	(.)	2
7 Nepal	..	60	..	40	..	0	..	0	..	14
8 Somalia	..	20	..	67	..	13	..	0	2	2
9 Burundi	..	100	..	0	..	0	..	0	..	1
10 Chad	12	31	77	69	11	0	(.)	0	1	3
11 Mozambique	..	67	..	27	..	0	..	6	..	3
12 Burma	..	79	..	21	..	0	..	0	1	15
13 Upper Volta	12	50	88	50	0	0	0	0	1	3
14 Viet Nam	..	2	..	2	..	95	..	1	..	216
15 India	56	52	35	24	7	12	2	12	677	3,356
16 Malawi	..	34	..	66	..	0	..	0	..	7
17 Rwanda	..	0	..	100	..	0	..	0	(.)	(.)
18 Sri Lanka	70	65	28	24	2	1	(.)	10	4	96
19 Guinea	..	27	..	73	..	0	..	0	..	53
20 Sierra Leone	100	100	(.)	0	0	0	0	0	23	59
21 Zaire	..	88	..	11	..	1	..	0	1	75
22 Niger	23	89	77	11	0	0	0	0	1	56
23 Benin	18	28	82	72	0	0	0	0	1	3
24 Pakistan	49	45	48	26	1	8	2	21	109	681
25 Tanzania	..	85	..	15	..	0	..	0	16	35
26 Afghanistan	98	88	2	1	0	1	0	10	7	42
27 Central African Rep.	50	83	50	17	0	0	0	0	11	19
28 Madagascar	82	83	18	17	0	0	0	0	4	26
29 Haiti	..	93	..	7	..	0	..	0	..	51
30 Mauritania	95	84	5	16	0	0	0	0	3	6
31 Lesotho
32 Uganda	..	100	..	0	..	0	..	0	(.)	2
33 Angola	..	80	..	18	..	0	..	2	..	55
34 Sudan	35	90	54	10	0	0	11	0	(.)	5
35 Togo	45	42	55	58	0	(.)	0	0	1	9
36 Kenya	..	11	..	86	..	1	..	2	12	116
37 Senegal	74	50	26	50	(.)	0	0	0	9	36
38 Indonesia	..	44	..	56	..	(.)	..	(.)	2	191
Negeri-negeri berpendapatan menengah	..	58 w	..	30 w	..	6 w	..	6 w		
39 Egypt	..	13	..	11	..	65	..	11	88	429
40 Ghana	82	56	17	44	0	0	1	0	3	44
41 Yemen, PDR	..	48	..	52	..	0	..	0	..	1
42 Cameroon	23	69	77	31	0	0	0	0	4	30
43 Liberia	100	78	0	22	0	0	0	0	3	9
44 Honduras	3	22	97	78	0	0	0	0	2	49
45 Zambia	..	66	..	34	..	0	..	0	..	37
46 Zimbabwe
47 Thailand	41	65	59	32	0	(.)	0	3	16	647
48 Bolivia	91	93	9	7	0	0	0	0	6	22
49 Philippines	92	82	8	16	0	(.)	(.)	2	34	764
50 Yemen Arab Rep.	..	10	..	25	..	0	..	65	..	1
51 Congo, People's Rep.	93	62	7	38	0	0	0	(.)	22	29
52 Nigeria	81	85	17	15	1	(.)	1	0	16	72
53 Papua New Guinea	..	100	..	0	..	0	..	0	2	15
54 El Salvador	1	27	99	73	0	0	0	0	18	209
55 Morocco	..	74	..	19	..	2	..	5	..	272
56 Peru	45	43	55	37	(.)	14	(.)	6	6	115
57 Ivory Coast	40	35	60	65	0	0	0	0	7	161
58 Nicaragua	..	8	..	92	..	0	..	0	3	105
59 Colombia	45	42	55	57	0	1	0	(.)	17	466
60 Paraguay	85	52	15	48	0	0	0	0	4	25
61 Ecuador	52	16	48	84	0	0	0	0	3	30
62 Dominican Rep.	..	97	..	3	..	0	..	0	1	128
63 Guatemala	..	9	..	91	..	0	..	0	15	218
64 Syrian Arab Rep.	..	11	..	16	..	42	..	31	21	100
65 Tunisia	42	86	53	10	0	2	5	2	12	311
66 Jordan	..	(.)	..	26	..	0	..	74	1	57

Asal	Tujuan ekspor barang-barang manufaktur (persentase dari total)								Nilai ekspor barang-barang manufaktur (juta US dollar)	
	Negeri-negeri industri		Negeri-negeri sedang berkembang		Perekonomian berencana sentral		Negeri-negeri pengeksport minyak surplus modal			
	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a	1963	1977a
67 Malaysia	..	64	..	35	..	(.)	..	1	63	1,121
68 Jamaica	83	68	17	29	0	3	0	0	13	345
69 Lebanon	..	19	..	35	..	3	..	43	8	452
70 Korea, Rep. of	57	74	43	14	0	(.)	0	12	39	8,480
71 Turkey	73	74	14	9	13	5	(.)	12	6	431
72 Algeria	..	76	..	19	..	3	..	2	..	38
73 Mexico	69	61	31	39	(.)	(.)	(.)	0	147	1,182
74 Panama	5	10	95	90	0	0	0	0	(.)	23
75 Taiwan	..	30	..	52	..	13	..	5	129	7,925
76 Chile	38	57	62	43	(.)	0	(.)	(.)	22	145
77 South Africa	..	67	..	29	..	0	..	4	318	2,576
78 Costa Rica	..	12	..	88	..	(.)	..	0	5	203
79 Brazil	59	53	40	43	1	2	(.)	2	45	3,141
80 Uruguay	..	56	..	41	..	3	..	(.)	31	235
81 Argentina	52	31	46	63	2	6	(.)	(.)	79	1,349
82 Portugal	53	79	46	16	(.)	4	1	1	246	1,420
83 Yugoslavia	37	29	29	17	33	45	1	9	468	3,415
84 Trinidad and Tobago	40	86	60	14	0	(.)	0	(.)	10	105
85 Venezuela	79	52	21	48	(.)	0	(.)	0	43	153
86 Hong Kong	71	83	28	14	0	(.)	1	3	617	7,267
87 Greece	60	58	34	18	2	6	4	18	27	1,373
88 Singapore	5	54	95	43	(.)	(.)	(.)	3	352	3,626
89 Spain	62	60	35	32	2	3	1	5	227	7,214
90 Israel	72	75	26	21	2	1	0	3	203	2,453
Negeri-negeri industri	65 w	65 w	31 w	25 w	3 w	4 w	1 w	6 w		
91 Ireland	94	92	6	6	(.)	1	(.)	1	133	2,420
92 Italy	64	64	29	21	5	6	2	9	3,842	37,630
93 New Zealand	..	85	..	14	..	(.)	..	1	40	520
94 United Kingdom	57	65	39	25	3	3	1	7	9,412	46,884
95 Finland	59	63	13	8	28	27	(.)	2	634	5,686
96 Austria	66	66	17	15	17	16	0	3	985	8,241
97 Japan	44	47	50	40	5	4	1	9	4,812	77,514
98 Australia	59	68	40	28	1	1	(.)	3	332	2,808
99 France	58	63	39	28	2	5	1	4	5,744	48,585
100 Netherlands	79	79	18	15	2	3	1	3	2,693	23,123
101 Belgium	85	83	13	12	1	2	1	3	3,572	28,991
102 Canada	87	91	13	8	(.)	(.)	(.)	1	2,165	21,046
103 Norway	78	69	19	26	3	4	(.)	1	529	4,654
104 Germany, Fed. Rep.	75	69	22	19	2	6	1	6	12,812	104,361
105 United States	56	58	42	33	(.)	1	2	8	12,453	82,521
106 Denmark	73	78	19	15	8	4	0	3	752	5,580
107 Sweden	78	76	19	15	3	5	(.)	4	2,143	15,284
108 Switzerland	72	66	25	23	2	6	1	5	2,163	15,821
Pengeksport minyak surplus modal	..	31 w	..	24 w	..	3 w	..	42 w		
109 Iraq	(.)	9	21	79	(.)	0	79	12	5	18
110 Iran	64	39	28	13	1	31	7	17	33	158
111 Libya	33	..	22	..	45	..	0	..	(.)	..
112 Saudi Arabia	..	22	..	70	..	1	..	7	0	121
113 Kuwait	..	31	..	19	..	(.)	..	50	..	1,059
Perekonomian berencana sentral	..	14 w	..	18 w	..	64 w	..	4 w		
114 China	..	31	..	50	..	14	..	5	..	3,684
115 Korea, Dem. Rep.	..	5	..	13	..	73	..	9	..	197
116 Albania	..	35	..	37	..	28	..	0	..	42
117 Cuba	..	72	..	4	..	24	..	0	..	10
118 Mongolia	..	2	..	0	..	98	..	0	..	32
119 Romania	..	26	..	17	..	52	..	5	..	4,763
120 Bulgaria	..	6	..	11	..	81	..	2	..	4,025
121 Hungary	..	20	..	14	..	62	..	4	..	3,939
122 Poland	..	19	..	9	..	70	..	2	..	8,351
123 USSR	..	10	..	25	..	59	..	6	..	21,020
124 Czechoslovakia	..	14	..	11	..	73	..	2	..	9,045
125 German Dem. Rep.	..	10	..	10	..	79	..	1	..	10,242

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1976, bukan 1977.

Tabel 13. Neraca Pembayaran dan Nisbah Angsuran Hutang

	Neraca rekening sebelum mem- bayar bunga hutang luar negeri (juta US Dollar)		Pembayaran bunga hutang luar negeri (Juta US Dollar)		Angsuran hutang sebagai pembayaran persentase dari :			
	1970	1978 ^a	1970	1978	PNB		Ekspor barang dan jasa	
					1970	1978 ^a	1970	1978 ^a
Negeri-negeri berpen- dapatan rendah					1.2 w	1.7 w	12.3 w	11.7 w
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	..	-302	..	42	..	1.3	..	11.7
3 Lao PDR
4 Bhutan
5 Ethiopia	-26	-98	6	13	1.2	0.8	11.4	7.5
6 Mali	-2	-72	(.)	3	0.2	1.1	1.2	7.1
7 Nepal	..	-25	(.)	1	0.3	0.2	10.9	1.4
8 Somalia	-5	-63	(.)	2	0.5	1.2	2.1	3.7
9 Burundi	..	-22	(.)	1	0.3	0.4	2.5	3.2
10 Chad	2	-188	(.)	3	1.0	2.3	3.7	13.0
11 Mozambique
12 Burma	-62	-137	3	17	1.0	1.2	16.1	18.0
13 Upper Volta	9	-79	(.)	3	0.6	0.9	4.0	3.8
14 Viet Nam
15 India	-205	915	189	342	0.9	0.8	20.9	9.4
16 Malawi	-32	-116	3	9	1.8	2.0	7.0	8.7
17 Rwanda	6	-46	(.)	1	0.2	0.2	1.4	1.4
18 Sri Lanka	-45	-33	12	25	2.1	3.6	10.3	9.2
19 Guinea	..	-16	4	17	3.4	5.7	21.3	17.4
20 Sierra Leone	-14	-96	2	7	2.9	4.5	9.8	16.0
21 Zaire	-55	88	9	160	2.0	6.5	4.4	31.3
22 Niger	1	-81	1	4	0.6	0.8	3.8	2.9
23 Benin	-1	-70	(.)	3	0.7	1.5	2.2	6.4
24 Pakistan	-591	-550	76	179	1.9	2.1	21.6	12.2
25 Tanzania	-29	-442	6	18	2.1	1.1	8.2	7.4
26 Afghanistan	..	38	9	15	2.5	1.3	25.6	13.7
27 Central African Rep.	-11	-23	(.)	1	1.1	0.7	3.2	2.5
28 Madagascar	12	-51	2	6	0.8	0.6	3.5	3.2
29 Haiti	2	-39	(.)	3	1.0	1.0	7.7	5.8
30 Mauritania	-5	-65	(.)	10	2.0	6.6	3.2	17.0
31 Lesotho	..	-110	(.)	(.)	0.5	0.3	8.8	1.9
32 Uganda	24	-129	4	1	0.8	0.1	3.4	2.2
33 Angola
34 Sudan	-29	-54	13	36	1.3	1.4	10.7	9.4
35 Togo	4	-234	1	13	0.9	5.9	2.9	15.2
36 Kenya	-38	-474	11	45	2.6	2.4	7.9	8.3
37 Senegal	-14	-114	2	31	0.8	5.4	2.8	14.9
38 Indonesia	-286	-773	24	492	0.9	3.1	6.9	13.0
Negeri-negeri berpen- dapatan menengah					1.5 w	2.9 w	9.3 w	13.8 w
39 Egypt	-116	-540	38	386	4.1	8.7	28.7	22.2
40 Ghana	-56	32	12	23	1.1	0.3	5.0	4.4
41 Yemen, PDR	-9	-20	..	1	..	0.2	..	1.7
42 Cameroon	-26	-112	4	46	0.9	2.0	3.1	7.7
43 Liberia	..	-122	6	13	5.5	3.5	..	5.4
44 Honduras	-61	-126	3	31	0.8	3.5	2.8	8.4
45 Zambia	131	-191	23	46	3.2	7.1	5.5	20.8
46 Zimbabwe
47 Thailand	-234	-1,098	16	96	0.6	0.9	3.3	3.7
48 Bolivia	-16	-301	6	83	2.2	8.5	10.9	48.7
49 Philippines	-23	-991	25	167	1.4	2.8	7.5	13.4
50 Yemen Arab Rep.	..	80	(.)	3	0.2	0.5	..	1.1
51 Congo, People's Rep.	..	-156	3	11	3.2	3.3	..	7.2
52 Nigeria	-348	-3,696	20	75	0.7	0.3	4.1	1.2
53 Papua New Guinea	..	-12	1	23	0.1	1.8	..	4.0
54 El Salvador	12	-230	4	13	0.9	0.8	3.6	2.6
55 Morocco	-101	-1,040	23	252	1.5	4.3	7.7	18.7
56 Peru	245	119	43	317	2.4	7.4	11.6	31.1
57 Ivory Coast	-26	-533	11	199	2.8	5.9	6.7	14.1
58 Nicaragua	-32	23	7	48	3.2	4.6	11.0	12.5
59 Colombia	-249	305	44	172	1.7	1.7	11.6	9.8
60 Paraguay	-13	-109	3	15	1.7	1.4	11.1	7.3
61 Ecuador	-106	-54	7	96	1.5	2.8	9.1	11.7
62 Dominican Rep.	-98	-334	4	39	0.8	1.7	4.5	9.4
63 Guatemala	-2	-192	6	15	1.4	0.4	7.4	1.7
64 Syrian Arab Rep.	-64	-406	6	58	2.1	2.9	10.8	15.1
65 Tunisia	-35	-411	18	95	4.5	3.5	17.5	12.3
66 Jordan	-15	-256	2	24	0.7	2.5	3.6	4.0

	Neraca rekening sebelum mem- bayar bunga hutang luar negeri (juta US Dollar)		Pembayaran bunga hutang luar negeri (Juta US Dollar)		Ansuran hutang sebagai pembayaran persentase dari :			
	1970	1978 ^a	1970	1978	PNB		Ekspor barang dan jasa	
					1970	1978 ^a	1970	1978 ^a
67 Malaysia	29	284	21	146	1.7	4.6	3.6	8.8
68 Jamaica	-145	-72	8	70	1.1	7.0	2.5	17.9
69 Lebanon	..	-494	1	4	0.2	0.8
70 Korea, Rep. of	-553	-455	70	653	3.1	3.9	19.4	10.5
71 Turkey	-28	-1,121	42	182	1.3	0.9	16.3	11.0
72 Algeria	-116	-2,977	10	561	0.8	5.9	3.2	20.9
73 Mexico	-850	-896	218	1,823	2.1	6.9	23.6	59.6
74 Panama	-57	-91	7	130	3.0	25.2	7.7	39.2
75 Taiwan	27	1,979	23	239	1.4	2.6	4.5	4.4
76 Chile	-13	-659	78	290	3.1	7.3	18.9	38.2
77 South Africa	-1,156	2,010	59	366	1.2	4.2	5.1	11.7
78 Costa Rica	-67	-309	7	63	2.9	7.2	9.7	23.0
79 Brazil	-701	-5,310	136	1,725	0.9	2.2	13.5	28.4
80 Uruguay	-29	-66	16	60	2.6	8.7	21.5	45.7
81 Argentina	-36	2,512	121	513	1.9	3.5	21.5	26.8
82 Portugal	..	-337	28	105	1.3	1.1	4.4	3.7
83 Yugoslavia	-276	-834	72	183	1.7	0.7	8.2	3.2
84 Trinidad and Tobago	-74	61	6	22	1.9	0.9	2.6	1.1
85 Venezuela	-64	-4,973	40	394	0.8	1.9	2.9	6.9
86 Hong Kong	..	317	..	15	(.)	0.7
87 Greece	-364	-1,056	41	206	1.0	1.7	7.2	8.5
88 Singapore	-565	-669	6	78	0.6	4.0	0.6	2.3
89 Spain	151	321	72	600	0.5	1.8	3.6	11.0
90 Israel	-572	-732	41	248	3.1	3.8	12.3	8.1
Negeri-negeri industri ^b								
91 Ireland	-189	-178						
92 Italy	902	6,355						
93 New Zealand	-29	-387						
94 United Kingdom	1,865	1,932						
95 Finland	-239	506						
96 Austria	-23	-1,410						
97 Japan	1,980	17,528						
98 Australia	-832	-3,845						
99 France	67	3,766						
100 Netherlands	-487	-1,449						
101 Belgium	537	-556						
102 Canada	1,078	-4,617						
103 Norway	-242	-2,145						
104 Germany, Fed. Rep.	850	8,852						
105 United States	6,200	-4,432						
106 Denmark	-544	-1,469						
107 Sweden	-266	-954						
108 Switzerland	70	4,403						
Pengekspor minyak surplus modal								
109 Iraq	110	1,209	9	37	0.9	1.1	2.2	1.1
110 Iran	-422	5,370	85	391	3.0	1.2	12.2	3.2
111 Libya	645	1,024
112 Saudi Arabia	71	12,793
113 Kuwait	..	6,166
Perekonomian berencana sentral								
114 China						
115 Korea, Dem. Rep.						
116 Albania						
117 Cuba						
118 Mongolia						
119 Romania						
120 Bulgaria						
121 Hungary						
122 Poland						
123 USSR						
124 Czechoslovakia						
125 German Dem. Rep.						

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978

b. Lihat catatan-catatan teknis.

Tabel 14. Arus Modal Asing

Hutang jangka menengah dan panjang pemerintah dan yang dijamin pemerintah (juta US Dollar),							Investasi swasta langsung netto (juta US Dollar)	
Arus masuk bruto		Angsuran po- kok pinjaman		Arus masuk netto				
1970	1978	1970	1978	1970	1978	1970	1978 ^a	
Negeri-negeri berpen- dapatan rendah								
1 Kampuchea, Dem.	
2 Bangladesh	..	488	..	51	..	437	..	
3 Lao PDR	
4 Bhutan	
5 Ethiopia	27	97	15	17	12	80	4	
6 Mali	21	68	(.)	6	21	62	..	
7 Nepal	1	27	2	2	-1	25	-5	
8 Somalia	4	114	(.)	3	4	111	..	
9 Burundi	1	23	(.)	2	1	21	5	
10 Chad	6	43	2	12	4	31	(.)	
11 Mozambique	
12 Burma	16	315	18	38	-2	277	..	
13 Upper Volta	2	44	2	5	(.)	39	(.)	
14 Viet Nam	
15 India	890	1,150	307	595	583	555	6	
16 Malawi	38	90	3	12	35	78	9	
17 Rwanda	(.)	19	(.)	1	(.)	18	10	
18 Sri Lanka	61	239	27	64	34	175	(.)	
19 Guinea	90	112	10	47	80	65	2	
20 Sierra Leone	8	83	10	28	-2	55	10	
21 Zaire	31	348	28	342	3	6	8	
22 Niger	12	69	1	6	11	63	19	
23 Benin	2	38	1	9	1	29	42	
24 Pakistan	484	748	114	204	370	544	1	
25 Tanzania	50	171	10	20	40	151	7	
26 Afghanistan	34	171	15	37	19	134	23	
27 Central African Rep.	2	22	2	3	(.)	19	..	
28 Madagascar	11	50	5	9	6	41	1	
29 Haiti	4	43	4	8	(.)	35	10	
30 Mauritania	4	111	3	18	1	93	3	
31 Lesotho	(.)	5	(.)	1	(.)	4	1	
32 Uganda	26	25	4	3	22	22	-17	
33 Angola	
34 Sudan	54	290	22	40	32	250	..	
35 Togo	5	200	2	32	3	168	..	
36 Kenya	30	234	15	69	15	165	1	
37 Senegal	18	196	5	75	13	121	..	
38 Indonesia	441	1,616	59	977	382	639	67	
Negeri-negeri berpen- dapatan menengah								
39 Egypt	302	2,464	247	822	55	1,642	83	
40 Ghana	40	82	12	24	28	58	272	
41 Yemen, PDR	1	89	..	1	1	88	..	
42 Cameroon	28	287	4	58	24	229	..	
43 Liberia	7	74	12	14	-5	60	-7	
44 Honduras	29	163	3	28	26	135	..	
45 Zambia	351	104	32	145	319	-41	8	
46 Zimbabwe	13	
47 Thailand	55	740	23	91	32	649	19	
48 Bolivia	54	531	17	266	37	265	..	
49 Philippines	132	1,416	73	484	59	932	..	
50 Yemen Arab Rep.	2	101	(.)	12	2	89	43	
51 Congo, People's Rep.	35	222	6	17	29	205	53	
52 Nigeria	62	1,305	36	53	26	1,252	12	
53 Papua New Guinea	25	29	(.)	10	25	19	-76	
54 El Salvador	8	80	6	12	2	68	29	
55 Morocco	163	1,191	36	296	127	895	-29	
56 Peru	148	842	100	431	48	411	163	
57 Ivory Coast	77	948	27	223	50	725	..	
58 Nicaragua	44	142	17	49	27	93	7	
59 Colombia	235	341	75	231	160	110	31	
60 Paraguay	15	139	7	20	8	119	15	
61 Ecuador	42	503	16	108	26	395	39	
62 Dominican Rep.	36	164	7	39	29	125	4	
63 Guatemala	37	107	20	9	17	98	22	
64 Syrian Arab Rep.	59	683	30	169	29	514	89	
65 Tunisia	89	576	45	106	44	470	..	
66 Jordan	14	221	3	34	11	187	22	

Hutang jangka menengah dan panjang-
pemerintah dan yang dijamin pemerintah
(juta US Dollar)

	Arus masuk bruto		Angsuran po- kok pinjaman		Arus masuk netto		Investasi swasta langsung netto (juta US Dollar)	
	1970	1978	1970	1978	1970	1978	1970	1978a
67 Malaysia	43	1,044	45	558	-2	486	94	596
68 Jamaica	15	221	6	114	9	107	161	-11
69 Lebanon	12	91	2	6	10	857	17	..
70 Korea, Rep. of	440	3,919	198	1,142	242	2,777	66	61
71 Turkey	328	798	128	262	200	536	58	95
72 Algeria	292	5,103	33	927	259	4,176	45	135
73 Mexico	797	8,606	476	4,416	321	4 190	323	530
74 Panama	67	986	24	442	43	544	33	9
75 Taiwan	154	621	54	394	100	227	62	110
76 Chile	397	1,491	163	926	234	565	-79	178
77 South Africa	519	1,173	146	1,422	373	-249	318	-189
78 Costa Rica	30	396	21	174	9	222	26	66
79 Brazil	1,063	10,055	333	2,406	730	7,649	407	1,886
80 Uruguay	37	416	47	366	-10	50	..	129
81 Argentina	489	3,203	342	1,578	147	1,625	11	298
82 Portugal	20	1,157	62	98	-42	1,059	..	50
83 Yugoslavia	180	445	168	196	12	249
84 Trinidad and Tobago	8	161	10	10	-2	151	83	140
85 Venezuela	224	2,707	42	356	182	2,351	-23	68
86 Hong Kong	(.)	117	(.)	79	(.)	38
87 Greece	164	754	61	354	103	400	50	18
88 Singapore	58	266	6	226	52	40	93	422
89 Spain	268	2,003	122	1,822	146	211	179	428
90 Israel	663	1,365	131	290	532	1,075	40	109

Negari-negeri industri ^b

91 Ireland	32	250
92 Italy	496	342
93 New Zealand	22	9
94 United Kingdom	-440	-1,515
95 Finland	-34	-29
96 Austria	85	74
97 Japan	-261	-2,341
98 Australia	787	1,266
99 France	248	660
100 Netherlands	-14	-1,231
101 Belgium	162	776
102 Canada	566	-1,721
103 Norway	32	407
104 Germany, Fed. Rep.	-280	-1,953
105 United States	-6,120	-10,404
106 Denmark	75	101
107 Sweden	-105	-334
108 Switzerland

**Pengekspor minyak
surplus modal**

109 Iraq	63	308	18	195	45	113	24	..
110 Iran	940	2,901	235	960	705	1,941	25	802
111 Libya	139	-950
112 Saudi Arabia	20	822
113 Kuwait	-131

**Perekonomian
berencana sentral ^b**

114 China
115 Korea, Dem. Rep.
116 Albania
117 Cuba
118 Mongolia
119 Romania
120 Bulgaria
121 Hungary
122 Poland
123 USSR
124 Czechoslovakia
125 German Dem. Rep.

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978.

b. Lihat catatan teknis untuk tabel 13.

Tabel 15. Hutang Luar Negeri Publik dan Cadangan-cadangan Internasional

	Hutang luar negeri publik yang belum dilunasi dan yang sudah dibayarkan				Cadangan internasional bruto		
	Juta US Dollar		Sebagai persen- tase PNB		Juta US Dollar		Pembiayaan impor (dalam bulan) 1978a
	1970	1978	1970	1978a	1970	1978a	
Negeri-negeri berpen- dapatan rendah			18.1 w	21.7 w			3.5 w
1 Kampuchea, D.m.	..	2,798	..	38.2	..	322	2.3
2 Bangladesh
3 Lao PDR
4 Bhutan
5 Ethiopia	169	551	9.5	15.4	72	218	4.4
6 Mali	238	539	88.1	65.3	1	11	0.5
7 Nepal	3	88	0.3	5.4	95	181	7.8
8 Somalia	77	496	41.1	101.7	21	131	4.9
9 Burundi	7	64	3.1	10.6	15	83	12.8
10 Chad	32	156	11.8	23.4	2	14	0.9
11 Mozambique
12 Burma	102	818	4.7	18.1	98	151	3.7
13 Upper Volta	21	191	6.4	21.6	36	39	2.1
14 Viet Nam
15 India	7,936	15,326	14.8	13.1	1,023	8,316	10.2
16 Malawi	121	390	38.7	36.8	29	77	2.2
17 Rwanda	2	95	0.9	11.1	8	87	3.7
18 Sri Lanka	317	1,013	17.1	41.0	43	406	4.4
19 Guinea	314	916	72.5	81.7
20 Sierra Leone	59	275	14.3	36.1	39	35	1.3
21 Zaire	311	2,566	17.1	33.4	189	196	1.3
22 Niger	32	194	8.7	16.2	19	131	3.4
23 Benin	41	146	16.0	19.5	16	18	0.9
24 Pakistan	3,059	7,568	30.5	40.8	194	795	2.3
25 Tanzania	248	1,095	19.4	25.1	65	96	0.9
26 Afghanistan	547	1,216	58.1	30.8	50	606	10.4
27 Central African Rep.	19	138	11.2	26.5	1	27	1.5
28 Madagascar	94	259	10.9	11.7	37	59	1.2
29 Haiti	40	163	10.3	13.8	4	41	1.6
30 Mauritania	27	574	16.8	138.1	3	82	2.5
31 Lesotho	8	28	9.2	7.5
32 Uganda	128	252	9.8	3.0	57
33 Angola
34 Sudan	309	2,076	11.6	38.6	22	29	0.4
35 Togo	40	494	15.4	65.4	35	73	1.5
36 Kenya	313	953	20.3	17.9	220	369	2.1
37 Senegal	103	587	12.2	29.8	22	23	0.5
38 Indonesia	2,443	13,089	27.1	27.6	160	2,676	2.6
Negeri-negeri berpen- dapatan menengah			10.8 w	17.6 w			2.5 w
39 Egypt	1,639	9,879	23.7	71.5	165	1,049	1.9
40 Ghana	489	843	22.6	5.3	58	330	3.6
41 Yemen, PDR	1	349	0.3	47.5	60	194	5.6
42 Cameroon	131	1,167	13.0	30.2	81	57	0.5
43 Liberia	158	334	49.6	42.3	..	18	0.5
44 Honduras	90	591	12.9	34.9	20	187	2.6
45 Zambia	596	1,396	34.5	51.6	51	96	1.0
46 Zimbabwe
47 Thailand	322	1,777	4.9	8.2	911	2,559	4.9
48 Bolivia	477	1,666	46.4	40.7	46	314	3.3
49 Philippines	633	4,188	9.2	18.0	255	2,104	4.0
50 Yemen Arab Rep.	147	464	49.9	14.3	..	1,461	15.3
51 Congo, People's Rep.	129	726	49.4	85.5	9	11	0.2
52 Nigeria	478	2,180	6.4	4.5	223	2,037	1.7
53 Papua New Guinea	36	370	6.2	21.2	..	431	5.1
54 El Salvador	88	333	8.6	11.0	63	381	3.5
55 Morocco	711	5,139	18.6	40.1	141	773	2.2
56 Peru	848	5,367	14.0	53.1	338	738	3.3
57 Ivory Coast	256	2,818	18.3	39.5	119	455	1.5
58 Nicaragua	155	964	20.6	45.8	50	58	0.9
59 Colombia	1,249	2,833	18.1	12.2	207	2,810	8.3
60 Paraguay	98	447	16.7	17.4	18	467	9.2
61 Ecuador	213	1,563	13.3	21.5	85	762	4.7
62 Dominican Rep.	212	724	14.6	16.1	32	176	1.7
63 Guatemala	106	374	5.7	6.0	80	857	6.0
64 Syrian Arab Rep.	232	2,091	13.6	26.6	57	622	2.6
65 Tunisia	545	2,359	38.8	40.5	60	479	2.4
66 Jordan	118	840	19.0	36.1	258	1,069	6.2

	Hutang luar negeri publik yang belum dilunasi dan yang sudah dibayarkan				Cadangan internasional bruto		
	(Juta US Dollar)		(Sebagai persen- tase PNB		(Juta US Dollar)		Pembiayaan impor (dalam bulan) 1978a
	1970	1978	1970	1978a	1970	1978a	
67 Malaysia	390	2,671	10.0	17.6	667	3,670	5.5
68 Jamaica	154	1,036	11.5	39.4	139	53	0.5
69 Lebanon	64	125	4.2	..	405	3,918	25.4
70 Korea, Rep. of	1,797	11,992	20.9	26.1	610	2,828	1.8
71 Turkey	1,854	6,188	14.4	12.2	440	1,662	3.6
72 Algeria	937	13,168	18.5	52.6	352	3,230	3.6
73 Mexico	3,238	25,775	9.8	28.7	756	2,269	2.0
74 Panama	194	1,910	19.0	84.1	16	151	1.1
75 Taiwan	601	2,903	10.6	12.1	627	1,950	1.8
76 Chile	2,066	4,359	26.2	26.2	392	1,405	4.0
77 South Africa	1,089	5,704	6.3	13.3	1,057	2,636	2.3
78 Costa Rica	134	963	13.8	29.3	16	212	1.8
79 Brazil	3,589	28,821	8.0	15.6	1,190	12,191	6.7
80 Uruguay	267	766	11.0	15.7	186	1,111	12.5
81 Argentina	1,880	6,801	7.6	11.4	682	5,934	12.2
82 Portugal	473	2,642	7.0	14.0	1,565	5,873	11.7
83 Yugoslavia	1,198	3,454	8.5	6.4	144	2,756	2.6
84 Trinidad and Tobago	101	417	12.5	12.2	43	1,813	8.0
85 Venezuela	728	6,921	6.7	17.1	1,047	8,571	6.6
86 Hong Kong	2	223	0.1	1.6
87 Greece	905	3,123	8.9	9.7	318	1,851	2.8
88 Singapore	152	1,134	7.9	14.8	1,012	5,302	4.6
89 Spain	1,209	7,631	3.3	5.5	1,851	13,394	7.2
90 Israel	2,274	9,209	41.3	65.7	451	2,890	3.5
Negeri-negeri industri^b							4.2 w
91 Ireland					698	2,770	4.4
92 Italy					5,547	29,831	5.4
93 New Zealand					258	467	1.2
94 United Kingdom					2,918	21,184	2.7
95 Finland					458	1,438	1.8
96 Austria					1,806	9,804	5.6
97 Japan					4,876	37,824	4.7
98 Australia					1,709	3,823	2.2
99 France					5,199	32,328	3.8
100 Netherlands					3,362	17,469	3.4
101 Belgium					2,947	13,591	2.9
102 Canada					4,732	8,562	1.7
103 Norway					813	3,116	2.0
104 Germany, Fed. Rep.					13,879	75,237	5.8
105 United States					15,237	69,443	3.8
106 Denmark					488	3,577	2.3
107 Sweden					775	5,479	2.5
108 Switzerland					5,317	36,584	15.1
Pengekspor minyak surplus modal							7.9 w
109 Iraq	274	878	8.8	4.0	472	7,237	9.2
110 Iran	2,193	8,251	20.8	8.2	217	12,840	6.4
111 Libya	1,596	4,659	6.0
112 Saudi Arabia	670	20,227	12.1
113 Kuwait	209	3,072	5.7
Perekonomian berencana sentral^b							
114 China				
115 Korea, Dem. Rep.				
116 Albania				
117 Cuba				
118 Mongolia				
119 Romania				
120 Bulgaria				
121 Hungary				
122 Poland				
123 USSR				
124 Czechoslovakia				
125 German Dem. Rep.				

a. Angka-angka dicetak miring untuk 1977, bukan 1978.

b. Lihat catatan teknis untuk tabel 13.

**Tabel 16. Bantuan Pembangunan Resmi
dari Para Anggota OECD dan OPEC**

	Diperkirakan								
	1960	1965	1970	1975	1976	1977	1978	1979	1980 ^a
OECD	Dalam Juta US Dollar								
92 Italy	77	60	147	182	226	186	375	279	320
93 New Zealand	14	66	53	52	55	62	65
94 United Kingdom	407	472	500	910	885	1,120	1,456	2,067	2,453
95 Finland	..	2	7	48	51	49	55	86	104
96 Austria	..	10	11	79	48	108	166	127	174
97 Japan	105	244	458	1,148	1,105	1,424	2,215	2,638	3,071
98 Australia	59	119	212	552	377	400	588	620	690
99 France	823	752	971	2,093	2,146	2,267	2,705	3,358	3,836
100 Netherlands	35	70	196	608	728	908	1,074	1,404	1,547
101 Belgium	101	102	120	378	340	371	536	631	714
102 Canada	75	96	337	848	763	945	1,060	1,042	1,151
103 Norway	5	11	37	184	218	295	355	428	491
104 Germany, Fed. Rep.	223	456	599	1,689	1,592	1,717	2,347	3,350	3,581
105 United States	2,702	4,023	3,153	4,161	4,360	4,682	5,664	4,567	4,567
106 Denmark	5	13	59	205	214	258	388	448	488
107 Sweden	7	38	117	566	608	779	783	956	1,124
108 Switzerland	4	12	30	104	112	119	173	205	218
Total	4,628	6,478	6,967	13,820	13,829	15,680	19,994	22,267	24,594
OECD	Sebagai persentase PNB negara-negara donor								
92 Italy	.22	.10	.16	.11	.13	.10	.14	.09	.09
93 New Zealand23	.52	.41	.39	.34	.30	.30
94 United Kingdom	.56	.47	.41	.39	.40	.46	.48	.52	.52
95 Finland	..	.02	.06	.18	.17	.16	.17	.21	.22
96 Austria	..	.11	.07	.21	.12	.22	.29	.19	.23
97 Japan	.24	.27	.23	.23	.20	.21	.23	.26	.27
98 Australia	.37	.53	.59	.59	.41	.42	.54	.52	.51
99 France	1.35	.76	.66	.62	.62	.60	.57	.59	.59
100 Netherlands	.31	.36	.61	.75	.83	.86	.82	.93	.94
101 Belgium	.88	.60	.46	.59	.51	.46	.55	.56	.59
102 Canada	.19	.19	.41	.52	.39	.48	.52	.47	.46
103 Norway	.11	.16	.32	.66	.70	.83	.90	.93	.95
104 Germany, Fed. Rep.	.31	.40	.32	.40	.36	.33	.37	.44	.44
105 United States	.53	.58	.32	.27	.26	.25	.27	.19	.18
106 Denmark	.09	.13	.38	.58	.56	.60	.75	.75	.67
107 Sweden	.05	.19	.38	.82	.82	.99	.90	.94	.95
108 Switzerland	.04	.09	.15	.19	.19	.19	.20	.21	.22
OECD	Dalam mata uang nasional								
92 Italy (billions of lire)	48	38	92	119	188	148	318	233	262
93 New Zealand (millions of dollars)	13	55	53	54	53	61	64
94 United Kingdom (millions of pounds)	145	168	208	411	490	642	759	974	1,096
95 Finland (millions of markkaa)	..	6	29	177	195	196	226	335	400
96 Austria (millions of schillings)	..	260	286	1,376	861	1,785	2,411	1,698	2,327
97 Japan (billions of yen)	38	88	165	341	328	383	466	578	669
98 Australia (millions of dollars)	53	106	189	422	308	361	514	555	611
99 France (millions of francs)	4,063	3,713	5,393	8,975	10,255	11,762	12,207	14,287	16,334
100 Netherlands (millions of guilders)	133	253	710	1,538	1,925	2,229	2,323	2,817	3,106
101 Belgium (millions of francs)	5,050	5,100	6,000	13,903	13,129	13,234	16,836	18,500	20,913
102 Canada (millions of dollars)	73	104	353	863	752	1,005	1,209	1,221	1,347
103 Norway (millions of kroner)	36	78	264	962	1,190	1,570	1,861	2,167	2,470
104 Germany, Fed. Rep. (millions of deutsche marks)	937	1,824	2,192	4,156	4,009	3,987	4,715	6,140	6,550
105 United States (millions of dollars)	2,702	4,023	3,153	4,161	4,360	4,682	5,664	4,567	4,567
106 Denmark (millions of kroner)	35	90	443	1,178	1,294	1,549	2,140	2,357	2,573
107 Sweden (millions of kroner)	36	196	605	2,350	2,647	3,504	3,538	4,098	4,743
108 Switzerland (millions of francs)	17	52	131	260	281	284	309	341	361
OECD	Ikhtisar								
ODA (billions of US dollars, nominal prices)	4.6	6.5	7.0	13.8	13.8	15.7	20.0	22.3	24.6
ODA as percentage of GNP	.51	.49	.34	.36	.33	.33	.35	.34	.34
ODA (billions of US dollars, constant 1978 prices)	13.1	16.7	14.9	17.9	17.3	18.0	20.0	20.1	20.2
GNP (trillions of US dollars, nominal prices)	.9	1.3	2.0	3.8	4.2	4.7	5.6	6.5	7.2
ODA deflator ^c	.35	.39	.47	.77	.80	.87	1.00	1.11	1.22

1981 ^a	1982 ^a	1983 ^a	1984 ^a	1985 ^a
385	461	554	605	668
73	81	90	99	108
2,573	2,674	2,765	2,903	3,041
121	141	164	191	223
212	256	294	336	384
3,532	4,061	4,671	5,371	6,177
768	854	943	1,062	1,172
4,282	4,786	5,369	5,932	6,546
1,749	1,976	2,213	2,457	2,745
814	928	1,057	1,205	1,374
1,279	1,420	1,552	1,701	1,863
558	631	707	790	882
4,029	4,533	5,100	5,737	6,336
6,250	6,966	7,662	8,416	9,421
571	638	707	781	861
1,259	1,400	1,545	1,702	1,872
276	318	350	400	455
28,731	32,124	35,743	39,688	44,128
.10	.10	.11	.11	.11
.30	.30	.30	.30	.30
.49	.45	.42	.40	.38
.23	.24	.26	.27	.28
.25	.27	.28	.29	.30
.27	.28	.28	.29	.30
.50	.50	.50	.51	.51
.59	.59	.60	.60	.60
.94	.96	.97	.98	.99
.60	.61	.63	.65	.67
.45	.45	.45	.44	.44
.96	.97	.98	.99	1.00
.44	.44	.45	.46	.46
.22	.22	.22	.22	.22
.70	.70	.70	.70	.70
.95	.95	.95	.95	.95
.25	.26	.26	.27	.28
315	377	453	495	547
72	80	89	98	106
1,150	1,195	1,235	1,297	1,359
465	542	631	734	857
2,835	3,423	3,931	4,493	5,134
770	885	1,018	1,170	1,346
681	757	836	941	1,039
18,233	20,379	22,861	25,258	27,873
3,512	3,968	4,444	4,934	5,512
23,842	27,181	30,960	35,294	40,244
1,497	1,662	1,816	1,991	2,180
2,807	3,174	3,556	3,974	4,437
7,369	8,291	9,328	10,494	11,589
6,250	6,966	7,662	8,416	9,241
3,010	3,363	3,727	4,117	4,539
5,313	5,908	6,520	7,182	7,899
457	526	579	662	753
28.7	32.1	35.7	39.7	44.1
.36	.36	.36	.36	.36
21.6	22.3	23.2	24.1	25.2
8.0	9.0	9.9	11.0	12.1
1.33	1.44	1.54	1.65	1.75

	Diperkirakan						
	1975	1976	1977	1978 ^b	1979 ^b		
OPEC	Dalam Juta US Dollar						
52 Nigeria	14	83	64	38	28		
72 Algeria	41	54	48	44	45		
85 Venezuela	31	103	52	109	83		
109 Iraq	218	232	61	172	861		
110 Iran	593	753	224	278	21		
111 Libya	261	94	115	169	146		
112 Saudi Arabia	1,997	2,407	2,410	1,470	1,970		
113 Kuwait	976	615	1,518	1,268	1,099		
Qatar	339	195	197	106	251		
United Arab Emirates	1,046	1,060	1,177	690	207		
Total OAPEC ^d	4,879	4,656	5,526	3,919	4,579		
Total OPEC	5,516	5,596	5,866	4,344	4,711		
OPEC	Sebagai persentase PNB negara-negara donor						
52 Nigeria	.05	.25	.16	.08	.05		
72 Algeria	.28	.33	.25	.18	.14		
85 Venezuela	.11	.33	.14	.28	.18		
109 Iraq	1.65	1.44	.32	.76	2.94		
110 Iran	1.13	1.13	.27	.33	.03		
111 Libya	2.31	.63	.65	.93	.58		
112 Saudi Arabia	5.40	5.73	4.32	2.76	3.15		
113 Kuwait	8.12	4.36	10.61	6.35	5.14		
Qatar	15.62	7.95	7.93	3.65	5.60		
United Arab Emirates	14.12	11.02	10.22	5.60	1.58		
Total OAPEC ^d	4.99	4.03	3.95	2.55	2.43		
Total OPEC	2.71	2.27	1.96	1.35	1.28		
Arus bilateral netto ke negeri-negeri berpendapatan rendah							
	1960	1965	1970	1975	1976	1977	1978
OECD	Sebagai persentase PNB negara-negara donor						
92 Italy	.03	.04	.06	.01	.01	.02	.01
93 New Zealand14	.06	.04	.03
94 United Kingdom	.22	.23	.15	.11	.14	.11	.15
95 Finland06	.07	.06	.04
96 Austria	..	.06	.05	.02	.02	.01	.01
97 Japan	.12	.13	.11	.08	.08	.06	.07
98 Australia	..	.08	.09	.10	.07	.07	.08
99 France	.01	.12	.10	.12	.12	.10	.10
100 Netherlands	.19	.08	.24	.24	.26	.33	.34
101 Belgium	.27	.56	.30	.31	.26	.24	.23
102 Canada	.11	.10	.22	.24	.14	.13	.17
103 Norway	.02	.04	.12	.25	.22	.30	.39
104 Germany, Fed. Rep.	.13	.14	.10	.12	.09	.07	.10
105 United States	.22	.26	.14	.08	.05	.03	.04
106 Denmark	..	.02	.10	.20	.21	.24	.21
107 Sweden	.01	.07	.12	.41	.40	.44	.37
108 Switzerland	..	.02	.05	.10	.07	.05	.08
Total	.18	.20	.13	.11	.09	.07	.09

- a. Diperkirakan
b. Provisional
c. Lihat catatan teknis.
d. Organization of Arab Petroleum Exporting Countries.

Tabel 17. Pertumbuhan Penduduk, di Masa Lampau dan yang Diproyeksikan, dan Penduduk Stasioner Hipotetis ^a

	Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata/tahun (persen)		Jumlah penduduk yang diproyeksikan (juta)		Jumlah penduduk stasioner hipotetis (juta)	Tahun asumsi tercapainya tingkat reproduksi netto 1	Tahun tercapainya penduduk stasioner
	1960-70	1970-78	1980	2000			
Negeri-negeri berpendapatan rendah	2.5 w	2.2 w	1,348 t	2,050 t	4,074 t		
1 Kampuchea, Dem.	2.5	2.7	89	143	314	2035	2160
2 Bangladesh	2.2	1.3	3	5	11	2035	2175
3 Lao PDR	2.0	2.1	1	2	4	2035	2165
4 Bhutan	2.4	2.5	33	52	139	2045	2175
5 Ethiopia	2.4	2.5	7	11	28	2040	2170
6 Mali	2.0	2.2	14	21	46	2035	2160
7 Nepal	2.4	2.3	4	6	17	2045	2170
8 Somalia	2.4	2.0	5	8	21	2045	2160
9 Burundi	1.8	2.2	5	7	18	2045	2165
10 Chad	2.2	2.5	10	17	44	2040	2135
11 Mozambique	2.2	2.2	34	51	92	2020	2145
12 Burma	1.6	1.6	6	9	24	2040	2170
13 Upper Volta	3.1	2.9	55	87	149	2015	2105
14 Viet Nam	2.5	2.0	672	974	1,645	2020	2150
15 India	2.8	2.9	6	11	32	2045	2165
16 Malawi	2.6	2.9	5	8	24	2045	2160
17 Rwanda	2.4	1.7	15	21	31	2010	2070
18 Sri Lanka	2.8	2.9	5	9	23	2045	2170
19 Guinea	2.2	2.5	3	6	14	2035	2160
20 Sierra Leone	2.0	2.7	28	47	125	2045	2160
21 Zaire	3.3	2.8	5	9	24	2040	2170
22 Niger	2.6	2.8	4	6	15	2035	2160
23 Benin	2.8	3.1	82	139	332	2035	2150
24 Pakistan	2.7	3.0	18	32	92	2045	2145
25 Tanzania	2.2	2.2	15	25	65	2045	2175
26 Afghanistan	2.2	2.2	2	3	8	2045	2165
27 Central African Rep.	2.2	2.5	9	14	38	2045	2160
28 Madagascar	1.5	1.7	5	8	17	2030	2145
29 Haiti	2.5	2.7	2	3	7	2040	2150
30 Mauritania	2.0	2.3	1	2	5	2045	2155
31 Lesotho	3.7	2.9	13	23	58	2035	2130
32 Uganda	1.5	2.3	7	11	29	2040	2155
33 Angola	2.2	2.6	18	31	88	2045	2135
34 Sudan	2.7	2.7	3	4	12	2040	2135
35 Togo	3.4	3.3	16	32	109	2045	2140
36 Kenya	2.4	2.6	6	9	24	2040	2150
37 Senegal	2.2	1.8	142	204	350	2020	2155
38 Indonesia							
Negeri-negeri berpendapatan menengah	2.5 w	2.4 w	916 t	1,409 t	2,599 t		
39 Egypt	2.5	2.2	42	62	101	2015	2105
40 Ghana	2.4	3.0	12	21	56	2040	2130
41 Yemen, PDR	1.9	1.9	2	3	6	2030	2125
42 Cameroon	1.8	2.2	8	13	31	2040	2135
43 Liberia	3.1	3.3	2	3	9	2040	2130
44 Honduras	3.1	3.3	4	7	15	2030	2090
45 Zambia	2.8	3.0	6	10	28	2040	2130
46 Zimbabwe	3.9	3.3	7	13	37	2040	2105
47 Thailand	3.0	2.7	46	68	103	2005	2095
48 Bolivia	2.5	2.6	6	9	20	2030	2120
49 Philippines	3.0	2.7	48	75	126	2015	2075
50 Yemen Arab Rep.	1.8	1.9	6	9	19	2030	2170
51 Congo, People's Rep.	2.1	2.5	2	3	7	2045	2115
52 Nigeria	2.5	2.5	85	153	425	2040	2135
53 Papua New Guinea	2.3	2.4	3	5	9	2025	2120
54 El Salvador	2.9	2.9	5	8	14	2015	2075
55 Morocco	2.5	2.9	20	34	70	2025	2090
56 Peru	2.8	2.7	18	29	57	2025	2090
57 Ivory Coast	3.7	5.6	8	14	37	2040	2130
58 Nicaragua	2.9	3.3	3	5	9	2020	2090
59 Colombia	3.0	2.3	27	39	57	2005	2070
60 Paraguay	2.6	2.8	3	5	9	2015	2075
61 Ecuador	3.1	3.3	8	14	26	2020	2080
62 Dominican Rep.	2.9	2.9	5	9	16	2015	2075
63 Guatemala	2.8	2.9	7	12	23	2025	2085
64 Syrian Arab Rep.	3.2	3.2	9	15	33	2025	2085
65 Tunisia	1.9	2.0	6	9	14	2010	2075
66 Jordan	3.0	3.3	3	5	12	2025	2090

	Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata/tahun (persen)		Jumlah penduduk yang diproyeksikan (juta)		Jumlah penduduk stasioner hipotetis (juta)	Tahun asumsi tercapainya tingkat reproduksi netto 1	Tahun tercapainya penduduk stasioner
	1960-70	1970-78	1980	2000			
67 Malaysia	2.9	2.7	14	20	30	2005	2070
68 Jamaica	1.4	1.7	2	3	5	2005	2065
69 Lebanon	2.8	2.5	3	5	8	2010	2070
70 Korea, Rep. of	2.4	1.9	38	50	66	2005	2070
71 Turkey	2.5	2.5	45	65	100	2010	2075
72 Algeria	2.4	3.2	19	34	94	2040	2100
73 Mexico	3.3	3.3	70	116	205	2015	2075
74 Panama	2.9	2.6	2	3	4	2005	2065
75 Taiwan	2.6	2.0	18	24	30	2005	2065
76 Chile	2.1	1.7	11	15	19	2005	2070
77 South Africa	2.6	2.7	29	49	107	2030	2090
78 Costa Rica	3.4	2.5	2	3	5	2005	2065
79 Brazil	2.9	2.8	126	201	345	2015	2075
80 Uruguay	1.1	0.3	3	4	4	2005	2070
81 Argentina	1.4	1.3	27	33	41	2005	2065
82 Portugal	0.0	1.0	10	12	14	2005	2100
83 Yugoslavia	1.0	0.9	22	26	29	2005	2095
84 Trinidad and Tobago	2.0	1.2	1	2	2	2005	2065
85 Venezuela	3.4	3.3	15	24	40	2010	2070
86 Hong Kong	2.5	1.9	5	6	8	2005	2065
87 Greece	0.5	0.7	9	10	11	2005	2065
88 Singapore	2.4	1.5	2	3	4	2005	2065
89 Spain	1.1	1.2	38	44	51	2005	2065
90 Israel	3.4	2.7	4	5	8	2020	2080
Negeri-negeri industri	1.0 w	0.7 w	673 t	736 t	774 t		
91 Ireland	0.4	1.2	3	4	5	2005	2065
92 Italy	0.7	0.7	57	61	63	2005	2035
93 New Zealand	1.7	1.6	3	4	5	2005	2075
94 United Kingdom	0.5	0.1	56	58	59	2005	2025
95 Finland	0.4	0.4	5	5	5	2005	2020
96 Austria	0.5	0.2	7	8	8	2005	2025
97 Japan	1.0	1.2	117	131	134	2005	2015
98 Australia	2.0	1.6	14	17	19	2005	2075
99 France	1.0	0.6	54	58	61	2005	2030
100 Netherlands	1.3	0.8	14	15	16	2005	2025
101 Belgium	0.5	0.3	10	10	10	2005	2025
102 Canada	1.8	1.2	24	28	30	2005	2030
103 Norway	0.8	0.6	4	4	5	2005	2030
104 Germany, Fed. Rep.	0.9	0.1	61	61	61	2005	2005
105 United States	1.3	0.8	225	252	273	2005	2030
106 Denmark	0.7	0.4	5	5	5	2005	2020
107 Sweden	0.7	0.4	8	8	8	2005	2005
108 Switzerland	1.6	0.1	6	7	7	2005	2005
Pengekspor minyak surplus modal	2.9 w	3.2 w	64 t	104 t	203 t		
109 Iraq	3.1	3.3	13	23	48	2025	2085
110 Iran	2.7	2.9	38	59	102	2015	2105
111 Libya	3.8	4.1	3	5	12	2030	2090
112 Saudi Arabia	2.6	3.5	9	15	35	2030	2090
113 Kuwait	9.8	6.1	1	2	6	2030	2085
Perekonomian berencana sentral	1.7 w	1.4 w	1,386 t	1,730 t	2,121 t		
114 China	2.1	1.6	977	1,251	1,555	2005	2065
115 Korea, Dem. Rep.	2.8	2.6	18	27	43	2010	2070
116 Albania	2.8	2.5	3	4	6	2005	2070
117 Cuba	2.0	1.6	10	13	17	2005	2070
118 Mongolia	2.9	2.9	2	3	4	2005	2090
119 Romania	1.0	0.9	22	26	30	2005	2090
120 Bulgaria	0.8	0.5	9	10	10	2005	2080
121 Hungary	0.4	0.4	11	11	12	2005	2085
122 Poland	1.0	0.9	36	41	47	2005	2090
123 USSR	1.2	0.9	266	310	360	2005	2095
124 Czechoslovakia	0.5	0.7	15	17	19	2005	2090
125 German Dem. Rep.	-0.1	-0.2	17	17	18	2007	2015
Total^b			4,387	6,029	9,771		

a. Tentang asumsi-asumsi yang digunakan dalam proyeksi, lihat catatan teknis.

b. Mengeluarkan negara-negara yang kini penduduknya kurang dari satu juta.

Tabel 18. Indikator-indikator Demografik dan yang Berkaitan dengan Fertilitas

	Tingkat kelahiran kasar per-seribu penduduk		Tingkat kematian kasar per-seribu penduduk		Persentase perubahan dalam:		Tingkat Fertilitas total 1978	Persentase wanita dalam golongan usia reproduktif (usia 15-44) 1978	Persentase wanita yang menggunakan alat-alat kontrasepsi ^a	
	1960	1978	1960	1978	Tingkat kelahiran kasar 1960-78	Tingkat kematian kasar 1960-78			1970	1977
Negeri-negeri berpendapatan rendah	48 w	39 w	24 w	15 w	-14.4 w	-31.5 w	5.4 w	44 w
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	51	46	25	18	-9.8	-28.0	6.1	45	..	9
3 Lao PDR	44	45	23	22	2.3	-4.3	6.4	40
4 Bhutan	46	44	28	23	-4.3	-17.9	6.2	43
5 Ethiopia	51	49	28	25	-3.9	-10.7	6.7	42
6 Mali	50	49	27	22	-2.0	-18.5	6.7	41
7 Nepal	46	45	29	21	-2.2	-27.6	6.5	42	1	4
8 Somalia	57	48	29	20	-15.8	-31.0	6.1	44
9 Burundi	48	47	27	20	-2.1	-25.9	6.3	42
10 Chad	46	44	29	21	-4.3	-27.6	5.9	42
11 Mozambique	46	46	26	19	0.0	-26.9	6.1	41
12 Burma	43	39	22	14	-9.3	-36.4	5.5	42
13 Upper Volta	49	48	27	22	-2.0	-18.5	6.5	42
14 Viet Nam	47	37	21	9	-21.3	-57.1	5.5	41
15 India	43	35	21	14	-18.6	-33.3	5.0	44	12	17
16 Malawi	53	52	27	20	-1.9	-25.9	7.0	39
17 Rwanda	51	51	27	19	0.0	-29.6	6.9	40
18 Sri Lanka	36	26	9	6	-27.8	-33.3	3.6	46	8	41
19 Guinea	47	46	30	21	-2.1	-30.0	6.2	42
20 Sierra Leone	47	46	27	19	-2.1	-29.6	6.1	41
21 Zaire	48	46	24	19	-4.2	-20.8	6.1	42	..	(.)
22 Niger	52	51	27	22	-1.9	-18.5	7.1	41
23 Benin	51	49	27	19	-3.9	-29.6	6.7	41
24 Pakistan	48	45	23	15	-6.3	-34.8	6.7	40	4	6
25 Tanzania	47	48	22	16	2.1	-27.3	6.5	40
26 Afghanistan	48	48	30	22	0.0	-26.7	6.9	41	..	1
27 Central African Rep.	42	42	26	19	0.0	-26.9	5.5	42
28 Madagascar	47	45	27	19	-4.3	-29.6	6.1	41
29 Haiti	45	43	23	17	-4.4	-26.1	5.9	42	..	5
30 Mauritania	51	50	27	22	-2.0	-18.5	6.9	41
31 Lesotho	40	40	23	16	0.0	-30.4	5.4	42
32 Uganda	45	45	21	14	0.0	-33.3	6.1	41
33 Angola	50	48	31	23	-4.0	-25.8	6.4	42
34 Sudan	47	45	25	18	-4.3	-28.0	6.6	42
35 Togo	51	50	27	19	-2.0	-29.6	6.7	41
36 Kenya	51	51	19	14	0.0	-26.3	7.8	39	2	4
37 Senegal	48	49	27	22	2.1	-18.5	6.5	41
38 Indonesia	47	37	23	17	-21.3	-26.1	4.9	44	(.)	19
Negeri-negeri berpendapatan menengah	40 w	35 w	14 w	11 w	-17.4 w	-29.9 w	4.9 w	43 w
39 Egypt	45	37	19	13	-17.8	-31.6	5.0	44	9	21
40 Ghana	49	48	24	17	-2.0	-29.2	6.7	41	2	4
41 Yemen, PDR	54	48	30	21	-11.1	-30.0	7.0	41
42 Cameroon	43	42	27	19	-2.3	-29.6	5.7	41
43 Liberia	51	51	25	18	0.0	-28.0	6.9	40
44 Honduras	51	47	19	12	-7.8	-36.8	6.9	39	..	9
45 Zambia	51	49	24	17	-3.9	-29.2	6.9	40
46 Zimbabwe	47	48	19	14	2.1	-26.3	6.6	40	..	5
47 Thailand	46	32	17	8	-30.4	-52.9	4.5	42	27	40
48 Bolivia	48	44	23	15	-8.3	-34.8	6.5	41
49 Philippines	45	35	15	9	-22.2	-40.0	5.0	42	2	22
50 Yemen Arab Rep.	49	48	29	25	-2.0	-13.8	6.8	41
51 Congo, People's Rep.	46	45	27	19	-2.2	-29.6	6.0	42
52 Nigeria	52	50	25	18	-3.8	-28.0	6.9	41
53 Papua New Guinea	44	41	23	16	-6.8	-30.4	6.0	42	..	3
54 El Salvador	48	39	17	9	-18.8	-47.1	5.5	41	..	22
55 Morocco	52	45	23	13	-13.5	-43.5	6.5	41	1	5
56 Peru	47	39	19	12	-17.0	-36.8	5.6	43	..	1
57 Ivory Coast	50	50	27	19	0.0	-29.6	6.7	42
58 Nicaragua	51	45	19	13	-11.8	-31.6	6.2	41	..	19
59 Colombia	46	31	14	8	-32.6	-42.9	4.0	45	..	36
60 Paraguay	43	39	13	9	-9.3	-30.8	5.8	41	..	16
61 Ecuador	47	44	14	10	-6.4	-28.6	6.5	41	..	6
62 Dominican Rep.	50	37	16	9	-26.0	-43.8	5.3	42	..	31
63 Guatemala	48	41	18	12	-14.6	-33.3	5.7	43	..	3
64 Syrian Arab Rep.	47	45	26	13	-4.3	-50.0	7.4	38	..	(.)
65 Tunisia	49	32	21	12	-34.7	-42.9	4.6	42	8	18
66 Jordan	48	46	20	13	-4.2	-35.0	7.0	41

	Tingkat kelahiran kasar per-seribu penduduk		Tingkat kematian kasar per-seribu penduduk		Persentase lahir kembali		Tingkat Fertilitas total 1978	Persentase wanita dalam golongan usia reproduktif (usia 15-44) 1978	Persentase wanita yang menggunakan alat-alat kontrasepsi ^a	
	1960	1978	1960	1978	Tingkat kelahiran kasar 1960	1978			1970	1977
67 Malaysia	39	29	9	6	-	-33.3	3.9	44	7	36
68 Jamaica	39	29	9	6	-	-33.3	4.2	39	..	40
69 Lebanon	43	33	14	8	-	-42.9	4.7	42	14	..
70 Korea, Rep. of	41	21	13	8	-	-38.5	2.8	47	32	44
71 Turkey	44	32	17	10	-27.3	-41.2	4.4	43	8	38
72 Algeria	50	48	23	14	-4.0	-39.1	7.3	39
73 Mexico	45	38	12	8	-15.6	-33.3	5.7	41	..	21
74 Panama	41	31	10	6	-24.4	-40.0	4.1	43	..	44
75 Taiwan	39	21	7	5	-46.2	-28.6	2.5	49	44	65
76 Chile	37	22	12	7	-40.5	-41.7	2.7	46
77 South Africa	39	38	15	10	-2.6	-33.3	5.1	42
78 Costa Rica	47	28	10	5	-40.4	-50.0	3.6	46	..	67
79 Brazil	40	36	11	9	-10.0	-18.2	4.9	43	2	..
80 Uruguay	22	20	9	9	-9.1	0.0	2.9	41
81 Argentina	24	21	9	8	-12.5	-11.1	2.9	43
82 Portugal	24	18	8	10	-25.0	25.0	2.5	42
83 Yugoslavia	23	18	10	8	-21.7	-20.0	2.2	45	59	..
84 Trinidad and Tobago	37	22	7	6	-40.5	-14.3	2.6	46	44	..
85 Venezuela	45	36	10	7	-20.0	-30.0	4.9	43
86 Hong Kong	35	19	7	6	-45.7	-14.3	2.6	45	51	77
87 Greece	19	15	8	9	-21.1	12.5	2.3	40
88 Singapore	38	17	8	6	-55.3	-25.0	2.1	51	45	71
89 Spain	21	18	9	8	-14.3	-11.1	2.6	41
90 Israel	26	26	8	7	0.0	-12.5	3.5	42
Negeri-negeri industri	20 w	14 w	10 w	9 w	-31.3 w	-6.0 t	1.8 w	43 w
91 Ireland	21	21	12	11	0.0	-8.3	3.5	39
92 Italy	18	13	10	9	-27.8	-10.0	1.9	41
93 New Zealand	26	17	9	8	-34.6	-11.1	2.2	44
94 United Kingdom	17	12	12	12	-29.4	0.0	1.7	39	72	..
95 Finland	19	14	9	9	-26.3	0.0	1.7	44	77	..
96 Austria	18	11	13	12	-38.9	-7.7	1.7	39
97 Japan	18	15	8	6	-16.7	-25.0	1.8	46	..	61
98 Australia	22	16	9	8	-27.3	-11.1	2.1	44	66	..
99 France	18	14	12	10	-22.2	-16.7	1.9	41	64	..
100 Netherlands	21	13	8	8	-38.1	0.0	1.6	44	59	71
101 Belgium	17	12	12	11	-29.4	-8.3	1.8	41	..	87
102 Canada	27	16	8	8	-40.7	0.0	1.9	47
103 Norway	13	13	9	10	-27.8	11.1	1.8	39
104 Germany, Fed. Rep.	17	9	11	12	-47.1	9.1	1.4	40
105 United States	24	15	9	9	-37.5	0.0	1.8	44	65	..
106 Denmark	17	12	9	10	-29.4	11.1	1.7	41	67	..
107 Sweden	15	12	10	11	-20.0	10.0	1.7	40
108 Switzerland	18	11	10	9	-38.9	-10.0	1.5	43
Pengekspor minyak surplus modal	48 w	43 w	21 w	14 w	-10.5 w	-35.0 w	6.5 w	41 w
109 Iraq	51	47	19	13	-7.8	-31.6	7.0	41	..	23
110 Iran	47	40	21	14	-14.9	-33.3	5.9	41	3	24
111 Libya	49	47	19	13	-4.1	-31.6	7.4	40
112 Saudi Arabia	51	51	28	15	0.0	-46.4	8.0	39
113 Kuwait	44	47	10	5	6.8	-50.0	7.0	42
Perekonomian berencana sentral	32 w	18 w	13 w	7 w	-41.5 w	-40.1 w	2.4 w	45 w
114 China	36	18	15	6	-50.0	-60.0	2.3	46
115 Korea, Dem. Rep.	41	33	13	8	-19.5	-38.5	4.5	44
116 Albania	41	30	11	6	-26.8	-45.5	4.2	44
117 Cuba	32	19	9	6	-40.6	-33.3	2.5	44
118 Mongolia	41	37	15	8	-9.8	-46.7	5.4	42
119 Romania	20	19	9	9	-5.0	0.0	2.6	42
120 Bulgaria	18	16	9	11	-11.1	22.2	2.3	42
121 Hungary	16	16	10	12	0.0	20.0	2.2	41
122 Poland	24	19	8	9	-20.8	12.5	2.3	45	57	..
123 USSR	24	18	7	10	-25.0	42.9	2.4	43
124 Czechoslovakia	17	18	10	11	5.9	10.0	2.4	41	66	..
125 German Dem. Rep.	17	13	13	13	-23.5	0.0	1.8	40

a. Angka-angka dicetak miring adalah untuk tahun-tahun selain yang tertera. Lihat catatan teknis.

Tabel 19. Angkatan Kerja

	Persentase penduduk usia kerja (15 - 64 tahun)		Persentase angkatan kerja dalam:						Pertumbuhan rata-rata tahunan dari angkatan kerja		
			Pertanian		Industri		Jasa-jasa				
	1960	1978	1960	1978	1960	1978	1960	1978	1960-70	1970-80	1980-2000
Negeri-negeri berpendapatan rendah	56 w	55 w	77 w	72 w	9 w	11 w	14 w	17 w	1.7 w	1.9 w	2.2 w
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	53	54	87	74	3	11	10	15	2.5	2.4	2.5
3 Lao PDR	56	51	83	75	4	7	13	18	1.4	0.3	2.0
4 Bhutan	56	55	95	93	2	2	3	5	1.7	2.0	1.9
5 Ethiopia	54	52	88	81	5	7	7	12	2.2	1.8	2.2
6 Mali	54	52	94	88	3	6	3	6	2.0	2.2	2.5
7 Nepal	57	55	95	93	2	2	3	5	1.5	2.0	2.1
8 Somalia	54	54	88	82	4	7	8	11	1.7	2.3	2.4
9 Burundi	55	53	90	85	3	5	7	10	1.9	1.6	2.3
10 Chad	57	54	95	86	2	6	3	8	1.5	2.0	2.3
11 Mozambique	56	53	81	67	8	18	11	15	1.9	1.7	2.2
12 Burma	59	55	68	53	11	20	21	27	1.1	1.5	2.0
13 Upper Volta	54	53	92	83	5	12	3	5	1.2	1.4	2.3
14 Viet Nam	..	52	81	73	5	8	14	19	1.0	1.9	2.6
15 India	57	56	74	74	11	11	15	15	1.5	1.7	2.0
16 Malawi	52	50	92	86	3	5	5	9	2.3	2.4	2.8
17 Rwanda	53	51	95	91	1	2	4	7	2.2	2.5	2.8
18 Sri Lanka	54	58	56	54	14	15	30	31	2.1	2.1	2.1
19 Guinea	55	54	88	82	6	11	6	7	2.4	2.2	2.1
20 Sierra Leone	55	53	78	67	12	18	10	15	1.5	1.8	2.3
21 Zaire	53	53	83	76	9	13	8	11	1.4	2.1	2.4
22 Niger	53	51	95	91	1	3	4	6	3.0	2.6	2.9
23 Benin	53	51	54	46	9	15	37	39	2.0	2.2	2.1
24 Pakistan	52	51	61	58	18	19	21	23	1.8	2.5	2.9
25 Tanzania	54	51	89	83	4	6	7	11	2.1	2.3	2.7
26 Afghanistan	55	53	85	79	6	9	9	12	1.9	1.8	2.5
27 Central African Rep.	58	56	94	89	2	3	4	8	1.7	1.6	2.3
28 Madagascar	55	53	93	86	2	4	5	10	1.8	2.0	2.3
29 Haiti	55	53	80	70	6	8	14	22	0.7	1.4	2.4
30 Mauritania	53	52	91	85	3	5	6	10	2.2	2.3	2.7
31 Lesotho	57	55	93	87	2	4	5	9	1.6	1.9	2.1
32 Uganda	54	52	89	83	4	6	7	11	3.2	2.5	2.5
33 Angola	55	53	69	60	12	16	19	24	1.0	1.9	2.4
34 Sudan	53	53	86	79	6	9	8	12	2.1	2.3	2.7
35 Togo	53	51	80	69	8	14	12	17	2.2	2.1	2.6
36 Kenya	50	48	86	79	5	8	9	13	2.9	2.8	3.3
37 Senegal	54	53	84	77	5	8	11	15	1.8	1.9	2.2
38 Indonesia	56	56	75	60	8	11	17	29	1.8	2.1	1.8
Negeri-negeri berpendapatan menengah	55 w	55 w	58 w	45 w	17 w	23 w	25 w	32 w	2.0 w	2.4 w	2.5 w
39 Egypt	55	56	58	51	12	26	30	23	2.2	2.2	2.3
40 Ghana	53	51	64	54	14	19	22	27	1.6	2.4	2.9
41 Yemen, PDR	52	51	70	60	15	21	15	19	1.4	1.3	2.8
42 Cameroon	57	55	87	82	5	7	8	11	1.3	1.3	1.7
43 Liberia	52	50	80	71	10	13	10	16	2.3	2.6	2.9
44 Honduras	52	49	70	64	11	14	19	22	2.5	3.0	3.3
45 Zambia	53	51	79	68	7	11	14	21	2.4	2.4	2.8
46 Zimbabwe	52	50	69	60	11	15	20	25	3.1	2.6	3.0
47 Thailand	53	53	84	77	4	8	12	15	2.1	2.9	2.3
48 Bolivia	55	53	61	51	18	24	21	25	1.9	2.4	2.9
49 Philippines	52	52	61	48	15	16	24	36	2.1	2.4	2.7
50 Yemen Arab Rep.	54	51	83	76	7	11	10	13	1.5	1.4	2.3
51 Congo, People's Rep.	56	54	52	35	17	26	31	39	1.5	2.0	2.7
52 Nigeria	52	54	71	56	10	17	19	27	1.8	2.0	2.9
53 Papua New Guinea	57	55	89	82	4	7	7	11	1.3	1.9	2.0
54 El Salvador	52	51	62	52	17	22	21	26	2.5	2.8	3.3
55 Morocco	53	50	62	53	14	20	24	27	1.6	2.9	3.3
56 Peru	52	53	53	39	19	21	28	40	2.0	3.0	3.1
57 Ivory Coast	54	54	89	81	2	3	9	16	3.6	4.5	2.4
58 Nicaragua	50	49	62	44	16	15	22	41	2.6	3.3	3.6
59 Colombia	50	56	52	30	19	23	29	47	3.0	3.2	2.6
60 Paraguay	51	52	56	50	19	19	25	31	2.3	3.1	3.4
61 Ecuador	52	52	58	46	19	25	23	29	2.9	3.2	3.2
62 Dominican Rep.	49	51	67	57	12	16	21	27	2.3	3.4	3.3
63 Guatemala	51	54	67	57	14	20	19	23	2.5	3.0	2.8
64 Syrian Arab Rep.	52	48	54	49	19	22	27	29	2.1	2.9	3.5
65 Tunisia	53	54	56	45	18	24	26	31	0.7	2.9	2.6
66 Jordan	52	51	44	27	26	39	30	34	2.8	2.9	3.2

	Persentase penduduk usia kerja (15 - 64 tahun)		Persentase angkatan kerja dalam:						Pertumbuhan rata-rata tahunan dari angkatan kerja		
	1960	1978	Pertanian		Industri		Jasa-jasa		1960-70	1970-80	1980-2000
			1960	1978	1960	1978	1960	1978			
67 Malaysia	51	54	63	50	12	16	25	34	2.8	3.0	2.8
68 Jamaica	54	51	39	28	25	17	36	55	0.4	2.4	3.3
69 Lebanon	53	55	38	12	23	27	39	61	2.1	3.0	2.8
70 Korea, Rep. of	54	60	66	41	9	37	25	22	2.9	2.8	2.0
71 Turkey	55	56	78	60	11	14	11	26	1.4	2.2	2.1
72 Algeria	52	49	67	30	12	25	21	45	0.2	3.5	3.5
73 Mexico	51	51	55	39	20	26	25	35	2.8	3.3	3.5
74 Panama	52	55	51	35	14	18	35	47	3.3	2.8	2.6
75 Taiwan	52	63	56	37	11	37	33	26	2.4	1.9	1.6
76 Chile	57	61	30	20	30	26	40	54	1.4	2.6	2.1
77 South Africa	55	54	32	30	30	29	38	41	3.2	2.6	3.0
78 Costa Rica	50	57	51	29	19	23	30	48	3.4	3.6	2.7
79 Brazil	54	55	52	41	15	22	33	37	2.7	2.8	2.9
80 Uruguay	64	63	21	12	29	33	50	55	0.9	0.2	1.1
81 Argentina	64	63	20	14	36	29	44	57	1.3	1.2	1.2
82 Portugal	63	63	44	27	29	37	27	36	0.2	0.8	0.9
83 Yugoslavia	63	66	63	33	18	32	19	35	1.0	1.1	0.7
84 Trinidad and Tobago	53	60	22	16	34	36	44	48	2.4	2.6	2.2
85 Venezuela	51	54	35	20	22	27	43	53	2.7	3.9	3.2
86 Hong Kong	56	65	8	3	52	57	40	40	3.1	3.0	1.3
87 Greece	65	64	56	39	20	28	24	33	(.)	0.6	0.5
88 Singapore	55	65	8	2	23	38	69	60	2.7	2.7	1.4
89 Spain	64	63	42	18	31	43	27	39	0.2	1.2	0.9
90 Israel	59	59	14	7	35	36	51	57	3.5	2.4	2.1
Negeri-negeri industri	63 w	65 w	17 w	6 w	38 w	39 w	45 w	55 w	1.2 w	1.1 w	0.6 w
91 Ireland	58	58	36	20	25	37	39	43	(.)	1.0	1.6
92 Italy	66	64	31	13	40	48	29	39	-0.1	0.7	0.4
93 New Zealand	59	63	15	10	37	35	48	55	2.2	2.1	1.2
94 United Kingdom	65	64	4	2	48	43	48	55	0.6	0.3	0.4
95 Finland	62	68	36	14	31	37	33	49	0.5	1.0	0.4
96 Austria	66	63	24	10	46	40	30	50	-0.7	0.8	0.4
97 Japan	64	68	33	13	30	39	37	48	1.8	1.3	0.7
98 Australia	61	64	11	6	40	34	49	60	2.6	1.8	0.9
99 France	62	63	22	9	39	40	39	51	0.6	1.1	0.6
100 Netherlands	61	65	11	6	42	45	47	49	1.6	1.3	0.5
101 Belgium	65	65	8	3	48	43	44	54	0.3	0.7	0.3
102 Canada	59	66	13	6	35	30	52	64	2.5	2.0	0.9
103 Norway	63	63	20	8	37	38	43	54	0.5	0.7	0.6
104 Germany, Fed. Rep.	68	65	14	4	48	48	38	48	0.2	0.7	(.)
105 United States	60	65	7	2	36	33	57	65	1.7	1.5	0.9
106 Denmark	64	64	18	8	37	37	45	55	1.1	0.6	0.4
107 Sweden	66	64	14	5	45	37	41	58	1.0	0.3	0.2
108 Switzerland	66	66	12	6	50	47	38	47	1.9	0.4	0.2
Pengekspor minyak surplus modal	51 w	51 w	57 w	42 w	20 w	29 w	23 w	29 w	2.6 w	2.8 w	2.9 w
109 Iraq	51	51	53	42	18	25	29	33	2.8	2.9	3.2
110 Iran	51	51	54	40	23	33	23	27	2.5	2.6	2.9
111 Libya	53	51	53	21	17	27	30	52	5.2	3.5	3.0
112 Saudi Arab'a	54	52	71	62	10	13	19	25	2.3	3.5	2.7
113 Kuwait	63	53	1	2	34	35	65	63	7.3	4.1	3.1
Perekonomian berencana sentral	58 w	62 w	64 w	49 w	20 w	31 w	16 w	20 w	1.4 w	1.7 w	1.2 w
114 China	56	61	75	62	15	25	10	13	1.7	1.9	1.4
115 Korea, Dem. Rep.	53	56	62	49	23	32	15	19	2.3	2.9	2.7
116 Albania	54	57	71	62	18	24	11	14	2.3	2.7	2.4
117 Cuba	61	59	39	25	22	31	39	44	0.8	2.0	2.0
118 Mongolia	54	53	70	56	13	21	17	23	2.1	2.4	2.7
119 Romania	65	64	64	50	21	31	15	19	0.8	0.6	0.7
120 Bulgaria	66	66	56	40	25	38	19	22	0.7	0.3	0.3
121 Hungary	66	66	38	18	35	55	27	27	0.5	0.4	0.2
122 Poland	61	66	48	33	29	39	23	28	1.8	1.4	0.8
123 USSR	63	65	42	17	29	47	29	36	0.7	1.2	0.7
124 Czechoslovakia	64	64	26	12	46	50	28	38	0.9	0.8	0.7
125 German Dem. Rep.	65	63	18	10	48	51	34	39	-0.2	0.5	0.3

Tabel 20. Urbanisasi

	Penduduk perkotaan				Persentase penduduk perkotaan				Banyaknya kota-kota berpenduduk lebih dari 500.000	
	Sebagai persentase dari jumlah penduduk total		Pertumbuhan rata-rata tahunan (persen)		Dalam kota terbesar		Dalam kota-kota berpenduduk lebih dari 500.000		1960	1980
	1960	1980	1960-70	1970-80	1960	1980	1960	1980		
	17 w	21 w	3.7 w	4.0 w	14 w	16 w	24 w	45 w	20 t	76 t
Negeri-negeri berpendapatan rendah										
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	5	11	6.5	6.6	20	30	20	51	1	3
3 Lao PDR	8	13	4.1	4.8	69	48	0	0	0	0
4 Bhutan	3	4	4.2	4.5	0	0	0	0
5 Ethiopia	6	15	6.1	6.9	30	37	0	37	0	1
6 Mali	11	20	5.4	5.5	32	34	0	0	0	0
7 Nepal	3	5	4.3	4.7	41	27	0	0	0	0
8 Somalia	17	30	5.3	5.1	..	34	0	0	0	0
9 Burundi	2	2	2.4	2.6	0	0	0	0
10 Chad	7	18	6.8	6.7	..	39	0	0	0	0
11 Mozambique	4	9	6.6	6.8	75	83	0	83	0	1
12 Burma	19	27	3.9	4.0	23	23	23	29	1	1
13 Upper Volta	5	9	5.3	4.1	..	41	0	0	0	0
14 Viet Nam	15	23	5.3	5.1	32	21	32	50	1	4
15 India	18	22	3.3	3.3	7	6	20	47	11	36
16 Malawi	4	9	6.6	6.2	..	19	0	0	0	0
17 Rwanda	2	4	5.3	5.9	0	0	0	0
18 Sri Lanka	18	27	4.3	3.7	28	16	0	16	0	1
19 Guinea	10	19	5.1	6.1	37	80	0	80	0	1
20 Sierra Leone	13	25	5.5	5.6	37	47	0	0	0	0
21 Zaire	16	34	5.2	7.2	14	28	14	38	1	2
22 Niger	6	13	7.0	6.8	..	31	0	0	0	0
23 Benin	10	14	5.3	3.9	..	63	0	63	0	1
24 Pakistan	22	28	4.0	4.3	20	21	33	52	2	7
25 Tanzania	5	12	6.3	8.3	34	50	0	50	0	1
26 Afghanistan	8	15	5.4	5.6	33	17	0	17	0	1
27 Central African Rep.	23	41	5.3	4.9	40	36	0	0	0	0
28 Madagascar	11	18	5.1	5.2	44	36	0	36	0	1
29 Haiti	16	35	3.9	4.2	42	56	0	56	0	1
30 Mauritania	3	23	15.8	8.6	..	39	0	0	0	0
31 Lesotho	2	5	7.5	7.8	0	0	0	0
32 Uganda	5	12	6.3	7.0	38	52	0	52	0	1
33 Angola	10	21	5.1	5.8	44	64	0	64	0	1
34 Sudan	10	25	6.9	6.8	30	31	0	31	0	1
35 Togo	10	17	5.6	5.6	..	60	0	0	0	0
36 Kenya	7	14	6.6	6.8	40	57	0	57	0	1
37 Senegal	23	25	2.9	3.3	53	65	0	65	0	1
38 Indonesia	15	20	3.8	3.6	20	23	34	49	3	9
Negeri-negeri berpendapatan menengah	37 w	51 w	4.2 w	3.8 w	29 w	30 w	36 w	49 w	52 t	115 t
39 Egypt	38	45	3.6	3.0	38	39	53	53	2	2
40 Ghana	23	36	4.6	5.2	25	35	0	48	0	2
41 Yemen, PDR	28	37	3.2	3.5	61	50	0	0	0	0
42 Cameroon	14	35	5.6	7.5	26	21	0	21	0	1
43 Liberia	21	33	5.6	5.6	0	0	0	0
44 Honduras	23	36	5.5	5.5	31	33	0	0	0	0
45 Zambia	23	38	5.4	5.4	..	35	0	35	0	1
46 Zimbabwe	13	23	6.8	6.4	40	50	0	50	0	1
47 Thailand	13	14	3.7	3.5	65	69	65	68	1	1
48 Bolivia	24	33	4.1	4.3	47	44	0	44	0	1
49 Philippines	30	36	3.9	3.6	27	30	27	36	1	3
50 Yemen Arab Rep.	3	10	7.5	7.3	..	25	0	0	0	0
51 Congo, People's Rep.	33	37	2.6	3.2	77	56	0	0	0	0
52 Nigeria	13	20	4.7	4.9	13	17	22	57	2	9
53 Papua New Guinea	3	17	15.3	8.5	..	25	0	0	0	0
54 El Salvador	38	41	3.2	3.4	26	22	0	0	0	0
55 Morocco	29	41	4.2	4.5	16	13	16	29	1	5
56 Peru	46	67	5.0	4.4	38	39	38	44	1	2
57 Ivory Coast	19	38	7.3	8.2	27	33	0	33	0	1
58 Nicaragua	41	53	4.2	4.5	41	47	0	47	0	1
59 Colombia	48	70	5.2	3.9	17	26	28	53	3	5
60 Paraguay	36	39	3.0	3.5	44	44	0	44	0	1
61 Ecuador	34	45	4.5	4.5	31	29	0	52	0	2
62 Dominican Rep.	30	51	5.8	5.3	50	54	0	70	0	2
63 Guatemala	33	39	3.6	3.7	41	36	41	36	1	1
64 Syrian Arab Rep.	37	50	4.8	4.7	35	33	35	55	1	2
65 Tunisia	35	52	3.8	3.8	40	31	40	31	1	1
66 Jordan	43	56	4.5	4.5	31	37	0	37	0	1

	Penduduk perkotaan				Persentase penduduk perkotaan				Banyaknya kota-kota berpenduduk lebih dari 500.000	
	Sebagai persentase dari jumlah penduduk total		Pertumbuhan rata-rata tahunan (persen)		Dalam kota terbesar		Dalam kota-kota berpenduduk lebih dari 500.000		1960	1980
	1960	1980	1960-70	1970-80	1960	1980	1960	1980		
67 Malaysia	25	29	3.6	3.5	19	27	0	27	0	1
68 Jamaica	34	50	3.5	3.6	77	65	0	65	0	1
69 Lebanon	44	76	6.2	4.5	64	79	64	79	1	1
70 Korea, Rep. of	28	55	6.2	4.8	35	41	61	77	3	7
71 Turkey	30	47	5.1	4.6	18	24	32	42	3	4
72 Algeria	30	61	6.1	6.4	27	12	27	12	1	1
73 Mexico	51	67	4.3	4.5	28	32	36	48	3	7
74 Panama	41	54	4.4	3.9	30	33	0	33	0	1
75 Taiwan	58	77	3.3	4.1
76 Chile	68	81	3.1	2.4	38	44	38	44	1	1
77 South Africa	47	50	2.8	3.1	16	13	44	53	4	7
78 Costa Rica	37	43	4.2	3.4	67	64	0	64	0	1
79 Brazil	46	65	4.8	4.3	14	16	35	52	6	14
80 Uruguay	80	84	1.3	0.7	56	52	56	52	1	1
81 Argentina	74	82	2.0	1.8	46	45	54	60	3	5
82 Portugal	23	31	1.5	2.5	47	42	47	42	1	1
83 Yugoslavia	28	42	3.2	2.9	11	10	11	23	1	3
84 Trinidad and Tobago	22	22	1.7	1.4	0	0	0	0
85 Venezuela	67	83	4.8	4.2	26	26	26	39	1	3
86 Hong Kong	89	90	2.6	1.9	100	100	100	100	1	1
87 Greece	43	62	2.6	2.4	51	57	51	70	1	2
88 Singapore	100	100	2.4	1.5	100	100	100	100	1	1
89 Spain	57	74	2.6	2.3	13	16	37	44	5	6
90 Israel	77	89	4.3	3.1	46	35	46	35	1	1
Negeri-negeri industri	67 w	77 w	1.8 w	1.2 w	19 w	18 w	48 w	55 w	99 t	152 t
91 Ireland	46	58	1.6	2.2	51	43	51	48	1	1
92 Italy	59	69	1.5	1.3	13	17	46	55	7	9
93 New Zealand	76	85	2.4	1.9	25	30	0	30	0	1
94 United Kingdom	86	91	0.8	0.3	24	20	61	52	15	18
95 Finland	38	62	3.2	2.5	28	27	0	27	0	1
96 Austria	50	54	0.9	0.5	51	39	51	39	1	1
97 Japan	62	78	2.4	2.0	18	22	35	41	5	9
98 Australia	81	89	2.5	1.8	26	24	62	68	4	5
99 France	62	78	2.4	1.4	25	23	34	35	4	7
100 Netherlands	80	76	1.0	0.5	9	9	27	24	3	3
101 Belgium	66	72	1.2	0.5	17	14	28	24	2	2
102 Canada	69	80	2.7	1.7	14	17	31	66	2	10
103 Norway	32	53	3.5	2.7	50	32	50	32	1	1
104 Germany, Fed. Rep.	77	85	1.4	0.5	20	18	48	45	11	12
105 United States	67	73	1.7	1.2	13	12	61	77	40	67
106 Denmark	74	84	1.5	0.9	40	32	40	32	1	1
107 Sweden	73	87	1.8	1.0	15	15	15	15	1	3
108 Switzerland	51	58	2.2	0.7	19	22	19	22	1	1
Pengekspor minyak surplus modal	35 w	58 w	5.8 w	5.5 w	28 w	36 w	23 w	51 w	2 t	13 t
109 Iraq	43	72	5.2	5.4	35	55	35	70	1	3
110 Iran	34	50	4.7	4.9	26	28	26	47	1	6
111 Libya	23	52	8.0	8.2	57	64	0	64	0	1
112 Saudi Arabia	30	67	7.8	6.5	15	18	0	41	0	3
113 Kuwait	72	88	10.4	7.2	75	32	0	0	0	0
Perekonomian berencana sentral	29 w	36 w	3.0 w	2.6 w	9 w	7 w	31 w	37 w	76 t	133 t
114 China	19	25	3.6	3.1	6	6	42	44	38	65
115 Korea, Dem. Rep.	40	60	5.0	4.3	15	12	15	19	1	2
116 Albania	31	37	3.8	3.4	27	25	0	0	0	0
117 Cuba	55	65	2.9	2.4	38	31	38	31	1	1
118 Mongolia	36	50	5.2	4.1	53	52	0	0	0	0
119 Romania	34	48	2.9	2.5	22	17	22	17	1	1
120 Bulgaria	39	64	3.8	2.5	23	18	23	18	1	1
121 Hungary	40	54	1.7	2.2	45	38	45	38	1	1
122 Poland	48	57	1.8	1.7	17	15	41	43	5	8
123 USSR	49	65	2.7	2.2	6	4	21	33	25	50
124 Czechoslovakia	47	63	2.1	2.0	17	12	17	12	1	1
125 German Dem. Rep.	72	77	0.1	0.2	9	9	14	17	2	3

Tabel 21. Indikator-indikator yang Berkaitan dengan Harapan Hidup

	Harapan hidup pada waktu lahir (tahun)		Tingkat kematian bayi (usia 0-1) ^a		Tingkat kematian anak-anak (usia 1 - 4) ^a	
	1960	1978	1960	1978	1960	1978
Negeri-negeri berpendapatan rendah	42 w	50 w	30 w	20 w
1 Kampuchea, Dem.
2 Bangladesh	40	47	..	139	29	23
3 Lao PDR	40	42	29	27
4 Bhutan	36	41	41	28
5 Ethiopia	36	39	126	..	43	37
6 Mali	37	42	210	..	41	32
7 Nepal	36	43	35	23
8 Somalia	36	43	43	31
9 Burundi	37	45	41	28
10 Chad	35	43	45	30
11 Mozambique	37	46	41	27
12 Burma	44	53	25	15
13 Upper Volta	37	42	263	..	41	32
14 Viet Nam	41	62	28	6
15 India	43	51	28	18
16 Malawi	37	46	41	27
17 Rwanda	37	46	..	127	41	27
18 Sri Lanka	62	69	63	..	7	2
19 Guinea	35	43	45	30
20 Sierra Leone	37	46	41	27
21 Zaire	40	46	37	27
22 Niger	37	42	212	..	41	32
23 Benin	37	46	206	..	41	27
24 Pakistan	44	52	27	17
25 Tanzania	42	51	..	185	32	20
26 Afghanistan	34	42	..	237	42	27
27 Central African Rep.	37	46	190	..	40	27
28 Madagascar	37	46	41	27
29 Haiti	42	51	39	23
30 Mauritania	37	42	41	32
31 Lesotho	42	50	34	21
32 Uganda	44	53	160	..	30	17
33 Angola	33	41	49	34
34 Sudan	39	46	46	31
35 Togo	37	46	177	..	41	27
36 Kenya	47	53	126	..	25	14
37 Senegal	37	42	93	..	41	32
38 Indonesia	41	47	125	..	31	20
Negeri-negeri berpendapatan menengah	54 w	61 w	18 w	10 w
39 Egypt	46	54	..	108	31	18
40 Ghana	40	48	141	..	36	23
41 Yemen, PDR	36	44	54	36
42 Cameroon	37	46	167	..	40	27
43 Liberia	40	48	36	23
44 Honduras	46	57	130	118	30	14
45 Zambia	40	48	36	23
46 Zimbabwe	45	54	28	16
47 Thailand	51	61	..	68	15	6
48 Bolivia	43	52	..	158	36	22
49 Philippines	51	60	98	65	16	7
50 Yemen Arab. Rep.	36	39	55	31
51 Congo, People's Rep.	37	46	180	..	40	27
52 Nigeria	39	48	38	24
53 Papua New Guinea	41	50	159	..	32	19
54 El Salvador	50	63	24	8
55 Morocco	47	55	30	17
56 Peru	48	56	28	16
57 Ivory Coast	37	46	41	27
58 Nicaragua	47	55	..	37	30	17
59 Colombia	53	62	..	98	17	9
60 Paraguay	56	63	16	8
61 Ecuador	51	60	140	66	23	10
62 Dominican Rep.	51	60	..	37	23	10
63 Guatemala	47	57	..	77	31	15
64 Syrian Arab Rep.	48	57	29	14
65 Tunisia	48	57	148	123	29	15
66 Jordan	47	56	30	16

	Harapan hidup pada waktu lahir (tahun)		Tingkat kematian bayi (usia 0-1) ^a		Tingkat kematian anak-anak (usia 1 - 4) ^a	
	1960	1978	1960	1978	1960	1978
67 Malaysia	57	67	..	31	9	3
68 Jamaica	64	70	63	20	7	3
69 Lebanon	58	65	14	6
70 Korea, Rep. of	54	63	62	..	13	5
71 Turkey	51	61	..	118	24	10
72 Algeria	47	56	30	16
73 Mexico	58	65	78	60	14	6
74 Panama	62	70	90	47	10	3
75 Taiwan	64	72	56	25	8	1
76 Chile	57	67	108	55	14	5
77 South Africa	53	60	17	10
78 Costa Rica	62	70	80	28	10	3
79 Brazil	57	62	128	92	13	9
80 Uruguay	68	71	..	46	4	3
81 Argentina	65	71	55	..	6	3
82 Portugal	63	69	78	39	7	2
83 Yugoslavia	62	69	88	34	4	2
84 Trinidad and Tobago	63	70	45	29	8	3
85 Venezuela	59	66	72	40	12	5
86 Hong Kong	65	72	42	12	3	1
87 Greece	68	73	40	19	2	1
88 Singapore	64	70	31	12	4	1
89 Spain	68	73	44	16	2	1
90 Israel	69	72	31	15	2	1
Negeri-negeri industri	69 w	74 w	29 w	13 w	1 w	1 w
91 Ireland	69	73	29	16	1	1
92 Italy	69	73	44	18	2	1
93 New Zealand	71	73	21	14	1	1
94 United Kingdom	70	73	22	14	1	1
95 Finland	68	72	21	9	1	1
96 Austria	68	72	38	15	1	1
97 Japan	68	76	31	10	3	1
98 Australia	70	73	20	13	1	1
99 France	70	73	27	11	1	1
100 Netherlands	73	74	18	10	1	1
101 Belgium	70	72	31	12	1	1
102 Canada	71	74	27	12	1	1
103 Norway	73	75	19	9	1	1
104 Germany, Fed. Rep.	69	72	34	15	1	1
105 United States	70	73	26	14	1	1
106 Denmark	72	74	22	9	1	1
107 Sweden	72	75	17	8	1	1
108 Switzerland	71	74	21	10	1	1
Pengekspor minyak surplus modal	45 w	53 w	..	94 w	29 w	16 w
109 Iraq	46	55	..	92	31	17
110 Iran	46	52	24	14
111 Libya	47	55	..	53	30	17
112 Saudi Arabia	38	53	..	118	48	28
113 Kuwait	60	69	..	39	12	2
Perekonomian berencana sentral	58 w	70 w	10 w	1 w
114 China	53	70	14	1
115 Korea, Dem. Rep.	54	63	13	5
116 Albania	62	69	6	2
117 Cuba	64	72	35	25	8	1
118 Mongolia	52	63	14	5
119 Romania	66	70	76	31	3	1
120 Bulgaria	67	72	45	22	3	1
121 Hungary	67	70	48	24	2	1
122 Poland	66	71	37	22	2	1
123 USSR	68	70	41	..	1	1
124 Czechoslovakia	69	70	24	19	1	1
125 German Dem. Rep.	68	72	39	13	2	1

a. Angka-angka dicetak miring adalah untuk tahun-tahun selain yang tertera. Lihat catatan teknis.

Tabel 22. Indikator-indikator yang Berkaitan dengan Kesehatan

	Jumlah penduduk per :				Persentase penduduk yang mampu memperoleh air bersih 1975	Suplai kalori tiap hari per kapita	
	Dokter ^a		Perawat ^a			Total 1977	Dalam persentase keperluan 1977
	1960	1977	1960	1977			
Negeri-negeri berpendapatan rendah	18,020 w	9,900 w	9,050 w	8,790 w	28 w	2,052 w	91 w
1 Kampuchea, Dem.	1,926	78
2 Bangladesh	..	9,260	..	42,080	53	1,812	78
3 Lao PDR	38,000	21,600	..	2,440	..	2,082	94
4 Bhutan	2,028	88
5 Ethiopia	89,360	76,320	..	20,310	6	1,754	75
6 Mali	38,640	24,100	4,980	3,080	9	2,117	90
7 Nepal	72,000	35,210	..	51,220	9	2,002	91
8 Somalia	36,570	..	6,220	..	33	2,033	88
9 Burundi	77,160	50,840	6,850	6,980	..	2,254	97
10 Chad	70,930	42,150	8,040	4,220	26	1,762	74
11 Mozambique	20,000	..	4,660	1,906	81
12 Burma	9,900	5,120	..	5,190	17	2,286	106
13 Upper Volta	59,850	55,770	..	1,280	10	1,875	79
14 Viet Nam	..	5,620	1,801	83
15 India	5,800	3,620	9,630	5,680	33	2,021	91
16 Malawi	42,400	48,200	12,920	3,890	33	2,066	90
17 Rwanda	138,100	36,440	11,200	9,830	35	2,264	93
18 Sri Lanka	4,500	6,270	4,150	2,260	20	2,126	96
19 Guinea	48,000	16,630	3,890	2,450	10	1,943	84
20 Sierra Leone	19,960	..	5,900	2,150	93
21 Zaire	36,850	15,540	3,440	1,940	16	2,271	104
22 Niger	74,050	42,610	8,450	5,160	27	2,139	91
23 Benin	47,000	26,910	..	3,010	20	2,249	98
24 Pakistan	11,000	3,780	..	10,040	29	2,281	99
25 Tanzania	21,020	15,450	10,440	2,760	33	2,063	89
26 Afghanistan	22,460	19,890	23,210	25,100	3	2,695	110
27 Central African Rep.	35,600	17,610	2,760	1,560	16	2,242	99
28 Madagascar	9,620	10,300	3,110	3,540	26	2,486	115
29 Haiti	10,600	5,940	11,880	3,510	14	2,100	93
30 Mauritania	39,150	15,160	7,320	3,430	..	1,976	86
31 Lesotho	22,530	18,640	..	4,340	17	2,245	99
32 Uganda	12,960	27,600	9,420	4,300	35	2,110	91
33 Angola	14,000	2,133	91
34 Sudan	27,880	8,700	3,040	1,340	46	2,184	93
35 Togo	35,130	18,360	5,340	2,040	16	2,069	90
36 Kenya	10,560	11,950	2,230	1,120	17	2,032	88
37 Senegal	22,380	15,700	..	1,610	37	2,261	95
38 Indonesia	41,000	14,580	..	2,820	12	2,272	105
Negeri-negeri berpendapatan menengah	8,960 w	4,310 w	..	1,860 w	60 w	2,590 w	108 w
39 Egypt	2,600	1,070	2,730	1,150	66	2,760	109
40 Ghana	12,160	9,930	5,430	840	35	1,983	86
41 Yemen, PDR	..	7,510	..	1,570	24	1,945	81
42 Cameroon	40,130	16,510	6,150	2,230	26	2,069	89
43 Liberia	12,270	9,260	5,810	2,900	20	2,404	104
44 Honduras	12,610	3,420	..	1,240	46	2,015	89
45 Zambia	11,990	10,190	9,920	1,930	42	2,002	87
46 Zimbabwe	..	7,110	..	1,390	..	2,576	108
47 Thailand	7,800	8,170	4,900	3,540	22	1,929	105
48 Bolivia	3,660	1,850	..	3,070	34	1,974	83
49 Philippines	..	2,760	..	3,060	39	2,189	97
50 Yemen Arab Rep.	..	13,830	..	4,930	4	2,192	91
51 Congo, People's Rep.	16,260	6,350	1,510	660	38	2,284	103
52 Nigeria	56,900	15,800	6,020	4,030	..	1,951	83
53 Papua New Guinea	..	11,800	..	1,930	20	2,268	85
54 El Salvador	5,660	3,600	..	900	53	2,051	90
55 Morocco	9,400	10,140	..	1,830	55	2,534	105
56 Peru	2,250	1,560	2,210	750	47	2,274	97
57 Ivory Coast	23,280	15,220	2,920	2,370	19	2,517	105
58 Nicaragua	2,740	1,670	70	2,446	109
59 Colombia	2,400	1,970	3,740	1,250	64	2,364	102
60 Paraguay	2,300	2,160	..	2,260	13	2,824	122
61 Ecuador	2,600	1,570	2,280	..	42	2,104	92
62 Dominican Rep.	55	2,094	93
63 Guatemala	4,410	2,490	9,040	..	40	2,156	98
64 Syrian Arab Rep.	4,600	2,510	6,660	3,810	75	2,684	108
65 Tunisia	10,000	4,800	..	1,070	70	2,674	112
66 Jordan	5,900	1,940	1,650	950	56	2,107	62

	Jumlah penduduk per :				Persentase penduduk yang mampu memperoleh air bersih 1975	Suplai kalori tiap hari per kapita	
	Dokter ^a		Perawat ^a			Total 1977	Dalam persentase keperluan 1977
	1960	1977	1960	1977			
67 Malaysia	6,940	4,350	1,780	1,080	62	2,610	117
68 Jamaica	2,600	3,520	..	550	86	2,660	119
69 Lebanon	2,495	101
70 Korea, Rep. of	3,000	1,960	..	510	62	2,785	119
71. Turkey	3,070	1,770	..	1,400	75	2,907	115
72 Algeria	..	5,360	..	1,490	77	2,372	99
73 Mexico	1,700	1,820	..	1,400	62	2,654	114
74 Panama	2,700	1,260	..	1,450	79	2,341	101
75 Taiwan	2,330	1,570	7,550	1,760	..	2,805	120
76 Chile	1,810	1,620	650	450	84	2,656	109
77 South Africa	2,090	..	540	2,831	116
78 Costa Rica	2,600	1,390	1,700	450	77	2,550	114
79 Brazil	3,600	1,700	77	2,562	107
80 Uruguay	960	710	98	3,036	114
81 Argentina	660	530	66	3,347	126
82 Portugal	1,200	710	1,430	500	65	3,076	126
83 Yugoslavia	1,620	760	1,350	410	..	3,445	136
84 Trinidad and Tobago	2,570	1,970	..	580	..	2,694	111
85 Venezuela	1,430	930	1,890	380	..	2,435	99
86 Hong Kong	2,990	1,280	2,950	970	..	2,883	126
87 Greece	790	450	2,080	600	..	3,400	136
88 Singapore	2,400	1,260	650	340	100	3,074	134
89 Spain	820	560	..	900	..	3,149	128
90 Israel	410	..	360	3,141	122
Negeri-negeri industri	820 w	630 w	..	220 w	..	3,377 w	131 w
91 Ireland	950	830	180	200	..	3,541	141
92 Italy	640	490	920	330	..	3,428	136
93 New Zealand	690	740	..	200	..	3,345	127
94 United Kingdom	1,100	750	420	300	..	3,336	132
95 Finland	1,570	620	220	110	..	3,100	114
96 Austria	550	430	400	260	..	3,535	134
97 Japan	920	850	460	290	..	2,949	126
98 Australia	860	650	..	120	..	3,428	129
99 France	930	610	530	170	..	3,434	136
100 Netherlands	900	580	..	270	..	3,338	124
101 Belgium	780	470	..	250	..	3,583	136
102 Canada	910	560	300	130	..	3,374	127
103 Norway	850	540	330	100	..	3,175	118
104 Germany, Fed. Rep.	670	490	450	260	..	3,381	127
105 United States	760	580	340	150	..	3,576	135
106 Denmark	810	510	270	170	..	3,418	127
107 Sweden	1,150	560	..	130	..	3,221	120
108 Switzerland	740	500	390	220	..	3,485	130
Pengekspor minyak surplus modal	5,470 w	1,830 w	..	1,210 w	58 w	2,963 w	115 w
109 Iraq	5,600	2,230	6,680	2,860	62	2,134	89
110 Iran	3,800	51	3,138	130
111 Libya	5,800	900	2,390	290	100	2,985	126
112 Saudi Arabia	13,000	1,690	..	860	64	2,624	88
113 Kuwait	780	790	190	270	89
Perekonomian berencana sentral	640 w	390 w	410 w	240 w	..	2,752 w	114 w
114 China	2,467	105
115 Korea, Dem. Rep.	2,837	121
116 Albania	2,860	960	540	370	..	2,730	113
117 Cuba	1,200	1,100	910	2,720	118
118 Mongolia	1,010	480	290	250	..	2,523	104
119 Romania	780	730	620	640	..	3,444	130
120 Bulgaria	640	440	550	220	..	3,611	144
121 Hungary	640	430	440	200	..	3,521	134
122 Poland	940	610	490	260	..	3,656	140
123 USSR	520	300	340	210	..	3,460	135
124 Czechoslovakia	590	390	280	160	..	3,340	139
125 German Dem. Rep.	950	520	3,641	139

a. Angka-angka dicetak miring adalah untuk tahun-tahun selain yang tertera. Lihat catatan teknis.

Tabel 23. Pendidikan^a

	Jumlah murid di Sekolah Dasar sebagai persentase dari golongan umur						Jumlah murid di Sekolah Lanjutan sebagai persentase dari golongan umur		Jumlah mahasiswa sebagai persentase penduduk usia 20-24		Persentase melek huruf orang dewasa	
	Total		Laki-laki		Perempuan							
	1960	1977	1960	1977	1960	1977	1960	1977	1960	1976	1960	1975
Negeri-negeri berpendatan rendah	54 w	77 w	72 w	90 w	37 w	64 w	14 w	24 w	2 w	4 w	29 w	38 w
1 Kampuchea, Dem.	64	..	82	..	46	..	3	..	(.)	..	36	..
2 Bangladesh	47	81	66	103	26	58	8	23	1	2	22	26
3 Lao PDR	25	92	34	99	16	84	1	14	(.)	(.)	28	..
4 Bhutan	3	11	5	16	(.)	7	..	1
5 Ethiopia	7	26	11	..	3	..	(.)	8	(.)	(.)	..	10
6 Mali	10	28	14	36	6	20	1	7	..	1	3	10
7 Nepal	10	71	19	108	1	32	6	14	1	2	9	19
8 Somalia	9	44	13	57	5	32	1	4	(.)	1	2	60
9 Burundi	18	23	27	28	9	18	1	3	(.)	(.)	14	25
10 Chad	16	41	29	61	4	21	(.)	3	..	(.)	..	15
11 Mozambique	48	..	60	..	36	..	2	(.)	8	..
12 Burma	56	80	61	83	52	78	10	22	1	2	60	67
13 Upper Volta	8	16	12	20	5	12	(.)	2	..	(.)	2	5
14 Viet Nam	..	141	..	140	..	142	..	51	..	3	..	87
15 India	61	80	80	95	40	64	20	28	3	6	28	36
16 Malawi	63	62	81	75	45	50	1	4	..	(.)	..	25
17 Rwanda	49	61	68	66	30	57	2	2	..	(.)	16	23
18 Sri Lanka	..	86	..	89	..	82	27	47	1	1	75	78
19 Guinea	30	..	44	..	16	..	2	7	..
20 Sierra Leone	23	37	30	45	15	29	2	11	(.)	1	..	15
21 Zaire	60	93	88	109	32	78	3	19	(.)	1	31	15
22 Niger	5	23	7	29	3	16	(.)	3	..	(.)	1	8
23 Benin	26	58	38	80	15	37	2	11	..	1	8	11
24 Pakistan	30	51	46	69	13	32	11	17	1	2	15	21
25 Tanzania	25	70	33	79	18	60	2	3	..	(.)	10	66
26 Afghanistan	9	20	15	33	2	6	1	7	(.)	1	8	12
27 Central African Rep.	32	81	53	106	12	57	1	9	..	1	7	..
28 Madagascar	52	92	58	98	45	86	4	12	(.)	2	..	50
29 Haiti	46	71	50	..	42	..	4	..	(.)	1	15	23
30 Mauritania	8	31	14	40	3	21	(.)	4	..	(.)	5	17
31 Lesotho	83	119	63	98	102	139	3	15	(.)	1	..	55
32 Uganda	49	53	65	63	32	44	3	7	(.)	1	35	..
33 Angola	21	..	28	..	13	..	2	..	(.)	..	5	..
34 Sudan	25	41	35	47	14	34	3	13	(.)	1	13	20
35 Togo	44	106	63	135	24	73	2	27	..	1	10	18
36 Kenya	47	104	64	110	30	98	2	17	(.)	1	20	40
37 Senegal	27	47	36	57	17	37	3	11	1	2	6	10
38 Indonesia	71	86	86	91	58	81	6	21	1	2	39	62
Negeri-negeri berpendapatan menengah	81 w	97 w	87 w	100 w	74 w	93 w	17 w	40 w	4 w	11 w	54 w	71 w
39 Egypt	66	72	80	87	52	56	16	46	5	14	26	44
40 Ghana	38	74	52	84	25	64	5	29	(.)	1	27	30
41 Yemen, PDR	13	77	20	99	5	54	5	26	..	1	..	27
42 Cameroon	65	119	87	132	43	106	2	17	..	1	19	..
43 Liberia	31	57	45	74	18	40	2	14	(.)	2	9	30
44 Honduras	67	89	68	90	67	88	8	13	1	6	45	57
45 Zambia	42	95	51	104	34	87	2	16	..	2	..	39
46 Zimbabwe	96	98	107	106	86	90	6	9	(.)	..	39	..
47 Thailand	83	83	88	86	79	79	13	27	2	5	68	84
48 Bolivia	64	80	78	88	50	72	1	25	4	10	39	63
49 Philippines	95	105	98	103	93	108	26	56	13	24	72	87
50 Yemen Arab Rep.	8	25	14	43	(.)	6	(.)	3	..	1	3	13
51 Congo, People's Rep.	78	155	103	166	53	143	4	52	1	3	16	50
52 Nigeria	36	..	45	..	27	..	4	..	(.)	1	15	..
53 Papua New Guinea	32	60	59	70	7	49	1	12	..	3	29	32
54 El Salvador	80	77	82	79	77	75	13	22	1	8	49	62
55 Morocco	47	68	67	86	27	50	5	17	1	4	14	28
56 Peru	83	110	95	115	71	106	15	52	4	16	61	72
57 Ivory Coast	46	92	68	115	24	69	2	17	(.)	2	5	20
58 Nicaragua	66	92	65	..	66	..	7	29	1	10	..	57
59 Colombia	77	103	77	100	77	105	12	39	2	9	63	81
60 Paraguay	98	102	105	105	90	98	11	25	2	6	75	81
61 Ecuador	83	101	87	101	79	100	12	44	3	28	68	74
62 Dominican Rep.	98	102	99	101	98	103	7	27	1	9	65	67
63 Guatemala	45	65	50	71	39	60	7	16	2	5	32	47
64 Syrian Arab Rep.	65	103	89	120	39	85	16	51	4	12	30	53
65 Tunisia	66	100	88	118	43	81	12	22	1	5	16	55
66 Jordan	77	83	94	87	59	79	25	53	1	7	32	70

	Jumlah murid di Sekolah Dasar sebagai persentase dari golongan umur						Jumlah murid di Sekolah Lanjutan sebagai persentase dari golongan umur		Jumlah mahasiswa sebagai persentase penduduk usia 20-24		Persentase melek huruf orang dewasa	
	Total		Laki-laki		Perempuan							
	1960	1977	1960	1977	1960	1977	1960	1977	1960	1976	1960	1975
67 Malaysia	96	93	108	94	83	91	19	43	1	3	53	60
68 Jamaica	92	97	92	96	93	98	45	58	2	7	82	86
69 Lebanon	102	..	105	..	99	..	19	..	6
70 Korea, Rep. of.	94	111	99	111	89	111	27	88	5	11	71	93
71 Turkey	75	98	90	106	58	90	14	43	3	8	38	60
72 Algeria	46	90	55	105	37	75	8	25	(.)	4	10	37
73 Mexico	80	116	82	120	77	114	11	39	3	10	65	76
74 Panama	96	86	98	88	94	84	29	115	5	22	73	78
75 Taiwan	95	100	33	76	4	12	54	82
76 Chile	109	117	111	119	107	116	24	50	4	13	84	88
77 South Africa	89	..	94	..	85	..	15	..	3	..	57	..
78 Costa Rica	96	111	97	111	95	110	21	44	5	18	..	90
79 Brazil	95	90	97	89	93	90	11	24	2	12	61	76
80 Uruguay	111	95	111	95	111	94	37	60	8	13	..	94
81 Argentina	98	110	98	110	99	111	23	41	11	29	91	94
82 Portugal	..	130	..	134	..	127	..	59	4	14	62	70
83 Yugoslavia	111	100	113	101	108	99	58	79	9	21	77	85
84 Trinidad and Tobago	88	81	89	81	87	81	24	38	1	5	93	95
85 Venezuela	100	104	100	105	100	103	21	38	4	21	63	82
86 Hong Kong	87	119	93	121	79	117	20	59	4	10	70	90
87 Greece	102	105	104	107	101	103	37	82	4	18	81	..
88 Singapore	111	110	121	114	101	107	32	55	6	9	..	75
89 Spain	110	114	106	114	116	115	23	76	4	22	87	..
90 Israel	98	97	99	97	97	98	48	68	10	24	84	88
Negeri-negeri industri	114 w	98 w	109 w	102 w	108 w	102 w	68 w	87 w	17 w	36 w	..	39 w
91 Ireland	110	109	107	110	112	109	35	92	9	18	..	98
92 Italy	111	105	112	106	109	105	34	73	7	27	91	98
93 New Zealand	108	111	110	112	106	110	73	85	13	28	..	99
94 United Kingdom	92	105	92	105	92	105	66	82	9	19	..	99
95 Finland	97	88	100	89	95	88	74	95	7	20	99	100
96 Austria	105	100	106	100	104	100	50	73	8	21	..	99
97 Japan	103	100	103	100	102	99	74	93	10	29	98	99
98 Australia	103	92	103	92	103	92	51	73	13	24	..	100
99 France	144	108	144	106	143	110	46	83	10	24	..	99
100 Netherlands	105	102	105	101	104	102	58	94	13	29	..	99
101 Belgium	109	105	111	105	108	104	69	88	9	23	..	99
102 Canada	107	102	108	102	105	102	46	91	16	37	..	98
103 Norway	100	101	100	101	101	101	57	91	7	24	..	99
104 Germany, Fed. Rep.	133	90	84	6	25	..	99
105 United States	118	94	86	93	32	56	98	99
106 Denmark	103	103	103	103	103	103	65	77	10	30	..	99
107 Sweden	96	96	95	96	96	97	55	69	9	30	..	99
108 Switzerland	118	85	118	85	118	86	26	55	7	16	..	99
Pengekspor minyak surplus modal	43 w	94 w	61 w	113 w	26 w	74 w	12 w	45 w	1 w	6 w	15 w	50 w
109 Iraq	65	100	94	123	36	76	19	44	2	9	18	..
110 Iran	41	98	56	119	27	77	12	48	1	5	16	50
111 Libya	59	148	92	156	24	140	9	70	1	7	..	50
112 Saudi Arabia	12	47	22	59	2	35	2	19	(.)	4	3	..
113 Kuwait	117	93	131	99	102	87	37	68	..	13	47	60
Perekonomian berencana sentral	101 w	119 w	101 w	118 w	101 w	120 w	45 w	72 w	11 w	20 w
114 China	..	127	..	125	..	129
115 Korea, Dem. Rep.	..	113	..	115	..	112
116 Albania	94	..	102	..	86	..	20	..	5
117 Cuba	109	122	109	125	109	119	14	50	3	11	..	96
118 Mongolia	79	108	79	111	78	105	51	81	8	8
119 Romania	98	102	101	102	95	101	24	77	5	10	..	98
120 Bulgaria	93	96	94	97	92	96	55	88	11	21
121 Hungary	101	98	103	98	100	98	46	68	7	12	97	98
122 Poland	109	101	110	102	107	99	50	67	9	18	95	98
123 USSR	100	97	100	98	100	97	49	73	11	22	98	99
124 Czechoslovakia	93	96	93	96	93	97	25	38	11	15	95	..
125 German Dem. Rep.	112	94	111	92	113	95	39	93	16	29

a. Angka-angka dicetak miring adalah untuk tahun-tahun selain yang tertera. Lihat catatan teknis.

Tabel 24. Distribusi Pendapatan

		Persentase bagian pendapatan rumah tangga menurut golongan persentil rumah tangga ^a					
	Tahun	20 per- sen terbawah	20 per- sen kedua	20 per- sen ketiga	20 per- sen keempat	20 per- sen tertinggi	10 per- sen teratas
Negeri-negeri berpendapatan rendah							
1 Kampuchea, Dem.	
2 Bangladesh	
3 Lao PDR	
4 Bhutan	
5 Ethiopia	
6 Mali	
7 Nepal	
8 Somalia	
9 Burundi	
10 Chad	
11 Mozambique	
12 Burma	
13 Upper Volta	
14 Viet Nam	
15 India	1964-65	6.7	10.5	14.3	19.6	48.9	35.2
16 Malawi	
17 Rwanda	
18 Sri Lanka	1969-70	7.5	11.7	15.7	21.7	43.4	28.2
19 Guinea	
20 Sierra Leone	
21 Zaire	
22 Niger	
23 Benin	
24 Pakistan	
25 Tanzania	
26 Afghanistan	
27 Central African Rep.	
28 Madagascar	
29 Haiti	
30 Mauritania	
31 Lesotho	
32 Uganda	
33 Angola	
34 Sudan	
35 Togo	
36 Kenya	
37 Senegal	
38 Indonesia	
Negeri-negeri berpendapatan menengah							
39 Egypt	
40 Ghana	
41 Yemen, PDR	
42 Cameroon	
43 Liberia	
44 Honduras	1967	2.3	5.0	8.0	16.9	67.8	50.0
45 Zambia	
46 Zimbabwe	
47 Thailand	
48 Bolivia	
49 Philippines	1970-71	3.7	8.2	13.2	21.0	53.9	..
50 Yemen Arab Rep.	
51 Congo, People's Rep.	
52 Nigeria	
53 Papua New Guinea	
54 El Salvador	
55 Morocco	
56 Peru	1972	1.9	5.1	11.0	21.0	61.0	42.9
57 Ivory Coast	
58 Nicaragua	
59 Colombia	
60 Paraguay	
61 Ecuador	
62 Dominican Rep.	
63 Guatemala	
64 Syrian Arab Rep.	
65 Tunisia	
66 Jordan	

Persentase bagian pendapatan rumah tangga menurut golongan persentil rumah tangga^a

	Tahun	20 per- sen terbawah	20 per- sen kedua	20 per- sen ketiga	20 per- sen keempat	20 per- sen tertinggi	10 per- sen teratas
67 Malaysia	1970	3.3	7.3	12.2	20.7	56.6	39.6
68 Jamaica	
69 Lebanon	
70 Korea, Rep. of	1976	5.7	11.2	15.4	22.4	45.3	27.5
71 Turkey	1973	3.4	8.0	12.5	19.5	56.5	40.7
72 Algeria	
73 Mexico	1977	2.9	7.0	12.0	20.4	57.7	40.6
74 Panama	
75 Taiwan	1971	8.7	13.2	16.6	22.3	39.2	24.7
76 Chile	1968	4.4	9.0	13.8	21.4	51.4	34.8
77 South Africa	
78 Costa Rica	1971	3.3	8.7	13.3	19.9	54.8	39.5
79 Brazil	1972	2.0	5.0	9.4	17.0	66.6	50.6
80 Uruguay	
81 Argentina	1970	4.4	9.7	14.1	21.5	50.3	35.2
82 Portugal	
83 Yugoslavia	1973	6.5	11.9	17.6	24.0	40.0	22.5
84 Trinidad and Tobago	
85 Venezuela	1970	3.0	7.3	12.9	22.8	54.0	35.7
86 Hong Kong	
87 Greece	
88 Singapore	
89 Spain	1974	6.0	11.8	16.9	23.1	42.2	26.7
90 Israel	

Negeri-negeri industri

91 Ireland	
92 Italy	1969	5.1	10.5	16.2	21.7	46.5	30.9
93 New Zealand	
94 United Kingdom	1973	6.3	12.6	18.4	23.9	36.8	23.5
95 Finland	
96 Austria	
97 Japan	1969	7.9	13.1	16.8	21.2	41.0	27.2
98 Australia	1966-67	6.6	13.5	17.8	23.4	38.8	23.7
99 France	1970	4.3	9.8	16.3	22.7	46.9	30.4
100 Netherlands	1967	6.5	11.6	16.4	22.7	42.9	27.7
101 Belgium	
102 Canada	1969	5.0	11.8	17.9	24.3	41.0	25.1
103 Norway	1970	6.3	12.9	18.8	24.7	37.3	22.2
104 Germany, Fed. Rep.	1973	6.5	10.3	15.0	22.0	46.2	30.3
105 United States	1972	4.5	10.7	17.3	24.7	42.8	26.6
106 Denmark	
107 Sweden	1972	6.6	13.1	18.5	24.8	37.0	21.3
108 Switzerland	

**Pengekspor minyak
surplus modal**

109 Iraq	
110 Iran	
111 Libya	
112 Saudi Arabia	
113 Kuwait	

**Perekonomian
berencana sentral**

114 China	
115 Korea, Dem. Rep.	
116 Albania	
117 Cuba	
118 Mongolia	
119 Romania	
120 Bulgaria	
121 Hungary	
122 Poland	
123 USSR	
124 Czechoslovakia	
125 German Dem. Rep.	

a. Perkiraan-perkiraan ini harus ditanggapi dengan hati-hati. Lihat catatan teknis.

Catatan-catatan Teknis

Tabel 1. Indikator-indikator Dasar

Taksiran mengenai *jumlah penduduk* untuk pertengahan tahun 1978 terutama berdasarkan data dari *Population Division* Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam beberapa hal, data penduduk dari PBB disesuaikan dengan menggunakan data yang lebih baru yang diperoleh dari Bank Dunia dan *Bureau of the Census* Amerika Serikat.

Data mengenai *luas* diperoleh dari *UN Demographic Yearbook*, 1977.

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah output total domestik dan luar negeri yang dihasilkan oleh atau yang merupakan hak daripada penduduk suatu negeri.¹ Produk ini terdiri dari produk domestik bruto (PDB) (lihat catatan teknis untuk Tabel 2) dan pendapatan faktor (seperti penerimaan sebagai hasil dari investasi dan kiriman pendapatan penduduk yang bekerja di luar negeri) yang merupakan penerimaan penduduk dari luar negeri, dikurangi pendapatan yang dihasilkan dalam perekonomian domestik tetapi merupakan hak orang-orang luar negeri. PNB ini dihitung tanpa mengurangkan penyusutan.

Angka-angka PNB *per kapita* dihitung menurut metode *World Bank Atlas*: PNB dalam satuan uang nasional pertama-tama dinyai-

takan dalam harga rata-rata dibobot untuk periode dasar 1976-78, lalu dinyatakan dalam dollar pada kurs rata-rata yang dibobot dengan PNB periode yang sama, kemudian disesuaikan dengan laju inflasi Amerika Serikat. Taksiran PNB yang dihasilkan oleh metode ini lalu dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 1978. Metode ini memperkecil pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh lebih tinggi atau lebih rendahnya nilai uang sesuatu negeri dan pada umumnya memberikan jaminan yang lebih besar bagi perbandingan taksiran PNB per kapita di antara negeri-negeri.

PNB per kapita Cina sebesar \$230 didasarkan pada taksiran resmi tentang "produk material netto" yang diberitakan oleh Pemerintah, ditambah dengan taksiran penyusutan dan jasa-jasa yang tidak terakup oleh konsep tersebut. Data ini baru diterima belakangan ini, dan penganalisaan untuk memungkinkan data itu dapat dibandingkan dengan negeri-negeri lain belum mungkin dilakukan.

Laju inflasi rata-rata per tahun dihitung dari "deflator PDB implisit", yang dihitung dengan membagi, untuk tiap tahun selama periode yang bersangkutan, nilai PDB dalam harga pasar pada tahun bersangkutan dengan nilai PDB dalam harga-harga konstan, kedua-duanya dalam mata uang nasional. Pengukuran laju inflasi ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan, terutama bagi negeri-negeri penghasil minyak mengingat kenaikan harga-harga mi-

nyak yang sangat tajam pada bagian akhir tahun 1973.

Tingkat melek huruf dewasa (*adult literacy rate*) adalah persentase orang-orang dewasa berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis. Tingkat ini terutama didasarkan pada informasi UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), dilengkapi dengan data Bank Dunia. Bagi beberapa negeri, taksiran ini adalah berkenaan dengan tahun-tahun yang berbeda dari, tetapi pada umumnya dengan jarak waktu tidak lebih dari dua tahun, tahun-tahun yang disebutkan. Dengan demikian data seri tidak dapat diperbandingkan secara langsung bagi semua negeri.

Harapan hidup pada waktu lahir menunjukkan lamanya anak-anak yang baru lahir akan dapat bertahan hidup jika kepada mereka diterapkan risiko kematian yang berlaku bagi penduduk lintas-seksi pada waktu kelahiran mereka. Data diperoleh dari *Population Division* PBB, dilengkapi dengan taksiran-taksiran Bank Dunia.

Indeks produksi pangan per kapita menunjukkan jumlah pangan rata-rata per tahun yang dihasilkan per kapita dalam periode 1976-78 dibandingkan dengan periode 1969-71. Taksirannya dicliah dari taksiran FAO (*Food and Agriculture Organization*), yang dihitung dengan cara membagi indeks kuantitas produksi pangan dengan indeks jumlah penduduk. Pangan dalam hal ini meliputi sereal, umbi-umbian, gula tebu, gula bit, kacang-kacangan, minyak

1. Angka-angka PNB pada umumnya adalah untuk tahun 1978. Beberapa pengecualian adalah Iran, karena datanya yang paling baru adalah data tahun 1977, Demokrasi Kamboja dan Lebanon karena data mereka yang paling baru adalah data tahun 1974.

makan, buah-buahan, sayur-sayuran, ternak dan hasil-hasil ternak. Kuantitas produksi pangan ini sudah dikurangi dengan makanan ternak, bibit untuk pertanian, dan pangan yang hilang dalam proses pengolaan dan distribusi.

Rata-rata bagi kelompok negeri dalam tabel ini dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing negeri. Tabel berikut ini memperlihatkan indikator-indikator dasar bagi 29 negeri yang berpenduduk kurang dari satu juta orang dan merupakan anggota PBB, Bank Dunia, atau kedua-duanya.

Tabel 2 dan 3. Pertumbuhan dan Struktur Produksi

Bagian terbesar dari definisi-definisi yang digunakan adalah definisi-definisi dari UN *System of National Accounts*.

Produk domestik bruto (PDB) adalah output total daripada barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian — yakni, di dalam lingkungan wilayah sesuatu negeri oleh penduduk dan bukar. penduduk, terlepas dari pengalokasiannya kepada penerima domestik dan penerima asing. PDB ini dihitung tanpa mengurangkan penyusutan. Bagi kebanyakan negeri, PDB menurut asalnya dihitung menurut biaya-biaya faktornya, tetapi bagi beberapa negeri yang tidak mempunyai seri akonting nasional lengkap menurut biaya faktor, digunakan seri harga pasar. PDB menurut biaya faktor sama dengan PDB menurut harga pasar dikurangi pajak tidak langsung netto (sesudah dikurangi subsidi).

Sektor pertanian meliputi pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. *Sektor industri* meliputi pertambangan, *manufakturing*, konstruksi, dan kelistrikan, air dan gas. Semua cabang kegiatan ekonomi lainnya dikategorikan sebagai

<i>Anggota PBB/BANK Dunia yang berpenduduk kurang dari 1 juta orang</i>	<i>Penduduk (juta) Pertengahan tahun 1978</i>	<i>Luas (ribu km persegi)</i>	<i>PNB per kapita (dollar) 1978</i>	<i>Harapan hidup pada waktu lahir (tahun) 1978</i>	<i>Indeks rata-rata pangan per kapita (1969-71=100) 1976-78</i>
Maldives	0.1	(.)	150	47	..
Cape Verde	0.3	4	160	60	..
Comoros	0.4	2	180	46	..
Gambia, The	0.6	11	230	41	82
Guinea-Bissau	0.6	36	290	41	105
Equatorial Guinea	0.3	28	..	46	..
Western Samoa	0.2	3	..	68	..
Solomon Islands	0.2	28	430	..	112
Djibouti	0.3	22	450	45	..
Sao Tome and Principe	0.1	1	490
Grenada	0.1	(.)	530	69	..
Guyana	0.8	215	560	67	95
Swaziland	0.5	17	590	46	109
Botswana	0.8	600	620	46	100
Mauritius	0.9	2	830	67	103
Seychelles	0.1	(.)	1,130
Fiji	0.6	18	1,420	71	90
Barbados	0.3	(.)	1,960	71	76
Suriname	0.4	163	2,110	68	108
Cyprus	0.7	9	2,120	72	98
Malta	0.3	(.)	2,170	71	121
Bahamas	0.2	14	2,520	69	..
Oman	0.8	212	2,570	47	..
Gabon	0.5	268	3,580	44	88
Bahrain	0.4	1	4,100	65	..
Iceland	0.2	103	8,390	75	114
Luxembourg	0.4	3	10,540	72	105
Qatar	0.2	11	12,740	48	..
United Arab Emirates	0.8	84	14,230	48	..

Catatan: Di antara negeri-negeri ini hanya lima negeri yang mempunyai data terbaru mengenai tingkat melek huruf dewasa: Gambia, 10 persen pada tahun 1976; Botswana, 35 persen pada tahun 1978; Swaziland, 65 persen pada tahun 1978; Mauritius, 80 persen pada tahun 1972; dan Barbados, 99 persen pada tahun 1976.

jasa-jasa

Seri akonting nasional dalam satuan uang nasional digunakan untuk menghitung indikator-indikator dalam kedua tabel ini. Laju pertumbuhan pada Tabel 2 dihitung dari seri harga-harga konstan, bagian-bagian PDB pada Tabel 3 dihitung dari seri harga-harga yang sedang berlaku.

Laju pertumbuhan rata-rata bagi kelompok-kelompok negeri pada Tabel 2 dibobot dengan PDB masing-masing negeri pada tahun 1970 dalam satuan uang dollar. Bagian-bagian sektoral rata-rata pada Tabel

3 dibobot dengan PNB masing-masing negeri menurut harga-harga pada tahun yang bersangkutan dalam satuan uang dollar.

Tabel 4 dan 5. Pertumbuhan Konsumsi dan Investasi; Struktur Pertanian

PDB didefinisikan dalam catatan teknis bagi Tabel 2.

Konsumsi publik (atau konsumsi umum pemerintah) meliputi semua pengeluaran rutin untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa oleh semua tingkat pemerintahan. Selain

itu, pengeluaran pembangunan untuk pertahanan dan keamanan nasional dianggap sebagai pengeluaran konsumsi.

Konsumsi swasta adalah nilai pasar daripada semua barang dan jasa yang dibeli atau diterima sebagai pendapatan *in natura* oleh rumah-tangga dan lembaga-lembaga yang tidak bertujuan mencari laba. Konsumsi ini juga mencakup taksiran sewa bagi rumah kediaman milik sendiri.

Investasi domestik bruto terdiri dari pengeluaran untuk tambahan kekayaan produktif tetap daripada perekonomian, ditambah dengan nilai netto daripada perubahan-perubahan persediaan.

Tabungan domestik bruto adalah jumlah investasi domestik bruto yang dibiayai dari output domestik. Terdiri dari tabungan publik dan swasta, tabungan domestik bruto adalah selisih antara investasi domestik bruto dan defisit pada anggaran rutin untuk barang-barang dan jasa-jasa non-faktor, kecuali transfer berjalan netto.

Ekspor barang-barang dan jasa-jasa non-faktor adalah nilai daripada semua barang dan jasa non-faktor yang dijual kepada pihak luar; ekspor ini meliputi barang perdagangan, biaya angkutan, asuransi, perjalanan dan jasa-jasa non-faktor lainnya. Nilai daripada jasa-jasa faktor, seperti penerimaan hasil investasi dan kiriman pendapatan para warga yang bekerja di luar negeri, tidak ikut diperhitungkan.

Saldo sumberdaya (resource balance) adalah selisih antara ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa non-faktor.

Seri akonting nasional dalam satuan uang nasional digunakan untuk menghitung indikator-indikator dalam kedua tabel ini. Laju pertumbuhan dalam Tabel 4 dihitung dari seri harga-harga konstan, bagian-bagian PDB dalam Tabel 5 dihitung dari seri harga-harga pada

tahun yang bersangkutan.

Rata-rata bagi kelompok negeri dalam Tabel 5 dibobot dengan PDB tiap negeri menurut harga dollar yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Tabel 6. Industrialisasi

Persentase *distribusi daripada nilai tambah* di antara industri-industri manufakturing dihitung berdasarkan data dari UNIDO (*United Nations Industrial Development Organization*) dengan nilai dasar yang dinyatakan menurut harga dollar tahun 1970.

Industri-industri manufakturing diklasifikasikan menurut UN *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC). *Pangan dan pertanian* diklasifikasikan sebagai *ISIC Major Groups* 311, 313 dan 314; *Tekstil dan pakaian jadi* 321-24; *Mesin-mesin dan peralatan angkutan* 382-84; dan *Barang-barang kimia* 351 dan 352. *Manufakturing lainnya* diklasifikasikan sebagai *ISIC Major Division* 3, dikurangi semua yang sudah dicakup di atas.

Angka-angka *nilai tambah dalam manufakturing* diperoleh dari seri akonting nasional Bank Dunia dalam satuan uang nasional, dikonversikan menjadi harga dollar pada tahun 1970.

Untuk menghitung *output manufakturing bruto per kapita*, nisbah output bruto terhadap nilai tambah dalam manufakturing, diperoleh dari pelbagai terbitan UN *Yearbook of Industrial Statistics*, diterapkan kepada data Bank Dunia tentang nilai tambah dalam manufakturing. Angka-angka per kapita dihitung dengan menggunakan taksiran jumlah penduduk negeri yang bersangkutan pada pertengahan tahun.

Tabel 7. Energi

Semua data tentang energi berasal

dari sumber-sumber PBB. Meliputi bentuk-bentuk komersial daripada energi primer: batubara dan batubara muda, minyak bumi, gas alam dan gas alam cair, dan listrik tenaga air dan tenaga nuklir — semua dikonversikan menjadi setara batubara (*coal equivalent*). Penggunaan kayu bakar dan bahan-bahan bakar tradisional lainnya, walaupun mempunyai peranan yang cukup besar di beberapa negeri sedang berkembang, tidak ikut diperhitungkan karena datanya yang dapat dipercaya dan menyeluruh tidak tersedia.

Laju pertumbuhan rata-rata daripada *produksi energi* bagi kelompok negeri dibobot dengan volume produksi tiap negeri pada tahun 1974; laju pertumbuhan rata-rata *konsumsi energi* dibobot dengan volume konsumsi energi tiap negeri pada tahun 1974; laju pertumbuhan rata-rata daripada *konsumsi energi per kapita* dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing energi.

Konsumsi energi per dollar PDB adalah nisbah konsumsi energi total terhadap PDB menurut harga dalam dollar pada tahun 1975. Indikator ini menunjukkan intensitas penggunaan energi dalam suatu perekonomian. Rata-rata untuk kelompok negeri dibobot dengan PDB tiap negeri menurut harga dalam dollar pada tahun 1975.

Impor energi adalah nilai dollar daripada impor energi — *Standard International Trade Classification* (SITC) *Revised Section* 3 — dan dinyatakan sebagai persentase daripada penerimaan yang diperoleh dari ekspor barang-barang. Rata-rata bagi kelompok negeri dibobot dengan ekspor barang masing-masing negeri menurut harga dalam dollar pada tahun yang bersangkutan.

Karena data tentang impor energi tidak memungkinkan pembedaan antara impor minyak bumi untuk bahan bakar dan untuk digunakan dalam industri petrokimia, maka

persentase tersebut di atas mungkin melebihi-lebihkan ketergantungan pada energi yang diimpor.

Tabel 8. Pertumbuhan Perdagangan Barang-barang Dagangan

Data statistik tentang perdagangan barang-barang dagangan diperoleh dari publikasi-publikasi PBB dan sistem data perdagangan PBB, dilengkapi dengan data statistik dari UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) dan dari IMF, *Direction of Trade and International Financial Statistics*.

Ekspor dan impor barang-barang dagangan mencakup, dengan beberapa kekecualian, semua perubahan internasional dalam pemilikan barang-barang dagangan yang melintasi perbatasan pabean daripada negeri-negeri pelapor. Ekspor dinilai berdasarkan f.o.b. (*free on board*), impor dinilai berdasarkan c.i.f. (*cost, insurance and freight*). Angka-angka ini dinyatakan dalam harga dollar pada tahun yang bersangkutan.

Laju pertumbuhan ekspor dan impor barang-barang dagangan adalah dalam artian riil dan dihitung dari indeks kuantum (volume) ekspor dan impor. Berkenaan dengan mayoritas negeri sedang berkembang, indeks ini diperoleh dari *Handbook of International Trade and Development Statistics* UNCTAD dan data pelengkap yang menunjukkan revisi. Indeks untuk negeri-negeri industri diperoleh dari *Yearbook of International Trade Statistics* PBB dan *Monthly Bulletin of Statistics* PBB.

Dasar pertukaran (terms of trade) atau "dasar pertukaran barter netto" dihitung sebagai nisbah indeks nilai unit ekspor sesuatu negeri terhadap indeks nilai unit impornya. Dengan demikian angka-angka indeks dasar pertukaran untuk tahun 1960 dan 1978, dengan tahun dasar 1970=100, me-

nunjukkan perubahan harga-harga ekspor dibandingkan dengan harga-harga impor. Indeks nilai unit diperoleh dari sumber-sumber yang sama dengan yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekspor dan impor.

Tabel 9 dan 10. Struktur Perdagangan Barang-barang Dagangan

Bagian-bagian yang disajikan dalam kedua tabel ini diperoleh dari angka-angka perdagangan dalam harga dollar yang berlaku, yang dilaporkan dalam pita-pita rekaman perdagangan PBB dan *Yearbook of International Trade Statistics* PBB.

Ekspor dan impor barang-barang dagangan didefinisikan dalam catatan teknis untuk Tabel 8.

Dalam katagorisasi ekspor dalam Tabel 9, *bahan bakar, mineral dan logam* adalah komoditi yang termasuk dalam SITC Revised Section 3, Division 27 dan 28, dan logam bukan besi termasuk dalam Division 68. *Komoditi-komoditi primer lainnya* termasuk dalam Section 0, 1, 2 dan 4 SITC (pangan dan binatang hidup, minuman dan tembakau, bahan-bahan mentah yang tidak dapat dimakan, minyak-minyakan, lemak dan lilin) dikurangi Division 27 dan 28 (mineral, pupuk mentah dan bijih logam besi). *Tekstil dan pakaian jadi* termasuk dalam Division 65 dan 84 SITC (Tekstil, benang, bahan rajutan dan pakaian jadi). *Mesin-mesin dan peralatan angkutan* adalah komoditi-komoditi dalam Section 7 SITC. *Barang-barang manufaktur lainnya*, dihitung sebagai residual dari nilai total ekspor barang-barang manufaktur, termasuk dalam Section 5 sampai 9 dikurangi Section 7 dan Division 65, 68 dan 84 SITC.

Dalam kategorisasi impor dalam Tabel 10, komoditi-komoditi *pangan* adalah komoditi-komoditi dalam SITC Revised Section 0, 1 dan 4 dan dalam Division 22 (pang-

dan binatang hidup, minuman dan tembakau, minyak-minyakan, dan lemak). *Bahan-bakar* adalah komoditi-komoditi dalam SITC Section 3. *Komoditi-komoditi primer lainnya* termasuk dalam SITC Section 2 (bahan-bahan mentah, dikurangi Division 22 (tanaman penghasil minyak dan buah-buahan berkulit keras) ditambah dengan Division 68 (logam bukan besi). *Mesin-mesin dan peralatan angkutan* adalah komoditi-komoditi dalam SITC Section 7. *Barang-barang manufaktur lainnya*, dihitung sebagai residual dari nilai total impor barang-barang manufaktur, termasuk dalam SITC Section 5 sampai 9 dikurangi Section 7 dan Division 68.

Rata-rata untuk kelompok negeri dalam Tabel 9 dibobot dengan ekspor barang-barang dagangan tiap negeri menurut harga dollar pada tahun yang bersangkutan; rata-rata yang disajikan dalam Tabel 10 dibobot dengan impor barang-barang dagangan tiap negeri menurut harga dollar pada tahun yang bersangkutan.

Tabel 11. Tujuan Ekspor Barang-barang Dagangan

Ekspor barang-barang dagangan didefinisikan dalam catatan teknis untuk Tabel 8. Semua bagian perdagangan dalam tabel ini didasarkan pada data statistik tentang nilai perdagangan menurut harga dollar yang berlaku, dalam *Direction of Trade* IMF. Bagian ekspor yang tidak dapat dialokasikan, didistribusikan kepada kelompok-kelompok negeri sebanding dengan bagian mereka masing-masing dalam perdagangan yang nilainya sudah dialokasikan. Kelompok-kelompok negeri dalam tabel ini sama dengan kelompok-kelompok dalam sumber data dan agak berbeda dari kelompok-kelompok yang digunakan di bagian lain dalam *Laporan* ini: kelompok negeri industri juga meliputi

Gibraltar, Eslandia dan Luxemburg; *negeri-negeri sedang berkembang* juga meliputi Kuba, yang dalam tabel-tabel lain dikelompokkan dengan perekonomian-perekonomian berencana sentral; *negeri-negeri pengeksport minyak surplus modal* juga meliputi Oman, Qatar dan Persatuan Emirat Arab.

Rata-rata bagi kelompok negeri dibobot dengan ekspor barang-barang dagangan tiap negeri menurut harga dollar yang berlaku.

Tabel 12. Perdagangan Barang-barang Manufaktur

Data dalam tabel ini berasal dari Perserikatan Bangsa-Bangsa dan merupakan bagian dari data yang digunakan untuk menghitung *Special Table B* dalam *Yearbook of International Trade Statistics* PBB. *Barang-barang manufaktur* adalah komoditi-komoditi dalam Revised Section 5 sampai 9 SITC (barang-barang kimia dan produk-produk yang berhubungan dengan itu, barang-barang manufaktur, mesin-mesin dan peralatan angkutan) kecuali Division 68 (logam bukan besi).

Kelompok-kelompok negeri sama seperti dalam Tabel 11. Rata-rata untuk kelompok negeri dibobot dengan ekspor barang-barang manufaktur tiap negeri menurut harga dollar yang berlaku.

Tabel 13. Neraca Pembayaran dan Nisbah Angsuran Hutang

Saldo rekening berjalan adalah selisih antara (i) ekspor barang-barang dan jasa-jasa ditambah dengan arus transfer hibah resmi dan swasta yang diterima dan (ii) impor barang-barang dan jasa-jasa ditambah dengan arus transfer hibah yang diberikan kepada luar negeri. Dikecualikan dari angka ini adalah semua pembayaran bunga atas hutang publik dan hutang yang dijamin oleh pemerintah, yang disajikan terpisah. Pembayaran bunga ini

adalah berkenaan dengan bagian yang sudah dibayarkan daripada hutang publik dan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah ditambah dengan pungutan komitmen atas pinjaman yang belum diserahkan. Taksiran-taksiran mengenai rekening berjalan diperoleh dari kumpulan data IMF; taksiran-taksiran mengenai pembayaran bunga diperoleh dari *Debt Reporting System* Bank Dunia.

Angsuran dan bunga hutang adalah jumlah pembayaran bunga dan pembayaran kembali pokok hutang publik dan hutang yang dijamin oleh pemerintah kepada luar negeri. Data mengenai pembayaran bunga angsuran hutang ini diperoleh dari *Debt Reporting System* Bank Dunia. Nisbah pembayaran bunga dan angsuran hutang terhadap ekspor barang-barang dan jasa-jasa adalah salah satu dari beberapa pedoman umum yang lazim digunakan untuk menilai kemampuan membayar bunga dan angsuran hutang. Nisbah pembayaran bunga dan angsuran hutang dalam tabel ini tidak mencakup hutang swasta yang tidak terjamin, suatu sumber pinjaman yang cukup besar bagi beberapa negeri; pinjaman yang dimaksudkan untuk pembelian peralatan militer biasanya tidak dilaporkan. Nisbah rata-rata pembayaran bunga dan angsuran hutang terhadap PNB bagi kelompok-kelompok negeri dibobot dengan PNB masing-masing negeri menurut harga dollar yang berlaku. Nisbah rata-rata pembayaran bunga dan angsuran hutang terhadap ekspor barang-barang dan jasa-jasa dibobot dengan ekspor barang-barang dan jasa-jasa masing-masing negeri menurut harga dollar yang berlaku.

Debt Reporting System Bank Dunia hanya berkenaan dengan negeri-negeri sedang berkembang dan tidak mengumpulkan data tentang hutang luar negeri bagi kelompok-kelompok negeri lainnya. Data yang dapat diperbandingkan bagi negeri-

negeri ini pun tidak tersedia dari sumber-sumber lain.

Tabel 14. Arus Modal Asing

Data mengenai *arus masuk bruto* dan *angsuran pokok hutang* (amortisasi) daripada pinjaman jangka menengah dan jangka panjang publik dan yang dijamin oleh pemerintah diperoleh dari *Debt Reporting System* Bank Dunia. *Arus masuk netto* adalah arus masuk bruto dikurangi angsuran pokok hutang.

Investasi swasta langsung netto adalah jumlah netto yang diinvestasikan atau diinvestasikan kembali oleh orang-orang (atau badan-badan) bukan penduduk suatu negeri dalam perusahaan-perusahaan di mana mereka atau orang-orang asing lainnya melakukan pengendalian manajerial yang penting; angka netto ini juga sudah memperhitungkan nilai investasi langsung yang dilakukan oleh penduduk negeri tersebut di luar negeri. Kumpulan data IMF telah digunakan untuk menyusun taksiran-taksiran ini.

Tabel 15. Hutang Luar Negeri Publik dan Cadangan-cadangan Internasional

Hutang luar negeri publik yang belum dilunasi adalah jumlah pinjaman publik dan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah yang sudah direalisasikan, dikurangi komitmen pinjaman yang ditangguhkan dan angsuran pokok pinjaman. Datanya adalah berkenaan dengan akhir tahun yang ditunjukkan dan diperoleh dari *Debt Reporting System* Bank Dunia. Dalam menaksir hutang luar negeri publik sebagai persentase dari PNB, PNB dikonversikan dari satuan uang nasional menjadi satuan dollar berdasarkan kurs resmi rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata bagi kelompok negeri dibobot dengan PNB masing-masing negeri dalam harga dollar yang berlaku.

Cadangan internasional bruto adalah jumlah dari cadangan emas, *special drawing right* (SDR), posisi cadangan anggota-anggota IMF dalam Dana, dan cadangan devisa yang berada di bawah pengawasan penguasa moneter negeri yang bersangkutan. Komponen emas dari pada cadangan ini seluruhnya dinilai berdasarkan harga-harga London pada akhir tahun: yakni, \$ 37,37 per *ounce* pada tahun 1970 dan \$226,00 per *ounce* pada tahun 1978. (Catatan: 1 *ounce* = 28,3495 gram). Data tentang cadangan-cadangan internasional yang dimiliki diperoleh dari kumpulan data IMF. Tingkat cadangan tahun 1970 dan 1978 adalah berkenaan dengan akhir tahun yang bersangkutan dan dalam harga dollar yang berlaku. Pemilikan cadangan pada akhir tahun 1978 juga dinyatakan dalam sekian bulan impor barang-barang dan jasa-jasa yang dapat dibiayai oleh cadangan tersebut, dalam hal ini impor adalah tingkat rata-rata pada tahun 1977 atau 1978. Rata-rata untuk kelompok negeri dibobot dengan impor barang-barang dan jasa-jasa oleh setiap negeri pada harga dollar yang berlaku.

Tabel 16. Bantuan Pembangunan Resmi dari Para Anggota-anggota OECD dan OPEC

Bantuan pembangunan resmi (official development assistance, ODA) terdiri dari pembayaran netto pinjaman dan hibah yang diberikan dengan syarat-syarat finansial konsesional oleh para anggota *Komite Bantuan Pembangunan (Development Assistance Committee, DAC)* daripada *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan para anggota *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) dengan tujuan mendorong pembangunan dan kesejahteraan ekonomi. Bantuan ini meliputi nilai daripada kerjasama dan bantu-

an teknik.

Jumlah yang dicantumkan dalam tabel ini adalah pembayaran netto kepada negeri-negeri sedang berkembang dan lembaga-lembaga multilateral. Pembayaran kepada lembaga-lembaga multilateral kini dilaporkan, bagi semua anggota DAC, berdasarkan tanggal diterbitkannya cek; pada waktu sebelumnya, beberapa anggota DAC melaporkannya berdasarkan tanggal penguangan cek. *Arus bilateral netto kepada negeri-negeri berpendapatan rendah* tidak mencakup arus bilateral yang tak teralokasikan dan semua penyerahan kepada lembaga-lembaga multilateral.

Angka-angka untuk tahun 1978 dan tahun-tahun sebelumnya adalah angka-angka realisasi yang diumumkan oleh OECD; angka-angka untuk tahun 1979 adalah taksiran sementara. Semua yang lainnya adalah proyeksi-proyeksi yang dilakukan oleh staf Bank Dunia, didasarkan pada taksiran-taksiran OECD dan Bank Dunia tentang pertumbuhan PNB, informasi tentang penyesuaian budget untuk bantuan, dan pernyataan pihak pemerintah bersangkutan tentang kebijaksanaan bantuan. Angka-angka tersebut adalah proyeksi-proyeksi yang didasarkan pada rencana-rencana sekarang dan bukannya prediksi-prediksi tentang apa yang akan terjadi.

Nilai-nilai nominal yang disajikan dalam ikhtisar bagi ODA dari negeri-negeri OECD dikonversikan menjadi harga-harga tahun 1978 dengan menggunakan deflator PNB dalam dollar. Deflator ini didasarkan pada kenaikan harga menurut dollar di negeri-negeri OECD (kecuali Yunani, Portugal, Spanyol dan Turki). Deflator ini telah memperhitungkan perubahan-perubahan paritas antara dollar dan mata uang nasional masing-masing negeri bersangkutan. Umpamanya, apabila dollar mengalami depresiasi, maka kenaikan harga menurut satuan

uang nasional harus disesuaikan ke atas sebanyak depresiasi tersebut untuk mendapatkan kenaikan harga menurut dollar.

Tabel pada tahun ini, selain memperlihatkan jumlah-jumlah total bagi OPEC, memperlihatkan jumlah-jumlah total bagi *Organization of Arab Petroleum Exporting Countries* (OAPEC). Anggota-anggota donor daripada OAPEC adalah Aljazair, Irak, Kuwait, Libya, Qatar, Arab Saudi dan Persatuan Emirat Arab.

Tabel 17. Pertumbuhan Penduduk, di Masa Lampau dan yang Diproyeksikan, dan Penduduk Stasioner Hipotetis

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata periode yang dihitung dari jumlah penduduk tiap negeri pada pertengahan tahun. Rata-rata untuk kelompok negeri dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing negeri pada tahun 1970.

Proyeksi penduduk untuk tahun 1980 dan tahun 2000, dan tahun tercapainya jumlah penduduk yang stasioner, dilakukan secara terpisah untuk masing-masing negeri. Bertolak dari informasi tentang jumlah total penduduk, tingkat fertilitas dan tingkat mortalitas pada tahun dasar 1978, parameter-parameter ini diproyeksikan ke tahun 1980 dan untuk interval-interval lima tahunan setelah itu berdasarkan asumsi-asumsi umum hingga penduduk mencapai keadaan stasioner. Taksiran-taksiran tahun dasar diperoleh dari *World Population Trends and Prospects by Country, 1950-2000*, PBB, dan dari *Population Council* Bank Dunia dan dari *Bureau of the Census* Amerika Serikat.

Tingkat reproduksi netto (net reproduction rate, NRR) menunjukkan banyaknya anak perempuan yang akan dilahirkan oleh seorang bayi perempuan selama hidupnya,

dengan asumsi bahwa tingkat fertilitas pada umur spesifik tidak berubah dan bahwa set tingkat mortalitas juga tetap.

Dengan demikian, NRR mengukur seberapa jauhkah suatu kohor (*cohort*) bayi perempuan akan mereproduksi diri sendiri berdasarkan skedule fertilitas dan mortalitas yang sudah tertentu. Apabila $NRR=1$ maka hal itu berarti bahwa fertilitas berada pada tingkat penggantian (*replacement level*): pada tingkat ini, wanita-wanita yang melahirkan anak, rata-rata, hanya melahirkan anak perempuan dalam jumlah yang cukup untuk menggantikan mereka sendiri dalam jumlah penduduk yang bersangkutan. Apabila suatu penduduk masih terus bertambah setelah ia mencapai tingkat-penggantian fertilitas, maka hal itu berarti bahwa tingkat kelahiran yang lebih tinggi di waktu yang lampau telah menimbulkan suatu distribusi umur yang sedemikian rupa sehingga proporsi wanita berusia, atau sedang menjelang usia, reproduktif relatif tinggi. Dengan demikian, lama waktu yang diperlukan oleh suatu penduduk untuk sampai pada keadaan stasioner setelah ia mencapai tingkat-penggantian fertilitas tergantung pada struktur umur dan pola fertilitas sebelumnya.

Penduduk stasioner adalah suatu keadaan di mana tingkat mortalitas umur-spesifik dan seks-spesifik sudah tidak berubah lagi selama suatu periode panjang, sedangkan serentak dengan itu tingkat fertilitas umur-spesifik sudah tetap pada tingkat penggantian ($NRR=1$). Dalam keadaan penduduk seperti itu, tingkat kelahiran sudah konstan dan sama dengan tingkat kematian, struktur umur juga konstan, dan laju pertumbuhan penduduk sama dengan nol.

Untuk semua proyeksi yang dilakukan, diasumsikan bahwa migrasi internasional tidak mempunyai

pengaruh.

Taksiran-taksiran tentang jumlah hipotetis daripada penduduk stasioner, tahun yang diasumsikan merupakan tahun tercapainya tingkat-penggantian fertilitas dan tahun tercapainya suatu penduduk stasioner adalah bersifat spekulatif. *Taksiran-taksiran tersebut tidak boleh dianggap sebagai prediksi-prediksi.* Taksiran-taksiran tersebut disajikan dengan maksud memberikan suatu indikasi singkat tentang implikasi-implikasi jangka panjang daripada arah perkembangan terakhir berdasarkan asumsi-asumsi yang sangat lazim digunakan. Uraian lebih lengkap tentang metode-metode dan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung taksiran-taksiran tersebut tersedia pada *Economic Analysis and Projections Department Bank Dunia*.

Tabel 18. Indikator-indikator Demografik dan yang Berkaitan dengan Fertilitas

Tingkat kelahiran dan kematian kasar adalah jumlah kelahiran yang hidup dan yang mati per seribu penduduk dalam satu tahun. Sumber-sumber datanya sama dengan yang disebutkan dalam catatan teknis untuk Tabel 17.

Tingkat fertilitas total adalah jumlah anak yang akan dilahirkan per wanita, jika wanita yang bersangkutan hidup sampai akhir kemampuannya melahirkan anak dan melahirkan anak pada tiap usia yang sesuai dengan tingkat fertilitas umur-spesifik yang lazim berlaku. Berbagai tingkat yang disajikan dalam tabel ini berasal dari sumber-sumber seperti disebutkan dalam catatan teknis untuk Tabel 17.

Persentase wanita dalam golongan umur reproduktif ialah jumlah wanita dalam usia mampu melahirkan anak (15 - 44 tahun) sebagai persentase daripada jumlah total penduduk wanita. Taksiran-taksiran

mengenai hal ini diperoleh dari taksiran penduduk dalam Tabel 1.

Persentase wanita kawin yang menggunakan alat-alat kontrasepsi hanya berkenaan dengan wanita kawin yang berusia mampu melahirkan (15 - 44 tahun). Data ini terutama diperoleh dari Dorothy Nortman and Ellen Hofstatter, *Population and Family Planning Programs: A Factbook* (New York: Population Council, pelbagai terbitan); Dorothy Nortman, "Changing Contraceptive Patterns: A Global Perspective", *Population Bulletin*, vol. 32, no. 3 (Washington, D.C.: Population Reference Bureau, August 1977); dan Office of Population, *Family Planning Service Statistics, Annual Report*, 1976 (Washington, D.C.: US Agency for International Development). Datanya berkenaan dengan bermacam-macam tahun, pada umumnya dengan selisih tidak lebih dari dua tahun dari tahun-tahun yang disebutkan.

Tabel 19. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja ialah golongan penduduk yang berumur antara 15 dan 64 tahun. Taksiran-taksiran untuk tahun 1978 didasarkan pada taksiran-taksiran penduduk dalam Tabel 1; untuk tahun 1960 diperoleh dari *Population Division PBB*. Rata-rata untuk kelompok negeri dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing negeri.

Angkatan kerja terdiri dari orang-orang yang mampu melakukan kegiatan ekonomi, termasuk angkatan bersenjata dan penganggur, tetapi tidak mencakup ibu-ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan golongan-golongan yang tidak mampu melakukan kegiatan ekonomi. *Pertanian, industri dan jasa-jasa* didefinisikan seperti dalam Tabel 2. Taksiran-taksiran mengenai distribusi sektoral daripada angkatan kerja pada tahun 1960 berasal

dari *International Labor Organization (ILO), Labor Force Estimates and Projections, 1950-2000*; kebanyakan taksiran untuk tahun 1978 adalah ekstrapolasi geometrik dari pada taksiran-taksiran ILO untuk tahun 1960 dan 1970 dalam sumber yang sama. Rata-rata untuk kelompok negeri dibobot dengan jumlah angkatan kerja masing-masing negeri.

Laju pertumbuhan angkatan kerja diperoleh dari proyeksi-proyeksi penduduk Bank Dunia dan data ILO tentang tingkat kegiatan (*activity rate*), juga dari sumber tersebut di atas. Rata-rata untuk kelompok negeri tahun 1960-70 dan 1970-80 dibobot dengan jumlah angkatan kerja masing-masing negeri pada tahun 1970; rata-rata untuk tahun 1980-2000 dibobot dengan proyeksi angkatan kerja masing-masing negeri pada tahun 1980.

Penerapan tingkat kegiatan (*activity rate*) dari ILO kepada taksiran penduduk terbaru daripada Bank Dunia mungkin tidak tepat bagi beberapa negeri di mana telah terjadi perubahan-perubahan penting dalam tingkat pengangguran dan setengah pengangguran, dalam migrasi internasional dan internal, atau dalam kedua-duanya. Dengan demikian, proyeksi-proyeksi angkatan kerja untuk masa 1980-2000 hendaknya diperlakukan dengan berhati-hati.

Tabel 20. Urbanisasi

Data tentang jumlah penduduk kota sebagai persentase dari jumlah total penduduk diperoleh dari taksiran-taksiran dan proyeksi-proyeksi yang (tidak diterbitkan) dilakukan oleh *Population Division PBB*, dilengkapi dengan data dari Bank Dunia dan dari pelbagai terbitan *Demographic Yearbook PBB*.

Laju pertumbuhan penduduk kota dihitung dari taksiran-taksiran penduduk Bank Dunia; taksiran-

taksiran mengenai bagian penduduk kota dihitung dari sumber-sumber yang sudah disebutkan di atas.

Data tentang aglomerasi kota juga berasal dari Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Karena taksiran-taksiran dalam tabel ini didasarkan pada definisi masing-masing negeri tentang "kota" (*urban*), maka perbandingan-perbandingan lintas-negeri hendaknya ditafsirkan dengan hati-hati.

Rata-rata untuk kelompok negeri tentang penduduk kota sebagai persentase daripada jumlah total penduduk dibobot dengan jumlah total penduduk masing-masing negeri; rata-rata untuk kelompok-kelompok negeri lainnya dalam tabel ini dibobot dengan jumlah penduduk kota masing-masing negeri.

Tabel 21. Indikator-indikator yang Berkaitan dengan Harapan Hidup

Harapan hidup pada waktu lahir telah didefinisikan dalam catatan teknis untuk Tabel 1.

Tingkat kematian bayi ialah jumlah bayi yang mati sebelum mencapai umur 1 tahun, per seribu bayi yang lahir hidup dalam satu tahun tertentu. Data berasal dari bermacam-macam sumber, termasuk berbagai terbitan *Demographic Yearbook PBB* dan publikasi dari *Bureau of the Census Amerika Serikat, World Population: 1977*; data ini berkenaan dengan bermacam-macam tahun, tetapi pada umumnya dengan jarak tidak lebih dari dua tahun dari tahun-tahun yang disebutkan.

Tingkat kematian anak-anak ialah jumlah kematian anak-anak usia 1 - 4 tahun per seribu anak-anak dalam golongan umur yang sama dalam satu tahun tertentu. Bagi negeri-negeri yang mempunyai registrasi kematian yang dapat dipercaya, tingkat ini berasal dari berbagai terbitan *Demographic Yearbook PBB*; berkenaan dengan bermacam-macam tahun, tetapi pa-

da umumnya dengan jarak tidak lebih dari dua tahun dari tahun-tahun yang disebutkan. Tingkat kematian anak-anak bagi negeri-negeri lainnya diolah dari tabel-tabel hidup model Coale-Demeny supaya sesuai dengan harapan hidup pada waktu lahir untuk tahun 1960 dan 1978.²

Rata-rata untuk kelompok negeri dalam tabel ini dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing negeri.

Tabel 22. Indikator-indikator yang Berkaitan dengan Kesehatan

Taksiran-taksiran tentang *jumlah penduduk per dokter dan tenaga perawat* diperoleh dari data *World Health Organization (WHO)*, beberapa di antaranya telah direvisi untuk mencerminkan informasi baru yang dilaporkan oleh negeri-negeri bersangkutan. Taksiran-taksiran ini juga sudah memperhitungkan taksiran-taksiran penduduk direvisi, yang disajikan dalam Tabel 1. Tenaga-tenaga perawat meliputi perawat-perawat berijazah, praktek dan pembantu. Karena definisi tentang tenaga perawat adalah berbeda-beda antara negeri-negeri — dan karena data yang disajikan adalah untuk tahun yang berbeda-beda, walaupun pada umumnya dengan selisih tidak lebih dari dua tahun dari tahun-tahun yang disebutkan — maka data bagi kedua indikator ini tidak dapat diperbandingkan dengan langsung antara negeri-negeri.

Persentase dari jumlah penduduk yang mampu memperoleh air bersih, yang ditaksir oleh WHO, adalah proporsi penduduk yang mampu memperoleh air bersih yang meliputi air permukaan olahan dan air bukan olahan tetapi tidak cemar seperti air yang diperoleh dari su-

2. Ansley J. Coale and Paul Demeny, *Regional Model Life Tables and Stable Populations* (Princeton, N.J.: Princeton University Press, 1966).

mur galian, mata air dan kolam-kolam saniter.

Suplai kalori per hari per kapita adalah hasil bagi dari kalori setara suplai pangan di suatu negeri dengan jumlah penduduknya. *Suplai pangan* meliputi produksi domestik, impor dikurangi ekspor, dan perubahan persediaan; tidak termasuk makanan ternak, bibit untuk pertanian, dan bahan pangan yang susut dalam proses pengolahan dan distribusi. *Kebutuhan kalori per hari per kapita* ialah jumlah kalori yang dibutuhkan untuk memungkinkan seseorang mempertahankan tingkat kegiatan dan kesehatan yang normal, dengan memperhitungkan distribusi umur dan seks, berat badan rata-rata, dan suhu lingkungan. Kedua perangkat taksiran dalam tabel ini berasal dari Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO).

Rata-rata bagi kelompok negeri dalam tabel ini dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing negeri.

Tabel 23. Pendidikan

Data dalam tabel ini berkenaan dengan bermacam-macam tahun, tetapi pada umumnya dengan selisih tidak lebih dari dua tahun dari tahun-tahun yang disebutkan, dan kebanyakan berasal dari UNESCO.

Data tentang *jumlah murid yang mendaftar pada sekolah dasar* adalah taksiran jumlah total, laki-laki dan perempuan, murid segala umur yang terdaftar pada pendidikan sekolah dasar; jumlah ini dinyatakan sebagai persentase dari jumlah total, laki-laki dan perempuan, penduduk usia sekolah dasar, dan dinamakan "nisbah pendaftaran murid sekolah dasar bruto" (*gross primary enrollment ratio*). Walaupun usia sekolah dasar pada umumnya adalah antara 6-11 tahun, namun perbedaan-perbedaan praktek dalam menentukan umur dan lamanya bersekolah di berbagai negeri tercermin juga da-

lam nisbah-nisbah yang disajikan. Bagi negeri-negeri yang sudah melaksanakan pendidikan dasar universal, nisbah pendaftaran bruto bisa lebih besar daripada 100 persen karena adanya murid yang berusia di bawah atau di atas usia sekolah dasar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Data tentang *jumlah murid yang terdaftar pada sekolah menengah* dihitung dengan cara yang sama, dengan menganggap usia sekolah menengah pada umumnya antara 12-17 tahun.

Data tentang *jumlah mahasiswa yang terdaftar pada pendidikan tinggi* berasal dari UNESCO.

Tingkat melek huruf dewasa didefinisikan dalam catatan teknis untuk Tabel 1.

Rata-rata untuk kelompok negeri dalam tabel ini dibobot dengan jumlah penduduk masing-masing.

Tabel 24. Distribusi Pendapatan

Data dalam tabel ini berkenaan dengan distribusi pendapatan *disposable* total rumah tangga yang diterima oleh golongan-golongan persentil rumah tangga yang disusunurut menurut pendapatan rumah tangga total. Distribusi ini meliputi daerah pedesaan dan daerah perkotaan dan berkenaan dengan bermacam-macam tahun antara 1965 dan 1977.

Distribusinya bagi negeri-negeri industri diperoleh dari Malcolm Sawyer, *Income Distribution in OECD Countries* (OECD Occasional Studies, July 1976); distribusi ini berkenaan dengan pendapatan setelah dikurangi pajak dan secara konsepsional dapat diperbandingkan secara umum dengan distribusi pendapatan negeri-negeri sedang berkembang. Taksiran-taksiran untuk negeri-negeri Amerika Latin, kecuali Mexico, berasal dari hasil sementara sebuah proyek bersama Bank Dunia dengan Komisi

Ekonomi untuk Amerika Latin (*Economic Commission for Latin America, ECLA*) PBB. Taksiran untuk Mexico adalah hasil-hasil dari Survei Budget Rumah tangga tahun 1977. Taksiran-taksiran bagi kebanyakan negeri sedang berkembang di Asia berasal dari hasil-hasil sementara sebuah proyek bersama Bank Dunia dengan Komisi Ekonomi dan Sosial untuk Asia dan Pasifik (*Economic and Social Commission for Asia and Pacific, ESCAP*). Distribusi di negeri-negeri sedang berkembang lainnya berasal dari data yang dikumpulkan oleh Bank Dunia dari sumber-sumber nasional.

Karena pengumpulan data tentang distribusi pendapatan belum diorganisasikan ke dalam sistem statistik resmi di banyak negeri, maka taksiran-taksiran lazimnya diperoleh dari survei-survei yang dirancang untuk tujuan-tujuan lain, yang juga mengumpulkan informasi tentang pendapatan. Survei-survei ini menggunakan bermacam-macam konsep pendapatan dan disain sampel. Dengan beberapa pengecualian, analisa data tidak memperhitungkan perbedaan-perbedaan besarnya rumah tangga. Selanjutnya, cakupan daripada banyak di antara survei-survei ini terlalu terbatas untuk bisa menghasilkan taksiran-taksiran distribusi pendapatan berlingkup nasional yang dapat diandalkan. Jadi, walaupun taksiran-taksiran yang disajikan dianggap terbaik yang dapat diperoleh dari data yang tersedia, namun taksiran-taksiran tersebut tidak dapat terhindar dari semua persoalan ini dan hendaknya ditafsirkan dengan sangat hati-hati.

Luas lingkup daripada indikator juga terbatas. Karena besarnya rumah tangga beranekaragam, maka distribusi di mana rumah tangga diurutkan menurut pendapatan rumah tangga per kapita, bukan menurut pendapatan rumah tangga total mereka, lebih unggul untuk

banyak tujuan. Perbedaan ini penting karena rumah-rumahtangga yang berpendapatan per kapita rendah seringkali adalah rumahtangga besar, yang pendapatan totalnya mungkin relatif tinggi. Berdasarkan pertimbangan ini, cara terbaik untuk membandingkan dua distribusi untuk maksud-maksud kesejahteraan — umpamanya, distribusi pen-

dapatan antara dua negeri atau antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan di suatu negeri tertentu, ialah menggunakan distribusi individual yang diurutkan menurut pendapatan rumahtangga per kapita. Akan tetapi, informasi tentang distribusi pendapatan rumahtangga per kapita hanya tersedia di segelintir negeri. Bank Dunia baru-

baru ini melancarkan *Living Standard Measurement Study* (Studi Pengukuran Taraf Hidup) untuk mengembangkan prosedur-prosedur dan penerapan-penerapan yang dapat membantu negeri-negeri bersangkutan memperbaiki pengumpulan dan penganalisaan data mereka tentang distribusi pendapatan.

Bibliografi Sumber-sumber Data

Akunting nasional dan indikator-indikator ekonomi	<p><i>Production Yearbook</i>. Rome: FAO, berbagai terbitan.</p> <p><i>A System of National Accounts</i>. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, 1968.</p> <p><i>Statistical Yearbook</i>. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, berbagai terbitan.</p> <p><i>World Bank Atlas, 1979</i>. Washington, D.C.: World Bank, 1979.</p> <p>Kumpulan data Bank Dunia.</p> <p>Sumber-sumber nasional</p>
Energi	<p><i>World Energy Supplies, 1950-74, 1972-76 and 1973-78</i>. UN Statistical Papers, Series J, nos. 19, 21 and 22. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, 1974, 1978, 1979.</p>
Perdagangan	<p><i>Direction of Trade</i>. Washington, D.C.: IMF, berbagai terbitan.</p> <p><i>International Financial Statistics</i>. Washington, D.C.: IMF, berbagai terbitan.</p> <p><i>Handbook of International Trade and Development Statistics</i>. New York: UN Conference on Trade and Development, berbagai terbitan.</p> <p><i>Monthly Bulletin of Statistics</i>. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, berbagai terbitan.</p> <p><i>Yearbook of International Trade Statistics</i>. New York: Department of International Economic and Social Affairs, berbagai terbitan.</p> <p>Rekaman-rekaman perdagangan PBB</p>
Neraca pembayaran, arus modal dan hutang	<p><i>Balance of Payments Manual</i>. 4th ed. Washington, D.C.: IMF, 1977.</p> <p>Kumpulan data neraca pembayaran IMF</p> <p><i>Development Co-operation</i>. Paris: OECD, berbagai terbitan tahunan.</p> <p>Debt Reporting System Bank Dunia.</p>
Penduduk	<p><i>World Population Trends and Prospects by Country, 1950-2000: Summary Report of the 1978 Assessment</i>. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, 1979.</p> <p>Pita rekaman penduduk PBB.</p> <p><i>World Population: 1977</i>. Washington, D.C.: US Bureau of the Census, International Statistical Programs Center, 1978.</p> <p><i>World Bank Atlas, 1979</i>. Washington, D.C.: World Bank, 1979.</p> <p>Kumpulan data Bank Dunia</p>
Angkatan kerja	<p><i>Labor Force Estimates and Projections, 1950-2000</i>. 2nd ed. Geneva: ILO, 1977.</p> <p>Pita rekaman ILO.</p> <p>Kumpulan data Bank Dunia.</p>
Indikator-indikator sosial	<p><i>Demographic Yearbook</i>. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, berbagai terbitan.</p> <p><i>Statistical Yearbook</i>. New York: UN Department of International Economic and Social Affairs, berbagai terbitan.</p> <p><i>Statistical Yearbook</i>. Paris: UNESCO, berbagai terbitan.</p> <p>Kumpulan data Bank Dunia.</p> <p><i>World Health Statistics Annual</i>. Geneva: WHO, berbagai terbitan.</p> <p><i>World Health Statistics Report. Special Issue on Water and Sanitation</i>, vol. 29, no. 10. Geneva: WHO, 1976.</p>

Catatan: Karena PBB tidak lagi melaporkan data tentang Taiwan, maka kebanyakan indikator untuk Taiwan berasal dari data statistik yang dipublikasikannya.